



AKUNTANSI KEUANGAN PERUSAHAAN



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

Dr. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM

AKUNTANSI KEUANGAN PERUSAHAAN

Penulis :

Dr. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., MM.

ISBN : 9 786238 120376

Editor :

Dr. Joseph Teguh Santoso, S.Kom., M.Kom.

Penyunting :

Dr. Mars Caroline Wibowo. S.T., M.Mm.Tech

Desain Sampul dan Tata Letak :

Irdha Yuniyanto, S.Ds., M.Kom.

Penebit :

Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan
Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM)

Redaksi :

Jl. Majapahit no 605 Semarang

Telp. (024) 6723456

Fax. 024-6710144

Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

Distributor Tunggal :

Universitas STEKOM

Jl. Majapahit no 605 Semarang

Telp. (024) 6723456

Fax. 024-6710144

Email : info@stekom.ac.id

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin dari penulis

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas terselesaikannya buku yang berjudul "**Akuntansi Keuangan Perusahaan**" dengan baik. Akuntansi keuangan adalah bagian dari ilmu akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan kepada selain pemangku kebutuhan seperti pemegang saham. Akuntansi keuangan perusahaan sangat berkaitan erat dengan pencatatan transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan. Konsep utama yang digunakan adalah pencatatan akuntansi untuk saham dan aset. Akuntansi Keuangan perusahaan dewasa ini menjadi tajuk utama banyak orang belajar akuntansi keuangan, terutama bagi para mahasiswa yang sedang merintis usahanya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan bagi bisnis mereka. Selain itu, banyak mahasiswa khususnya yang mengambil mata kuliah ini, karena peluang karir di bidang ini sangat terbuka dan menjanjikan.

Buku ini terbagi menjadi 9 bab, Bab pertama buku ini membahas tentang Penerbitan Saham yang mencakup tentang Penghapusan dan Penerbitan Kembali Saham, Pembelian Kembali Saham, Penebusan dan Konversi Saham Preferensi. Bab 2 akan membahas tentang surat hutang yaitu perlakuan dan prosedur akuntansi atas hutang. Pada bab ini masih terkait dengan bab sebelumnya terutama akan menjelaskan tentang konversi Surat hutang menjadi Saham. Bab 3 buku ini menjelaskan tentang Rekening Akhir Perusahaan, pembahasan bab ini mencakup kerangka konseptual, penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan interpretasi dan pemeriksaan neraca keuangan. Bab selanjutnya membahas restrukturisasi perusahaan berdasarkan standart akuntansi nasional. Dalam bab ini juga membahas tentang metode akuntansi penggabungan.

Bab 5 buku ini akan menjelaskan tentang Konsolidasi Perusahaan, yang menjelaskan tentang induk perusahaan dan anak perusahaan mencakup tentang perlakuan akuntansi, pengungkapan dan konsolidasi akun. Bab selanjutnya buku ini – bab 6 – tentang penilaian saham dan aset tidak berwujud. Bab 7 membahas tentang likuidasi perusahaan mencakup pembahasan tentang penyusunan surat keterangan urusan termasuk defisiensi/*surplus account*. Bab 8 buku ini tentang pelaporan keuangan perusahaan mencakup bahasan tentang berbagai persyaratan pelaporan perusahaan dan pernyataan nilai tambah yaitu nilai tambah ekonomis (eva), nilai tambah pasar, nilai tambah pemegang saham. Bab terakhir buku ini membahas tentang standar akuntansi cakupan bahasan dalam bab ini tentang standar dan otoritas akuntansi nasional dan internasional. Akhir kata semoga buku ini berguna bagi para pembaca.

Semarang, April 2023

Penulis

Dr. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., MM.

DAFTAR PUSTAKA

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB 1 MODAL SAHAM	1
1.1. Pendahuluan	1
1.2. Arti Saham	1
1.3. Penerbitan Saham Premium.....	5
1.4. Penghapusan Saham	10
1.5. Penerbitan Ulang Saham	13
1.6. Penerbitan Dan Pembagian Saham Preferensi	42
1.7. Penjaminan Saham	57
1.8. Kesimpulan dan Latihan Soal	70
BAB 2 SURAT HUTANG	75
2.1. Pendahuluan	75
2.2. Penerbitan Surat Hutang	76
2.3. Syarat Penerbitan Surat Hutang	86
2.4. Bunga Atas Hutang	89
2.5. Penghapusan Diskon Penerbitan Surat Hutang	92
2.6. Kerugian Penerbitan Surat Hutang	95
2.7. Pelunasan Hutang	99
2.8. Mobilisasi Dana Pelunasan Hutang	101
2.9. Metode Pelunasan Hutang	101
2.10. Pelunasan Hutang dari Laba	103
2.11. Penjualan Dari Hasil Penerbitan Saham Atau Surat-Surat Baru	118
2.12. Pembelian Surat Hutang Di Pasar Terbuka	122
2.13. Konversi Surat Hutang Menjadi Saham	149
2.14. Kesimpulan	155
BAB 3 REKENING AKHIR PERUSAHAAN	157
3.1. Pendahuluan	157
3.2. Neraca Keuangan	160
3.3. Laporan Laba Rugi	174
3.4. Tinjauan Laporan Keuangan Yang Benar Dan Adil	177
3.5. Pemahaman Tentang Dividen	184
3.6. Laba Atau Rugi Sebelum Pendirian	202
3.7. Metode Untuk Memastikan Laba Atau Rugi Sebelum Incorporation	203
3.8. Biaya Awal	210
3.9. Kesimpulan Dan Latihan Soal	211

BAB 4	RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN	214
4.1.	Pendahuluan	214
4.2.	Arti Restrukturisasi Perusahaan	214
4.3.	Mengapa Latihan Struktur Perusahaan Dilakukan?	216
4.4.	Penggabungan Perusahaan	217
4.5.	Akuntansi Untuk Amalgamasi	220
4.6.	Akuntansi Dalam Buku Transferee Perusahaan	225
4.7.	Akuisisi Bisnis	242
4.8.	Rekonstruksi Dalam	254
4.9.	Kesimpulan Dan Latihan Soal	280
BAB 5	KONSOLIDASI PERUSAHAAN	285
5.1.	Pendahuluan	285
5.2.	Pengertian Induk Dan Anak Perusahaan	285
5.3.	Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi	286
5.4.	Penyusunan Neraca Konsolidasian	289
5.5.	Kepentingan Minoritas	293
5.6.	Perhitungan Keuangan Anak Perusahaan	295
5.7.	Laba Atau Rugi Pasca-Akuisisi	298
5.8.	Kewajiban Kontinjensi	300
5.9.	Saham Preferensi Pada Anak Perusahaan	304
5.10.	Induk Perusahaan Yang Terdiri Dari Lebih Dari Satu Anak Perusahaan	303
5.11.	Penyusunan Laporan Laba Rugi Konsolidasian	310
5.12.	Kesimpulan dan Latihan Soal	314
BAB 6	PENILAIAN SAHAM DAN ASET TIDAK BERWUJUD	319
6.1.	Pendahuluan	319
6.2.	Penilaian Saham	319
6.3.	Penilaian Aset Tak Berwujud	340
6.4.	Biaya Aset Tak Berwujud Yang Dihasilkan Secara Internal	345
6.5.	Pengeluaran Beban Aset Tak Berwujud	346
6.6.	Penilaian Goodwill	349
6.7.	Penentuan Laba Berkelanjutan Masa Depan	351
6.8.	Tingkat Pengembalian Normal	353
6.9.	Kesimpulan dan Latihan Soal	363
BAB 7	LIKUIDASI PERUSAHAAN	370
7.1.	Pendahuluan	370
7.2.	Arti Likuidasi Perusahaan	370
7.3.	Kreditor Preferential	372
7.4.	Laporan Akhir Akun Liquiditor	380
7.5.	Kesimpulan Dan Latihan Soal	384
BAB 8	PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN	389
8.1.	Pendahuluan	389
8.2.	Pelaporan Keuangan Perusahaan	389

8.3. Pelaporan Kebijakan Akuntansi	391
8.4. Pernyataan Nilai Tambah	393
8.5. Nilai Tambah Ekonomi	398
8.6. Nilai Tambah Pasar	401
8.7. Nilai Tambah Pemegang Saham	402
8.8. Kesimpulan Dan Latihan Soal	403
BAB 9 STANDART AKUNTANSI	405
9.1. Pendahuluan	405
9.2. Pengertian Standar Akuntansi	405
9.3. Ruang Lingkup Standar Akuntansi	407
9.4. Penerapan Standar Akuntansi Berdasarkan UU Companies Act 2013	409
9.5. Kombinasi dan Segmentasi Kontrak Konstruksi	466
9.6. Sewa dalam Laporan Keuangan Penyewa	476
9.7. Instrumen Keuangan	439
9.8. Pengakuan dan penghentian pengakuan	442
9.9. Kesimpulan dan Latihan Soal	459
Daftar Pustaka	461

BAB 1

MODAL SAHAM

1.1 PENDAHULUAN

Fitur yang paling mencolok dari sebuah perusahaan adalah struktur kepemilikannya. Modal dalam suatu perusahaan dibagi menjadi bagian-bagian kecil dengan nilai tetap. Saham perusahaan dapat berupa saham ekuitas atau preferensi saham.

Saham perusahaan tidak hanya diterbitkan pada nilai nominal. Dalam kasus di mana prospektus perusahaan bagus, atau perusahaan memiliki cadangan yang tinggi, saham tersebut dapat dijual dengan harga premium. Bahkan saham perusahaan juga dapat diterbitkan dengan diskon.

1.2 ARTI SAHAM

Saham adalah satu unit di mana total modal saham dibagi. Setiap saham membentuk satu unit kepemilikan dan ditawarkan untuk dijual untuk meningkatkan modal bagi perusahaan. Saham setiap anggota dalam suatu perseroan adalah barang bergerak yang dapat dialihkan dengan cara yang ditentukan oleh anggaran dasar perseroan. Nilai nominal saham adalah nilai pari dari saham tersebut. Ini juga dikenal sebagai nilai Nominal atau denominasi saham.

Menurut Companies Act 2013, "saham" berarti saham dalam modal saham perusahaan dan termasuk saham. Jadi, dengan kata lain, saham adalah bagian dari modal saham suatu perusahaan. Saham mewakili bagian pecahan dari modal saham perusahaan. Misalnya, jika sebuah perusahaan memiliki modal saham sebesar Rp. 5 Miliar dibagi menjadi 50.000 saham masing-masing Rp. 1 juta dan seseorang yang telah mengambil 50 saham perusahaan dikatakan memiliki saham 50 juta dalam modal saham perusahaan.

Pengertian modal saham

Ketika total modal perusahaan dibagi menjadi saham, maka itu disebut modal saham. Perusahaan saham gabungan meningkatkan modalnya dengan menerbitkan saham untuk membiayai kegiatannya. Memorandum Asosiasi perusahaan menyatakan jumlah modal yang diinginkan perusahaan untuk didaftarkan dan jumlah saham yang akan dibagi. Ini merupakan dasar dari struktur modal perusahaan.

Macam-macam modal saham

Modal saham perseroan yang dibatasi oleh saham ada dua macam menurut Companies Act 2013, yaitu:

- (a) Modal saham ekuitas : Modal saham ekuitas dengan mengacu pada perusahaan yang dibatasi oleh saham berarti semua modal saham yang bukan modal saham preferen. Modal saham ekuitas bisa
 - i) dengan hak suara; atau
 - ii) dengan hak diferensial atas dividen atau pemungutan suara atau hak lainnya.

(b) Modal saham preferen: Modal saham preferen dengan mengacu pada suatu perusahaan yang dibatasi oleh saham berarti bahwa bagian dari modal saham yang diterbitkan dari perusahaan yang membawa atau akan membawa hak preferensi sehubungan dengan:

- pembayaran dividen, baik sebagai jumlah tetap atau jumlah yang dihitung dengan tarif tetap, yang dapat bebas dari atau dikenakan pajak penghasilan; Dan
- pembayaran kembali, dalam hal pembubaran atau pelunasan modal, dari jumlah modal saham yang disetor atau dianggap telah disetor, baik ada atau tidak, ada hak preferensial atas pembayaran suatu premi tetap atau premi pada skala tetap apa pun, yang ditentukan dalam memorandum atau artikel perusahaan.

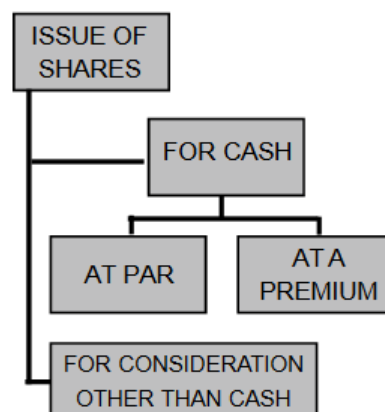
Modal saham preferensi yang dianggap: Modal akan dianggap sebagai modal preferensi, meskipun ia berhak atas salah satu atau kedua hak berikut, yaitu:

- bahwa sehubungan dengan dividen, selain hak istimewa atas pembayaran dividen, ia memiliki hak untuk berpartisipasi, baik secara penuh maupun terbatas, dengan modal yang tidak berhak atas hak istimewa tersebut di atas;
- bahwa sehubungan dengan modal, selain hak istimewa atas pembayaran kembali, pada penutupan, ia memiliki hak untuk berpartisipasi, baik secara penuh maupun terbatas, dengan modal yang tidak berhak atas hak istimewa itu dalam setiap surplus yang mungkin tersisa setelah seluruh modal telah dilunasi.

Penerbitan Saham

Ketika perusahaan publik ingin meningkatkan modal dengan menerbitkan sahamnya kepada publik, ia harus mengundang publik untuk memesan sahamnya. Orang yang bermaksud untuk memesan saham tersebut harus mengajukan permohonan jumlah saham yang diinginkan kepada perseroan. Kemudian, perusahaan akan membagikan saham kepada pemohon.

Penjataan berarti peruntukan sejumlah saham tertentu kepada pemohon sebagai tanggapan atas permohonannya. Perusahaan tidak dapat membagikan lebih dari jumlah saham yang ditawarkan kepada publik untuk berlangganan melalui prospektus. Selain itu, perusahaan tidak dapat melakukan penjataan kecuali jumlah yang tercantum dalam prospektus sebagai langganan minimum telah dipesan dan jumlah yang harus dibayar atas permohonan untuk jumlah yang disebutkan telah diterima oleh perusahaan.



Gambar 1.1 Laju saham dalam perusahaan

Jika jumlah saham yang dimohonkan kurang dari jumlah saham yang ditawarkan, penjatahan hanya dapat dilakukan untuk saham yang dimohonkan asalkan pemesanan minimum dinaikkan.

Penerbitan Saham

Saham dikatakan diterbitkan pada nilai nominal ketika harga penerbitan sama dengan nilai nominal atau nilai nominal saham yaitu harga penerbitan adalah Rp. 10 juta dan nilai nominal juga Rp. 10 juta Pada saat dikeluarkannya saham, perseroan dapat meminta pembayaran saham tersebut baik yang dibayarkan sekaligus maupun secara angsuran.

(a) Ketika saham diterbitkan pada nilai nominal dan dibayarkan penuh sekaligus:

(1) Setelah menerima uang permohonan – Bank Untuk Membagikan Aplikasi dan Penjatahan A/c	(Dengan jumlah yang diterima pada aplikasi)
(2) Tentang pembagian saham - Bagikan Aplikasi dan Penjatahan A/c Untuk Modal Saham A/c	(Dengan uang yang diterima di nomor jatah saham)

Catatan:

- i. Ketika modal perusahaan terdiri dari saham dengan kelas yang berbeda, akun aplikasi saham terpisah akan dibuka untuk setiap kelas saham, yaitu akun aplikasi saham ekuitas/akun aplikasi saham preferensi dll.
- ii. (ii) Kecuali saham dialokasikan oleh perusahaan, tanda terima aplikasi hanyalah penawaran dan tidak dapat dikreditkan ke Rekening Modal Saham.
- iii. (iii) Jika perusahaan gagal menaikkan langganan minimum, maka tidak ada saham yang dapat dibagikan dan uang permohonan harus dikembalikan kepada pemohon. Untuk ini, entri akan menjadi sebagai berikut:

Bagikan Aplikasi dan Penjatahan A/c Ke bank	Dr (Dengan aplikasi uang yang diterima sekarang dikembalikan)
--	---

- iv. Dalam prakteknya, transaksi tunai tidak dijurnal tetapi harus dimasukkan ke dalam buku kas. Pencatatan dalam Buku Kas adalah sebagai berikut:

Buku Kas (Kolom Bank)

Debit		Kredit	
Keterangan	Rp.	Keterangan	Rp.
Untuk Membagikan Aplikasi dan Penjatahan A/c (Uang aplikasi pada berbagi @ Rp..... per saham)	XXX	Dengan Aplikasi Bagikan dan Penjatahan A/c (Pengembalian uang aplikasi pada saham @ Rp per saham)	XXX

(b) Ketika saham diterbitkan pada nilai nominal dan jumlahnya harus dibayar dengan mengangsur:

Ketika saham tidak dibayarkan secara sekaligus, mereka dapat dipanggil dalam beberapa angsuran. Setelah penjatahan, kapan pun diperlukan, para direktur dapat meminta uang lebih lanjut dari para pemegang saham untuk pembayaran nilai saham yang diambil oleh mereka. Tuntutan seperti itu disebut sebagai panggilan. Panggilan yang berbeda dibedakan satu sama lain dengan nomor serinya, yaitu panggilan pertama, panggilan kedua, panggilan ketiga, dan seterusnya. Angsuran terakhir juga disebut panggilan terakhir bersama dengan nomor panggilan terakhir.

- Angsuran pertama disebut 'uang aplikasi'
- Angsuran kedua disebut 'uang jatah'
- Angsuran ketiga disebut 'uang panggilan pertama' dan
- Angsuran terakhir disebut 'final call money'.

<p>(i) Pada saat menerima uang permohonan Bank Untuk Berbagi Akun Aplikasi (Menjadi uang permohonan yang diterima sehubungan dengan saham @ Rp..... per saham)</p>	<p>Debit: dengan jumlah yang diterima pada aplikasi</p>
<p>(ii) Tentang penjatahan saham Bagikan Akun Aplikasi Untuk Berbagi Rekening Modal (Menjadi uang aplikasi yang dialokasikan saham sekarang ditransfer ke akun modal saham)</p>	<p>Debit: dengan jumlah uang aplikasi pada dialokasikan saham</p>
<p>(iii) Atas pengembalian uang permohonan atas permohonan yang ditolak Bagikan Akun Aplikasi Ke bank (Menjadi uang aplikasi pada saham dikembalikan)</p>	<p>Debit: dengan jumlah yang benar-benar dilunasi</p>
<p>(iv) Saat membuat uang jatah (angsuran kedua) jatuh tempo Bagikan Akun Penjatahan Untuk Berbagi Rekening Modal (Menjadi uang jatah yang jatuh tempo sehubungan dengan jatah saham @ Rp.... masing-masing)</p>	<p>Debit: dengan jumlah yang harus dijatahkan</p>
<p>(v) Setelah menerima uang penjatahan, jurnal berikut dibuat Bank Untuk Berbagi Rekening Penjatahan (Menjadi jumlah yang diterima pada..... saham @ Rp.... masing-masing)</p>	<p>Debit: dengan jumlah yang sebenarnya diterima sebagai uang penjatahan</p>

<p>(vi) Saat melakukan panggilan pertama Bagian Akun Panggilan Pertama Untuk Berbagi Rekening Modal (Menjadi jumlah yang harus dibayar pada panggilan pertama @ Rp..... per saham di. saham)</p>	<p>Debit: dengan jumlah yang harus dibayar pada panggilan pertama</p>
<p>(vii) Pada saat menerima uang panggilan pertama Bank Untuk Berbagi Akun Panggilan Pertama (Menjadi jumlah yang diterima sehubungan dengan panggilan pertama @ Rp..... per saham pada. saham)</p>	<p>Debit: dengan jumlah yang harus dibayar pada panggilan kedua</p>
<p>(viii) Saat panggilan kedua dilakukan Bagian Akun Panggilan Kedua Untuk Berbagi Rekening Modal (Menjadi jumlah yang jatuh tempo pada panggilan kedua @ Rp..... per saham pada. saham)</p>	<p>Debit: dengan jumlah yang harus dibayar pada panggilan kedua</p>
<p>(ix) Pada saat menerima call money kedua: Bank Untuk Berbagi Akun Panggilan Kedua (Menjadi jumlah yang diterima sehubungan dengan panggilan kedua @ Rp..... per saham pada saham)</p>	<p>Debit: Dengan jumlah yang sebenarnya diterima pada panggilan kedua</p>
<p>(x) Ketika panggilan terakhir dilakukan: Bagian Akun Panggilan Terakhir Ke Rekening Modal Saham (Menjadi jumlah yang jatuh tempo pada panggilan terakhir @ Rp..... per saham pada. saham)</p>	<p>Debit: dengan jumlah yang harus dibayar pada panggilan terakhir</p>
<p>(xi) Pada saat menerima uang panggilan terakhir: Bank Untuk Berbagi Akun Panggilan Terakhir (Menjadi jumlah yang diterima sehubungan dengan panggilan terakhir @ Rp per saham pada saham)</p>	<p>Debit: dengan jumlah yang sebenarnya diterima pada panggilan terakhir</p>

1.3 PENERBITAN SAHAM PREMIUM

Saham dari banyak perusahaan sukses yang menawarkan tingkat dividen yang menarik atas modal mereka yang ada memiliki harga yang lebih tinggi daripada nilai nominalnya di pasar. Ketika saham diterbitkan dengan harga lebih tinggi dari nilai nominalnya, saham tersebut dikatakan diterbitkan dengan harga premium. Dengan demikian, kelebihan harga penerbitan atas nilai nominal adalah jumlah premi. Misalnya, jika bagian `10 diterbitkan pada `12,` (12 – 10) = `2 adalah premi.

Premi penerbitan saham tidak boleh diperlakukan sebagai keuntungan pendapatan. Sebaliknya, itu harus dianggap sebagai penerimaan modal. Undang-Undang Perusahaan mensyaratkan bahwa ketika sebuah perusahaan menerbitkan saham dengan premi baik secara tunai atau lainnya, jumlah yang sama dengan jumlah agregat dari premi yang terkumpul pada saham harus dikreditkan ke akun terpisah yang disebut "Akun Premi Sekuritas". Tidak ada batasan dalam Companies Act tentang masalah saham dengan harga premium, tetapi ada batasan untuk pelepasannya. Berdasarkan Pasal 52(2) dari Companies Act 2013, Rekening Premi Sekuritas dapat digunakan oleh perusahaan –

- (a) terhadap pengeluaran saham perseroan yang tidak diterbitkan kepada anggota perseroan sebagai saham bonus yang disetor penuh;
- (b) menghapuskan biaya-biaya awal perusahaan;
- (c) dengan menghapus pengeluaran, atau komisi yang dibayarkan atau potongan harga yang diperbolehkan, setiap penerbitan saham atau surat utang perusahaan;
- (d) dalam menyediakan premi yang harus dibayar atas penebusan saham preferen yang dapat ditebus atau surat utang perusahaan; atau
- (e) untuk pembelian sahamnya sendiri atau sekuritas lain berdasarkan pasal 68.

Perlu dicatat di sini bahwa penggunaan jumlah Akun Premi Efek kecuali dalam salah satu mode yang ditentukan di atas, akan menarik ketentuan yang berkaitan dengan pengurangan modal saham suatu perusahaan berdasarkan pasal 66 dari Companies Act 2013. Rekening Premi Efek harus ditunjukkan sebagai "Cadangan Premi Efek" secara terpisah di sisi kewajiban neraca di bawah judul "Cadangan & Surplus". Premi biasanya dibayarkan dengan angsuran yang jatuh tempo pada penjatahan. Namun, beberapa perusahaan mungkin membebaskan premi dengan uang aplikasi saham atau sebagian dengan uang aplikasi saham dan sebagian lagi pada saat penjatahan saham. Ini mungkin termasuk dalam uang panggilan juga.

Ketika uang jatuh tempo: Bagikan Penjatahan A/c Ke Premi Sekuritas A/c Ke Modal Saham A/c (Menjadi uang penjatahan yang jatuh tempo atas saham yang diterbitkan dengan premi)	Debit: (dengan uang yang jatuh tempo pada penjatahan termasuk premi) (dengan jumlah premi) (dengan jumlah penjatahan saham)
---	--

Penerbitan Saham Dengan Diskon

Ketika saham diterbitkan dengan harga lebih rendah dari nilai nominalnya, saham tersebut dikatakan diterbitkan dengan diskonto. Jadi, kelebihan nilai nominal atas harga penerbitan adalah jumlah diskon. Misalnya, jika saham `10 dikeluarkan pada `9 maka `(10 – 9) = Rp. 1 adalah diskon.

Sesuai Undang-Undang Perusahaan 2013, perusahaan tidak boleh menerbitkan saham dengan harga diskon kecuali sebagaimana diatur dalam pasal 54 untuk penerbitan saham ekuitas keringat. Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga diskon akan batal.

Jika perusahaan melanggar ketentuan pasal ini, perusahaan dapat dihukum dengan denda yang tidak kurang dari Rp. 100.000,- tetapi dapat diperpanjang hingga Rp. 500.000,- dan setiap pejabat yang lalai akan dihukum penjara untuk jangka waktu yang dapat diperpanjang hingga enam bulan atau dengan denda yang tidak kurang dari Rp. 100.000,- tetapi dapat diperpanjang hingga Rp. 500.000,- atau dengan keduanya.

Pemesanan Saham Di Bawah

Dalam praktik nyata, jarang terjadi jumlah saham yang dimohon sama persis dengan jumlah saham yang ditawarkan kepada publik untuk dibeli. Jika jumlah saham yang diminta kurang dari jumlah saham yang diterbitkan, saham tersebut dikatakan *undersubscribed*. Ketika suatu masalah kurang berlangganan, entri dibuat berdasarkan jumlah saham yang diajukan, asalkan langganan minimum dinaikkan dan perusahaan melanjutkan untuk membagikan saham.

Pembelian Berlebihan Saham

Ketika jumlah saham yang diminta melebihi jumlah saham yang diterbitkan, saham tersebut dikatakan *oversubscribed*. Dalam situasi seperti itu, direksi membagikan saham atas dasar yang masuk akal karena perusahaan hanya dapat membagikan jumlah saham yang sebenarnya ditawarkan untuk berlangganan. Selain itu, sesuai SEBI, perusahaan tidak dapat menolak secara langsung aplikasi apa pun untuk saham kecuali memiliki informasi yang tidak lengkap atau tidak adanya tanda tangan atau uang aplikasi yang tidak mencukupi dan sebagainya.

Singkatnya, prosedur berikut diadopsi:

- (i) Penolakan total terhadap beberapa aplikasi;
- (ii) Penerimaan sebagian aplikasi secara penuh; Dan
- (iii) Penjatahan untuk pelamar yang tersisa secara pro-rata.

Saham harus diterbitkan dalam lot yang dapat diperdagangkan. Dalam hal penjatahan pro-rata, tidak ada pemohon saham yang ditolak dan tidak ada pemohon yang mendapat jatah saham secara penuh. Setiap pemohon menerima saham dalam beberapa proporsi. Dalam kasus seperti itu, jumlah kelebihan uang permohonan (yaitu jumlah yang lebih dibayar) tidak dikembalikan tetapi disimpan dan diperlakukan sebagai pembayaran terhadap uang jatah. Ayat jurnal berikut dibuat untuk mentransfer kelebihan uang aplikasi ke rekening penjatahan.

Bagikan Aplikasi A/c	Debit. (dengan kelebihan uang lamaran)
Untuk Berbagi Penjatahan A/c	
(Menjadi kelebihan uang aplikasi ditransfer ke rekening penjatahan saham)	

Kelebihan uang yang melebihi batas waktu penjatahan harus dikembalikan kepada penerima penjatahan. Namun, perusahaan dapat mentransfer ini ke Rekening Calls-in-Advance jika:

- (i) Penerimaan panggilan di muka diizinkan oleh Anggaran Perusahaan.
- (ii) Persetujuan pemohon telah diambil baik dengan surat tersendiri atau dengan memasukkan klausul dalam prospektus perusahaan.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Perusahaan dapat mempertahankan panggilan di muka pada jumlah paling banyak yang cukup untuk membuat saham yang dialokasikan disetor penuh pada akhirnya.

Jurnal yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

Bagikan Aplikasi A/c Ke A/c Panggilan Terlebih Dahulu (Menjadi kelebihan uang aplikasi yang ditransfer ke Rekening Calls-in-Advance)	Debit: (dengan kelebihan uang aplikasi yang tersisa dari jumlah yang jatuh tempo pada aplikasi dan penjatahan)
---	--

Menelepon di Muka dan Minat Menelepon di Muka

Jika disahkan oleh pasal-pasal, perusahaan dapat menerima dari pemegang saham jumlah yang tersisa yang belum dibayar atas saham, meskipun jumlah tersebut belum ditarik. Ini dikenal sebagai panggilan di muka. Itu adalah hutang perusahaan sampai panggilan dibuat dan jumlah yang sudah dibayarkan disesuaikan. Panggilan di muka juga dapat muncul ketika jumlah saham yang dialokasikan untuk seseorang jauh lebih kecil daripada jumlah yang diajukan dan persyaratan penerbitan mengizinkan perusahaan untuk mempertahankan jumlah yang diterima melebihi aplikasi dan uang penjatahan. Tentu saja, perusahaan hanya dapat mempertahankan sebanyak yang diperlukan untuk membuat saham yang dialokasikan dibayar penuh pada akhirnya. Saat panggilan dilakukan, akun panggilan di muka pada akhirnya ditutup dengan transfer ke akun panggilan yang relevan. Perlu dicatat bahwa uang yang diterima dengan panggilan di muka tidak menjadi bagian dari modal saham. Itu ditampilkan di bawah judul terpisah, yaitu 'panggilan di muka' di sisi kewajiban. Tidak ada dividen yang dibayarkan pada panggilan di muka.

Perlakuan Akuntansi

(i) Setelah menerima call money di muka: Bank To Call-in-Advance A/c (Menjadi panggilan yang diterima sebelumnya)	Debit: (dengan jumlah uang panggilan yang diterima di muka)
(ii) Saat dan ketika panggilan dilakukan: Panggilan-in-Advance A/c Ke A/c Panggilan yang Relevan	Debit: (dengan jumlah yang d disesuaikan dengan panggilan yang relevan menjadi jatuh tempo)

Jumlah yang diterima sebagai call-in-advance adalah hutang perusahaan, perusahaan berkewajiban untuk membayar bunga atas jumlah Call-in-Advance sejak tanggal diterimanya jumlah tersebut sampai tanggal jatuh tempo panggilan untuk pembayaran. Umumnya Anggaran Perusahaan menentukan tingkat bunga yang harus dibayar. Jika artikel tidak memuat tarif tersebut, Companies Act 2013 akan berlaku yang menyerahkan masalah tersebut kepada Dewan direksi dengan tarif maksimum 12% p.a.

Perlu dicatat bahwa bunga yang dibayarkan pada Calls-in-Advanced merupakan beban terhadap keuntungan perusahaan. Dengan demikian, Bunga atas Call-in-Advance harus dibayarkan meskipun tidak ada laba yang diperoleh perusahaan.

Perlakuan Akuntansi

<p>(i) Jika Bunga atas Call-in-Advance dibayar tunai - Bunga atas A/c Call-in-Advance Ke bank (Bunga Call-in-Advance dibayar @..... % p.a. pada Rp..... selama berbulan-bulan)</p>	<p>Debit: (dengan jumlah bunga yang dibayarkan)</p>
<p>(ii) Jika bunga Call-in-Advance tidak dibayar tunai - Bunga atas A/c Call-in-Advance Kepada Berbagai Pemegang Saham A/c</p>	<p>Debit: (dengan jumlah bunga yang harus dibayar)</p>
<p>(iii) Pada akhir tahun, ketika bunga Call-in-Advance dialihkan ke A/c Laba Rugi – Untung dan Rugi A/c Untuk Menanyakan A/c Panggilan di Muka</p>	<p>Debit: dengan jumlah bunga</p>

Catatan: Kewajiban kepada pemegang saham bermacam-macam harus diperlakukan sebagai kewajiban yang belum diselesaikan dan harus ditampilkan di bawah judul "Kewajiban Lancar" di neraca.

Tunggakan Panggilan dan Bunga atas Tunggakan Panggilan

Ketika panggilan dibuat atas saham yang dialokasikan, pemegang saham yang memegang saham terikat untuk membayar uang panggilan dalam tanggal yang ditetapkan untuk pembayaran tersebut. Jika pemegang saham membuat default dalam mengirimkan uang panggilan dalam tanggal yang ditentukan, jumlah yang gagal disebut Calls-in-Arrear.

Bunga atas Calls-in-Arrear dapat diperoleh kembali sesuai dengan ketentuan-ketentuan mengenai hal ini dalam Anggaran Dasar perseroan. Tetapi jika Anggaran tidak ada, Tabel 'F' dari Jadwal I Undang-Undang Perusahaan 2013, berlaku yang mengatur bahwa jika jumlah yang dipanggil sehubungan dengan saham tidak dibayarkan sebelum atau pada hari yang ditunjuk untuk pembayaran, orang yang gagal untuk membayar harus membayarnya dari hari yang ditentukan untuk pembayaran hingga waktu pembayaran yang sebenarnya dengan tarif tidak melebihi 10% per tahun. Namun, direksi memiliki hak untuk mengesampingkan pembayaran bunga atas Calls-in-Arrear. Bunga atas Rekening Calls-on-Arrear ditransfer ke Rekening Laba Rugi pada akhir tahun.

Entri Jurnal

<p>(i) Ketika call money tertunggak: Panggilan-in-Arrear A/c</p>	<p>Debit: (dengan jumlah yang digagalkan oleh pemegang saham)</p>
---	---

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Ke A/c Panggilan yang Relevan

(ii) Setelah menerima jumlah Tunggalan Debit: (dengan jumlah yang diterima) dengan bunga, pada tanggal berikutnya:

Bank

Untuk Menelepon dalam Tunggalan A/c

Penerbitan Saham untuk Pertimbangan selain Uang Tunai

Perusahaan juga dapat menerbitkan saham untuk pertimbangan selain uang tunai kepada vendor yang menjual beberapa aset kepada perusahaan atau kepada promotor untuk layanan mereka. Ketika saham diterbitkan, Undang-undang Perusahaan mensyaratkan bahwa hal yang sama harus dinyatakan dengan jelas di neraca dan harus dibedakan dari pengeluaran uang tunai.

Penerbitan Saham kepada Vendor

Perusahaan dapat membeli aset dari vendor dan alih-alih membayar tunai vendor, dapat menyelesaikan harga pembelian dengan menerbitkan saham perusahaan yang disetor penuh. Jenis penerbitan saham kepada vendor disebut penerbitan saham untuk pertimbangan selain uang tunai. Saham tersebut dapat diterbitkan oleh vendor baik (i) setara, atau (ii) dengan premi.

Entri Jurnal

(i) Ketika aset diperoleh dari vendor – Debit: (dengan harga beli yang harus dibayar
A/c Aset Bermacam-macam (satu per satu) untuk aset yang diperoleh)
Untuk Vendor

(ii) Ketika saham yang disetor penuh diterbitkan kepada vendor pada nilai nominal – Debit: (dengan nilai nominal saham yang dibagikan)
Vendor
Untuk Modal Saham A/c

(iii) Ketika saham yang disetor penuh diterbitkan kepada vendor dengan harga premium – Debit: (dengan harga pembelian) (dengan nilai nominal saham yang dibagikan)
Vendor (dengan jumlah premi)
Untuk Modal Saham A/c
Ke Sekuritas Premium A/c

1.4 PENGHAPUSAN SAHAM

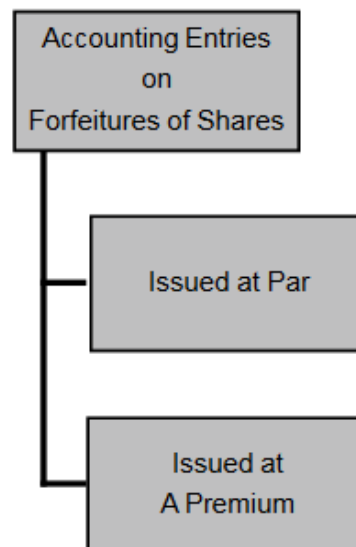
Jika pemegang saham lalai membayar uang jatah dan/atau panggilan yang dilakukan padanya, sahamnya dapat hangus. Penyitaan saham dapat dikatakan sebagai pemutusan keanggotaan wajib dengan cara penalti untuk tidak membayar penjatahan dan/atau uang panggilan.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Companies Act tidak memuat ketentuan khusus tentang penyitaan. Direksi harus mengikuti prosedur tertentu untuk kehilangan saham. Mereka harus memberikan pemberitahuan kepada pemegang saham yang lalai memintanya untuk membayar jumlah yang terhutang darinya bersama dengan bunga sebelum tanggal yang ditentukan (tidak lebih awal dari kedaluwarsa empat belas hari sejak tanggal penyampaian pemberitahuan). Pemberitahuan ini juga harus menyatakan bahwa jika pemegang saham gagal membayar jumlah beserta bunga yang jatuh tempo dalam tanggal yang ditentukan, saham tersebut akan hangus. Jika pembayaran tidak diterima dalam waktu yang ditentukan, para direktur bertemu untuk mempertimbangkan penyitaan dan mereka dapat melanjutkan untuk kehilangan saham. Para direktur harus mengeluarkan resolusi untuk kehilangan saham pada rapat Dewan Direksi yang telah ditetapkan dan pemegang saham yang lalai harus diberitahu tentang penyitaan sahamnya.

Efek dari penyitaan saham adalah bahwa pemegang saham yang lalai kehilangan semua haknya atas saham dan berhenti menjadi anggota. Nama pemegang saham dihapus dari Daftar Anggota dan jumlah yang telah dibayarkannya hangus. Dia tidak berhak di masa depan atas dividen dan hak keanggotaan.

Rekening saham yang hangus harus ditampilkan di neraca dengan cara menambahkan modal saham yang disetor di sisi 'kewajiban', sampai saham yang bersangkutan diterbitkan kembali.



Gambar 1.2 Penyitaan Pada Saham

Penyitaan Saham Yang Diterbitkan Pada Par

Neraca

Penyitaan saham dapat dicatat dengan dua cara:

- 1. Apabila panggilan yang belum dibayar telah dialihkan ke Calls-in-Arrear A/c dan masing-masing akun panggilan telah ditutup:**

Modal Saham A/c	Debit: dengan jumlah nilai call up saham hangus yaitu no. saham yang hangus x nilai yang dipanggil per saham.
Untuk Membagikan A/c yang Dihilangkan	dengan jumlah yang telah disetor oleh pemegang saham atas saham yang hangus.
Ke A/c Menunda Panggilan	dengan jumlah panggilan yang belum dibayar.

ATAU

2. Apabila panggilan yang belum dibayar belum ditransfer ke Calls-in-Arrear A/c dan masing-masing akun panggilan menunjukkan saldo yang mewakili jumlah yang belum dibayar:

Modal Saham A/c	Debit: dengan jumlah nilai call up saham yang hangus yaitu no. saham yang hangus x nilai yang dipanggil per saham.
Untuk Membagikan A/c yang Dihilangkan	dengan jumlah yang telah disetor oleh pemegang saham atas saham yang hangus.
Untuk Berbagi Penjatahan A/c	dengan jumlah yang gagal pada penjatahan, jika ada.
Untuk Berbagi A/c Panggilan Pertama	dengan jumlah gagal pada panggilan pertama, jika ada. dengan jumlah gagal pada panggilan terakhir, jika ada.
Untuk Membagikan A/c Panggilan Terakhir	dengan jumlah yang telah disetor oleh pemegang saham atas saham yang hangus.

Penyitaan Saham Yang Diterbitkan Dengan Premi

Kasus 1: Di mana saham yang akan disita diterbitkan dengan premi dan uang premi tetap belum dibayarkan:

Dalam hal ini kredit yang telah diberikan kepada 'A/c Premi Sekuritas' akan dibatalkan pada saat penyitaan saham dengan mendebet "A/c Premi Sekuritas".

Entri Jurnal

Modal Saham A/c	Debit: dengan jumlah nilai call up saham yang hangus, yaitu no. saham hangus x nilai panggilan per saham. (tidak termasuk premi).
Sekuritas Premi A/c	Debit: dengan jumlah sisa uang premi yang belum dibayar atas saham yang hangus.

Untuk Membagikan A/c yang Dihilangkan		dengan jumlah yang telah dibayarkan oleh pemegang saham atas saham yang hangus.
Ke A/c Menunda Panggilan		dengan jumlah yang belum dibayar pada panggilan.
	ATAU	
Modal Saham A/c	Debit:	dengan jumlah nilai call up saham yang hangus, yaitu no. saham hangus x nilai panggilan per saham. (tidak termasuk premi).
Sekuritas Premi A/c	Debit:	dengan jumlah sisa uang premi yang belum dibayar atas saham yang hangus.
Untuk Membagikan A/c yang Dihilangkan		dengan jumlah yang telah dibayarkan oleh pemegang saham atas saham yang hangus.
Untuk Berbagi Penjatahan A/c		dengan jumlah yang gagal pada penjatahan, jika ada.
Untuk Berbagi A/c Panggilan Pertama		dengan jumlah gagal pada panggilan pertama, jika ada.
Untuk Membagikan A/c Panggilan Terakhir		dengan jumlah gagal pada panggilan terakhir, jika ada.

Kasus 2: Di mana saham yang akan disita diterbitkan dengan premi dan uang premi telah diterima sebagaimana mestinya atas saham yang akan disita:

Dalam hal ini Rekening Premi Efek yang sudah dikreditkan pada saat melakukan call tidak akan dibatalkan pada saat penyitaan saham tersebut. Dalam kasus seperti itu, entri akuntansi pada penyitaan akan sama dengan yang disahkan dalam kasus saham yang diterbitkan pada nilai nominal.

1.5 PENERBITAN ULANG SAHAM

Direksi dapat menjual/menerbitkan kembali atau melepaskan saham yang hangus dengan persyaratan yang dianggapnya sesuai. Namun, jumlah piutang pada pengeluaran kembali saham tersebut bersama dengan jumlah yang telah diterima dari anggota yang lalai, bagaimanapun juga, tidak boleh kurang dari nilai nominal saham. Saham yang hangus dapat diterbitkan kembali dengan harga nominal, dengan harga premium atau bahkan dengan harga diskon.

Penerbitan Kembali Saham Hangat - At Par: saham yang hangus dapat diterbitkan kembali pada nilai nominal. Dalam kasus seperti itu, seluruh jumlah kredit Rekening Saham yang Dihilangkan untuk saham tersebut akan diperlakukan sebagai keuntungan bersih dan ditransfer ke Rekening Cadangan Modal.

Entri jurnal

1. Pada penerbitan ulang saham:

Bank	Debit: dengan jumlah yang diterima pada penerbitan ulang yaitu no. saham yang diterbitkan kembali x jumlah yang diterima per saham.
Untuk Modal Saham A/c	

2. Saat transfer Rekening Saham yang Dihilangkan ke Rekening Cadangan Modal:

A/c yang hangus	Debit: dengan jumlah hangus atas saham yang diterbitkan kembali.
Ke Capital Reserve A/c	

Penerbitan Kembali Saham Hangat – Dengan Premi: Jika saham yang hangus diterbitkan kembali dengan premi, jumlah premi tersebut harus dikreditkan ke Rekening Premi Efek. Dalam kasus seperti itu juga, seluruh jumlah kredit Rekening Saham yang Dihilangkan akan diperlakukan sebagai laba bersih dan ditransfer ke Rekening Cadangan Modal.

Entri jurnal

1. Pada penerbitan ulang saham:

Bank	Debit: dengan jumlah total yang diterima pada penerbitan ulang.
Untuk Modal Saham A/c	dengan nilai nominal atau nilai setoran saham. dengan jumlah premi yang diterima.
Ke Sekuritas Premium A/c	Debit: dengan jumlah total yang diterima pada penerbitan ulang.

2. Pada pengalihan A/c Saham yang Dihilangkan ke Capital Reserve A/c:

A/c yang hangus	Debit: dengan jumlah hangus atas saham yang diterbitkan kembali
Ke Capital Reserve A/c	

Catatan Penting: Dalam hal hanya sebagian dari saham yang hangus yang diterbitkan kembali, hanya jumlah proporsional yang mewakili keuntungan bersih dari saham yang diterbitkan kembali yang harus ditransfer ke Rekening Cadangan Modal dan saldo yang mewakili jumlah yang diterima dari saham yang hangus belum diterbitkan kembali harus dibiarkan di Akun Saham yang Dihilangkan itu sendiri. Jumlah ini harus ditampilkan sebagai tambahan modal disetor di sisi kewajiban neraca.

Penyitaan dan Penerbitan Kembali Saham yang Diberikan Secara Pro-rata dalam Kasus Over-subscription

Dalam hal saham Perseroan kelebihan permintaan, Perseroan tidak mungkin dapat memenuhi permintaan seluruh pemohon. Dalam hal demikian penjatahan dapat dilakukan secara pro-rata, yaitu secara proporsional. Misalnya, 10.000 saham dibagikan secara prorata

di antara para pemohon untuk 12.000 saham. Dalam hal ini perbandingan antara pembagian saham dan permohonan saham adalah 10.000 : 12.000 atau 5 : 6, yaitu yang mengajukan setiap 6 saham akan mendapat 5 saham.

Jika saham dibagikan secara pro-rata, kelebihan uang aplikasi yang diterima atas saham yang dibagikan akan disimpan oleh perusahaan dan kemudian disesuaikan dengan uang penjatahan dan/atau call money.

Jika saham tersebut kemudian hangus karena tidak dibayarnya uang penjatahan dan/atau call money, entri akan sama, tetapi mungkin melibatkan beberapa kesulitan dalam perhitungan. Dalam hal demikian, perlu diperhatikan baik-baik bahwa jika ada kelebihan jumlah yang diterima bersama dengan permohonan dan disesuaikan dengan uang penjatahan yang gagal dilakukan oleh pemegang saham, jumlah tersebut harus dikurangkan dari jumlah yang harus dibayarkan pada penjatahan. sampai pada jumlah bersih yang gagal bayar oleh pemegang saham.

Pembelian Kembali Saham

Ketika sebuah perusahaan memiliki sumber daya tunai yang besar, mungkin ingin membeli sahamnya sendiri dari pasar terutama ketika harga sahamnya yang berlaku di pasar jauh lebih rendah daripada nilai buku atau apa yang dianggap perusahaan sebagai nilai sebenarnya. Pembelian kembali saham memungkinkan perusahaan untuk kembali ke pemegang sahamnya dan menawarkan untuk membeli dari mereka saham yang mereka pegang. Buy Back of Securities merupakan sarana yang sangat penting bagi Perusahaan yang ingin mengurangi Modal Sahamnya.

Keuntungan Beli Kembali:

- Ini adalah mode alternatif pengurangan modal tanpa memerlukan persetujuan Pengadilan / CLB (NCLT),
- untuk meningkatkan laba per saham;
- untuk meningkatkan pengembalian modal, pengembalian kekayaan bersih dan untuk meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang;
- untuk memberikan jalan keluar tambahan bagi pemegang saham ketika saham dinilai terlalu rendah atau diperdagangkan tipis;
- untuk meningkatkan konsolidasi saham di perusahaan;
- untuk mencegah tawaran pengambilalihan yang tidak diinginkan;
- untuk mengembalikan kelebihan kas kepada pemegang saham;
- untuk mencapai struktur modal yang optimal;
- untuk mendukung harga saham selama periode kondisi pasar yang lesu;
- untuk melayani ekuitas secara lebih efisien.

Menurut pasal 68(1) dari Companies Act 2013, perusahaan dapat membeli sahamnya sendiri atau sekuritas tertentu lainnya (disebut sebagai pembelian kembali) dari—

- (a) cadangan gratisnya;
- (b) rekening premi sekuritas; atau
- (c) hasil penerbitan saham atau sekuritas tertentu lainnya:

Namun, tidak ada pembelian kembali saham atau sekuritas tertentu lainnya yang akan dilakukan dari hasil penerbitan sebelumnya dari jenis saham yang sama atau sekuritas tertentu lainnya yang sejenis.

Ketentuan pembelian kembali:

Menurut pasal 68(2), kondisi berikut harus dipenuhi untuk membeli kembali saham tersebut.

- (a) harus disahkan oleh pasal-pasal nya;
- (b) keputusan khusus telah dikeluarkan pada rapat umum perusahaan yang mengesahkan pembelian kembali, tetapi hal yang sama tidak diperlukan jika:
 - i) pembelian kembali adalah 10% atau kurang dari total modal disetor dan cadangan gratis perusahaan; Dan
 - ii) pembelian kembali tersebut telah disahkan oleh Dewan melalui resolusi yang disahkan pada pertemuannya;
- (c) pembelian kembali adalah dua puluh lima persen atau kurang dari keseluruhan modal disetor dan cadangan cuma-cuma perusahaan. Tetapi dalam hal Saham Bersifat Ekuitas, hal yang sama akan diambil sebagai 25% dari modal disetor saja.
- (d) Rasio ekuitas utang harus 2:1, di mana: Utang adalah kumpulan utang dengan jaminan dan tanpa jaminan yang harus dibayar setelah pembelian kembali dan Ekuitas: adalah gabungan dari modal disetor dan cadangan gratisnya;
- (e) semua saham atau sekuritas tertentu lainnya untuk pembelian kembali disetor penuh;
- (f) Jika saham atau sekuritas dicatatkan, pembelian kembali akan dilakukan sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh Dewan Sekuritas dan Bursa atas nama ini; Dan
- (g) pembelian kembali sehubungan dengan saham yang tidak terdaftar atau sekuritas tertentu lainnya sesuai dengan Peraturan Modal Saham dan Debentures.
- (h) Tidak ada penawaran pembelian kembali yang akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal penutupan penawaran pembelian kembali sebelumnya, jika ada.

Pernyataan Penjelasan - Pasal 68(3):

Pemberitahuan rapat di mana resolusi khusus diusulkan untuk disahkan harus disertai dengan pernyataan penjelasan yang menyatakan –

- a. pengungkapan penuh dan lengkap atas semua fakta material;
- b. perlunya pembelian kembali;
- c. kelas saham atau sekuritas yang dimaksudkan untuk dibeli berdasarkan pembelian kembali;
- d. jumlah yang akan diinvestasikan dalam pembelian kembali; Dan
- e. batas waktu penyelesaian pembelian kembali.

Sesuai aturan, rincian lebih lanjut berikut harus disertakan dalam Pernyataan Penjelasan:

- f. tanggal rapat dewan dimana usulan pembelian kembali disetujui oleh direksi perusahaan;
- g. jumlah efek yang ingin dibeli kembali oleh perusahaan;
- h. metode yang akan digunakan untuk pembelian kembali;
- i. harga di mana pembelian kembali saham atau sekuritas lainnya akan dilakukan;
- j. dasar untuk mendapatkan harga pembelian kembali;

- k. jumlah maksimum yang harus dibayar untuk pembelian kembali dan sumber dana yang akan dibiayai untuk pembelian kembali:
- l. Kepemilikan Saham:
1. keseluruhan kepemilikan saham dari promotor dan direktur promotor, di mana promotor adalah perusahaan dan direktur dan personel manajerial kunci pada tanggal pengumuman rapat umum;
 2. jumlah agregat saham ekuitas yang dibeli atau dijual oleh orang-orang yang disebutkan dalam sub-klausul (i) selama jangka waktu dua belas bulan sebelum tanggal rapat dewan di mana pembelian kembali disetujui dan sejak tanggal tersebut hingga tanggal pemberitahuan penyelenggaraan rapat umum;
 3. harga maksimum dan minimum di mana pembelian dan penjualan sebagaimana dimaksud dalam sub-klausul (ii) dilakukan bersama dengan tanggal yang relevan;
- m. Jika orang-orang yang disebutkan dalam l(i) bermaksud untuk menawarkan saham mereka untuk dibeli kembali –
1. Jumlah saham yang diusulkan untuk ditenderkan;
 2. Perincian transaksi dan kepemilikan mereka selama dua belas bulan terakhir sebelum tanggal rapat dewan di mana pembelian kembali disetujui termasuk informasi jumlah saham yang dibeli, harga dan tanggal akuisisi;
- n. konfirmasi bahwa tidak ada wanprestasi yang terjadi dalam pembayaran kembali simpanan, pembayaran bunga di atasnya, penebusan surat utang atau pembayaran bunga di atasnya atau penebusan saham preferen atau pembayaran dividen kepada pemegang saham mana pun, atau pembayaran kembali pinjaman berjangka atau utang bunga atasnya kepada lembaga keuangan atau perusahaan perbankan;
- o. konfirmasi:
1. bahwa dewan direksi telah melakukan penyelidikan penuh atas urusan dan prospek perusahaan dan bahwa mereka telah membentuk opini - rapat umum diadakan tidak akan ada alasan yang dapat ditemukan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutangnya;
 2. sehubungan dengan prospeknya untuk tahun segera setelah tanggal tersebut, bahwa, dengan memperhatikan niat mereka sehubungan dengan manajemen bisnis perusahaan selama tahun itu dan pada jumlah dan karakter sumber daya keuangan yang menurut pandangan mereka akan tersedia kepada perseroan selama tahun itu, perseroan akan dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo dan tidak akan dinyatakan pailit dalam jangka waktu 1 tahun sejak tanggal tersebut; Dan
 3. direksi telah memperhitungkan liabilitas (termasuk liabilitas prospektif dan kontinjensi), seolah-olah perusahaan tersebut dibubarkan berdasarkan ketentuan Undang-undang Perusahaan, 2013
- p. laporan yang ditujukan kepada dewan direksi oleh auditor perusahaan yang menyatakan bahwa-
1. mereka telah menyelidiki keadaan perusahaan;
 2. jumlah pembayaran modal yang diizinkan untuk sekuritas yang dipersoalkan dalam pandangan mereka ditentukan dengan tepat;

3. bahwa akun-akun yang diaudit yang menjadi dasar perhitungan dengan referensi untuk melakukan pembelian kembali tidak lebih dari enam bulan sejak tanggal dokumen penawaran; Dan
4. direksi telah membentuk pendapat sebagaimana dimaksud dalam poin 'o' dengan alasan yang masuk akal dan bahwa perseroan, dengan memperhatikan keadaannya, tidak akan dinyatakan pailit dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal tersebut.

Ketentuan Lain untuk Pembelian Kembali

- Setiap pembelian kembali harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal dikeluarkannya resolusi khusus, atau sebagaimana mungkin, resolusi yang disahkan oleh Dewan. Pasal 68(4)
- Pembelian kembali dapat dari:
 - a) dari pemegang saham atau pemegang efek yang ada secara proporsional;
 - b) dari pasar terbuka;
 - c) dengan membeli sekuritas yang diterbitkan kepada karyawan perusahaan berdasarkan skema opsi saham atau ekuitas keringat. Pasal 68(5)
- Sebelum melakukan pembelian kembali tersebut, ajukan kepada Panitia, pernyataan solvabilitas yang ditandatangani oleh setidaknya dua direktur perusahaan, salah satunya adalah direktur pelaksana, jika ada, Formulir No. SH.9 dapat ditentukan dan diverifikasi dengan surat pernyataan yang menyatakan bahwa Direksi perseroan telah menyelidiki secara lengkap segala urusan perseroan sehingga mereka berpendapat bahwa perseroan mampu memenuhi kewajibannya dan tidak akan dinyatakan pailit dalam waktu jangka waktu satu tahun sejak tanggal deklarasi yang diadopsi oleh Dewan Pasal 68(6).
- Perusahaan akan memadamkan dan menghancurkan secara fisik saham atau sekuritas yang dibeli kembali dalam waktu tujuh hari sejak tanggal terakhir penyelesaian pembelian kembali Pasal 68(7).
- Apabila suatu perusahaan menyelesaikan pembelian kembali sahamnya atau sekuritas tertentu lainnya, ia tidak boleh menerbitkan lebih lanjut dari jenis saham yang sama atau sekuritas lain termasuk penjatahan saham baru atau sekuritas tertentu lainnya dalam jangka waktu enam bulan kecuali dengan jalan dari:
 - (1) masalah bonus atau
 - (2) dalam pelepasan kewajiban hidup seperti konversi waran, skema opsi saham, ekuitas keringat atau konversi saham preferensi atau surat utang menjadi saham ekuitas.
- Perusahaan harus membuat daftar dalam Formulir No. SH.10 tentang saham atau efek yang dibelinya, imbalan yang dibayarkan untuk saham atau efek yang dibeli kembali, tanggal pembatalan saham atau efek, tanggal pembubaran dan pemusnahan fisik saham atau surat berharga. Daftar saham atau sekuritas yang dibeli kembali harus disimpan di kantor terdaftar perusahaan dan disimpan dalam pengawasan sekretaris perusahaan atau orang lain yang diberi wewenang oleh dewan atas nama ini. Entri dalam register harus disahkan oleh sekretaris perusahaan atau oleh orang lain yang diberi wewenang oleh Dewan untuk tujuan tersebut.

Transfer jumlah tertentu ke rekening cadangan penebusan modal (Pasal 69)

Apabila suatu perusahaan membeli sahamnya sendiri dari cadangan gratis atau akun premi sekuritas, jumlah yang setara dengan nilai nominal saham yang dibeli akan ditransfer ke akun cadangan penebusan modal dan perincian transfer tersebut harus diungkapkan dalam neraca. Rekening cadangan penebusan modal dapat diterapkan oleh perusahaan, dalam menyetorkan saham perusahaan yang belum diterbitkan untuk dikeluarkan kepada anggota perusahaan sebagai saham bonus yang disetor penuh.

Larangan pembelian kembali dalam keadaan berikut: (pasal 70)

Tidak ada perusahaan yang boleh secara langsung atau tidak langsung membeli sahamnya sendiri atau sekuritas tertentu lainnya –

- a. Melalui anak perusahaan termasuk anak perusahaannya sendiri;
- b. Melalui perusahaan investasi atau grup perusahaan investasi; atau
- c. Jika default, dilakukan oleh perusahaan, dalam pembayaran kembali simpanan yang diterima baik sebelum atau setelah dimulainya undang-undang ini, pembayaran bunga setelahnya, penebusan surat utang atau saham preferen atau pembayaran dividen kepada pemegang saham mana pun, atau pembayaran kembali apa pun pinjaman berjangka atau bunga yang dibayarkan kepadanya kepada lembaga keuangan atau perusahaan perbankan. Asalkan pembelian kembali tidak dilarang, jika wanprestasi diperbaiki dan jangka waktu tiga tahun telah berlalu setelah wanprestasi tersebut tidak ada lagi.

Perseroan tidak boleh, secara langsung atau tidak langsung, membeli sahamnya sendiri atau surat berharga lain yang ditentukan dalam hal perseroan tersebut tidak memenuhi ketentuan:

- a. Pasal 92: Pengembalian Tahunan
- b. Pasal 123: Pengumuman dan Pembayaran Dividen
- c. Pasal 127: Kegagalan untuk membayar Dividen
- d. Pasal 129: Tidak Memberikan Pernyataan Yang Benar dan Adil

1. Dalam hal investasi dijual untuk membeli kembali saham milik sendiri:	
Bank Ke Rekening Investasi	Debit:
2. Dalam hal hasil penerbitan baru digunakan untuk tujuan pembelian kembali:	
Bank Ke surat utang/rekening Investasi lainnya Ke rekening premi Efek (bila ada)	Debit:
3. Untuk pembelian kembali saham:	
Pemegang Saham Ekuitas Ke bank	Debit: (Dengan jumlah yang dibayarkan)
4. Untuk pembatalan pembelian kembali saham:	
Rekening Modal Saham Ekuitas	Debit: (dengan nilai nominal saham yang dibeli kembali)

Cadangan gratis/Akun Premium Sekuritas Kepada Pemegang Saham Ekuitas	Debit: (dengan kelebihan jumlah/premi yang dibayarkan di atas nilai nominal) (dengan jumlah yang harus dibayar)
5. Jika saham dibeli kembali dengan diskon:	
Rekening Modal Saham Ekuitas Kepada pemegang saham Ekuitas Ke Rekening Cadangan Modal	Debit: (dengan nilai nominal) (dengan jumlah yang dibayarkan) (dengan jumlah diskon pembelian kembali)
6. Untuk transfer nilai nominal saham yang dibeli dari cadangan bebas/premi sekuritas ke Rekening Cadangan Penebusan Modal:	
Cadangan Gratis Akun Premi Sekuritas Ke Rekening Cadangan Penebusan Modal	Debit: (dengan jumlah yang ditransfer) Debit: (dengan jumlah yang ditransfer) (dengan nilai nominal saham yang dibeli kembali)
7. Untuk biaya yang dikeluarkan dalam pembelian kembali saham:	
Biaya Pembelian Kembali Ke bank	Debit: (dengan jumlah)
8. Untuk transfer biaya pembelian kembali:	
Akun laba-rugi Untuk Biaya Pembelian Kembali	Debit:

Penerbitan Saham Bonus

- (1) Perusahaan dapat menerbitkan saham bonus yang disetor penuh kepada para anggotanya, dengan cara apa pun dari –
- (i) cadangan gratisnya;
 - (ii) akun premium sekuritas; atau
 - (iii) rekening cadangan penebusan modal.

Namun, penerbitan saham bonus tidak boleh dilakukan dengan mengkapitalisasi cadangan yang dihasilkan dari revaluasi aset.

- (2) Perusahaan tidak boleh mengkapitalisasi laba atau cadangannya untuk tujuan menerbitkan saham bonus yang disetor penuh di bawah (1) di atas, kecuali –
- a) disahkan oleh pasal-pasalny;
 - b) telah, atas rekomendasi Dewan, disahkan dalam rapat umum perusahaan;
 - c) tidak lalai dalam pembayaran bunga atau pokok sehubungan dengan deposito tetap atau surat utang yang diterbitkan olehnya;
 - d) tidak lalai sehubungan dengan pembayaran iuran wajib karyawan, seperti, kontribusi untuk dana simpanan, penghargaan dan bonus;
 - e) saham yang disetor sebagian, jika ada yang beredar pada tanggal penjatahan, disetor penuh;

- f) Perusahaan yang pernah mengumumkan keputusan Dewan yang merekomendasikan masalah bonus, selanjutnya tidak akan menariknya. [Aturan 14 Perusahaan (Modal Saham dan Surat Utang), 2014]
- (3) Saham bonus tidak dikeluarkan sebagai pengganti dividen.

ENTRI JURNAL UNTUK PENERBITAN SAHAM BONUS

(A) Tentang kapitalisasi cadangan untuk penerbitan saham

Akun Untung & Rugi	Debit.
Rekening Cadangan Umum	Debit.
Rekening Cadangan Penebusan Modal	Debit.
Untuk Bonus ke Rekening Pemegang Saham.	

(B) Pada penerbitan saham Bonus

(a) Bonus ke Rekening Pemegang Saham	Debit.
Untuk Berbagi Rekening Modal.	

Jika beberapa saham disetor oleh pihak, pertama-tama saham tersebut harus disetor penuh kepada saya.

Entri jurnal tentang konversi saham yang dibayar sebagian menjadi saham yang dibayar penuh

Akun Untung & Rugi	Debit.
Rekening Cadangan Umum	Debit.
Rekening Cadangan Modal (hanya direalisasikan dalam bentuk tunai)	Debit.
Untuk Bonus ke Rekening Pemegang Saham	

Saat membuat panggilan terakhir jatuh tempo

Bagikan Akun Panggilan Terakhir	Debit.
Untuk Berbagi Rekening Modal	

Pada penyesuaian panggilan terakhir

Bonus ke Rekening Pemegang Saham	Debit.
Untuk Berbagi Akun Panggilan Terakhir	

Skema Opsi Saham Karyawan

Sesuai pasal 2(37) dari Companies Act, 2013 “opsi saham karyawan” berarti opsi yang diberikan kepada direktur, pejabat, atau karyawan perusahaan atau perusahaan induk atau anak perusahaan atau perusahaan, jika ada, yang memberikan direktur, pejabat atau karyawan, manfaat atau hak untuk membeli, atau mengambil bagian, saham perusahaan di masa mendatang dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya.

ESOP atau rencana opsi saham karyawan mengacu pada sekeranjang instrumen dan skema insentif yang disukai dengan kelas gaji seluler ke atas yang baru dan yang digunakan untuk memotivasi, memberi penghargaan, memberi upah, dan mempertahankan orang yang berprestasi.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Penerbitan Opsi Saham Karyawan

Perusahaan, selain perusahaan terbuka, yang tidak diwajibkan untuk mematuhi Pedoman Skema Opsi Saham Karyawan Dewan Sekuritas dan Bursa Saham akan menawarkan saham kepada karyawannya berdasarkan skema ini setelah memenuhi persyaratan berikut:

(1) Penerbitan Skema Opsi Saham Karyawan telah disetujui oleh pemegang saham perseroan melalui keputusan khusus.

Untuk tujuan pernyataan di atas, kata "Karyawan" berarti -

- (a) karyawan tetap perusahaan yang telah bekerja diwilayah atau di luar wilayah; atau
- (b) direktur perusahaan, tetapi tidak termasuk direktur independen; atau
- (c) seorang karyawan sebagaimana didefinisikan dalam 1(a) atau (b) di atas dari anak perusahaan, diwilayah atau di luar wilayah, atau perusahaan induk dari perusahaan atau perusahaan asosiasi,

Tidak termasuk –

- i. seorang karyawan yang merupakan promotor atau orang yang tergabung dalam grup promotor; atau
 - ii. seorang direktur yang baik dirinya sendiri atau melalui kerabatnya atau melalui badan hukum mana pun, secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari sepuluh persen saham perusahaan yang beredar.
- (2) Perusahaan harus membuat pengungkapan berikut dalam pernyataan penjelasan yang dilampirkan pada pemberitahuan untuk lulusnya resolusi -
- a) jumlah total opsi saham yang akan diberikan;
 - b) identifikasi golongan karyawan yang berhak berpartisipasi dalam ESOP;
 - c) proses penilaian untuk menentukan kelayakan karyawan terhadap ESOP;
 - d) persyaratan vesting dan jangka waktu vesting;
 - e) periode maksimum di mana opsi akan diberikan;
 - f) harga pelaksanaan atau formula untuk memperolehnya;
 - g) periode latihan dan proses latihan;
 - h) periode Lock-in, jika ada;
 - i) jumlah maksimum opsi yang akan diberikan per karyawan dan secara agregat
 - j) metode yang akan digunakan perusahaan untuk menilai opsinya;
 - k) kondisi di mana opsi yang diberikan kepada karyawan dapat berakhir, mis. dalam hal pemutusan hubungan kerja karena pelanggaran;
 - l) periode waktu yang ditentukan di mana karyawan akan menggunakan opsi pribadi jika terjadi usulan pemutusan hubungan kerja atau pengunduran diri karyawan; Dan
 - m) pernyataan yang menyatakan bahwa perusahaan harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku.
- (3) Perusahaan yang memberikan opsi kepada karyawannya berdasarkan Skema Opsi Saham Karyawan memiliki kebebasan untuk menentukan harga pelaksanaan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku, jika ada.
- (4) Persetujuan pemegang saham melalui keputusan tersendiri harus diperoleh perseroan dalam hal:
- a. pemberian opsi kepada karyawan anak perusahaan atau perusahaan induk; atau

- b. pemberian opsi kepada karyawan tertentu, selama satu tahun, sama dengan atau melebihi satu persen dari modal ditempatkan perusahaan pada saat pemberian opsi.
- (5) (a) Perusahaan dapat melalui keputusan khusus, mengubah ketentuan ESOP yang belum dilaksanakan oleh karyawan (b) Pemberitahuan untuk mengeluarkan resolusi khusus untuk perubahan ketentuan ESOP harus mengungkapkan perincian lengkap dari perubahan tersebut, alasannya, dan perincian karyawan yang menjadi penerima manfaat dari perubahan tersebut.
- (6) (a) Harus ada jangka waktu minimal satu tahun antara pemberian opsi dan pemberian opsi. Namun, dalam kasus di mana opsi diberikan oleh suatu perusahaan di bawah Skema Opsi Saham Karyawannya sebagai pengganti opsi yang dimiliki oleh orang yang sama di bawah Skema Opsi Saham Karyawan di perusahaan lain, yang telah bergabung atau digabungkan dengan perusahaan yang disebutkan pertama, jangka waktu selama opsi yang diberikan oleh perusahaan yang melakukan penggabungan atau peleburan dipegang olehnya harus disesuaikan dengan periode vesting minimum yang disyaratkan (yaitu; 1 tahun)
- (b) Perusahaan memiliki kebebasan untuk menentukan periode lock-in untuk saham yang diterbitkan berdasarkan pelaksanaan opsi.
- (c) Karyawan tidak berhak untuk menerima dividen atau hak suara atau dengan cara apapun menikmati keuntungan dari pemegang saham sehubungan dengan opsi yang diberikan kepada mereka, sampai saham dikeluarkan pada pelaksanaan opsi.
- (7) Jumlah, yang harus dibayar oleh karyawan, pada saat pemberian opsi –
- dapat dibatalkan oleh perusahaan jika opsi tersebut tidak dilaksanakan oleh karyawan dalam periode pelaksanaan; atau
 - jumlah tersebut dapat dikembalikan kepada karyawan jika opsi tersebut tidak diberikan karena tidak terpenuhinya persyaratan yang berkaitan dengan pemberian opsi sesuai dengan Skema Opsi Saham Karyawan.
- (8) (a) Opsi yang diberikan kepada karyawan tidak dapat dialihkan.
- (b) Opsi yang diberikan kepada karyawan tidak boleh digadaikan, dihipotekkan, digadaikan atau dengan cara lain dibebani atau dialihkan dengan cara lain apa pun.
- (c) Tunduk pada klausa, tidak ada orang lain selain karyawan yang diberikan opsi yang berhak menggunakan opsi tersebut.
- (d) Dalam hal kematian karyawan saat bekerja, semua opsi yang diberikan kepadanya sampai tanggal tersebut akan diberikan kepada ahli waris atau calon yang sah dari karyawan yang meninggal tersebut.
- (e) Dalam hal pekerja mengalami ketidakmampuan tetap selama bekerja, semua pilihan yang diberikan kepadanya pada tanggal ketidakmampuan tetap, akan diberikan kepadanya pada hari itu.
- (f) Dalam hal pengunduran diri atau pemutusan hubungan kerja, semua opsi yang tidak diberikan kepada karyawan pada hari itu akan berakhir. Namun, karyawan tersebut dapat menggunakan opsi yang diberikan kepadanya yang diberikan dalam jangka waktu yang ditentukan atas nama ini, tunduk pada syarat dan ketentuan di bawah skema pemberian opsi tersebut sebagaimana disetujui oleh Dewan.

- (9) Direksi, antara lain, mengungkapkan dalam Laporan Direksi tahun berjalan, rincian Skema Opsi Saham Karyawan sebagai berikut:
- a. opsi yang diberikan;
 - b. opsi diberikan;
 - c. opsi dilaksanakan;
 - d. jumlah total saham yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan opsi;
 - e. opsi tidak berlaku;
 - f. harga pelaksanaan;
 - g. variasi ketentuan opsi;
 - h. uang yang diperoleh dari pelaksanaan opsi;
 - i. jumlah total opsi yang berlaku;
 - j. perincian bijak karyawan tentang opsi yang diberikan kepada;-
 - i. personel manajerial kunci;
 - ii. (ii) karyawan lain yang menerima pemberian opsi dalam satu tahun opsi sebesar lima persen atau lebih dari opsi yang diberikan selama tahun itu.
 - iii. (iii) karyawan teridentifikasi yang diberikan opsi, selama satu tahun, sama dengan atau melebihi satu persen dari modal yang diterbitkan (tidak termasuk waran dan konversi yang masih beredar) dari perusahaan pada saat pemberian;
- (10) (a) Perusahaan harus membuat Daftar Opsi Saham Karyawan dalam Formulir No. SH.6 dan segera memasukkan rincian opsi yang diberikan kepada karyawan berdasarkan skema ESOP dengan tunduk pada ketentuan di atas.
- (b) Daftar Opsi Saham Karyawan akan disimpan di kantor terdaftar perusahaan atau tempat lain yang dapat diputuskan oleh Dewan.
- (c) Entri dalam daftar harus disahkan oleh sekretaris perusahaan atau oleh orang lain yang diberi wewenang oleh Dewan untuk tujuan tersebut.
- (11) Apabila saham ekuitas perusahaan dicatatkan di bursa saham yang diakui, Skema Opsi Saham Karyawan akan diterbitkan, sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh Dewan Sekuritas dan Bursa Saham atas nama ini.

Penerbitan saham ekuitas Sweat

1. Terlepas dari hal-hal yang tercantum dalam pasal 53, perseroan dapat mengeluarkan saham ekuitas keringat dari kelompok saham yang telah diterbitkan, jika syarat-syarat berikut terpenuhi, yaitu : –
 - a. masalah tersebut disahkan oleh resolusi khusus yang disahkan oleh perusahaan;
 - b. resolusi menentukan jumlah saham, harga pasar saat ini, imbalan, jika ada, dan golongan atau golongan direktur atau karyawan kepada siapa saham ekuitas tersebut akan diterbitkan;
 - c. tidak kurang dari satu tahun, pada tanggal pengeluaran tersebut, telah berlalu sejak tanggal dimulainya bisnis perusahaan; Dan
 - d. di mana saham ekuitas perusahaan dicatatkan di bursa efek yang diakui, saham ekuitas keringat diterbitkan sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh Dewan

Sekuritas dan Bursa atas nama ini dan jika tidak terdaftar, ekuitas keringat saham diterbitkan sesuai dengan aturan-aturan yang mungkin ditentukan.

2. Hak, pembatasan, larangan dan ketentuan yang berlaku untuk saham ekuitas berlaku untuk saham ekuitas keringat yang diterbitkan berdasarkan bagian ini dan pemegang saham tersebut akan mendapat peringkat pari passu dengan pemegang saham ekuitas lainnya.

Saham Kanan

- (1) Apabila sewaktu-waktu suatu perseroan yang mempunyai modal saham mengusulkan untuk menambah modal yang ditempatkannya dengan mengeluarkan saham lebih lanjut, maka saham itu akan ditawarkan –
 - (a) kepada orang-orang yang, pada tanggal penawaran, merupakan pemegang saham perusahaan dalam proporsi, sejauh yang dimungkinkan oleh keadaan, dengan modal disetor atas saham tersebut dengan mengirimkan surat penawaran dengan tunduk pada ketentuan sebagai berikut, yaitu: –
 - i. penawaran akan dilakukan dengan pemberitahuan yang menentukan jumlah saham yang ditawarkan dan membatasi waktu tidak kurang dari lima belas hari dan tidak lebih dari tiga puluh hari sejak tanggal penawaran dimana penawaran, jika tidak diterima, akan dianggap telah ditolak;
 - ii. kecuali ditentukan lain oleh anggaran perusahaan, penawaran tersebut di atas akan dianggap mencakup hak yang dapat dilaksanakan oleh orang yang bersangkutan untuk melepaskan saham yang ditawarkan kepadanya atau salah satu dari mereka untuk kepentingan orang lain; dan pemberitahuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus memuat pernyataan tentang hak ini;
 - iii. setelah berakhirnya waktu yang ditentukan dalam pemberitahuan tersebut di atas, atau setelah menerima pemberitahuan sebelumnya dari orang yang kepadanya pemberitahuan tersebut diberikan bahwa ia menolak untuk menerima saham yang ditawarkan, Dewan Direksi dapat melepaskannya dengan cara tersebut. yang tidak merugikan pemegang saham dan perusahaan;
 - (b) kepada karyawan di bawah skema opsi saham karyawan, tunduk pada resolusi khusus yang disahkan oleh perusahaan dan tunduk pada persyaratan yang ditentukan; atau
 - (c) kepada setiap orang, jika diberi wewenang oleh keputusan khusus, apakah orang-orang itu termasuk orang-orang yang disebutkan dalam ayat (a) atau ayat (b) atau tidak, baik untuk uang tunai atau untuk imbalan selain uang tunai, jika harga saham tersebut ditentukan oleh laporan penilaian dari penilai terdaftar dengan tunduk pada kondisi yang ditentukan.
- (2) Pemberitahuan sebagaimana dimaksud dalam sub-ayat (i) ayat (a) ayat (1) dikirimkan melalui pos tercatat atau pos kilat atau melalui sarana elektronik kepada semua pemegang saham yang ada selambat-lambatnya tiga hari sebelum tanggal pembukaan isu.
- (3) Tidak ada dalam pasal ini yang akan berlaku untuk penambahan modal yang ditempatkan suatu perseroan yang disebabkan oleh pelaksanaan suatu opsi sebagai syarat yang melekat pada surat-surat utang yang dikeluarkan atau pinjaman yang dihimpun oleh *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

perseroan untuk mengubah surat-surat utang atau pinjaman tersebut menjadi saham dalam perusahaan:

Asalkan ketentuan penerbitan surat utang atau pinjaman yang mengandung opsi semacam itu telah disetujui sebelum penerbitan surat utang tersebut atau peningkatan pinjaman dengan keputusan khusus yang disahkan oleh perusahaan dalam rapat umum.

Ilustrasi 1 (Dalam Ribuan Rupiah)

B & Co. Ltd mengeluarkan prospektus yang menawarkan 200.000 saham masing-masing sebesar Rp.10 dengan ketentuan sebagai berikut:

Pada Aplikasi	1.000 per saham
Pada Penjatahan	3.000 per saham (termasuk premi sebesar 2.000)
Pada Panggilan Pertama (tiga bulan setelah penjatahan)	4.000 saham
Pada Panggilan Kedua (tiga bulan setelah panggilan pertama)	4.000 saham

Pemesanan diterima untuk 317.000 lembar saham pada tanggal 23 April dan penjatahan dilakukan pada tanggal 30 April sebagai berikut :

Alokasi Saham

(a) Penjatahan penuh (dua pelamar membayar penuh pada penjatahan Sehubungan dengan masing-masing 4.000 saham)	38.000
(b) Penjatahan dua pertiga saham yang diajukan	160.000
(c) Penjatahan seperempat saham yang dimohonkan	2.000

Uang tunai sebesar Rp. 31.000.000 (uang aplikasi yang diterima dengan aplikasi untuk 31.000 saham yang tidak dilakukan penjatahan) dikembalikan kepada para pemohon pada tanggal 5 Mei. Jumlah yang jatuh tempo diterima pada tanggal jatuh tempo dengan pengecualian panggilan terakhir atas 100 saham. Saham ini telah hangus pada tanggal 15 November dan diterbitkan kembali ke Varun pada tanggal 16 November dengan pembayaran sebesar Rp. 9.000.000 per saham. Perusahaan membayar bunga karena call-in-Advance pada tanggal 31 Oktober secara tunai. Tunjukkan jurnal dan Entri Buku Kas dan gambar Neraca Perusahaan yang berpengaruh pada transaksi di atas.

SOLUSI:**NERACA (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tanggal	Keterangan		Jumlah(Debit.)	Jumlah(Kredit)
30 April	Bagikan Akun Aplikasi Untuk Berbagi Rekening Modal Untuk Berbagi Rekening Penjatahan (Menjadi uang aplikasi ditransfer ke Rekening Modal Saham pada penjatahan 200.000 saham dan kelebihan uang aplikasi pada 86.000 saham 1.000 per saham digunakan untuk penjatahan)	Debit	286.000	200.000 86.000
30 April	Bagikan Akun Penjatahan Untuk Berbagi Rekening Modal Ke Rekening Premi Sekuritas (Menjadi uang penjatahan jatuh tempo pada 200.000 saham 3.000 per saham termasuk 2.000 per saham)	Debit	600.000	200.000 400.000
31 Juli	Bagikan Akun Panggilan pertama Untuk Berbagi Rekening Modal (Menjadi jumlah jatuh tempo sehubungan dengan panggilan pertama pada 200.000 saham 4.000 per saham)	Debit	800.000	800.000
" 31	Panggilan di Akun Muka Untuk Berbagi Akun Panggilan Pertama (Menjadi uang panggilan pertama yang diterima pada 8.000 saham 4.000 per saham yang diterima di muka didebit ke Akun Panggilan di Muka)	Debit	32.000	32.000
31 Oktober	Bagikan Akun Panggilan Kedua dan Terakhir Untuk Berbagi Akun Modal (Menjadi jumlah jatuh tempo sehubungan dengan panggilan kedua dan terakhir atas 200.000 saham @ Rp. 4 per saham)	Debit	800.000	800.000
" 31	Panggilan di Akun Muka Untuk Berbagi Akun Panggilan Kedua dan Terakhir (Menjadi uang panggilan kedua yang diterima pada 8.000 saham)	Debit	32.000	32.000

4.000 per saham yang diterima di muka didebit ke Akun Panggilan di Muka)

15 Nov	Rekening Modal Saham Untuk Membagikan Akun Panggilan Kedua dan Terakhir Untuk Membagikan Akun yang Dihilangkan (Menjadi penyitaan 100 saham untuk non-pembayaran panggilan kedua dan terakhir)	Debit	1.000	400 600
16 Nov	Bagikan Akun yang Dihilangkan Membagi Rekening Modal Ke Rekening Cadangan Modal (Menjadi diskon yang diizinkan untuk penerbitan ulang 100 saham yang hangus @ Rp. 1 per saham dan keuntungan penerbitan ulang ditransfer ke Rekening Cadangan Modal)	Debit	600	100 500

BUKU TUNAI (Dalam Ribuan Rupiah)

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
23 April	Untuk Berbagi Akun Aplikasi	317.000	5 Mei	Dengan Berbagi Akun Aplikasi	31.000
30 April	Untuk Berbagi Rekening Penjatahan	514.000	31 Okt	Dengan Bunga atas Panggilan di Muka	1.440
30 April	Ke Akun Panggilan Di Muka	64.000		Dengan Saldo c/d	2.399.060
31 Juli	Untuk Berbagi Akun Panggilan Pertama	768.000			
31 Okt	Untuk Membagikan Kedua & Terakhir Panggilan Akun	767.600			
16 Nov	Untuk Modal Saham A/c	900			
Total		2.431.500			2.431.500
	Untuk Menyeimbangkan b/d	2.399.060			

Bunga Call-in-Advance telah dihitung sebagai berikut:	Jumlah (Dalam Ribuan Rp)
Uang panggilan pertama dari 30 April hingga 31 Juli @ 6% p.a. untuk 3 bulan	
(32.000 * (6/100*3/12))	480
Pada call money kedua dan terakhir dari 30 April hingga 31 Oktober @ 6% p.a.	
Selama 6 bulan (32.000 * 6/100 * 6/12)	<u>960</u>
	<u>1,440</u>

Neraca B&Co. Ltd. (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Kewajiban:	
Modal saham:	
Dikeluarkan, Dilanggan dan Disetor:	
200.000 saham senilai Rp. 10 masing-masing dibayar penuh	2.000.000
Cadangan dan Surplus:	
Cadangan Modal	500
Akun Premi Sekuritas	400,000
	2.400.500
Aktiva:	
Aset lancar:	
Tunai di Bank	
Bunga Panggilan di Akun Muka (Penyesuaian Tertunda)	2.399.060
	1.440
	2.400.500

Catatan kerja:

ANALISA UANG APLIKASI YANG DITERIMA

Saham Diterapkan	Alokasi Saham	Jumlah Diterima @ 1.000 per saham	Uang Aplikasi	Disesuaikan dengan Uang Jatah	Uang Dikembalikan ke Pemohon
<i>Dalam Ribuan Rupiah</i>					
38.000	38.000	38.000	38.000	-	-
240.000(160000 * 3/2)	160.000	240.000	160.000	80.000	-
8.000(2,000 * 4/1)	2.000	8.000	2.000	6,000 (2.000 * 3)	-
31.000	Nil	31.000	Nil	-	31.000
317.000	200.000	317.000	200.000	86.000	31.000

ILUSTRASI 2 (Dalam Ribuan Rupiah)

Pooja Ltd. Aplikasi yang diundang untuk 80.000 saham masing-masing 10.000 dengan premium 2.500 per saham yang harus dibayar sebagai berikut:

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Pada aplikasi	3.000
Pada jatuh	4.500 (termasuk premi)
Panggilan pertama	2.000
Panggilan kedua	3.000

Aplikasi diterima untuk 170.000 saham, dimana aplikasi untuk 10.000 saham ditolak dan uang dikembalikan kepada mereka. Penjatahan dibuat pro-rata untuk pelamar yang tersisa. Uang kelebihan bayar pada aplikasi digunakan untuk uang jatuh jatuh tempo.

Anil kepada siapa 2.000 saham dibagikan gagal membayar uang penjatahan dan pada kegagalan berikutnya untuk membayar panggilan pertama, sahamnya hangus.

Sunil, pemegang 1.200 saham gagal membayar dua pemanggilan, dan sahamnya hangus setelah pemanggilan terakhir. Dari saham yang hangus, 2.400 saham diterbitkan kembali dengan tarif 8.000 per saham yang dikreditkan sebagai pembayaran penuh, termasuk seluruh saham Anil yang hangus. Tampilkan entri Jurnal yang diperlukan.

SOLUSI:

Dalam Buku Pooja Ltd.
ENTERI JURNAL (Dalam Ribuan Rupiah)

	Keterangan	Debit	Kredit
Bank A/c	Debit	510,000	
Untuk Modal Saham A/c (Menerima uang aplikasi pada 170.000 saham @ 3.000 per saham)			510,000
Bagikan Aplikasi A/c	Debit	510,000	
Untuk Modal Saham A/c Untuk Bagi Hasil A/c Kepada Bank A/c (Menjadi uang aplikasi untuk 80.000 saham @ 3.000 masing-masing ditransfer ke Modal Saham A/c, uang aplikasi surplus 80.000 saham ditransfer ke A/c Penjatahan Saham dan uang aplikasi 10.000 saham dikembalikan kepada pelamar yang gagal)			240,000 240,000 30,000
Bagikan Penjatahan A/c	Debit	360,000	
Untuk Modal Saham A/c Ke Sekuritas Premium A/c (Menjadi uang penjatahan Saham yang jatuh tempo pada 80.000 saham @4.500 (termasuk premi 2.500 per saham)			160,000 200,000

Bank A/c	Debit	117.000	
Membagi Jatah A/c (W.N 1) (Menjadi saldo premi sekuritas yang diterima @ 1.500 per saham atas 78.000 saham; 3.000 per saham sudah diterima sebagai uang aplikasi surplus. Uang aplikasi surplus @2.000 akan digunakan pertama kali sebagai modal dan saldo 1.000 per saham disesuaikan sebagai premi)			117.000
Bagikan A/c Panggilan Pertama	Debit	160.000	
Untuk Modal Saham A/c (Menjadi panggilan pertama karena 80.000 saham @2.000 per saham)			160.000
Bank A/c	Debit	153.600	
Untuk Berbagi A/c Panggilan Pertama (Menjadi call money pertama yang diterima atas saham kecuali 3.200 saham @2.000 per saham)			153.600
Modal Saham A/c	Debit	12.000	2.400
Untuk Berbagi A/c Panggilan Pertama			3.600
Untuk Membagi A/c Panggilan Kedua dan Terakhir			6.000
To Share Forfeited A/c (Menjadi penyitaan 1.200 saham karena tidak membayar dua panggilan)			

Catatan Kerja (1): (Dalam Ribuan Ribuan Rupiah)

Jumlah yang diterima pada penjatahan dihitung sebagai berikut:	Jumlah (Rp)
Jumlah jatuh tempo pada penjatahan 80.000 saham @4.500	360,000
Dikurangi:	
Uang aplikasi atas kelebihan 80.000 saham disesuaikan dengan penjatahan @3.000 (2.000 sebagai modal dan 2.000 per saham sebagai premi)	<u>240,000</u>
	120,000
Dikurangi:	
Jumlah penjatahan yang tidak diterima atas 2.000 saham:	
Jumlah jatuh tempo pada penjatahan 2.000 saham @4.500 per lembar	9.000
Dikurang: Sudah diterima dengan aplikasi 2.000 * 3.000 (Menerapkan 4.000 saham dan membagikan 2.000 saham)	6.000
	<u>3.000</u>
Jumlah yang diterima pada penjatahan	117.000

CATATAN: Jika saham yang diterbitkan dengan premi di mana premi sekuritas belum diterima sampai saham yang hangus diterbitkan kembali, Akun Premi Sekuritas akan dikreditkan dengan jumlah premi sekuritas yang belum diterima sampai penyitaan sehubungan dengan saham yang diterbitkan kembali dan jumlah yang akan didebet ke Akun Saham yang Dihilangkan akan dihitung setelah mempertimbangkan kredit ini.

Ilustrasi 3

Divya Paints Ltd
NERACA KEUANGAN
AS PADA 31 Maret 2014

I. EKUITAS DAN LIABILITAS		
1. Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham	1	3.000.000
(b) Cadangan & Surplus	2	1.205.000
2. Kewajiban Tidak Lancar		
Pinjaman jangka Panjang	3	1.400.000
3. Kewajiban Lancar		
Hutang usaha		460.000
TOTAL		6.065.000
II. AKTIVA		
1. Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap		
(i) aset tetap berwujud	4	3.330.000
(b) Investasi Tidak Lancar		370.000
2. Aset Lancar		
Persediaan	1.200.000	
Piutang usaha	590.000	
Kas dan setara kas Saldo	<u>575.000</u>	2.365.000
TOTAL		6.065.000
Catatan		
1. Modal Saham		
Modal Saham Resmi	
Ditempatkan, Ditempatkan, Dipanggil, dan		
Disetor Modal Saham:-		
300,000 saham masing-masing 10 disetor penuh		<u>3.000.000</u>
2. Cadangan dan Surplus		
Premi Sekuritas	700.000	

Cadangan Umum	<u>505.000</u>	<u>1.205.000</u>
3. Pinjaman jangka panjang		
14% Surat Utang		
4. Aset Tetap Berwujud		<u>1.400.000</u>
Tanah dan bangunan	630.000	
Tanaman dan mesin	2.350.000	
Furnitur dan pemasangan	<u>350.000</u>	<u>3.330.000</u>

Pada tanggal 1 April 2014 pemegang saham perseroan telah menyetujui skema pembelian kembali saham ekuitas sebagai berikut:

- i. 15% saham ekuitas akan dibeli kembali pada `18.
- ii. Saldo cadangan umum dapat digunakan untuk tujuan ini.
- iii. Premi yang dibayarkan pada pembelian kembali saham harus dipenuhi dari rekening premi efek.
- iv. Investasi akan dijual seharga 400,000.

Lewati entri jurnal untuk mencatat transaksi di atas dan siapkan neraca perusahaan segera setelah pembelian kembali saham.

Solusi:

**Divya Paints Ltd.
Neraca Keuangan**

		(`dalam '000-an)	
<i>Keterangan</i>		<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
Bank	Debit	400	
Untuk Investasi			370
Untuk Untung dan Rugi A/c			30
(Penjualan investasi, keuntungan ditransfer ke akun laba rugi sesuai resolusi khusus pemegang saham)			
Pemegang saham	Debit	810	
Ke bank			810
(Pembelian 45.000 saham sendiri @ ` masing-masing 18)			
Modal Saham Ekuitas A/c	Debit	450	
Sekuritas Premi A/c	Debit	360	
Kepada Pemegang Saham			810
(Pembatalan pembelian kembali 45.000 saham ekuitas, dan premi sekuritas digunakan sesuai resolusi khusus pemegang saham)			

Cadangan Umum	Debit	450	
Ke Cadangan Penebusan Modal A/c			450
(Pengalihan cadangan umum yang digunakan sebesar nilai nominal saham yang dibeli kembali)			

Divya Paints Ltd
NERACA (Setelah Pembelian Kembali)
SEPERTI 1 April 2014

I. EKUITAS DAN LIABILITAS			
1. Dana pemegang saham			
(a) Modal Saham	1		2.550.000
(b) Cadangan & Surplus	2		875.000
2. Kewajiban Tidak Lancar			
Pinjaman jangka panjang	3		
3. Kewajiban Lancar			
Hutang usaha			460.000
TOTAL			5.285.000
II. AKTIVA			
1. Aset tidak lancar			
(a) Aset tetap			
(i) aset tetap berwujud	4		3.330.000
2. Aset Lancar			
Saham		1.200.000	
Debitur bermacam-macam		590.000	
Kas dan setara kas		<u>165.000</u>	1.955.000
TOTAL			5.285.000
Catatan			
1. Modal Saham			
Modal Saham Resmi		
Ditempatkan, Ditempatkan, Dipanggil, dan Disetor Modal Saham			
2,55.000 saham masing-masing `10 disetor penuh			25,50,000
2. Cadangan dan Surplus			
Premi Sekuritas		1,45,000	
Cadangan Umum		2,50,000	
Cadangan Penebusan Modal		450.000	
Akun laba-rugi		<u>30.000</u>	875.000
3. Pinjaman jangka panjang			

14% Surat Utang	1.400.000	
4. Aset Tetap Berwujud		
Tanah dan bangunan	630.000	
Tanaman dan mesin	2.350.000	
Furnitur dan pemasangan	<u>350.000</u>	3.330.000

Catatan: Rasio utang-ekuitas perusahaan setelah pembelian kembali saham:

$$\begin{aligned} \text{Debt equity ratio} &= \frac{\text{Debt}}{\text{Equity (Capital and free reserves)}} \\ &= \frac{\text{₹ } 1,400 + 460}{\text{₹ } 2,550 + 250 + 145 + 30} = \frac{\text{₹ } 1,860}{\text{₹ } 2,975} = 0.625 : 1 \end{aligned}$$

Rasio ekuitas utang berada dalam batas.

Ilustrasi 4

Powerlink Ltd
NERACA KEUANGAN
PADA 31 Maret 2014
(Dalam Ribuan Rupiah)

I. EKUITAS DAN LIABILITAS	Debit	Kredit
1. 'Dana' pemegang saham		
(a) Modal Saham		5.000.000
(b) Cadangan & Surplus		1.565.000
2. Kewajiban tidak lancar		
Pinjaman jangka panjang		3.825.000
3. Kewajiban Lancar		
Hutang usaha	742.000	
Ketentuan jangka pendek	125.000	867.000
TOTAL		11.257.000
II. AKTIVA		
1. Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap	6.600.000	
(b) Investasi Tidak Lancar	1.800.000	8.400.000
2. Aset Lancar		
Persediaan	1.187.000	
Piutang usaha	960.000	
Tunai dan Setara Tunai	710.000	2.857.000
TOTAL		11.257.000

Catatan**1. Modal Saham**

Modal Saham Resmi	
Ditempatkan, Ditempatkan, Dipanggil, dan Disetor Modal Saham 500,000 saham masing-masing `10 disetor penuh		<u>5.000.000</u>

2. Cadangan dan surplus

Premi Sekuritas	540.000	
Cadangan Umum	650.000	
Akun laba-rugi	<u>375.000</u>	<u>1.565.000</u>

3. Pinjaman jangka Panjang

12% Surat Utang	2.500.000	
Pinjaman Berjangka	<u>1.325.000</u>	<u>3.825.000</u>

4. Ketentuan jangka pendek

Provisi untuk perpajakan		<u>125.000</u>
--------------------------	--	----------------

Para pemegang saham mengambil keputusan pada tanggal neraca tersebut di atas untuk:

- membeli kembali masing-masing 20% dari modal disetor @15.000
- menerbitkan surat utang 13% sebesar 500,000 dengan premi 10% untuk membiayai pembelian kembali saham.
- mempertahankan saldo 300,000 di rekening cadangan umum, dan
- menjual investasi senilai 800,000 untuk 650,000.

Lewati entri jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi di atas dan siapkan neraca segera setelah pembelian kembali.

Solusi:**Powerlink Ltd****Neraca Kas (Dalam Ribuan Rupiah)**

<i>Keterangan</i>		<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
Bank	<i>Debit</i>	650.000	
Akun laba-rugi	<i>Debit</i>	150.000	
Untuk Investasi A/c			800.000
(Penjualan investasi senilai `800,000 kerugian ditransfer ke rekening laba rugi)			
Bank	<i>Debit</i>	550.000	
Untuk 13% Surat Utang A/c			500.000
Ke Sekuritas Premium A/c			50.000
(Penerbitan surat utang dengan premi 10% untuk membiayai pembelian kembali saham)			
Pemegang Saham A/c	<i>Debit</i>	1.500.000	
Ke bank			1.500.000

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

(Pembelian kembali 100,000 saham ekuitas @ `15 masing-masing)			
Modal Saham Ekuitas	<i>Debit</i>	1.000.000	
Sekuritas Premi A/c	<i>Debit</i>	500.000	
Kepada Pemegang Saham A/c			1.500.000
(Pembatalan pembelian kembali saham dan penggunaan premi efek untuk pembayaran jumlah premi pada pembelian kembali saham)			
AC Cadangan Umum	<i>Debit</i>	350.000	
Untung dan Rugi A/c	<i>Debit</i>	150.000	
Ke Cadangan Penebusan Modal A/c			500.000
(Pemanfaatan cadangan umum dan laba rugi untuk memenuhi persyaratan pembelian kembali)			

Powerlink Ltd
NERACA KEUANGAN

PADA 31 Maret 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

I. EKUITAS DAN LIABILITAS			
1. Dana pemegang saham			
(a) Modal Saham	1		4.000.000
(b) Cadangan & Surplus	2		965.000
2. Kewajiban tidak lancar			
Pinjaman jangka panjang	3		4.325.000
3. Kewajiban Lancar			
Hutang usaha		742.000	
Ketentuan jangka pendek	4	<u>125.000</u>	<u>867.000</u>
TOTAL			<u>10.157.000</u>
II. AKTIVA			
1. Aset tidak lancar			
(a) Aset Tetap		6.600,000	
(b) Investasi Tidak Lancar		<u>1.000.000</u>	7.600.000
2. Aset Lancar			
Persediaan		1.187.000	
Piutang usaha		960.000	
Tunai dan Setara Tunai		<u>410.000</u>	<u>2.557.000</u>
TOTAL			<u>10.157.000</u>

Catatan**1. Modal Saham**

Modal Saham Resmi	
Ditempatkan, Ditempatkan, Dipanggil, dan Disetor Modal Saham 400,000 saham masing- masing `10 disetor penuh		4.000.000

2. Cadangan dan surplus

Cadangan Penebusan Modal	500.000	
Premi Sekuritas	90.000	
Cadangan Umum	300.000	
Akun laba-rugi	<u>75.000</u>	<u>965.000</u>

3. Pinjaman jangka panjang

12% Surat Utang	2.500.000	
13% Surat Utang	500.000	
Pinjaman Berjangka	<u>1.325.000</u>	4.325.000

4. Ketentuan jangka pendek

Provisi untuk perpajakan		125.000
--------------------------	--	---------

Catatan: Diasumsikan bahwa premium sekuritas telah digunakan secara eksklusif untuk pembayaran premi pada pembelian kembali saham. Oleh karena itu, demi kehati-hatian, untuk pengalihan nilai nominal saham yang dibeli kembali ke Cadangan Penebusan Modal, diperhitungkan saldo cadangan umum dan laba rugi yang tersedia.

ILUSTRASI 5

ABC Ltd. memberikan 1000 opsi pada tanggal 1 April 2012 seharga Rp. 20.000.000 (nilai nominal masing-masing Rp. 10.000.000) ketika harga pasar adalah Rp. 80.000.000, periode vesting adalah 2 ½ tahun. Jangka waktu latihan maksimum adalah satu tahun. Pada tanggal 1 Mei 2013, 300 opsi yang tidak diinvestasikan telah berakhir dan 600 opsi dieksekusi. Pada tanggal 30 Juni 2014 tersisa 100 opsi lapse pada akhir periode pelaksanaan. Lulus entri jurnal yang diperlukan.

SOLUSI:

Dalam Buku ABC Ltd.
Neraca (Dalam Ribuan Rupiah)

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
2012 1 April	Biaya Kompensasi Karyawan Tanggungan A/c Untuk Opsi Saham Karyawan A/c yang Beredar (Menjadi hibah 1.000 opsi dengan diskon 60.000, yaitu, 80.000 – 20.000)	60.000	60.000
2013	Biaya Kompensasi Karyawan A/c	24.000	

31 Maret	Ke Biaya Kompensasi Karyawan Tangguhan A/c (Menjadi amortisasi dari Kompensasi yang Ditangguhkan, yaitu $60.000 / 2 \frac{1}{2}$)		24.000
2013 31 Maret	Biaya Kompensasi Karyawan A/c Ke Biaya Kompensasi Karyawan Tangguhan A/c (Menjadi amortisasi dari Kompensasi yang Ditangguhkan, yaitu Rp. $60.000 / 2 \frac{1}{2}$)	24.000	24.000
2013 31 Maret	Opsi Saham Karyawan A/c Luar Biasa Ke Beban Kompensasi Karyawan A/c $[(300 \times 60) \times 2/2,5]$ Ke Biaya Kompensasi Karyawan Tangguhan A/c $[(300 \times 60) \times 2/2,5]$ (Menjadi pembalikan akuntansi kompensasi pada selang 300 opsi yang belum diinvestasikan)	18.000	14.400 3.600
2014 31 Maret	Biaya Kompensasi Karyawan A/c Ke Biaya Kompensasi Karyawan Ditangguhkan A/c (Menjadi amortisasi Kompensasi Ditangguhkan)	8.400	8.400
2014 30 Juni	Bank A/c Opsi Saham Karyawan A/c Luar Biasa $[600 \times (80 - 20)]$ Ke Modal Saham A/c (600×10) Kepada Sekuritas Premium A/c $[600 \times (80 - 10)]$ (Menjadi cukai dari 600 opsi dengan cukai masing-masing 20 dan nilai akuntansi masing-masing 60)	12,000 36,000	6,000 42,000
2014 1 Oktober	Opsi Saham Karyawan A/c Luar Biasa Untuk Biaya Kompensasi Karyawan A/c (Menjadi pembalikan akuntansi kompensasi atas lapse 100 vested option pada akhir periode cukai yaitu, $100 \times (80 - 20)$)	6.000	6.000

Ilustrasi 6

Adarsh Ltd. memberikan ringkasan Neraca per 31 Maret 2014 sebagai berikut:

	<i>Jumlah</i> <i>(Ribuan Rupiah)</i>	<i>Jumlah</i> <i>(Ribuan Rupiah)</i>
Kewajiban		
Modal saham:		
Modal resmi		3.000
Modal ditempatkan dan ditempatkan:		
200,000 Saham ekuitas masing-masing `10	2.500	
2.000, 10% saham Preferensi masing-masing sebesar 100	200	

(Dikeluarkan dua bulan lalu untuk tujuan pembelian kembali)		2.700
Cadangan dan surplus:		
Cadangan Modal	1.000	
Cadangan Pendapatan	3.000	
Premi Sekuritas	2.200	
Akun laba-rugi	3.500	9.700
Liabilitas dan provisi lancar		1.400
		138.000
Aktiva		
Aset tetap		9.300
Investasi		3.000
Aset lancar, pinjaman dan uang muka (termasuk kas dan saldo bank)		<u>1.500</u>
		<u>13.800</u>

Perusahaan mengeluarkan resolusi untuk membeli kembali 20% dari modal saham ekuitas @ 50.000 per saham. Untuk tujuan ini, ia menjual seluruh investasinya seharga Rp. 2.200.000. Anda diminta untuk melewati entri jurnal yang diperlukan dan menyiapkan Neraca.

SOLUSI:

**Dalam Buku Adarsh Ltd.
NERACA KAS**

	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
		(Dalam Juta Rupiah)	
(i)	Akun bank Akun Laba Rugi Ke Akun Investasi (Menjadi investasi yang dijual rugi untuk tujuan tersebut pembelian kembali)	2.200 800	3000
(ii)	Akun Modal Saham Ekuitas Pembayaran premi atas Rekening Pembelian Kembali Ke Rekening Pembelian Kembali Saham Ekuitas (Menjadi jumlah yang harus dibayar pada pembelian kembali)	500 2.000	2.500
(iii)	Rekening premium sekuritas Untuk pembayaran Premi pada Akun pembelian kembali (Menjadi utang premi pada pembelian kembali)	2.000	2.000

	yang disesuaikan dengan rekening premi efek)		
(iv)	Rekening Cadangan Pendapatan Ke Rekening Cadangan Penebusan Modal (Berupa jumlah yang sama dengan nilai nominal saham ekuitas yang dibeli kembali dari cadangan bebas yang ditransfer ke rekening cadangan penebusan modal)	300	300
(v)	Rekening pembelian kembali saham ekuitas Ke Rekening Bank (Menjadi pembayaran dilakukan pada pembelian kembali)	2.500	2.500

**Neraca Adarsh Ltd. per 1 April 2014
(Setelah pembelian kembali saham)**

<i>Keterangan</i>	<i>Catatan no</i>	<i>Jumlah (dalam Ribuan)</i>
I. Ekuitas dan kewajiban		
(1) Dana Pemegang Saham		
(a) Modal Saham	1	2.200
(b) Cadangan dan Surplus	2	6.900
(2) Kewajiban Lancar		1.400
		10.500
	Total	
II. Aktiva		
(1) Aset tidak lancar		9.300
(a) Aset tetap		1.200
(2) Aset lancar	Total	10.500
 Catatan untuk Akun		
		<i>Jumlah (Ribuan Rupiah)</i>
1 Modal Saham		
Modal dasar:		3.000
Modal ditempatkan dan ditempatkan:	2.000	
200,000 saham Ekuitas '10 masing-masing disetor penuh	200	
2.000 10% saham Preferensi dari Rp. 100 masing-masing dibayar penuh		
2 Cadangan dan Surplus		
Cadangan Modal	1.000	
Cadangan penebusan modal	300	
<i>Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)</i>		

Premi Sekuritas	2.200		
Dikurangi: Premi terhutang atas pembelian kembali saham	<u>2.000</u>	<u>2.000</u>	
Cadangan pendapatan	3.000		
Dikurangi: Transfer ke cadangan penebusan modal	<u>300</u>	2.700	
Untung dan rugi A/c	3.500		
Dikurangi: Kerugian investasi	<u>800</u>	2.700	6.900

1.6 PENERBITAN DAN PEMBAGIAN SAHAM PREFERENSI

Masalah saham preferensi

Perusahaan yang dibatasi oleh saham dapat, jika diizinkan oleh bagian-bagiannya, menerbitkan saham preferensi yang dapat ditebus dalam jangka waktu tidak lebih dari dua puluh tahun sejak tanggal penerbitannya berdasarkan pasal 55 Undang-Undang Perusahaan 2013. Tidak ada perusahaan yang dibatasi oleh saham harus, dapat menerbitkan saham preferensi yang tidak dapat ditebus.

Perusahaan dapat menerbitkan saham preferensi untuk jangka waktu lebih dari 20 tahun tetapi tidak lebih dari 30 tahun untuk proyek infrastruktur (Ditentukan dalam Daftar VI). Namun, penebusan minimal 10% dari saham preferen tersebut per tahun dari tahun kedua puluh satu dan seterusnya atau sebelumnya, secara proporsional, atas pilihan pemegang saham preferen.

Penebusan saham preferensi

Saham preferen hanya dapat ditebus ketika telah disetor penuh –

- dari keuntungan perusahaan yang seharusnya tersedia untuk dividen atau
- dari hasil penerbitan saham baru yang dibuat untuk tujuan penebusan tersebut.

Rekening Cadangan Penebusan Modal

Jika saham preferen diusulkan untuk ditebus dari keuntungan perusahaan, jumlah yang sama dengan jumlah nominal saham yang akan ditebus, akan ditransfer ke cadangan yang disebut Rekening Cadangan Penebusan Modal dari keuntungan perusahaan dan ketentuan Undang-Undang ini yang berkaitan dengan pengurangan modal saham suatu perseroan berlaku seolah-olah Rekening Cadangan Penebusan Modal itu merupakan penyeteroran modal perseroan.

Rekening cadangan penebusan modal dapat diterapkan oleh perusahaan, dalam menyetorkan saham perusahaan yang belum diterbitkan untuk dikeluarkan kepada anggota perusahaan sebagai saham bonus yang disetor penuh.

Premi atas penebusan saham preferen

- (a) Untuk perusahaan-perusahaan yang laporan keuangannya sesuai dengan standar-standar akuntansi sebagaimana diatur dalam Pasal 133, premi yang dibayarkan pada penebusan harus diberikan dari laba perusahaan, sebelum saham-saham tersebut ditebus.
- (b) Untuk penebusan saham preferen yang diterbitkan pada atau sebelum dimulainya Undang-Undang 2013, premi yang dibayarkan pada penebusan akan diberikan dari laba

perusahaan, atau dari rekening premi sekuritas perusahaan, sebelum saham tersebut ditebus.

- (c) Untuk perusahaan-perusahaan yang laporan keuangannya tidak perlu memenuhi standar akuntansi sebagaimana diatur dalam pasal 133, premi yang dibayarkan pada penebusan harus diberikan dari laba perusahaan, atau dari rekening premi sekuritas perusahaan, sebelum saham tersebut ditebus.

Kasus 1: Penebusan saham preferen dari laba perusahaan yang seharusnya tersedia untuk dividen.

Jika saham preferen yang dapat ditebus ditebus dari keuntungan perusahaan yang sebaliknya akan tersedia untuk dividen, "Akun Cadangan Penebusan Modal" harus dibuat yang akan mewakili saham preferen yang dapat ditebus dalam neraca setelah penebusan. Cadangan penebusan modal ini harus sama dengan jumlah Saham Preferensi yang akan ditebus. Laba yang tersedia untuk dividen harus ditransfer ke Rekening Cadangan Penebusan Modal.

Neraca

1. Transfer laba yang tersedia untuk dividen ke Rekening Cadangan Penebusan Modal:

Rekening Cadangan Umum	Debit	sesuai kasusnya
Apropriasi Laba Rugi A/c	Debit	
Akun Persamaan Dividen	Debit	
Untuk Capital Redemption Reserve A/c		dengan nilai nominal saham menjadi ditebus

2. Jika aset lancar direalisasikan untuk menyediakan uang tunai untuk penebusan saham preferen:

Bank	Debit	
		Untuk masing-masing akun aset dengan nilai realisasi aset

3. Atas transfer modal saham preferen yang dapat ditebus untuk ditebus ke Rekening Pemegang Saham Preferensi:

Modal Saham Preferensi yang Dapat Ditebus A/c		Debit dengan nilai nominal saham yang akan ditebus
Kepada Pemegang Saham Preferensi A/c		

4. Jika saham preferensi ditebus dengan premi:

Preferensi yang Dapat Ditebus Modal Saham A/c	Debit	
Premi Penebusan Preferensi		Debit. dengan jumlah Saham Premi yang harus dibayar A/c
Kepada Pemegang Saham Preferensi A/c		

5. Untuk memberikan premi atas penebusan saham preferen:

Efek Premi Akun	Debit.	dengan jumlah premi yang dibayarkan pada saat pelunasan saham utama
atau Apropriasi Laba Rugi A/c	Debit.	

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Ke Premium atas Penebusan Rekening Saham Preferensi

6. Pada penebusan saham preferen:

Preferensi Pemegang Saham Rekening Debit. dengan jumlah yang dibayarkan
Kepada Bank

Kasus 2: Jika saham preferen yang dapat ditebus ditebus dari hasil penerbitan saham baru yang dibuat untuk tujuan penebusan:

Jika saham preferensi yang dapat ditebus ditebus dari hasil penerbitan saham baru, Rekening Modal Saham baru yang diperoleh dari penerbitan baru akan menggantikan Rekening Modal Saham Preferensi yang Dapat Ditebus setelah penebusan. Jadi, dalam kasus seperti itu, Akun Modal Saham baru (Ekuitas atau Preferensi) harus sama dengan saham preferensi yang dapat ditebus yang ditebus.

Pertama-tama, entri untuk penerbitan saham baru akan disahkan. Kemudian entri untuk penebusan disahkan seperti yang diberikan dalam kasus sebelumnya.

Kasus 3: Jika saham preferen yang dapat ditebus ditebus sebagian dari keuntungan perusahaan yang seharusnya tersedia untuk dividen dan sebagian dari hasil penerbitan saham baru yang dibuat untuk tujuan penebusan:

Jika saham preferen yang dapat ditebus ditebus sebagian dari keuntungan perusahaan yang seharusnya tersedia untuk dividen dan sebagian dari hasil penerbitan baru ekuitas atau preferensi saham, Rekening Cadangan Penebusan Modal dan Rekening Modal Saham yang baru diambil bersama-sama akan menggantikan Modal Saham Preferensi yang Dapat Ditebus yang ditebus. Jadi dalam kasus seperti itu, Modal Saham Preferensi yang Dapat Ditebus yang ditebus = Rekening Cadangan Penebusan Modal + Rekening Modal Saham Baru (Ekuitas atau Preferensi).

Di sini, semua entri yang ditunjukkan di bawah (i) dan (ii) harus dilewati. Tetapi ada entri umum tertentu yang dapat digabungkan bersama.

Ilustrasi 1

(Ketika saham preferensi ditebus dari laba perusahaan).

Vanities Ltd. menerbitkan 1.000, 12% Saham Preferensi yang Dapat Ditebus masing-masing sebesar `100, dibayar dengan premi 10%. Saham-saham ini harus ditebus dari akumulasi cadangan, yang lebih dari jumlah yang diperlukan untuk penebusan. Tunjukkan entri yang diperlukan dalam pembukuan perusahaan, dengan asumsi bahwa premi penebusan saham harus dihapuskan dari Cadangan Premi Sekuritas perusahaan.

Solusi:

NERACA
(Dalam Ribuan Rupiah)

<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
Rekening Cadangan Umum Ke Cadangan Penebusan Modal A/c (Transfer cadangan ke Capital Redemption Rekening Cadangan untuk Penebusan <u>Saham Preferensi yang Dapat Ditukar</u>)	100,000	100,000
12% Modal Saham Preferensi yang Dapat Ditebus A/c Premi Penebusan Saham Preferensi A/c Kepada 12% Pemegang Saham Preferensi A/c (Jumlah yang harus dibayar untuk preferensi 12%. pemegang saham pada penebusan 12% <u>saham preferensi dengan premi 10%</u>)	100,000	110,000
Cadangan Premi Sekuritas Untuk Premium pada Penebusan Preferensi Bagikan AC (Aplikasi Rekening Premi Sekuritas untuk menghapus premi pada Penebusan <u>Saham Preferensi</u>)	10,000	10,000
12% Pemegang Saham Preferensi A/c Ke bank (Jumlah karena preferensi 12%. pemegang saham pada penebusan dibayar)	110,000	110,000

Catatan: Rekening Cadangan Penebusan Modal menggantikan Rekening Modal Saham Preferensi 12% yang Dapat Ditebus dan struktur modal perusahaan tetap tidak berubah.

Ilustrasi 2

(Ketika saham preferensi yang dapat ditebus ditebus dari hasil penerbitan baru yang dibuat untuk tujuan tersebut).

Sure and Fast Ltd. memiliki bagian dari modal sahamnya terdiri dari, 12% Saham Preferensi yang Dapat Ditebus masing-masing sebesar `100, dibayar dengan premi sebesar 5%. Saham tersebut kini telah siap untuk ditebus. Diputuskan bahwa seluruh jumlah akan ditebus dari penerbitan baru 20.000 saham ekuitas masing-masing `10 dengan `11 masing-masing. Seluruh jumlah diterima secara tunai dan saham preferensi 12% ditebus.

Tunjukkan entri jurnal yang diperlukan dalam pembukuan perusahaan.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Solusi:

NERACA KEUANGAN			
<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>	
Bank	220,000		
Untuk Permohonan Pembagian Saham dan Penjatahan A/c			220,000
(Uang aplikasi pada 20.000 ekuitas saham @ `11 per saham termasuk premi sebesar `1 per saham)			
Permohonan dan Penjatahan Saham Ekuitas A/c	220,000		
Ke Modal Saham Ekuitas A/c			200,000
Ke Cadangan Premi Sekuritas			20,000
(Pembagian 20.000 saham ekuitas `10 masing- masing diterbitkan dengan premi 1 per saham sebagai per Keputusan Dewan tertanggal.)			
12% Preferensi yang Dapat Ditebus Modal Saham A/c	200,000		
Premi Penebusan Saham Preferensi A/c	10,000		
Kepada 12% Pemegang Saham Preferensi A/c			210,000
(Jumlah karena 12% pemegang saham preferensi pada penebusan 8% saham preferensi dengan premi sebesar 5%)			
Cadangan Premi Sekuritas	10,000		
Untuk Premium pada Penebusan Preferensi			10,000
Berbagi AC (Aplikasi Rekening Premi Sekuritas untuk menghapus Premi pada Penebusan Saham Preferensi)			
12% Pemegang Saham Preferensi A/c	210,000		
Ke bank			210,000
(Jumlah karena preferensi 12%. pemegang saham pada penebusan dibayar)			

Catatan: Akun Modal Saham Ekuitas menggantikan Akun Modal Saham Preferensi 12% yang Dapat Ditebus dan struktur modal perusahaan tetap tidak berubah).

Ilustrasi 3

NERACA OSCAR Ltd
AS PADA 31 Maret 2014

I. EKUITAS DAN LIABILITAS	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
1. Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham 1		548.000
(b) Cadangan & Surplus 2		165.000
2. Kewajiban Lancar		
Hutang dagang		27.000
TOTAL		740.000
II. AKTIVA		
1. Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap	600.000	
(b) Investasi Tidak Lancar	<u>50.000</u>	650.000
2. Aset Lancar		
Uang tunai dan setara uang tunai		90.000
TOTAL		<u>740.000</u>

Catatan**1. Modal saham**

Modal Saham Resmi	
Ditempatkan, Ditempatkan, Dipanggil, dan Disetor		
Modal Saham 2500 Saham Preferensi masing-masing`		
100 disetor penuh	250.000	
Kurang: Panggilan tunggakan	<u>2.000</u>	<u>248.000</u>
30.000 saham ekuitas masing-masing`10 disetor		<u>300.000</u>
penuh		

2. Cadangan & Surplus

Premi Sekuritas	15.000	
Akun Surplus	<u>150.000</u>	<u>165.000</u>

Pada tanggal 30 Juni 2014, Dewan Direksi memutuskan untuk menebus saham preferen dengan premi 10% dan menjual investasi dengan harga pasar `40.000. Mereka juga memutuskan untuk menerbitkan saham ekuitas dalam jumlah yang cukup masing-masing `10 dengan premi `1 per saham, yang diperlukan setelah menggunakan Akun Surplus yang menyisakan saldo `50.000. Premi penebusan harus dikompensasikan dengan cadangan premi sekuritas.

Pembayaran atas penebusan dilakukan secara penuh kecuali untuk satu pemegang saham yang memegang 50 saham hanya karena dia meninggalkan regional untuk selamanya.

Anda diminta untuk menunjukkan entri jurnal dan neraca perusahaan setelah penebusan. Asumsi yang dibuat harus ditunjukkan dalam bekerja.

Solusi:

NERACA KEUANGAN		
Oscar Ltd. Dalam Pembukuan (Ribuan Rupiah)		
<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
Bank	40,000	
Kelebihan AC	10,000	
Untuk Investasi (Menjadi penjualan investasi dengan kerugian sebesar 10.000)		50,000
Bank	165,000	
Untuk Modal Saham A/c		150,000
Ke Cadangan Premi Sekuritas (Menjadi masalah jumlah yang diperlukan saham ekuitas dengan premi 10%)		15,000
Modal Saham Preferensi A/c	240,000	
Premi untuk Penebusan A/c	24,000	
Kepada Pemegang Saham Preferensi A/c (Menjadi transfer jumlah yang jatuh tempo pemegang saham preferensi pada penebusan)		264,000
Cadangan Premi Sekuritas	24,000	
Ke Premi saat Penebusan A/c (Menjadi pengalihan sekuritas premium akun untuk menghapus premi akun penebusan)		24,000
Kelebihan AC	90,000	
Ke Cadangan Penebusan Modal A/c (Menjadi pengalihan laba yang digunakan untuk penebusan saham preferen yang dialihkan ke rekening cadangan penebusan modal)		90,000
Pemegang Saham Preferensi A/c	258,500	
Ke bank (Menjadi pembayaran untuk preferensi pemegang saham kecuali 50 saham)		2,58,500

Oscar Ltd
NERACA (Setelah penebusan)
(Dalam Ribuan Rupiah)

I. EKUITAS DAN LIABILITAS

1. Dana Pemegang Saham

(a) Modal Saham 1	458,000
(b) Cadangan & Surplus 2	146,000

2. Kewajiban Lancar

Hutang dagang	27,500
Kewajiban lancar lainnya	<u>5,000</u>

TOTAL **636,500**

II. AKTIVA

1. Aset tidak lancar

(a) Aset Tetap	600,000
----------------	---------

2. Aset Lancar

Kas dan setara kas	<u>36,500</u>
--------------------	---------------

TOTAL **636,500**

Catatan

1. Modal saham

Modal Saham Resmi
Ditempatkan, Ditempatkan, Dipanggil, dan Disetor Modal Saham 100 saham Preferensi masing-masing ` 100 disetor penuh	10,000
Kurang: Panggilan tunggakan	<u>2,000</u> 8,000
45.000 saham ekuitas masing-masing ` 10 disetor penuh	<u>450,000</u>
	<u>458,000</u>

2. Cadangan dan Surplus

Cadangan Penebusan Modal	90,000
Cadangan Premi Sekuritas	6,000
Akun Surplus	<u>50,000</u> <u>146,000</u>

3. Kewajiban lancar lainnya

Jumlah karena pemegang saham preferensi	5,000
---	-------

Akun bank

(dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Kredit	Keterangan	Kredit
Untuk Menyeimbangkan b/d	90,000	Oleh Pemegang Saham Preferensi A/c	258,500
Untuk Investasi	40,000	Dengan Saldo b/d	36,500
Untuk Modal Saham A/c	150,000		
Ke Cadangan Premi Sekuritas	15,000		
	<u>295,000</u>		<u>295,000</u>

3. Premi penebusan saham preferen telah dipenuhi dari rekening premi efek.

Ilustrasi 4

(Ketika Saham Preferensi yang Dapat Ditebus ditebus sebagian dari keuntungan perusahaan dan sebagian dari hasil penerbitan saham baru yang dibuat untuk tujuan tersebut).

Produsen Ltd		
NERACA KEUANGAN		
AS PADA 31 Maret 2014 (Dalam Rp. '000.-)		
I. EKUITAS DAN LIABILITAS	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
1. Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham		350,000
(b) Cadangan & Surplus		64,000
2. Kewajiban Lancar		
Hutang Dagang	22,500	
Ketentuan jangka pendek	<u>19,500</u>	<u>42,000</u>
TOTAL		<u>456,000</u>
II. AKTIVA		
1. Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap		
Aktiva tetap berwujud		210,000
(b) Investasi Tidak Lancar		60,000
2. Aset Lancar		
Persediaan	130,500	
Piutang dagang	49,550	
Kas dan setara kas	4,950	
Aktiva lancar lainnya	<u>1,000</u>	<u>186,000</u>
TOTAL		<u>456,000</u>

Catatan	
1. Modal saham	
Modal Saham Resmi	
40.000 saham ekuitas masing-masing `10 disetor penuh	400,000
1000, 8% saham preferensi masing-masing `100	<u>100,000</u>
	<u>500,000</u>
Ditempatkan, Ditempatkan, Dipanggil, dan Disetor Modal Saham	
1000 8% saham Preferensi masing-masing sebesar `100 disetor penuh	100,000
25.000 saham ekuitas masing-masing `10 disetor penuh	<u>250,000</u>

	<u>350,000</u>
2. Cadangan dan Surplus	
Cadangan Premi Sekuritas	9,000
Akun Surplus	<u>55,000</u>
	<u>64,000</u>
3. Ketentuan jangka pendek	
Ketentuan Perpajakan	19,500
4. Aktiva tetap berwujud	
Tanaman dan mesin	190,000
Furnitur dan Perlengkapan	<u>20,000</u>
	<u>210,000</u>
5. Aset lancar lainnya	
Biaya dibayar dimuka	<u>1,000</u>

Untuk menebus saham preferennya, perusahaan menerbitkan 5.000 saham senilai `10 masing-masing dengan Premi 10% dan menjual investasinya sebesar `70.800. Saham preferensi ditebus dengan premi 10%.

Tunjukkan entri jurnal yang diperlukan dalam pembukuan perusahaan dan siapkan neraca perusahaan segera setelah penebusan saham preferensi.

Solusi:

NERACA
(Dalam Ribuan Rupiah)

<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
Bank	55,000	
Ke Aplikasi Saham Ekuitas dan Rekening Penjatahan (Uang aplikasi diterima pada 5.000 saham ekuitas `10 dengan premi 10%).		55,000
Permohonan dan Penjatahan Saham Ekuitas A/c	55,000	
Ke Modal Saham Ekuitas A/c		50,000
Ke Cadangan Premi Sekuritas		5,000
(Pembagian 5.000 saham ekuitas `10 masing-masing diterbitkan dengan premi sebesar 10% sesuai keputusan Dewan tertanggal.)		
Kelebihan AC	50,000	
Ke Cadangan Penebusan Modal A/c		50,000
(Transfer jumlah saldo dari saham preferensi nilai nominal menjadi ditebus tidak tercakup oleh terbitan baru,		

yaitu, `1,00,000 - 50,000 pada penebusan ke Capital Redemption Reserve A/c)		
Bank	70,800	
Untuk Investasi A/c		60,000
Untuk Surplus A/c		10,800
(Penjualan Investasi dengan keuntungan dan transfer laba atas penjualan ke Laba Rugi A/c)		
8% Modal Saham Preferensi yang Dapat Ditebus A/c	100,000	
Premi Penebusan Saham Preferensi A/c	10,000	
Kepada 8% Pemegang Saham Preferensi A/c		110,000
(Jumlah karena 8% pemegang saham preferensi pada penebusan)		
Cadangan Premi Sekuritas	10,000	
Untuk Premium pada Penebusan Saham Preferensi A/c		10,000
(Penerapan premium sekuritas untuk menulis off premium pada penebusan saham preferen)		
8% Pemegang Saham Preferensi A/c	110,000	
Ke bank		110,000
(Jumlah karena 8% Pemegang Saham Preferensi pada penebusan dibayar)		

Produsen Ltd
NERACA (Setelah penebusan saham preferen)
(Dalam Ribuan Rupiah)

I. EKUITAS DAN LIABILITAS		
1. Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham		300,000
(b) Cadangan & Surplus		69,800
2. Kewajiban Lancar		
Hutang Dagang	22,500	
Ketentuan jangka pendek	<u>19,500</u>	<u>42,000</u>
TOTAL		<u>411,800</u>
II. AKTIVA		
1. Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap		
I. Aset tetap berwujud		210,000
2. Aset Lancar		
Persediaan	130,500	
Piutang dagang	49,550	

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Kas dan setara kas	20,750	
Aktiva lancar lainnya	<u>1,000</u>	<u>201,800</u>
TOTAL		<u>411,800</u>
Catatan		
1. Modal saham		
Modal Saham Resmi		
40.000 saham ekuitas masing-masing `10 disetor penuh		400,000
1.000, 8% saham preferensi masing-masing `100		<u>100,000</u>
		500,000
Ditempatkan, Ditempatkan, Dipanggil, dan Disetor Modal Saham		
30.000 saham ekuitas masing-masing `10 disetor penuh		<u>300,000</u>
2. Cadangan dan Surplus		
Cadangan Premi Sekuritas	4,000	
Akun Surplus	15,800	
Cadangan penebusan modal	<u>50,000</u>	<u>69,800</u>
3. Ketentuan jangka pendek		
Ketentuan Perpajakan		<u>19,500</u>
4. Aktiva tetap berwujud		
Tanaman dan mesin		<u>190,000</u>
Furnitur dan Perlengkapan		<u>20,000</u>
		<u>210,000</u>
5. Aset lancar lainnya		
Biaya dibayar dimuka		<u>1,000</u>

Catatan Kerja:

(i) Bank A/c

<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Kredit</i>
Untuk Menyeimbangkan b/d	4,950	Oleh 8% Pemegang Saham Preferensi A/c	110,000
Untuk Aplikasi Berbagi Ekuitas dan Penjatahan A/c	55,000	Dengan Saldo c/d	20,750
Untuk Investasi A/c	60,000		
Untuk Surplus A/c	<u>10,800</u>		
	<u>130,750</u>		<u>130,750</u>

(ii) Premi Sekuritas A/c

Keterangan	Debit	Keterangan	Kredit
Untuk Premium pada Penebusan Preferensi	10,000	Dengan Saldo b/d	9,000
Akun Saham		Dengan Permohonan Saham Ekuitas dan	<u>5,000</u>
Untuk Menyeimbangkan c/d	<u>4,000</u>	Penjatahan A/c	
	<u>14,000</u>		<u>14,000</u>

(iii) Laba Rugi A/c

Keterangan		Keterangan	
Ke Cadangan Penebusan Modal A/c	50,000	Dengan Saldo b/d	55,000
Untuk Menyeimbangkan c/d	<u>15,800</u>	Oleh Bank (Laba dari penjualan investasi)	<u>10,800</u>
	<u>65,800</u>		<u>65,800</u>

Catatan: Modal Saham Ekuitas diterbitkan sebesar `50.000 dan Rekening Cadangan Penebusan Modal` 50.000 secara bersama-sama menggantikan 8% Modal Saham Preferensi yang Dapat Ditebus` 100.000. Oleh karena itu struktur modal perusahaan tetap tidak berubah.

Ilustrasi 5

Kalpataru Construction Ltd
NERACA KEUANGAN
AS PADA 31 Maret 2014 (dalam Rp. 000,-)

I. EKUITAS DAN LIABILITAS		
1. Sumber Dana		
(a) Modal Saham		1,722,500
(b) Cadangan & Surplus		650,000
2. Kewajiban Lancar		
Tanggung jawab lancar lainnya Menelepon terlebih dahulu (panggilan terakhir pada saham ekuitas)		2,500
TOTAL		<u>2,375,000</u>
II. AKTIVA		
(1) Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap		
Aset Tetap		1,225,000
(b) Investasi Tidak Lancar		200,000
(2) Aset Lancar		

Kas dan setara kas	<u>950,000</u>
TOTAL	<u>2,375,000</u>

Catatan

1. Modal saham

Modal Saham Resmi

Ditempatkan, Ditempatkan, Dipanggil, dan Disetor

Modal Saham 100,000 saham ekuitas masing-masing
`10;

7,50 per saham yang dipanggil	750.000	
Kurang: Panggilan tidak dibayar	<u>7.500</u>	742.500
20.000 12% saham preferensi dari `50 masing-masing dipanggil penuh	1.000.000	
Dikurangi: Panggilan tidak dibayar (`10 per saham)	<u>20.000</u>	<u>980.000</u>
		<u>1.722.500</u>

2. Cadangan & Surplus

Premi sekuritas	50,000
Cadangan Umum	<u>600.000</u>
	<u>650.000</u>

3. Kewajiban lancar lainnya

Panggilan di muka (panggilan terakhir pada saham ekuitas)	2,500
---	-------

Pada tanggal 1 April 2014 Direksi memutuskan bahwa:

- (a) Saham preferen yang telah dibayar penuh harus ditebus dengan premi sebesar 5% pada bulan Mei 2014 dan untuk tujuan tersebut 50.000 saham senilai `10.000 masing-masing akan diterbitkan pada nilai nominal pada bulan April 2014.
- (b) 1.000 saham ekuitas yang dimiliki oleh A pemegang saham lama, yang gagal membayar uang peninjauan dan call money pertama @250 Juta setiap saham akan hangus pada bulan Juni 2014.
- (c) Panggilan akhir sebesar `250 Juta per saham akan dilakukan pada bulan Juli 2014.

Semua hal di atas harus dipenuhi sesuai dengan jadwal waktu. Jumlah karena penerbitan saham ekuitas baru dan panggilan terakhir juga sepatutnya diterima kecuali dari B yang telah gagal membayar uang panggilan pertama untuk 1.000 saham yang dimilikinya, juga gagal membayar panggilan terakhir lagi. Saham B ini telah hangus, pada bulan Agustus 2014. Dari total saham yang hangus, 1.500 saham dijual ke X pada bulan September 2014 dikreditkan sebagai pembayaran penuh sebesar `9 per saham, termasuk seluruh saham A.

Debit	Membagikan Akun yang Dihilangkan		Kredit
<i>Keterangan</i>		<i>Keterangan</i>	
Ke Modal Saham Ekuitas A/c	1,500	Dengan Ekuitas Modal Saham A/c	2,500
Ke Capital Reserve A/c	3,500	(Bagian A)	
(Angka penyeimbang)		Dengan Ekuitas Modal Saham A/c	5,000
Untuk Menyeimbangkan c/d	2,500	(Bagian B)	
(500 Saham @ `5)	—		—
	7,500		7,500

Akun bank			
<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Kredit</i>
Untuk Menyeimbangkan b/d	950,000	Oleh Pref. Pemegang saham	945,000
Ke Modal Saham Ekuitas A/c	500,000	Dengan Saldo c/d	761,000
Ke Ekuitas Bagikan Final Call A/c	242,500		
Ke Modal Saham Ekuitas A/c	<u>13,500</u>		
	1,706,000		1,706,000

Kalpataru Construction Ltd
NERACA KEUANGAN (Dalam 000,-)

I. EKUITAS DAN LIABILITAS		
1. Dana Pemegang Saham		
(a) Modal Saham		1,577,500
(b) Cadangan & Surplus		<u>608,500</u>
TOTAL		<u>2,186,000</u>
II. AKTIVA		
(1) Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap		
Aset Tetap		1,225,000
(b) Investasi Tidak Lancar		200,000
(2) Aset Lancar		
Kas dan setara kas		761,000
TOTAL		<u>2,186,000</u>

Catatan

1. Modal saham

Modal Saham Resmi

Ditempatkan, Ditempatkan, Dipanggil, dan Disetor Modal Saham

.....

149.500 Saham Ekuitas @ ` 10		1,495,000
2.000 saham Preferensi masing-masing 50, dipanggil penuh	100,000	
Lebih sedikit Panggilan tunggakan	<u>20,000</u>	80,000
Saham Ekuitas Dihapus Akun		<u>2,500</u>
		1,577,500
2. Cadangan & Surplus		
Cadangan Modal	3,500	
Cadangan Penebusan Modal	400,000	
Akun Premi Sekuritas	5,000	
Cadangan Umum	<u>200,000</u>	608,500

1.7 PENJAMINAN SAHAM

Penjamin Emisi dan Pialang

Orang atau lembaga yang menanggung penerbitan saham atau surat utang publik disebut 'Penjamin Emisi'. Penjamin emisi dapat berupa individu, perusahaan kemitraan atau perusahaan saham gabungan. Namun, masalah saham atau surat utang hampir tidak ditanggung oleh satu individu karena melibatkan lebih banyak risiko dan melibatkan tanggung jawab yang lebih besar. Umumnya, penerbitan saham atau surat utang suatu perusahaan ditanggung oleh dua atau lebih perusahaan secara bersama-sama. Beberapa lembaga keuangan khusus yang didirikan oleh Pemerintah di sektor publik juga berperan aktif akhir-akhir ini dalam penjaminan emisi saham atau surat utang suatu perusahaan.

Pialang hanya menjanjikan atau mencoba mendapatkan langganan atas saham atau surat utang yang diterbitkan; mereka tidak bertanggung jawab untuk berlangganan saham atau surat utang perusahaan. Mereka hanya mendapatkan langganan untuk saham atau surat utang dari publik atas nama perusahaan dan sebagai imbalan atas layanan yang diberikan kepada perusahaan, mereka mendapatkan remunerasi yang disebut broker.

Jenis Penjaminan

Perjanjian penjaminan emisi dapat berupa salah satu dari jenis berikut:

Penjaminan Lengkap

Jika seluruh penerbitan saham atau surat utang suatu perusahaan dijamin, itu disebut penjaminan penuh. Dalam kasus seperti itu, seluruh penerbitan saham atau surat utang dapat ditanggung oleh –

- a. satu perusahaan atau lembaga, setuju untuk menanggung seluruh risiko;
- b. sejumlah perusahaan atau institusi, masing-masing setuju untuk mengambil risiko hanya sampai batas tertentu.

Penjaminan Sebagian

Jika hanya sebagian dari penerbitan saham atau surat utang perusahaan yang ditanggung, itu disebut penjaminan sebagian. Bagian dari penerbitan saham atau surat utang dapat ditanggung oleh -

- a. Satu orang atau lembaga;

- b. Sejumlah perusahaan atau institusi masing-masing setuju untuk mengambil risiko hanya sampai batas tertentu.

Dalam hal penjaminan sebagian, perusahaan diperlakukan sebagai “Penjamin Emisi” untuk sisa bagian dari masalah tersebut.

Penjaminan Perusahaan

Ini mengacu pada komitmen pasti oleh penjamin emisi atau penjamin emisi untuk mengambil sejumlah saham atau surat utang tertentu dari suatu perusahaan terlepas dari jumlah saham atau surat utang yang dibeli oleh publik. Dalam hal demikian, penjamin emisi berkewajiban untuk mengambil sejumlah saham atau surat utang yang telah disepakati sebagai tambahan atas saham atau surat utang yang tidak diambil bagian, jika ada. Bahkan jika masalah tersebut kelebihan permintaan, penjamin emisi bertanggung jawab untuk mengambil jumlah saham surat utang yang disepakati.

Komisi Penjaminan

Imbalan yang dibayarkan kepada penjamin emisi untuk menjamin penerbitan saham atau surat utang suatu perusahaan disebut komisi penjaminan emisi. Komisi semacam itu dibayarkan pada tarif tertentu pada harga penerbitan seluruh saham atau surat utang yang dijamin apakah penjamin emisi dipanggil untuk mengambil saham atau surat utang apa pun atau tidak. Dengan demikian, penjamin emisi dibayar untuk risiko yang mereka tanggung dalam menempatkan saham di hadapan publik. Komisi underwriting mungkin merupakan tambahan untuk perantara.

Pembayaran Komisi Underwriting

Pasal 40 (6) dari Companies Act 2013, menetapkan bahwa perusahaan dapat membayar komisi kepada siapa pun sehubungan dengan pemesanan atau pengadaan langganan sekuritasnya, baik mutlak maupun bersyarat, tunduk pada ketentuan berikut yang ditentukan berdasarkan Perusahaan (Aturan Prospektus dan Penjatahan Efek, 2014:

- (a) pembayaran komisi tersebut akan disahkan dalam anggaran dasar perseroan;
- (b) komisi dapat dibayarkan dari hasil pengeluaran atau laba perseroan atau keduanya;
- (c) tingkat komisi yang dibayarkan atau disetujui untuk dibayar tidak boleh melebihi, dalam hal saham, lima persen (5%) dari harga di mana saham diterbitkan atau tingkat yang disahkan oleh bagian-bagian, mana yang lebih kecil, dan dalam hal surat-surat hutang, tidak boleh melebihi dua setengah persen (2,5%) dari harga surat-surat hutang itu dikeluarkan, atau seperti ditentukan dalam anggaran dasar perseroan, mana yang lebih kecil;
- (d) prospektus perusahaan harus mengungkapkan -
 - nama penjamin emisi;
 - tarif dan jumlah komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi; Dan
 - jumlah efek yang akan ditanggung atau dibeli oleh penjamin emisi secara mutlak atau bersyarat.
- (e) tidak akan ada komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi mana pun atas sekuritas yang tidak ditawarkan kepada publik untuk berlangganan;

(f) salinan kontrak pembayaran komisi disampaikan kepada Panitia pada saat penyerahan prospektus untuk pendaftaran.

Dengan demikian, komisi Underwriting dibatasi hingga 5% dari harga penerbitan untuk saham dan 2,5% untuk surat utang. Tarif komisi yang diberikan di atas adalah tarif maksimum. Perusahaan bebas untuk menegosiasikan tarif yang lebih rendah dengan penjamin emisi.

Aplikasi yang Ditandai dan Tidak Ditandai

Ketika penerbitan saham atau surat utang suatu perusahaan ditanggung oleh dua orang atau lebih, biasanya permintaan untuk saham atau surat utang yang dikirim melalui penjamin emisi harus dibubuhi meterai dari penjamin masing-masing. Jika tidak, akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menentukan berapa banyak aplikasi yang telah diterima melalui penjamin emisi tertentu dan, kecuali ini ditentukan dengan baik, perusahaan akan menghadapi masalah dalam menentukan tanggung jawab masing-masing penjamin emisi. Dengan demikian, permohonan yang bermeterai dari masing-masing penjamin emisi disebut "Permohonan Bertanda" sedangkan permohonan yang diterima langsung oleh perusahaan yang tidak bermeterai dari penjamin emisi disebut "Permohonan Tidak Ditandai".

Jika seluruh pengeluaran saham atau surat utang ditanggung hanya oleh satu penjamin emisi, penandaan permohonan tidak penting karena dia harus mendapatkan kredit dari semua permohonan baik yang dikirim melalui dia atau diterima secara langsung dalam menentukan tanggung jawabnya. Namun, penerbitan saham atau surat utang umumnya ditanggung oleh lebih dari satu penjamin emisi karena risikonya didistribusikan di antara penjamin emisi dalam rasio yang disepakati. Dalam kasus seperti itu, aplikasi yang dikirim melalui penjamin emisi harus ditandai dengan benar untuk menentukan tanggung jawab masing-masing dengan benar.

Menentukan Kewajiban Penjamin Emisi

Tanggung jawab penjamin emisi atau penjamin emisi akan ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Penjaminan Lengkap

(a) **Jika seluruh penerbitan saham atau surat utang hanya ditanggung oleh satu penjamin emisi:** Dalam hal demikian, penjamin emisi akan bertanggung jawab untuk mengambil semua saham atau surat utang yang belum diambil oleh publik. Untuk menentukan tanggung jawabnya, tidaklah penting untuk mengetahui berapa banyak lamaran yang dikirimkan melalui dirinya dan berapa banyak lamaran yang diterima langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, tanggung jawab penjamin emisi dalam kasus seperti itu adalah sebagai berikut:

$$\text{Kewajiban} = \text{Saham atau surat utang yang ditawarkan} - \text{Total aplikasi yang diterima.}$$

Perlu dicatat di sini bahwa jika saham atau surat utang tersebut kelebihan permintaan atau dibeli penuh oleh publik, penjamin emisi bebas dari tanggung jawabnya dan tidak dapat dipanggil untuk mengambil saham atau surat utang perusahaan apa pun. Tapi dia akan berhak mendapatkan komisinya dari total harga penerbitan saham atau surat utang. Dia

tentu saja harus mengambil saham atau surat utang sesuai "Firm Underwriting". Secara otomatis, ini akan mengurangi tanggung jawabnya jika ada yang berlangganan.

- (b) **Jika seluruh pengeluaran saham atau surat utang ditanggung oleh sejumlah penjamin emisi dengan rasio yang disepakati:** Dalam hal demikian, tanggung jawab masing-masing penjamin emisi dapat ditentukan sebagai berikut:

Tanggung jawab bruto masing-masing penanggung sesuai dengan rasio yang disepakati harus dikurangi terlebih dahulu dengan aplikasi yang ditandai dan kemudian kredit dapat diberikan sehubungan dengan aplikasi yang tidak bertanda yang dikirim langsung ke perusahaan dengan cara memotong saldo yang tersisa dalam rasio kewajiban kotor mereka. Dengan demikian, tanggung jawab masing-masing penanggung dalam hal tersebut adalah sebagai berikut:

Kewajiban bruto sesuai nisbah yang disepakati
Kurang: Aplikasi yang ditandai
	— — —
Saldo tersisa
Dikurangi: Aplikasi yang tidak ditandai rasio kewajiban bruto
Kewajiban bersih

Kadang-kadang kredit untuk aplikasi yang tidak ditandai diberikan dalam rasio kewajiban kotor dikurangi dengan aplikasi yang ditandai. Kewajiban individu yang dihitung dengan cara ini akan berbeda dari kewajiban yang dihitung sesuai prosedur sebelumnya.

N.B.: Jika ada angka minus maka transfer angka tersebut ke rekening penjamin lain dengan rasio liabilitas bruto inter se. Hal ini memberikan tanggung jawab penjamin karena jatuhnya pendek dalam langganan publik.

Penjaminan Sebagian

- (a) Jika sebagian dari penerbitan saham atau surat utang hanya ditanggung oleh satu penjamin emisi: Dalam hal demikian, hanya sebagian dari seluruh penerbitan, katakanlah 60% atau 70% ditanggung hanya oleh satu penjamin emisi dan sejauh saldo 40% atau 30% dari masalah yang bersangkutan, perusahaan itu sendiri dikatakan telah menanggung hal yang sama. Dengan demikian, aplikasi tanpa tanda diperlakukan sebagai tanda sejauh menyangkut perusahaan.

Dalam kasus seperti itu, tanggung jawab kotor penjamin emisi akan menjadi bagian dari penerbitan saham atau surat utang yang ditanggung, katakanlah 60% atau 70% dan kewajiban bersih akan ditentukan dengan mengurangi aplikasi yang ditandai (aplikasi yang dikirim melalui dia) dari kewajiban bruto. Dengan demikian, kewajiban bersih akan ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Liabilitas bersih} = \text{Liabilitas kotor (katakanlah 60\% atau 70\% dari masalah)} - \text{Aplikasi yang ditandai.}$$

Perlu dicatat di sini bahwa jika aplikasi yang ditandai melebihi atau sama dengan jumlah saham atau surat utang yang ditanggung, penjamin emisi bebas dari tanggung jawabnya dan tidak dapat dipanggil untuk mengambil saham atau surat utang perusahaan. Demikian pula, jika semua saham atau surat utang dipesan, penjamin emisi bebas dari tanggung jawabnya meskipun aplikasi yang ditandai kurang dari jumlah saham atau surat utang yang ditanggung.

- (b) Jika bagian dari penerbitan saham atau surat utang ditanggung oleh sejumlah penjamin emisi: Dalam kasus seperti itu hanya sebagian dari seluruh penerbitan, katakanlah 60% atau 70% atau 80% ditanggung oleh sejumlah penjamin emisi dan sejauh menyangkut saldo 40% atau 30% atau 20%, perusahaan itu sendiri dikatakan telah menanggung hal yang sama. Dengan demikian, aplikasi tanpa tanda diperlakukan sebagai tanda sejauh menyangkut perusahaan.

Dalam kasus seperti itu, metode penentuan kewajiban bersih masing-masing penjamin emisi serupa dengan metode yang dibahas (a) di atas.

Penjaminan Perusahaan

Dalam kasus 'firm underwriting', penjamin emisi mengambil jumlah saham atau surat utang yang disepakati sebagai 'firm underwriting' selain saham atau surat utang yang tidak dipesan, jika ada. Dalam kasus seperti itu, penjamin emisi tidak diperbolehkan untuk menutup penjaminan perusahaannya terhadap tanggung jawabnya yang ditentukan lain, bahwa ia harus mengambil bagian baik untuk saham/surat utang 'perusahaan penjaminan' dan untuk saham yang harus ia ambil berdasarkan kontrak penjaminan, mengabaikan underwriting perusahaan.

Saat menghitung tanggung jawab individu penjamin emisi, 'penjaminan emisi perusahaan' dapat ditangani dengan salah satu cara berikut jika tidak ada instruksi khusus:

1. 'firm underwriting' dapat disesuaikan terhadap tanggung jawab individu masing-masing penjamin emisi secara terpisah atau dapat diperlakukan setara dengan aplikasi yang ditandai.

Ketika penjaminan emisi perusahaan diperlakukan setara dengan aplikasi yang ditandai

Dalam hal demikian, pernyataan tanggung jawab penjamin emisi adalah sebagai berikut:

Kewajiban Bruto (rasio yang disepakati-total saham yang ditanggung)

.....

Dikurangi: Aplikasi yang ditandai termasuk penjaminan emisi perusahaan

Saldo tersisa

Dikurangi : Permohonan tidak bertanda (rasio kewajiban bruto)

Tanggung jawab bersih

Tambahkan: Penjaminan perusahaan

Total Tanggung Jawab

2. Manfaat 'firm underwriting' dapat dibagi oleh semua penjamin emisi atau firm underwriting dapat diperlakukan setara dengan aplikasi yang tidak bertanda. Dalam hal demikian, firma penjaminan saham/surat utang akan dimasukkan dalam formulir yang

tidak bertanda. Dalam hal demikian, keadaan tanggung jawab penjamin emisi akan muncul seperti yang ditunjukkan di atas kecuali bahwa perusahaan penjamin emisi saham/surat utang oleh masing-masing penjamin emisi tidak akan disesuaikan secara khusus terhadap tanggung jawab masing-masing tetapi akan dimasukkan dalam bentuk total tanpa tanda untuk didistribusikan di antara semua penjamin emisi di rasio kewajiban kotor mereka.

N.B.: Jika pertanyaannya tidak spesifik mengenai perlakuan 'firm underwriting' siswa dapat mengikuti salah satu dari perlakuan yang dibahas di atas dan catatan kaki untuk efek ini dapat diberikan.

Perlakuan Akuntansi yang berkaitan dengan Penjaminan Emisi Saham atau Surat Utang

1. Ketika saham atau surat utang dibagikan kepada penjamin emisi sehubungan dengan tanggung jawab mereka:

Penjamin emisi A/c	Debit. dengan nilai saham atau surat utang yang diambil oleh penjamin emisi
--------------------	---

Untuk Modal Saham A/c

Untuk Surat Utang A/c

2. Ketika komisi menjadi terutang kepada penjamin emisi:

Komisi Penjamin Emisi A/c	Debit. dengan jumlah komisi yang jatuh tempo pada total harga penerbitan saham yang ditanggung
---------------------------	--

Kepada Penjamin Emisi A/c

3. Ketika jumlah bersih yang harus dibayar dari penjamin emisi atas saham atau surat utang yang diambil oleh mereka diterima:

Bank	Debit. dengan jumlah bersih yang harus dibayar
------	--

Kepada Penjamin Emisi A/c

Catatan: Komisi underwriting umumnya tidak dibayarkan secara tunai. Sebaliknya hal yang sama disesuaikan dengan uang yang jatuh tempo pada saham atau surat utang yang diambil oleh penjamin emisi dan hanya jumlah bersih (yaitu, jumlah total karena saham atau surat utang yang diambil oleh penjamin emisi dikurangi komisi penjamin emisi) yang diterima dari penjamin emisi.

Ilustrasi 1

Sunflow Ltd. menerbitkan 50.000 saham ekuitas. Seluruh masalah ditanggung sebagai berikut: Merah 40%; Putih 30%; Biru 30%. Permohonan untuk 40.000 saham telah diterima semuanya, dimana permohonan untuk 10.000 saham berstempel Merah; yang untuk 5.000 saham Putih dan yang untuk 10.000 saham Biru. Aplikasi yang tersisa untuk 15.000 saham tidak bermeterai.

Tentukan tanggung jawab penjamin emisi.

Solusi:

	Kewajiban Bersih Penjamin Emisi		
	Merah (40%) Saham	Putih (30%) Saham	Biru (30%) Saham
Liabilitas bruto dengan rasio yang disepakati 40 : 30 : 30	20,000	15,000	15,000
Kurang: Aplikasi yang ditandai	<u>10,000</u>	<u>5,000</u>	<u>10,000</u>
Saldo tersisa	10,000	10,000	5,000
<i>Dikurangi: Aplikasi yang tidak ditandai dalam rasio kewajiban bruto, yaitu 40 : 30 : 30</i>	<u>6,000</u>	<u>4,500</u>	<u>4,500</u>
Tanggung jawab bersih	<u>4,000</u>	<u>5,500</u>	<u>500</u>

Ilustrasi 2

Monlit Ltd., menerbitkan 50.000 ekuitas, yang sahamnya hanya 60% ditanggung oleh Green. Permohonan untuk 45.000 saham diterima di mana semua permohonan untuk 26.000 ditandai.

Tentukan tanggung jawab Green.

Solusi:

Kewajiban kotor Green menjadi 60% dari 50.000 saham,	
yaitu, $60/100 \times 50.000$	= 30.000 saham
Dikurangi: Aplikasi yang ditandai	<u>= 26.000 saham -</u>
Liabilitas bersih Green	= 4.000 saham

Catatan:

- (1) Jika aplikasi yang ditandai adalah untuk 30.000 saham atau lebih, Green sama sekali tidak memiliki kewajiban.
- (2) Jika aplikasi yang diterima oleh perusahaan adalah untuk semua 50.000 saham, Green sama sekali tidak bertanggung jawab meskipun aplikasi yang ditandai adalah untuk 26.000 saham.
- (3) Jika aplikasi yang diterima oleh perusahaan adalah untuk 48.000 saham, tanggung jawab Green akan dibatasi menjadi $(50.000 - 48.000) = 2.000$ saham, meskipun aplikasi yang ditandai adalah untuk 26.000 saham.

Kadang-kadang, mungkin saja informasi mengenai aplikasi yang ditandai dan aplikasi yang tidak ditandai mungkin tidak diberikan dalam soal. Dalam kasus seperti itu, harus diasumsikan bahwa dari total aplikasi yang diterima oleh perusahaan, jumlah aplikasi yang sebanding dengan bagian dari emisi yang ditanggung telah diterima melalui penjamin emisi.

Ilustrasi 3

Goods Earths Ltd., menerbitkan 30.000 Surat Utang 6% masing-masing sebesar `100. 60% dari masalah ini ditanggung oleh Black. Aplikasi untuk 28.000 surat utang dilakukan oleh perusahaan.

Solusi:

Kewajiban kotor Black menjadi 60% dari 30.000 surat utang yaitu, $60/100 \times 30.000$	= 18.000 surat utang
Kurang: Aplikasi yang ditandai diasumsikan 60% dari 28.000 yaitu, $60/100 \times 28.000$	= 16.800 surat utang
Kewajiban bersih Black	= 1.200 surat utang
Alternatifnya, tanggung jawab Black dapat ditentukan dengan cara berikut:	
Jumlah surat utang yang tidak dibeli oleh masyarakat	= $(30.000 - 28.000)$
	= 2.000 surat utang

Liabilitas Black	= 60% dari 2.000 surat utang
	= $60/100 \times 2.000 = 1.200$ surat utang

Ilustrasi 4

Satellite Ltd., menerbitkan 12% 10.000 Saham Preferensi masing-masing senilai `10. Masalahnya ditanggung sebagai berikut: Apel 30%, Mangga 30%, Jeruk 20%. Aplikasi untuk 8.000 saham diterima oleh perusahaan secara keseluruhan. Menentukan tanggung jawab masing-masing penjamin emisi.

Solusi:

	Apel (30%) Saham	Mangga (30%) Saham	Jeruk (20%) Saham
Kewajiban bruto dalam rasio yang disepakati atau 30 : 30 : 20	3,000	3,000	2,000
Dikurangi: Aplikasi yang ditandai, yaitu 8.000 aplikasi dengan perbandingan 3/10 : 3/20 : 2/10	<u>2,400</u>	<u>2,400</u>	<u>1,600</u>
Tanggung jawab bersih	<u>600</u>	<u>600</u>	<u>400</u>

Selain itu, tanggung jawab masing-masing penjamin emisi juga dapat ditentukan dengan cara berikut: Saham yang diterbitkan 10.000
 Kurang: Aplikasi menerima 8.000
 Saham yang berhenti berlangganan 2.000
 Kewajiban Apel = 30% dari 2.000 = 600 saham
 Liabilitas Mangga = 30% dari 2.000 = 600 saham
 Kewajiban Jeruk = 20% dari 2.000 = 400 saham

Total kewajiban Apple, Mangga dan Jeruk

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

= 600 + 600 + 400 = 1.600 saham.

yang mewakili 80% dari total masalah yang ditanggung. Saldo (2.000 - 1.600) = 400 saham yang mewakili 20% dari penerbitan yang tidak ditanggung akan tetap tidak diterbitkan.

Ilustrasi 5

Emess Ltd. menerbitkan 40.000 saham yang dijamin sebagai:

P : 24.000 saham Q : 10.000 saham dan R : 6.000 saham. Penjamin emisi membuat aplikasi untuk penjaminan emisi perusahaan sebagai berikut:

P : 3.200 saham; T: 1.200 saham; dan R: 4.000 saham. Total langganan tidak termasuk penjaminan emisi perusahaan (termasuk aplikasi yang ditandai) adalah 20.000 saham.

Aplikasi yang ditandai adalah - P: 4.000 saham; T: 8.000 saham; dan R: 2.000 saham.

Siapkan pernyataan yang menunjukkan kewajiban bersih penjamin emisi.

Solusi:

Pernyataan Tanggung Jawab Penjamin Emisi (Saham penjamin emisi perusahaan diperlakukan sebagai aplikasi tanpa tanda)

	(Saham)			
	<i>P</i>	<i>Q</i>	<i>R</i>	<i>Total</i>
Kewajiban Kotor	24,000	10,000	6,000	40,000
Kurang: Aplikasi yang ditandai	<u>4,000</u>	<u>8,000</u>	<u>2,000</u>	<u>14,000</u>
Keseimbangan	20,000	2,000	4,000	26,000
<i>Dikurangi: Aplikasi tanpa tanda dalam rasio kewajiban bruto (12:5:3)</i>	<u>8,640</u>	<u>3,600</u>	<u>2,160</u>	<u>14,400</u>
Keseimbangan	11,360	(-1,600)	1,840	11,600
Kredit Q lebih berlangganan				
P & R dalam rasio 12:3	<u>(1,280)</u>	<u>+1,600</u>	<u>(320)</u>	-
Kewajiban Bersih	10,080	—	1,520	11,600
Tambahkan: Penjaminan perusahaan	<u>3,200</u>	<u>1,200</u>	<u>4,000</u>	<u>8,400</u>
Kewajiban Total	<u>13,280</u>	<u>1,200</u>	<u>5,520</u>	<u>20,000</u>

Jawaban Alternatif

Pernyataan Tanggung Jawab Penjamin Emisi (Saham penjamin emisi perusahaan diperlakukan sebagai aplikasi yang ditandai)

	(Saham)			
	<i>P</i>	<i>Q</i>	<i>R</i>	<i>Total</i>
Kewajiban Kotor	24,000	10,000	6,000	40,000

<i>Dikurangi: Aplikasi tanpa tanda 6.000 dalam rasio kewajiban kotor (12:5:3)</i>	<u>3,600</u>	<u>1,500</u>	<u>900</u>	<u>6,000</u>
Keseimbangan	20,400	8,500	5,100	34,000
<i>Dikurangi: Aplikasi yang ditandai ditambah saham perusahaan yang ditanggung</i>	<u>7,200</u>	<u>9,200</u>	<u>6,000</u>	<u>22,400</u>
Keseimbangan	13,200	- 700	- 900	11,600
Kredit untuk kelebihan permintaan Q dan R	- <u>1,600</u>	<u>+700</u>	<u>+900</u>	-
Kewajiban Bersih	11,600	-	-	11,600
Tambahkan: Penjaminan Perusahaan	<u>3,200</u>	<u>1,200</u>	<u>4,000</u>	<u>8,400</u>
Kewajiban Total	<u>14,800</u>	<u>1,200</u>	<u>4,000</u>	<u>20,000</u>

Ilustrasi 6

Sam Limited mengundang aplikasi dari publik untuk 100.000 saham ekuitas masing-masing 10 dengan premi `5 per saham. Seluruh emisi ditanggung oleh penjamin emisi A, B, C dan D masing-masing sebesar 30%, 30%, 20% dan 20% dengan pemberian firm underwriting masing-masing sebanyak 3.000, 2.000, 1.000 dan 1.000 saham. Penanggung berhak atas komisi maksimum yang diizinkan oleh hukum.

Perusahaan menerima aplikasi untuk 70.000 saham dari publik dimana aplikasi untuk 19.000, 10.000, 21.000 dan 8.000 saham ditandai masing-masing untuk A, B, C dan D.

Hitung kewajiban masing-masing penjamin emisi. Pastikan juga komisi underwriting @ 2,5% dibayarkan kepada penjamin emisi yang berbeda.

Solusi:

Kewajiban Penjamin Emisi (Jumlah saham)

	Total	A	B	C	D
Kewajiban Kotor	100,000	30,000	30,000	20,000	20,000
Kurang: Tidak bertanda					
Aplikasi	<u>12,000</u>	<u>3,600</u>	<u>3,600</u>	<u>2,400</u>	<u>2,400</u>
Keseimbangan	88,000	26,400	26,400	17,600	17,600
Kurang: Aplikasi yang Ditandai	<u>58,000</u>	<u>19,000</u>	<u>10,000</u>	<u>21,000</u>	<u>8,000</u>
Keseimbangan	30,000	7,400	16,400	- 3,400	9,600
Kurang: Penjaminan Perusahaan	<u>7,000</u>	<u>3,000</u>	<u>2,000</u>	<u>1,000</u>	<u>1,000</u>
Keseimbangan	23,000	4,400	14,400	- 4,400	8,600
Pengaturan	<u>-</u>	<u>- 1,650</u>	<u>- 1,650</u>	<u>+4,400</u>	<u>- 1,100</u>
Kewajiban Bersih	23,000	2,750	12,750	-	7,500

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Total Kewajiban termasuk penjaminan emisi perusahaan	30,000	5,750	14,750	1,000	8,500
--	--------	-------	--------	-------	-------

Catatan: Jawaban di atas diperoleh dengan memperlakukan 'saham penjaminan emisi perusahaan' setara dengan aplikasi yang ditandai. Sebagai alternatif, 'saham penjaminan emisi perusahaan' dapat diperlakukan setara dengan aplikasi yang tidak ditandai. Kemudian, jawabannya adalah sebagai berikut:

Aplikasi yang diterima termasuk penjaminan emisi perusahaan	77,000 (70,000 + 7,000)
Kurang: Aplikasi yang Ditandai	<u>58,000</u>
Aplikasi yang tidak ditandai	<u>19,000</u>

Kewajiban Penjamin Emisi (Jumlah Saham)

	Total	A	B	C	D
Kewajiban Kotor	100,000	30,000	30,000	20,000	20,000
Kurang: Tidak bertanda					
Aplikasi	<u>19,000</u>	<u>5,700</u>	<u>5,700</u>	<u>3,800</u>	<u>3,800</u>
Keseimbangan	81,000	24,300	24,300	16,200	16,200
Kurang: Ditandai					
Aplikasi	<u>58,000</u>	<u>19,000</u>	<u>10,000</u>	<u>21,000</u>	<u>8,000</u>
Keseimbangan	23,000	5,300	14,300	- 4,800	8,200
Pengaturan		<u>- 1,800</u>	<u>- 1,800</u>	<u>+4,800</u>	<u>1,200</u>
Kewajiban Bersih	23,000	3,500	12,500	-	7,000
Tambahkan: Tegas					
Penjaminan	<u>7,000</u>	<u>3,000</u>	<u>2,000</u>	<u>1,000</u>	<u>1,000</u>
Kewajiban Total	<u>30,000</u>	<u>6,500</u>	<u>14,500</u>	<u>1,000</u>	<u>8,000</u>

Komisi Penjaminan

Komisi underwriting dibayarkan sebesar 2,5% dari harga penerbitan saham.

Dengan demikian, komisi dibayarkan kepada

$$A = 30,000 \times 15 \times \frac{2.5}{100} = ₹ 11,250$$

$$B = ₹ 11,250$$

$$C = 20,000 \times 15 \times \frac{2.5}{100} = ₹ 7,500$$

$$D = ₹ 7,500$$

Ilustrasi 7

Wye Co. Ltd., mengundang masyarakat untuk berlangganan sebagai berikut:

(i) 10.000 saham ekuitas masing-masing `100 dengan premi 5% dan

(ii) 250.000 dalam Surat Utang 14% sebesar `100 @ 96.

60% saham dan seluruh penerbitan surat utang ditanggung oleh M/s Sure and Fast untuk komisi yang diizinkan oleh Pemerintah. Aplikasi dari publik berjumlah 6.000 saham dan 2.000 surat utang. Penanggung memenuhi kewajibannya. Tunjukkan entri jurnal yang akan muncul di pembukuan perusahaan. Komisi underwriting dibayarkan sebesar 2,5%.

Solusi:

NERACA KEUANGAN

(Dalam Rp. 000,-)

Keterangan	Debit	Kredit
Bank	822,000	
Untuk Permohonan Pembagian Saham dan Penjatahan A/c		630,000
Untuk Aplikasi Surat Utang 14% dan Penjatahan A/c		192,000
(Penerimaan uang permohonan atas 6.000 Saham Ekuitas @ ` 105 masing-masing termasuk premi ` 5 masing-masing dan seterusnya		
2.000 surat utang @ ` masing-masing 96 dengan diskon masing-masing ` 4)		
Permohonan dan Penjatahan Saham Ekuitas A/c Dr.	630,000	
Ke Modal Saham Ekuitas A/c		600,000
Ke Sekuritas Premium A/c		30,000
(Pembagian 6.000 saham ekuitas masing-masing `100 di a premi masing-masing `5 untuk publik sesuai resolusi Dewan bertanggal.)		
Permohonan Surat Utang 14% dan Penjatahan A/c Dr.	192,000	
Diskon Penerbitan Surat Utang A/c Dr.	8,000	
Sampai 14% Debenture A/c		200,000
(Pembagian 2.000 14% Debentures masing-masing `100 dengan diskon dari ` 4 masing-masing kepada publik sesuai resolusi Dewan tertanggal.)		
M/s Pasti dan Cepat Dr.	252,000	

Ke Modal Saham Ekuitas A/c		240,000
Ke Sekuritas Premium A/c		12,000
(Pembagian 2.400 Saham Ekuitas menjadi 60% dari 4.000 saham tersisa berhenti berlangganan M/s Tentu dan Cepat menjadi milik mereka Tanggung jawab sesuai keputusan Dewan tertanggal.....)		
M/s Pasti dan Cepat	48,000	
Diskon Penerbitan Surat Utang A/c	2,000	
Untuk 14% Surat Utang A/c		50,000
(Pembagian 500 surat utang yang dialokasikan untuk M/s Tentu dan Cepat menjadi tanggung jawab mereka sesuai resolusi Dewan tertanggal.)		
Komisi Underwriting A/c	19,830	
Ke M/s Pasti dan Cepat		19,830
(Komisi Underwriting karena harga penerbitan Saham @ 2,5% atas 6,30,000 dan atas surat utang @ 1,5% dan 2,5% masing-masing pada 1.92.000 dan 48.000)		
Bank	280,170	
Ke M/s Pasti dan Cepat		280,170
[Penerimaan jumlah bersih yang harus dibayar dari M/s Tentu dan Cepat, yaitu (2,52.000 + 48.000 – 19.830)]		

Catatan Kerja:

(i) Kewajiban M/s Pasti dan Cepat

	<i>Saham</i>	<i>Surat utang</i>
	<i>(60%)</i>	<i>(100%)</i>
Liabilitas kotor	6,000	2,500
Kurang: Aplikasi yang ditandai:		
Saham Surat Utang		
60% dari 6.000 100% dari 2.000	<u>3,600</u>	<u>2,000</u>
Tanggung jawab bersih	<u>2,400</u>	<u>500</u>

(ii) Komisi Penjamin Emisi

Komisi Penjaminan telah dihitung sesuai tarif yang berlaku :

Saham Ekuitas

2,5% pada harga penerbitan
6.000 saham yang ditanggung = 15,750

$$6.30.000 \times 2,5\%$$

Surat utang

Pada jumlah yang dilanggan oleh publik:

2,5% pada harga penerbitan 2.000 surat
utang

$$= 2.000 \times 96 \times 2,5\% = 4,800$$

Tentang jumlah yang diserahkan kepada
penjamin emisi:

2,5% dari harga penerbitan 500 surat utang

$$= 500 \times 96 \times 2,5\% = \underline{1,200} \qquad \underline{6,000}$$

9.1 KESIMPULAN DAN LATIHAN SOAL

- Catatan akuntansi harus disiapkan untuk memungkinkan perusahaan untuk memastikan dan mengetahui: kewajiban dan aset perusahaan, harga pokok penjualan atau pembelian dan nilai saham, penjualan yang dilakukan dan keuntungan yang diperoleh, pengeluaran yang dikeluarkan dan kerugian yang terjadi selama tahun.
- Ada dua jenis dasar modal saham yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan berdasarkan Undang-Undang Perusahaan, 2013 yaitu (a) saham preferensi dan (b) saham ekuitas.
- Saham preferen adalah saham yang memiliki hak preferensial untuk pembayaran dividen pada tingkat bunga tetap; dan pengembalian modal atas penutupan perusahaan.
- Saham ekuitas adalah saham yang bukan merupakan saham preferensi. Saham ekuitas biasanya saham bantalan risiko.
- Neraca suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai: Modal Nominal atau Modal Dasar; Modal ditempatkan; Modal Ditempatkan; Modal Dipanggil dan Modal Disetor.
- Saham perusahaan dapat diterbitkan pada nilai nominal; dengan harga premium dan diskon.
- Ketika jumlah saham yang dimohonkan melebihi jumlah saham yang diterbitkan, saham tersebut dikatakan oversubscribed, dalam hal ini beberapa aplikasi mungkin ditolak; dari beberapa aplikasi diterima secara penuh; dan penjatahan dibuat untuk pelamar yang tersisa secara pro-rata.
- Ketika saham diterbitkan dengan harga lebih tinggi dari nilai nominalnya, saham tersebut dikatakan diterbitkan dengan harga premium.
- Ketika saham diterbitkan dengan harga lebih rendah dari nilai nominalnya, saham tersebut dikatakan diterbitkan dengan diskon.
- Perusahaan dapat membagikan saham yang dibayar penuh kepada promotor atau pihak lain untuk layanan yang diberikan oleh mereka tanpa pembayaran yang dikenal sebagai penerbitan saham untuk pertimbangan selain uang tunai.
- Penyitaan saham dapat dikatakan sebagai penghentian wajib keanggotaan dengan cara penalti untuk tidak membayar penjatahan dan/atau uang panggilan.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- Saham yang hangus dapat diterbitkan kembali dengan harga nominal, dengan harga premium atau bahkan dengan harga diskon. Jika saham yang hangus diterbitkan kembali dengan diskon, jumlah diskon tidak boleh melebihi jumlah yang dikreditkan ke Akun Saham yang Dihilangkan.
- Sesuai Pasal 68, 69, 70 dari Companies Act, 2013 menyatakan bahwa perusahaan dapat membeli sahamnya sendiri atau sekuritas tertentu lainnya dari cadangan gratisnya, dan hasil dari setiap saham atau sekuritas tertentu lainnya.
- Menurut Pasal 55 Undang-Undang Perusahaan, 2013 sebuah perusahaan yang dibatasi oleh saham dapat, jika disahkan oleh bagian-bagiannya, menerbitkan saham preferensi, yang, atau atas pilihan perusahaan, dapat ditebus.
- Sebuah perusahaan berada di bawah kewajiban hukum untuk menawarkan terlebih dahulu penerbitan saham lebih lanjut kepada pemegang saham ekuitasnya yang ada tetapi pemegangnya tidak bertanggung jawab untuk menerima penawaran yang dibuat demikian. Hak ini disebut right issue.
- Penjaminan adalah suatu janji atau jaminan yang diberikan oleh penjamin emisi kepada perusahaan bahwa saham atau surat utang yang ditawarkan kepada masyarakat akan diambil bagian seluruhnya.
- Perjanjian penjaminan emisi dapat berupa: Penjaminan Emisi Lengkap, Penjaminan Sebagian, dan Penjaminan Perusahaan.
- Permohonan yang dibubuhi stempel masing-masing penjamin disebut permohonan bertanda dan permohonan yang diterima langsung oleh perusahaan yang tidak dibubuhi stempel penanggung disebut sebagai permohonan tidak bertanda.

Latihan Soal

(Ini dimaksudkan untuk rekapitulasi saja. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini tidak diserahkan untuk evaluasi)

1. Sebuah perusahaan menerbitkan 10.000 saham masing-masing senilai `10. Total aplikasi adalah untuk 12.000 saham; jatah dibuat pro-rata. Uang permohonan adalah `2 per saham dan uang jatah `3 per saham. Rao gagal membayar uang penjatahan atas 300 sahamnya. Berapa banyak yang harus dibayar dari Rao untuk penjatahan?

[Jwb.: `780]

2. Sebuah perusahaan menerbitkan 10.000 saham masing-masing `10 @ premi `2 per saham, dibayarkan sebagai: pada aplikasi 4 (termasuk premi), pada penjatahan `3 dan saldo pada panggilan. 8.000 saham diajukan. Manakah dari entri berikut yang benar untuk uang aplikasi:

(a) bank	Debit	32,000	
Untuk Berbagi Aplikasi A/c			16,000
Ke Sekuritas Premium A/c			16,000
(b) Bank	Debit	32,000	
Untuk Berbagi Aplikasi A/c			32,000

[Jwb.: (b)]

3. Sebuah perusahaan menawarkan dua saham untuk setiap lima saham yang dimiliki kepada para pemegang sahamnya. Harga penerbitan adalah `14 dan harga hak di pasar adalah `19. Berapa nilai pasar dari hak? [Jwb.: `1.43]
4. Modal dasar suatu perusahaan adalah 100.000 saham masing-masing `10. Pada 10 April 2013, 50.000 saham diterbitkan untuk pemesanan dengan premi `2 per saham. Uang saham dibayarkan sebagai berikut : `5 (termasuk premi `2) dengan permohonan, `3 pada penjatahan; `2 pada panggilan pertama dan `2 pada panggilan kedua. Daftar langganan ditutup pada 11 Mei 2013 dan direksi melanjutkan penjatahan pada 18 Mei 2013. Saham telah diambil bagian sepenuhnya dan uang aplikasi (termasuk premi) diterima secara penuh. Uang penjatahan diterima paling lambat 30 Juni 2013, kecuali untuk 500 saham. Diperkirakan uang penjatahan 500 lembar saham tersebut tidak akan diterima. Call money pertama dan call money kedua diterima masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2013, kecuali call money kedua atas 200 saham yang tidak diterima dan kemungkinan besar tidak akan diterima.
Tunjukkan Buku Kas dan struktur modal saham di Neraca.
5. X Ltd. kehilangan 100 saham masing-masing `10 karena tidak dibayarnya panggilan terakhir `2; saham diterbitkan kembali @ `9 per saham. Berapa banyak yang dikreditkan ke akun saham yang hangus dan berapa jumlah yang ditransfer ke cadangan modal? [Jwb.: `800; `700]
6. Y Ltd. kehilangan 100 saham masing-masing `10 untuk non-pembayaran panggilan pertama `2 dan panggilan terakhir `3. Dari 60 saham ini diterbitkan kembali @ `8 per saham. Timbul dari sini, akun baru mana yang tersisa dan saldo apa yang ditunjukkannya?
[Jwb.: Saham yang Dihilangkan A/c: `200 (Kr.); dan Capital Reserve A/c: `180 (Cr.)]
7. Z Ltd. kehilangan 150 saham `10, diterbitkan dengan premi `2, karena tidak membayar panggilan terakhir `3. Dari 100 saham ini diterbitkan kembali @ `11 per saham. Berapa banyak yang ditransfer ke cadangan modal?
[Jwb.: `700]
8. S Ltd. telah menerbitkan saham ekuitas masing-masing `10 dengan diskon 6%. 200 dari saham ini telah hangus karena tidak dibayarnya panggilan pertama dan terakhir masing-masing sebesar `2; 150 dari saham ini kemudian diterbitkan kembali @ `9 per saham. Tunjukkan saldo di Rekening Share Forfeited dan Rekening Cadangan Modal, yang dihasilkan dari hal di atas.
[Jwb.: Saham yang Dihilangkan A/c: `370 (Kr.);
Cadangan Modal: `1.050 (Kr.)]
9. E Ltd. telah membagikan 10.000 saham kepada pemohon untuk 14.000 saham secara pro rata. Jumlah yang harus dibayarkan adalah `2 pada aplikasi, `5 pada penjatahan (termasuk premi masing-masing 2), `3 pada panggilan pertama dan `2 pada panggilan terakhir. Vazir gagal membayar panggilan pertama dan panggilan terakhir atas 300 sahamnya. Semua saham hangus dan dari 200 saham ini diterbitkan kembali @ `9 per saham. Berapa jumlah yang dikreditkan ke cadangan modal? [Jwb.: `1.200]

10. (a) Penebusan 10.000 saham preferen masing-masing `100 dilakukan dengan penggunaan cadangan dan dengan menerbitkan 4.000 saham ekuitas masing-masing `100 pada `125. Berapa banyak yang harus dikreditkan ke rekening cadangan penebusan modal? [Jwb.: `6,00,000]
- (b) Dalam kasus di atas, penebusan dilakukan dari cadangan dan dari penerbitan 4.000 saham masing-masing 100 @ `95. Berapa jumlah rekening cadangan penebusan modal yang diperlukan?
11. Penerbitan 100.000 saham masing-masing `10 pada `11 yang dibuat oleh X Ltd. ditanggung oleh M/s A dan B. Jumlah langganan berjumlah 1.25.000 saham. Apa tanggung jawab penjamin emisi dan berapa komisi maksimum yang bisa mereka dapatkan berdasarkan undang-undang? [Jwb.: Nihil, `27.500].
12. M/s X dan Y mengadakan perjanjian penjaminan emisi dengan Y Ltd. untuk 60% dari penerbitan 15% 50,00,000 Debentures dengan penjaminan perusahaan sebesar 5,00,000. Aplikasi yang ditandai adalah untuk 35,00,000 surat utang. Apa tanggung jawab penjamin emisi? [Jwb.: `5,00,000;].
13. 70% dari penerbitan 10,00,000 saham masing-masing `10 ditanggung oleh M/s K dan Y. Aplikasi berjumlah 8,00,000 saham. Apakah ada tanggung jawab penjamin emisi? [Jwb.: Ya, 1,40.000 saham].
14. 80% dari penerbitan 1,00.000 saham masing-masing `100, diterbitkan dengan premi 20% ditanggung oleh M/ s G dan G bersama dengan penjaminan perusahaan sebesar 10.000 saham. Jumlah total saham yang diajukan adalah 90.000. Berapa bagian yang harus diambil G dan G? [Jwb.: `18.000].
15. Underwriters Ltd. setuju untuk menanggung emisi baru 50.000 saham ekuitas masing-masing `100 dari A Ltd. Komisi yang disepakati adalah 5% dibayarkan sebagai 40% tunai dan sisanya dalam saham ekuitas yang disetor penuh. Masyarakat memesan 30.000 saham dan sisanya harus diambil oleh penjamin emisi. Saham ini kemudian dikutip di pasar dengan diskon 10%. Lewati entri jurnal yang diperlukan dalam pembukuan A Ltd.
16. Rax Ltd. mengundang aplikasi dari publik untuk 1.00.000 saham ekuitas masing-masing `10 dengan premi `5 per saham. Seluruh emisi ditanggung oleh penjamin emisi A, B, C, dan D masing-masing sebesar 30%, 30%, 20%, dan 20% dengan pemberian firm underwriting masing-masing sebesar 3.000, 2.000, 1.000 dan 1.000 saham. Penjamin berhak atas komisi maksimum sesuai hukum. Perusahaan telah menerima aplikasi untuk 70.000 saham dari publik dimana aplikasi untuk 19.000, 10.000, 21.000 dan 8.000 saham ditandai masing-masing untuk A, B, C dan D. Hitung kewajiban masing-masing penjamin emisi yang memperlakukan penjaminan emisi perusahaan setara dengan aplikasi yang ditandai. Pastikan juga komisi underwriting @ 2,5% yang dibayarkan kepada masing-masing underwriter
17. Suraj Ltd. menerbitkan kepada publik 1.50.000 saham ekuitas senilai `100 masing-masing pada nilai nominal. `60 per saham dibayarkan bersama dengan aplikasi dan saldo penjatahan. Masalah ini ditanggung secara merata oleh A, B, dan C dengan komisi 3%. Permohonan untuk 1.40.000 lembar saham telah diterima sesuai rincian yang diberikan di bawah ini:

18. Rax Ltd. mengundang aplikasi dari publik untuk 1.00.000 saham ekuitas masing-masing `10 dengan premi `5 per saham. Seluruh emisi ditanggung oleh penjamin emisi A, B, C, dan D masing-masing sebesar 30%, 30%, 20%, dan 20% dengan pemberian firm underwriting masing-masing sebesar 3.000, 2.000, 1.000 dan 1.000 saham. Penjamin berhak atas komisi maksimum sesuai hukum. Perusahaan telah menerima aplikasi untuk 70.000 saham dari publik dimana aplikasi untuk 19.000, 10.000, 21.000 dan 8.000 saham ditandai masing-masing untuk A, B, C dan D. Hitung kewajiban masing-masing penjamin emisi yang memperlakukan penjaminan emisi perusahaan setara dengan aplikasi yang ditandai. Pastikan juga komisi underwriting @ 2,5% yang dibayarkan kepada masing-masing underwriter
19. Suraj Ltd. menerbitkan kepada publik 150.000 saham ekuitas senilai `100 Juta masing-masing pada nilai nominal. Rp. 60 Juta per saham dibayarkan bersama dengan aplikasi dan saldo penjatahan. Masalah ini ditanggung secara merata oleh A, B, dan C dengan komisi 3%. Permohonan untuk 140.000 saham telah diterima sesuai rincian yang diberikan di bawah ini (Dalam Juta)

Penanggung	Aplikasi Penjaminan Perusahaan	Aplikasi yang Ditandai	Aplikasi Total
A	5000	40,000	45,000
B	5000	46,000	51,000
C	3,000	34,000	37,000
Aplikasi Tanpa Tanda			7,000

Disetujui untuk mengkreditkan aplikasi yang tidak bertanda ke A dan C. Suraj Ltd. Dengan demikian membuat penjatahan dan menerima jumlah yang jatuh tempo dari publik. Penjamin emisi menyelesaikan akun mereka. Anda diharuskan untuk — (i) menyiapkan pernyataan tanggung jawab penjamin emisi dengan asumsi bahwa manfaat penjaminan emisi perusahaan diberikan kepada penjamin emisi perorangan; dan (ii) membuat jurnal transaksi di atas (termasuk uang tunai) dalam pembukuan Suraj Ltd.

BAB 2

SURAT HUTANG

2.1 PENDAHULUAN

Pada pelajaran sebelumnya, Anda telah mempelajari masalah modal saham sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang untuk membiayai kegiatan usaha. Namun, sumber pembiayaan ekuitas tidak selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan ekspansi dan pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat. Oleh karena itu, korporasi beralih ke pembiayaan utang melalui lembaga keuangan, bank komersial atau dengan menerbitkan instrumen utang baik melalui jalur penempatan swasta atau dengan menawarkan hal yang sama untuk langganan publik. Karena perlindungan pajak yang disediakan oleh instrumen hutang, pembiayaan hutang tidak hanya membantu mengurangi biaya modal tetapi juga membantu dalam merancang struktur modal perusahaan yang tepat. Pelajaran ini berkaitan dengan perlakuan akuntansi dari berbagai aspek surat utang dan obligasi terutama dengan penerbitan, penebusan termasuk konversi surat utang. Setelah mempelajari matakuliah ini, Anda akan dapat :

- Sebutkan pengertian surat utang dan obligasi;
- Jelaskan metode penerbitan surat utang untuk uang tunai dan untuk imbalan selain uang tunai;
- Jelaskan masalah surat utang sebagai jaminan keamanan;
- Menjelaskan sumber dan mencatat transaksi yang berkaitan dengan penebusan surat utang;
- Mendiskusikan metode penebusan surat utang;
- Mencatat transaksi Sinking Fund Investment;
- Menangani cum-interest dan ex-interest, operasi pasar terbuka.

Debenture adalah pengakuan tertulis atas utang yang diambil oleh perseroan yang diterbitkan di bawah meterai umum perseroan dan surat utang berisi janji untuk membayar kembali jumlah pokok pada atau setelah jangka waktu jatuh tempo tertentu dan membayar bunga atas utang pada suatu waktu tertentu. suku bunga tetap mana yang diputuskan secara berkala umumnya setengah tahunan sampai hutang dilunasi sepenuhnya.

Selain menambah modal dengan menerbitkan saham, perusahaan dapat menambah modalnya dengan pinjaman. Pinjaman tersebut dapat berupa pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang. Pinjaman jangka pendek melalui surat promes, surat wesel, cerukan bank, kredit tunai, deposito publik, dll., Dibutuhkan oleh perusahaan untuk menyediakan modal kerjanya sementara pinjaman jangka panjang melalui pinjaman hipotek properti, pinjaman berjangka dari lembaga keuangan, simpanan publik untuk jangka waktu yang lama, penerbitan surat utang, dll., Dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran yang bersifat modal. Modal Pinjaman suatu perusahaan mengacu pada pinjaman jangka panjang yang menerbitkan surat utang adalah metode yang paling penting dan umum diadopsi oleh

perusahaan. Debentures adalah bagian dari modal pinjaman dan perusahaan bertanggung jawab untuk membayar bunga atasnya apakah itu menghasilkan laba atau tidak.

2.2 PENERBITAN SURAT HUTANG

Tunduk pada pembatasan yang diberlakukan oleh Pasal 71 Undang-Undang Perusahaan tahun 2013, sebuah perusahaan dapat menerbitkan surat utang. Prosedur penerbitan surat utang oleh perusahaan sangat mirip dengan penerbitan saham. Permohonan surat utang diundangkan dari masyarakat melalui prospektus dan pemohon diminta untuk membayar uang permohonan beserta permohonannya. Perusahaan dapat meminta pembayaran seluruh jumlah bersama dengan aplikasi atau dengan mencicil. Debentures dapat diterbitkan baik, (i) par, atau (ii) premium, atau (iii) diskon tanpa batasan hukum. Sekali lagi surat utang dapat diterbitkan oleh perusahaan dengan cara berikut:

- (1) untuk uang tunai,
- (2) untuk pembayaran selain uang tunai, dan
- (3) sebagai jaminan jaminan.

Debentures Diterbitkan untuk Uang Tunai

Ketika surat utang diterbitkan untuk uang tunai, jumlah yang akan dikumpulkan darinya dapat dibayarkan secara sekaligus atau dengan mencicil. Jika terutang secara mencicil, rekening aplikasi debenture dibuka pada saat diterimanya aplikasi. Rekening penjatahan surat utang dan rekening panggilan surat utang dikreditkan sebagai rekening surat utang.

Penerbitan Surat Utang di Par

Surat utang dikatakan diterbitkan pada nilai nominal ketika pemegang surat utang diharuskan membayar jumlah yang sama dengan nilai nominal atau nilai nominal surat utang tersebut, mis. penerbitan surat utang `1.000 untuk `1.000.

(a) Jika jumlah penuh dibayarkan bersama dengan aplikasi

- (1) Pada saat menerima uang permohonan:

Bank	Debit	dengan uang yang
Untuk Aplikasi Debentures		diterima pada aplikasi
dan Penjatahan A/c		

- (2) Pada penjatahan:

Permohonan Surat Utang dan Penjatahan A/c	Debit.	dengan uang yang diterima dari
		surat utang yang diberikan

Untuk Surat Utang A/c

(b) Jika jumlah tersebut dibayarkan secara angsuran

1. Saat menerima uang permohonan:

Bank	Debit.	dengan uang yang diterima pada
		aplikasi
Untuk Aplikasi Surat Utang A/c		

2. Tentang Penjataan:

Aplikasi Surat Utang A/c	Debit	dengan uang aplikasi dan penjataan uang yang jatuh tempo pada surat utang yang dipecat
Penjataan Surat Utang A/c Untuk Surat Utang A/c	Debit	

3. Pada saat menerima uang penjataan:

Bank	Debit.	dengan uang yang diterima pada penjataan
Untuk Penjataan Surat Utang A/c		

4. Saat melakukan panggilan:

Debenture Calls		dengan uang yang jatuh tempo pada panggilan masing-masing
A/c Ke Debenture A/c	Debit	

5. Saat menerima call money:

Bank		dengan uang yang diterima pada panggilan masing-masing
Untuk Debenture Calls A/c	Debit	

Catatan: Semua transaksi tunai umumnya melewati Buku Kas.

Kasus Over-subscription: Seperti halnya saham, perusahaan tidak dapat membagikan lebih banyak surat utang daripada yang diterbitkan. Kelebihan uang aplikasi dapat ditahan oleh perusahaan terhadap uang jatuh tempo. Namun kelebihan uang permohonan yang diterima atas surat utang yang ditolak harus dikembalikan kepada pemohon. Untuk ini, entri akuntansi adalah sebagai berikut:

Aplikasi Debenture A/c Dr. dengan kelebihan uang aplikasi Ke Bank dikembalikan

Ilustrasi 1

X Ltd. menerbitkan 10.000 Surat Utang 12% masing-masing sebesar Rp. 1.000.000, yang dibayarkan sebagai berikut:

` 25 pada Aplikasi

` 25 tentang Penjataan

` 50 pada Panggilan Pertama dan Terakhir.

Permohonan diterima untuk 12.000 surat utang dan direksi memberikan 10.000 surat utang menolak aplikasi untuk 2.000 surat utang. Uang yang diterima pada aplikasi untuk 2.000 surat utang yang ditolak telah dikembalikan sebagaimana mestinya. Semua panggilan dilakukan dan uang diterima dengan sepatutnya.

Tunjukkan Buku Kas dan Entri Jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi di atas dan siapkan Neraca perusahaan.

Solusi:**Buku Kas (Kolom Bank)**

<i>Keterangan</i>	<i>Debit`</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Kredit</i>
Untuk 12% Surat Utang Aplikasi A/c (Receipt of application money for 12,000 debentures @ ` 25 per debenture)	300,000	Sebesar 12% Permohonan Surat Utang A/c (Pengembalian uang aplikasi pada aplikasi untuk 2.000 surat utang @ ` 25)	50,000
Untuk 12% Surat Utang Penjataan A/c (Penerimaan uang penjataan atas 10.000 surat utang @ ` 25 per surat utang)	250,000	Dengan Saldo c/d	1,000,000
Untuk 12% Debenture First dan Final Call A/c (Penerimaan call money pertama dan terakhir atas 10.000 surat utang @ ` 50 per surat utang)	500,000		
	1,050,000		1,050,000

NERACA

<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
Aplikasi Surat Utang 12% A/c	250,000	
Penjataan Surat Utang 12% A/c	250,000	
Untuk 12% Surat Utang A/c (Pembagian 10.000, 12% Surat Utang ` 100 masing-masing dan uang jatuh tempo @ ` 25 per surat utang sesuai keputusan Dewan tertanggal...)		500,000
12% Debenture First and Final Call A/c	500,000	
Untuk 12% Surat Utang A/c (First and Final Call money due on 10,000, 12% Debentures @ ` 50 per debenture sesuai keputusan Dewan tertanggal...)		500,000

X Ltd
Neraca keuangan
Seperti pada -----

I. EKUITAS DAN LIABILITAS**(1) Kewajiban tidak lancar**

Pinjaman Jangka Panjang	1	1,000,000
-------------------------	---	-----------

JUMLAH

	<u>1,000,000</u>
--	------------------

II. AKTIVA**(1) Aset Lancar**

Kas dan setara kas	1,000,000
--------------------	-----------

JUMLAH

	1,000,000
--	-----------

Catatan No.1

Pinjaman jangka panjang

6% surat utang	1,000,000
----------------	-----------

Penerbitan Debentures at Premium

Jika surat utang diterbitkan dengan harga yang lebih tinggi dari nilai nominal surat utang tersebut, surat utang tersebut dikatakan diterbitkan dengan premi. Kelebihan harga penerbitan di atas nilai nominal dianggap sebagai jumlah premi.

Dalam kasus seperti itu, Rekening Surat Utang harus dikreditkan hanya dengan nilai nominal surat utang dan premi harus dikreditkan ke "Akun Premi Sekuritas". Entri akuntansi akan menjadi sebagai berikut:

Bank	Debit	Dengan jumlah yang diterima
Aplikasi Surat Utang A/c	Debit	dengan uang yang jatuh tempo pada aplikasi
Penjataan Surat Utang A/c	Debit	dan penjataan termasuk premi
Untuk Surat Utang A/c		dengan nilai nominal surat utang
Ke Sekuritas Premium A/c		dengan uang premi yang diterima pada
		surat utang

Ilustrasi 2

B Ltd. menerbitkan 2.000, 13% Debentures masing-masing ` 100 pada ` 110 dibayarkan sebagai berikut:

Pada Aplikasi	` 25
Pada Penjataan	` 35 (termasuk premi)
Pada Panggilan Pertama dan Terakhir	` 50

Surat utang tersebut telah dilanggan sepenuhnya dan uang telah diterima sebagaimana mestinya.

Tunjukkan Buku Kas dan Jurnal yang diperlukan dan siapkan Neraca perusahaan.

Solusi:

Buku Kas (Kolom Bank)

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Debit	Keterangan	Kredit
Untuk 13% Surat Utang Aplikasi A/c (Uang aplikasi untuk masing-masing 2.000 surat utang @ `25)	50.000	Dengan Saldo c/d	220.000
Untuk 13% Surat Utang Penjataan A/c (Uang jatah untuk 2.000 surat utang masing-masing @ `35 termasuk premi masing- masing `10)	70.000		
Untuk 13% Debenture First dan Final Call A/c (First dan final call money pada 2.000 surat utang masing-masing @ ` 50)	100.000		
	220,000		220.000

Neraca

Keterangan	Debit	Kredit
Aplikasi Surat Utang 13% A/c	50,000	
Penjataan Surat Utang 13% A/c	70,000	
Untuk 13% Surat Utang A/c Ke Sekuritas Premium A/c		100,000 20,000
(Penjataan 2.000, 13% Debentures of `100 masing-masing diterbitkan dengan premi `10 masing-masing dan uang jatah jatuh tempo @ `35 per debenture pada 2.000 debentures termasuk premi `10 per debenture sesuai resolusi Dewan tertanggal...)		
13% Debenture First dan Final Call A/c	100,000	
Untuk 13% Surat Utang A/c		100,000

(Call money pertama dan terakhir yang jatuh tempo pada 2.000 surat utang @ `50 per surat utang sesuai keputusan Dewan tertanggal...)

B Terbatas
Neraca keuangan
Seperti pada — — — — —

I. EKUITAS DAN LIABILITAS

(1) Dana pemegang saham

(a) Modal Saham	
(b) Cadangan dan Surplus 1	20.000

(2) Kewajiban tidak lancar

Pinjaman jangka panjang 2	200,000
---------------------------	---------

JUMLAH **220.000**

II. Aktiva

(1) Aset Lancar

Kas dan setara kas	220,000
TOTAL	<u>220,000</u>

Catatan

1. Cadangan dan Surplus	
Premi sekuritas	20,000
2. Pinjaman jangka panjang	
surat utang 6%.	200,000

Penerbitan Hutang Di Diskon

Jika surat utang diterbitkan dengan harga yang lebih rendah dari nilai nominal surat utang tersebut, surat utang tersebut dikatakan diterbitkan dengan diskonto. Selisih antara nilai nominal dan harga penerbitan dianggap sebagai diskon. Diskon tersebut atas penerbitan surat utang dapat dihapuskan terhadap laba pendapatan atau laba modal perusahaan.

Ketika surat utang diterbitkan dengan diskon, Rekening Surat Utang harus dikreditkan dengan nilai nominal surat utang dan diskon yang diperbolehkan untuk penerbitan surat utang, sebagai kerugian modal, harus didebet ke "Diskon Penerbitan Rekening Surat Utang". Dengan demikian, entri akuntansi akan menjadi sebagai berikut:

Aplikasi Surat Utang A/c	Debit	dengan uang yang jatuh tempo pada aplikasi
Penjataan Surat Utang A/c	Debit	dengan uang yang harus dibayarkan
Diskon Penerbitan Surat Utang A/c	Debit	dengan jumlah diskon
Untuk Surat Utang A/c		dengan jumlah

Ilustrasi 3

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

W Ltd. menerbitkan 2.000, 14% Debentures masing-masing ` 100 dengan diskon 5% diskon disesuaikan dengan penjatahan. Surat utang tersebut harus dibayar sebagai berikut:

Pada Aplikasi -	` 25
Pada Penjatahan -	` 20
Pada Panggilan Pertama dan Terakhir -	` 50

Surat utang tersebut telah dilanggan sepenuhnya dan uang telah diterima sebagaimana mestinya.

Tunjukkan buku kas dan entri jurnal dan siapkan neraca perusahaan.

Solusi:

Buku Kas (Kolom Bank)

<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Kredit`</i>
Untuk 14% Aplikasi Debenture A/c (Uang aplikasi pada 2.000 surat utang @ ` 25 per surat utang)	50,000	Dengan Saldo c/d	190,000
Untuk 14% Debenture Allotment A/c (Uang jatah untuk 2.000 surat utang @ ` 20 per surat utang)	40,000		
Ke 14% Debenture First and Final Call A/c (First and final call money atas 2.000 surat utang @ ` 50 per surat utang)	100,000		
	_____		_____
	190,000		190,000

Entri Jurnal

<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
Aplikasi Surat Utang 14% A/c	50,000	
Penjatahan Surat Utang 14% A/c	40,000	
Diskon Penerbitan Surat Utang A/c	10,000	
Untuk 14% Surat Utang A/c (Penjatahan 2.000 surat utang 14% masing-masing sebesar `100 diterbitkan dengan diskon 5% dan uang jatah jatuh tempo pada 2.000 surat utang @ ` 20 per surat utang sesuai keputusan Dewan tertanggal.)		100,000
14% Debenture First dan Final Call A/c	100,000	
Untuk 14% Surat Utang A/c (Call money pertama dan terakhir jatuh tempo pada 2.000 surat utang @ ` 50 per surat utang sesuai tanggal keputusan Dewan.)		100,000
Laba Rugi A/c	10,000	
Untuk Diskon Penerbitan Surat Utang A/c (Diskon penerbitan surat utang yang dihapuskan)		10,000

terhadap akun laba rugi)

Neraca W Ltd per.....

I. EKUITAS DAN LIABILITAS		
Kewajiban tidak lancar		
Pinjaman jangka panjang	1	200,000
TOTAL		200,000
II. AKTIVA		
Aset tidak lancar		
Aset tidak lancar lainnya	2	10.000
Aset lancar		
Kas dan setara kas		190,000
TOTAL		200,000

Catatan

1. Pinjaman jangka panjang

14% Surat Utang 200,000

2. Aset tidak lancar lainnya

Diskon penerbitan Surat Utang 10.000

Hutang Yang Diterbitkan Untuk Pertimbangan Selain Uang

Mungkin saja perusahaan memperoleh beberapa aset dari vendor dan alih-alih membayar vendor secara tunai, perusahaan dapat membagikan surat utang sebagai pembayaran pertimbangan pembelian. Penerbitan surat utang kepada vendor dikenal sebagai penerbitan surat utang untuk pertimbangan selain uang tunai. Dalam kasus seperti itu, entri akuntansi adalah sebagai berikut:

(1) Untuk akuisisi aset:

Berbagai Aset (Perorangan) A/c Debit (dengan nilai aset)
Kepada Vendor (dengan harga pembelian)

Catatan:

(a) Jika nilai surat utang yang dibagikan lebih dari harga beli yang disepakati, selisihnya didebet ke Rekening Goodwill.

(b) Demikian pula, jika nilai surat utang yang diberikan kurang dari harga pembelian yang disepakati, dikreditkan ke Rekening Cadangan Modal.

(2) (a) Tentang penjatahan surat utang (setara)

Vendor Debit (dengan nilai surat utang)
Untuk Surat Utang A/c

(b) Atas penjatahan surat utang (dengan premi)

Vendor A/c Debit (dengan harga pembelian)
Untuk Surat Utang A/c (dengan nilai nominal)
Ke Sekuritas Premium A/c (dengan jumlah premi)

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

(c) Pada penjatahan surat utang (dengan diskon)

Vendor AC	Debit	(dengan jumlah pembelian
Diskon Penerbitan Surat Utang A/c		(dengan jumlah diskon)
Untuk Surat Utang A/c		(dengan nilai nominal)

Ilustrasi 4

Optimist Ltd. membeli bangunan senilai 120,000 dan pabrik dan mesin senilai 100.000.000 dari Depressed Ltd. dengan pertimbangan pembelian yang disepakati sebesar 200.000.000 untuk dipenuhi dengan penerbitan 2,000, 12% Debentures masing-masing sebesar 100.000. Tunjukkan entri jurnal yang diperlukan dalam pembukuan Optimis Ltd.

Solusi:

Jurnal (Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Debit	Kredit
Gedung A/c Dr.	120,000	
Pabrik dan Mesin A/c Dr.	100,000	
Kepada Depressed Ltd.		200,000
Ke Capital Reserve A/c		20,000
(Pembelian berbagai macam aset dan pengalihan keuntungan modal sesuai kesepakatan dengan vendor tertanggal.)		
Depressed Ltd.	200,000	
Untuk 12% Surat Utang A/c		200,000
(Menjadi 2.000, 12% Debentures dari `100 masing-masing dialokasikan untuk vendor untuk pertimbangan selain uang tunai sesuai resolusi Dewan tertanggal.)		

Hutang Yang Diterbitkan Sebagai Jaminan

Istilah 'Keamanan Agunan' menyiratkan keamanan tambahan yang diberikan untuk pinjaman. Apabila suatu perusahaan memperoleh pinjaman dari bank atau perusahaan asuransi, perusahaan tersebut dapat menerbitkan surat utangnya sendiri kepada pemberi pinjaman sebagai jaminan jaminan atas pinjaman tersebut di samping jaminan lain yang mungkin ditawarkan. Dalam kasus seperti itu, pemberi pinjaman memiliki hak mutlak atas surat utang sampai dan kecuali pinjaman dilunasi. Akan tetapi, pada pelunasan pinjaman, pemberi pinjaman terikat secara hukum untuk segera melepaskan surat utang tersebut. Tetapi jika pinjaman tidak dilunasi oleh perusahaan pada tanggal jatuh tempo atau jika terjadi pelanggaran perjanjian lainnya, pemberi pinjaman memiliki hak untuk menahan surat utang ini dan merealisasikannya. Pemegang surat utang tersebut berhak atas bunga hanya atas jumlah pinjaman, tetapi tidak atas surat utang tersebut. Masalah surat utang seperti itu dikenal sebagai "Surat utang yang diterbitkan sebagai Jaminan Agunan".

Entri Akuntansi: Berikut ini adalah dua cara alternatif di mana surat utang yang diterbitkan sebagai jaminan jaminan dapat ditangani:

- (1) Tidak ada ayat jurnal pembukuan yang harus diperlihatkan dalam pembukuan pada saat penerbitan surat-surat utang tersebut karena alasan sederhana bahwa pinjaman yang digunakan untuk menerbitkan surat-surat utang sebagai jaminan telah dikreditkan, debet diberikan kepada Bank. Tetapi keberadaan surat utang yang diterbitkan sebagai jaminan harus disebutkan melalui catatan di Neraca di bawah rekening pinjaman khusus.
- (2) Jika diinginkan agar penerbitan surat utang tersebut sebagai jaminan jaminan dicatat dalam pembukuan, pencatatan pembukuannya adalah sebagai berikut:

- (i) Pada penerbitan surat utang sebagai jaminan jaminan

Debentures Suspense A/c	Debit dengan nilai nominal surat utang yang diterbitkan
-------------------------	---

Untuk Surat Utang A/c

Dalam hal ini, Debentures Suspense Account akan muncul di sisi aset neraca di bawah judul Pengeluaran Lain-Lain. Akun Debentures akan muncul sebagai kewajiban di sisi kewajiban Neraca.

- (ii) Tentang pelunasan pinjaman dan pelepasan surat hutang

Debentures A/c	Debit dengan nilai nominal surat utang yang dilepas
----------------	---

Ke Debentures Suspense A/c

Catatan: Efek bersih dari dua entri di atas adalah nihil. Rekening Suspense Debentures dan Rekening Debentures dibatalkan pada pelunasan pinjaman. Dengan demikian, metode ini jarang diikuti dalam praktek.

Ilustrasi 5

Z Ltd. memperoleh cerukan sebesar `50.000 dari bank dengan menerbitkan 600, 12% Debentures masing-masing sebesar `100 sebagai jaminan jaminan. Menyusun Neraca Perusahaan.

Solusi

Metode Pertama:

Neraca Z Ltd. pada tanggal.....

EKUITAS DAN KEWAJIBAN

Kewajiban saat ini

Pinjaman jangka pendek 1	50.000
--------------------------	--------

Catatan

1. Pinjaman jangka pendek

Cerukan Bank	50.000
--------------	--------

(Diamankan dengan penerbitan 600, 12% Debentures masing-masing `100 sebagai jaminan keamanan)

Metode Kedua:

Entri Jurnal		
	Debit	Kredit
Debentures Suspense A/c	60.000	
Kepada Surat Utang A/c		60.000
(Penerbitan 600, 12% Debentures masing-masing `100 sebagai jaminan jaminan untuk bank cerukan sebesar `50.000 sesuai keputusan Dewan tertanggal.)		

Neraca Z Ltd. pada tanggal.....**I. EKUITAS DAN LIABILITAS****Kewajiban Tidak Lancar**

Pinjaman jangka panjang	1	60,000
-------------------------	---	--------

Kewajiban saat ini

Pinjaman jangka pendek	2	50,000
------------------------	---	--------

II. AKTIVA**Aset tidak lancar**

Aset tidak lancar lainnya	3	60.000
---------------------------	---	--------

*Catatan***1. Pinjaman jangka panjang**

600, 12% Surat utang masing-masing `100	60.000
(Diterbitkan sebagai jaminan sesuai kontra)	

2. Pinjaman jangka pendek

Cerukan Bank	50.000
(Diamankan dengan penerbitan 600, 12% Surat Utang masing-masing 100 sebagai jaminan jaminan)	

3. Aset tidak lancar lainnya

Debentures Suspense Account	60.000
(Diterbitkan sebagai jaminan sesuai kontra)	

2.3 SYARAT PENERBITAN SURAT UTANG

Suatu perusahaan dapat menerbitkan surat utang pada kondisi tertentu apa pun untuk penebusannya. Kemungkinan berikut sedang berlangsung. Perlakuan akuntansi juga diberikan di bawah ini:

(i) Diterbitkan pada nilai nominal dan dapat ditebus pada nilai nominal:

Bank	Debit	(dengan nilai nominal surat utang)
Ke Rekening Surat Utang		

(ii) Diterbitkan dengan diskon yang dapat ditebus pada nilai nominal:

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Bank	Debit	(dengan jumlah yang diterima)
Diskon untuk Penerbitan		
Rekening Surat Utang	Debit	(dengan jumlah diskon)
Ke Rekening Surat Utang		(dengan nilai nominal)

(iii) Diterbitkan dengan premi yang dapat ditebus pada nilai nominal:

Akun bank	Debit	(dengan jumlah yang diterima)
Ke Rekening Surat Utang		(dengan nilai nominal)
Ke Rekening Premi Sekuritas		(dengan jumlah premi)

(iv) Diterbitkan pada nilai nominal yang dapat ditebus dengan premi:

Rekening Bank	Debit	(dengan jumlah yang diterima)
Rugi Penerbitan Rekening Surat Utang	Debit	(dengan jumlah premi pada penebusan)
Ke Rekening Debentures		(dengan nilai nominal)
Ke Premium saat Penebusan		
Rekening Debentures		(dengan premi pada penebusan)

(v) Diterbitkan dengan diskon, tetapi dapat ditukarkan dengan premium

Akun bank	Debit	(dengan jumlah yang diterima)
Diskon Penerbitan Rekening Surat Utang	Debit	(dengan diskon yang diperbolehkan saat diterbitkan)
Kerugian Penerbitan Rekening Surat Utang	Debit	(dengan pembayaran premi pada saat penebusan)
Ke Rekening Surat Utang		(dengan nilai nominal)
Ke Premium saat Penebusan dari Rekening Surat Utang		(dengan premi pada penebusan)

kalau tidak

Akun bank	Debit	(dengan jumlah yang diterima)
Kerugian Penerbitan Rekening Surat Utang	Debit	(dengan diskon pada penerbitan dan premi pada penebusan)
Ke Rekening Surat Utang		(dengan nilai nominal)
Ke Premium saat Penebusan dari Rekening Surat Utang		(dengan premi yang dibayarkan pada waktu penebusan)

Catatan :

- i. Premi Penebusan Rekening Surat Utang ditampilkan sebagai sisi kewajiban di neraca.

- ii. Rugi Penerbitan Debentures Account dihapuskan secara bertahap setiap tahun selama umur Debentures. Jumlah yang tidak dihapuskan ditunjukkan dalam neraca di bawah 'Aset Lancar Lainnya atau Aset Tidak Lancar lainnya'.
- iii. Premi Penebusan Rekening Surat Utang ditransfer ke rekening pemegang surat utang pada saat penebusan.

Ilustrasi 6

ABC Company Ltd., mengusulkan untuk menerbitkan 10.000, 14% surat utang masing-masing `100 kepada pemegang sahamnya dengan dasar hak. Mereka memberi Anda persyaratan penerbitan berikut dan meminta Anda untuk mengirimkan entri jurnal dalam setiap kasus secara terpisah:

- i. Surat utang tersebut diterbitkan dengan premi sebesar 10% dan dapat ditebus pada nilai nominal.
- ii. Surat utang tersebut diterbitkan dengan diskon 5% dan dapat ditebus dengan premi 10%.
- iii. Surat utang tersebut diterbitkan pada nilai nominal tetapi dapat ditebus dengan premi 10%.
- iv. Surat utang tersebut diterbitkan dengan premi 5% tetapi dapat dilunasi dengan premi 10%.
- v. Surat utang diterbitkan dengan diskonto 5% tetapi dapat ditebus dengan nilai nominal.

Solusi:

Entri Jurnal			
<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>	
(i) Rekening Bank	1,100,000		
Untuk 14% Surat Utang		1,000,000	
Ke Rekening Premi Sekuritas		100,000	
<i>(Menjadi penerbitan surat utang dengan premi 10% tetapi dapat dilunasi secara nominal)</i>			
(ii) Rekening Bank	950,000		
Kerugian Penerbitan Surat Utang	150,000		
Untuk 14% Surat Utang		1,000,000	
Untuk Premi atas Penebusan Utang. AC		100,000	
<i>(Menjadi penerbitan surat utang dengan diskon 5% tetapi dilunasi dengan premi 10%)</i>			
(iii) Rekening Bank	1,000,000		
Kerugian Penerbitan Surat Utang	100,000		
Untuk 14% Surat Utang		1,000,000	
Untuk Premi atas Penebusan Utang. AC		100,000	
<i>(Menjadi penerbitan surat utang setara tetapi dapat ditebus dengan premi 10%)</i>			
(iv) Rekening Bank	1,050,000		
Kerugian Penerbitan Surat Utang A/c	50,000		
Untuk 14% Surat Utang		1,000,000	

Untuk Premi atas Penebusan Utang. AC	100,000
<i>(Menjadi penerbitan surat utang dengan premi 5% tetapi dapat dilunasi dengan premi 10%)</i>	
(v) Rekening Bank	950,000
Diskon Penerbitan Surat Utang A/c	50,000
Untuk 14% Surat Utang	1,000,000
<i>(Menerbitkan surat utang dengan diskonto 5% tetapi dapat dilunasi secara nominal)</i>	

2.4 BUNGA ATAS HUTANG

Di mana pun perusahaan menerbitkan surat utang, ia berjanji untuk membayar bunganya dengan persentase tetap. Karena surat utang mengakui utang, pembayaran bunga atas utang itu wajib bagi perusahaan yang menerbitkannya terlepas dari fakta apakah perusahaan memperoleh laba atau tidak. Dengan demikian, bunga yang harus dibayar atas surat utang merupakan pembebanan terhadap keuntungan perusahaan. Bunga atas surat utang biasanya dibayarkan setengah tahunan dan dihitung dengan persentase tetap atas nilai nominal surat utang yang diterbitkan dan bukan atas harga penerbitan. Dengan demikian, penerbitan surat utang pada pari atau pada premi atau diskon tidak akan membuat perbedaan untuk tujuan perhitungan bunga surat utang. Namun, tingkat bunga efektif atas jumlah yang dibayarkan oleh pemegang surat utang akan selalu berbeda dalam setiap kasus di atas.

Menurut Undang-undang Pajak Penghasilan, 1961, suatu perusahaan berkewajiban untuk memotong pajak penghasilan dengan tarif yang ditentukan dari jumlah bruto bunga yang harus dibayar atas surat utang sebelum pembayaran sebenarnya dilakukan kepada pemegang surat utang dan menyetorkannya ke Pemerintah. Jumlah saldo setelah dikurangi pajak penghasilan sebenarnya terutang kepada pemegang surat utang. Ini dikenal sebagai pengurangan pajak pada sumbernya.

Penting untuk dicatat dalam hubungan ini bahwa jika surat utang bebas pajak, pajak penghasilan atas bunga tersebut akan dibayar oleh perseroan sendiri atas nama pemegang surat utang. Namun, bunga yang dibayarkan oleh perusahaan harus dikosongkan untuk menghitung beban bunga perusahaan.

Entri Akuntansi: Entri berikut harus ditampilkan dalam pembukuan perusahaan untuk menangani bunga surat utang:

1. Atas bunga yang jatuh tempo

Bunga Surat Utang A/c	Debit	dengan bunga bruto yang harus dibayar
Ke Utang Pajak Penghasilan A/c atau Pajak Dipotong di Sumber A/c.		dengan jumlah PPh yang akan dipotong pada sumbernya
Kepada A/c Pemegang Surat Utang		dengan jumlah bersih yang harus dibayar setelah dikurangi pajak penghasilan

2. Atas pembayaran bunga kepada pemegang surat utang

A/c Pemegang Debitur	Debit	dengan jumlah bersih bunga yang dibayarkan
Ke Bank A/c		
3. Atas pembayaran pajak penghasilan kepada Pemerintah		
Utang pajak penghasilan A/c	Debit	dengan jumlah pajak penghasilan yang dipotong pada sumbernya dan disetorkan
Ke Bank	dengan Pemerintah	
4. Atas pengalihan Bunga Surat Utang ke Rekening Laba Rugi pada akhir tahun		
Laba Rugi A/c	Debit	dengan jumlah bruto bunga surat utang
Kepada Bunga Surat Utang A/c		

Catatan:

1. Sampai dan kecuali utang pajak penghasilan/utang TDS disetorkan oleh perusahaan kepada Pemerintah, maka akan diperlakukan sebagai kewajiban dan ditampilkan sebagai kewajiban lancar di Neraca.
2. Pada saat pemindahan Bunga Surat Utang ke Rekening Laba Rugi pada akhir periode, perlu diperhatikan dengan seksama apakah bunga untuk periode penuh dimana perhitungan dibuat telah disediakan atau tidak. Jika tidak, maka harus disesuaikan terlebih dahulu sebelum ditransfer ke Rekening Laba Rugi.
3. Dalam hal surat utang bebas pajak, bunga yang harus dibayar atas surat utang harus dijumlahkan. Karena tidak ada perusahaan yang benar-benar dapat menerbitkan surat utang yang tidak ada pajak yang harus dibayar. Dalam hal ini, bebas pajak berarti bahwa pajak yang bersangkutan akan dibayar oleh perusahaan.

Ilustrasi 7

(Pembayaran Bunga Surat Utang)

Zed Ltd. telah menerbitkan 200,000, 10% debentures dimana bunga dibayarkan setengah tahunan pada tanggal 30 September dan 31 Maret. Tunjukkan entri jurnal yang diperlukan terkait dengan bunga surat utang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dengan asumsi bahwa semua uang telah dibayar dengan semestinya oleh perusahaan. Pajak yang dipotong di sumber adalah 10%.

Solusi:

Neraca (Dalam Ribuan Rupiah)			
<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
2011			
30 Sept	Bunga Surat Utang A/c	Debit 10,000	
	Untuk Hutang Pajak Penghasilan A/c		1,000
	Kepada Pemegang Surat Utang A/c		9,000

	(Bunga jatuh tempo pada ` 2,00,000, 10% surat utang selama 6 bulan dan pajak penghasilan dipotong pada sumbernya @ 10%)		
“	A/c Pemegang Surat Utang Ke bank (Pembayaran bunga kepada pemegang surat utang)	9,000	9,000
“	Hutang Pajak Penghasilan A/c Ke bank (Penyetoran PPh yang dipotong yang bersumber dari Bunga Surat Utang kepada Pemerintah)	1,000	1,000
2012			
31 Maret	Bunga Surat Utang A/c Untuk Hutang Pajak Penghasilan A/c Kepada Pemegang Surat Utang A/c (Bunga jatuh tempo pada ` 2,00,000, 10% surat utang selama 6 bulan dan pajak penghasilan dipotong pada sumbernya @ 10%)	10,000	1,000 9,000
“	A/c Pemegang Surat Utang Ke bank (Pembayaran bunga kepada pemegang surat utang)	9,000	9,000
“	Hutang Pajak Penghasilan A/c Ke bank (Setoran PPh yang dipotong yang bersumber dari Bunga Surat Utang kepada Pemerintah)	1,000	1,000
	Untung dan Rugi A/c Kepada Bunga Surat Utang A/c (Pengalihan Bunga Surat Utang ke Laba Rugi A/c)	20,000	20,000

Bunga Akrual dan Jatuh Tempo (Luar Biasa): Sebagaimana dinyatakan di atas, bunga surat utang biasanya dibayarkan setiap enam bulan; bunga benar-benar menjadi jatuh tempo ketika enam bulan berakhir dan bukan lebih awal; dengan kata lain tidak ada yang bisa menuntut agar perusahaan membayar bunga sebelum tanggal jatuh tempo. Misalkan sebuah perusahaan telah menerbitkan Surat Utang 13,5% untuk `10,00,000 bunga dibayarkan pada tanggal 30 September dan 31 Maret. Perusahaan akan membayar `67.500 setiap enam bulan. Misalkan, perusahaan menutup bukunya pada tanggal 31 Maret, bunga yang jatuh tempo pada tanggal tersebut mungkin belum dibayar. Dalam hal ini, akan ada kewajiban yang akan dicatat oleh entri:

Bunga Surat Utang A/c	Debit	67.500	
Untuk Bunga Hutang yang Beredar			67.500

Kewajiban akan ditampilkan di Neraca bersama dengan surat utang.
Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Bunga Akrual tetapi Belum Jatuh Tempo: Pada tanggal penutupan bunga untuk periode penuh harus dibawa ke dalam pembukuan tetapi, mungkin, tanggal jatuh tempo pembayaran bunga belum tiba. Misalkan, dalam contoh yang diberikan di atas, perusahaan menutup bukunya pada tanggal 31 Desember. Bunga sampai dengan 30 September harus sudah dibayar tetapi sampai dengan 31 Maret belum jatuh tempo. Namun, untuk akuntansi yang tepat, bunga dari 1 Oktober hingga 31 Desember (3 bulan) harus diperhitungkan. Bunga untuk periode seperti itu disebut sebagai 'Bunga yang masih harus dibayar tetapi belum jatuh tempo'. Ayat jurnal untuk mencatat bunga ini adalah:

Bunga Surat Utang A/c	Debit	33.750
Kepada Bunga Utang yang Masih Harus Dibayar Tetapi Belum Jatuh Temp: 33.750		

Bunga Utang yang Masih Harus Dibayar Tetapi Belum Jatuh Tempo disajikan dalam neraca di bawah Kewajiban Lancar Lainnya.

2.5 PENGHAPUSAN DISKON PENERBITAN SURAT UTANG

Diskon penerbitan surat utang adalah kerugian modal perusahaan dan harus ditampilkan di sisi aset Neraca dengan judul Aktiva Lancar Lainnya atau Aktiva Tidak Lancar lainnya sampai dihapuskan. Meskipun, tidak ada kewajiban hukum dari pihak perusahaan untuk menghapuskan kerugian tersebut, kebijakan bisnis yang sehat menuntut agar kerugian tersebut dihapuskan secepat mungkin. Diskon pada penerbitan surat utang dapat diperlakukan dengan salah satu dari dua cara berikut:

1. Diskon penerbitan surat utang yang merupakan kerugian modal, dapat dihapuskan dari keuntungan modal.
2. Diskon penerbitan surat utang dapat diperlakukan sebagai pengeluaran pendapatan yang ditangguhkan dan dihapuskan dari pendapatan selama jangka waktu surat utang tersebut.

Jika tidak ada laba modal dan diputuskan untuk memperlakukan diskon penerbitan surat utang sebagai pengeluaran pendapatan yang ditangguhkan, sebaiknya dihapuskan terhadap pendapatan selama periode surat utang dengan dasar yang adil. Berikut ini adalah dua metode yang umumnya diadopsi untuk tujuan ini.

1. Metode Angsuran Tetap: Dengan metode ini, jumlah total diskon yang diperbolehkan untuk penerbitan surat utang tersebar merata selama masa surat utang dan setiap tahun jumlah tetap dihapuskan terhadap pendapatan. Misalnya, jika total diskon yang diperbolehkan untuk penerbitan surat utang adalah 10.000 dan surat utang diterbitkan selama 10 tahun, jumlah diskon yang akan dihapuskan setiap tahun adalah $1/10$ dari total diskon, yaitu setiap tahun sejumlah sama dengan $(1/10 \times 10.000) = 1.000$ akan dihapuskan dalam jangka waktu 10 tahun. Pada akhir tahun ke-10, Diskon atas Penerbitan Rekening Surat Utang akan dihapus seluruhnya. Cara ini sederhana dan dapat diterapkan hanya jika surat utang tersebut ditebus pada saat berakhirnya jangka waktu. Metode ini memiliki keunggulan dalam menyebarkan beban diskon secara merata selama periode surat utang.

2. Metode Angsuran Berfluktuasi: Di mana surat utang ditebus dengan penarikan tahunan, metode pertama tidak cocok karena alasan sederhana bahwa beban diskon tersebar merata selama masa pakai surat utang. Dengan metode ini, jumlah diskon yang akan dihapuskan setiap tahun harus sebanding dengan jumlah surat utang yang beredar pada setiap awal tahun. Dengan demikian, jumlah diskonto yang akan dihapusbukukan setiap tahun dengan metode ini tidak dapat ditetapkan dan akan terus berkurang setiap tahunnya, yaitu beban diskonto akan sebanding dengan manfaat yang diperoleh dari surat utang tersebut. Tahun pertama harus menanggung beban diskon yang lebih besar daripada tahun-tahun berikutnya karena setiap tahun berikutnya penggunaan surat utang dalam jumlah yang lebih sedikit. Mari kita ambil contoh sebagai berikut:

Nu Look Ltd. menerbitkan Surat Utang 1.000, 12% masing-masing `100 dengan diskon 10%. Syarat-syarat penerbitan memberikan pembayaran kembali surat-surat utang tersebut setara dengan penarikan tahunan sebesar ` 20.000 selama periode 5 tahun. Bagaimana seharusnya jumlah diskon yang akan dihapuskan ditentukan?

Total diskon penerbitan surat utang adalah `10.000. Total diskon `10.000 ini harus dihapuskan sebanding dengan surat utang yang beredar pada setiap awal tahun. Dengan demikian, rasio saldo terhutang adalah sebagai berikut:

tahun pertama	=	` 1,00,000
Tahun ke-2		` (1,00,000 - 20,000)	=	` 80,000
Tahun ke-3		` (80,000 - 20,000)	=	` 60,000
Tahun ke-4		` (60,000 - 20,000)	=	` 40,000
Tahun ke-5		` (40,000 - 20,000)	=	` 20,000

$$\begin{aligned} \text{Rasio saldo terhutang} &= 1,00,000 : 80,000 : 60,000 : 40,000 : 20,000 \\ &= 5 : 4 : 3 : 2 : 1 \end{aligned}$$

Oleh karena itu, jumlah diskon yang akan dihapuskan setiap tahun adalah sebagai berikut:

Tahun ke-1	=	` 10,000 x 5/15	=	` 3,333
Tahun ke-2	=	` 10,000 x 4/15	=	` 2,667
Tahun ke-3	=	` 10,000 x 3/15	=	` 2,000
Tahun ke-4	=	` 10,000 x 2/15	=	` 1,333
Tahun ke-5	=	` 10,000 x 1/15	=	` 667
Total				` 10,000

Entri Akuntansi: Setiap tahun, ketika diskon pada penerbitan surat utang dihapuskan terhadap pendapatan, entri berikut harus ditampilkan dalam pembukuan perusahaan:

Untung dan Rugi A/c
Untuk Diskon pada Masalah
Surat utang A/c

Debit dengan jumlah yang dihapuskan'

Ilustrasi 8

Indra Ltd. menerbitkan 10.000 surat utang masing-masing `100 dengan diskon 6%. Biaya yang dikeluarkan sebesar `35.000. Debentures harus ditebus pada tingkat ` 100,000 setiap tahun dimulai dengan akhir tahun kelima. Berapa banyak diskon dan biaya yang harus dihapuskan setiap tahun?

Solusi:

Jumlah total diskon dan biaya adalah ` 95.000.

Itu harus dihapuskan setiap tahun sesuai dengan rasio dari jumlah yang terhutang.

<i>Tahun</i>	<i>Perbandingan</i>
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	9
7	8
8	7
9	6
10	5
11	4
12	3
13	2
14	1
Jumlah rasio =	95

Dalam setiap lima tahun pertama, diskon akan dihapuskan

$$\frac{₹95,000 \times 10}{95} = ₹ 10,000$$

$$\text{In 6th year} = \frac{₹95,000 \times 9}{95} = ₹ 9,000$$

$$\text{In 7th year} = \frac{₹95,000 \times 8}{95} = ₹ 8,000$$

$$\text{In 8th year} = \frac{₹95,000 \times 7}{95} = ₹ 7,000$$

$$\text{In 9th year} = \frac{₹95,000 \times 6}{95} = ₹ 6,000$$

$$\text{In 10th year} = \frac{₹95,000 \times 5}{95} = ₹ 5,000$$

$$\text{In 11th year} = \frac{₹95,000 \times 4}{95} = ₹ 4,000$$

$$\text{In 12th year} = \frac{₹95,000 \times 3}{95} = ₹ 3,000$$

$$\text{In 13th year} = \frac{₹95,000 \times 2}{95} = ₹ 2,000$$

$$\text{In 14th year} = \frac{₹95,000 \times 1}{95} = ₹ 1,000$$

2.6 KERUGIAN PENERBITAN SURAT HUTANG

Jika suatu perusahaan menerbitkan surat utang dengan harga nominal atau dengan potongan harga yang dapat ditebus dengan suatu premi, premi yang harus dibayar pada pelunasan surat utang juga harus diperlakukan sebagai kerugian modal dan dengan demikian harus diperlakukan dengan cara yang sama seperti 'Diskon pada Penerbitan Surat utang'.

Penebusan surat utang dengan premi merupakan kerugian yang diketahui pada saat penerbitan surat utang karena ketentuan penerbitan umumnya memuat ketentuan untuk penebusan tersebut. Oleh karena itu, akan lebih bijaksana bagi perusahaan untuk menghapuskan kerugian tersebut selama umur surat utang tersebut. Kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk penerbitan surat utang tertentu dipastikan dengan cara berikut:

- i. Jika surat utang diterbitkan pada nilai nominal dan dapat ditebus dengan suatu premi, kerugian akan sama dengan jumlah premi yang harus dibayar pada saat penebusan.
- ii. jika surat utang diterbitkan dengan diskon dan dapat ditebus dengan premi, kerugian akan sama dengan total jumlah diskon saat diterbitkan dan jumlah premi saat

penebusan. Jadi, kerugian total = Diskon penerbitan Surat Utang + Hutang Premi atas pelunasan surat utang. Dalam hal demikian, Diskonto atas Penerbitan Rekening Surat Utang tidak perlu didebet. Sebaliknya, "Rugi Penerbitan Surat Utang" harus didebit dengan total kerugian.

Ketika surat utang dapat ditebus dengan premi, kewajiban atas premi yang harus dibayar pada saat penebusan dicatat dalam pembukuan pada saat surat utang diterbitkan meskipun kewajiban yang sebenarnya akan muncul hanya pada saat penebusan. Keuntungan utama yang diperoleh perusahaan adalah bahwa kerugian atas penerbitan surat utang dihapuskan sepenuhnya sebelum surat utang tersebut jatuh tempo untuk ditebus.

Entri Akuntansi: Entri akuntansi berikut harus ditampilkan dalam pembukuan perusahaan:

1. Tentang penerbitan surat utang:

Bank A/c	Debit	dengan jumlah yang diterima pada penerbitan surat utang
Kerugian Penerbitan Surat Utang A/c	Debit	dengan jumlah total kerugian yang harus ditanggung
Untuk Surat Utang A/c		dengan nilai nominal surat utang yang diterbitkan
Untuk Premi Penebusan Surat Utang A/c		dengan jumlah Premi yang harus dibayarkan pada saat pelunasan

Catatan: "Premi Penebusan Rekening Surat Utang" akan muncul sebagai kewajiban dalam Neraca sampai dibayarkan pada saat berakhirnya masa berlaku surat utang tersebut.

2. Tentang penghapusan kerugian atas penerbitan surat utang setiap tahun terhadap pendapatan:

Untung dan Rugi A/c	Debit	dengan jumlah yang dihapuskan Rugi Penerbitan Surat Utang A/c
---------------------	-------	---

3. Tentang pelunasan surat utang:

(a) Surat Utang A/c	Debit	dengan nilai nominal surat utang
Premi pada Penebusan pada		
Surat utang A/c	Debit	dengan Premi yang harus dibayar
Kepada Pemegang Surat Utang A/c		dengan jumlah
(b) A/c Pemegang Debitur	Debit	dengan jumlah yang dibayarkan
Ke Bank A/c		

Catatan: Pada penebusan surat utang kewajiban atas premi penebusan surat utang dihapuskan.

Ilustrasi 9

(Menghapus diskon pada penerbitan surat utang di mana surat utang dapat ditebus pada saat berakhirnya masa pakainya)

Sona Ltd. menerbitkan Surat Utang 1.000, 12% masing-masing `100 dengan diskon 10% yang dapat ditebus dengan nilai nominal setelah 5 tahun. Tunjukkan Diskon atas Penerbitan Rekening Surat Utang untuk tahun-tahun ini jika jumlah diskon yang sama akan dihapuskan setiap tahun.

Solusi:

Total diskon yang diperbolehkan untuk penerbitan surat utang = $100,000 \times 10/100 = 10,000$

Karena surat utang dapat ditebus setelah 5 tahun, jumlah diskon yang dibebankan ke pendapatan setiap tahun adalah 2.000.

Diskon Penerbitan Surat Utang A/c

<i>Debit</i>			<i>Kredit</i>		
<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>		<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	
tahun pertama. (pada awalnya)	Untuk 12% Surat Utang A/c	10,000	tahun pertama. (pada akhirnya)	Dengan Untung dan Rugi A/c	2,000
		_____		Saldo c/h	8,000
		10,000		"	_____
					10,000
tahun ke-2. (pada awalnya)	Untuk Menyeimbangkan b/d	8,000	tahun ke-2. (pada akhirnya)	Dengan Untung dan Rugi A/c	2,000
		_____		" Saldo c/d	<u>6,000</u>
		8,000			8,000
tahun ke-3. (pada awalnya)	Untuk Menyeimbangkan b/d	6,000	tahun ke-3. (pada akhirnya)	Oleh " Untung dan Rugi A/c	2,000
		_____		Saldo c/h	<u>4,000</u>
		6,000			6,000
tahun ke-4. (pada awalnya)	Untuk Menyeimbangkan b/d	4,000	tahun ke-4. (pada akhirnya)	Dengan Untung dan Rugi A/c	2,000
		_____		" Saldo c/d	<u>2,000</u>
		4,000			4,000
tahun ke-5. (pada awalnya)	Untuk Menyeimbangkan b/d	2,000	tahun ke-5. (pada akhirnya)	Dengan Untung dan Rugi A/c	2,000
		_____			_____
		<u>2,000</u>			<u>2,000</u>

Ilustrasi 10

(Menghapus diskon untuk penerbitan surat utang ketika surat utang dapat ditebus dengan penarikan tahunan). Bee Ltd. menerbitkan 2.000, 12% Debentures dari ` 100 masing-masing dengan diskon 6% pada 1.4.2009 dibayar dengan penarikan tahunan yang sama dalam empat tahun.

Anda diharuskan untuk menunjukkan Diskon Penerbitan Rekening Debentures selama periode tersebut.

Solusi:

Jumlah total diskon pada penerbitan surat utang:= $(200,000 \times 6) / 100 = ` 12,000$

Total diskon 12.000 ini harus dihapuskan sebanding dengan surat utang yang beredar pada setiap awal tahun. Dengan demikian, rasio saldo terhutang adalah sebagai berikut:

1.4.2009	=	` 200,000		
1.4.2010	=	` (200,000 - 50,000)	=	` 150,000
1.4.2011	=	` (150,000 - 50,000)	=	` 100,000
1.4.2012	=	` (100,000 - 50,000)	=	` 50,000

Rasio saldo terhutang = 200,000 : 150,000 : 100,000 : 50,000
= 4 : 3 : 2 : 1

Oleh karena itu, jumlah diskon yang akan dihapuskan setiap tahun adalah sebagai berikut:

31.3.2010	=	` 12,000 x 4/10	=	` 4,800
31.3.2011	=	` 12,000 x 3/10	=	` 3,600
31.3.2012	=	` 12,000 x 2/10	=	` 2,400
31.3.2013	=	` 12,000 x 1/10	=	<u>` 1,200</u>
Total				12,000

Ilustrasi 11

(Penghapusan Rugi Penerbitan Surat Utang dimana surat utang tersebut diterbitkan dengan harga diskon dan dapat ditebus dengan harga premium).

Venus Ltd. menerbitkan 1.000, 12% Debentures masing-masing ` 100 dengan diskon 5%. Surat utang ini dapat ditebus dengan premi 10% setelah 5 tahun.

Anda diminta untuk menunjukkan:

- (i) ayat jurnal pada Penerbitan Debentures; Dan
- (ii) Kerugian Penerbitan Rekening Debentures selama periode tersebut.

Solusi:

Neraca

<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
Bank A/c	95,000	
Kerugian Penerbitan Surat Utang A/c Untuk 12% Surat Utang A/c	15,000	100,000
Untuk Premi atas Penebusan Utang. AC		10,000

(Pembagian 1.000, surat utang 12% dari `100 masing-masing diterbitkan dengan diskon 5% dan dapat ditebus dengan premi 10% setelah 5 tahun sesuai resolusi Dewan tertanggal...)

Catatan: Total kerugian atas penerbitan surat utang adalah sebagai berikut:

Kerugian penerbitan surat utang = Diskon penerbitan + Premi penebusan
= `(5.000 + 10.000) = `15.000

Total kerugian sebesar `15.000 ini harus dihapuskan dalam jangka waktu 5 tahun. Oleh karena itu, setiap tahun 1/5 dari `15.000 = `3.000 harus dihapuskan.

2.7 PELUNASAN UTANG

Penebusan surat utang mengacu pada pelepasan tanggung jawab sehubungan dengan surat utang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Menurut Pasal 71 (1) dari Companies Act, 2013, perusahaan dapat menerbitkan surat utang dengan opsi untuk mengubah surat utang tersebut menjadi saham, baik seluruhnya atau sebagian pada saat penebusan. Menurut Aturan 18 Peraturan Perusahaan (Modal Saham dan Surat Utang), 2014, perusahaan tidak boleh menerbitkan surat utang yang dijamin, kecuali jika memenuhi persyaratan berikut, yaitu:- Penerbitan surat utang yang dijamin dapat dilakukan, asalkan tanggal penebusan tidak boleh lebih dari sepuluh tahun sejak tanggal penerbitan. Asalkan perusahaan yang bergerak dalam pendirian proyek infrastruktur dapat menerbitkan surat utang yang dijamin untuk jangka waktu lebih dari sepuluh tahun tetapi tidak lebih dari tiga puluh tahun.

Oleh karena itu, untuk surat utang dengan jaminan, tanggal Pelunasan surat utang tidak boleh lebih dari 10 tahun sejak tanggal penerbitan. Perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan proyek infrastruktur dapat menerbitkan surat utang dengan jaminan sampai dengan jangka waktu pelunasan tiga puluh tahun.

Pembuatan rekening cadangan penebusan surat utang

Pasal 71(4) menyatakan bahwa ketika surat utang diterbitkan oleh suatu perusahaan berdasarkan bagian ini, perusahaan harus membuat rekening cadangan penebusan surat utang dari keuntungan perusahaan yang tersedia untuk pembayaran dividen dan jumlah yang dikreditkan ke rekening tersebut tidak akan digunakan. oleh perusahaan kecuali untuk penebusan surat utang. Aturan 18(7) Perusahaan (Modal Saham dan Surat Utang), 2014 menetapkan ketentuan berikut.

Perusahaan akan membuat Cadangan Penebusan Debenture untuk tujuan penebusan surat utang, sesuai dengan kondisi yang diberikan di bawah ini –

(a) Cadangan Penebusan Debenture akan dibuat dari keuntungan perusahaan yang tersedia untuk pembayaran dividen;

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- (b) perusahaan wajib membuat Debenture Redemption Reserve (DRR) dengan ketentuan sebagai berikut:-
- i. DRR tidak diperlukan untuk surat utang yang diterbitkan oleh Semua Lembaga Keuangan dan Perusahaan Perbankan baik untuk surat utang publik maupun swasta. Untuk Lembaga Keuangan (FI) lainnya dalam pengertian klausa (72) pasal 2 Companies Act, 2013, DRR akan berlaku untuk NBFC yang terdaftar di RBI.
 - ii. Untuk NBFC yang terdaftar di RBI berdasarkan Pasal 45-IA Undang-Undang (Amandemen) RBI, 1997, 'kecukupan' DRR akan menjadi 25% dari nilai surat utang yang diterbitkan melalui penerbitan publik sesuai SEBI (Terbitan dan Peraturan Pencatatan Efek Utang), 2008, dan tidak ada PRB yang diperlukan dalam hal surat utang yang ditempatkan secara pribadi.
 - iii. Untuk perusahaan lain termasuk perusahaan manufaktur dan infrastruktur, kecukupan DRR adalah 25% dari nilai surat utang yang diterbitkan melalui penerbitan publik sesuai SEBI (Penerbitan dan Pencatatan Efek Bersifat Utang) saat ini, Peraturan 2008 dan juga 25% DRR adalah diperlukan dalam hal surat utang yang ditempatkan secara pribadi oleh perusahaan terbuka. Untuk perusahaan tidak terdaftar yang menerbitkan surat utang berdasarkan penempatan pribadi, DRR akan menjadi 25% dari nilai surat utang.
- (c) Setiap perusahaan yang diwajibkan untuk membuat Cadangan Penebusan Debenture pada atau sebelum tanggal 30 April setiap tahun, menginvestasikan atau menyetorkan, sesuai dengan keadaan, suatu jumlah yang tidak boleh kurang dari lima belas persen, dari jumlah utangnya. surat utang yang jatuh tempo dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret tahun berikutnya, dengan salah satu atau lebih cara berikut, yaitu:-
- i. dalam deposito dengan bank terjadwal mana pun, bebas dari biaya atau gadai apa pun;
 - ii. dalam sekuritas Pemerintah Pusat atau Pemerintah Negara Bagian mana pun yang tidak terbebani;
 - iii. dalam sekuritas yang tidak terbebani yang disebutkan dalam sub-klausul (a) sampai (d) dan (e) pasal 20 Indian Trusts Act, 1882;
 - iv. dalam obligasi tidak terbebani yang diterbitkan oleh perusahaan lain mana pun yang diberitahukan berdasarkan sub-klausul (f) pasal 20 Indian Trusts Act, 1882;
 - v. jumlah yang diinvestasikan atau disetorkan seperti di atas tidak akan digunakan untuk tujuan apa pun selain untuk penebusan surat utang yang jatuh tempo selama tahun yang disebutkan di atas: Dengan ketentuan bahwa jumlah yang tersisa diinvestasikan atau disetorkan, tergantung kasusnya, tidak boleh sewaktu-waktu jatuh di bawah lima belas persen dari jumlah surat utang yang jatuh tempo selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret tahun itu;
- (d) dalam hal surat utang yang dapat dikonversi sebagian, Cadangan Penebusan Surat Utang harus dibuat sehubungan dengan bagian yang tidak dapat dikonversi dari penerbitan surat utang sesuai dengan sub-aturan ini.
- (e) jumlah yang dikreditkan ke Cadangan Penebusan Debenture tidak akan digunakan oleh perusahaan kecuali untuk tujuan penebusan surat utang.

2.8 MOBILISASI DANA PELUNASAN UTANG

Jika tidak ada ketentuan yang dibuat untuk memobilisasi dana tambahan yang diperlukan untuk penebusan surat utang, perusahaan mungkin mengalami kesulitan besar dalam melunasi kewajiban ketika surat utang jatuh tempo untuk pembayaran. Ketika surat utang jatuh tempo untuk pembayaran, perusahaan mungkin tidak memiliki cukup uang tunai untuk melunasi kewajiban tersebut. Bahkan jika diasumsikan posisi likuid perusahaan akan mengizinkan penebusan seperti itu, modal kerja dan akibatnya laba perusahaan akan terpengaruh secara merugikan jika sejumlah besar uang ditarik dari bisnis pada suatu waktu.

Untuk mengatasi kesulitan di atas, tindakan berikut terbuka bagi perusahaan untuk memobilisasi dana tambahan yang diperlukan pada saat penebusan:

1. Menggunakan sebagian laba perseroan: Sebagian laba dapat ditahan dan digunakan oleh perseroan untuk tujuan pelunasan surat-surat utang. Di sini sekali lagi, perusahaan memiliki opsi berikut:
 - (a) Jumlah keuntungan yang ditahan oleh perusahaan dapat dipertahankan dalam bisnis itu sendiri sebagai modal yang dimiliki dalam bentuk Cadangan Umum.
 - (b) Jumlah keuntungan yang ditahan oleh perusahaan dapat ditarik dari bisnis dan jumlah yang sama dapat diinvestasikan baik (i) dalam sekuritas yang siap dikonversi atau (ii) dalam mengambil polis asuransi untuk menyediakan dana bila diperlukan.
2. Meningkatkan modal: Untuk menyediakan dana tambahan yang diperlukan untuk penebusan surat utang, perusahaan dapat menerbitkan saham atau surat utang baru untuk tujuan tersebut. Surat utang lama akan ditebus dari hasil penerbitan baru dan modal saham baru atau surat utang akan menggantikan surat utang lama.
3. Pelepasan aset perusahaan: Dana tambahan yang diperlukan untuk penebusan surat utang juga dapat disediakan oleh perusahaan dengan melepaskan beberapa aset tetapnya.

2.9 METODE PELUNASAN UTANG

Berikut adalah tata cara pelunasan surat utang:

(a) Dengan gambar tahunan

Dengan metode ini, sebagian tertentu dari total surat utang ditebus setiap tahun selama jangka waktu surat utang dan dengan demikian pada akhir masa surat utang, surat utang ditebus sepenuhnya. Debeture mana yang harus dibayar pada tahun berapa biasanya tergantung pada gambar. Yang sebenarnya dilakukan adalah slip-slip yang berisi jumlah surat utang dicampur dan dimasukkan ke dalam drum kemudian sebanyak slip surat utang yang akan ditebus dikeluarkan dari drum secara acak. Prosedur ini dikenal sebagai "Drawing by lot". Jumlah surat utang yang harus ditebus setiap tahun umumnya dihitung dengan membagi jumlah total surat utang dengan jumlah tahun penerbitannya. Dalam kasus seperti itu, jumlah penarikan tahunan akan sama. Tetapi jumlah gambar tahunan mungkin juga tidak sama dalam beberapa kasus.

Ketika surat hutang ditebus dengan penarikan tahunan, jumlah penarikan tahunan harus ditransfer ke Rekening Cadangan Umum dari keuntungan perusahaan dan hal yang sama tidak perlu diinvestasikan dengan cara lain.

(b) Dengan pembayaran sekaligus pada saat berakhirnya jangka waktu tertentu

Dalam metode ini seluruh jumlah utang surat utang dibayarkan kepada para pemegang surat utang secara sekaligus pada saat berakhirnya jangka waktu tertentu, yaitu pada saat jatuh tempo atau atas opsi perseroan pada suatu tanggal dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan syarat-syarat perjanjian. masalah.

Karena jumlah yang terlibat besar dan tanggal dimana surat utang harus ditebus diketahui oleh perusahaan jauh sebelumnya, adalah mungkin bagi perusahaan untuk membuat pengaturan yang diperlukan untuk menyediakan dana tambahan yang diperlukan untuk surat utang sejak awal. Dalam kasus seperti itu, metode terbaik adalah menyisihkan setiap tahun sepanjang umur surat utang tersebut sebagai bagian dari laba perusahaan yang seharusnya tersedia untuk dividen dan menginvestasikannya dalam sekuritas yang siap dikonversi bersama dengan bunga majemuk pada suatu suku bunga tetap akan sebesar jumlah yang diperlukan untuk melunasi surat utang pada tanggal yang ditentukan.

Investasi yang dilakukan dengan demikian dijual pada saat surat utang jatuh tempo untuk pembayaran. Metode ini memastikan ketersediaan uang tunai yang cukup untuk penebusan surat utang pada saat jatuh tempo dan dikenal sebagai “metode Sinking Fund”.

(c) Dengan membeli surat utang di pasar terbuka

Dengan metode ini, perusahaan dapat membeli surat utangnya sendiri di pasar terbuka jika tampaknya nyaman dan menguntungkan bagi perusahaan. Ketika harga pasar surat utang turun di bawah par atau surat utang dikutip dengan harga diskon di bursa saham, perusahaan biasanya mengambil kesempatan untuk membeli surat utang di pasar terbuka dan membatalkannya. Surat utang sendiri juga dapat dibeli oleh perusahaan untuk investasinya sendiri jika diinginkan untuk menjaga agar surat utang tetap hidup dengan tujuan untuk menerbitkannya di masa depan. Undang-undang tidak melarang perusahaan untuk membeli surat utangnya sendiri kecuali ketentuan penerbitan menentukan lain.

Dalam kasus seperti itu, pembelian surat utang dapat dilakukan dari jumlah yang direalisasikan pada penjualan investasi di mana terdapat sinking fund. Jika tidak ada sinking fund, surat utang dapat dibeli dari saldo kas perusahaan.

(d) Dengan konversi menjadi saham

Perusahaan dapat menerbitkan surat utang konversi yang memberikan opsi kepada pemegang surat utang untuk menukar surat utang mereka dengan saham ekuitas atau saham preferensi di perusahaan. Pemegang surat utang diberi hak pada tanggal tertentu atau sebelum tanggal tertentu untuk menukarkan surat utang tersebut dengan saham. Sejumlah saham tertentu ditawarkan untuk setiap surat utang. Ketika pemegang surat utang menggunakan opsi ini dan perusahaan menerbitkan sahamnya, itu disebut penebusan dengan konversi.

2.10 PELUNASAN UTANG DARI LABA

Perusahaan menahan sebagian dari keuntungan yang dapat dibagi untuk menebus surat utang. Jumlah keuntungan dikurangi sejauh surat utang yang akan ditebus dan karenanya tidak tersedia untuk dibagikan melalui dividen di antara para pemegang saham. Pembayaran kepada pemegang surat utang dalam kasus seperti itu adalah dari keuntungan yang diperoleh selama menjalankan bisnis dan oleh karena itu disebut sebagai penebusan dari keuntungan. Dengan demikian sumber daya likuid yang ada tidak terpengaruh oleh penebusan dalam metode ini.

Ada dua opsi yang tersedia bagi perusahaan dalam hal ini:

(A) Jumlah keuntungan yang dapat dibagi yang ditahan oleh perusahaan dapat disimpan dalam bisnis itu sendiri sebagai sumber pembiayaan internal yaitu dalam bentuk cadangan umum dan tidak ada investasi yang dilakukan di luar untuk menyediakan uang tunai untuk penebusan. Dalam kasus seperti itu, entri jurnal berikut dilewatkan.

(1) Terhadap surat utang yang telah jatuh tempo pembayarannya

Surat utang A/c	Debit	(dengan nilai nominal)
Premi atas Penebusan dari		(dengan jumlah premi, jika ada)
Surat utang A/c	Debit	
Kepada Pemegang Surat Utang A/c		(dengan jumlah yang dibayarkan)

(2) Penebusan

Pemegang Surat Utang A/c		(dengan jumlah yang dibayarkan)
Ke Bank		

(3) Atas pengalihan Laba ke Cadangan Umum

Cadangan Penebusan Surat Utang	Debit	(dengan nilai nominal surat
Alokasi Laba Rugi A/c		utang yang ditebus)
Ke Cadangan Umum		

(B) Jumlah keuntungan yang dapat dibagi yang dipotong dari pembagian sebagai dividen dapat diinvestasikan baik dalam (i) sekuritas yang siap dipasarkan atau (ii) mengambil polis asuransi untuk menyediakan dana bila diperlukan. Dalam kedua kasus tersebut, keuntungan yang disisihkan akan diakumulasikan dalam akun yang ditata sebagai Dana Penebusan Debenture atau Sinking Fund.

(a) Metode Debenture Redemption Fund/Sinking Fund

Entri Akuntansi dalam kasus seperti itu adalah sebagai berikut:

Tahun Pertama (Akhir)

(1) Atas transfer keuntungan ke Rekening Dana Penebusan Debenture -

Laba Rugi A/c / Surplus A/c	Debit.	dengan jumlah tahunan yang ditetapkan selain keuntungan*
-----------------------------	--------	--

Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c

(2) Atas investasi sejumlah laba yang disisihkan dalam surat-surat berharga yang siap dipasarkan -

Dana Tebusan Surat Utang	Debit	
Investasi A/c		dengan jumlah yang diinvestasikan
Ke bank		

*Rekening Investasi Dana Penebusan Debenture akan muncul di sisi Aset Neraca sementara Rekening Dana Penebusan Debenture akan muncul di sisi Kewajiban Neraca, di bawah judul "Cadangan dan Surplus".

Tahun kedua dan selanjutnya selama umur Surat Utang kecuali tahun terakhir (Pada akhir) -

(1) Setelah menerima bunga atas Investasi Dana Tebusan Surat Utang -

Bank	Debit	dengan jumlah bunga yang diterima atas investasi
Untuk Bunga atas Debenture		
Investasi Dana Tebusan A/c		

(2) Atas Pengalihan Bunga ke Dana Tebusan Surat Utang -

Bunga atas Pelunasan Surat Utang

Dana Investasi A/c	Debit	dengan jumlah bunga yang diterima atas investasi
Kepada Debenture Redemption Fund A/c		

(3) Atas Transfer Keuntungan ke Rekening Dana Penebusan Debenture -

Alokasi Laba Rugi A/c

Debit dengan jumlah laba tahunan yang ditetapkan disisihkan

Untuk Dana Penebusan Utang A/c

(4) Atas investasi laba tahunan dan bunga yang diterima atas investasi -

Investasi Dana Penebusan Surat Utang A/c

Ke bank

Debit.

dengan jumlah total laba yang disisihkan ditambah bunga yang diterima atas investasi

Pada tahun lalu ketika surat utang jatuh tempo untuk penebusan (pada akhirnya) –

(1) Setelah menerima bunga atas Investasi Dana Tebusan Surat Utang -

Bank		dengan jumlah bunga yang diterima atas investasi
	Debit	
Untuk Bunga atas Penebusan Surat Utang		Dana Investasi A/c

(2) Atas pengalihan bunga -

Bunga atas Pelunasan Surat Utang		dengan jumlah bunga yang diterima
	Debit	atas investasi
Dana Investasi A/c		Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c

(3) Atas pengalihan laba ke Dana Penebusan Surat Utang A/c –

Alokasi Laba Rugi A/c		dengan jumlah laba tahunan disisihkan
Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c	Debit	

(4) Atas realisasi Penanaman Modal yang dilakukan untuk menyediakan uang tunai untuk penebusan -

Bank		dengan nilai realisasi investasi
Kepada Debenture Redemption Fund	Debit	
Investments A/c		

(5) Jika ada keuntungan atau kerugian dari penjualan investasi, itu juga harus ditransfer ke Rekening Dana Penebusan Debenture -

(a) Dalam hal keuntungan -

Debenture Redemption Fund Investasi A/c	Debit	dengan jumlah keuntungan
Untuk Debenture Redemption Fund A/c		

(b) Dalam hal kerugian -

Debenture Redemption Fund A/c	Debit	dengan jumlah kerugian
Untuk Debenture Redemption Fund Investments A/c		

(6) Atas pengalihan Surat Utang ke Rekening Pemegang Surat Utang untuk dilakukan pembayaran –

Surat Utang A/c		dengan nilai nominal Surat Utang tersebut
Kepada Pemegang Surat Utang A/c	Debit	

(7) Jika surat utang dapat ditebus dengan premi -

Premi Pelunasan Surat Utang A/c		sebesar premi pelunasan
Kepada Pemegang Surat Utang A/c	Debit	

(8) Pada Pembayaran -

Debentureholders A/c		dengan jumlah yang dibayarkan
Kepada Bank	Debit	

(9) Atas Pemindahan Premi Pelunasan Surat Utang ke Rekening Dana Penebusan Surat Utang (Dalam hal Premi Pelunasan Rekening Surat Utang tidak dibuka pada saat penerbitan Surat Utang) -

Dana Penebusan Surat Utang A/c	Debit	dengan jumlah premi
Untuk Premi Penebusan Surat Utang A/c		

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

(10) Atas pengalihan Kerugian Penerbitan Rekening Surat Utang ke Rekening Dana Penebusan Surat Utang (Dalam hal kerugian Penerbitan Rekening Surat Utang belum dihapuskan) -

Dana Penebusan Surat Utang A/c Debit
Untuk Kehilangan Penerbitan Surat Utang A / c

Entah entri (9) atau entri (10) dapat diteruskan tergantung pada keadaan.

(11) Atas transfer saldo Rekening Dana Penebusan Debenture ke Cadangan Umum -

Debenture Redemption Fund A/c Debit dengan sisa saldo Cadangan Umum A/c

Catatan:

- a. Penanaman modal tidak boleh dilakukan dalam tahun terakhir karena alasan yang sederhana bahwa pembayaran harus dilakukan kepada Pemegang Surat Utang dalam tahun terakhir dengan merealisasikan penanaman modal tersebut. Oleh karena itu, tidak ada logika di balik melakukan investasi pada tahun lalu dan kemudian segera merealisasikannya.
- b. Dalam hal Surat Utang dapat dicairkan dengan premi, jumlah yang terkumpul dalam Rekening Dana Tebusan Surat Utang harus termasuk jumlah premi.
- c. Metode ini mengasumsikan adanya keuntungan dan investasi tunai yang cukup.
- d. Terkadang, Sinking Fund mungkin bersifat non-kumulatif. Dalam kasus seperti itu, bunga yang diterima dari investasi tidak boleh dikreditkan ke Sinking Fund atau diinvestasikan. Sebaliknya, bunga harus diperlakukan sebagai bunga yang diperoleh dari investasi umum dan dikreditkan ke Akun Laba Rugi.
- e. Saldo Dana Tebusan Debenture dipindahkan ke Rekening Cadangan Umum setelah pelunasan surat utang.
- f. Pada saat memindahkan saldo dana pelunasan surat utang ke cadangan umum, keuntungan pembatalan surat utang dan keuntungan penjualan investasi yang dialihkan ke rekening dana pelunasan surat utang harus dieliminasi dan hal yang sama harus dipindahkan ke cadangan modal.

Sinking Fund untuk Mengganti Aset dan untuk Membayar Kembali Kewajiban - Dana pelunasan dibuat untuk menyediakan uang tunai pada tanggal yang diketahui untuk dua tujuan khusus (a) untuk mengganti aset dan (b) untuk menebus surat utang (kewajiban).

Meskipun dalam prakteknya sinking fund untuk penebusan liabilitas dan untuk penggantian aset beroperasi dengan cara yang serupa namun ada beberapa perbedaan seperti yang dinyatakan di bawah ini:

- i) Angsuran tahunan yang disisihkan untuk penyisihan dana untuk penggantian aset benar-benar merupakan penyusutan dan merupakan beban terhadap laba dan oleh karena itu didebet ke rekening laba rugi. Di sisi lain, dalam hal sinking fund yang dibuat untuk pelunasan kewajiban, angsuran tahunan merupakan penyisihan laba dan didebet ke akun penyisihan laba rugi karena tujuannya adalah untuk mengakumulasi laba dan tidak membagikan dividen sampai kewajiban dilunasi.

- ii) Pada akhir estimasi masa manfaat aset, investasi dana pelunasan dijual untuk menggantikan aset lama. Saldo akhir rekening dana pelunasan kemudian digunakan untuk menghapus nilai buku aset lama yang perlu diganti. Oleh karena itu, sinking fund dipadamkan. Dalam kasus lain, hasil penjualan investasi akan digunakan untuk melunasi kewajiban yang melibatkan penutupan rekening kewajiban dan rekening investasi dana pelunasan. Saldo di akun sinking fund dipindahkan ke cadangan umum. Itu bersifat cadangan gratis dan yang dapat digunakan untuk membayar dividen atas kebijaksanaan perusahaan.

(b) Metode Polis Asuransi

Dengan metode ini juga, keuntungan disisihkan dan dikreditkan ke Rekening Dana Penebusan Debenture dengan cara yang sama seperti yang dilakukan dalam Metode Sinking Fund. Tetapi alih-alih menginvestasikan jumlah keuntungan yang disisihkan dalam sekuritas yang siap dikonversi, Polis Asuransi diambil untuk jumlah yang diperlukan dan jumlah yang sama dengan keuntungan yang disisihkan dibayarkan sebagai premi. Dengan demikian, pada saat jatuh tempo polis, uang tunai yang dibutuhkan akan tersedia untuk melakukan penebusan surat utang. Metode ini berbeda dengan Metode Sinking Fund dalam hal bunga investasi. Berbeda dengan Sinking Fund Method, bunga tidak akan diterima setiap tahun tetapi akan bertambah dengan suku bunga tetap. Jumlah total premi akan selalu lebih kecil dari jumlah polis. Dengan demikian, selisih antara jumlah polis dan jumlah total premi yang dibayarkan pada polis adalah jumlah bunga yang timbul dari premi yang dibayarkan. Keuntungan utama dari metode ini adalah bahwa polis tidak mengikuti fluktuasi harga apa pun tidak seperti sekuritas dalam Metode Sinking Fund dan dengan demikian jumlah pertanggungan yang tepat akan tersedia pada saat jatuh tempo. Namun, kerugian berikut dapat dipertanggungjawabkan:

- a) tingkat bunga tahunan lebih rendah daripada yang dapat diperoleh dari investasi; Dan
- b) jika polis dibatalkan karena premi tidak dibayar, nilai penyerahan akan jauh lebih kecil daripada jumlah yang telah dibayarkan melalui premi tahunan.

Entri akuntansi akan menjadi sebagai berikut:

Sepanjang tahun hingga jatuh tempo polis (termasuk tahun terakhir) -

(1) Atas pembayaran premi pada awal tahun -

Dana Penebusan Surat Utang

Polis A/c

Debit

dengan besaran premi tahunan

Ke bank

(2) Atas transfer laba ke Rekening Dana Tebusan Debenture pada akhir tahun -

Apropriasi Laba Rugi A/c

Debit

dengan jumlah laba yang

disisihkan

Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c

Pada tahun terakhir pada saat jatuh tempo polis.

Selain dua entri di atas, entri berikut juga diperlukan pada saat jatuh tempo polis pada akhir tahun lalu.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Kebijakan Dana Tebusan Debenture A/c Debit dengan kepentingan
Kepada Dana Penebusan Debenture A/c

Ilustrasi 12 (Ketika surat utang ditebus dari keuntungan)

Strong Ltd. menerbitkan surat utang 10.000, 14% masing-masing `100 pada tanggal 1 April 2009 dengan diskon 5% yang harus dibayar kembali dengan premi 10% setelah 5 tahun dari keuntungan perusahaan. Pada tanggal 1 April 2014, saldo Rekening Cadangan Penebusan Surat Utang mencapai ` 340,000.

Anda diharuskan untuk memberikan entri jurnal dalam pembukuan perusahaan baik pada saat penerbitan maupun penebusan surat utang.

Solusi:

Entri Jurnal

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
2009			
1 April	Bank	950,000	
	Rugi Penerbitan Surat Utang A/c	150,000	
	Untuk 14% Surat Utang A/c		1,000,000
	Untuk Premi Penebusan		100,000
	Surat Utang A/c		
	(Pembagian 10.000, surat utang 14% dari `100 masing-masing diterbitkan dengan diskon 5% dan dapat ditebus dengan premi 10% sesuai keputusan Dewan tertanggal.)		
2014			
1 April	14% Surat Utang A/c Dr.		
	Premium di Merah. Surat Utang A/c		
	Dr.	1,000,000	
	Kepada Pemegang Surat Utang A/c	100,000	
	(Menjadi jumlah yang jatuh tempo pada penebusan)		100,000
	Apropriasi Laba Rugi A/c Dr.		
"	Untuk Debenture Redemption Reserve A/c	160,000	
			160,000

“	(Menjadi transfer keuntungan ke rekening cadangan penebusan surat utang sebagaimana disyaratkan dalam pedoman SEBI)	11,00,000	
	Pemegang Surat Utang Dr. Ke bank		1,100,000
“	(Menjadi jumlah yang dibayarkan kepada pemegang surat utang)	500,000	500,000
	Apropriasi Laba Rugi A/c Dr. Ke Cadangan Umum (Menjadi pengalihan keuntungan sebesar 50% dari nilai nominal surat utang yang ditebus)	500,000	500,000
“	Cadangan Penebusan Surat Utang A/c Dr. Ke A/c Cadangan Umum (Menjadi pengalihan saldo rekening cadangan pelunasan surat utang ke cadangan umum pada pelunasan surat utang).		

Catatan: Kerugian atas Penerbitan Debentures Account harus dihapuskan oleh perusahaan selama periode 5 tahun sebaiknya dengan tarif $(150,000 \times 1/5) = \text{`} 30,000$ per tahun.

Ilustrasi 13 (Ketika Sinking Fund dibuat untuk menebus surat utang pada akhir periode yang ditentukan) (*Dalam Juta*)

Steady Ltd. menerbitkan 2.000, 9% Debentures sebesar `100 masing-masing pada nilai nominal pada tanggal 1 April 2009 yang dapat dilunasi pada akhir tahun ke-5 dengan premi sebesar 6%. Diputuskan untuk melembagakan Sinking Fund untuk tujuan tersebut, investasi diharapkan menghasilkan 8% p.a. Tabel Sinking Fund menunjukkan bahwa Re. 1 per tahun dengan bunga majemuk 8% berjumlah 5.867 dalam 5 tahun. Investasi dilakukan dalam kelipatan sepuluh ribu rupiah saja.

Pada tanggal 31 Maret 2014, investasi terealisasi `175,000 dan surat utang telah ditebus. Saldo bank pada tanggal itu adalah `54.800.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Anda diminta untuk menunjukkan entri jurnal yang berkaitan dengan pembuatan Sinking Fund dan menyiapkan akun buku besar yang relevan dalam pembukuan perusahaan. Abaikan bunga surat utang.

Solusi:

Neraca KEUANGAN
(Dalam Juta Rupiah)

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
2009			
1 April	Bank	200,000	
	Kerugian Penerbitan Surat Utang	12,000	
	Untuk 9% Surat Utang A/c	200,000	
	Untuk Premi Penebusan Surat Utang A/c	12,000	
	(Pembagian 2.000 9% Debentures of ` 100 masing-masing diterbitkan dengan nilai nominal yang dapat ditebus dengan premi 6%)		
2010			
31 Maret	Alokasi Laba Rugi A/c	36,134	
	Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c		36,134
	(Transfer jumlah dari Laba ke Rekening Dana Penebusan Debenture untuk menyediakan penebusan surat utang)		
"	Investasi Dana Penebusan Surat Utang A/c	36,130	
	Ke bank		36,130
	(Jumlah laba yang disisihkan diinvestasikan dalam sekuritas luar dalam kelipatan `10)		
2011			
31 Maret	Bank	2,890	
	Untuk Bunga atas Penebusan Surat Utang		2,890
	Investasi Dana A/c		
	(Penerimaan bunga investasi @ 8% p.a.)		
"	Bunga atas Pelunasan Surat Utang		
	Investasi Dana A/c	2,890	
	Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c		2,890
	(Pengalihan Bunga ke Rekening Dana Penebusan Surat Utang)		
"	Alokasi Laba Rugi A/c	36,134	

	Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer jumlah dari keuntungan ke Rekening Dana Penebusan Debenture untuk menyediakan penebusan surat utang)		36,134
"	Investasi Dana Penebusan Surat Utang A/c Ke bank (Jumlah laba yang disisihkan bersama dengan bunga yang diterima atas investasi yang diinvestasikan pada sekuritas luar dikalikan `10)	39,020	39,020
2012			
31 Mar	Bank Untuk Bunga atas Penebusan Surat Utang Investasi Dana A/c (Penerimaan Bunga Investasi @ 8% p.a.)	6,012	6,012
"	Bunga atas Pelunasan Surat Utang Investasi Dana A/c Untuk Penebusan Surat Utang Dana A/c (Pengalihan Bunga ke Debenture Rekening Dana Penebusan)	6,012	6,012
"	Alokasi Laba Rugi A/c Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer jumlah keuntungan ke Rekening Dana Penebusan Debenture untuk menyediakan penebusan surat utang)	36,134	36,134
"	Dana Penebusan Surat Utang Investasi A/c Ke bank (Jumlah laba yang disisihkan bersama dengan bunga yang diterima atas investasi yang diinvestasikan pada sekuritas luar dalam kelipatan `10)	42,150	42,150
2013			
31 Maret	Bank Untuk Bunga atas Penebusan Surat Utang Investasi Dana A/c (Penerimaan bunga investasi @ 8% p.a.)	9,384	9,384
"	Bunga atas Pelunasan Surat Utang Investasi Dana A/c	9,384	

	Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Pemindahan bunga ke Rekening Dana Penebusan Surat Utang)		9,384
"	Alokasi Laba Rugi A/c Untuk Penebusan Surat Utang Dana A/c (Transfer jumlah keuntungan ke Rekening Dana Penebusan Debenture untuk menyediakan penebusan surat utang)	36,134	36,134
"	Dana Penebusan Surat Utang Investasi A/c Ke bank (Jumlah laba yang disisihkan bersama dengan bunga yang diterima atas investasi yang diinvestasikan pada sekuritas luar dalam kelipatan `10)	45,520	45,520
2012			
31 Maret	Bank Untuk Bunga atas Debenture Investasi Dana Tebusan A/c (Penerimaan bunga atas Investasi @ 8% p.a.)	13,025	13,025
"	Bunga atas Pelunasan Surat Utang Investasi Dana A/c Untuk Penebusan Surat Utang Dana A/c (Pemindahan bunga ke Rekening Dana Penebusan Surat Utang)	13,025	13,025
"	Alokasi Laba Rugi A/c Untuk Penebusan Surat Utang Dana A/c (Transfer jumlah keuntungan ke Rekening Dana Penebusan Debenture untuk menyediakan penebusan surat utang)	36,153	36,153
"	Bank Untuk Dana Penebusan Debenture	175,000	175,000

	Investasi A/c (Realisasi investasi untuk melunasi surat utang)		12,180
"	<hr/>		12,180
	Investasi Dana Penebusan Surat Utang A/c Ke Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer laba atas penjualan investasi ke		
"	Debenture Redemption Fund A/c)	200,000	
	<hr/>		12,000
	9% Surat Utang A/c Premi Penebusan Surat Utang A/c Kepada Pemegang Surat Utang A/c		212,000
"	(Jumlah yang harus dibayar pada penebusan dengan premi sebesar 6%)	212,000	212,000
"	Pemegang Surat Utang A/c Ke bank (Pembayaran dilakukan untuk jumlah jatuh tempo)	12,000	12,000
"	Dana Penebusan Surat Utang A/c Rugi Penerbitan Surat Utang A/c (Transfer kerugian atas penerbitan rekening surat utang ke Dana Penebusan Surat Utang A/c)	212,180	200,000
	<hr/>		12,180
	Dana Penebusan Surat Utang A/c Ke A/c Cadangan Umum Ke Capital Reserve A/c (Transfer saldo yang ada di Rekening Dana Penebusan Debenture ke Rekening Cadangan Umum dan Cadangan Modal A/c)		

Akun Buku Besar
9% Rekening Surat Utang

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Kredit</i>
31.3.2010	Untuk Menyeimbangkan c/d	200,000	1.4.2009	Oleh Bank	200,000
31.3.2011	Untuk Menyeimbangkan c/d	200,000	1.4.2010	Dengan Saldo b/d	200,000
31.3.2012	Untuk Menyeimbangkan c/d	200,000	1.4.2011	Dengan Saldo b/d	200,000
31.3.2013	Untuk Menyeimbangkan c/d	200,000	1.4.2012	Dengan Saldo b/d	200,000
31.3.2014	Kepada A/c Pemegang Surat Utang	200,000	1.4.2013	Dengan Saldo b/d	200,000

Rekening Debentureholder

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>`</i>	<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>`</i>
31.3.2014	Ke bank	212,000	31.3.2014	Oleh " 9% Surat Utang A/c	200,000
"				Premi Penebusan Surat Utang A/c	12,000
		212,000			212,000

Catatan Kerja:

(1) Jumlah yang diperlukan untuk pelunasan surat utang telah diperoleh sebagai berikut:

Nilai nominal surat utang 2.000 9% @ ` 100	200.000
Tambahkan: Premi yang harus dibayarkan pada penebusan @ 6%	<u>12.000</u>
Jumlah yang dibutuhkan setelah 5 tahun	<u>212,000</u>

(2) Jumlah laba yang disisihkan setiap tahun diperoleh sebagai berikut:

Tabel dana pelunasan menunjukkan bahwa ` 1 per tahun dengan bunga majemuk 8% berjumlah ` 5.867 dalam 5 tahun. Karena 212.000 diperlukan, jumlah yang dialokasikan per tahun adalah:

$$212.000 \div 5,867 = ` 36.134 \text{ (kurang-lebih).}$$

(3) Keuntungan dari penjualan investasi adalah keuntungan modal dan karenanya ditransfer ke Rekening Cadangan Modal.

(4) Pembayaran bunga surat utang diabaikan.

Catatan:

(1) Diasumsikan bahwa premi telah dibuat untuk penebusan. Oleh karena itu, telah didebet ke Rekening Dana Penebusan Surat Utang.

(2) Setelah surat utang ditebus, jumlah yang sama dengan nilai nominal surat utang yang ditebus dipindahkan ke Cadangan Umum dari Rekening Dana Tebus Surat Utang.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Ilustrasi 14 (Ketika Polis Asuransi dikeluarkan untuk menyediakan uang tunai untuk penebusan surat utang).

Go Go Ltd. menerbitkan Surat Utang 500, 12% sebesar ` 100 masing-masing pada nilai nominal pada tanggal 1 April 2011, dibayarkan kembali pada nilai nominal setelah 3 tahun pada tanggal 31 Maret 2014. Direksi memutuskan untuk mengambil polis asuransi untuk menyediakan uang tunai yang diperlukan untuk penebusan dari surat utang. Premi tahunan untuk polis, yang dibayarkan pada tanggal 1 April setiap tahun adalah `15.705.

Anda diminta untuk menunjukkan entri jurnal dan menyiapkan akun buku besar yang relevan dalam pembukuan perusahaan yang berkaitan dengan penerbitan dan penebusan surat utang.

Solusi:

NERACA KEUANGAN (Dalam Rp. 000,-)

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
2011			
1 April	Bank Untuk 12% Surat Utang A/c (Pembagian 500 12% Debenture masing-masing sebesar `100 sesuai keputusan Dewan tertanggal.)	50,000	50,000
"	Kebijakan Dana Penebusan Surat Utang A/c Ke bank (Pembayaran premi tahunan untuk polis yang diambil untuk menyediakan uang tunai untuk penebusan surat utang)	15,705	15,705
2012			
31 Maret	Alokasi Laba Rugi A/c Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer keuntungan ke Rekening Dana Penebusan Surat Utang)	15,705	15,705
1 April	Kebijakan Dana Penebusan Surat Utang A/c Ke bank (Pembayaran premi tahunan untuk polis yang diambil untuk menyediakan uang tunai untuk penebusan surat utang)	15,705	15,705
2013			
31 maret	Alokasi Laba Rugi A/c Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer keuntungan ke Rekening Dana	15,705	15,705

1 April	Penebusan Surat Utang) Kebijakan Dana Penebusan Surat Utang A/c Ke bank (Pembayaran premi tahunan untuk polis yang diambil untuk menyediakan uang tunai untuk penebusan surat utang)	15,705	15,705
2014			
31 Maret	Alokasi Laba Rugi A/c Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer keuntungan ke Rekening Dana Penebusan Surat Utang)	15,705	15,705
"	Bank Ke Kebijakan Dana Tebusan Debenture A/c (Penerimaan jumlah polis pada saat jatuh tempo)	50,000	50,000
"	Kebijakan Dana Penebusan Surat Utang A/c Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer akumulasi bunga polis ke Debenture Redemption Fund A/c)	2,885	2,885
"	12% Surat Utang A/c Kepada Debentureholders A/c (Jumlah jatuh tempo pada penebusan)	50,000	50,000
"	Debentureholders A/c Ke bank (Pembayaran dilakukan untuk jumlah yang jatuh tempo) Dana Penebusan Debenture A/c	50,000	50,000
"	Ke A/c Cadangan Umum (Transfer saldo Debenture Redemption Fund A/c ke General Reserve)	50,000	50,000

Akun Buku Besar 12% Akun Surat Utang (Dalam Rp. 000,-)

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Kredit</i>
31.3.2010	Untuk Menyeimbangkan c/d	200,000	1.4.2009	Oleh Bank	200,000
31.3.2012	Untuk Menyeimbangkan c/d	50,000	1.4.2011	Oleh Bank	50,000
31.3.2013	Untuk Menyeimbangkan c/d	50,000	1.4.2012	Dengan Saldo b/d	50,000
31.3.2014	Kepada Pemegang Surat Utang A/c	50,000	1.4.2013	Dengan Saldo b/d	50,000

Rekening Polis Dana Tebus Debenture
(Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
1.4.2011	Oleh Bank	<u>15,705</u>	31.3.2012	Dengan Saldo c/d	<u>15,705</u>
1.4.2012	Untuk Menyeimbangkan b/d	15,705	31.3.2013	Dengan Saldo c/d	31,410
	“ Bank	<u>15,705</u>			_____
		<u>31,410</u>			<u>31,410</u>
1.4.2013	Untuk Menyeimbangkan b/d	31,410	31.3.2014	Oleh Bank	50,000
“	” Bank	15,705			
31.3.2014	“ Penebusan Surat Utang Dana A/c	2,885			
		_____			_____
		50,000			50,000

2.11 PENJUALAN DARI HASIL PENERBITAN SAHAM ATAU SURAT-SURAT BARU

Surat utang dapat ditebus dari dana yang diperoleh dari penerbitan saham baru atau surat utang. Entri akuntansi harus disahkan untuk penerbitan saham / surat utang baru selain dari entri untuk penebusan. Entri berikut akan diteruskan:

1. *Tentang penerbitan saham baru atau surat utang –*

Bank	Debit	dengan jumlah yang diangkat oleh
Untuk Modal Saham A/c		terbitan baru
Untuk Surat Utang A/c		

2. *Tentang Penebusan surat utang lama -*

(a) Surat Utang A/c	Debit	dengan nilai nominal surat utang
Kepada Pemegang Surat Utang A/c		
(b) Pemegang Surat Utang A/c	Debit	dengan jumlah yang dibayarkan
Ke bank		

Catatan:

- Modal kerja tetap utuh karena modal saham baru atau surat utang menggantikan surat utang lama.
- Jika penerbitan baru dilakukan dengan harga premium atau diskon, entri harus disahkan sesuai dengan itu.
- Jika surat utang dapat ditebus dengan premi, Premi Penebusan Surat Utang A/c harus dikreditkan pada saat penerbitan dengan mendebit Rugi Penerbitan Surat Utang A/c dan sebelum pembayaran dilakukan, hal yang sama harus ditransfer kepada Pemegang Surat Utang A/c.

ditempatkan dan disetor 50.000 Saham ekuitas masing-masing `10 disetor penuh	500,000
2. Cadangan dan surplus	
Untung & Rugi A/c	50,000
3. Pinjaman jangka panjang	
1.000 12% Surat utang masing-masing sebesar `100 disetor penuh	100,000
4. Aset Tetap Berwujud	
Tanah dan Bangunan	200,000
Tanaman dan mesin	200,000
Furnitur dan Perlengkapan	10,000
	410,000

Akta Perwalian Debenture menetapkan bahwa perusahaan dapat menebus surat utang dengan premi sebesar 5% setiap saat sebelum jatuh tempo. Untuk menggunakan opsi ini, direktur memutuskan untuk menerbitkan 10.000 saham ekuitas masing-masing 10 pada pukul 11 pada hari ini dan untuk menebus surat utang tersebut. Semua saham telah diambil bagian dan surat utang telah ditebus.

Tunjukkan entri jurnal dalam pembukuan perusahaan. Siapkan juga Neraca setelah pelunasan surat utang.

Solusi:

NERACA KEUANGAN (Dalam Rp. 000,-)

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
2014 1 April	Bank Ke Ekuitas Modal Saham A/c Ke Sekuritas Premium A/c (Pembagian 10.000 saham ekuitas masing-masing `10 dikeluarkan dengan premi `1/- per saham sesuai keputusan Dewan tertanggal.)	110,000	100,000 10,000
"	12% Surat Utang A/c Premi Penebusan Surat Utang A/c Kepada Pemegang Surat Utang (Jumlah jatuh tempo pada penebusan surat utang dengan premi sebesar 5%)	100,000 5,000	105,000
"		105,000	

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

"	Pemegang obligasi	Debit		105,000
	Ke bank (Pembayaran dilakukan untuk jumlah yang jatuh tempo)			
	Sekuritas Premi A/c	Debit	5,000	
	Untuk Premi Penebusan			5,000
	Surat Utang A/c (Penghapusan premi Penebusan Surat Utang terhadap Premi Sekuritas A/c)			

Neraca Good Luck Ltd. per 1 April 2014 (Dalam Rp. 000,-)

I. EKUITAS DAN LIABILITAS

1. Dana pemegang saham

(a) Share capital	600,000
(b) Reserves and Surplus:	55,000

2. Kewajiban lancar

Hutang usaha	150,000
--------------	---------

TOTAL 805,000

II. AKTIVA

1. Aset tidak lancar

(a) Aset Tetap:	
(i) aset tetap berwujud	410,000

2. Aset Lancar

Persediaan	170,000	
Piutang usaha	200,000	
Kas dan setara kas	25,000	395,000

TOTAL 805,000

Catatan

1. Berbagi modal

Modal Dasar	
1,00,000 Saham Ekuitas masing-masing `10	1,000,000

Modal Ditempatkan dan Disetor	
60.000 saham Ekuitas masing-masing `10 disetor penuh	600,000

2. Cadangan dan surplus

Untung & Rugi A/c	50,000	
Premi sekuritas	<u>5,000</u>	55,000

3. Aset Tetap Berwujud

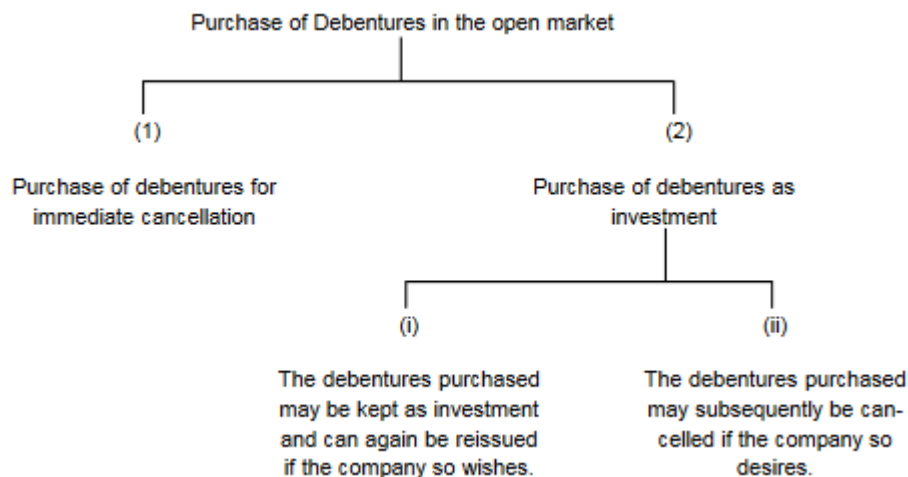
Tanah dan Bangunan	200,000	
Pabrik dan Mesin	200,000	
Furnitur dan Perlengkapan	10.000	410.000

Catatan: (1) Dalam hal ini, tambahan modal saham yang dihimpun untuk tujuan penebusan surat utang menggantikan surat utang tersebut. Dengan demikian transfer ke Cadangan Umum dari keuntungan perusahaan tidak diperlukan.

(2) Premi pelunasan surat utang telah dihapusbukukan terhadap Rekening Premi Efek.

2.12 PEMBELIAN SURAT UTANG DI PASAR TERBUKA

Perusahaan jika disahkan oleh anggaran dasarnya, dapat membeli surat utangnya sendiri di pasar terbuka. Surat utang yang dibeli dapat digunakan baik untuk pembatalan segera atau penebusan surat utang atau untuk investasi. Surat utang yang dibeli untuk investasi selanjutnya dapat diterbitkan kembali ketika perusahaan membutuhkan uang tunai tambahan atau dibatalkan jika perusahaan menginginkannya. Debentures ketika dibeli untuk investasi dikenal sebagai "Own Debentures". Ini dapat dikategorikan sebagai berikut:



Gambar 2,1 Kategori Investasi Own Debentures

Pembelian Hutang Untuk Pembatalan Segera

Entri akuntansi dalam kasus seperti itu adalah sebagai berikut:

(a) Jika tidak ada Sinking Fund

(1) Atas pembelian dan pembatalan surat utang -

Surat Utang A/c	Debit	dengan jumlah yang dibayarkan
Kepada Bank		

Catatan: 1. Apabila terdapat selisih antara nilai nominal surat utang yang dibatalkan dengan harga yang dibayarkan, maka selisih tersebut harus diperhitungkan sebagai laba rugi atas pembatalan dan dikreditkan atau didebet ke Rekening Laba Pelunasan Surat Utang atau Rugi Penebusan Rekening Surat Utang. Dengan demikian, entri untuk ini adalah sebagai berikut:

Dalam hal keuntungan –

Surat utang A/c	Debit	dengan nilai nominal surat utang yang dibatalkan
Ke bank		dengan harga yang dibayarkan untuk mereka
Untuk Untung atas Penebusan Surat Utang A/c		dengan keuntungan, jika ada.

Dalam hal kehilangan –

Surat utang A/c	Debit	dengan nilai nominal surat utang yang dibatalkan
Rugi Penebusan Surat Utang A/c	Debit	dengan kerugian, jika ada
Ke Bank A/c		dengan jumlah

Laba atau rugi tersebut, karena bersifat modal, harus dipindahkan ke Rekening Cadangan Modal (bila untung) atau dihapuskan ke Rekening Laba Rugi atau Laba Modal termasuk Rekening Premi Efek (bila rugi). Entri untuk ini adalah sebagai berikut:

Dalam hal keuntungan -

Laba Penebusan Surat Utang A/c	Debit	dengan laba penebusan
Ke Cadangan Modal A/c		

Dalam hal kehilangan -

Untung dan Rugi A/c	Debit.	dengan kerugian penebusan
Atau, Capital Reserve A/c (jika ada)	Debit	
Atau, Securities Premium A/c (bila ada)	Debit	
Untuk Rugi Penebusan Surat Utang A/c		

2. Atas pengalihan laba yang seharusnya tersedia untuk dividen ke Cadangan Penebusan Surat Utang -

Laba Rugi Apropriasi A/c	Debit	dengan nilai nominal surat utang yang dibatalkan
--------------------------	-------	--

To Debenture Redemption Reserve A/c

Catatan: Karena dalam kasus ini, modal kerja perusahaan terpengaruh secara negatif, diharapkan jumlah yang sama dengan nilai nominal surat utang yang dibatalkan harus ditransfer ke Rekening Cadangan Penebusan Surat Utang dari keuntungan perusahaan. Ini akan membantu menjaga modal kerja perusahaan dengan tidak membayar sebagai dividen sebagai bagian dari laba yang disisihkan.

(b) Dimana Sinking Fund Ada -

1. Penjualan Investasi Sinking Fund -

Bank	Debit	dengan nilai realisasi
Untuk Debenture Redemption Fund Investment A/c		

Catatan: Jika ada keuntungan atau kerugian dari penjualan investasi, hal itu harus ditransfer ke Rekening Dana Penebusan Debenture.

2. Atas pembelian dan pembatalan surat utang - Surat Utang A/c	Debit	dengan jumlah yang dibayarkan
Kepada Bank		

3. Keuntungan atau kerugian atas pembatalan atau pelunasan surat utang akan dipindahkan ke Sinking Fund atau Rekening Dana Penebusan Surat Utang. Entri akuntansi:

Dalam hal keuntungan:

Surat Utang A/c	Debit	dengan nilai nominal
Kepada Bank		dengan harga yang dibayarkan
Untuk Untung atas Penebusan Surat Utang A/c		dengan jumlah keuntungan
Laba atas Penebusan Surat Utang A/c	Debit	dengan laba
Ke Sinking Fund A/c		

Jika terjadi kerugian:

Surat utang A/c	Debit	dengan nilai nominalnya
Kerugian atas Pembatalan atau Penebusan Surat Utang A/c	Debit.	dengan kerugian atas pembatalan/penebusan

Ke bank		dengan jumlah yang dibayarkan
---------	--	----------------------------------

Sinking Fund A/c	Debit	dengan jumlah kerugian
Rugi atas Pembatalan atau Penebusan Surat Utang A/c		

4. Atas pengalihan nilai nominal surat utang yang dibatalkan ke Rekening Cadangan Umum dari Rekening Dana Penebusan Surat Utang -

Dana Penebusan Surat Utang A/c	Debit	dengan nilai nominal Surat Utang yang dibatalkan
Ke A/c Cadangan Umum		

Pembelian Surat Utang Sebagai Investasi (Hutang Sendiri)

Entri akuntansi dalam kasus seperti itu adalah sebagai berikut:

(a) Apabila Sinking Fund Tidak Ada:

Pada pembelian surat utang sebagai investasi –

Surat Utang Sendiri A/c	Debit	
Atau Investasi dalam Surat Utang	Debit	dengan jumlah yang

Sendiri A/c		dibayarkan untuk surat utang
Ke bank		tersebut

(b) Apabila Sinking Fund Ada:

Penjualan investasi -

Bank	Debit	dengan jumlah realisasi
Ke Debenture Redemption Fund Investment A/c		

Catatan: Jika ada keuntungan atau kerugian dari penjualan investasi yang sama harus ditransfer ke Rekening Dana Penebusan Debenture.

Atas pembelian surat utang sebagai investasi –

Bank	Debit	Dengan jumlah yang diterima
Surat Utang Sendiri A/c	Debit	
Atau Investasi Surat Utang Sendiri A/c Ke Bank	Debit	dengan jumlah yang dibayarkan untuk surat utang tersebut

Catatan: (1) Rekening Surat Utang Sendiri menandakan investasi dan akan ditampilkan sebagai aset dalam Neraca kecuali surat utang tersebut diterbitkan kembali atau dibatalkan di masa mendatang.

(2) Sampai dan kecuali surat-surat utang ini diterbitkan kembali atau dibatalkan di masa depan, pertanyaan tentang untung atau rugi atas pelunasan surat-surat utang tidak akan muncul.

Pembatalan Surat Utang Milik Sendiri

Ketika surat utang sendiri kemudian dibatalkan -

Bank	Debit	Dengan jumlah yang diterima
Surat Utang A/c	Debit	dengan nilai nominal

Surat Utang yang dibatalkan

Untuk Memiliki Surat Utang A/c

Atau Berinvestasi dalam Surat Utang Sendiri A/c

Catatan: (1) Apabila terdapat selisih antara nilai nominal surat utang yang dibatalkan dengan jumlah yang ada pada Rekening Surat Utang Sendiri, maka selisih tersebut harus diperhitungkan sebagai laba rugi atas pelunasan surat utang dan harus dikreditkan atau didebet menjadi Untung Penebusan Rekening Surat Utang atau Rugi Penebusan Rekening Surat Utang. Entri untuk ini adalah sebagai berikut:

Dalam hal keuntungan –

Surat utang A/c	Debit	nilai nominal surat utang yang dibatalkan
-----------------	-------	---

Untuk Memiliki Surat Utang A/c		nilai buku surat utang sendiri dibatalkan
Untuk Untung atas Penebusan Surat Utang A/c		dengan perbedaannya, jika ada
Jika terjadi kerugian – Surat utang A/c	Debit.	nilai nominal surat utang yang dibatalkan
Rugi Penebusan Surat Utang A/c Untuk Memiliki Surat Utang A/c	Debit	dengan perbedaannya, jika ada nilai buku surat utang sendiri

2. Dalam hal Sinking Fund ada, rekening laba pelunasan surat utang atau kerugian pelunasan surat utang wajib dipindahkan ke rekening dana pelunasan surat utang.
3. Jika Sinking Fund tidak ada, diharapkan jumlah yang sama dengan nilai nominal surat utang yang dibatalkan harus ditransfer ke Rekening Cadangan Penebusan Debenture dari keuntungan perusahaan pada saat pembatalan.
4. Dalam hal Sinking Fund ada, pada saat pembatalan, jumlah yang sama dengan nilai nominal surat utang yang dibatalkan harus ditransfer ke Cadangan Umum dari Rekening Dana Penebusan Surat Utang.

Bunga Atas Utang Sendiri

Pembelian surat utangnya sendiri oleh perusahaan melibatkan pertanyaan tentang penyesuaian bunga yang harus dibayar atas surat utang tersebut. Segera setelah perusahaan membeli surat utangnya sendiri, ia menghemat bunga yang seharusnya dibayarkan pada mereka. Ketika perusahaan membeli surat utangnya sendiri untuk pembatalan segera, surat utang yang beredar dikurangi dengan jumlah yang dibatalkan dan karenanya Akun Bunga Surat Utang didebet di masa depan hanya dengan jumlah bersih bunga yang harus dibayar atas surat utang yang beredar. Tapi di mana surat utang dibeli sebagai investasi, total surat utang dianggap beredar. Beberapa surat utang dipegang oleh perusahaan sendiri sebagai investasinya sendiri, bunga surat utang sendiri ini akan dipertahankan oleh perusahaan dan jumlah bunga surat utang yang dipegang oleh pihak luar akan benar-benar dibayar oleh perusahaan. Entri akuntansi dalam kasus seperti itu adalah sebagai berikut:

(a) Apabila Sinking Fund tidak ada:

(1) Atas bunga yang jatuh tempo atas surat utang –

Bunga Surat Utang A/c	Debit	dengan jumlah total bunga atas semua surat utang
Kepada Pemegang Surat Utang A/c		dengan jumlah bunga yang harus dibayar atas surat utang yang dimiliki pihak luar

Ke Bunga atas Surat Utang Sendiri A/c

dengan jumlah bunga surat utang yang dimiliki oleh perusahaan

(2) Atas pembayaran bunga surat utang -

Pemegang Surat Utang A/c
Ke bank

Debit

dengan jumlah bunga yang dibayarkan kepada pihak luar

(3) Atas pengalihan Bunga Surat Utang ke Laba Rugi A/c

Untung dan Rugi A/c
Kepada Bunga Surat Utang A/c

Debit

dengan total bunga atas semua obligasi

(4) Pengalihan Bunga atas Surat Utang Sendiri ke Laba Rugi A/c

Bunga atas Surat Utang
Sendiri A/c Untuk Laba
Rugi A/c

Debit

dengan jumlah bunga surat utang yang dimiliki oleh perusahaan

Catatan: Karena penyesuaian bunga atas surat utang sebagai investasi oleh perusahaan melibatkan pendebitan dan pengkreditan Akun Laba Rugi dengan jumlah yang sama, bunga atas surat utang tersebut dapat dihilangkan sama sekali. Dengan demikian, sebagai alternatif, entri berikut dapat diteruskan:

(1) Atas bunga yang jatuh tempo atas surat utang yang dipegang oleh pihak luar -

Bunga Surat Utang A/c
Kepada Pemegang Surat Utang A/c

Debit. dengan jumlah bunga bersih dibayarkan atas surat utang yang dimiliki oleh pihak luar

(2) Atas pembayaran bunga kepada pemegang surat utang -

Debtoreholders A/c
Kepada Bank

Debit. dengan jumlah bunga bersih yang terhutang atas surat utang yang dimiliki oleh orang luar

(3) Atas pengalihan Bunga Surat Utang ke Laba Rugi A/c

Untung dan Rugi A/c
Kepada Bunga Surat Utang A/c

Debit. dengan jumlah bunga bersih yang dibayarkan atas surat utang yang dipegang oleh pihak luar

(b) Apabila Sinking Fund ada: Apabila surat utang dibeli sebagai investasi terhadap Sinking Fund, bunga atas surat utang tersebut dikreditkan ke Rekening Sinking Fund seolah-olah surat utang tersebut berada di luar sekuritas. Entri akuntansi akan menjadi sebagai berikut:

- (1) Atas bunga yang jatuh tempo atas surat utang
 Bunga Surat Utang A/c Debit. dengan jumlah bunga yang harus dibayar atas semua surat utang tersebut
 Kepada Debenture Redemption Fund A/c dengan jumlah bunga yang harus dibayar atas surat utang yang dimiliki oleh perusahaan
 Kepada Debentureholders A/c dengan jumlah bunga yang harus dibayar atas surat utang yang dimiliki pihak luar
- (2) Atas pembayaran bunga kepada pemegang surat utang -
 Debentureholders A/c Debit. dengan jumlah yang dibayarkan
 Kepada Bank
- (3) Atas pengalihan bunga ke Laba Rugi A/c -
 Laba Rugi A/c Debit. dengan jumlah bunga yang harus dibayar
 Kepada Bunga Surat Utang A/c

Catatan: Saat melakukan pembayaran bunga kepada pemegang obligasi, pajak penghasilan harus dipotong di sumbernya dan disetorkan ke Pemerintah.

Pembelian Surat Utang Sebelum Tanggal Pembayaran Bunga [Cum-Bunga Dan Kutipan Ex-Bunga]

Bunga surat utang umumnya dibayarkan setengah tahunan kepada pemegangnya pada tanggal tertentu yang ditentukan, misalnya, 30 September dan 31 Mach setiap tahun. Jika surat utang dibeli tepat pada tanggal yang ditentukan ini, tidak ada masalah. Dalam kasus seperti itu, bunga dibayarkan kepada pemegang surat utang. Namun, jika surat utang dibeli pada tanggal sebelum tanggal pembayaran bunga yang ditentukan, pertanyaan yang wajar muncul adalah apakah harga yang dibayarkan untuk surat utang tersebut termasuk bunga untuk jangka waktu yang telah lewat (yaitu dari tanggal pembayaran bunga sebelumnya sampai dengan tanggal tanggal pembelian) atau tidak.

Untuk tujuan ini, penting untuk diperhatikan apakah harga yang dibayarkan untuk surat utang dikutip sebagai "Cum-interest" atau "Ex-interest". Jika harga beli surat utang termasuk bunga untuk periode yang telah lewat, kuotanya disebut "bunga-Cum". Sebaliknya, jika harga pembelian surat utang tidak termasuk bunga untuk periode yang telah lewat, kuotanya disebut "Beban bunga". Dalam hal kutipan Ex-interest, bunga harus dibayarkan kepada pemegangnya untuk periode yang telah lewat waktu di samping harga yang dibayarkan untuk surat utang tersebut. Bagaimanapun juga, perusahaan harus membayar bunga untuk jangka waktu yang telah lewat dan ketika membuat catatan dalam pembukuannya pada saat pembelian surat utang, jumlah yang dibayarkan melalui bunga harus diperlakukan secara terpisah dari harga sebenarnya yang dibayarkan untuk surat utang tersebut. Misalnya, jika sebuah perusahaan membeli 10 dari Surat Utang 9% masing-masing

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

100 masing-masing seharga 95 pada tanggal 1 Agustus 2014, tanggal pembayaran Bunga adalah 30 September dan 31 Maret, perlakuan yang sama untuk “Bunga cum” dan “Kutipan ex-interest” adalah sebagai berikut:

Catatan: Jika tidak ada yang dinyatakan, pembelian dan penjualan surat utang dan sekuritas pemerintah harus dianggap berdasarkan suku bunga. Bahwa saham harus dianggap atas dasar cum-dividen.

(1) Dalam hal kutipan cum-bunga: Jika harga pembelian 95 dianggap sebagai harga cum-bunga, itu berarti bahwa ini termasuk bunga untuk periode 4 bulan yang telah berakhir (yaitu dari 1 April 2014 hingga 31 Juli 2014 yang berjumlah

$$\left(100 \times \frac{9}{100} \times \frac{4}{12}\right) = 3$$

Oleh karena itu, harga sebenarnya yang dibayarkan untuk surat utang tersebut harus diambil pada $(95 - 3) = 92$. Entri akuntansi dalam kasus seperti itu harus sebagai berikut:

(i) Jika surat utang dibeli untuk pembatalan segera

9% Surat Utang A/c	Debit	1,000	dengan nilai nominal 10 surat utang
Bunga Surat Utang A/c	Debit.	30	dengan bunga untuk masa jatuh tempo atas 10 surat utang
Ke bank		950	dengan harga yang dibayar
Untuk Untung atas Penebusan Surat Utang A/c		80	dengan perbedaan

(ii) Jika surat utang dibeli sebagai investasi

Surat Utang Sendiri A/c	Debit	920	dengan harga sebenarnya yang dibayarkan
Bunga Surat Utang A/c	Debit	30	dengan bunga untuk masa jatuh tempo atas 10 surat utang
Ke bank		950	dengan jumlah

Catatan: Masalah untung atau rugi penebusan surat utang tidak muncul di sini karena surat utang dibeli sebagai investasi. Dalam kasus seperti itu, Surat Utang Sendiri A/c harus selalu didebit dengan harga aktual yang dibayarkan untuknya.

Namun, ketika surat utang ini dibatalkan di masa mendatang, jurnalnya adalah:

9% Surat Utang A/c	Debit.	1.000
Untuk Memiliki Surat Utang		920

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Untuk Untung atas Pelunasan Surat Utang 80

Keuntungan atas pembatalan surat utang harus ditransfer ke rekening cadangan modal.

(2) Dalam hal kuota *ex-interest*: Jika harga beli `95 dianggap sebagai harga *ex-interest*, ini menyiratkan bahwa ini tidak termasuk bunga untuk periode 4 bulan yang telah berakhir (yaitu dari 1 April 2014 sampai dengan tanggal 31 Juli 2014 sebesar

$$\left(100 \times \frac{9}{100} \times \frac{4}{12}\right) = 3$$

Dalam hal ini, harga `95 merupakan harga sebenarnya yang dibayarkan untuk surat utang dan perusahaan diharuskan membayar `3 untuk setiap surat utang sebagai bunga selain harga beli `95. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan membayar (`95 + `3) = `98 untuk setiap total surat utang. Entri akuntansi dalam kasus seperti itu harus sebagai berikut:

(i) Jika surat utang dibeli untuk pembatalan segera

9% Surat Utang A/c	Debit	1,000	dengan nilai nominal 10 surat utang
Bunga Surat Utang A/c	Debit	30	dengan bunga untuk masa jatuh tempo atas 10 surat utang
Ke bank		980	dengan jumlah total yang dibayarkan pada 10 surat utang
Untuk Untung atas Penebusan Surat Utang A/c		50	dengan perbedaan

(ii) Jika surat utang dibeli sebagai investasi

Surat Utang Sendiri A/c	Debit	950	dengan harga sebenarnya yang dibayar untuk 10 surat utang
Bunga Surat Utang A/c	Debit	30	dengan harga aktual yang dibayarkan untuk 10 surat utang
Ke bank		980	dengan jumlah

Ketika surat utang ini dibatalkan:

9% Surat Utang A/c	Debit	1.000	
Untuk Memiliki Surat Utang		950	
Untuk Untung atas Penebusan Surat Utang A/c		50	

Keuntungan penebusan surat utang harus ditransfer ke rekening cadangan modal.

Ilustrasi 17 (Bila surat utang dibeli untuk segera dibatalkan dan tidak ada Sinking Fund)

Favourite Ltd. memiliki 2.000, 12% Debentures dari `100 masing-masing pada 1 April 2013. Sesuai ketentuan penerbitan, perusahaan membeli surat utang berikut di pasar terbuka untuk segera dibatalkan:

1 Mei	-	400 Surat Utang dengan `98 cum-bunga
1 Januari	-	800 Surat Utang dengan `100,25 cum-bunga
1 Maret	-	200 Surat Utang dengan `98,50 ex-interest

Dengan asumsi bahwa bunga surat utang dibayarkan setengah tahunan pada tanggal 30 September dan 31 Maret dan pajak penghasilan dapat dikurangkan pada tingkat 10% pada sumbernya. Tunjukkan entri jurnal dalam pembukuan perusahaan dan siapkan akun buku besar yang diperlukan. Perusahaan menutup pembukuannya pada tanggal 31 Maret.

Solusi:

NERACA KEUANGAN (Dalam Rp. 000,-)			
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
2013			
1 Mei	12% Surat Utang A/c	40,000	
	Bunga Surat Utang A/c	400	
	Ke bank		
	Untuk Untung dari Penebusan Surat Utang A/c (Pembatalan 400 Surat Utang masing-masing `100 dengan pembelian di pasar terbuka dengan `98 bunga cum)		39,200
	Entri di atas adalah entri gabungan dari dua entri berikut:		1,200
	12% Surat Utang A/c		
	Ke bank	40,000	
	Untuk Untung atas Penebusan Surat Utang A/c		38,800
			1,200
	Bunga Surat Utang A/c	400	
	Ke bank		400
30 Sep	Bunga Surat Utang A/c	9,600	
	Kepada Debentureholders A/c Kepada Hutang Pajak Penghasilan A/c		8,640
	(Bunga terutang atas surat utang yang beredar sebesar `1,60,000 sebesar 12% p.a. selama 6 bulan dikurangi Pajak Penghasilan @ 10%)		960
"	Pemegang Surat Utang A/c	8,640	

			132
	Ke bank (Pembayaran dilakukan untuk bunga)		8,640
"	Utang pajak penghasilan A/c	960	
	Ke bank (Penyetoran Pajak Penghasilan ke Pemerintah)		960
2014	12% Surat Utang A/c		
1 Jan	Bunga Surat Utang A/c	80,000	
	Ke bank	2,400	
	Untuk Untung atas Penebusan Surat Utang A/c (Pembatalan 800 Surat Utang masing-masing `100 dengan membeli di pasar terbuka pada `100,25-cum-bunga)		80,200
	12% Surat Utang A/c Bunga		2,200
2014	Surat Utang A/c	20,000	
1 Mar	Ke bank	1,000	
	Untuk Untung atas Penebusan Surat Utang A/c (Pembatalan 200 Surat Utang `100 masing-masing dengan pembelian pada `98,50 ex-bunga, `1.000 dibayarkan untuk bunga yang didebit ke Bunga Surat Utang A/c)		20,700
			300
2014	Bunga Surat Utang A/c	3,600	
31 Mar	Kepada Debentureholders A/c Kepada Hutang Pajak Penghasilan A/c (Bunga terhutang atas surat utang `60.000 sebesar 12% p.a. selama 6 bulan dikurangi Pajak Penghasilan @ 10%)		3,240
	Pemegang Surat Utang A/c	3,240	
	Ke bank (Pembayaran dilakukan untuk bunga)		3,240
"	Utang pajak penghasilan A/c	360	
	Ke bank (Penyetoran Pajak Penghasilan ke Pemerintah)		360
"	Untung dan Rugi A/c	17,000	
	Kepada Bunga Surat Utang A/c		17,000
"	(Pengalihan Bunga Surat Utang ke Laba Rugi A/c)	140,000	

	Alokasi Laba Rugi A/c	140,000
	Untuk Debenture Redemption Reserve A/c (Pemindahan nilai nominal surat utang yang dibatalkan selama tahun berjalan ke Cadangan Penebusan Surat Utang A/c dari laba perseroan)	
"	Laba atas Penebusan Surat Utang A/c	4,200
	Ke Capital Reserve A/c (Transfer laba modal ke Capital Reserve A/c)	4,200

Catatan: Otoritas pajak penghasilan tidak mengakui bunga untuk periode yang rusak, bagi mereka jumlah sebenarnya yang dibayarkan adalah harga pembelian/penjualan surat utang. Oleh karena itu, tidak ada pajak penghasilan yang akan dipotong dalam hal bunga dicatat pada pembelian/penjualan surat utang di tengah periode bunga.

Akun Buku Besar 12% Surat Utang A/c (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
1.5.2013	Ke bank	38,800	1.4.2013	Dengan Saldo b/d	200,000
"	(tidak termasuk bunga)	1,200			
1.1.2014	Laba atas Penebusan	77,800			
"	Surat Utang A/c Ke bank	2,200			
1.3.2014	Laba atas Penebusan	19,700			
	Surat Utang A/c Bank	300			
31.3.2014	Laba atas Penebusan	<u>60,000</u>			
	Surat Utang A/c				
	Saldo c/h	200,000			200,000

Bunga Surat Utang A/c (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
1.5.2013	Ke Bank	400	31.3.2014	Dengan Untung dan Rugi A/c	17,000
30.9.2013	" Pemegang Surat Utang A/c	8,640			
"	" Hutang pajak penghasilan	960			
1.1.2014	" Bank	2,400			
1.3.2014	" Pemegang Surat Utang A/c	1,000			
31.3.2014	" Pemegang Surat Utang A/c	3,240			
"	" Hutang pajak penghasilan	<u>360</u>			
		17,000			17,000

Laba atas Penebusan Surat Utang A/c (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
31.3.2014	Ke Rekening Cadangan Modal	3,700	1.5.2013	Sebesar 12% Surat Utang A/c	1,200
			1.1.2014	Sebesar 12% Surat Utang A/c	2,200
			1.3.2014	Sebesar 12% Surat Utang A/c	<u>300</u>
		3,700			3,700

Catatan:

1. `98 harga cum-bunga termasuk bunga `1 untuk jangka waktu satu bulan yang telah habis (mis., April 2012).
2. `100,25 harga cum-bunga termasuk bunga `3 untuk periode 3 bulan yang telah berakhir (yaitu Oktober, November dan Desember, 2012).
3. Harga ex-interest `98,50 tidak termasuk bunga `5 untuk periode 5 bulan yang telah habis masa berlakunya (yaitu, Oktober 2012 hingga Februari 2013).

Ilustrasi 18 (Ketika surat utang dibeli untuk pembatalan segera dan Sinking Fund ada).

Saldo berikut muncul di pembukuan Cheerful Ltd. per 1 April 2013:

Surat Utang 9% (nilai nominal `100)	- `150,000
Dana Penebusan Surat Utang	- `75.000
Investasi Dana Penebusan Surat Utang	- `75.000

(dalam Obligasi Pemerintah 8% dari nilai nominal `90.000)

Bunga atas surat utang tersebut dibayarkan pada tanggal 30 September dan 31 Maret dan bunga Obligasi Pemerintah dapat diterima pada tanggal yang sama.

Pada tanggal 31 Mei 2013, perusahaan membeli untuk pembatalan segera 250 surat utang di pasar seharga `95 per bunga. Jumlah yang diperlukan untuk ini diperoleh dengan menjual Obligasi Pemerintah 8% dari nilai nominal `27.000.

Pada tanggal 31 Maret 2013 `20.800 dialokasikan untuk Sinking Fund dan pada tanggal yang sama Obligasi Pemerintah 8% diperoleh untuk jumlah ditambah bunga investasi. Nilai nominal Obligasi Pemerintah yang diperoleh adalah `28.000.

Anda diminta untuk menunjukkan entri jurnal dan akun buku besar dalam pembukuan perusahaan. Abaikan pajak penghasilan.

Solusi:

NERACA (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
2013			
31 Mei	Bank	23,750	
	Ke Debenture Redemption Fund Investment A/c Kepada Bunga atas Investasi Dana Penebusan Surat Utang A/c		23,390
	(Penjualan Investasi Dana Penebusan Surat Utang dengan nilai nominal ` 27.000 pada ` 23.750 termasuk bunga selama 2 bulan sampai dengan 31.5.2011)		360
	Investasi Dana Penebusan Surat Utang A/c		

“	Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer keuntungan penjualan Investasi ke Rekening Dana Penebusan Surat Utang)	890	
	9% Surat Utang A/c		890
	Bunga Surat Utang A/c Ke bank		
“	Untuk Untung atas Penebusan Surat Utang A/c (Pembatalan 250 Debentures masing-masing `100 dengan pembelian pada `95 cum-interest)	25,000	
	Bunga Surat Utang A/c	375	23,750
	Kepada Debentureholders (Bunga) A/c (Bunga jatuh tempo pada surat utang `125,000 sebesar 9% p.a. selama 6 bulan)		1,625
30 Sep	Pemegang Debitur (Bunga) A/c	5,625	
	Ke bank (Pembayaran dilakukan untuk bunga)		5,625
	Bank		
30 Sep	Kepada Bunga atas Investasi Dana Penebusan Surat Utang A/c	5,625	5,625
	(Penerimaan bunga atas saldo investasi ` 63.000 pada 8% p.a. selama 6 bulan)		
“	Bunga Surat Utang A/c	2,520	2,520
2014			
31 Mei		5,625	
	Kepada Debentureholders (Bunga) A/c (Bunga jatuh tempo pada surat utang `1,25,000 sebesar 9% p.a. selama 6 bulan)		5,625
“	Pemegang Debitur (Bunga) A/c	5,625	
	Ke bank (Pembayaran dilakukan untuk bunga)		5,625
“	Bank	2,520	
	Untuk Bunga atas Penebusan Surat Utang Investasi Dana A/c		2,520
	(Penerimaan bunga atas saldo investasi ` 63.000 pada 8% p.a. selama 6 bulan)		
“	Untung dan Rugi A/c	11,625	
	Kepada Bunga Surat Utang A/c (Pengalihan Bunga Surat Utang ke Laba Rugi A/c)		11,625
“	Bunga atas Pelunasan Surat Utang Investasi Dana A/c	5,400	

	Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer bunga diterima pada investasi ke Dana Penebusan Surat Utang A/c)		5,400
"	Alokasi Laba Rugi A/c Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer laba tahunan ke Debenture Redemption Fund A/c)	20,800	20,800
"	Investasi Dana Penebusan Surat Utang A/c Ke bank (Investasi keuntungan tahunan dan bunga yang diterima dari investasi)	26,200	26,200
"	Dana Penebusan Surat Utang A/c Ke A/c Cadangan Umum (Transfer nilai nominal 250 surat utang dibatalkan sepanjang tahun)	25,000	25,000
"	Laba Penebusan Surat Utang A/c Ke Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer laba modal atas penebusan surat utang)	1,625	1,625
"	Dana Penebusan Surat Utang A/c Ke Cadangan Modal A/c (Transfer keuntungan dari keuntungan modal)	Dr. 2,515	2,515

Akun Buku Besar

9% Rekening Surat Utang (Dalam Rp. 000,-)

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Kredit</i>
31.5.2013	Ke bank	23,375	1.4.2013	Dengan Saldo b/d	150,000
"	" Laba Penebusan Surat Utang A/c	1,625			
31.3.2014	Untuk Menyeimbangkan c/d	<u>125,000</u>			
		<u>150,000</u>			<u>150,000</u>
			1.4.2014	Dengan Saldo b/d	125,000

Rekening Investasi Dana Penebusan Surat Utang (Dalam Rp. 000,-)

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Kredit</i>
1.4.2013	Untuk Menyeimbangkan b/d	75,000	31.5.2013	Oleh Bank	23,390
31.5.2013	(`90.000)	890	31.3.2014	" Saldo c/d	78,700
31.3.2014	" Surat Utang Merah. Dana A/c "Bank (28.000)	26,200		(nilai nominal `91.000)	
		<u>102,290</u>			<u>102,290</u>
1.4.2014	Untuk Menyeimbangkan b/d (nilai nominal `91.000)	78,700			

Keuntungan dari Penebusan Rekening Surat Utang (Dalam Rp. 000,-)

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Kredit</i>
31.3.2014	Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c	1,625	31.5.2013	Sebesar 9% Surat Utang A/c	1,625
		1,625			1,625

Rekening Bunga Surat Utang (Dalam Rp. 000,-)

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Kredit</i>
30.9.2013	" Pemegang Surat Utang A/c	5,625			
31.3.2014	" Pemegang Surat Utang A/c	<u>5,625</u>			
		11,625			11,625

Bunga atas Investasi Dana Penebusan Surat Utang A/c (Dalam Rp. 000,-)

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Kredit</i>
31.3.2014	Untuk Penebusan Surat Utang Dana A/c (transfer)	5,400	31.5.2013	Oleh Bank	360
			30.9.2013	"Bank	2,520
			31.3.2014	"Bank	2,520
		5,400			5,400

Catatan Kerja:

1. Harga beli 250 surat utang masing-masing `95 cum-interest = $250 \times `95 = `23.750$ yang sudah termasuk bunga atas `25.000 (nilai nominal 250 surat utang) sebesar 9% p.a. untuk masa berlaku 2 bulan (yaitu, April dan Mei 2013 sebesar 375 yaitu, $`25.000 \times 9/100 \times 2/12$.

Oleh karena itu, sebenarnya harga yang dibayarkan untuk 250 surat utang
 $= `(23.750 - 375) = `23.375$.

2. Keuntungan Pelunasan Surat Utang

Nilai nominal 250 surat utang yang dibatalkan	=	25.000
Dikurangi: Harga sebenarnya yang dibayarkan untuk 250 surat utang	=	23.375
Laba penebusan 250 surat utang	=	1.625

3. Hasil penjualan investasi: Sesuai dengan masalahnya, nilai realisasi investasi harus sama dengan jumlah total yang harus dibayar untuk 250 surat utang.

Nilai realisasi investasi	=	23.750.
---------------------------	---	---------

Nilai ini sudah termasuk bunga investasi untuk jangka waktu 2 bulan yang telah habis (April dan Mei) pada nilai nominal investasi `27.000 pada 8% p.a. yang berjumlah `360, yaitu, $27.000 \times 8/100 \times 2/12$.

Oleh karena itu, nilai realisasi investasi bersih
 $= `(23.750 - 360) = `23.390$.

4. Laba penjualan investasi: Nilai buku investasi yang dijual:

$$27.000 \times \left(\frac{75.000}{90.000} \right) = 22.500$$

Tetapi nilai realisasi bersih dari investasi	=	23.390
Labanya penjualan investasi	=	(23.390 – 22.500)
	=	890.

Ilustrasi 19 (Di mana surat utang dibeli sebagai investasi dan tidak ada Sinking Fund. Ini juga termasuk perlakuan bunga atas surat utang milik sendiri).

Dalam pembukuan Joy Ltd., Rekening Surat Utang 12% menunjukkan saldo kredit sebesar `2,00,000 yang terdiri dari 2,000 surat utang masing-masing sebesar `100 pada tanggal 1 April 2013.

Selama tahun surat utang dibeli di pasar terbuka sebagai berikut:

1 Agustus, 300 surat utang dengan `95 ex-interest.

1 November, 200 Surat Utang dengan `98 cum-interest.

Debentures, dengan demikian, dibeli ditahan sebagai investasi perusahaan. Bunga atas surat utang dibayarkan setengah tahunan pada tanggal 30 September dan 31 Maret setiap tahun.

Akun Buku Besar

12% Rekening Surat Utang (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
31.3.2014	To Balance c/d	200,000	1.4.2013	By Balance c/d	200,000
		<u>200,000</u>			<u>200,000</u>
			1.4.2014	By Balance b/d	200,000

Rekening Surat Utang Sendiri (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
1.8.2013	Ke bank	28,500	31.3.2014	Dengan Saldo c/d	47,900
1.11.2013	Ke bank	19,400			_____
		<u>47,900</u>			<u>47,900</u>
1.4.2014	Untuk Menyeimbangkan b/d	47,900			

Bunga atas Rekening Debenture Sendiri (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
31.3.2014	Untuk Untung dan Rugi A/c	3,400	30.9.2013	Dengan Bunga Surat Utang A/c	600
		_____	31.3.2014	" Bunga Surat Utang A/c	<u>2,800</u>
		<u>3,400</u>			<u>3,400</u>

Rekening Bunga Surat Utang (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
1.8.2013	Ke bank	1,200	31.3.2014	Dengan Untung dan Rugi A/c	24,000

30.9.2013	Untuk A/c Debentureholders	10,200		
"	" A/c Bunga atas Surat Utang Sendiri A/c	600		
1.11.2013	"Bank	200		
31.3.2014	" Pemegang Surat Utang A/c	9,000		
"	" Bunga Surat Utang Sendiri A/c	2,800		
		<u>24,000</u>		<u>24,000</u>

Neraca Joy Ltd. per 31 Maret 2014

I. Ekuitas dan Kewajiban

(1) Kewajiban tidak lancar

Pinjaman jangka panjang 1 200,000

II. AKTIVA

(1) Aset tidak lancar

Investasi Tidak Lancar Surat Utang
Sendiri (Nilai nominal ` 50.000) 47,900

Catatan

1. Pinjaman jangka panjang

2.000, 12% Surat utang masing-masing ` 100 disetor penuh 2.00.000

Ilustrasi 20 (Pembatalan Surat Utang Sendiri pada tanggal berikutnya dimana Sinking Fund tidak ada)

Ilustrasi Berlanjut No. 19, jika Surat Utang yang dimiliki oleh perusahaan dibatalkan pada tanggal 31 Maret 2014, tunjukkan ayat jurnal yang diperlukan tentang pembatalan dan dampaknya di Neraca perusahaan.

Solusi:

Selain ayat-ayat yang dibuat dalam Ilustrasi No. 19 di atas, ayat-ayat berikut ini harus dibuat dalam pembukuan perseroan tentang pembatalan Surat Utangnya Sendiri:

NERACA KEUANGAN (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
2014			
31 Mar	12% Surat Utang A/c	50,000	
	Untuk Memiliki Surat Utang A/c		47,900
	Untuk Untung atas Penebusan Surat Utang A/c		2,100
	(Pembatalan 500 surat utang yang dibeli oleh		

“	perusahaan sebagai investasinya dengan biaya `47.900 menghasilkan keuntungan ` 2.100) Laba Penebusan Surat Utang A/c	2,100	
	Ke Capital Reserve A/c (Transfer laba modal akibat pembatalan surat utang sendiri ke Rekening Cadangan Modal)		2,100
“	Alokasi Laba & Rugi A/c	50,000	
	Untuk Debenture Redemption Reserve A/c (Jumlah sebesar nilai nominal surat utang yang ditebus dialihkan ke DRR)		50,000

Akun Buku Besar

12% Rekening Surat Utang (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
31.3.2010	Untuk Menyeimbangkan c/d	200,000	1.4.2009	Oleh Bank	200,000
31.3.2014	Untuk Memiliki Surat Utang A/c	47,900	1.4.2013	Dengan Saldo c/d	200,000
“	” Laba Penebusan Surat Utang A/c	2,100			
“	” Saldo c/d	150,000			
		200,000	1.4.2014	Dengan Saldo b/d	150,000

Rekening Surat Utang Sendiri (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
1.8.2013	Ke bank	28,500	31.3.2014	Sebesar 12% Surat Utang A/c	47,900
1.11.2013	“Bank	19,400			
		47,900			47,900

Neraca Joy Ltd. per 31 Maret 2012 (Dalam Rp. 000,-)

I. EKUITAS DAN LIABILITAS

(1) Dana pemegang saham

(a) Cadangan dan Surplus	1	52,000
--------------------------	---	--------

(2) Kewajiban tidak lancar

Pinjaman jangka panjang	2	150,000
-------------------------	---	---------

Catatan

1. Cadangan dan surplus

Cadangan Modal	2,000
Cadangan Penebusan Surat Utang	50,000
	52,000

2. Pinjaman jangka panjang

1.500 Surat utang masing-masing `100 disetor penuh	150,000
---	---------

Ilustrasi 21 (Ketika Surat Utang dibeli sebagai investasi Sinking Fund)

Confident Ltd. memiliki 2.000 Surat Utang 12% masing-masing sebesar `100 pada tanggal 1 April 2013. Saldo lain berikut ini juga muncul dalam pembukuan perusahaan pada tanggal ini:

Rekening Dana Penebusan Surat Utang	` 100.000
Investasi Dana Penebusan Surat Utang:	
Obligasi Port Trust 12% (nilai nominal ` 60.000)	` 55.000
Surat Utang Sendiri (nilai nominal `50.000)	` 45.000

Bunga surat utang tersebut dibayarkan pada tanggal 30 September dan 31 Maret dan bunga Obligasi Port Trust diterima pada tanggal yang sama.

Pada tanggal 1 Agustus 2013, ` 20.000, 12% Obligasi Port Trust dijual seharga ` 95 ex-bunga dan jumlah yang terealisasi diinvestasikan dalam Obligasi Sendiri dengan ` 97 cum-interest. Selama tahun itu sejumlah ` 5.800 telah dialokasikan untuk Sinking Fund yang bersama-sama dengan bunga yang diterima dari Sinking Fund selama tahun itu diinvestasikan dalam Surat Utang Sendiri masing-masing sebesar ` 95.

Anda diminta untuk menunjukkan entri jurnal dan akun buku besar dalam pembukuan perusahaan. Tunjukkan juga bagaimana pos-pos tersebut akan muncul di Neraca perusahaan. Abaikan pajak penghasilan.

Solusi:

NERACA KEUANGAN (Dalam Rp. 000,-)			
<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
2013			
1 Agst	Bank	19,800	
	Ke Debenture Redemption Fund Investasi (Obligasi) A/c		19,000
	Kepada Bunga atas Investasi Dana Penebusan Surat Utang A/c		800
	[Penjualan `20.000 12% Obligasi Port Trust di `95 Ex-bunga dan penerimaan bunga akrual untuk periode kedaluwarsa 4 bulan, (April hingga Juli) sebesar 12%] Investasi Dana Penebusan Surat Utang		
"	(Obligasi) A/c	667	
	Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer laba atas penjualan investasi ke		667

	Debenture Redemption Fund A/c)		
"	Investasi Dana Penebusan Surat Utang (Surat Utang Milik Sendiri) A/c	18,600	
	Bunga Surat Utang A/c	800	
	Ke bank		19,400
30 Sep	(Pembelian 200 surat utang masing-masing `100 di ` 97 cum-bunga sebagai investasi Sinking Fund) Bunga Surat Utang A/c Dr.	11,200	
	Kepada Debenture Redemption Fund A/c		3,400
	Kepada Debentureholders A/c		7,800
	(Bunga jatuh tempo pada `1,30,000 surat utang yang dimiliki oleh pihak luar selama 6 bulan sebesar 12% dan atas `70,000 surat utang yang dimiliki oleh perusahaan atas `50,000 selama 6 bulan sebesar 12% dan atas `20,000 selama 2 bulan sebesar 12%)		
"	Pemegang Surat Utang A/c	7,800	
	Ke bank		7,800
	(Pembayaran dilakukan untuk bunga karena pihak luar)		
"	Bank	2,400	
	Untuk Bunga atas Penebusan Surat Utang Investasi Dana A/c		2,400
	(Penerimaan bunga atas saldo `40.000 Port Obligasi Perwalian selama 6 bulan dengan bunga 12% p.a.)		
2014			
31 Mar	Bunga Surat Utang A/c	12,000	
	Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c		4,200
	Kepada Debentureholders (Bunga) A/c		7,800
	(Bunga jatuh tempo pada ` 1.30.000 surat utang yang dipegang oleh pihak luar dan ` 70.000 surat utang yang dipegang oleh perusahaan selama 6 bulan dengan 12% p.a.)		
"	Pemegang Surat Utang A/c	7,800	
	Ke bank		7,800
	(Pembayaran dilakukan untuk bunga karena pihak luar)		
"	Bank	2,400	
	Untuk Bunga atas Penebusan Surat Utang Investasi Dana A/c		2,400

	(Penerimaan bunga atas saldo `40.000 Port Obligasi Perwalian selama 6 bulan dengan bunga 12% p.a.)		
"	Bunga Dana Penebusan Surat Utang Investasi A/c	5,600	
	Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer bunga yang diterima atas investasi ke Rekening Dana Penebusan Surat Utang)		5,600
"	Alokasi Laba Rugi A/c	5,800	
	Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer laba tahunan ke Debenture Redemption Fund A/c)		5,800
"	Investasi Dana Penebusan Surat Utang (Surat Utang Milik Sendiri) A/c	19,000	
	Ke bank		19,000
"	(Investasi cicilan tahun berjalan ditambah bunga yang diterima dari investasi dengan pembelian 200 surat utang milik sendiri @ `95)		
	Untung dan Rugi A/c	24,000	
	Kepada Bunga Surat Utang A/c (Pengalihan Bunga Surat Utang ke Laba Rugi A/c)		24,000
"	Dana Penebusan Surat Utang A/c Untuk Cadangan Modal	667	
	(Transfer laba atas penjualan investasi)		667

Rekening Buku Besar Rekening Dana Penebusan Surat Utang (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit`
31.3.2014	Untuk Cadangan Modal (Laba penjualan)	667	1.4.2013	Dengan Saldo b/d	100,000
"	Untuk Menyeimbangkan c/d (Bond) A/c	119,000	1.8.2013	" Penebusan Surat Utang Investasi Dana	667
			30.9.2013	" Bunga Surat Utang A/c (Bunga Sendiri Surat utang)	3,400
			31.3.2014	" Bunga Surat Utang A/c (Bunga Sendiri Surat utang)	4,200
			"	" Bunga Surat Utang Dana Penebusan Investasi A/c	5,600
			"	"	5,800

	A / c alokasi		
<u>119,667</u>		<u>119,667</u>	
1.4.2014	" Saldo b/d	119,667	

6% Rekening Surat Utang (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
31.3.2014	Untuk Menyeimbangkan c/d	200,000	1.4.2013	Dengan Saldo b/d	200,000
		<u>200,000</u>			<u>200,000</u>
			1.4.2014	Dengan Saldo b/d	200,000

**Investasi Dana Penebusan Surat Utang
(Obligasi Port Trust) Rekening (Dalam Rp. 000,-)**

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
1.4.2013	Untuk Menyeimbangkan b/d (nilai nominal `60.000) Kepada Dana Penebusan	55,000	1.8.2013	Oleh Bank (nilai nominal `20.000)	19,000
1.8.2013	Surat Utang A/c (Laba penjualan)	667	31.3.2014	Dengan Saldo c/d (nilai nominal `40.000)	36,667
		<u>55,667</u>			<u>55,667</u>
1.4.2014	Untuk Menyeimbangkan b/d	36,667			

**Investasi Dana Penebusan Surat Utang
(Surat Utang Sendiri) Rekening (Dalam Rp. 000,-)**

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
1.4.2013	To Balance b/d (nilai nominal `50.000)	45,000	31.3.2014	Dengan Saldo c/d (nilai nominal `90.000)	83,000
1.8.2013	Ke bank (nilai nominal `20.000)	19,000			
31.3.2014	Ke bank (nilai nominal `20.000)	19,000			
		<u>83,000</u>			<u>83,000</u>
1.4.2014	Untuk Menyeimbangkan b/d	83,000			

Bunga atas Rekening Investasi Dana Penebusan Surat Utang

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
31.3.2014	Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c	5,600	1.8.2013	Oleh Bank (pada `20.000 selama 4 bulan)	800
			30.9.2013	"Bank	2,400

				(pada `40.000 selama 6 bulan)	
			31.3.2014	"Bank	2,400
				(pada `40.000 selama 6 bulan)	
		5,600			5,600

Rekening Bunga Surat Utang (Dalam Rp. 000,-)

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Kredit</i>
1.8.2013	Ke bank	800	31.3.2012	Dengan Untung dan Rugi A/c	24,000
30.9.2013	"Deb. Merah. Dana A/c	3,400			
30.9.2013	"Pemegang obligasi (Bunga) A/c	7,800			
31.3.2014	"Deb. Merah. Dana A/c	4,200			
"	" Pemegang surat utang (Bunga) A/c	7,800			
		24,000			24,000

Neraca Confident Ltd. per 31 Maret 2014

I. EKUITAS DAN LIABILITAS

1. Dana pemegang saham

(a) Cadangan dan Surplus 119,667

2. Kewajiban tidak lancar

(a) Pinjaman jangka panjang 200.000

II. AKTIVA

(1) Aset Tidak Lancar 119,667

(a) Investasi Tidak Lancar

Catatan

1. Cadangan dan surplus

Cadangan modal 667
Dana penebusan surat utang 119,000 119,667

2. Pinjaman jangka panjang

2,000 12% Debentures 200,000
masing-masing sebesar
`100 disetor penuh

3. Investasi tidak lancar

Dana Penebusan Surat Utang 36,667
Investasi A/c
Obligasi Post Trust (Nilai nominal `40.000)
Surat Utang Sendiri
(Nilai nominal `90.000) 83,000 119,667

Catatan Kerja:

1. Hasil penjualan `20.000 Port Trust Bonds:

$$20.000 \times \frac{95}{100} = 19.000$$

2. Bunga yang diperoleh dari 20.000 Obligasi Port Trust yang dijual untuk jangka waktu 4 bulan yang telah habis masa berlakunya (yaitu, April hingga Juli) sebesar 12%

$$20.000 \times \frac{12}{100} \times \frac{4}{12} = 800$$

3. Keuntungan penjualan 200 Port Trust Bonds: Harga pembelian 20.000 Port Trust Bonds

$$20.000 \times \frac{55.000}{60.000} \times 20.000 = 18.333$$

Hasil penjualan Port Trust Bonds = 19.000

∴ Laba penjualan Port Trust Bonds = (19.000 - 18.333) = `667

4. Biaya 200 Surat Utang Milik Sendiri yang dibeli pada tanggal 1 Agustus = 200 x `97 = `19.400 termasuk bunga untuk masa jatuh tempo 4 bulan (yaitu, April sampai Juli) berjumlah

$$20.000 \times \frac{12}{100} \times \frac{4}{12} = 800$$

Harga biaya sebenarnya dari 200 surat utang = `(19.400 - 400) = `19.000

5. Sinking Fund yang diinvestasikan pada 31.3.2008 = Penggunaan Laba Tahunan + Bunga atas Investasi sebesar `1.10.000 (nilai nominal) pada 12% p.a. yaitu `(5.800 + 13.200) = `19.000.

6. Nilai nominal Surat Utang yang dibeli = `19.000 x = `20.000

Ilustrasi 22 (Pembatalan Obligasi Sendiri pada tanggal berikutnya di mana Sinking Fund ada). Ilustrasi Bersambung No. 21 jika Surat Utang Sendiri yang dimiliki perusahaan dibatalkan pada tanggal 31 Maret 2014, tunjukkan ayat jurnal yang diperlukan tentang pembatalan dan dampaknya di Neraca Perusahaan.

Solusi:

Selain ayat jurnal yang dibuat dalam Ilustrasi No. 21 di atas, ayat jurnal berikut harus dibuat dalam pembukuan perusahaan untuk pembatalan surat utangnya sendiri:

NERACA KEUANGAN (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
2014			
31 Mar	12% Surat Utang A/c Kepada Debenture Redemption Fund Investment (Own Debentures) A/c Untuk Untung atas Penebusan Surat Utang A/c (Pembatalan Surat Utang 900 12% dari ` 100 masing-masing dibeli oleh perusahaan dengan biaya ` 83.000 menghasilkan keuntungan ` 7.000)	90,000	83,000
"			7,000
"	Laba atas Penebusan Surat Utang A/c Kepada Dana Penebusan Surat Utang A/c (Transfer keuntungan modal akibat pembatalan surat utang sendiri ke Rekening Dana Penebusan Surat Utang)	7,000	7,000
"	Rekening Dana Penebusan Surat Utang Ke Cadangan Umum A/c Untuk Cadangan Modal (Transfer nilai nominal surat utang, dibatalkan sepanjang tahun ke General Reserve A/c dan keuntungan modal ke Capital Reserve keluar dari Rekening Dana Penebusan Surat Utang)	97,667	90,000 7,667

Akun Buku Besar (12% Rekening Surat Utang) (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
31.3.2014	Kepada Debenture Redemption Fund Investment (Own Debentures) A/c	83,000	1.4.2013	Dengan Saldo b/d	200,000
"	" Laba Penebusan Surat Utang A/c	7,000			
"	" Saldo c/d	<u>110,000</u>			
		<u>200,000</u>	1.4.2014	Dengan Saldo b/d	<u>200,000</u> 110,000

Rekening Investasi Dana Pelunasan Surat Utang (Own Debentures). (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
1.4.2013	Untuk Menyeimbangkan b/d	45,000	31.3.2014	Sebesar 12% Surat Utang A/c	83,000

1.8.2013	(nilai nominal `50.000) Ke bank	19,000		
31.3.2014	(nilai nominal `20.000) Ke bank (nilai nominal `20.000)	19,000		
		<u>83,000</u>		<u>83,000</u>

Rekening Dana Penebusan Surat Utang

Tanggal	Keterangan	Debit	Tanggal	Keterangan	Kredit
31.3.2014	Ke A/c Cadangan Umum	90,000	1.4.2013	Dengan Saldo b/d	100,000
	" Cadangan Modal A/c	7,667	1.8.2013	" Penebusan Surat Utang	
	" Saldo c/d (Bond) A/c	29,000		Investasi Dana	
				Bunga Surat Utang	667
			30.9.2013	" A/c (Bunga Surat	
				Utang Sendiri)	3,400
			31.3.2014	" Bunga Surat Utang	
				A/c (Bunga Surat	4,200
				Utang Sendiri)	
			"	Bunga atas	
			"	Debenture	5,600
			"	Redemption	
			"	Investment A/c	7,000
			"	Laba atas	
			"	Penebusan Surat	5,800
				Utang A/c	
				Alokasi Laba Rugi A/c	
		<u>126,667</u>			<u>126,667</u>
			1.4.2014	Dengan Saldo b/d	29,000

Neraca Confident Ltd. per 31 Maret 2014 (Dalam Rp. 000,-)

I. EKUITAS DAN LIABILITAS

(1) Dana pemegang saham

(a) Cadangan dan Surplus 1 126,667

(2) Kewajiban tidak lancar

(a) Pinjaman jangka Panjang 2 110,000

II. AKTIVA

(a) Investasi Tidak Lancar 3 36,667

*Catatan***1. Cadangan dan Surplus**

Cadangan modal	7,667
Cadangan umum	90,000
Dana penebusan surat utang	29,000

2. Pinjaman jangka panjang 126,667

1.100 12% Surat utang masing-masing sebesar `100 disetor penuh	110,000
---	---------

3. Investasi tidak lancar

Investasi Dana Penebusan Surat Utang A/c	36,667
Obligasi Post Trust (Nilai nominal `40.000)	

2.13 KONVERSI SURAT UTANG MENJADI SAHAM

Menurut ketentuan penerbitan surat utang, pemegang surat utang dapat diberikan hak untuk menggunakan opsi untuk mengubah surat utangnya menjadi saham ekuitas atau saham preferensi pada tingkat yang ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Jika pemegang surat utang menganggap penawaran itu bermanfaat bagi mereka, mereka akan menggunakan hak mereka dan memilih saham, jika tidak, mereka tidak dapat menggunakan hak mereka. Menurut pasal 71 dari Companies Act, 2013, perusahaan dapat menerbitkan surat utang dengan opsi untuk mengubah surat utang menjadi saham baik seluruhnya atau sebagian pada saat penebusan.

Misalnya, X Ltd. menerbitkan Surat Utang 12% dengan diskon 10% dan pemegang surat utang diberi hak untuk menggunakan opsi untuk mengubah surat utang tersebut menjadi 14% Saham Preferensi masing-masing `100 untuk diterbitkan dengan premi 10%. Pemegang `33.000 surat utang menyatakan kesediaan mereka untuk menggunakan opsi tersebut. Dalam kasus seperti itu, jumlah saham preferen yang akan diterbitkan dalam pertukaran `33.000 surat utang akan dihitung dengan cara berikut:

Nilai nominal surat utang yang akan dikonversi	=	33,000
Dikurangi: Diskon diperbolehkan @ 10% pada masalah	=	<u>3,300</u>
Jumlah aktual yang diterima pada penerbitan surat utang	=	29,700

Sekarang, harga penerbitan saham preferen adalah sebagai berikut:

Nilai nominal saham preferensi	100
Tambahkan: Premium @ 10%	<u>10</u>
	110

Oleh karena itu, jumlah saham preferen yang akan diterbitkan dalam pertukaran ` 33.000 surat utang
= ` 29.700/110 = 270

Jadi, nilai nominal 270 saham preferensi	27.000
Tambahkan: premi @ 10%	2.700
	29.700

Dalam hal surat utang jatuh tempo untuk pelunasan, konversi surat utang menjadi saham, dapat dilakukan berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama pada saat pelunasan. Dalam kasus seperti itu, bahkan surat utang yang awalnya diterbitkan dengan diskon dapat dikonversi menjadi saham berdasarkan nilai nominal surat utang tersebut.

Entri Akuntansi untuk Konversi

Pada saat konversi, saham baru dapat diterbitkan pada harga pari atau premium saja. Sesuai Companies Act, penerbitan saham dengan diskon tahun 2013 dilarang. Entri akuntansi untuk semua kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Jika saham diterbitkan pada par

Surat utang A/c	Debit	dengan nilai nominal surat utang yang dikonversi
Untuk Berbagi Rekening Modal		dengan jumlah nominal saham yang dikeluarkan

2. Jika saham diterbitkan dengan harga premium

Surat utang A/c	Debit	dengan nilai nominal surat utang yang dikonversi
Untuk Berbagi Rekening Modal		dengan jumlah nominal saham yang dikeluarkan
Ke Rekening Premi Sekuritas		dengan perbedaan

Catatan: Jika surat utang yang akan dikonversi diterbitkan dengan diskon, A/c Modal Saham harus dikreditkan dengan jumlah uang tunai yang awalnya direalisasikan pada surat utang dan Diskon atas Penerbitan Surat Utang A/c harus dikreditkan dengan jumlah diskon yang diperbolehkan atas surat utang tersebut.

Ilustrasi 23

Pada tanggal 1 April 2013, Green Ltd. menerbitkan 2500 Surat Utang 12% masing-masing `100 seharga `95. Pemegang surat utang ini memiliki opsi untuk mengubah kepemilikan mereka menjadi 14% Saham Preferensi masing-masing `100 dengan Premi sebesar `25 per saham kapan saja dalam waktu tiga tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2014, pemegang 500 Debentures memberitahukan niat mereka untuk melaksanakan opsi tersebut.

Tunjukkan entri jurnal yang berkaitan dengan penerbitan dan konversi surat utang dalam pembukuan perusahaan. Juga tunjukkan bagaimana pos-pos yang terpengaruh akan muncul di neraca perusahaan.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Solusi:

NEREACA KEUANGAN (Dalam Rp. 000,-)

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
2013			
1 April	Bank Untuk Aplikasi Surat Utang 12% dan Penjatahan A/c (Penerimaan uang aplikasi pada 2.500 surat utang masing-masing @ `95)	237,500	237,500
"	Permohonan Surat Utang 12% dan Penjatahan A/c Diskon Penerbitan Surat Utang A/c Untuk 12% Surat Utang A/c (Pembagian 2.500 surat utang senilai `100 masing-masing diterbitkan dengan diskon `5 masing-masing sesuai dengan tanggal keputusan Dewan.)	237,500 12,500	250,000
2014			
31 Mar	12% Surat Utang A/c Untuk Diskon Penerbitan Surat Utang A/c Ke 14% Modal Saham Preferensi A/c Ke Sekuritas Premium A/c (Konversi 500 Surat Utang senilai `100 masing- masing diterbitkan dengan diskon masing- masing 5 untuk 380 14% Saham Preferensi masing-masing 100 dengan premi masing- masing `25 sesuai keputusan Dewan bertanggal.)	50,000	2,500 38,000 9,500

Neraca Green Ltd. per 31 Maret 2014 (Dalam Rp. 000,-)

I. EKUITAS DAN LIABILITAS		
(1) Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham		38,000
(b) Cadangan dan Surplus		9,500
2. Liabilitas tidak lancar		
Pinjaman jangka panjang		200,000
II. AKTIVA		
Aset tidak lancar		
Aset tidak lancar lainnya		10,000

Catatan

1. Modal Saham	38,000
14% 380 Bagian preferensi masing-masing `100	
2. Cadangan dan Surplus	9,500
Akun Premi Sekuritas	
3. Pinjaman jangka panjang	200,000
2.000 12% Surat utang masing-masing sebesar `100 disetor penuh	
4. Aset tidak lancar lainnya	10,000
Diskon atas penerbitan saham	

Catatan Kerja:

Jumlah Saham Preferensi 14% telah diperoleh sebagai berikut:

Jumlah yang diterima pada penerbitan 500 surat utang (500 x `100)	50,000
<i>Dikurangi: Diskon yang diperbolehkan untuk 500 surat utang (500 x `5)</i>	<u>2,500</u>
Jumlah yang benar-benar diterima	47,500
Harga Penerbitan 14% Saham Preferensi:	
Nilai nominal per saham	100
<i>Tambahkan:</i>	<u>25,125</u>
<i>Premium per saham</i>	
Masalah harga	

Oleh karena itu jumlah saham preferensi yang diterbitkan dalam pertukaran `50.000 surat utang = $47.500/125 = 380$

Modal Saham Preferensi = $380 \times 100 = 38.000$ Premi Sekuritas = $380 \times 25 = 9.500$.

Catatan: Apakah surat utang diterbitkan dengan diskonto atau dengan premi menjadi tidak relevan jika konversi menjadi saham terjadi pada saat penebusan surat utang jatuh tempo. Misalkan pada tahun 2008 1000,000 surat utang diterbitkan dengan diskon 5% dengan jangka waktu 6 tahun. Jika pada tahun 2013, ketika penebusan jatuh tempo, pemegang surat utang diizinkan untuk mengubah surat utang menjadi saham, jumlah yang relevan akan menjadi nilai nominal surat utang (atau lebih tepatnya angka di mana surat utang tersebut harus ditebus). Jika saham akan diterbitkan pada nilai nominal, pemegang surat utang akan mendapatkan saham yang setara dengan nilai nominal dengan jumlah surat utang yang akan dikonversi.

Ilustrasi 24

Swathi Ltd.

Neraca per 1 April 2014 (Dalam Rp. 000,-)

I. EKUITAS DAN LIABILITAS

(1) Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham	1	500,000
(b) Cadangan dan Surplus		1,250,000
(2) Kewajiban tidak lancar	2	1,500,000
Pinjaman jangka panjang		
3. Kewajiban Lancar	3	1,250,000
Kewajiban lancar lainnya		
TOTAL		<u>4,500,000</u>

II. AKTIVA

1. Aset tidak lancar	4	
(a) Aset Tetap Berwujud (bersih)		1,800,000
(b) Investasi tidak lancar		400,000
2. Aset lancar		500,000
Kas dan setara kas		1,800,000
Aset lancar lainnya		<u>4,500,000</u>
TOTAL		

Catatan

1. Modal Saham		500,000
Modal saham masing-masing `10		
2. Cadangan dan Surplus		
Cadangan umum	750,000	
Dana penebusan surat utang	<u>500,000</u>	1,250,000
3. Pinjaman jangka Panjang		
12% obligasi konversi	1,000,000	
Pinjaman tanpa jaminan	<u>500,000</u>	1,500,000
4. Investasi tidak lancar		
Debentures investasi dana penebusan		400,000

Surat utang tersebut akan jatuh tempo untuk penebusan pada tanggal 1 April 2014. Menurut ketentuan penerbitan surat utang, surat utang tersebut dapat ditebus dengan premi sebesar 5% dan juga memberikan opsi kepada pemegang surat utang untuk mengubah 20% kepemilikan mereka menjadi saham ekuitas dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya. harga `15,75 per saham dan pembayaran tunai.

Berasumsi bahwa:

1. Kecuali untuk 100 pemegang surat utang yang memegang 2.500 surat utang, sisanya menggunakan opsi untuk konversi maksimum.
2. Investasi tersebut direalisasi ` 440,000 pada penjualan dan

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

3. Semua transaksi dilakukan, pada tanggal 1 April 2014.

Anda diminta untuk menyusun ulang neraca perusahaan pada tanggal 1 April 2014 setelah memberikan penebusan. Juga tunjukkan jumlah saham ekuitas yang akan dibagikan dan pembayaran tunai yang diperlukan.

Solusi: (Dalam Rp. 000,-)

Catatan kerja:

(i) Perhitungan jumlah saham yang akan dibagikan:

Jumlah total surat utang	10,000
Kurang: Angka yang tidak memilih konversi	<u>2,500</u>
	7,500
20% darinya menjadi saham ekuitas	<u>1,500</u>
Jumlah yang dibayarkan untuk 1.500 surat utang yaitu $1500 \times @ \text{ ` } 105$	157,500
Jumlah saham ekuitas yang akan dibagikan:	
$157.500/15,75 = 10.000$ saham masing-masing `10.	

(ii) Perhitungan kas yang harus dibayar:

Jumlah surat utang	10,000
Dikurangi: Jumlah surat utang yang akan dikonversi menjadi saham ekuitas	1,500
Jumlah surat utang yang akan ditebus Nilai penebusan = $8.500 \times \text{ ` } 105 = \text{ ` } 8.92.500$.	8,500

(iii) Kas di Bank:

Saldo	500,000
Tambahkan: Penjualan investasi	<u>440,000</u>
	940,000
Dikurangi: Uang tunai yang dibayarkan kepada pemegang surat utang	<u>892,500</u>
	47,500

(iv) Perhitungan Cadangan Umum:

Pembukaan saldo	750,000
Dana Tebusan Surat Utang (transfer)	<u>500,000</u>
	1,250,000

(v) Premi Efek:

Penerbitan saham pada konversi	57,500
Dikurangi: Premi Penebusan Surat Utang	<u>50,000</u>
	7,500

Swathi Ltd.

Neraca per 1 April 2014 (Dalam Rp. 000,-)

I. EKUITAS DAN LIABILITAS

(1) Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham	1	600,000
(b) Cadangan dan Surplus		1,297,500
(2) Kewajiban tidak lancar	2	500,000
Pinjaman jangka panjang		
3. Kewajiban Lancar	3	250,000
Kewajiban lancar lainnya		
TOTAL		3,647,500

II. AKTIVA

1. Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap Berwujud (bersih)		1,800,000
2. Aset lancar		47,500
Kas dan setara kas		1,800,000
Aset lancar lainnya		
TOTAL		3,647,500

Catatan

1. Modal Saham		
Modal saham masing-masing `10		600,000
2. Cadangan dan Surplus		
Cadangan modal	40,000	
Cadangan umum	1,250,000	
Premi sekuritas	<u>7,500</u>	1,297,500
3. Pinjaman jangka panjang		
Pinjaman tanpa jaminan		500,000

2.14 KESIMPULAN

- Debentures dapat diterbitkan secara nominal, atau premium, atau diskon.
- Debentures dapat diterbitkan oleh perusahaan untuk uang tunai, untuk pertimbangan selain uang tunai, dan sebagai jaminan jaminan.
- Penerbitan surat utang kepada vendor dikenal sebagai penerbitan surat utang untuk pertimbangan selain uang tunai.
- Istilah 'Keamanan Agunan' menyiratkan keamanan tambahan yang diberikan untuk pinjaman. Ketika sebuah perusahaan mengambil pinjaman dari bank atau perusahaan asuransi, ia dapat menerbitkan surat utangnya sendiri kepada pemberi pinjaman sebagai jaminan jaminan terhadap pinjaman tersebut di samping jaminan lain yang mungkin ditawarkan, masalah surat utang tersebut dikenal sebagai "Debentures Dikeluarkan sebagai Jaminan Jaminan.

- Suatu perusahaan dapat menerbitkan surat utang dengan syarat tertentu untuk penebusannya seperti: diterbitkan dengan nilai nominal dan dapat ditebus dengan nilai nominal, diterbitkan dengan diskon yang dapat ditebus dengan nilai nominal, diterbitkan dengan harga premium yang dapat ditebus dengan nilai nominal, diterbitkan dengan nilai nominal yang dapat ditebus dengan harga premium, diterbitkan dengan harga diskon, tetapi dapat ditebus dengan harga premium.
- Ketika sebuah perusahaan menerbitkan surat utang, ia berjanji untuk membayar bunganya dengan persentase tetap. Pembayaran bunga atas hutang adalah wajib bagi perusahaan yang menerbitkannya terlepas dari apakah perusahaan tersebut memperoleh laba atau tidak, dan bunga yang terutang atas surat-surat hutang merupakan pembebanan terhadap laba perusahaan.
- Diskonto penerbitan surat utang adalah kerugian modal perusahaan dan harus ditampilkan di sisi aset Neraca di bawah judul “Aset Lancar atau Tidak Lancar Lainnya” sampai dihapuskan.
- Ketika sebuah perusahaan menerbitkan surat utang dengan harga nominal atau dengan diskon yang dapat ditebus dengan premi, premi yang harus dibayar pada pelunasan surat utang diperlakukan sebagai kerugian modal.
- Penebusan surat utang mengacu pada pelepasan tanggung jawab sehubungan dengan surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan. Debentures dapat ditebus kapan saja baik secara nominal atau dengan premium atau dengan diskon.
- Surat utang dapat ditebus dengan cara: penarikan tahunan, pembayaran sekaligus pada saat berakhirnya jangka waktu tertentu atau atas opsi perusahaan pada tanggal dalam jangka waktu tertentu, pembelian surat utang di pasar terbuka dan konversi menjadi saham .
- Bunga surat utang umumnya dibayarkan setiap setengah tahun kepada pemegangnya pada tanggal tertentu. Jika harga pembelian surat utang termasuk bunga untuk jangka waktu jatuh tempo, penawaran disebut "Cum-interest", sebaliknya, harga pembelian surat utang tidak termasuk bunga untuk jangka waktu jatuh tempo, penawaran dikatakan menjadi “Ex-bunga” .

BAB III

REKENING AKHIR PERUSAHAAN

3.1 PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi. Mereka disiapkan mengikuti konsep, prinsip, prosedur akuntansi yang konsisten dan juga lingkungan hukum di mana organisasi bisnis beroperasi. Pernyataan-pernyataan ini adalah hasil dari proses ringkasan akuntansi dan oleh karena itu, merupakan sumber informasi yang menjadi dasar penarikan kesimpulan tentang profitabilitas dan posisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, mereka perlu diatur dalam bentuk yang tepat dengan isi yang sesuai sehingga pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat dengan mudah memahami dan menggunakannya dalam keputusan ekonomi mereka dengan cara yang berarti. Tujuan pembelajaran ini adalah agar mahasiswa memahami ketentuan perundang-undangan tentang penyusunan rekening akhir perusahaan. Setelah melalui pelajaran ini, yang harus dapat – Membiasakan dan memahami persyaratan penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca, menghargai pentingnya dan cara membuat penyesuaian yang berbeda di akun akhir, membagi keuntungan dari suatu perusahaan antara periode pra-inkorporasi dan pasca periode inkorporasi dll.

Tidak ada kewajiban hukum bagi perusahaan perseorangan dan persekutuan untuk menyiapkan perhitungan akhir, tetapi perusahaan memiliki kewajiban menurut undang-undang untuk menyimpan pembukuan yang benar dan menyiapkan perhitungan akhir setiap tahun dengan cara sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Perusahaan. Bab IX, pasal 128 hingga 138 dari Companies Act, 2013 membahas tentang ketentuan hukum yang berkaitan dengan Rekening Perusahaan. Pasal-pasal ini termasuk Jadwal II dan III diberlakukan mulai 1 April 2014. Peraturan yang relevan terkait dengan ketentuan ini juga telah diberitahukan. Semua ketentuan/jadwal dan aturan yang relevan ini akan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 April 2014. Dijelaskan bahwa untuk tahun buku yang dimulai lebih awal dari 1 April 2014, akan diatur oleh ketentuan/jadwal yang relevan dan aturan Undang-Undang Perusahaan, 1956.

Persiapan dan penyajian laporan keuangan

Pasal 129 dari Companies Act 2013 mengatur persiapan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

- (1) Laporan keuangan harus memberikan pandangan yang benar dan wajar tentang keadaan perusahaan atau beberapa perusahaan, sesuai dengan standar akuntansi yang diberitahukan berdasarkan Pasal 133 dan harus dalam bentuk atau formulir yang mungkin disediakan untuk kelas atau kelas yang berbeda. perusahaan dalam Daftar III.
- pos-pos yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi.
 - tidak ada yang terkandung dalam sub-pasal ini yang berlaku untuk perusahaan asuransi atau perbankan atau perusahaan yang terlibat dalam pembangkitan atau penyediaan listrik, atau untuk kelas perusahaan lain yang bentuk laporannya

telah ditentukan di dalam atau di bawah Undang-Undang mengatur kelas perusahaan tersebut.

- laporan keuangan tidak boleh diperlakukan sebagai tidak mengungkapkan pandangan yang benar dan wajar tentang keadaan perusahaan, hanya karena fakta bahwa laporan tersebut tidak mengungkapkan –
 - a. dalam hal perusahaan asuransi, hal-hal yang tidak perlu diungkapkan oleh Undang-undang Asuransi, 1938, atau Undang-Undang Otoritas Pengaturan dan Pengembangan Asuransi, 1999;
 - b. dalam hal perusahaan perbankan, hal-hal yang tidak diharuskan diungkapkan oleh Undang-Undang Peraturan Perbankan, 1949;
 - c. dalam hal perusahaan yang bergerak di bidang pembangkitan atau pemasokan listrik, hal-hal yang tidak perlu diungkapkan oleh Undang-Undang Ketenagalistrikan, 2003;
 - d. dalam hal perusahaan yang diatur oleh undang-undang lain yang saat ini berlaku, hal-hal yang tidak perlu diungkapkan oleh undang-undang tersebut.

Menurut aturan untuk tujuan sub-pasal (1) pasal 129, golongan perusahaan yang dapat diberitahukan oleh Pemerintah Pusat dari waktu ke waktu, wajib menyampaikan laporan keuangannya dalam format Extensible Business Reporting Language (XBRL). dan Pemerintah Pusat dapat menentukan cara pengajuan tersebut di bawah pemberitahuan tersebut untuk kelas perusahaan tersebut. Istilah 'Bahasa Pelaporan Bisnis yang Dapat Diperluas' berarti bahasa standar untuk komunikasi dalam bentuk elektronik untuk mengungkapkan, melaporkan, atau mengarsipkan informasi keuangan oleh perusahaan berdasarkan peraturan ini.

- (2) Pada setiap rapat umum tahunan perseroan, Direksi perseroan menyampaikan laporan keuangan tahun anggaran untuk rapat tersebut.
- (3) Dalam hal suatu perusahaan memiliki satu atau lebih anak perusahaan, selain laporan keuangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), ia harus menyiapkan laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan semua anak perusahaan dalam bentuk dan cara yang sama seperti itu. sendiri yang juga harus disampaikan kepada rapat umum tahunan perseroan bersamaan dengan peletakan laporan keuangannya pada ayat (2).
 - Perusahaan juga harus melampirkan bersama dengan laporan keuangannya, laporan terpisah yang berisi fitur-fitur penting dari laporan keuangan anak perusahaan atau anak perusahaannya. Menurut peraturan, pernyataan yang berisi fitur menonjol dari laporan keuangan anak perusahaan atau anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan perusahaan patungan harus dalam Formulir 9.1.
 - Lebih lanjut sesuai peraturan, Konsolidasi laporan keuangan perusahaan harus dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi, namun tunduk pada persyaratan bahwa jika berdasarkan Standar Akuntansi tersebut, konsolidasi tidak diperlukan karena perusahaan memiliki segera induk di luar wilayah, maka perusahaan tersebut juga akan diminta untuk menyiapkan Laporan Keuangan Konsolidasi dengan cara dan format sebagaimana ditentukan dalam Jadwal III Undang-Undang.

- (4) Ketentuan Undang-undang ini yang berlaku untuk penyiapan, pengesahan dan audit laporan keuangan perusahaan induk, secara mutatis mutandis, berlaku untuk laporan keuangan konsolidasi.
- (5) Dengan tidak mengurangi ayat (1), dalam hal laporan keuangan suatu perusahaan tidak sesuai dengan standar akuntansi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), perusahaan tersebut wajib mengungkapkan dalam laporan keuangannya penyimpangan dari standar akuntansi, alasan penyimpangan tersebut dan dampak keuangan, jika ada, yang timbul dari penyimpangan tersebut.
- (6) Pemerintah Pusat dapat, dengan sendirinya atau atas permintaan suatu golongan atau golongan perusahaan, dengan pemberitahuan, membebaskan golongan atau golongan perusahaan mana pun dari memenuhi salah satu persyaratan dari pasal ini atau peraturan yang dibuat di bawahnya, jika dianggap perlu untuk memberikan pengecualian tersebut untuk kepentingan umum dan pengecualian tersebut dapat diberikan baik tanpa syarat atau tunduk pada kondisi seperti yang dapat ditentukan dalam pemberitahuan.
- (7) Jika suatu perusahaan melanggar ketentuan pasal ini, direktur pelaksana, direktur penuh waktu yang bertanggung jawab atas keuangan, Kepala Pejabat Keuangan atau orang lain yang ditugaskan oleh Dewan dengan kewajiban memenuhi persyaratan pasal ini dan jika salah satu pejabat yang disebutkan di atas tidak ada, semua direktur dapat dihukum penjara untuk jangka waktu yang dapat diperpanjang hingga satu tahun atau dengan denda yang tidak kurang dari lima puluh ribu rupiah tetapi dapat mencapai lima ratus ribu Rupiah, atau dengan keduanya.

Penjelasan. – Untuk tujuan ini, kecuali jika konteksnya menentukan lain, setiap rujukan ke laporan keuangan harus mencakup setiap catatan yang dilampirkan pada atau yang merupakan bagian dari laporan keuangan tersebut, memberikan informasi yang harus diberikan dan diizinkan untuk diberikan dalam bentuk catatan tersebut berdasarkan Undang-undang ini.

Pasal 3 UU Perusahaan Tahun 2013

Menurut Pasal 129 Undang-Undang Perusahaan tahun 2013, semua perusahaan yang terdaftar berdasarkan Undang-Undang ini harus menyajikan laporan keuangannya dalam Lampiran III Undang-Undang tersebut. Pasal III dari Companies Act 2013 telah dirumuskan untuk mengikuti perubahan dalam filosofi ekonomi yang mengarah ke privatisasi dan globalisasi dan konsekuensi perubahan/reformasi yang diinginkan dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan. Ini berkaitan dengan Bentuk Neraca, Laporan Laba Rugi dan pengungkapan yang dibuat di dalamnya dan berlaku seragam untuk semua perusahaan yang terdaftar di bawah Undang-Undang Perusahaan, 2013, untuk penyusunan laporan keuangan tahun akuntansi. Ini memiliki beberapa fitur baru seperti:

- Format vertikal untuk penyajian neraca dengan klasifikasi pos-pos Neraca ke dalam kategori lancar dan tidak lancar.
- Format vertikal Laporan Laba Rugi dengan klasifikasi biaya berdasarkan sifatnya.
- Penghapusan konsep “Jadwal” dan informasi semacam itu sekarang harus dilengkapi dalam istilah “Catatan untuk Rekening”.

- Tidak ada pengungkapan khusus untuk hal-hal yang termasuk dalam Daftar VI di bawah judul, “Pengeluaran Lain-Lain”. Sesuai AS-16, biaya pinjaman dan diskonto atau premi yang terkait dengan pinjaman dapat diamortisasi selama jangka waktu pinjaman. Selanjutnya, biaya penerbitan saham, diskon saham, diskon/premi pinjaman, dll. Dikecualikan dari As-26. Barang-barang ini diamortisasi selama masa manfaatnya yaitu, biasanya 3-5 tahun. Rancangan catatan panduan yang dikeluarkan oleh ICAI menunjukkan bahwa bagian yang belum diamortisasi dari biaya tersebut ditampilkan di bawah judul "Aset Lancar/Tidak Lancar Lainnya" tergantung pada apakah jumlah tersebut akan diamortisasi dalam 12 bulan ke depan atau sesudahnya.
- Saldo Debet Laporan Laba & Rugi A/c akan diungkapkan di bawah judul, Cadangan & Surplus sebagai angka negatif.
- Tidak ada perubahan format laporan arus kas sesuai dengan skedul yang telah direvisi sehingga penyusunannya tetap sesuai dengan AS-3 pada laporan arus kas.
- Ini menonjolkan Standar Akuntansi (AS) yaitu jika terjadi konflik antara AS dan Skedul, AS akan berlaku.

3.2 NERACA KEUANGAN

Lampiran III menetapkan persyaratan minimum untuk pengungkapan di bagian depan Neraca, dan Laporan Laba Rugi (selanjutnya disebut sebagai “Laporan Keuangan”) dan Catatan.

Item baris, item sub-baris, dan sub-total disajikan sebagai tambahan atau substitusi di halaman depan Laporan Keuangan jika presentasi tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan atau kinerja perusahaan atau untuk melayani industri/sector tertentu. persyaratan pengungkapan atau bila diperlukan untuk kepatuhan terhadap amandemen Undang-undang Perusahaan atau berdasarkan Standar Akuntansi.

Ini berarti pos-pos atau sub-sub pos baru dapat ditambahkan atau diganti di muka Laporan Keuangan jika penyajian tersebut adalah:

- relevan untuk memahami posisi atau kinerja keuangan perusahaan atau untuk memenuhi persyaratan pengungkapan khusus industri/sector
- untuk memenuhi persyaratan pengungkapan khusus industri/sector atau bila diperlukan untuk mematuhi amandemen Undang-Undang Perusahaan
- berdasarkan Standar Akuntansi

1. Dalam hal pemenuhan persyaratan Undang-undang termasuk Standar Akuntansi yang berlaku bagi perusahaan mensyaratkan setiap perubahan dalam perlakuan atau pengungkapan termasuk penambahan, perubahan, penggantian atau penghapusan di kepala atau sub-kepala atau setiap perubahan, antara lain, di keuangan pernyataan-pernyataan atau pernyataan-pernyataan yang merupakan bagian daripadanya, hal yang sama harus dibuat dan persyaratan-persyaratan Jadwal ini harus diubah sebagaimana mestinya.

2. Persyaratan pengungkapan yang ditentukan dalam Lampiran ini merupakan tambahan dan bukan sebagai pengganti persyaratan pengungkapan yang ditentukan dalam Standar *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

Akuntansi yang ditentukan dalam Undang-Undang Perusahaan 2013. Pengungkapan tambahan yang ditentukan dalam Standar Akuntansi harus dicantumkan dalam catatan atas akun atau dengan cara pernyataan tambahan kecuali diharuskan untuk diungkapkan di muka Laporan Keuangan. Demikian pula, semua pengungkapan lainnya seperti yang disyaratkan oleh Companies Act harus dibuat dalam catatan untuk akun selain persyaratan yang ditetapkan dalam Lampiran ini.

3. Catatan ke rekening harus berisi informasi selain yang disajikan dalam Laporan Keuangan dan harus disediakan jika diperlukan
 - deskripsi naratif atau disgregasi item yang dikenali dalam pernyataan tersebut; Dan
 - informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi syarat untuk diakui dalam laporan tersebut.
4. Setiap pos di halaman depan Neraca dan Laporan Laba Rugi harus direferensikan silang dengan informasi yang terkait dalam catatan ke rekening. Dalam penyusunan Laporan Keuangan termasuk catatan atas akun, keseimbangan harus dijaga antara memberikan rincian yang berlebihan yang mungkin tidak membantu pengguna laporan keuangan dan tidak memberikan informasi penting sebagai akibat dari terlalu banyak penjumlahan.
5. Bergantung pada omset perusahaan, angka-angka yang muncul dalam Laporan Keuangan dapat dibulatkan seperti di bawah ini: –

Pergantian	Pembulatan
(a) kurang dari seratus Milyar Rupiah	Ke ratusan, ribuan, Ratusan ribu atau jutaan terdekat, atau desimalnya.
(b) seratus Milyar Rupiah atau lebih	Ke Ratusan Ribu terdekat, jutaan atau Milyar, atau desimalnya.

Setelah unit pengukuran digunakan, itu harus digunakan secara seragam dalam Laporan Keuangan.

6. Kecuali dalam hal Laporan Keuangan pertama yang disampaikan kepada Perusahaan (setelah pendiriannya) jumlah yang sesuai (perbandingan) untuk periode pelaporan sebelumnya untuk semua item yang ditampilkan dalam Laporan Keuangan termasuk catatan juga harus diberikan.
7. Untuk tujuan penjadwalan ini, istilah-istilah yang digunakan di sini harus sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

Penyajian Neraca

Neraca adalah laporan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, yang menunjukkan aset, kewajiban, modal, cadangan, dan saldo akun lainnya pada nilai bukunya masing-masing.

Fitur Utama Neraca

- 1) Jadwal III hanya mengizinkan bentuk presentasi Vertikal.
- 2) Menggunakan "Ekuitas dan Kewajiban" dan "Aset" sebagai judul.

- 3) Semua aset dan kewajiban yang diklasifikasikan menjadi lancar dan tidak lancar dan disajikan secara terpisah di bagian depan Neraca.
- 4) Jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham sekarang perlu diungkapkan.
- 5) Rincian yang berkaitan dengan jumlah agregat dan kelas saham yang dialokasikan untuk pertimbangan selain uang tunai, saham bonus dan saham yang dibeli kembali perlu diungkapkan hanya untuk jangka waktu lima tahun sebelum tanggal Neraca.
- 6) Setiap saldo debit dalam Laporan Laba Rugi akan diungkapkan di bawah judul "Cadangan dan surplus." Sebelumnya, setiap saldo debit dalam Akun Laba Rugi yang diteruskan setelah dikurangi dari cadangan yang tidak terikat harus ditampilkan sebagai item terakhir di sisi aset Neraca.
- 7) Pengungkapan khusus ditentukan untuk uang Permohonan Saham. Uang aplikasi yang tidak melebihi modal yang ditawarkan untuk penerbitan dan sejauh tidak dapat dikembalikan akan ditampilkan secara terpisah di bagian depan Neraca. Jumlah yang melebihi langganan atau jika persyaratan langganan minimum tidak terpenuhi akan ditampilkan di bagian "Kewajiban lancar lainnya".
- 8) Istilah "debitur bermacam-macam" telah diganti dengan istilah "piutang usaha". 'Piutang usaha' didefinisikan sebagai iuran yang timbul hanya dari penjualan barang atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal. Oleh karena itu, jumlah yang harus dibayar karena kewajiban kontraktual lainnya tidak dapat lagi dimasukkan dalam piutang usaha.
- 9) Mensyaratkan pengungkapan terpisah dari "piutang usaha" yang belum dibayar untuk jangka waktu lebih dari enam bulan sejak tanggal tagihan/faktur jatuh tempo untuk pembayaran."
- 10) "Uang Muka Modal" secara khusus harus disajikan secara terpisah di bawah judul "Pinjaman & Uang Muka" dan tidak termasuk di tempat lain.
- 11) Aset berwujud yang disewakan harus ditentukan secara terpisah di bawah setiap kelas aset. Jika tidak ada penjelasan lebih lanjut, istilah "disewa" harus diartikan sebagai aset yang diberikan dalam sewa operasi dalam hal lessor dan aset dalam sewa pembiayaan dalam hal lessee.
- 12) Berdasarkan Jadwal III, komitmen lain juga perlu diungkapkan.

Fitur Utama Laporan Laba Rugi

- 1) Nama 'Laporan Laba Rugi' diubah menjadi "Laporan Laba Rugi".
- 2) Format Laporan Laba Rugi ini tidak menyebutkan item alokasi di wajahnya. Selanjutnya, penyesuaian 'below the line' disajikan pada bagian "Cadangan dan Surplus" di Neraca.
- 3) Setiap item pendapatan atau beban yang melebihi satu persen dari pendapatan dari operasi atau Rp. 100.000 (sebelumnya 1 % dari total pendapatan atau Rp. 5.000), mana yang lebih tinggi, perlu diungkapkan secara terpisah.
- 4) Untuk perusahaan selain perusahaan pembiayaan, pendapatan dari operasi perlu diungkapkan secara terpisah sebagai pendapatan dari (a) penjualan produk, (b) penjualan jasa dan (c) pendapatan operasi lainnya.

- 5) Laba/rugi kurs bersih atas pinjaman mata uang asing sepanjang dianggap sebagai penyesuaian terhadap biaya bunga perlu diungkapkan secara terpisah sebagai biaya keuangan.
- 6) Break-up dalam hal pengungkapan kuantitatif untuk item-item yang signifikan dari Laporan Laba Rugi, seperti konsumsi bahan baku, stok, pembelian dan penjualan telah disederhanakan dan digantikan dengan pengungkapan “berkepala luas” saja. Kepala luas perlu diputuskan berdasarkan materialitas dan penyajian pandangan yang benar dan wajar atas laporan keuangan.

NERACA KEUANGAN

Nama Perusahaan

Neraca per tanggal

	Keterangan	No Catatan	Angka seperti di akhir akhir periode pelaporan saat ini	Angka seperti pada akhir sebelumnya periode pelaporan
	1	2	3	4
(I)	EKUITAS DAN KEWAJIBAN			
(1)	Dana pemegang saham (a) Modal Saham (b) Cadangan dan Surplus (c) Uang yang diterima terhadap waran saham			
(2)	Bagikan uang aplikasi yang menunggu penjatahan			
(3)	Kewajiban Tidak Lancar a) Pinjaman jangka panjang b) Liabilitas pajak tangguhan (Bersih) c) Liabilitas jangka panjang lainnya d) Ketentuan jangka panjang			
(4)	Kewajiban Lancar (a) Pinjaman jangka pendek (b) Utang usaha (c) Kewajiban lancar lainnya (d) Ketentuan jangka pendek			
	TOTAL			

II.(1)	AKTIVA Aset tidak lancar (a) Aset tetap i. Aset berwujud ii. Aset tidak berwujud iii. Modal sedang dalam proses iv. Aset tak berwujud dalam pengembangan (b) Investasi tidak lancar (c) aset pajak tangguhan (bersih) (d) Pinjaman jangka panjang dan uang muka (e) Aset tidak lancar lainnya			
(2)	Aset lancar (a) Investasi lancar (b) Persediaan (c) Piutang usaha (d) Kas dan setara kas (e) Pinjaman jangka pendek dan uang muka (f) Aset lancar lainnya			
	TOTAL			

Petunjuk Umum Penyusunan Neraca Perusahaan

Aset lancar :

1. Suatu aset diklasifikasikan sebagai lancar jika memenuhi salah satu kriteria berikut:
 - a) diperkirakan akan direalisasi dalam, atau dimaksudkan untuk dijual atau dikonsumsi dalam, siklus operasi normal perusahaan;
 - b) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan;
 - c) diperkirakan akan direalisasi dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan; atau
 - d) merupakan Kas atau setara kas kecuali dibatasi untuk dipertukarkan atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
 - e) Semua aset lainnya harus diklasifikasikan sebagai tidak lancar.”
2. Siklus operasi adalah waktu antara perolehan aset untuk diproses dan realisasinya menjadi Kas atau setara kas. Dimana siklus operasi normal tidak dapat diidentifikasi, diasumsikan memiliki durasi 12 bulan.
3. Suatu liabilitas diklasifikasikan sebagai lancar jika memenuhi salah satu kriteria berikut:
 - a) diperkirakan akan diselesaikan dalam siklus operasi normal perusahaan;
 - b) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan;
 - c) jatuh tempo untuk diselesaikan dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan; atau
 - d) perusahaan tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Persyaratan liabilitas yang

dapat, atas pilihan pihak lawan, menghasilkan penyelesaiannya melalui penerbitan instrumen ekuitas tidak memengaruhi klasifikasinya.

- e) Semua kewajiban lainnya harus diklasifikasikan sebagai tidak lancar.”
4. Piutang diklasifikasikan sebagai 'piutang usaha' jika sehubungan dengan jumlah yang harus dibayar karena barang yang dijual atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.
 5. Utang harus diklasifikasikan sebagai 'hutang dagang' jika sehubungan dengan jumlah yang harus dibayar karena barang yang dibeli atau layanan yang diterima dalam kegiatan usaha normal.
 6. Perusahaan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut dalam catatan ke rekening:

A. Modal Saham

Untuk setiap kelas modal saham (kelas saham preferen yang berbeda diperlakukan secara terpisah):

- a. jumlah dan jumlah saham yang diotorisasi;
- b. jumlah saham yang ditempatkan, ditempatkan dan disetor penuh, dan ditempatkan tetapi tidak disetor penuh;
- c. nilai pari per saham;
- d. rekonsiliasi jumlah saham yang beredar pada awal dan akhir periode;
- e. hak-hak, pilihan-pilihan dan pembatasan-pembatasan yang melekat pada golongan itu termasuk pembatasan-pembatasan atas pembagian dividen dan pembayaran kembali modal;
- f. saham dalam perusahaan yang dipegang oleh perusahaan induknya atau perusahaan induk terakhirnya atau oleh anak perusahaan atau perusahaan asosiasinya;
- g. saham perusahaan yang dimiliki oleh setiap pemegang saham yang memiliki lebih dari 5 persen saham;
- h. saham yang dicadangkan untuk diterbitkan berdasarkan opsi dan kontrak/komitmen untuk penjualan saham/pelepasan investasi, termasuk syarat dan jumlahnya;
- i. Keterangan tersendiri untuk jangka waktu lima tahun setelah tahun di mana saham telah dibagikan/dibeli kembali, sehubungan dengan:
 - Jumlah agregat dan kelas saham yang dialokasikan sebagai disetor penuh sesuai kontrak(-kontrak) tanpa pembayaran diterima secara tunai.
 - Jumlah agregat dan kelas saham yang dialokasikan sebagai disetor penuh melalui saham bonus (Sebutkan sumber dari mana saham bonus diterbitkan).
 - Jumlah agregat dan kelas saham yang dibeli kembali.
- j. Syarat-syarat sekuritas yang diterbitkan bersama dengan tanggal konversi paling awal dalam urutan menurun mulai dari tanggal terjauh tersebut.

B. Cadangan dan Surplus

- (i) Cadangan dan Surplus diklasifikasikan sebagai:
 - (a) Cadangan Modal;
 - (b) Cadangan Penebusan Modal;
 - (c) Cadangan Premi Efek;
 - (d) Cadangan Penebusan Surat Utang;

- (e) Cadangan Revaluasi;
- (f) Akun Beredar Opsi Saham;
- (g) Cadangan Lainnya – (sebutkan sifat dari setiap cadangan dan jumlahnya);
- (h) Surplus yaitu saldo dalam laporan Laba Rugi yang mengungkapkan alokasi dan alokasi seperti pembayaran dividen, saham bonus dan transfer ke/dari cadangan (Penambahan dan pengurangan sejak neraca terakhir ditampilkan di bawah masing-masing kepala yang ditentukan)
- (ii) Cadangan yang secara khusus diwakili oleh investasi yang dialokasikan akan disebut sebagai 'dana'.
- (iii) Saldo debit Laporan Laba Rugi ditampilkan sebagai angka negatif di bawah judul 'Surplus' Demikian pula, saldo 'Cadangan dan Surplus', setelah menyesuaikan saldo negatif surplus, jika ada, akan ditampilkan di bawah kepala 'Cadangan dan Surplus' bahkan jika angka yang dihasilkan negatif.

C. Pinjaman Jangka Panjang

- (i) Pinjaman jangka panjang diklasifikasikan sebagai:
 - (a) Obligasi/surat utang
 - (b) Pinjaman berjangka
 - Dari bank
 - Dari pihak lain.
 - (c) Liabilitas pembayaran yang ditangguhkan.
 - (d) Deposito.
 - (e) Pinjaman dan uang muka dari pihak berelasi.
 - (f) Kewajiban sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam jangka panjang
 - (g) Pinjaman dan uang muka lainnya (sebutkan sifatnya).
- (ii) Pinjaman selanjutnya akan disubklasifikasikan sebagai dijamin dan tidak dijamin. Sifat keamanan harus ditentukan secara terpisah dalam setiap kasus.
- (iii) Apabila pinjaman telah dijamin oleh direktur atau orang lain, jumlah keseluruhan dari pinjaman tersebut di bawah masing-masing kepala harus diungkapkan.
- (iv) Obligasi/surat utang (bersama dengan tingkat bunga dan rincian penebusan atau konversi, tergantung pada kasusnya) akan dinyatakan dalam urutan jatuh tempo atau konversi yang menurun, dimulai dari tanggal penebusan atau konversi terjauh, tergantung pada kasusnya . Apabila obligasi/surat utang dapat ditebus dengan angsuran, tanggal jatuh tempo untuk tujuan ini harus diperhitungkan sebagai tanggal jatuh tempo angsuran pertama.
- (v) Rincian obligasi/surat utang yang telah ditebus dimana perusahaan memiliki kuasa untuk menerbitkan kembali.
- (vi) Ketentuan pembayaran pinjaman berjangka dan pinjaman lainnya harus disebutkan
- (vii) Jangka waktu dan jumlah wanprestasi dalam pembayaran iuran, yang memberikan pemutusan pokok dan bunga harus ditentukan secara terpisah dalam setiap kasus.

D. Kewajiban Jangka Panjang Lainnya

Kewajiban Jangka Panjang Lainnya diklasifikasikan sebagai:

- (a) Utang usaha
- (b) Lainnya

E. Ketentuan jangka panjang

Jumlah tersebut harus diklasifikasikan sebagai:

- (a) Penyisihan tunjangan karyawan.
- (b) Lainnya (sebutkan sifatnya).

F. Pinjaman jangka pendek

(i) Pinjaman jangka pendek diklasifikasikan sebagai:

- (a) Pinjaman yang dapat dibayar kembali sesuai permintaan
 - dari bank.
 - dari pihak lain.

(b) Pinjaman dan uang muka dari anak perusahaan/perusahaan induk/rekanan/usaha bisnis.

(c) Deposito.

(d) Pinjaman dan uang muka lainnya (sebutkan sifatnya).

(ii) Pinjaman selanjutnya akan disubklasifikasikan sebagai dijamin dan tidak dijamin. Sifat keamanan harus ditentukan secara terpisah dalam setiap kasus.

(iii) Apabila pinjaman telah dijamin oleh direktur atau orang lain, maka harus disebutkan dan juga jumlah keseluruhan pinjaman di bawah masing-masing kepala.

(iv) Jangka waktu dan jumlah wanprestasi dalam pembayaran iuran, yang memberikan pemutusan pokok dan bunga harus ditentukan secara terpisah dalam setiap kasus.

G. Kewajiban lancar lainnya

Jumlah tersebut harus diklasifikasikan sebagai:

- (a) Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun;
- (b) kewajiban sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun;
- (c) Pendapatan yang diterima di Muka;
- (d) bunga yang masih harus dibayar tetapi belum jatuh tempo atas pinjaman;
- (e) bunga yang timbul dan jatuh tempo atas pinjaman;
- (f) Dividen yang Belum Dibayar;
- (g) Uang permohonan yang diterima untuk penjatahan sekuritas dan jatuh tempo untuk pengembalian dana dan bunga yang timbul setelahnya. Uang aplikasi saham termasuk uang muka untuk pembagian modal saham. Syarat & ketentuan termasuk jumlah saham yang diusulkan untuk diterbitkan, jumlah premi, jika ada, dan jangka waktu sebelum pembagian saham akan diungkapkan. Juga harus diungkapkan apakah perseroan memiliki modal dasar yang cukup untuk menutupi jumlah modal saham yang dihasilkan dari pembagian saham dari uang permohonan saham tersebut. Selanjutnya, jangka waktu penangguhan uang permintaan saham yang melampaui

jangka waktu penjatahan sebagaimana tersebut dalam surat undangan permintaan saham disertai dengan alasan penangguhan uang permintaan saham tersebut harus diungkapkan. Uang aplikasi saham yang tidak melebihi modal yang dikeluarkan dan sejauh yang tidak dapat dikembalikan harus ditunjukkan di bawah kepala Ekuitas dan uang aplikasi saham sejauh yang dapat dikembalikan yaitu, jumlah yang melebihi pemesanan atau jika persyaratan pemesanan minimum tidak terpenuhi, harus ditampilkan secara terpisah di bawah 'Kewajiban lancar lainnya';

- (h) deposito jatuh tempo yang belum dibayar dan bunga yang masih harus dibayar;
- (i) Surat utang jatuh tempo yang belum dibayar dan bunga yang masih harus dibayar;
- (j) Utang lain-lain (sebutkan sifatnya);

H. Ketentuan jangka pendek

Jumlah tersebut harus diklasifikasikan sebagai:

- (a) Penyisihan tunjangan karyawan.
- (b) Lainnya (sebutkan sifatnya).

I. Aset berwujud

(i) Klasifikasi harus diberikan sebagai:

- (a) sebuah daratan.
- (b) Bangunan.
- (c) Pabrik dan Peralatan.
- (d) Furnitur dan Perlengkapan.
- (e) Kendaraan.
- (f) Peralatan kantor.
- (g) Lainnya (sebutkan sifatnya).

(ii) Aset yang disewakan harus ditentukan secara terpisah di bawah setiap kelas aset.

(iii) Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan neto dari setiap kelompok aset pada awal dan akhir periode pelaporan yang menunjukkan penambahan, pelepasan, akuisisi dan pergerakan lainnya serta penyusutan dan penurunan/pembalikan terkait harus diungkapkan secara terpisah.

(iv) Dalam hal jumlah telah dihapuskan karena pengurangan modal atau penilaian kembali aset atau jika jumlah telah ditambahkan pada penilaian kembali aset, setiap neraca setelah tanggal penghapusan, atau penambahan tersebut harus menunjukkan angka yang dikurangi atau ditambah sebagaimana berlaku dan harus dengan suatu catatan juga menunjukkan jumlah pengurangan atau peningkatan sebagaimana berlaku bersama dengan tanggal karenanya untuk lima tahun pertama setelah tanggal pengurangan atau peningkatan tersebut.

J. Aset tidak berwujud

(i) Klasifikasi harus diberikan sebagai:

- (a) Niat baik.
- (b) Merek/merek dagang.

- (c) Perangkat lunak komputer.
 - (d) Masthead dan judul penerbitan.
 - (e) Hak pertambangan.
 - (f) Hak cipta, dan paten serta hak kekayaan intelektual lainnya, layanan dan hak pengoperasian.
 - (g) Resep, formula, model, desain dan prototipe.
 - (h) Lisensi dan waralaba.
- (ii) Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan neto dari setiap kelompok aset pada awal dan akhir periode pelaporan yang menunjukkan penambahan, pelepasan, akuisisi dan pergerakan lainnya serta amortisasi dan kerugian/pembalikan penurunan nilai yang terkait diungkapkan secara terpisah.
- (iii) Dalam hal jumlah telah dihapuskan karena pengurangan modal atau penilaian kembali aktiva atau bila jumlah telah ditambahkan pada penilaian kembali aktiva, setiap neraca setelah tanggal penghapusan, atau penambahan tersebut harus menunjukkan angka yang dikurangi atau ditambah sebagaimana berlaku dan harus dengan suatu catatan juga menunjukkan jumlah pengurangan atau peningkatan sebagaimana berlaku bersama dengan tanggalnya untuk lima tahun pertama setelah tanggal pengurangan atau peningkatan tersebut.

K. Investasi tidak lancar

(i) Investasi tidak lancar diklasifikasikan sebagai investasi perdagangan dan investasi lainnya dan selanjutnya diklasifikasikan sebagai:

- (a) Properti investasi;
- (b) Investasi pada Instrumen Ekuitas;
- (c) Investasi dalam saham Preferensi;
- (d) Investasi dalam sekuritas Pemerintah atau perwalian;
- (e) Investasi dalam unit, surat utang atau obligasi;
- (f) Investasi dalam Reksa Dana;
- (g) Penanaman modal dalam firma persekutuan;
- (h) Investasi tidak lancar lainnya (sebutkan sifatnya)

Berdasarkan setiap klasifikasi, perincian harus diberikan atas nama badan korporasi (menunjukkan secara terpisah apakah badan tersebut adalah (i) anak perusahaan, (ii) rekanan, (iii) usaha patungan, atau (iv) entitas tujuan khusus yang dikendalikan) di mana investasi memiliki telah dilakukan dan sifat serta luas investasi yang dilakukan di setiap badan hukum tersebut (menunjukkan secara terpisah investasi yang dibayar sebagian). Berkenaan dengan penanaman modal dalam modal firma persekutuan, nama firma (dengan nama semua sekutunya, jumlah modal dan saham masing-masing sekutu) harus diberikan.

(ii) Investasi yang dicatat selain berdasarkan harga perolehan harus dinyatakan secara terpisah dengan menyebutkan dasar penilaiannya.

(iii) Hal-hal berikut juga harus diungkapkan:

- (a) Jumlah agregat dari investasi kuotasian dan nilai pasarnya;

- (b) Jumlah keseluruhan dari investasi yang tidak dikutip;
- (c) Penyisihan agregat untuk penurunan nilai investasi;
- (d) Jumlah keseluruhan dari investasi yang disetor sebagian;
- (e) Nama badan korporasi (menunjukkan secara terpisah nama anak perusahaan, rekanan dan usaha bisnis lainnya) di mana sekuritas, investasi telah dilakukan dan sifat serta luas investasi yang dilakukan di setiap badan korporasi tersebut.

L. Pinjaman dan uang muka jangka panjang

- (i) Pinjaman jangka panjang dan uang muka diklasifikasikan sebagai:
 - (a) Uang Muka Modal;
 - (b) Uang Jaminan;
 - (c) Pinjaman dan Uang Muka kepada pihak terkait (memberikan rinciannya);
 - (d) Pinjaman dan Uang Muka Lainnya (sebutkan sifatnya).
- (ii) Hal di atas juga harus disubklasifikasikan secara terpisah sebagai:
 - (a) Sejauh dijamin, dianggap baik;
 - (b) Lainnya, dianggap baik;
 - (c) Diragukan.
 - (i) Penyisihan untuk pinjaman macet dan diragukan dan uang muka harus diungkapkan di bawah judul yang relevan secara terpisah.
 - (ii) Pinjaman dan Uang Muka yang harus dibayar oleh direktur atau pejabat lain dari perusahaan atau salah satu dari mereka baik sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan orang lain atau jumlah yang harus dibayar oleh firma atau perusahaan swasta masing-masing di mana setiap direktur adalah rekan atau direktur atau anggota harus dinyatakan secara terpisah.

M. Aset tidak lancar lainnya

Aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai:

- (i) Piutang Usaha Jangka Panjang (termasuk piutang usaha dengan jangka waktu kredit yang ditangguhkan);
- (ii) Lainnya (sebutkan sifatnya)
- (iii) Piutang Usaha Jangka Panjang, disubklasifikasikan menjadi:
 - (i) (a) dijamin, dianggap baik;
 - (b) tanpa jaminan, dianggap baik;
 - (c) Diragukan
 - (ii) Penyisihan untuk piutang tak tertagih akan diungkapkan di bawah judul yang relevan secara terpisah.
 - (iii) Hutang yang harus dibayar oleh direktur atau pejabat lain dari perusahaan atau salah satu dari mereka baik sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan orang lain hutang yang harus dibayar oleh perusahaan atau perusahaan swasta masing-masing di mana setiap direktur adalah sekutu atau direktur atau anggota harus dinyatakan secara terpisah .

N. Investasi Saat Ini

(i) Investasi lancar diklasifikasikan sebagai:

- (a) Investasi dalam Instrumen Ekuitas;
- (b) Investasi dalam saham Preferensi;
- (c) Investasi dalam sekuritas Pemerintah atau perwalian;
- (d) Investasi dalam unit, surat utang atau obligasi;
- (e) Investasi dalam Reksa Dana;
- (f) Penanaman modal dalam firma persekutuan;
- (g) Investasi lainnya (sebutkan sifatnya)

Berdasarkan setiap klasifikasi, perincian harus diberikan atas nama badan korporasi (menunjukkan secara terpisah apakah badan tersebut adalah (i) anak perusahaan, (ii) rekanan, (iii) usaha patungan, atau (iv) entitas tujuan khusus yang dikendalikan) di mana investasi memiliki telah dilakukan dan sifat serta luas investasi yang dilakukan di setiap badan hukum tersebut (menunjukkan secara terpisah investasi yang dibayar sebagian). Berkenaan dengan penanaman modal dalam modal firma persekutuan, nama firma (dengan nama semua sekutunya, jumlah modal dan saham masing-masing sekutu) harus diberikan.

(ii) Hal-hal berikut juga harus diungkapkan:

- (a) Dasar penilaian investasi individu;
- (b) Jumlah keseluruhan dari investasi kuotasian dan nilai pasarnya;
- (c) Jumlah keseluruhan dari investasi yang tidak dikutip;
- (d) Jumlah keseluruhan investasi yang disetor sebagian.
- (e) Penyisihan agregat untuk penurunan nilai investasi.

O. Persediaan

(i) Persediaan harus diklasifikasikan sebagai:

- (a) Bahan mentah;
- (b) Pekerjaan dalam proses;
- (c) Barang jadi;
- (d) Persediaan dalam perdagangan;
- (e) Toko dan suku cadang;
- (f) Alat lepas;
- (g) Lainnya (sebutkan sifatnya).

(ii) Barang dalam perjalanan harus diungkapkan di bawah sub-kepala persediaan yang relevan.

(iii) Cara penilaian harus dinyatakan.

P. Piutang Usaha

(i) Jumlah keseluruhan Piutang Usaha yang belum dibayar untuk jangka waktu lebih dari enam bulan sejak tanggal jatuh tempo pembayaran harus dinyatakan secara terpisah.

(ii) Piutang usaha juga diklasifikasikan sebagai:

- (a) Sejauh dijamin, dianggap baik;
 - (b) Lainnya, dianggap baik;
 - (c) Diragukan.
- (iii) Penyisihan untuk piutang tak tertagih akan diungkapkan di bawah judul yang relevan secara terpisah.
- (iv) Hutang yang harus dibayar oleh direktur atau pejabat lain dari perusahaan atau salah satu dari mereka baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan orang lain hutang yang harus dibayar oleh perusahaan atau perusahaan swasta masing-masing di mana setiap direktur adalah sekutu atau direktur atau anggota harus dinyatakan secara terpisah.

Q. Kas dan setara kas

- (i) Klasifikasi harus dibuat sebagai:
- (a) Saldo bank;
 - (b) Cek, wesel di tangan;
 - (c) Uang tunai;
 - (d) Setara kas – investasi jangka pendek yang sangat likuid yang siap dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan;
 - (e) Lainnya (sebutkan sifatnya).
- (ii) Saldo bank yang dialokasikan (misalnya, dividen yang belum dibayar) harus dinyatakan secara terpisah.
- (iii) Saldo dengan bank sejauh yang dimiliki sebagai jaminan terhadap pinjaman, jaminan, komitmen lain diungkapkan secara terpisah.
- (iv) Pembatasan repatriasi, jika ada, sehubungan dengan saldo kas dan bank harus dinyatakan secara terpisah.
- (v) Deposito bank dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan diungkapkan secara terpisah.

R. Pinjaman dan uang muka jangka pendek

- (i) Pinjaman jangka pendek dan uang muka diklasifikasikan sebagai:
- (a) Pinjaman dan Uang Muka kepada Pihak Terkait (memberikan rinciannya);
 - (b) Lainnya (sebutkan sifatnya).
- (ii) Hal di atas juga akan disubklasifikasikan sebagai:
- (a) Sejauh dijamin, dianggap baik;
 - (b) Lainnya, dianggap baik;
 - (c) Diragukan.
- (iii) Penyisihan untuk pinjaman macet dan diragukan dan uang muka harus diungkapkan di bawah judul yang relevan secara terpisah.
- (iv) Pinjaman dan Uang Muka yang harus dibayar oleh direktur atau pejabat lain dari perusahaan atau salah satu dari mereka baik sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan orang lain hutang yang harus dibayar oleh perusahaan atau perusahaan swasta masing-masing di mana setiap direktur adalah rekan atau direktur atau anggota harus dinyatakan secara terpisah.

S. Aset lancar lainnya (sebutkan sifatnya).

Ini adalah tajuk semua termasuk, yang menggabungkan aset lancar yang tidak sesuai dengan kategori aset lainnya.

T. Kontinjensi dan komitmen

(sejauh tidak diatur)

(i) Kewajiban kontinjensi diklasifikasikan sebagai:

- (a) tagihan terhadap perseroan yang tidak diakui sebagai utang;
- (b) Jaminan;
- (c) Uang lain yang menjadi tanggung jawab kontinjensi perusahaan.

(ii) Komitmen harus diklasifikasikan sebagai:

- (a) Perkiraan jumlah kontrak yang tersisa untuk dieksekusi pada akun modal dan tidak disediakan;
- (b) Kewajiban yang tidak dapat ditarik kembali atas saham dan investasi lain yang dibayar sebagian;
- (c) Komitmen lain (sebutkan sifatnya).

U. Jumlah dividen yang diusulkan untuk dibagikan kepada pemegang saham untuk periode tersebut dan jumlah terkait per saham diungkapkan secara terpisah. Tunggakan dividen kumulatif tetap juga diungkapkan secara terpisah.

V. Apabila sehubungan dengan penerbitan surat berharga yang dibuat untuk tujuan tertentu, seluruh atau sebagian dari jumlah tersebut belum digunakan untuk tujuan tertentu pada tanggal Neraca, akan ditunjukkan dengan catatan bagaimana jumlah yang tidak digunakan tersebut digunakan atau diinvestasikan.

W. Jika, menurut pendapat Dewan, salah satu aset selain aset tetap dan investasi tidak lancar tidak memiliki nilai realisasi dalam kegiatan bisnis biasa sekurang-kurangnya sama dengan jumlah yang dinyatakan, maka fakta bahwa dewan berpendapat, harus dinyatakan.

3.3 LAPORAN LABA RUGI

Nama perusahaan

Laporan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir

rupiah dalam

	Keterangan	No Catatan	Angka untuk periode pelaporan saat ini	Angka untuk periode pelaporan sebelumnya
I	Pendapatan dari operasi			
II	Penghasilan lain			
III	Total Penerimaan (I + II)			
IV	Pengeluaran: Biaya bahan yang dikonsumsi Pembelian Stock-in-Trade Perubahan persediaan barang jadi Work-in-progress dan Stock-in Trade Biaya tunjangan karyawan Biaya keuangan Biaya penyusutan dan amortisasi Biaya lainnya Biaya total			
V	Laba sebelum pos luar biasa dan luar biasa dan pajak (III-IV)			
VI	Item luar biasa			
VII	Laba sebelum pos luar biasa dan pajak (V-VI)			
VIII	Item luar biasa			
IX	Laba sebelum pajak (VII-VIII)			
X	Beban pajak: (1) Pajak kini (2) Pajak tangguhan			
XI	Laba (Rugi) periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan (IX-X- XIV)			
XII	Laba / (Rugi) dari operasi yang dihentikan			
XIII	Beban pajak atas operasi yang dihentikan			

XIV	Laba / (Rugi) dari operasi yang dihentikan (setelah pajak) (XII-XIII)			
XV	Laba/(Rugi) periode berjalan (XI-XIV)			
XVI	Penghasilan per saham ekuitas: (1) Dasar (2) Diencerkan			

Petunjuk Umum Penyusunan Laporan Laba Rugi

1. Ketentuan Pasal ini berlaku untuk perhitungan Pendapatan dan Pengeluaran sebagaimana dimaksud dalam sub-ayat (40) Pasal 2, sebagaimana berlaku untuk laporan laba rugi.
2. (A) Sehubungan dengan perusahaan selain perusahaan pembiayaan, pendapatan dari operasi harus diungkapkan secara terpisah dalam catatan pendapatan dari –
 - (a) Penjualan produk;
 - (b) Penjualan jasa;
 - (c) Pendapatan operasional lainnya;
 Lebih sedikit:
 - (d) Cukai.
 (B) Sehubungan dengan perusahaan keuangan, pendapatan dari operasi termasuk pendapatan dari –
 - (a) Bunga; Dan
 - (b) Jasa keuangan lainnya
 Pendapatan di bawah masing-masing kepala di atas diungkapkan secara terpisah melalui catatan ke akun sejauh yang dapat diterapkan.
3. Biaya Keuangan
Biaya keuangan diungkapkan sebagai:
 - (a) Beban bunga;
 - (b) Biaya pinjaman lainnya;
 - (c) Keuntungan/kerugian bersih yang berlaku atas transaksi dan translasi mata uang asing.
4. Penghasilan Lain
Penghasilan lain-lain diklasifikasikan sebagai:
 - (a) Pendapatan Bunga (dalam hal perusahaan selain perusahaan pembiayaan);
 - (b) Pendapatan Dividen;
 - (c) Keuntungan/kerugian bersih dari penjualan investasi
 - (d) Pendapatan non-operasional lainnya (setelah dikurangi biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan pendapatan tersebut).
5. Informasi Tambahan
Perusahaan harus mengungkapkan melalui catatan informasi tambahan mengenai pengeluaran agregat dan pendapatan pada hal-hal berikut:-

- (i) (a) Beban Tunjangan Karyawan [menampilkan secara terpisah (i) gaji dan upah, (ii) kontribusi untuk simpanan dan dana lainnya, (iii) beban Skema Opsi Syock Karyawan (ESOP) dan Rencana Pembelian Saham Karyawan (ESPP), (iv) biaya kesejahteraan staf].
 - (b) Beban penyusutan dan amortisasi;
 - (c) Setiap pos pendapatan atau pengeluaran yang melebihi satu persen dari pendapatan dari operasi atau `1.00.000, mana yang lebih tinggi;
 - (d) Pendapatan Bunga;
 - (e) Beban Bunga;
 - (f) Pendapatan Dividen;
 - (g) Keuntungan/kerugian bersih dari penjualan investasi;
 - (h) Penyesuaian terhadap nilai tercatat investasi;
- 6. Keuntungan atau kerugian bersih atas transaksi dan penjabaran mata uang asing (selain dianggap sebagai biaya keuangan);
- 7. Pembayaran kepada auditor sebagai (a) audit, (b) untuk urusan perpajakan, (c) untuk urusan perusahaan, (d) untuk jasa manajemen, (e) untuk jasa lainnya, (f) untuk penggantian biaya;
- 8. Rincian barang yang bersifat luar biasa dan luar biasa;
 - (i) Pos Periode Sebelumnya;
 - (ii) (a) Dalam hal perusahaan manufaktur;
 - (i) Bahan baku dengan kepala lebar.
 - (ii) Barang yang dibeli dengan kepala lebar.
 - (b) Dalam hal perusahaan perdagangan, pembelian sehubungan dengan barang-barang yang diperdagangkan oleh perusahaan di bawah pimpinan luas.
 - (c) Dalam hal perusahaan yang memberikan atau memasok jasa, penghasilan bruto diperoleh dari jasa yang diberikan atau dipasok dengan judul yang luas.
 - (d) Dalam hal perusahaan yang termasuk dalam lebih dari satu kategori yang disebutkan dalam (a), (b) dan
 - (c) di atas, akan cukup memenuhi persyaratan di sini jika pembelian, penjualan dan konsumsi bahan mentah dan pendapatan kotor dari jasa yang diberikan ditunjukkan di bawah judul yang luas.
 - (e) Dalam hal penghasilan bruto perusahaan lain yang diperoleh dengan judul luas.
- (iii) Dalam hal semua masalah memiliki pekerjaan dalam proses, pekerjaan dalam proses di bawah judul yang luas.
- (iv) (a) Keseluruhan, jika material, dari setiap jumlah yang disisihkan atau diusulkan untuk disisihkan, untuk dicadangkan, tetapi tidak termasuk ketentuan yang dibuat untuk memenuhi kewajiban, kontinjensi atau komitmen tertentu yang diketahui akan keluar pada tanggal dimana neraca dibuat.
 - (b) Agregat, jika material, dari setiap jumlah yang ditarik dari cadangan tersebut.
- (v) (a) Jumlah keseluruhan, jika material, dari jumlah yang disisihkan untuk penyisihan yang dibuat untuk memenuhi kewajiban, kontinjensi atau komitmen tertentu.
 - (b) Keseluruhan, jika material, dari jumlah yang ditarik dari provisi tersebut, sebagaimana tidak lagi diperlukan.

- (vi) Pengeluaran yang timbul untuk setiap item berikut, secara terpisah untuk setiap item:
- (a) Konsumsi toko dan suku cadang
 - (b) Daya & bahan bakar
 - (c) Sewa
 - (d) Perbaikan gedung
 - (e) Perbaikan Mesin
 - (f) Asuransi
 - (g) Tarif dan Pajak, tidak termasuk pajak atas penghasilan.
 - (h) Biaya lain-lain,
- (vii) (a) Dividen dari anak perusahaan
- (b) Penyisihan kerugian anak perusahaan
- (viii) Rekening laba rugi juga harus memuat dengan catatan informasi berikut, yaitu:-
- (a) Nilai impor dihitung pada C.I.F. dasar oleh perusahaan selama tahun buku sehubungan dengan -
 - I. Bahan baku;
 - II. Komponen dan suku cadang;
 - III. Barang modal;
 - (b) Pengeluaran dalam mata uang asing selama tahun buku karena royalti, keahlian, biaya profesional dan konsultasi, bunga, dan hal-hal lain;
 - (c) Nilai total jika semua bahan mentah, suku cadang dan komponen yang diimpor dikonsumsi selama tahun keuangan dan nilai total dari semua bahan baku, suku cadang dan komponen dalam negeri yang dikonsumsi secara serupa dan persentase masing-masing terhadap total konsumsi;
 - (d) jumlah yang disetorkan selama tahun tersebut dalam mata uang asing sebagai imbalan dividen dengan menyebutkan secara spesifik jumlah total pemegang saham nonresiden, jumlah total saham yang mereka miliki untuk dividen yang jatuh tempo dan tahun terkait dividen tersebut;
 - (e) Laba dalam valuta asing diklasifikasikan menurut judul berikut, yaitu:-
 - I. Ekspor Barang yang dihitung berdasarkan F.O.B. dasar;
 - II. Biaya royalti, pengetahuan, profesional dan konsultasi;
 - III. Bunga dan Dividen;
 - IV. Penghasilan Lainnya, menunjukkan sifatnya

Catatan:- Broad head harus diputuskan dengan mempertimbangkan konsep materialitas dan penyajian laporan keuangan yang benar dan wajar.

3.4 TINJAUAN LAPORAN KEUANGAN YANG BENAR DAN ADIL

Menurut Pasal 128 (1) dari Companies Act 2013, setiap perusahaan harus menyiapkan dan menyimpan di kantor terdaftarnya buku rekening dan buku dan surat-surat lain yang relevan dan laporan keuangan untuk setiap tahun keuangan yang memberikan pandangan yang benar dan adil tentang keadaan perusahaan. urusan perusahaan.

Pasal lebih lanjut 129(1) dari Companies Act 2013, menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan pandangan yang benar dan adil tentang keadaan perusahaan atau beberapa perusahaan, mematuhi standar akuntansi yang diberitahukan berdasarkan pasal 133 dan harus dalam bentuk disediakan untuk kelas atau kelas perusahaan yang berbeda dalam Daftar III. Ini juga menetapkan bahwa laporan keuangan tidak boleh diperlakukan sebagai tidak mengungkapkan pandangan yang benar dan adil tentang keadaan perusahaan, hanya karena fakta bahwa mereka tidak mengungkapkan:

- (a) dalam hal perusahaan asuransi, hal-hal yang tidak perlu diungkapkan oleh Undang-undang Asuransi, 1938, atau Undang-Undang Otoritas Pengaturan dan Pembangunan Asuransi, 1999;
- (b) dalam hal perusahaan perbankan, hal-hal yang tidak diharuskan diungkapkan oleh Undang-Undang Peraturan Perbankan, 1949;
- (c) dalam hal perusahaan yang bergerak di bidang pembangkitan atau pemasokan listrik, hal-hal yang tidak diharuskan diungkapkan oleh Undang-undang Ketenagalistrikan, 2003;

Menurut pasal 128 (1) dari Companies Act 2013, setiap perusahaan harus menyiapkan dan menyimpan di kantor terdaftarnya buku rekening dan buku dan surat-surat lain yang relevan dan laporan keuangan untuk setiap tahun keuangan yang memberikan pandangan yang benar dan adil tentang keadaan perusahaan. urusan perusahaan.

Pasal lebih lanjut 129(1) dari Companies Act 2013, menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan pandangan yang benar dan adil tentang keadaan perusahaan atau beberapa perusahaan, mematuhi standar akuntansi yang diberitahukan berdasarkan pasal 133 dan harus dalam bentuk disediakan untuk kelas atau kelas perusahaan yang berbeda dalam Daftar III. Ini juga menetapkan bahwa laporan keuangan tidak boleh diperlakukan sebagai tidak mengungkapkan pandangan yang benar dan adil tentang keadaan perusahaan, hanya karena fakta bahwa mereka tidak mengungkapkan:

- (a) dalam hal perusahaan asuransi, hal-hal yang tidak perlu diungkapkan oleh Undang-undang Asuransi, 1938, atau Undang-Undang Otoritas Pengaturan dan Pembangunan Asuransi, 1999;
- (b) dalam hal perusahaan perbankan, hal-hal yang tidak diharuskan diungkapkan oleh Undang-Undang Peraturan Perbankan, 1949;
- (c) dalam hal perusahaan yang bergerak di bidang pembangkitan atau pemasokan listrik, hal-hal yang tidak diharuskan diungkapkan oleh Undang-undang Ketenagalistrikan, 2003;
- (d) dalam hal perusahaan yang diatur oleh undang-undang lain yang saat ini berlaku, hal-hal yang tidak perlu diungkapkan oleh undang-undang tersebut.

Dengan demikian, Undang-undang Perusahaan mensyaratkan bahwa laporan laba rugi harus menunjukkan pandangan yang benar dan adil atas keuntungan atau kerugian yang diderita perusahaan selama periode pembuatan akun tersebut. Istilah benar dan adil belum didefinisikan dan belum pernah menjadi subjek keputusan pengadilan. Namun untuk menunjukkan pandangan yang benar dan wajar laporan keuangan (Laporan Laba Rugi dan Neraca) tidak boleh menyesatkan pengguna tentang kesehatan keuangan organisasi.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Dari sudut pandang akuntansi, perhitungan laba rugi harus ditarik berdasarkan prinsip-prinsip yang dinyatakan di bawah ini:

- a. **Materialitas:** Semua faktor penting yang akan berdampak pada pikiran pembaca harus diungkapkan. Misalnya, jika bahan baku dijual dalam jumlah besar dan ada keuntungan atau kerugian yang cukup besar, maka penjualan tersebut tidak boleh dimasukkan ke dalam Akun Penjualan; sebagai gantinya, biaya bahan harus dikurangkan dari bahan yang dikonsumsi dan keuntungan atau kerugian penjualan bahan baku harus diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi. Pembaca kemudian akan mengetahui mengapa untung atau rugi itu dan apa itu; alasannya tidak jelas jika penjualan bahan mentah ditambahkan ke Penjualan atau dikurangi dari bahan yang dikonsumsi. Namun, jika hanya sejumlah kecil yang dijual yang mengarah ke untung atau rugi yang agak tidak signifikan, pengungkapan terpisah tidak diperlukan karena pengungkapan semacam itu tidak akan mengubah kesan pembaca tentang situasi laba. Apa yang material dan apa yang tidak tergantung pada pertimbangan manajemen. Tetapi materialitas suatu angka harus dinilai dari sudut pandang jumlah total barang dan jumlah untung atau rugi. Dalam contoh di atas, materialitas harus dilihat dari sudut pandang (i) jumlah bahan yang dikonsumsi dan (ii) laba rugi selama tahun berjalan.
- b. **Item-item Periode Sebelumnya:** Aturan regional adalah bahwa setelah perhitungan diadopsi pada rapat umum tahunan, perhitungan tersebut tidak dapat dibuka kembali. Jika ada kesalahan yang ditemukan, itu hanya dapat diperbaiki di akun periode berikutnya. Terlepas dari kesalahan, beberapa akun yang berkaitan dengan tahun sebelumnya mungkin diketahui atau dapat dipastikan hanya pada tahun berjalan. Misalkan tarif telah direvisi berlaku mulai Oktober 2006 tetapi keputusan baru dibuat pada Maret 2008, Kenaikan upah untuk 2007-08 pasti dapat ditambahkan ke upah 2007-2008 tetapi kenaikan upah selama enam bulan 2006-2007 juga harus diperhitungkan. Kesalahan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan tahun sebelumnya harus diperlihatkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan tidak digabungkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan tahun berjalan kecuali jumlahnya tidak material. Lebih disukai, kesalahan dan item tahun sebelumnya harus dinyatakan di bawah garis yaitu dalam Akun Penghitungan Laba Rugi.
- c. **Laporan Luar Biasa:** Jika pengeluaran atau pendapatan yang tidak muncul dalam kegiatan normal dan material harus dinyatakan secara terpisah dalam laporan laba rugi. Misalnya, jika aset tetap dijual, keuntungan atau kerugiannya harus ditampilkan secara terpisah. Contoh lain adalah spekulasi rugi atau untung; yang lainnya adalah subsidi yang diterima dari pemerintah untuk keperluan operasional.
- d. **Perubahan Kebijakan Akuntansi:** Diketahui dengan baik bahwa jika ada perubahan dalam kebijakan akuntansi, katakanlah metode penilaian persediaan atau perubahan penyusutan, harus ada pengungkapan tentang fakta perubahan dan fakta tersebut. atas laba atau rugi yang dihasilkan dari perubahan tersebut.

Perawatan Khusus Berdasarkan UU Perusahaan 2013

Meskipun, prinsip-prinsip umum untuk menyiapkan rekening akhir suatu perusahaan sama dengan firma persekutuan dan badan usaha perseorangan, beberapa poin khusus yang khusus untuk suatu perusahaan dijelaskan di bawah ini.

Remunerasi Manajerial

Pasal 197(1) dari Companies Act 2013 memberikan batasan maksimum pada total remunerasi manajerial yang harus dibayarkan oleh perusahaan publik, kepada direktornya, termasuk direktur pelaksana dan direktur tetap, dan manajernya sehubungan dengan tahun keuangan mana pun. Gaji tidak boleh melebihi sebelas persen dari laba bersih perusahaan itu untuk tahun buku yang dihitung sebagaimana diatur dalam pasal 198 kecuali gaji para direktur tidak boleh dikurangkan dari laba kotor.

Perusahaan dalam rapat umum dapat, dengan persetujuan Pemerintah Pusat, mengesahkan pembayaran remunerasi yang melebihi sebelas persen dari keuntungan bersih perusahaan, tunduk pada ketentuan Jadwal V.

Selanjutnya, kecuali atas persetujuan perseroan dalam rapat umum,

- i) remunerasi yang dibayarkan kepada salah satu direktur pelaksana; atau direktur atau manajer penuh waktu tidak boleh melebihi lima persen dari laba bersih perusahaan
- ii) Jika ada lebih dari satu direktur pelaksana; atau remunerasi direktur atau manajer sepanjang waktu tidak boleh melebihi sepuluh persen dari laba bersih untuk semua direktur dan manajer tersebut secara bersama-sama;
- iii) remunerasi yang dibayarkan kepada direktur yang bukan direktur pelaksana atau direktur penuh waktu tidak boleh melebihi satu persen dari laba bersih perusahaan, jika ada direktur atau manajer pengelola atau direktur penuh waktu;
- iv) remunerasi yang dibayarkan kepada direktur yang bukan direktur pelaksana atau direktur penuh waktu tidak boleh melebihi tiga persen dari laba bersih perusahaan, jika tidak ada direktur atau manajer pengelola atau direktur penuh waktu;

Persentase tersebut di atas tidak termasuk biaya yang dibayarkan kepada direktur untuk menghadiri rapat Dewan atau Komite atau untuk tujuan lain apa pun yang dapat diputuskan oleh Dewan.

Jika dalam suatu tahun pembukuan, suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau keuntungannya tidak mencukupi, perusahaan tidak akan membayar kepada para direktornya, termasuk direktur atau manajer pelaksana atau manajer tetap, melalui remunerasi kecuali sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Jadwal V dan jika tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut, dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Pemerintah Pusat. Namun, perusahaan dapat membayar biaya untuk menghadiri rapat Dewan atau Komite atau untuk tujuan lain apa pun yang dapat diputuskan oleh Dewan.

Gaji yang harus dibayarkan kepada direktur suatu perusahaan, termasuk setiap direktur atau direktur atau manajer tetap, harus ditentukan, sesuai dengan dan tunduk pada ketentuan-ketentuan pasal ini, baik oleh anggaran dasar perusahaan, atau oleh resolusi atau, jika artikel, dengan resolusi khusus, disahkan oleh perusahaan dalam rapat umum dan gaji yang dibayarkan kepada seorang direktur yang ditentukan di atas harus termasuk gaji yang

dibayarkan kepadanya untuk layanan yang diberikan olehnya dalam kapasitas lain apa pun kecuali untuk :

- a) jasa yang diberikan bersifat profesional; Dan
- b) menurut pendapat Komite Nominasi dan Remunerasi, jika perusahaan tercakup dalam sub-pasal (1) pasal 178, atau Direksi dalam kasus lain, direktur memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk menjalankan profesinya.

Seorang direktur atau manajer dapat dibayar upah baik dengan pembayaran bulanan atau dengan persentase tertentu dari laba bersih perusahaan atau sebagian dengan satu cara dan sebagian dengan cara lain.

Seorang direktur independen tidak berhak atas opsi saham apa pun dan dapat menerima remunerasi melalui biaya yang diberikan berdasarkan ayat (5), penggantian biaya untuk partisipasi dalam Dewan dan rapat lainnya serta komisi terkait laba yang mungkin disetujui oleh anggota. Dengan demikian, berdasarkan Companies Act 2013, direktur independen perusahaan publik dapat dibayar komisi selain dari biaya duduk dan penggantian biaya untuk menghadiri rapat asalkan persetujuan pemegang saham tersedia untuk hal yang sama.

Laba bersih untuk keperluan pasal ini dihitung sebagaimana dimaksud dalam pasal 198. Jika seorang direktur menarik atau menerima, secara langsung atau tidak langsung, melalui remunerasi suatu jumlah yang melebihi batas yang ditentukan oleh pasal ini atau tanpa sanksi sebelumnya dari Pemerintah Pusat, jika diperlukan, ia harus mengembalikan jumlah tersebut kepada perusahaan dan perusahaan tidak dapat mengabaikannya dan sampai jumlah tersebut dikembalikan, simpan dalam kepercayaan untuk perusahaan.

Perusahaan tidak akan mengesampingkan pengembalian jumlah yang dapat dikembalikan kepadanya berdasarkan ayat (9) kecuali diizinkan oleh Pemerintah Pusat.

Dalam kasus di mana Jadwal V berlaku atas dasar tidak adanya laba atau laba yang tidak mencukupi, ketentuan apa pun yang berkaitan dengan remunerasi direktur mana pun yang dimaksudkan untuk meningkatkan atau berdampak pada peningkatan jumlahnya, apakah ketentuan tersebut terkandung dalam anggaran perusahaan, memorandum atau pasal-pasal, atau dalam suatu perjanjian yang diadakan olehnya, atau dalam setiap resolusi yang disahkan oleh perusahaan dalam rapat umum atau Dewannya, tidak akan berlaku kecuali kenaikan tersebut sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam Daftar itu dan jika syarat-syarat tersebut tidak dipenuhi, persetujuan dari Pemerintah Pusat telah diperoleh.

Setiap perusahaan terbuka harus mengungkapkan dalam laporan Dewan, rasio remunerasi masing-masing direktur terhadap remunerasi rata-rata karyawan dan perincian lain yang mungkin ditentukan.

Jika ada asuransi yang diambil oleh perusahaan atas nama direktur pelaksana, direktur tetap, manajer, Chief Executive Officer, Chief Financial Officer atau Sekretaris Perusahaan untuk mengganti rugi salah satu dari mereka terhadap tanggung jawab apa pun sehubungan dengan kelalaian, wanprestasi, kesalahan, pelanggaran tugas atau pelanggaran kepercayaan yang mereka mungkin bersalah sehubungan dengan perusahaan, premi yang dibayarkan pada asuransi tersebut tidak akan diperlakukan sebagai bagian dari remunerasi yang dibayarkan kepada personel tersebut: Asalkan jika orang tersebut terbukti bersalah, premi yang

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

dibayarkan untuk asuransi tersebut harus diperlakukan sebagai bagian dari upah. Dengan demikian setiap premi yang dibayarkan pada polis asuransi untuk menutupi risiko direktur utama atau direktur lain atau Sekretaris Perusahaan tidak akan menjadi bagian dari limit di atas.

Setiap direktur yang menerima komisi apa pun dari perusahaan dan yang merupakan direktur utama atau direktur penuh perusahaan tidak akan didiskualifikasi dari menerima gaji atau komisi apa pun dari perusahaan induk atau anak perusahaan dari perusahaan tersebut tunduk pada pengungkapannya oleh perusahaan dalam laporan Dewan.

PASAL II Jadwal V

1. Gaji yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang memiliki laba: Dengan tunduk pada ketentuan Pasal 197, perusahaan yang memiliki laba dalam satu tahun keuangan dapat membayar gaji kepada orang manajerial atau orang yang tidak melebihi batas yang ditentukan dalam bagian tersebut.

2. Remunerasi yang dibayarkan oleh perusahaan yang tidak memiliki laba atau laba yang tidak memadai tanpa persetujuan Pemerintah Pusat: Apabila dalam tahun anggaran mana pun selama masa uang masa jabatan seorang manajer, suatu perusahaan tidak memiliki laba atau labanya tidak memadai, mungkin, tanpa persetujuan Pemerintah Pusat, membayar remunerasi kepada orang manajerial tidak melebihi batas yang lebih tinggi berdasarkan (A) dan (B) yang diberikan di bawah ini: –

(A)

Di mana modal efektif berada	Batas remunerasi tahunan yang harus dibayarkan tidak boleh melebihi (Rupiah)
Nol atau kurang dari 5 Miliar	500 juta
5 miliar ke atas tetapi kurang dari 4,5 Miliar	100 juta
500 Miliar ke atas tetapi kurang dari 750 miliar	2.5 Miliar
1 Triliyun ke atas	600 Juta ditambah 0,01% dari modal efektif lebih dari Rp. 1 Triliyun

Batas tersebut di atas menjadi dua kali lipat jika keputusan yang diambil oleh pemegang saham merupakan keputusan khusus dan untuk jangka waktu kurang dari satu tahun, batas tersebut harus diprorata.

(B) Dalam hal seorang manajer yang bukan pemegang jaminan yang memegang sekuritas perusahaan dengan nilai nominal Rp. 5 juta atau lebih atau seorang karyawan atau direktur perusahaan atau tidak terkait dengan direktur atau promotor mana pun kapan saja selama dua tahun sebelum penunjukannya sebagai orang manajerial, - 2,5% dari laba relevan saat ini. Batasan tersebut di atas menjadi dua kali lipat jika keputusan yang diambil oleh pemegang saham merupakan keputusan khusus.

Perhitungan laba bersih untuk menentukan remunerasi manajerial

Perhitungan laba bersih suatu perusahaan dalam setiap tahun keuangan untuk tujuan menentukan remunerasi manajerial berdasarkan pasal 197 dijelaskan dalam pasal 198 Undang-Undang Perusahaan 2013.

Menurut pasal 198(2), kredit akan diberikan untuk hadiah dan subsidi yang diterima dari Pemerintah mana pun, atau otoritas publik mana pun yang dibentuk atau diberi wewenang untuk kepentingan ini, oleh Pemerintah mana pun, kecuali dan kecuali sejauh yang diarahkan oleh Pemerintah Pusat.

Menurut pasal 198(3), kredit tidak akan diberikan untuk jumlah berikut, yaitu:

- a) laba, berupa premi atas saham atau surat utang perseroan, yang diterbitkan atau dijual oleh perseroan;
- b) keuntungan penjualan oleh perusahaan dari saham yang hangus;
- c) keuntungan yang bersifat modal termasuk keuntungan dari penjualan usaha atau salah satu usaha dari perusahaan atau bagiannya;
- d) keuntungan dari penjualan barang tidak bergerak atau aset tetap yang bersifat modal yang termasuk dalam usaha atau salah satu usaha perusahaan, kecuali jika bisnis perusahaan terdiri, baik seluruhnya atau sebagian, dari pembelian dan penjualan properti semacam itu atau aset:

Asalkan dalam hal jumlah penjualan aset tetap melebihi nilai tertulisnya, kredit akan diberikan untuk jumlah kelebihan yang tidak lebih tinggi dari selisih antara biaya awal aset tetap dan nilai tertulisnya;

- e) setiap perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas yang diakui dalam cadangan ekuitas termasuk surplus dalam laporan laba rugi atas pengukuran aset atau liabilitas pada nilai wajar.

Menurut pasal 198(4), jumlah berikut harus dikurangi, yaitu:

- a) semua biaya kerja biasa;
- b) remunerasi direksi;
- c) bonus atau komisi yang dibayarkan atau dapat dibayarkan kepada setiap anggota staf perusahaan, atau kepada setiap insinyur, teknisi atau orang yang dipekerjakan atau dipekerjakan oleh perusahaan, baik secara penuh waktu atau paruh waktu;
- d) setiap pajak yang diberitahukan oleh Pemerintah Pusat sebagai pajak atas kelebihan atau keuntungan yang tidak wajar;
- e) setiap pajak atas keuntungan bisnis yang dikenakan karena alasan khusus atau dalam keadaan khusus dan diberitahukan oleh Pemerintah Pusat atas nama ini;
- f) bunga atas surat utang yang diterbitkan oleh perseroan;
- g) bunga atas hipotek yang dilakukan oleh perusahaan dan atas pinjaman dan uang muka yang dijamin dengan pembebanan atas aktiva tetap atau mengambang;
- h) bunga pinjaman tanpa jaminan dan uang muka;
- i) pengeluaran untuk perbaikan, baik terhadap barang tidak bergerak maupun barang bergerak, asalkan perbaikan tersebut tidak bersifat modal;
- j) pengeluaran termasuk kontribusi yang diberikan berdasarkan pasal 181;
- k) penyusutan sejauh yang ditentukan dalam pasal 123;

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- l) kelebihan pengeluaran atas pendapatan, yang timbul dalam menghitung laba bersih sesuai dengan pasal ini dalam setiap tahun yang dimulai pada atau setelah dimulainya Undang-Undang ini, sejauh kelebihan tersebut belum dikurangi pada tahun berikutnya sebelum tahun dimana laba bersih harus dipastikan;
- m) setiap kompensasi atau kerusakan yang harus dibayar berdasarkan kewajiban hukum termasuk kewajiban yang timbul dari pelanggaran kontrak;
- n) setiap jumlah yang dibayarkan melalui asuransi terhadap risiko memenuhi kewajiban seperti yang dimaksud dalam pasal (m);
- o) utang yang dianggap macet dan dihapuskan atau disesuaikan selama tahun buku.

Menurut pasal 198(5), dalam membuat perhitungan tersebut di atas, jumlah berikut tidak boleh dikurangkan, yaitu: –

- a) pajak penghasilan dan pajak super yang harus dibayar oleh perusahaan berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan tahun 1961, atau pajak lain apa pun atas penghasilan perusahaan yang tidak termasuk dalam klausul (d) dan (e) sub-pasal (4) ;
- b) setiap ganti rugi, ganti rugi atau pembayaran yang dilakukan secara sukarela, yaitu, selain dari tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam klausa (m) sub-pasal (4);
- c) kerugian yang bersifat modal termasuk kerugian atas penjualan usaha atau salah satu usaha dari perusahaan atau bagiannya tidak termasuk kelebihan dari nilai tertulis dari setiap aset yang dijual, dibuang, dibongkar atau dimusnahkan selama hasil penjualan atau nilai sisa;
- d) setiap perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas yang diakui dalam cadangan ekuitas termasuk surplus dalam laporan laba rugi atas pengukuran aset atau liabilitas pada nilai wajar.

3.5 PEMAHAMAN TENTANG DIVIDEN

Istilah "Dividen" mengacu pada bagian laba perusahaan yang dibagikan oleh perusahaan di antara para pemegang sahamnya sebagai imbalan atas investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham dalam saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain, dividen tidak lain adalah pembagian keuntungan yang dapat dibagi atau dibagikan dari suatu perusahaan di antara para pemegang sahamnya. Dividen dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh mereka dan hak yang melekat pada berbagai kelas saham.

Pasal 123 dari Companies Act 2013 memberikan ketentuan berikut untuk pembayaran dividen:

- a) Tidak ada dividen yang akan diumumkan atau dibayarkan oleh perusahaan untuk setiap tahun buku kecuali
 - dari keuntungan perusahaan untuk tahun itu tiba setelah menyediakan penyusutan sesuai dengan ketentuan Lampiran II atau dari keuntungan perusahaan untuk tahun keuangan sebelumnya atau tahun tiba setelah menyediakan penyusutan sesuai dengan ketentuan Jadwal II dan sisa yang tidak dibagikan, atau dari keduanya; atau

- dari uang yang disediakan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Negara Bagian untuk pembayaran dividen oleh perusahaan sesuai dengan jaminan yang diberikan oleh Pemerintah tersebut.
- b) Perusahaan harus mentransfer persentase keuntungannya untuk tahun buku itu karena dianggap tepat untuk cadangan perusahaan, sebelum pengumuman dividen dalam tahun buku apa pun.
- c) Tidak ada dividen yang akan diumumkan atau dibayarkan oleh perusahaan dari cadangannya selain dari cadangan gratis.
- d) Dalam hal laba tidak mencukupi atau tidak ada dalam tahun keuangan, setiap perusahaan mengusulkan untuk mengumumkan dividen dari akumulasi laba yang diperolehnya di tahun-tahun sebelumnya dan ditransfer oleh perusahaan ke cadangan, pengumuman dividen tersebut tidak boleh dilakukan kecuali sesuai dengan Aturan Perusahaan (Deklarasi dan Pembayaran Dividen), 2014. Jika laba tidak mencukupi atau tidak ada di tahun mana pun, perusahaan dapat mengumumkan dividen dari cadangan gratis dengan tunduk pada pemenuhan persyaratan berikut, yaitu: –
 - Tingkat dividen yang diumumkan tidak boleh melebihi rata-rata tingkat di mana dividen diumumkan olehnya dalam tiga tahun segera sebelum tahun itu: Asalkan sub-aturan ini tidak berlaku untuk perusahaan, yang belum mengumumkan dividen apa pun dalam masing-masing dari tiga tahun keuangan sebelumnya.
 - Jumlah total yang akan ditarik dari akumulasi keuntungan tersebut tidak boleh melebihi sepersepuluh dari jumlah modal saham yang disetor dan cadangan bebas seperti yang tercantum dalam laporan keuangan terakhir yang telah diaudit.
 - Jumlah yang ditarik tersebut pertama-tama akan digunakan untuk menutup kerugian yang terjadi pada tahun keuangan di mana dividen diumumkan sebelum dividen apa pun sehubungan dengan saham ekuitas diumumkan.
 - Saldo cadangan setelah penarikan tersebut tidak akan jatuh di bawah lima belas persen dari modal saham yang disetor seperti yang muncul dalam laporan keuangan terakhir yang telah diaudit.
 - Tidak ada perusahaan yang akan mengumumkan dividen kecuali kerugian yang dibawa sebelumnya dan penyusutan yang tidak diberikan pada tahun sebelumnya dikompensasikan dengan laba perusahaan tahun berjalan kerugian atau penyusutan, mana yang lebih kecil, pada tahun-tahun sebelumnya dikompensasikan dengan laba perusahaan. perusahaan untuk tahun di mana dividen diumumkan atau dibayarkan.
- e) Direksi suatu perusahaan dapat mengumumkan dividen interim selama tahun buku apa pun dari surplus dalam laporan laba rugi dan dari laba tahun buku di mana dividen interim tersebut diupayakan untuk diumumkan.
- f) Dalam hal perseroan mengalami kerugian selama tahun buku berjalan sampai dengan akhir triwulan tepat sebelum tanggal pengumuman dividen interim, dividen interim tersebut tidak boleh diumumkan dengan tarif yang lebih tinggi dari rata-rata dividen yang diumumkan oleh perseroan. selama tiga tahun buku sebelumnya.
- g) Jumlah dividen, termasuk dividen interim, akan disimpan di bank terjadwal dalam rekening terpisah dalam waktu lima hari sejak tanggal pengumuman dividen tersebut.

- h) Tidak ada dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan sehubungan dengan saham apa pun di dalamnya kecuali kepada pemegang saham terdaftar dari saham tersebut atau atas perintahnya atau kepada bankirnya dan tidak akan dibayarkan kecuali dalam bentuk tunai. Asalkan tidak ada dalam sub-bagian ini yang dianggap melarang kapitalisasi keuntungan atau cadangan perusahaan untuk tujuan menerbitkan saham bonus yang disetor penuh atau membayar jumlah apa pun untuk waktu yang belum dibayar atas saham apa pun yang dipegang oleh anggota dari perusahaan. Dengan ketentuan lebih lanjut bahwa setiap dividen yang dibayarkan secara tunai dapat dibayarkan dengan cek atau surat perintah atau dalam bentuk elektronik apa pun kepada pemegang saham yang berhak atas pembayaran dividen tersebut.
- i) Perusahaan yang gagal memenuhi ketentuan pasal 73 dan 74 tidak boleh, selama kegagalan tersebut berlanjut, mengumumkan dividen atas saham ekuitasnya.
- Dalam Companies Act, ketentuan berikut disebutkan untuk Dividen dan Cadangan.
- Perusahaan dalam rapat umum dapat mengumumkan dividen, tetapi tidak ada dividen yang melebihi jumlah yang direkomendasikan oleh Dewan.
 - Dewan dapat dari waktu ke waktu membayar kepada para anggota dividen interim yang tampaknya dibenarkan oleh keuntungan perusahaan.
 - Dewan dapat, sebelum merekomendasikan dividen apa pun, menyisihkan dari keuntungan perusahaan jumlah yang dianggap sesuai sebagai cadangan atau cadangan yang akan, atas kebijakan Dewan, berlaku untuk tujuan apa pun yang menghasilkan keuntungan dari perusahaan dapat diterapkan dengan benar, termasuk ketentuan untuk memenuhi kontinjensi atau untuk menyamakan dividen; dan sambil menunggu aplikasi tersebut, dapat, atas kebijakan yang sama, dipekerjakan dalam bisnis perusahaan atau diinvestasikan dalam investasi semacam itu (selain saham perusahaan) sebagaimana Dewan mungkin, dari waktu ke waktu, menganggap sesuai.
 - Dewan juga dapat meneruskan setiap laba yang dianggap perlu untuk tidak dibagi, tanpa menyisihkannya sebagai cadangan.

Penyisihan Untuk Penyusutan

Pasal 123 dari Companies Act 2013 menetapkan bahwa penyusutan harus diberikan dari keuntungan perusahaan sesuai dengan ketentuan Lampiran II.

Penyusutan adalah alokasi sistematis dari jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama masa manfaatnya. Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset adalah biaya perolehan aset atau jumlah lain yang menggantikan biaya perolehan, dikurangi nilai sisa. Umur manfaat suatu aset adalah periode dimana suatu aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan oleh entitas, atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tersebut oleh entitas. Istilah depresiasi termasuk amortisasi

Perusahaan yang laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi yang ditentukan untuk golongan perusahaan tersebut berdasarkan Pasal 133, akan memiliki masa manfaat seperti yang ditunjukkan dalam Pasal C dari jadwal II. Sehubungan dengan perusahaan lain, masa manfaat suatu aset tidak boleh lebih lama dari masa manfaatnya dan nilai sisa tidak boleh lebih tinggi dari yang ditentukan dalam Pasal C.

Untuk aset tidak berwujud, berlaku ketentuan Standar Akuntansi. Berikut ini adalah masa manfaat dari berbagai aset berwujud:

1. "Bangunan pabrik" tidak termasuk kantor, gudang, ruang staf.
2. Apabila, selama suatu tahun keuangan, suatu penambahan telah dilakukan pada suatu harta, atau bila suatu harta telah dijual, dibuang, dihancurkan atau dimusnahkan, penyusutan atas harta tersebut dihitung secara pro rata sejak tanggal tambahan atau, sebagaimana mungkin terjadi, sampai dengan tanggal aset tersebut dijual, dibuang, dihancurkan atau dimusnahkan.
3. Informasi berikut juga harus diungkapkan dalam akun, yaitu:
 - (a) metode penyusutan yang digunakan; Dan
 - (b) masa manfaat aset untuk menghitung penyusutan, jika berbeda dari masa manfaat yang ditentukan dalam Ikhtisar.
4. Masa manfaat yang ditentukan dalam Pasal C dari Skedul adalah untuk seluruh aset. Jika biaya suatu bagian aset signifikan terhadap biaya total aset dan masa manfaat bagian tersebut berbeda dengan masa manfaat aset yang tersisa, masa manfaat bagian signifikan tersebut harus ditentukan secara terpisah.
5. Jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aset, atau jumlah lain yang menggantikan biaya perolehan, dikurangi nilai sisa. Biasanya, nilai sisa suatu aset seringkali tidak signifikan tetapi umumnya tidak boleh lebih dari 5% dari biaya awal aset tersebut.
6. Masa manfaat aset yang bekerja secara bergiliran telah ditentukan dalam Jadwal berdasarkan kerja bergilir satu kali. Kecuali untuk aset-aset yang tidak mengizinkan penyusutan shift tambahan (ditunjukkan oleh NESD pada Bagian C di atas), jika suatu aset digunakan setiap saat sepanjang tahun untuk shift ganda, penyusutan akan meningkat sebesar 50% untuk periode tersebut dan dalam kasus pergeseran tiga kali lipat penyusutan akan dihitung berdasarkan 100% untuk periode tersebut.
7. Sejak tanggal mulai berlakunya Daftar ini, jumlah tercatat aset pada tanggal tersebut—
 - (b) akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset sesuai dengan Daftar ini;
 - (c) setelah mempertahankan nilai sisa, diakui dalam saldo awal laba ditahan dimana sisa masa manfaat suatu aktiva adalah nihil.
8. "Pabrik proses berkelanjutan" berarti pabrik yang diperlukan dan dirancang untuk beroperasi selama dua puluh empat jam sehari.

Ilustrasi 1

Diberikan Neraca Saldo Marathon Limited pada tanggal 31 Maret 2014. Anda diharuskan menyiapkan Akun Laba Rugi dan Neraca pada tanggal 31 Maret 2014 (*Dalam Rp. 000,-*)

Keterangan	Debit	Kredit
Modal saham resmi dibagi menjadi 8.000, 6% saham preferensi masing-masing sebesar `100 dan 20.000 saham ekuitas masing-masing `100		2.800,000
Modal Berlangganan 5.000 6% saham preferensi masing-masing sebesar `100		500,000

Modal Saham Ekuitas		800,000
Cadangan Modal		5,000
Pembelian – Coco, Teh, Kopi	58,800	
– Produk roti	36,200	
Upah dan Gaji	15,300	
Sewa, Tarif dan Pajak	8,900	
Cucian	750	
Penjualan – Coco, Teh dan Kopi		82,000
– Produk roti		44,000
Batu Bara dan Kayu Bakar	3,290	
Pengangkutan	810	
Biaya Macam-macam	5,840	
Periklanan	8,360	
Memperbaiki	4,250	
Sewa Kamar		48,000
Penerimaan dari Biliar		5,700
Penerimaan Lain-Lain		2,800
diskon Diterima		3,300
Biaya transfer	700	
Tanah dan Bangunan Hak Milik	8,50,000	
Furnitur dan Perlengkapan	86,300	
Stok tersedia, 1 April 2013		
Coklat, Teh, Kopi	12,800	
Produk roti	5,260	
Uang Tunai 2.200		
Tunai dengan Bank	76,380	
Biaya Pendahuluan dan Formasi	8,000	
2000, 8% surat utang masing-masing `100		200,000
Akun laba-rugi		41,500
Kreditur Macam-macam		42,000
Debitur bermacam-macam	19,260	
Investasi	272,300	
Niat Baik dengan Biaya	500,000	
Cadangan Umum		200,000
	1.975.000	1.975.000

Informasi tambahan:

- Upah dan Gaji yang belum dibayar 4.280
- Stok per 31 Maret 2012
- Coco, Teh, Kopi 22.500
- Produk Roti 16.400
- Memberikan 5% penyusutan untuk Furnitur dan Perlengkapannya dan 2% untuk Tanah dan Bangunan.

Modal ekuitas pada 1 April 2013 mencapai `720.000, yaitu 6.000 saham disetor penuh dan 2.000 saham dari `60 dibayar. Para direktur melakukan panggilan `40 per saham pada 1 Oktober 2013. Seorang pemegang saham tidak dapat membayar panggilan atas 100 saham dan sahamnya kemudian hangus dan diterbitkan kembali pada `90 per saham sebagai lunas. Direktur mengusulkan dividen sebesar 8% atas saham ekuitas, mentransfer jumlah berapa pun yang mungkin diperlukan dari cadangan umum. Abaikan perpajakan.

Solusi: (Dalam Rp. 000,-)

Akun Laba Rugi Marathon and Limited untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2012

<i>Keterangan</i>	<i>Catatan</i>	<i>Jumlah(`)</i>
I Pendapatan dari Operasi	10	1,179,700
II Kuitansi Lainnya	11	6,800
III Total Penerimaan (I + II)		186,500
IV Biaya IV		
Pembelian Saham dalam Perdagangan	12	95,000
Perubahan Persediaan Barang Jadi	13	(20,840)
Beban Tunjangan Karyawan	14	19,580
Beban Operasional Lainnya	15	23,840
Beban Penjualan dan	16	8,360
Administrasi Biaya keuangan	17	16,000
Beban Depresiasi dan Amortisasi	18	21,315
Jumlah pengeluaran		163,255
V Laba (Rugi) periode berjalan (III-IV)		23,245
Saldo dari Tahun		41,500
Sebelumnya Transfer dari		29,255
Cadangan Umum <i>Dikurangi:</i>		
<i>Usulan Dividen</i>		
– Modal Saham Preferensi @6%		30,000
– Modal Saham Ekuitas @ 8%		64,000
Labanya (Rugi) dibawa ke Neraca		0

Neraca Marathon Limited per 31 Maret 2014

<i>Keterangan</i>	<i>Catatan</i>	<i>Jumlah (´)</i>
I Ekuitas dan kewajiban		
1. Dana Pemegang Saham	1	1.300,000
(a) Modal Saham	2	175,745
(b) Cadangan dan Surplus		
2. Kewajiban tidak lancar		
(a) Kewajiban jangka panjang	3	200,000
3. Kewajiban lancar		
(a) Utang Usaha	4	46,280
(b) Provisi Jangka Pendek	5	110,000
TOTAL		1832,025
II AKTIVA	6	914,985
1. Aset Tidak Lancar		500,000
(a) Aset tetap		
(i) Aset Tetap Berwujud		
(ii) Aset Tak Berwujud (Goodwill)		
(b) Investasi Tidak Lancar		272,300
2. Aset Lancar		
(a) Persediaan	7	38,900
(b) Piutang Usaha		19,260
(c) Kas dan Setara Kas	8	78,580
(d) Aset Lancar Lainnya	9	8,000
TOTAL		1,832,025

Catatan atas Laporan Keuangan

1. Bagikan Modal		
<i>Modal Saham Ekuitas</i>		
– Modal Saham Ekuitas Resmi : 20.000 Saham Ekuitas masing-masing `100	2.000,000	
– Menempatkan dan Memesan 8.000 Saham Ekuitas masing-masing `100	<u>800,000</u>	
Modal saham preferensi		
Modal Saham Preferensi Resmi		
– 8,000, 6% Preference Shares of `100 each		800,000
– Issued and Subscribed 5,000 6% Preference Shares of `100 each		500,000
		<u>1,300,000</u>
2. Cadangan dan Surplus		
– Cadangan Modal		5,000
– Cadangan Umum	200,000	

Dikurangi : Jumlah yang digunakan untuk membayar dividen atas Ekuitas dan Modal Saham Preferensi		
	<u>29,255</u>	<u>170,745</u>
	-	<u>175,745</u>
3. Pinjaman Jangka Panjang		
– 2000, 8% Debentures masing-masing `100		200,000
4. Utang Usaha		
– Berbagai Kreditur		42,000
– Upah dan Gaji Luar Biasa		<u>4,280</u>
		<u>46,280</u>
5. Provisi Jangka Pendek		
– Bunga Surat Utang		16,000
– Usulan Dividen Preferensi		30,000
– Usulan Dividen Ekuitas		<u>64,000</u>
		<u>110,000</u>
6. Aset Berwujud		
– Hak Milik Tanah dan Bangunan		850,000
Dikurangi : Depresiasi @2%	<u>17,000</u>	<u>833,000</u>
– Furnitur dan Pemasangan	86,300	
Dikurangi : Depresiasi @5%	4,315	<u>81,985</u>
		<u>914,985</u>
7. Persediaan		
– Koko, Teh, Kopi		22,500
– Produk Roti		<u>16,400</u>
		<u>38,900</u>
8. Kas dan Setara Kas		
– Tunai di Bank		76,380
– Uang tunai di tangan		<u>2,200</u>
		<u>78,580</u>
9. Aset Lancar Lainnya		
– Biaya Pendahuluan dan Formasi		8,000
10. Pendapatan dari Operasi		
Penjualan produk		
– Coco, Teh dan Kopi	82,000	
– Produk Roti	<u>44,000</u>	126,000
Penjualan layanan		
– Sewa Kamar	48,000	
– Penerimaan dari Biliar	5,700	<u>53,700</u>
		<u>179,700</u>
11. Penerimaan Lainnya		
– Penerimaan Lain-Lain		2,800
– Diskon Diterima		3,300
– Biaya transfer		700

		6,800
12. Pembelian Saham di Perdagangan		
– Coco, Teh dan Kopi		58,800
– Produk Roti		36,200
		95,000
13. Perubahan Persediaan Barang Jadi		
– Koko, Teh, Kopi		
Stok Pembukaan	12,800	
Dikurangi: Saham Penutupan	22,500	
– Produk Roti		-9,700
Stok Pembukaan	5,260	
Dikurangi : Saham Penutupan	16,400	-11,140
		-20,840
14. Beban Imbalan Kerja		
Upah dan Gaji		15,300
Tambahkan: Upah dan Gaji yang Belum Diterima		4,280
		19,580
15. Beban Operasional Lainnya		
Tarif Sewa dan Pajak		8,900
Batu Bara dan Kayu Bakar		3,290
Cucian		750
Pengangkutan		810
Memperbaiki		4,250
Biaya Macam-macam		5,840
		<u>23,840</u>
16. Beban Penjualan dan Distribusi		
Iklan	8,360	
17. Biaya Keuangan		
– Bunga Surat Utang	16,000	
18. Beban Depresiasi dan Amortisasi		
– Tanah dan Bangunan	17,000	
– Furnitur dan Perlengkapannya	4,315	
	21,315	

Ilustrasi 2

Anda diharuskan menyiapkan laporan keuangan dari neraca saldo Mehil Company Ltd. berikut untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2014

Perusahaan Mehul Ltd.
Neraca Saldo per 31 Maret 2014 (Dalam Rp. 000,-)

Keterangan		Keterangan	
Saham	68,000	Modal Saham Ekuitas (Saham `10 masing-masing)	250,000
Mebel & Perlengkapan	50,000	11% Surat Utang	50,000
Diskon	4,000	Pinjaman bank	
		Hutang Tagihan	64,500
Pinjaman kepada Direksi	8,000	Kreditur	12,500
Iklan	2,000	Penjualan	15,600
		Sewa Diterima	426,800
Hutang Macet	3,500	Biaya Transfer	4,600
Komisi	12,000	Akun Alokasi Laba & Rugi	1,000
Pembelian	231,900	Penyisihan Penyusutan Pabrik & Mesin	13,900
Tanaman dan mesin	86,000		14,600
Persewaan	2,500		
Akun saat ini	4,500		
Uang tunai	800		
Bunga Pinjaman Bank	11,600		
Biaya Pendahuluan	1,000		
Upah	90,000		
Bahan habis pakai	8,400		
Tanah Hak Milik	154,600		
Alat dan Peralatan	24,500		
Niat baik	26,500		
Debitur	28,700		
Tagihan Piutang	15,300		
Bantuan Dealer	2,100		
Asuransi Transit	3,000		
Biaya Perdagangan	7,200		
Pengiriman Distribusi	5,400		
Bunga Surat Utang	2,000		
	853,500		853,500

Informasi tambahan :

- Stok penutupan per 31 Maret 2014, `82.300
- Penyusutan furnitur & perlengkapan @5%, Tanah Hak Milik @2% dan Peralatan dan Perlengkapan @5% akan disediakan.

Solusi**Neraca Laba Rugi Mehul Company Ltd. untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2014**

<i>Keterangan</i>	<i>Catatan</i>	<i>Jumlah (')</i>
I Pendapatan dari Operasi		426,800
II Penerimaan Lainnya	8	5,600
III Total Penerimaan (I + II)		432,400
IV Biaya		231,900
Pembelian Saham dalam Perdagangan		(14,300)
Perubahan Persediaan Barang Jadi	9	
Beban Tunjangan Karyawan	10	90,000
Beban Operasional Lainnya	11	48,100
Beban Penjualan dan	12	2,000
Administrasi Biaya keuangan	13	13,600
Beban Depresiasi dan Amortisasi	14	
Jumlah Pengeluaran	15	6,817
V Laba (Rugi) Periode Berjalan (III-IV)		378,117
Saldo dari Tahun Sebelumnya		54,283
Labanya (Rugi) dibawa ke Neraca		13,900
		68,183

Neraca Mehul Company Ltd. per 31 Maret 2014 (Dalam Rp. 000,-)

<i>Keterangan</i>	<i>Catatan</i>	<i>Jumlah (')</i>
I Ekuitas dan kewajiban		
1. Dana Pemegang Saham		
(a) Modal Saham		
(b) Cadangan dan Surplus	1	250,000
2. Kewajiban Tidak Lancar	2	68,183
(a) Kewajiban Jangka Panjang		
3. Kewajiban lancar		
(a) Utang Usaha	3	114,500
	4	28,100
TOTAL		460,783
II AKTIVA		
1. Aset Tidak Lancar		
(a) Aset Tetap		
(i) Aset Tetap Berwujud		
(ii) Aset Tak Berwujud (Goodwill)	5	293,683
2. Aset Lancar		26,500

(a) Persediaan		82,300
(b) Piutang Usaha		28,700
(c) Kas dan Setara Kas	6	5,300
(d) Pinjaman Jangka Pendek dan Uang Muka	7	23,300
(e) Aset Lancar Lainnya		1,000
TOTAL		460,783

Catatan atas Laporan Keuangan

1. *Bagikan Modal*

– Modal Saham Ekuitas Modal Saham Resmi

25.000 saham ekuitas masing-masing `10 250,000

Dikeluarkan dan Dilanggan

25.000 saham ekuitas masing-masing `10

250,000

250,000

2. Cadangan dan Surplus

– Saldo sesuai Neraca terakhir

13,900

Tambahkan : Saldo Laba Tahun Berjalan

54,283

3. Pinjaman Jangka Panjang

Surat Utang 11% masing-masing sebesar `100

50,000

Pinjaman bank

64,500

114,500

4. Utang Usaha

Kreditur Macam-macam

15,600

Tagihan Hutang

12,500

28,100

5. Aset Berwujud

	<i>Book Depreciation Value</i>	<i>Net value</i>	
Tanah dan Bangunan Hak Milik	154,600	3,092	151,508
Furnitur dan Perlengkapan	50,000	2,500	47,500
Tanaman dan mesin	86,000	14,600	71,400
Alat dan Peralatan	<u>24,500</u>	<u>1,225</u>	<u>23,275</u>
Total	<u>315,100</u>	<u>14,600</u>	<u>293,683</u>

6. Kas dan Setara Kas

Tunai di Bank

4,500

Uang tunai di tangan	<u>800</u>
	<u>5,300</u>
7. Pinjaman Jangka Pendek dan Uang Muka	
Pinjaman kepada Direksi	8,000
Tagihan Piutang	<u>15,300</u>
	<u>23,300</u>
Penghasilan lain	
Sewa Diterima	4,600
Biaya transfer	<u>1,000</u>
	<u>5,600</u>
Pembelian Saham dalam Perdagangan	
Pembelian	231,900
Perubahan Persediaan Barang Jadi	
Penutupan Stok	82,300
Dikurangi : Stok Pembukaan	<u>68,000</u>
	<u>14,300</u>
Beban Tunjangan Karyawan	
Upah	90,000
Beban Operasional Lainnya	
Bahan habis pakai	8,400
Hutang Macet	3,500
Diskon	4,000
Persewaan	2,500
Komisi	12,000
Bantuan Dealer	2,100
Asuransi Transit	3,000
Biaya Perdagangan	7,200
Pengiriman Distribusi	<u>5,400</u>
	<u>48,100</u>
Beban Penjualan dan Administrasi	
Iklan	2,000
Biaya keuangan	
Bunga Biaya Bank	11,600
Bunga Surat Utang	<u>2,000</u>
	<u>13,600</u>

Beban Depresiasi dan Amortisasi	
Tanah dan Bangunan Hak Milik	3,092
Furnitur dan Perlengkapan	2,500
Alat dan Peralatan	<u>1,225</u>
	<u>6,817</u>

Ilustrasi 3 (Dalam Rp. 000,-)

Berikut adalah saldo dari Buku Besar Black Mango Hotel Ltd., pada tanggal 31 Maret 2014:

Modal saham - Saldo Kredit pada 1 Januari 2014	566,850
Biaya Pendahuluan	75,000
Tempat Hak Milik	468,000
Furnitur dan Perlengkapan	89,340
Kaca dan Cina	11,010
Linen	8,400
Alat Makan dan Piring	3,900
Tarif, Pajak dan Asuransi	17,130
Gaji	24,000
Upah	43,050
Saham pada 31 Maret 2013	
Malto `12.390, Minuman dingin` 3780, Frooti` 1650	17,820
Vitamin ` 1470, Protiens ` 1.140	2,610
Provisi Serba-serbi dan Stoes ` 1.830, Batubara ` 1500	3,330
Pembelian	
Beras `36.270 Lt` 39.600	75,870
Berbagai Macam Perbekalan dan Toko ` 52.200	52,200
Malto ` 18810 Minuman dingin ` 21900, Frooti ` 11520	52,230
Vitamin ` 10500, Protiens ` 2400	12,900
Cucian	9,510
Batubara dan Gas	21,600
Lampu Listrik	11,280
Pengeluaran umum	17,100
Penjualan -	
Malto `38.700, Minuman dingin` 43.350, Frooti` 18.630	100,680

Vitamin ` 21.600, Protiens ` 3.900	25,500
Makanan	238,290
Kamar	93,750
Kebakaran di Kamar Tidur	5,820
Biaya cuci	2,190
Perbaikan, Pembaharuan dan Penyusutan Tempat ` 3480, Furnitur dan Perlengkapan ` 6600	10,080
Kaca dan China ` 6090, Linen ` 3900	9,990
Piring Cutlery dan Bone China ` 2070	2.070
Buku Kas – Saldo Debet :	
Di bank	21,480
Di Tangan	2,190
Akun Pengunjung belum dibayar	4,890
Kreditur Macam-macam	33,900
Saham pada 31 Maret 2013	
Malto ` 11.970, Minuman dingin ` 3.330, Frooti ` 1.740 Vitamin ` 3570, Protiens ` 690 Penyediaan dan Penyimpanan Serba-serbi ` 1410, Batubara ` 990	

Manajer berhak atas komisi sebesar 5% dari laba bersih setelah membebaskan komisinya. Modal saham resmi adalah 100.000 saham dari ` 10 masing-masing 57.000 saham diterbitkan, seluruh jumlah dipanggil. Panggilan terakhir pada 2100 saham @150 per saham belum dibayar; direksi kehilangan saham ini pada pertemuan mereka yang diadakan pada tanggal 15 Maret 2014.

Kewajiban pajak diperkirakan Rp. 43.000.000 dan direktur mengusulkan untuk mengumumkan dividen pada tingkat 6 persen. Menyiapkan Akun Akhir untuk dipresentasikan kepada pemegang saham.

Solusi:

Neraca Black Mango Hotel Ltd., per 31 Maret 2014 (Dalam Rp. 000,-)

Keterangan	Catatan No	
Ekuitas dan kewajiban		
1 Dana Pemegang Saham		
(a) Modal saham		
(b) Cadangan dan Surplus	1	566,850
2 Kewajiban Lancar	2	22,823

Catatan untuk akun (Dalam Rp. 000,-)

1. Modal Saham		
Resmi		
100.000 saham ekuitas ` 10 setiap		1.000.000
Dikeluarkan & berlangganan & dipanggil		
54.900 Saham Ekuitas `10 masing-masing	549.000	
Saham yang Dihilangkan	17.850	566.850
		566,850
2. Cadangan dan Surplus		
Surplus (Laba & Rugi) A/c)		22.823
		22.823
3. Utang Usaha		
Kreditur bermacam-macam		33.900
Komisi Manajer Luar Biasa		5,103
		39,003
4 Ketentuan jangka pendek		
Provisi untuk perpajakan		43,000
Usulan Dividen		32,940
Pajak Pembagian Dividen		3,294
		79,234
5 Aset berwujud		
Tempat Hak Milik	471,480	
Dikurangi: Depresiasi	(3,480)	468,000
Mebel & Perlengkapan	95,940	
Dikurangi: Depresiasi	(6,600)	89,340
		557,340
6 Persediaan		
Bahan baku		
Malto, Minuman dingin dan Frooti	17,040	
Vitamin dan Protiens	4,260	
Berbagai Macam Ketentuan & Toko	2,400	23,700
Alat lepas		
Linen	12,300	
Dikurangi: Depresiasi	(3,900)	8,400
Peralatan Makan & Piring	5,970	
Dikurangi: Depresiasi	(2,070)	3900
Kaca dan Cina	17,100	
Dikurangi : Depresiasi	(6,090)	11,010
		47,010
7 Kas dan Setara kas		
Tunai di Bank	21,480	

Uang tunai di tangan	2,190	23,670
8 Aset lancar lainnya		
Biaya awal	75,000	75,000
9 Pendapatan dari operasi		
Penjualan produk		
Malto, Minuman dingin dan Frooti	100,680	
Vitamin dan Protiens	25,500	126,180
Penjualan layanan		
Makanan	238,290	
Kamar	93,750	
Kebakaran di Kamar Tidur	5,820	
Biaya cuci	2,190	340,050
10 Biaya bahan yang dikonsumsi		466,230
Beras, Lantai		75,870
11 Pembelian Stock-in-Trade		
Malto, Minuman dingin dan Frooti		52,330
Vitamin, Protiens		12,900
Berbagai Macam Ketentuan & Toko		52,220
		117,330
12 Perubahan persediaan barang jadi dalam proses dan persediaan dalam perdagangan		
Stok pembuka		
Malto, Minuman dingin dan Fruity	17,820	
Vitamin, Protein	2,610	
Berbagai Macam Ketentuan & Toko	3,330	23,760
Kurang: Penutupan stok		
Malto, Minuman dingin dan Frooti	(17,040)	
Vitamin, Protein	(4,260)	
Berbagai Macam Ketentuan & Toko	(2400)	(23,700)
		60
13 Beban tunjangan karyawan		
Gaji	24,000	
Komisi manajer (pada ` 102060 @ 5%)	5,103	29,103
		29,103
14 Biaya operasional lainnya		
Upah		43,050
Batubara dan Gas		21,600

Cucian		95,100
Lampu Listrik		11,280
Perbaikan, Pembaharuan dan Penyusutan		
Tempat	3,480	
Furnitur dan Perlengkapan	6,600	
Kaca dan Cina	6,090	
Linen	3,900	
Peralatan Makan & Piring	2,070	22,140
		107,580
15 Biaya administrasi dan umum		
Tarif, Pajak dan Asuransi	17,130	
Pengeluaran umum	17,100	34,230
		34,230

3.6 LABA ATAU RUGI SEBELUM PENDIRIAN

Umumnya, hal itu terjadi dengan perusahaan yang baru dibentuk bahwa bisnis yang sudah ada diambil alih sebagai kelangsungan hidup pada tanggal sebelum tanggal pendirian perusahaan. Laba atau rugi bisnis, yang diperoleh, periode dari tanggal pembelian hingga tanggal pendirian* disebut Untung atau Rugi Sebelum Penggabungan. Kecuali jika perjanjian dengan vendor menentukan lain, keuntungan atau kerugian tersebut menjadi milik perusahaan. Tetapi laba atau rugi sebelum pendirian tidak boleh dianggap sebagai untung atau rugi perdagangan perusahaan karena perusahaan tidak dapat memperoleh laba atau mengalami kerugian sebelum berdiri. Faktanya, laba atau rugi seperti itu menambah atau mengurangi aset bersih yang diperoleh perusahaan pada saat pembentukannya dan bukan sebagai pendapatan tetapi sebagai modal. Dengan demikian, laba atau rugi sebelum penggabungan bersifat modal dan karena itu perlu untuk memastikan laba atau rugi tersebut seakurat mungkin.

Laba atau rugi sebelum penggabungan harus diperlakukan dalam pembukuan dengan cara berikut:

- i) Laba sebelum inkorporasi: Laba seperti itu, yang bersifat modal, tidak dapat dikreditkan ke Rekening Laba Rugi dan oleh karena itu biasanya tidak dapat digunakan untuk tujuan pembayaran dividen. Oleh karena itu, keuntungan seperti itu harus dikreditkan ke Rekening Cadangan Modal yang dapat digunakan untuk menghapus kerugian modal seperti biaya awal, diskon penerbitan saham atau surat utang atau untuk mencatat nilai aset tetap termasuk goodwill. Sampai digunakan sepenuhnya, Rekening Cadangan Modal harus ditampilkan di sisi kewajiban Neraca di bawah judul "Cadangan dan Surplus".
- ii) Kerugian sebelum pendirian: Kerugian seperti itu, yang bersifat modal, harus didebet ke rekening terpisah yang disebut "Akun Rugi Sebelum Pendirian" yang dapat

dihapuskan dari laba modal lain perusahaan. Itu juga dapat dihapuskan terhadap laba pendapatan laba perusahaan.

3.7 METODE UNTUK MEMASTIKAN LABA ATAU RUGI SEBELUM INCORPORATION

Laba atau rugi sebelum penggabungan dapat dipastikan dengan salah satu metode berikut:

Persiapan Rekening Perdagangan dan Laba Rugi untuk periode sampai dengan tanggal pendirian.

Dengan metode ini, neraca saldo harus disiapkan pada tanggal pendirian perusahaan dengan menyeimbangkan pembukuan dan nilai saham harus dipastikan pada tanggal tersebut. Kemudian, Akun Perdagangan dan Laba Rugi harus disiapkan untuk periode yang akan mengungkapkan laba atau rugi sebelum penggabungan. Laba atau Rugi sebelum penggabungan dapat dipastikan secara akurat dengan metode ini. Semua transaksi setelahnya secara alami akan berhubungan secara eksklusif dengan periode pasca-penggabungan dan dengan demikian memberikan keuntungan atau kerugian pasca-penggabungan.

Tetapi pengambilan stok dan penyeimbangan pembukuan dalam periode intervensi seringkali sangat merepotkan karena hal yang sama akan berdampak buruk pada fungsi normal bisnis. Mengingat kesulitan ini, metode ini umumnya tidak diadopsi dalam praktek yang sebenarnya.

Penyusunan Laporan Laba Rugi dengan pembagian pos-pos pendapatan dan beban ke dalam periode pra-inkorporasi dan pasca-inkorporasi

Dengan metode ini, neraca saldo disiapkan hanya pada akhir periode akuntansi dan laba atau rugi untuk periode sebelum dan sesudah pendirian dipastikan dengan menyiapkan Akun Laba Rugi. Laba atau rugi ditentukan dengan membagi pos-pos pendapatan dan beban antara dua periode, yaitu periode pra-inkorporasi dan pasca-inkorporasi berdasarkan beberapa dasar. Dengan demikian dengan metode ini, laba atau rugi untuk dua periode, tidak dapat dipastikan seakurat dengan metode pertama, metode ini hanya dapat memberikan perkiraan laba atau rugi dari dua periode tersebut. Karena metode pertama melibatkan banyak ketidaknyamanan, tidak ada alternatif lain selain bergantung pada metode ini.

Pembagian laba rugi, dalam hal ini, antara periode sebelum pendirian dan sesudah pendirian dapat dilakukan dengan salah satu dari dasar berikut ini:

Dasar waktu

Laba atau rugi untuk seluruh periode akuntansi dibagi antara periode sebelum dan sesudah penggabungan berdasarkan waktu yaitu, dalam proporsi waktu dari periode masing-masing. Misalnya, jika periode pra-inkorporasi dan pasca-inkorporasi adalah masing-masing 3 bulan dan 9 bulan, laba rugi untuk seluruh periode akan dibagi antara dua periode dengan rasio 3 : 9, yaitu 1 : 3 Jadi, 1/4 dari laba akan diperlakukan sebagai laba pra-inkorporasi sementara 3/4 dari laba akan diperlakukan sebagai laba pasca-inkorporasi.

Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa keuntungan yang diperoleh oleh usaha merata sepanjang tahun. Namun dalam kenyataannya karena tidak ada bisnis yang dapat diharapkan untuk memperoleh keuntungannya secara merata sepanjang

tahun, pembagian keuntungan atau kerugian semata-mata berdasarkan waktu sama sekali tidak memuaskan.

Dasar omzet

Laba atau rugi untuk seluruh periode akuntansi dibagi antara periode sebelum dan sesudah penggabungan berdasarkan omzet, yaitu sebanding dengan omzet periode masing-masing. Misalnya, jika omzet periode pra-inkorporasi dan pasca-inkorporasi masing-masing adalah `100,000 dan ` 400,000, laba atau rugi untuk seluruh periode akan dibagi antara dua periode dengan rasio 1 : 4. Jadi, $\frac{1}{5}$ dari laba akan diperlakukan sebagai laba pra-inkorporasi sementara $\frac{4}{5}$ dari laba akan diperlakukan sebagai laba pasca-inkorporasi.

Prinsip ini juga didasarkan pada asumsi bahwa omzet tersebar merata sepanjang tahun. Namun pada kenyataannya, ini mungkin tidak selalu benar. Selain itu, semua pengeluaran bisnis tidak perlu bergantung pada omzet. Dengan demikian, pembagian keuntungan atau kerugian hanya berdasarkan omzet juga tidak memuaskan.

Dasar yang adil

Cara pembagian laba atau rugi antara periode pra-inkorporasi dan pasca-inkorporasi sebenarnya bergantung pada sifat masing-masing pos tertentu. Metode yang paling adil biasanya membagi laba kotor atau rugi kotor dari seluruh periode akuntansi berdasarkan perputaran dan biaya-biaya berdasarkan kemampuannya masing-masing, yang bervariasi dengan perputaran yang dibagi atas dasar itu dan yang tidak berbeda dengan perputaran. omzet dibagi atas dasar waktu.

Apa yang sebenarnya harus dilakukan dalam hal ini adalah menyiapkan Akun Perdagangan untuk seluruh periode dan mengetahui laba kotor atau rugi kotor dengan cara biasa. Rekening Laba Rugi dibagi menjadi dua periode (yaitu, periode pra-inkorporasi dan pasca-inkorporasi) dan semua item yang muncul dalam Rekening Laba Rugi kemudian dibagi berdasarkan kemampuannya masing-masing. Untuk ini, prinsip-prinsip berikut ini, umumnya diikuti:

<i>Sifat item</i>	<i>Dasar pembagian</i>
1. Laba Kotor atau Rugi Kotor	Atas dasar omzet pada periode masing-masing. ATAU Dalam hal tidak adanya omzet pada masing-masing periode, atas dasar biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan omzet pada periode-periode tersebut. ATAU Jika tidak ada informasi tersebut, berdasarkan waktu dalam periode masing-masing.
2. Semua biaya tetap atau tetap, seperti sewa, tarif, pajak, asuransi, pengeluaran umum, gaji, percetakan dan alat tulis, telepon, perangko, dan telegram, penyusutan, biaya audit, dll.	Atas dasar waktu dalam periode masing-masing.
3. Semua biaya variabel yang secara langsung bervariasi dengan omzet, seperti, komisi, diskon, broker, gaji salesman, pengangkutan iklan keluar, dll.	Atas dasar omzet pada periode masing-masing.
4. Semua biaya yang sepenuhnya berlaku untuk periode sebelum pendirian seperti gaji vendor, bunga atas modal vendor, bunga atas pertimbangan pembelian hingga tanggal pendirian, dll.	Eksklusif untuk ditampilkan pada periode pra-inkorporasi.
5. Semua biaya yang sepenuhnya berlaku untuk periode pasca-penggabungan seperti, biaya direktur, bunga surat utang, diskon penerbitan surat utang, biaya awal atau biaya pembentukan, dll.	Eksklusif untuk ditampilkan pada periode pasca-inkorporasi.

Ilustrasi 4

Smart Ltd. didirikan pada 1 Agustus 2011 dengan modal dasar 5.00.000 saham ekuitas masing-masing `10 untuk mengakuisisi bisnis Mr. Smart efektif mulai 1 April 2011.

Pertimbangan pembelian disetujui pada 700.000 untuk dipenuhi dengan menerbitkan 40.000 saham ekuitas masing-masing 10 sebagai disetor penuh dan 3.000, 9% surat utang masing-masing 100 sebagai disetor penuh. Pembukuan yang berkaitan dengan pengalihan tersebut tidak dilakukan dalam pembukuan yang dilakukan tanpa henti sampai dengan tanggal 31 Maret 2012. Pada tanggal 31 Maret 2012 neraca saldo yang diambil dari pembukuan menunjukkan sebagai berikut:

Keterangan	Debit	Kredit
Penjualan		1,043,700
Pembelian	776,580	
Periklanan	37,800	
Ongkos Kirim dan Telegram	8,820	
Sewa dan Tarif	18,420	
Biaya Pengepakan	16,800	
Pengeluaran kantor	12,540	
Stok Pembukaan pada 1.4.2010	105,220	
Biaya direktur	20,000	
Bunga Surat Utang	18,000	
Tanah dan bangunan	300,000	
Tanaman dan mesin	180,000	
Furnitur dan Fixture	20,000	
Debitur bermacam-macam	139,500	
Tunai di Bank	40,000	
Uang tunai di tangan	4,900	
Hutang Tagihan		30,000
Kreditur Macam-macam		53,240
Biaya Pendahuluan	7,360	
Akun Modal Smart		589,000
Akun Gambar Cerdas	10,000	
	1.715,940	1,715,940

Anda juga diberikan informasi tambahan berikut:

- (i) Saham pada tanggal 31 Maret 2012 sebesar ` 98.920.
- (ii) Rata-rata penjualan bulanan untuk bulan April, Mei dan Juni adalah setengah dari bulan-bulan yang tersisa dalam tahun tersebut dan margin laba kotor adalah konstan sepanjang tahun.

Anda diminta untuk menghitung laba sebelum dan sesudah penggabungan pada tanggal 31 Maret 2012

Solusi:

M/s Cerdas Ltd.

Rekening Perdagangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

Keterangan	Debit	Keterangan	Kredit
Untuk Stok Pembukaan	105,220	Oleh Penjualan	1,043,700
Untuk Pembelian	776,580	Dengan Menutup Stok	98,920
Untuk Laba Kotor c/d	260,820		
	1,142,620		1,142,620

Neraca Laba Rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 (Dalam Rp. 000,-)

	<i>Periode pra-inkorporasi, yaitu, 1.4.2011 sampai 31.7.2011</i>	<i>Periode pasca-penggabungan, yaitu, 1.8.2011 hingga 31.3.2012</i>		<i>Periode pra-inkorporasi, yaitu, 1.4.2011 sampai 31.7.2011</i>	<i>Periode pasca pendirian, yaitu, 1.8.2011 sampai 31.3.2012</i>
Untuk Periklanan (5 : 16)	9,000	28,800	Berdasarkan Laba Kotor b/d	62,100	1,98,720
Untuk Ongkos Kirim dan Telegram (1 : 2)	2,940	5,880	(5 : 16)		
Untuk Sewa dan Tarif (1 : 2)	6,140	12,280			
Untuk Pengepakan Biaya (5 : 16)	4,000	12,800			
Ke Beban Kantor (1 : 2)	4,180	8,360			
Untuk biaya Direksi		20,000			
Untuk Bunga Debenture		18,000			
Untuk Biaya Pendahuluan		7,360			
Untuk laba Pra-Inkorporasi	35,840				
Untuk Laba Bersih c/d		85,240			
	62,100	198,720		62,100	198,720

Catatan Kerja:

1. Rasio Waktu antara masa sebelum pendirian dan sesudah pendirian = 4 bulan : 8 bulan = 1 : 2
2. Rasio omzet antara periode pra pendirian dan pasca pendirian -
Biarkan omzet untuk bulan April, Mei dan Juni menjadi 1, omzet untuk bulan-bulan yang tersisa adalah 2.
Sekarang, omzet untuk periode pra-inkorporasi (yaitu 1.4.2010 hingga 31.7.2010 = 1+1+1+2 = 5 dan omzet untuk periode pasca pendirian (yaitu, 1.8.2010 hingga 31.3.2010 = 8 x 2 = 16
Rasio turnover antara dua periode = 5 : 16
3. Karena jumlah biaya pendahuluan dapat diabaikan. diasumsikan bahwa hal yang sama harus dihapuskan terhadap pendapatan.

Ilustrasi No.5

Sebuah perusahaan, didirikan pada tanggal 1 Mei 2012 mengakuisisi bisnis sebagai kelangsungan usaha yang berlaku sejak 1 Januari 2012. Akun pertama dibuat sampai dengan 30 September 2012. Laba kotor adalah ` 224.000. Biaya umum adalah `56.880, remunerasi direktur ` 4.000 sore; biaya pembentukan sebesar ` 6.000, sewa yang hingga 30 Juni 2012 adalah ` 400 p.m. meningkat menjadi `12.000 per tahun mulai 1 Juli 2012. Manajer perusahaan

sebelumnya yang gajinya `2.000 p.m. diangkat sebagai direktur pada saat pendirian perusahaan dan gajinya selanjutnya dimasukkan dalam besaran gaji Direksi yang diberikan sebelumnya. Persiapkan Akun Laba Rugi untuk periode tersebut dan cari tahu laba yang tersedia untuk dividen dan laba sebelum penggabungan.

Solusi:

Neraca Laba Rugi untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012

Debit			Kredit		
	<i>Pra Periode Pendirian, yaitu, 1.1.2012 hingga 30.4.2012</i>	<i>Pasca periode penggabun- gan, yaitu, 1.5.2012 hingga 31.9.2012</i>		<i>Periode pra penggabun- gan, yaitu, 1.1.2012 hingga 30.4.2012</i>	<i>Pasca periode pendirian, yaitu, 1.5.2012 hingga 30.9.2012</i>
Untuk Biaya Umum (4 : 5)	25,280	31,600	By Gross Profit b/d	99,556	124,444
Di sewakan	1,600	3,800			
Untuk Gaji untuk Manajer	8,000				
Untuk Remunerasi Direksi		20,000			
Untuk Laba pra- perusahaan yang ditransfer ke Capital Reserve A/c	64,676				
Untuk Laba Bersih c/d		69,044			
	99,556	124,444		99,556	124,444

1. Laba tersedia untuk dividen = `69.044.
2. Laba sebelum inkorporasi `64.676 merupakan keuntungan modal yang ditransfer ke Rekening Cadangan Modal yang dapat digunakan untuk menghapus biaya pembentukan sebesar `6.000. Maka Rekening Cadangan Modal akan menunjukkan saldo `58.676.

Catatan Kerja:

1. Karena tersedia informasi mengenai omzet pada masing-masing periode, laba kotor telah dibagi antara periode sebelum pendirian dan sesudah pendirian berdasarkan waktu, yaitu dengan rasio 4 : 5
2. Remunerasi Direksi untuk periode 1 Mei 2012 sampai dengan September 2012, yaitu selama 5 bulan = ` 4.000 x 5 = ` 20.000.
3. Sewa untuk periode sebelum inkorporasi = ` 400 x 4 = ` 1.600 Untuk periode setelah inkorporasi
` 400 x 2 + = ` (800 + 3.000) = ` 3.800
4. Gaji manajer untuk periode sebelum pendirian = ` 2.000 x 4 = ` 8.000.
5. Pembagian biaya umum dilakukan berdasarkan waktu yaitu dengan perbandingan 4 : 5.
6. Diasumsikan bahwa biaya formasi tidak dihapuskan.

Ilustrasi No.6

Vijay Ltd. didirikan pada 1 Maret 2012 dan menerima sertifikat pembukaan bisnis pada 1 April 2012. Perusahaan membeli bisnis M/s Small and Co. berlaku mulai 1 November 2011. Dari gambar berikut terkait hingga tahun yang berakhir Oktober 2012, cari tahu laba yang tersedia untuk dividen:

- (i) Penjualan tahun berjalan adalah ` 600.000 dimana penjualan sampai ` 250,000. dengan 1 Maret adalah
- (ii) Laba kotor untuk tahun itu adalah `180,000.
- (iii) Biaya yang didebet ke akun Laba Rugi adalah:

Menyewa	9,000
Gaji	15,000
Biaya direktur	4,800
Bunga surat utang	5,000
Biaya audit	1,500
Diskon penjualan	3,600
Depresiasi	24,000
Pengeluaran umum	4,800
Periklanan	18,000
Alat tulis dan percetakan	3,600
Komisi penjualan	6,000
Hutang buruk	1,500*
Bunga kepada vendor atas pertimbangan pembelian sampai dengan 1 Mei 2012	3,000

* ` 500 berhubungan dengan hutang yang dibuat sebelum penggabungan.

Solusi:**Pernyataan yang menunjukkan laba sebelum dan sesudah penggabungan** (Dalam Rp. 000,-)

	<i>Dasar Alokasi</i>	<i>Sebelum penggabungan (´)</i>	<i>Setelah penggabungan (´)</i>
Laba kotor	Penjualan	75,000	105,000
Dikurangi: Biaya:			
Menyewa	Waktu	3,000	6,000
Gaji	Waktu	5,000	10,000
Biaya direktur	Sebenarnya	-	4,800
Bunga surat utang	Sebenarnya	-	5,000
Biaya audit	Waktu	500	1,000
Diskon penjualan	Penjualan	1,500	2,100
Depresiasi	Waktu	8,000	16,000
Pengeluaran umum	Waktu	1,600	3,200
Periklanan	Penjualan	7,500	10,500
Alat tulis dan percetakan	Waktu	1,200	2,400
Komisi penjualan	Penjualan	2,500	3,500
Hutang buruk	Sebenarnya	500	1,000
Minat ke vendor	Waktu	2,000	1,000
Jumlah Pengeluaran		33,300	66,500
Laba (laba kotor – beban)		41,700	38,500

Catatan Kerja:

- i. Rasio penjualan adalah ` 250,000 : ` 350,000 yaitu 5 : 7.
- ii. Rasio waktu adalah 4 bulan (s/d 1 Maret) dengan 8 bulan atau 1 : 2 kecuali untuk kepentingan vendor.
- iii. Bunga yang dibayarkan kepada vendor adalah selama 6 bulan dimana bunga selama empat bulan (hingga 1 Maret) dibebankan pada periode sebelum penggabungan.
- iv. Piutang macet telah dialokasikan sesuai instruksi.
- v. Gaji dan bunga direktur atas surat utang, yang timbul hanya pada saat pembentukan perseroan, telah dibebankan seluruhnya pada periode pasca pendirian.

3.8 BIAYA AWAL

Biaya awal mengacu pada biaya yang dikeluarkan untuk membentuk perusahaan saham gabungan. Ini terdiri dari biaya yang terkait dengan pembuatan dan pengapungan perusahaan dan item berikut biasanya termasuk di dalamnya:

- i) Bea meterai dan ongkos yang harus dibayar pada pendaftaran perusahaan dan kertas meterai yang dibeli untuk kontrak awal perusahaan.
- ii) Biaya hukum untuk mempersiapkan Prospektus, Memorandum dan Anggaran Dasar dan kontrak dan pendaftaran perusahaan.
- iii) Biaya Akuntan dan Penilai untuk laporan, sertifikat, dll.
- iv) Biaya pencetakan Memorandum dan Anggaran Dasar, pencetakan, iklan dan penerbitan prospektus.
- v) Biaya persiapan, pencetakan dan stempel surat penjabatan dan surat saham.
- vi) Biaya pembuatan dan pencetakan Akta Perwalian Surat Utang, jika ada.
- vii) Biaya meterai perusahaan dan pembukuan, buku undang-undang dan buku statistik.

Tetapi biaya awal tidak boleh termasuk biaya berikut yang dikeluarkan sebelum dimulainya bisnis:

- i) Biaya persiapan laporan kelayakan.
- ii) (ii) Biaya persiapan laporan proyek.
- iii) Biaya pelaksanaan survei pasar atau survei lainnya yang diperlukan untuk bisnis perusahaan.
- iv) Biaya konsultasi yang dibayarkan untuk jasa teknik sehubungan dengan bisnis.

Umumnya, suatu batasan ditentukan dalam Anggaran Dasar atau Prospektus atau Pernyataan pengganti Prospektus sampai dengan berapa jumlah yang akan dikeluarkan untuk pengeluaran awal. Tetapi sanksi pemegang saham diperlukan jika jumlah yang dikeluarkan untuk biaya awal melebihi batas tersebut. Akuntansi untuk biaya awal adalah sebagai berikut:

Biaya Pendahuluan A/c	Debit	dengan jumlah pengeluaran
Ke Kas atau Bank A/c		

Tegasnya, biaya awal bersifat modal dan karenanya harus ditampilkan di sisi aset Nera ca di bawah judul "Pengeluaran Lain-Lain".

Meskipun, tidak ada paksaan hukum untuk menghapuskan jumlah biaya awal, namun bijaksana untuk menghapusnya sesegera mungkin karena tidak diwakili oleh aset. Biaya awal yang bersifat modal, dapat dihapuskan terhadap keuntungan modal.

Sebagai alternatif, pengeluaran tersebut dapat diperlakukan sebagai pengeluaran pendapatan yang ditangguhkan dan dihapuskan secara bertahap selama beberapa tahun dengan cara ditransfer ke Akun Laba Rugi. Untuk tujuan pajak penghasilan, biaya tersebut dapat dihapuskan selama 10 tahun. Sampai benar-benar dihapuskan, Biaya Pendahuluan harus ditampilkan di sisi aset Neraca di bawah judul 'Pengeluaran Lain-Lain'.

3.9 KESIMPULAN DAN LATIHAN SOAL

Kesimpulan

- Akun akhir perusahaan terdiri dari neraca pada akhir periode akuntansi dan akun laba rugi untuk periode itu.
- Pasal 129 dari Companies Act, 2013 menentukan bentuk dan isi neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- Neraca perusahaan harus disiapkan sesuai dengan Jadwal III Undang-Undang Perusahaan, 2013.
- Istilah remunerasi manajerial termasuk remunerasi yang dibayarkan kepada direktur pelaksana, direktur penuh waktu, direktur paruh waktu dan manajer.
- Total remunerasi manajerial yang dibayarkan oleh perusahaan publik atau perusahaan swasta yang merupakan anak perusahaan dari perusahaan publik kepada direkturnya termasuk direktur atau manajer pelaksana atau manajer tetap dibatasi hingga 11% dari laba bersih.
- Dividen mengacu pada bagian dari keuntungan perusahaan yang didistribusikan oleh perusahaan di antara para pemegang sahamnya melalui pengembalian investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham di saham, perusahaan.
- Perusahaan yang mengumumkan pembagian atau pembayaran dividen bertanggung jawab untuk membayar pajak yang sama dengan tarif yang ditentukan yang dikenal sebagai pajak atas laba yang dibagikan.
- Dividen interim berarti dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham perusahaan untuk mengantisipasi keuntungan suatu periode sebelum rekening perusahaan untuk periode itu telah disiapkan.
- Ketika sebuah perusahaan mengakumulasi cadangan besar dari keuntungannya yang jauh melebihi kebutuhan perusahaan, jumlah kelebihan tersebut dapat didistribusikan di antara pemegang saham perusahaan yang ada melalui saham bonus.

Latihan Soal

(Ini dimaksudkan untuk rekapitulasi saja. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini tidak diserahkan untuk evaluasi)

1. Nyatakan bagaimana Anda akan memperlakukan hal-hal berikut saat menyiapkan rekening akhir perusahaan yang bersangkutan untuk tahun yang berakhir pada 31-3-2014.

- i) Tanah dan Bangunan (Biaya ` 500,000 depresiasi disediakan ` 80,000) dijual seharga ` 750,000.
- ii) Ditemukan pada bulan September 2013 bahwa faktur pembelian sebesar `50.000 tertanggal 2.11.2012 sama sekali tidak tercatat dalam pembukuan; akun untuk 2011-12 disahkan pada RUPST pada bulan Agustus 2013.
- iii) Saat menyiapkan akun untuk penutupan saham 2012-2013 dihargai dengan harga pasar ` 6,20,000 bukan biaya yang ` 6,50,000.
- iv) Pada bulan Juni 2012, bea cukai pasca produksi sebesar `6,00,000 dibayarkan untuk tahun 2011-12 dan 2012-2013.
- v) Nilai pasar dari investasi yang dikutip adalah ` 2,25.000 dibandingkan biaya ` 2.50.000.
- vi) Bunga yang diterima 13.500 setelah dipotong pajak sebesar 10%.
- vii) Klaim kereta api untuk barang yang hilang dalam perjalanan pada 2011-12 senilai ` 40.000 diselesaikan pada 2012-13 sebesar ` 30.000. Tidak ada entri yang disahkan pada 2011-12.

- viii) Pajak penjualan, dikumpulkan dari pelanggan ` 1,50,000 dengan jumlah yang dibayarkan adalah ` 1,20,000.
- ix) Subsidi, ` 1,00,000 diterima dari Pemerintah untuk pemasangan genset.
- x) Saldo disimpan di Bank Irak, Bagdad, ` 25.000.

JAWABAN (i) ` 2.50.000 cadangan modal; 80.000 pendapatan pendapatan; (ii) Debit Rekening Alokasi Laba dan Rugi untuk 2009-10; (iii) Tidak ada perlakuan khusus; metode penilaian harus diungkapkan dalam neraca; (iv) Debit Rekening Alokasi Laba dan Rugi untuk 2009-10; (v) Mengungkapkan nilai pasar dalam neraca - tidak perlu dibuat penyisihan untuk penurunan nilai; (vi) Menunjukkan pendapatan kotor dalam laporan laba rugi sebesar `15.000 atau net `13.500 menunjukkan `1.500, pajak dipotong di sumber; (vii) `30.000, pendapatan, harus ditampilkan sebagai pos terpisah, sebaiknya di bawah garis; (viii) `30.000 harus ditampilkan sebagai kewajiban lancar; (ix) Harus diperlihatkan sebagai cadangan modal atau sebagai pengurang dari biaya genset; (x) Nama bank harus diungkapkan dalam neraca bersama dengan saldo maksimum yang dimiliki setiap saat sepanjang tahun.]

BAB 4

RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN

4.1 PENDAHULUAN

Restrukturisasi perusahaan adalah topik yang sangat hangat saat ini. Berbagai perusahaan menggunakan mode restrukturisasi untuk alasan yang berbeda-beda. Restrukturisasi perusahaan menyediakan mode bagi perusahaan untuk bertahan dalam persaingan yang ketat. Tujuan dari pelajaran ini adalah untuk membuat siswa menyadari tentang aspek akuntansi untuk berbagai bentuk Restrukturisasi Perusahaan. Setelah melalui pembelajaran ini, mahasiswa mampu :

- Memahami arti restrukturisasi Perusahaan, kebutuhannya, ruang lingkup dan bentuk yang berbeda
- Memahami konsep akuntansi yang berkaitan dengan penggabungan dalam sifat merger dan akuisisi.
- Memahami entri akuntansi dalam buku perusahaan transferor dan transferee
- Memahami entri akuntansi pada akuisisi bisnis oleh perusahaan

Penyatuan Kepentingan Metode akuntansi diikuti dalam kasus penggabungan dalam sifat merger. Dalam metode ini, peleburan dianggap seolah-olah usaha tersendiri dari perusahaan yang menggabungkan diri dimaksudkan untuk dilanjutkan oleh perusahaan penerima pengalihan (gabungan). Oleh karena itu, hanya perubahan minimal yang dilakukan dalam mengagregasi laporan keuangan individual dari perusahaan yang menggabungkan diri.

4.2 ARTI RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN

Restrukturisasi sesuai kamus Oxford berarti, "memberikan struktur baru untuk, membangun kembali atau mengatur ulang". Restrukturisasi Perusahaan dengan demikian berarti mengatur ulang bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Arti istilah 'Restrukturisasi Perusahaan' cukup luas dan beragam. Bergantung pada persyaratan perusahaan, dimungkinkan untuk merestrukturisasi transaksi bisnis, keuangan, dan organisasinya dalam berbagai bentuk. Restrukturisasi adalah cara mengubah struktur organisasi untuk mencapai tujuan strategis organisasi atau untuk mempertajam fokus pencapaiannya. Inti dari Restrukturisasi Perusahaan adalah operasi bisnis yang efisien dan kompetitif dengan meningkatkan pangsa pasar, kekuatan merek, dan sinergi.

Secara sederhana, Restrukturisasi Korporasi adalah proses yang komprehensif, dimana perusahaan dapat mengkonsolidasikan operasi bisnisnya dan memperkuat posisinya untuk mencapai tujuan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang - sinergis, dinamis dan berkelanjutan sebagai entitas yang kompetitif dan sukses.

Ungkapan 'Restrukturisasi Perusahaan' menyiratkan restrukturisasi atau reorganisasi perusahaan atau bisnisnya (atau salah satu bisnisnya) atau struktur keuangannya, sedemikian rupa untuk membuatnya beroperasi lebih efektif. Ini bukan istilah hukum dan tidak memiliki arti yang tepat juga tidak dapat didefinisikan dengan tepat.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Kebutuhan Dan Lingkup Restrukturisasi Perusahaan

Restrukturisasi Perusahaan berkaitan dengan pengaturan kegiatan bisnis perusahaan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya di tingkat perusahaan. Tujuan tersebut antara lain sebagai berikut:

- pengalihan teratur dari aktivitas perusahaan;
- mengerahkan kelebihan kas dari satu bisnis untuk membiayai pertumbuhan yang menguntungkan di bisnis lain;
- mengeksplorasi saling ketergantungan di antara bisnis yang ada atau prospektif dalam portofolio perusahaan;
- pengurangan risiko; Dan
- pengembangan kompetensi inti.

Ketika kami mengatakan tingkat korporasi, ini bisa berarti satu perusahaan yang terlibat dalam satu aktivitas atau satu perusahaan yang terlibat dalam banyak aktivitas. Ini juga bisa berarti grup yang memiliki banyak perusahaan yang terlibat dalam aktivitas terkait atau tidak terkait. Ketika perusahaan-perusahaan tersebut mempertimbangkan pelaksanaan restrukturisasi kegiatan mereka, mereka harus mengambil pandangan yang baik dari keseluruhan kegiatan sehingga dapat memperkenalkan skema restrukturisasi di semua tingkatan. Namun skema seperti itu dapat diperkenalkan dan diimplementasikan secara bertahap. Restrukturisasi Korporasi juga bertujuan untuk meningkatkan posisi kompetitif bisnis individual dan memaksimalkan kontribusinya terhadap tujuan korporat. Ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi aset strategis yang dikumpulkan oleh bisnis yaitu monopoli alami, niat baik, eksklusivitas melalui lisensi, dll. untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Dengan demikian restrukturisasi akan membantu membawa keunggulan atas pesaing.

Ruang lingkup Restrukturisasi Perusahaan meliputi peningkatan ekonomi (pengurangan biaya) dan peningkatan efisiensi (profitabilitas). Ketika sebuah perusahaan ingin tumbuh atau bertahan dalam lingkungan yang kompetitif, ia perlu merestrukturisasi dirinya sendiri dan fokus pada keunggulan kompetitifnya. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan di lingkungan ini bergantung pada kemampuan mereka untuk mengumpulkan semua sumber daya mereka dan memanfaatkannya secara optimal. Perusahaan yang lebih besar, yang dihasilkan dari penggabungan yang lebih kecil, dapat mencapai skala ekonomi. Jika ukurannya lebih besar, ia menikmati status perusahaan yang lebih tinggi. Status tersebut memungkinkan untuk memanfaatkan hal yang sama untuk keuntungannya sendiri dengan mampu mengumpulkan dana yang lebih besar dengan biaya lebih rendah. Mengurangi biaya modal diterjemahkan menjadi keuntungan. Ketersediaan dana memungkinkan perusahaan tumbuh di semua tingkatan dan dengan demikian menjadi semakin kompetitif.

Contoh Restrukturisasi Perusahaan

- Asumsikan ABC Limited memiliki dana surplus tetapi tidak dapat mempertimbangkan proyek yang layak. Sedangkan XYZ Limited telah mengidentifikasi proyek yang layak tetapi tidak memiliki dana untuk mendanai biaya proyek tersebut. Asumsikan penggabungan kedua perusahaan tersebut. Solusi yang layak muncul menghasilkan saling membantu dan menguntungkan dan dalam lingkungan yang kompetitif, ia menawarkan lebih banyak manfaat daripada yang Anda lihat.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- Ambil kasus sekretaris perusahaan dalam praktiknya. Penghasilannya mungkin tidak teratur seperti halnya sekretaris perusahaan yang sedang bekerja. Asumsikan dia menikahi seorang sekretaris perusahaan dalam pekerjaan. Penggabungan akan membantu mereka memenuhi persyaratan praktik dan memungkinkan praktik tumbuh tanpa terpengaruh oleh arus kas yang tidak teratur.

Jadi dengan ilustrasi sederhana di atas, orang harus dapat memahami bahwa Restrukturisasi Perusahaan bertujuan pada hal yang berbeda pada waktu yang berbeda untuk perusahaan yang berbeda dan satu tujuan umum dalam setiap pelaksanaan restrukturisasi adalah untuk menghilangkan kerugian dan menggabungkan keuntungan.

4.3 MENGAPA LATIHAN STRUKTUR PERUSAHAAN DILAKUKAN ?

Berbagai kebutuhan untuk melakukan pelaksanaan Restrukturisasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- berfokus pada kekuatan inti, sinergi operasional, dan alokasi kemampuan dan infrastruktur manajerial yang efisien.
- konsolidasi dan skala ekonomi dengan ekspansi dan pengalihan untuk mengeksploitasi pasar domestik dan global yang diperluas.
- kebangkitan dan rehabilitasi unit yang sakit dengan cara menyesuaikan kerugian unit yang sakit dengan keuntungan perusahaan yang sehat.
- memperoleh pasokan bahan mentah yang konstan dan akses ke penelitian ilmiah dan perkembangan teknologi.
- restrukturisasi modal dengan campuran dana pinjaman dan ekuitas yang sesuai untuk mengurangi biaya pelayanan dan meningkatkan pengembalian modal yang digunakan.
- Meningkatkan kinerja perusahaan agar setara dengan pesaing dengan mengadopsi perubahan radikal yang dibawa oleh teknologi informasi.

Jenis Restrukturisasi

Restrukturisasi mungkin dari jenis berikut:

Restrukturisasi keuangan yang berkaitan dengan restrukturisasi basis modal dan meningkatkan pembiayaan untuk proyek-proyek baru. Ini melibatkan keputusan yang berkaitan dengan akuisisi, merger, usaha patungan, dan aliansi strategis.

Restrukturisasi teknologi yang melibatkan, antara lain, aliansi dengan perusahaan lain untuk mengeksploitasi keahlian teknologi.

Restrukturisasi pasar yang melibatkan keputusan sehubungan dengan segmen pasar produk, di mana perusahaan berencana untuk beroperasi berdasarkan kompetensi intinya.

Restrukturisasi organisasi yang melibatkan pembentukan struktur dan prosedur internal untuk meningkatkan kemampuan personel dalam organisasi untuk menanggapi perubahan. Restrukturisasi semacam ini diperlukan untuk memfasilitasi dan melaksanakan ketiga jenis restrukturisasi di atas. Perubahan ini perlu kerjasama dari semua tingkatan karyawan untuk memastikan bahwa restrukturisasi berhasil.

Alat restrukturisasi perusahaan yang paling umum diterapkan adalah penggabungan, merger, demerger, penjualan merosot, akuisisi, usaha patungan, disinvestasi, aliansi strategis,

dan waralaba. Setelah ikhtisar singkat tentang restrukturisasi perusahaan, sekarang kami akan membatasi diskusi kami pada akuntansi untuk berbagai jenis restrukturisasi.

4.4 PENGABUNGAN PERUSAHAAN

Arti Penggabungan

Istilah "amalgam" berarti menyatukan atau menggabungkan. Umumnya, istilah 'penggabungan' digunakan ketika dua atau lebih perusahaan yang ada dilikuidasi dan perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih bisnis mereka dan istilah 'penyerapan' digunakan ketika satu atau lebih perusahaan yang ada dilikuidasi dan satu perusahaan yang ada mengambil alih atau membeli bisnis semua perusahaan. Namun, perbedaan antara penggabungan dan penyerapan telah ditiadakan oleh Standar Akuntansi (AS-14) - Akuntansi Penggabungan yang diterbitkan oleh ICAI. Dengan demikian istilah amalgamasi mencakup penyerapan.

Jadi, peleburan berarti likuidasi dua perseroan atau lebih untuk membentuk perseroan baru atau likuidasi satu perseroan atau lebih dengan cara pengambilalihan oleh salah satu perseroan yang telah ada.

Standar Akuntansi (AS) 14 - Akuntansi untuk Penggabungan

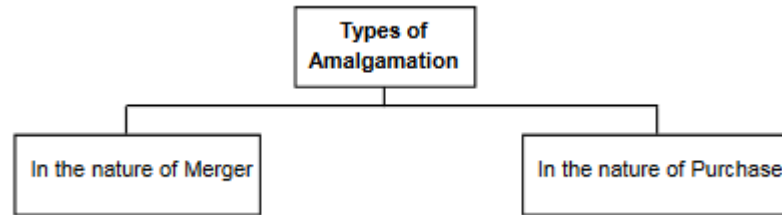
AS 14 yang dikeluarkan oleh ICAI, berkaitan dengan prosedur akuntansi untuk penggabungan dan perlakuan atas goodwill atau cadangan yang dihasilkan.

Standar ini tidak mengatur kasus akuisisi yang timbul ketika ada pembelian oleh satu perusahaan (disebut sebagai perusahaan yang mengakuisisi) seluruh atau sebagian saham, atau seluruh atau sebagian aset, perusahaan lain (disebut sebagai perusahaan yang diakuisisi) dengan imbalan pembayaran tunai atau dengan menerbitkan saham atau surat berharga lainnya di perusahaan yang mengakuisisi atau sebagian dalam satu bentuk dan sebagian dalam bentuk lainnya. Ciri pembeda dari akuisisi adalah bahwa perusahaan yang diakuisisi tidak dibubarkan dan entitasnya yang terpisah tetap ada. Sesuai AS - 14,

- a. Penggabungan berarti penggabungan berdasarkan ketentuan Undang-undang Perusahaan, 1956 atau undang-undang lainnya yang mungkin berlaku untuk perusahaan.
- b. Perusahaan Pengalih adalah perusahaan yang dilebur menjadi perusahaan lain. Itu juga disebut Perusahaan Vendor.
- c. Perusahaan Penerima Pengalihan berarti perusahaan di mana perusahaan pengalih digabungkan. Itu juga disebut Vendee Company.
- d. Cadangan adalah bagian dari penghasilan, penerimaan atau surplus lain dari suatu perusahaan (baik modal maupun pendapatan) yang diambil alih oleh manajemen untuk tujuan umum atau khusus selain dari penyisihan untuk penyusutan atau pengurangan nilai aktiva atau untuk suatu kewajiban yang diketahui.

Jenis Penggabungan

Secara umum, ada dua metode dasar di mana perusahaan dapat bersatu.



Gambar 4.1 Metode penggabungan Perusahaan

Penggabungan dalam Sifat Penggabungan

Penggabungan di mana ada penyatuan sejati tidak hanya dari aset dan kewajiban dari perusahaan yang menggabungkan diri tetapi juga dari kepentingan pemegang saham dan bisnis dari perusahaan-perusahaan ini. Penggabungan tersebut adalah penggabungan yang bersifat 'penggabungan' dan perlakuan akuntansi dari penggabungan tersebut harus memastikan bahwa angka yang dihasilkan dari aset, kewajiban, modal dan cadangan kurang lebih merupakan jumlah dari angka yang relevan dari perusahaan yang menggabungkan diri. Penggabungan diklasifikasikan sebagai 'penggabungan dalam sifat penggabungan' ketika semua dari lima kondisi berikut dipenuhi.

- i) Semua aset dan liabilitas perusahaan pihak yang mengalihkan, setelah penggabungan, menjadi aset dan liabilitas perusahaan penerima transfer.
- ii) Pemegang saham yang memegang tidak kurang dari 90% dari nilai nominal saham ekuitas perusahaan pemindah (selain saham ekuitas yang telah dimiliki di dalamnya, segera sebelum penggabungan, oleh perusahaan penerima pengalihan atau anak perusahaannya atau calon mereka) menjadi ekuitas pemegang saham perusahaan penerima pengalihan berdasarkan penggabungan tersebut.
- iii) Imbalan untuk piutang penggabungan oleh para pemegang saham perusahaan pihak yang mengalihkan yang setuju untuk menjadi pemegang saham perusahaan pihak yang menerima pengalihan dibebaskan oleh perusahaan pihak yang menerima pengalihan seluruhnya melalui penerbitan saham ekuitas di perusahaan pihak yang menerima pengalihan, kecuali bahwa uang tunai dapat diperoleh dibayarkan sehubungan dengan setiap pecahan saham.
- iv) Bisnis perusahaan pihak yang mengalihkan dimaksudkan untuk dijalankan, setelah penggabungan, oleh perusahaan penerima pengalihan.
- v) Tidak ada penyesuaian yang dimaksudkan untuk dilakukan terhadap nilai buku aset dan liabilitas perusahaan pihak yang mengalihkan ketika hal tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan perusahaan pihak yang menerima pengalihan kecuali untuk memastikan keseragaman kebijakan akuntansi.

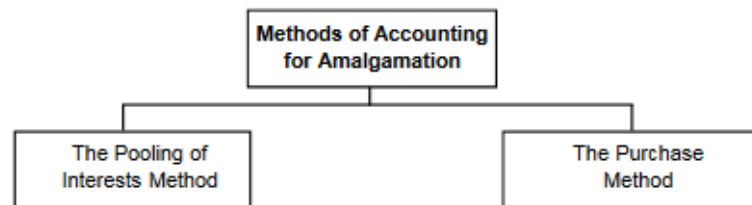
Penggabungan dalam Sifat Pembelian

Penggabungan yang pada dasarnya adalah cara dimana satu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dan, sebagai konsekuensinya, para pemegang saham dari perusahaan yang diakuisisi biasanya tidak terus memiliki bagian proporsional dalam ekuitas perusahaan

gabungan, atau bisnis dari perusahaan yang diakuisisi tidak dimaksudkan untuk diteruskan. Penggabungan tersebut adalah penggabungan dalam sifat pembelian.

Jika salah satu syarat atau lebih yang tercantum dalam penggabungan sifat penggabungan tidak terpenuhi, maka hal itu merupakan penggabungan sifat pembelian.

Metode Akuntansi untuk Penggabungan



Gambar 4.2 Metode Penggabungan secara Akuntansi

Metode Penyatuan Kepentingan

Metode Penyatuan Kepentingan adalah untuk penggabungan dalam sifat merger. Berikut ini adalah tiga fitur yang menonjol dari metode ini:

- Berdasarkan Metode Penyatuan Kepentingan, aset, kewajiban, dan cadangan perusahaan pihak yang mengalihkan dicatat oleh perusahaan pihak yang menerima pengalihan sebesar jumlah tercatatnya yang ada dan dalam bentuk yang sama seperti pada tanggal penggabungan. Misalnya, mesin dari perusahaan yang mengalihkan harus dipukul dengan mesin dari perusahaan yang menerima pengalihan dan ditampilkan dalam angka gabungan. Demikian pula, cadangan umum perusahaan penerima pengalihan harus digabungkan dengan cadangan umum perusahaan penerima pengalihan. Ini mencerminkan fakta bahwa entri digabungkan menjadi satu.
- Jika, pada saat penggabungan, pihak yang mengalihkan dan perusahaan yang menerima pengalihan memiliki kebijakan akuntansi yang bertentangan, kebijakan akuntansi yang seragam diterapkan setelah penggabungan. Dampak terhadap laporan keuangan dari setiap perubahan kebijakan akuntansi dilaporkan sesuai dengan Standar Akuntansi (AS) 5, Laba atau Rugi Bersih Periode Berjalan, Pos Periode Sebelumnya dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.
- Selisih antara jumlah yang dicatat sebagai modal saham yang diterbitkan (ditambah pertimbangan tambahan dalam bentuk uang tunai atau aset lainnya) dan jumlah modal saham perusahaan yang mengalihkan harus disesuaikan dengan cadangan perusahaan yang menerima pengalihan. Dengan demikian tidak ada niat baik atau cadangan modal yang akan timbul dari penggabungan melalui penggabungan.

Metode Pembelian

Objek metode pembelian adalah untuk memperhitungkan penggabungan dengan menerapkan prinsip yang sama seperti yang diterapkan dalam pembelian normal aset. Metode ini digunakan dalam akuntansi untuk penggabungan dalam sifat pembelian. Aturan berikut diadopsi dalam metode ini:

- Aset dan liabilitas perusahaan pihak yang mengalihkan harus digabungkan baik pada jumlah tercatatnya saat ini atau nilai pembelian harus dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi secara individu berdasarkan nilai wajarnya pada tanggal penggabungan dalam pembukuan perusahaan penerima transfer .
- Identitas cadangan wajib baik modal atau pendapatan atau yang timbul dari revaluasi perusahaan yang mengalihkan tidak dipertahankan dan oleh karena itu cadangan tersebut tidak boleh dimasukkan dalam perusahaan penerima pengalihan.
- Jika harga pembelian lebih dari nilai kekayaan bersih perusahaan pengalih, maka harus diperlakukan sebagai goodwill yang timbul dari penggabungan dan harus didebet ke Rekening Goodwill. Di sisi lain, jika imbalannya lebih rendah dari nilai aset bersih yang diperoleh, selisihnya harus dikreditkan ke Rekening Cadangan Modal.
- Goodwill yang timbul dari penggabungan usaha harus diamortisasi ke laba rugi secara sistematis selama masa manfaatnya. Jangka waktu amortisasi tidak boleh lebih dari lima tahun kecuali periode yang agak lebih lama dapat dibenarkan.
- Cadangan wajib perusahaan pengalih yang harus dipelihara untuk kepatuhan hukum misalnya, Cadangan Laba Ekspor harus disertakan dalam laporan keuangan perusahaan penerima pengalihan dengan mengkredit Rekening Cadangan Wajib yang relevan dan debit yang sesuai harus diberikan ke 'Rekening Penyesuaian Penggabungan '.

Rekening Penyesuaian Penggabungan harus diungkapkan sebagai bagian dari Pengeluaran Lain-Lain di neraca. Dalam hal identitas Giro Wajib Minimum tidak lagi dipertahankan, Rekening Giro Wajib dan Rekening Penyesuaian Penggabungan harus dibalik.

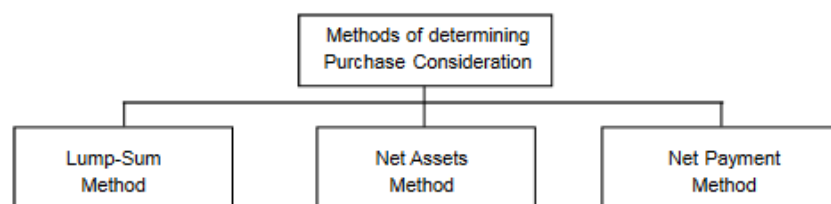
Pertimbangan

Imbalan untuk penggabungan dapat terdiri dari sekuritas, uang tunai atau aset lainnya. Dalam menentukan nilai imbalan, dilakukan penilaian terhadap nilai wajar unsur-unsurnya. Berbagai teknik diterapkan untuk mencapai nilai wajar. Misalnya, ketika pertimbangan mencakup sekuritas, nilai yang ditetapkan oleh otoritas hukum dapat dianggap sebagai nilai wajar. Dalam hal aset lain, nilai wajar dapat ditentukan dengan mengacu pada nilai pasar dari aset yang diserahkan. Jika nilai pasar dari aset yang diserahkan tidak dapat dinilai secara andal, aset tersebut dapat dinilai pada nilai buku bersihnya masing-masing.

Banyak penggabungan mengakui bahwa penyesuaian mungkin harus dibuat untuk pertimbangan mengingat satu atau lebih peristiwa di masa depan. Ketika kemungkinan pembayaran tambahan dan secara wajar dapat diestimasi pada tanggal tersebut

4.5 AKUNTANSI UNTUK AMALGAMASI

Perhitungan pertimbangan pembelian



Gambar 4.3 Akuntansi Untuk Amalgamasi

- (i) **Metode Lump Sum:** Jumlah yang harus dibayar oleh perusahaan penerima pengalihan sebagai pertimbangan dapat dinyatakan dalam masalah sebagai lump sum. Dalam kasus seperti itu, tidak diperlukan perhitungan.
- (ii) **Metode Aktiva Bersih:** Jumlah imbalan atau jumlah aktiva bersih ditentukan berdasarkan metode ini dengan cara berikut:
 Aset diambil alih (pada angka revaluasi, jika ada, sebaliknya pada angka buku mereka).
 Dikurangi: Kewajiban diambil alih (pada nilai yang disepakati, jika ada, sebaliknya pada angka buku mereka).
 Saat menentukan jumlah pertimbangan berdasarkan metode ini, perawatan harus dilakukan sebagai berikut:
1. Istilah "Aset" akan selalu mencakup uang tunai dan uang tunai di bank, kecuali dinyatakan lain tetapi tidak termasuk aset fiktif seperti biaya pendahuluan, komisi penjaminan emisi, diskon penerbitan saham atau surat utang, akun laba rugi (saldo debet), dll.
 2. Jika ada aset tertentu yang tidak diambil alih oleh perusahaan penerima pengalihan, hal yang sama tidak boleh disertakan saat menghitung pertimbangan pembelian.
 3. Jika ada goodwill atau biaya dibayar di muka, hal itu harus dimasukkan dalam aset yang diambil alih kecuali dinyatakan lain.
 4. Yang dimaksud dengan "Kewajiban" adalah semua kewajiban kepada pihak ketiga (perusahaan sebagai pihak pertama dan pemegang saham sebagai pihak kedua).
 5. Istilah "Kewajiban Perdagangan" berarti kreditur perdagangan dan hutang tagihan dan tidak termasuk kewajiban lain kepada pihak ketiga, seperti, cerukan bank, surat utang, biaya yang belum dibayar, kewajiban perpajakan, dll.
 6. Istilah "Kewajiban" tidak termasuk akumulasi laba atau cadangan masa lalu, seperti cadangan umum, dana cadangan, dana pelunasan, dana pemerataan dividen, cadangan modal, rekening premi sekuritas, rekening cadangan penebusan modal, rekening laba rugi, dll. Ini adalah hutang kepada pemegang saham dan bukan kepada pihak ketiga.
 7. Jika ada dana atau bagian dari dana yang menunjukkan kewajiban kepada pihak ketiga, hal yang sama harus dimasukkan dalam kewajiban, seperti, dana simpanan staf, rekening bank tabungan pekerja, dana bagi hasil pekerja, dana kompensasi pekerja (hingga jumlah klaim, jika ada), dll.
 8. Jika ada tanggung jawab yang tidak diambil alih oleh perusahaan penerima pengalihan, hal yang sama tidak boleh disertakan.
 9. Istilah "bisnis" akan selalu berarti aset dan kewajiban perusahaan.
- (iii) **Metode Pembayaran Bersih:** Jumlah pembayaran berdasarkan metode ini dipastikan dengan menjumlahkan total nilai saham dan sekuritas lain yang diterbitkan dan pembayaran yang dilakukan dalam bentuk uang tunai dan aset lainnya oleh perusahaan penerima transfer ke perusahaan transfer dalam pelepasan pertimbangan. Jadi imbalan tersebut merupakan seluruh pembayaran dalam bentuk apapun baik dalam bentuk saham, surat utang, maupun uang tunai kepada likuidator perusahaan pemindah untuk

pembayaran kepada para pemegang saham perusahaan pemindah. Secara signifikan, jumlah pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan penerima pengalihan untuk melepaskan klaim pemegang saham preferensi dan/atau pemegang saham ekuitas dari perusahaan penerima pengalihan dapat ditafsirkan sebagai imbalan. Bahkan mereka dapat dipenuhi dengan menerbitkan saham preferen/saham ekuitas atau surat utang, dengan nilai nominal, premium atau diskonto dan sebagian dengan uang tunai. Sekarang timbul pertanyaan, misalkan perusahaan penerima pengalihan telah setuju untuk melepaskan surat utang perusahaan pemindah dengan menerbitkan surat utangnya sendiri apakah mungkin untuk memasukkan surat utang yang diterbitkan kepada pemegang surat utang sebagai bagian dari pertimbangan.

Dalam hal ini, menurut AS-14, setiap pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan penerima pengalihan kepada selain pemegang saham perusahaan pemberi pengalihan tidak dapat diperlakukan sebagai bagian dari pembayaran. Selain itu, pertimbangan menyiratkan nilai yang disepakati untuk aset bersih yang diambil alih oleh perusahaan penerima transfer, sehingga pembayaran yang dilakukan untuk melepaskan kewajiban perusahaan pihak yang mentransfer dapat dikecualikan dari pertimbangan. Oleh karena itu, pembayaran yang dilakukan kepada pemegang surat utang tidak boleh dianggap sebagai bagian dari pembayaran dan harus diperlakukan secara terpisah dan dilepaskan sesuai dengan ketentuan perjanjian. Prinsip yang sama dapat diterapkan pada biaya penggabungan yang dibayarkan oleh perusahaan penerima pengalihan karena pembayaran tersebut tidak akan menjadi bagian dari pertimbangan pembelian dan karenanya diabaikan. Entri terpisah akan dibuat oleh perusahaan penerima transfer dalam hal ini.

Dapat dicatat bahwa dalam bahan kajian ini, dengan pertimbangan, menurut metode pembayaran bersih yang kami maksudkan adalah jumlah pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan penerima pengalihan kepada para pemegang saham perusahaan penerima pengalihan untuk nilai aset bersih yang diambil alih yang akan tersedia untuk pemegang saham perusahaan pemindah seandainya tidak ada merger. Oleh karena itu, setiap pembayaran yang dilakukan kepada pemegang surat utang atau untuk melepaskan kewajiban perusahaan yang mengalihkan oleh perusahaan yang menerima pengalihan dikecualikan dari perhitungan imbalan. Masalah-masalah praktis dalam bahan pelajaran ini juga dikerjakan sesuai dengan itu.

Saat menentukan jumlah pertimbangan berdasarkan metode ini, hal-hal berikut harus diperhatikan:

1. Nilai aset dan liabilitas yang diambil alih oleh perusahaan penerima pengalihan tidak diperhitungkan dalam perhitungan imbalan.
2. Pembayaran-pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan penerima pengalihan kepada para pemegang saham, baik dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk saham atau surat utang harus diperhitungkan.
3. Dalam hal kewajiban diambil alih oleh perusahaan penerima pengalihan dan kemudian dibebaskan, jumlah tersebut tidak boleh ditambahkan ke pertimbangan.

4. Ketika liabilitas diambil alih oleh perusahaan penerima transfer, liabilitas tersebut tidak dikurangi atau ditambahkan ke jumlah yang diterima sebagai pertimbangan.
 5. Setiap pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan penerima pengalihan kepada pihak lain atas nama perusahaan penerima pengalihan harus diabaikan.
 6. Jika biaya likuidasi perusahaan yang mengalihkan dibayar oleh perusahaan yang menerima pengalihan, hal itu tidak boleh dianggap sebagai bagian dari pertimbangan.
- (iv) Metode Pertukaran Saham: Dalam metode ini, imbalan ditentukan berdasarkan rasio di mana saham perusahaan penerima pengalihan akan ditukar dengan saham perusahaan penerima pengalihan. Rasio pertukaran ini umumnya ditentukan berdasarkan nilai saham masing-masing perusahaan.

Ilustrasi 1

Berikut adalah neraca A Ltd. per 31 Maret 2014: (Dalam Rp. 000,-)

<i>Keterangan</i>	<i>Jumlah (´)</i>	
I EKUITAS DAN LIABILITAS		
1 Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham		
Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan		
Disetor 14% saham Preferensi dari Rp. 100 masing-		
masing Saham ekuitas sebesar Rp. 10 masing-		
masing, dipanggil penuh dan dibayar	750,000	
(b) Cadangan dan Surplus Cadangan umum	<u>1,500,000</u>	2,250,000
2 Kewajiban tidak lancar		
15% Surat Utang		900,000
3 Kewajiban Lancar Kewajiban lancar TOTAL		700,000
II AKTIVA		
1 Aset Tidak Lancar		500,000
(a) Aset Tetap		4,350,000
Aset Berwujud & Aset Tidak Berwujud		3,250,000
(b) Investasi		600,000
2 Aset Lancar		500,000
Arus Lain-Lain		
TOTAL		4,350,000

X Ltd setuju untuk mengambil alih aset dan liabilitas tersebut dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- (i) Ketika imbalan dihitung berdasarkan metode Aktiva Bersih
 - a. Meluncurkan 15% surat utang dengan premi 10% dengan menerbitkan surat utang 15% dari X Ltd.
 - b. Aktiva tetap 10% di atas nilai buku.
 - c. Investasi pada nilai nominal.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- d. Aktiva lancar dengan diskonto 10%.
 - e. Kewajiban lancar sebesar nilai buku.
- (ii) Ketika imbalan dihitung berdasarkan metode Pembayaran Bersih
- a. Membebaskan pemegang surat utang A Ltd. dengan premi 10% dengan menerbitkan surat utang 15% dari X Ltd.
 - b. Pemegang saham preferen dibebaskan dengan premi 10% dengan menerbitkan 15% saham preferen masing-masing sebesar `100.
 - c. Menerbitkan 3 saham ekuitas masing-masing `10 untuk setiap 2 saham ekuitas di X Ltd. dan membayar tunai @ `3 per saham ekuitas.

Hitung pertimbangan di bawah:

- (i) metode aktiva bersih; dan (ii) masing-masing metode pembayaran bersih.

Solusi

Perhitungan Pertimbangan Pembelian

(i) Metode Aktiva Bersih:

	(dalam Ratusan Ribu)	
Nilai aset yang diambil alih:		
Aset tetap		3,575
Investasi		600
Aset lancar		450
Total aset		4,625
Dikurangi : Liabilitas yang diambil alih :		
surat utang 15%.	770	
Kewajiban lancar	500	1,270
		3,355

(ii) Metode Pembayaran Bersih:

	(` Dalam Ratusan Ribu)	Cara Pembayaran
Untuk pemegang saham preferensi	825	15% Pref. Saham di X Ltd.
Untuk pemegang saham ekuitas:		
3 saham ekuitas untuk setiap		
2 saham =	2,250	Saham ekuitas
`3 per saham =	450	Uang tunai
Pertimbangan	3,525	

NB: Belum termasuk pertimbangan bagi pemegang surat utang. Surat utang ini diasumsikan diambil alih dan dilunasi oleh X Ltd. dengan menerbitkan surat utang 15%.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

4.6 AKUNTANSI DALAM BUKU TRANSFEREE PERUSAHAAN

Ini melibatkan penutupan akun dalam pembukuan perusahaan pemindah. Prosedur berikut diikuti:

1. Buka Akun Realisasi dan transfer semua aset kecuali aset fiktif seperti biaya awal, komisi underwriting, diskon penerbitan saham atau surat utang, saldo akun laba rugi (Debit), dll., ke nilai bukunya:

Realisasi AC	Debitor	(dengan jumlah)
Ke Berbagai Aset A/c (Individual)		(dengan nilai buku mereka)

Catatan:

- i) Jika kas di tangan dan kas di bank tidak diambil alih oleh perusahaan penerima transfer, jangan transfer ke Rekening Realisasi. Namun jika diambil alih, maka harus ditransfer ke Rekening Realisasi.
- ii) Aktiva yang tidak diambil alih oleh perusahaan penerima pengalihan juga harus dipindahkan ke Rekening Realisasi.
- iii) Goodwill dan aset tidak berwujud lainnya seperti merek dagang, hak paten, dll. juga dipindahkan ke Akun Realisasi asalkan memiliki nilai yang dapat direalisasikan atau diambil alih oleh perusahaan penerima pengalihan.

2. Demikian pula, mengalihkan kewajiban yang diambil alih oleh perusahaan penerima pengalihan ke Rekening Realisasi sesuai dengan angka pembukuannya:

Berbagai Kewajiban A/c (secara individual)	Debitor	(dengan gambar buku mereka)
Untuk Realisasi A/c	Debitor	(dengan jumlah)

3. Atas pembayaran yang harus dibayar dari perusahaan penerima pengalihan:

Perusahaan penerima pengalihan	Debitor	(dengan jumlah pertimbangan)
Untuk Realisasi A/c		

4. Jika ada aset (selain aset fiktif) yang tidak diambil alih oleh perusahaan penerima pengalihan, hal tersebut harus dilakukan oleh perusahaan penerima pengalihan itu sendiri:

Bank	Debitor	(dengan nilai realisasi)
Untuk Realisasi A/c		

5. Pada saat menerima imbalan dari perusahaan penerima pengalihan:

Saham di Perusahaan Penerima Pengalihan	<i>Debitor</i>	(sebagaimana kasusnya mungkin)
Surat utang di Perusahaan Penerima Pengalihan		sesuai dengan ketentuan
Bank Kepada Perusahaan Penerima Transfer		pelepasan pertimbangan)

6. Dalam hal biaya likuidasi atau biaya realisasi ditanggung sendiri oleh perusahaan yang mengalihkan:

Realisasi AC Ke Bank	Debitor	(dengan jumlah pengeluaran)
----------------------	---------	-----------------------------

7. Jika biaya likuidasi atau biaya realisasi ditanggung oleh perusahaan penerima pengalihan: Dalam kasus seperti itu, lebih baik tidak meloloskan entri apa pun dalam pembukuan perusahaan pemindah. Alternatifnya, dua entri berikut dapat diteruskan, yang efeknya praktis nihil:

- | | | |
|---|---------|--------------------------|
| (i) Perusahaan Penerima Pengalihan Ke Bank | Debitor | (dgn jumlah pengeluaran) |
| (ii) Bank Kepada Perusahaan Penerima Transfer | Debitor | (dgn jumlah pengeluaran) |
- Entri (i) dilewatkan saat pengeluaran terjadi, dan entri (ii) saat diganti

8. Jika ada tanggung jawab yang tidak diambil alih oleh perusahaan penerima pengalihan, hal yang sama tidak perlu ditransfer ke Rekening Realisasi. Pada pembayaran, akun kewajiban harus didebit dan Rekening Bank dikreditkan dengan jumlah sebenarnya yang dibayarkan. Namun, jika ada untung atau rugi atas penebusan kewajiban, hal yang sama harus ditunjukkan dalam Akun Realisasi. Entri untuk ini adalah:

(a) Dalam hal Keuntungan:

Masing-masing Kewajiban A/c Untuk Realisasi A/c	Debitor	(dengan keuntungan, yaitu selisih antara jumlah yang harus dibayar dan jumlah yang harus dibayar)
--	---------	---

(b) Dalam hal Kerugian:

Realisasi AC	Debitor	(dengan kerugian, yaitu selisih A/c Kewajiban Masing-Masing antara jumlah yang harus dibayar dan jumlah yang harus dibayar)
--------------	---------	---

9. Sekarang lunasi kewajiban luar, jika ada, tidak diambil alih oleh perusahaan penerima transfer:

Masing-masing Kewajiban A/c Ke bank	Debitor	(dengan jumlah yang dibayarkan)
--	---------	---------------------------------

10. Pada saat surat utang dilunasi: (tidak ditanggung atau dilunasi oleh perusahaan penerima pengalihan)

(a) Surat Utang A/c Kepada Pemegang Surat Utang A/c	Debitor	(dengan nilai buku)
(b) Pemegang Surat Utang A/c Ke bank	Debitor	(dengan jumlah yang dibayarkan)

11. Sekarang, lunasi pemegang saham preferen, jika ada

(a) Modal Saham Preferensi A/c Kepada Pemegang Saham Preferensi A/c	Debitor	(dengan gambar buku)
(b) Pemegang Saham Preferensi A/c Untuk Saham Preferensi di Perusahaan Penerima Pengalihan Untuk Saham Ekuitas di Perusahaan Penerima Pengalihan (sesuai kasusnya) Kepada Surat Utang di Perusahaan Penerima Pengalihan Ke bank	Debitor	(jumlah yang harus dibayar)

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

12. Sekarang, tutup Akun Realisasi dan transfer keuntungan atau kerugian realisasi ke Rekening Pemegang Saham Ekuitas:

(a) Dalam hal keuntungan:

Realisasi AC	Debitor	(dengan jumlah keuntungan)
Kepada Pemegang Saham Ekuitas A/c		

(b) Dalam hal kerugian:

Pemegang Saham Ekuitas A/c	Debitor	(dengan jumlah kerugian)
Untuk Realisasi A/c		

13. Sebelum pemegang saham ekuitas dilunasi, transfer modal saham ekuitas dan akumulasi keuntungan dan cadangan masa lalu ke Rekening Pemegang Saham Ekuitas:

Modal Saham Ekuitas A/c	Debitor	(dengan nilai yang dibayarkan)
AC Cadangan Umum	Debitor	
Dana Cadangan A/c	Debitor	(dengan figur mereka sebagai kasus mungkin)
Cadangan Modal A/c	Debitor	
Untung dan Rugi A/c	Debitor	
Kepada Pemegang Saham Ekuitas A/c		(dengan jumlah)

14. Demikian pula, mentransfer akumulasi kerugian masa lalu dan aset fiktif, jika ada, ke Rekening Pemegang Saham Ekuitas:

Pemegang Saham Ekuitas A/c	Debitor	(dengan jumlah)
Untuk Untung dan Rugi A/c		
Untuk Biaya Pendahuluan A/c		
Kepada Komisi Underwriting A/c		(sesuai kasusnya)
Diskon atas Penerbitan Saham A/c		
Untuk Diskon Penerbitan Surat Utang A/c		

15. Sekarang, lunasi pemegang saham ekuitas:

Pemegang Saham Ekuitas A/c	Debitor	(dengan jumlah yang harus dibayar)
Ke Saham Ekuitas di Transferee Co A/c		
Ke Saham Preferensi di Transferee Co A/c		(sesuai kasusnya)
Untuk Surat Utang di Transferee Co A/c		
Ke bank		

Catatan:

- a. Jika pemegang saham preferen atau pemegang surat utang dibayar lebih atau kurang dari jumlah yang terhutang menurut neraca, selisihnya ditransfer ke Rekening Ekuitas Pemegang Saham melalui Rekening Realisasi.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

dengan setiap pecahan saham. Namun, perusahaan penerima pengalihan dapat menerbitkan saham preferensi kepada pemegang saham preferensi dari perusahaan penerima pengalihan. Selain itu, perusahaan penerima transfer dapat membagikan sekuritas selain saham ekuitas dan memberikan uang tunai dan aset lainnya untuk memuaskan pemegang saham perusahaan transfer yang tidak setuju.

4. Saat pelepasan tanggung jawab, katakanlah, surat utang perusahaan pengalih oleh perusahaan penerima transfer secara langsung, katakanlah, dengan pembagian surat utangnya sendiri, jurnalnya adalah:

Surat Utang di Perusahaan Pengalih Untuk Surat Utang	Debitor	(dengan nilai yang disetor dari surat utang yang dialokasikan)
---	---------	--

5. Apabila biaya likuidasi perusahaan yang mengalihkan ditanggung oleh perusahaan yang menerima pengalihan dapat disesuaikan dalam Cadangan Umum:

Cadangan Umum A/c Kepada Bank	Debitor	(beserta besarnya biaya)
----------------------------------	---------	--------------------------

6. Untuk biaya pembentukan perusahaan penerima pengalihan:

Rekening Biaya Pendahuluan Kepada Bank	Debitor	(dengan jumlah pengeluaran)
---	---------	-----------------------------

B. Dalam hal Penggabungan bersifat Pembelian:

1. Pada akuisisi bisnis dari perusahaan pengalihan:

Pembelian Usaha A/c Kepada Likuidator Perusahaan Pengalih	Debitor	(dengan jumlah imbalan)
--	---------	-------------------------

2. Pada saat aktiva dan pasiva diambil alih dari perusahaan pemindah:

Aset Ber macam-macam A/c (Individu tidak termasuk niat baik)		(dengan angka revaluasi mereka, jika ada, sebaliknya pada angka buku mereka)
Kepada Berbagai Kewajiban A/c (Individual)	Debitor	(dengan angka di mana mereka diambil alih)
Ke Bisnis Beli A/c		(dengan jumlah pertimbangan)

Catatan:

- Jika total debet lebih besar dari total kredit, selisihnya harus diperlakukan sebagai laba modal dan dengan demikian harus dikreditkan ke Rekening Cadangan Modal.
- Demikian pula, jika total kredit lebih besar dari total debet, selisihnya harus didebit ke Akun Goodwill.

3. Ketika pertimbangan puas:

Likuidator Perusahaan Pengalih		(dengan jumlah pertimbangan)
Ke Preferensi Modal Saham A/c		
Ke Modal Saham Ekuitas A/c	Debitor	(dengan nilai nominal saham yang dialokasikan)
Untuk Surat Utang A/c		(dengan nilai nominal surat utang yang dialokasikan)
Ke bank		(dengan jumlah yang dibayarkan)

Saham atau surat utang dapat diberikan dengan harga premium atau diskon.

4. Biasanya ketika penggabungan bersifat pembelian, identitas cadangan dari perusahaan pemindah tidak dipertahankan. Namun demikian, untuk memperoleh manfaat dari ketentuan suatu undang-undang, perlu untuk mempertahankan identitas cadangan hukum perusahaan yang mengalihkan dalam pembukuan perusahaan yang menerima pengalihan. Untuk mencatat cadangan wajib perusahaan pemindah dalam pembukuan perusahaan penerima pengalihan, entri berikut akan disahkan:

Penyesuaian Penggabungan A/c	Debitor	(dengan jumlah cadangan wajib)
Ke Statutory Reserve A/c		

Dapat dicatat bahwa yang terakhir, ketika identitas cadangan wajib dari perusahaan pemindah tidak lagi diperlukan untuk dipertahankan, entri yang disebutkan di atas akan dibalik.

5. Jika biaya likuidasi dari perusahaan pemindah ditanggung oleh perusahaan penerima pengalihan, hal yang sama harus didebet ke Rekening Niat Baik dan ayat jurnal berikut harus dibuat:

Goodwill Account	Debitor	(dengan jumlah pengeluaran)
Ke bank		

6. Dengan biaya pembentukan perusahaan penerima pengalihan, jika ada:

Biaya Pendahuluan A/c	Debitor	(dengan jumlah pengeluaran)
Kepada Bank		

7. Jika terdapat goodwill dan cadangan modal, Goodwill dapat dihapuskan terhadap Cadangan Modal:

Cadangan Modal A/c	Debitor	(dengan jumlah yang dihapuskan)
Ke Goodwill AC		

Catatan: Akun Goodwill atau Akun Cadangan Modal mana yang lebih besar akan muncul di neraca.

8. Jika ada tanggung jawab yang dilepaskan oleh perusahaan penerima transfer:

Masing-masing Kewajiban A/c	Debitor	(dengan jumlah yang harus dibayar)
Kepada Modal Saham A/c		
Kepada Debentures A/c		(sebagaimana keadaannya)
Ke bank		

9. Jika penerbitan saham atau surat utang baru dilakukan untuk meningkatkan modal lebih lanjut:

Permohonan Surat Utang dan Penjatahan A/c

Untuk Modal Saham A/c

Untuk Surat Utang A/c

Bank Untuk Membagikan Aplikasi dan Penjatahan A/c Untuk Permohonan Surat Utang dan Penjatahan A/c	Debitor	(dengan uang yang diterima pada aplikasi)
Permohonan Saham dan Penjatahan A/c Untuk Modal Saham A/c Untuk Surat Utang A/c	Debitor	(dengan uang yang diterima dari saham atau surat utang yang dibagikan)

Ilustrasi 2

(Penggabungan dalam sifat penggabungan)

Berikut Neraca A Co. Ltd. dan B Co. Ltd. per 30 September 2013

A Co.Ltd.

<i>Keterangan</i>	<i>Debet (Dalam Ribuan)</i>	<i>Kredit (Dalam Ribuan)</i>
I EKUITAS DAN LIABILITAS		
1 Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham		
Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor		
50.000 Saham Ekuitas masing-masing `10, dipanggil		
dan disetor penuh		
(b) Cadangan dan surplus		500,000
Cadangan umum		170,000
Akun laba-rugi		30,000
2 Kewajiban tidak lancar		
12% Surat Utang		
Dana simpanan		100,000
karyawan		15,000
3 Kewajiban Lancar		<u>50,000</u>
Hutang usaha		
TOTAL		<u>865,000</u>
II AKTIVA		
	150,000	

1 Aset Tidak Lancar		
(a) Aset Tetap		700,000
Aset Berwujud	<u>550,000</u>	
Bangunan	80,000	
Mesin	70,000	
	<u>15,000</u>	<u>165,000</u>
2 Aset Lancar		
Saham		
Piutang usaha		
Uang tunai		<u>865,000</u>
TOTAL		

B Co Ltd. (Dalam Rp. 000,-)

I. EKUITAS DAN LIABILITAS	Debit (@ribuan)	Kredit (@ribuan)
1 Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham		
Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor		
30.000 Saham ekuitas masing-masing `10, dipanggil penuh dan disetor		300,000
2 Kewajiban Lancar		<u>40,000</u>
Hutang usaha		
TOTAL		340,000
II AKTIVA		
1 Aset Tidak Lancar		
(a) Aset Tetap		
Aset Berwujud		250,000
Mesin		
2 Aset Lancar		
Saham		
Piutang usaha	50,000	40,000
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	5,000	45,000
Kas dan setara kas		90,000
TOTAL		340,000

Kedua perusahaan setuju untuk menggabungkan dan membentuk perusahaan baru bernama C Co. Ltd. yang mengambil alih seluruh aset dan kewajiban kedua perusahaan pada tanggal 1 Oktober 2013.

Harga pembelian disetujui sebesar Rp. 661,500,000 dan Rp. 315,000,000 masing-masing untuk A Co. Ltd. dan B Co. Ltd..

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Seluruh harga pembelian harus dibayar oleh C Co. Ltd. dalam saham ekuitas yang dibayar penuh masing-masing sebesar Rp. 10.000. Surat utang A Co. Ltd. akan dikonversi menjadi jumlah yang setara dengan surat utang C Co. Ltd.

Berikan ayat jurnal untuk menutup buku A Co. Ltd. dan B Co. Ltd. dan tunjukkan ayat jurnal pembuka pada buku C Co. Ltd. Buat juga Neraca pembukaan pada buku C Co. Ltd. seperti pada 1 Oktober 2013. Modal dasar C Co. Ltd. adalah 200.000 saham ekuitas masing-masing `10.

Solusi:

Entri Jurnal di Books of A Co. Ltd.

<i>Tanggal</i>	<i>Keterangan</i>	Debet (dlm Ribuan Rp)	Kredit (dlm Ribuan Rp)
2013, 1 Okt	Realisasi A/c	865,000	
	Ke Bangunan A/c		150,000
	Ke Mesin A/c		550,000
	Untuk Stok A/c		80,000
	Ke piutang dagang A/c		70,000
	Ke Tunai A / c		15,000
	(Menjadi pengalihan galanya aset pada nilai bukunya)		
	12% Surat Utang A/c		
		100,000	
	A/c Dana Penyedia Karyawan	50,000	
	Untuk Realisasi A/c	15,000	
	(Menjadi pengalihan kewajiban bermacam-macam pada angka buku mereka)		165,000
	C Co. Ltd.		
	Untuk Realisasi A/c	661,500	
	(Menjadi pertimbangan jatuh tempo sesuai perjanjian tanggal.)		661,500
	Ekuitas Pemegang Saham A/c Untuk Realisasi A/c	38,500	
	(Menjadi pengalihan rugi realisasi)		38,500
	Saham Ekuitas di C Co. Ltd.		
	Kepada C Co. Ltd.	661,500	
	(Menjadi tanda terima pertimbangan)		661,500
	Modal Saham Ekuitas A/c		
	AC Cadangan Umum	500,000	
	Untung dan Rugi A/c	170,000	
	Kepada Pemegang Saham Ekuitas A/c	30,000	
	(Menjadi pengalihan modal saham dan melewati akumulasi laba dan cadangan)		700,000
	Pemegang Saham Ekuitas A/c		
Ke Saham Ekuitas di C Co. Ltd.	661,500		
(Menjadi pembayaran terakhir kepada pemegang saham ekuitas)		661,500	

Jurnal B Co. Ltd. (Dalam Rp. 000,-)

2013, 1 Okt	Realisasi AC	<i>Debit</i>	345,000	
	Ke Mesin A/c			250,000
	Untuk Stok A/c			40,000
	Ke piutang dagang A/c			50,000
	Ke Tunai A / c			5,000
	(Menjadi pengalihan galanya aset pada nilai bukunya)			
	Penyisihan Piutang Diragukan A/c	<i>Debit</i>	5,000	
	Utang Usaha A/c	<i>Debit</i>	40,000	
	Untuk Realisasi A/c			45,000
	(Menjadi pengalihan kewajiban bermacam-macam pada angka buku mereka)			
	C Co. Ltd.	<i>Debit</i>	315,000	
	Untuk Realisasi A/c			315,000
	(Menjadi pertimbangan jatuh tempo sesuai perjanjian tanggal.)			
	Realisasi A/c	<i>Debit</i>	15,000	
	Kepada Pemegang Saham Ekuitas A/c			15,000
	(Menjadi pengalihan laba pada saat realisasi)			
	Saham Ekuitas di C Co. Ltd.	<i>Debit</i>	315,000	
	Kepada C Co. Ltd.			315,000
	(Menjadi tanda terima pertimbangan)			
	Modal Saham Ekuitas A/c	<i>Debit</i>	300,000	
	Kepada Pemegang Saham Ekuitas A/c (Menjadi pengalihan modal saham)			300,000
	Pemegang Saham Ekuitas A/c	<i>Debit</i>	315,000	

		315,000
Ke Saham Ekuitas di C Co. Ltd.		
(Menjadi pembayaran terakhir kepada pemegang saham ekuitas)		

Jurnal C Co. Ltd. (Dalam Rp. 000,-)

2013, 1 Okt	A/c Pembelian Bisnis	<i>Debit</i>	976,500	
	Kepada Likuidator A Co. Ltd.			
	Kepada Likuidator B Co. Ltd.			661,500
	(Menjadi penggabungan usaha A Co. Ltd. dan B Co. Ltd. sesuai perjanjian tanggal.)			315,000
	Bangunan ber-AC	<i>Debit</i>	150,000	
	Mesin A / c	<i>Debit</i>	550,000	
	Stok AC	<i>Debit</i>	80,000	
	Piutang usaha A/c	<i>Debit</i>	70,000	
	AC Tunai	<i>Debit</i>	15,000	
	AC Cadangan Umum	<i>Debit</i>	161,500	
	Ke Cadangan Umum			170,000
	Untuk Untung dan Rugi A/c			30,000
	Kepada 12% Surat Utang di A Co. Ltd.			100,000
	Ke Hutang Dagang A/c			50,000
	Untuk Dana Penyedia Karyawan			15,000
	Ke Bisnis Beli A/c			661,500
	(Menjadi akun aset, kewajiban, cadangan umum, dan laba rugi A Ltd. yang ditransfer dan selisih antara imbalan dan modal saham yang didebit dari akun cadangan umum)			
	Mesin A / c	<i>Debit</i>	250,000	
		<i>Debit</i>	40,000	
	Stok AC	<i>Debit</i>	50,000	
	Piutang usaha A/c	<i>Debit</i>	5,000	
	AC Tunai	<i>Debit</i>	15,000	
	AC Cadangan Umum			40,000
	Ke Hutang Dagang A/c			5,000
	Untuk Penyisihan Utang Diragukan A / c			315,500
	(Menjadi aset dan kewajiban B Ltd. ditransfer dan selisih antara pertimbangan dan modal saham didebit ke rekening cadangan umum)			
	Untung dan Rugi A/c	<i>Debit</i>	6,500	

Ke A/c Cadangan Umum		6,500
(Saldo debet rekening cadangan umum dipindahkan ke rekening laba rugi)		
<i>Catatan: Tiga entri jurnal di atas dapat dipukuli dan satu entri gabungan dapat diteruskan seperti di bawah:</i>		
" Bangunan ber-AC	<i>Debit</i>	150,000
Mesin A / c	<i>Debit</i>	800,000
Stok AC	<i>Debit</i>	120,000
Piutang usaha A/c	<i>Debit</i>	120,000
AC Tunai		
Penyisihan untuk Hutang Diragukan	<i>Debit</i>	20,000
Kepada 12% Surat Utang di A Co. Ltd.		5,000
Untuk Hutang Dagang		100,000
Untuk Dana Penyedia Karyawan		90,000
Untuk Untung dan Rugi A/c [catatan]		15,000
Ke Bisnis Beli A/c		23,500
(Menjadi akun aset, kewajiban, cadangan, dan laba rugi A Ltd. dan B Ltd. yang dialihkan dan selisih antara imbalan dan modal ekuitas perusahaan pemindah disesuaikan dengan cadangan umum dan akun laba rugi)		976,500
Likuidator A Co. Ltd.	<i>Debit</i>	661,500
Likuidator B Co. Ltd.		
Untuk Modal Saham Ekuitas	<i>Debit</i>	315,000
(Menjadi penjatahan 97.650 saham ekuitas kepada perusahaan pemindah yang disetor penuh untuk imbalan selain uang tunai)		976,500
12% Surat Utang di A Co. Ltd. Dr.		100,000
Untuk 12% Surat Utang A/c		
(Menjadi surat utang yang diterbitkan sebagai pengganti Surat Utang 12% di A Ltd.)		100,000

Catatan: Saldo Akun Untung dan Rugi tiba sebagai berikut:

	A Ltd. (Rp. 000)	B Ltd. (Rp. 000)
Jumlah modal saham	500,000	300,000
Kurang : Pertimbangan pembelian	661,500	315,000
	(161,500)	(15,000)

Selisih total 176.500 ini harus disesuaikan dengan akun cadangan dan laba rugi.

	Gabungan`	Pengaturan`	Keseimbangan`
Cadangan Umum	170,000	170,000	-
Akun laba-rugi	30,000	6,500	23,500
	200,000	176,500	23,500

Neraca C Co. Ltd. per 1 Oktober 2013

Keterangan	Debit (Rp. 000)	Kredit (Rp. 000)
I EKUITAS DAN LIABILITAS		
1 Dana pemegang saham		<u>2,000,000</u>
(a) Modal Saham		
Modal Dasar – 2.00.000 saham ekuitas masing-masing ` 10 Modal ditempatkan dan disetor		976,500
96.750 Saham ekuitas masing-masing ` 10, diterbitkan kepada pihak yang mengalihkan sebagai disetor penuh untuk imbalan selain uang tunai		23,500
(b) Cadangan dan surplus Akun laba-rugi		100,000
		15,000
2 Kewajiban tidak lancar		
Surat Utang 12% masing-masing sebesar ` 100		
Dana simpanan karyawan		90,000
3 Kewajiban Lancar		
Hutang usaha		<u>1,205,000</u>
TOTAL		
II AKTIVA		
1 Aset Tidak Lancar	150,000	
(a) Aset Tetap	800,000	950,000
(i) Aset Berwujud Bangunan	120,000	
Pabrik & mesin		
2 Aset Lancar	115,000	
Saham	20,000	255,000
Piutang usaha 120,000		
Dikurangi: Penyisihan Utang Diragukan 5,000		
Kas dan setara kas : Uang tunai di tangan		<u>1,205,000</u>
TOTAL		

Ilustrasi 3 (Penggabungan dalam sifat penggabungan)

Thin & Co. Ltd. diserap oleh Thick & Co. Ltd., pada tanggal 30 Juni 2013. Seluruh aset dan kewajiban Thin & Co. Ltd. diambil alih oleh Thick & Co. Ltd. 336,600,000 dan disetorkan dalam banyak saham ekuitas Thick & Co. Ltd. yang disetor penuh untuk dibagikan kepada pemegang saham ekuitas Thin & Co. Ltd. Berikut ini adalah neraca kedua perusahaan tersebut pada tanggal 30.6.2013 .

**Neraca keuangan
per tanggal 30 Juni 2013**

Keterangan	Tebal & Co Ltd.		Tipis & Co Ltd.	
I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN				
1 Dana pemegang saham				
(a) Modal Saham				
Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor Saham ekuitas masing-masing `10, dipanggil dan disetor penuh	750,000		200,000	
(b) Cadangan dan surplus				
Cadangan umum	150,000		50,000	
Akun laba-rugi	20,502	170,502	12,900	62,900
2 Kewajiban tidak lancar				
Dana kompensasi pekerja	12,000		9,000	
Dana simpanan karyawan	10,000	22,000	4,000	13,000
3 Kewajiban Lancar				
Hutang usaha	58,567		30,456	
Provisi untuk perpajakan	12,000	70,567	5,000	35,456
TOTAL		1,013,069		311,356

Tebal & Co Ltd.

Dalam Rp. 000

Keterangan	<i>Debit</i>	Keterangan	<i>Kredit</i>
Untuk Realisasi A/c	336,600	Dengan Ekuitas Saham di Thick & Co. Ltd.	336,600

Saham Ekuitas di Thick & Co. Ltd.

Dalam Rp. 000

Keterangan	<i>Debit</i>	Keterangan	<i>Kredit</i>
Kepada Thick & Co. Ltd.	336,600	Oleh Pemegang Saham Ekuitas A/c	336,600

Rekening Pemegang Saham Ekuitas

Dalam Rp. 000

Keterangan	<i>Debit</i>	Keterangan	<i>Kredit</i>
Ke Saham Ekuitas di Thick & Co. Ltd. A/c	336,600	Dengan Ekuitas Modal Saham A/c	200,000
		Oleh General Reserve A/c	50,000
		Dengan Untung dan Rugi A/c	12,900
		Oleh Dana Kompensasi Pekerja	9,000
		Dengan Realisasi A/c	64,700
	336,600		336,600

Entri Jurnal di Buku Thick & Co. Ltd.

Keterangan		Debit Dalam Rp. 000	Kredit Dalam Rp. 000
A/c Pembelian Bisnis Kepada Likuidator Thin & Co. Ltd. (Menjadi penggabungan bisnis Thin & Co. Ltd. sesuai perjanjian tanggal..... Niat baik	<i>Debit</i>	336,600	336,600.
Tanaman dan mesin	<i>Debit.</i>	100,000	
Saham dalam Perdagangan	<i>Debit</i>	80,000	
Piutang usaha	<i>Debit</i>	56,000	
Asuransi prabayar	<i>Debit</i>	700	
Klaim pengembalian pajak penghasilan	<i>Debit</i>	6,000	
Uang tunai di tangan	<i>Debit</i>	356	
Tunai di Bank	<i>Debit</i>	8,300	
Cadangan Umum Untuk Dana Kompensasi Pekerja	<i>Debit</i>	73,700	9,000

Untuk Hutang Dagang			30,456
Kepada Staf Menyediakan Dana			4,000
Untuk Provisi Perpajakan			5,000
Ke Bisnis Beli A/c			336,600
(Menjadi aset, kewajiban, dan cadangan Thin Ltd. pada nilai buku yang ditransfer dan selisih pertimbangan dan modal saham disesuaikan dengan cadangan umum Thin Ltd.)			
Likuidator Thin & Co. Ltd.	<i>Debit</i>	336,600	
Untuk Modal Saham Ekuitas			336,600
(Menjadi penjatahan 33.360 saham ekuitas masing-masing `10 kepada perusahaan pemindah sebagai imbalan)			

Ilustrasi 4

Di bawah ini adalah neraca Rajbhasha & Co per 31 Maret 2014

Keterangan	Debit (Dalam Rp. 000)	Kredit (Dalam Rp. 000)
I EKUITAS DAN LIABILITAS		
1 Dana pemegang saham	100,000	
(a) Modal Saham	150,000	250,000
Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor		
12.500 9% saham preferensi masing-masing sebesar ` 8		
150,000 saham ekuitas masing-masing 1		(98,000)
(b) Cadangan dan surplus Akun laba-rugi		
2 Kewajiban tidak lancar		60,000
surat utang 10%.		
3 Kewajiban Lancar	50,000	
Hutang usaha	20,000	
Cerukan Bank (Dijamin Tanah dan Bangunan)	4,200	74,200
Bunga surat utang		
TOTAL		286,200
II AKTIVA		
1 Aset Tidak Lancar	34,000	
(a) Aset Tetap	96,000	
Hak Milik Tanah dan bangunan	27,300	157,300
Tanaman		
Alat dan mati		
(b) Beban tidak lancar lainnya		18,000

Biaya penelitian dan pengembangan		
2 Aset Lancar		42,500
Saham		53,400
Piutang usaha Investasi		15,000
TOTAL		286,200

Skema reorganisasi yang dirinci di bawah ini telah disetujui oleh semua pihak yang disetujui oleh Pengadilan. Anda diminta untuk mempersiapkan:

- (a) Ayat jurnal yang mencatat transaksi dalam pembukuan, termasuk kas;
- (b) Neraca perusahaan per 1 April 2014 setelah selesainya skema.
- i. Aset berikut harus dinilai kembali seperti yang ditunjukkan di bawah ini: tanaman ` 59.000 alat dan cetakan 15.000; saham 30.000 dan debitur 48.700.
 - ii. (ii) Pengeluaran penelitian dan pengembangan dan saldo debit akun laba rugi harus dihapuskan.
 - iii. Harga tanah yang dicatat dalam pembukuan sebesar `6.000 bernilai `14.000 dan akan diambil alih oleh pemegang surat utang sebagai bagian pelunasan pokok. Tanah dan bangunan hak milik yang tersisa akan dinilai kembali pada `40.000.
 - iv. Seorang kreditur sebesar 18.000 telah setuju untuk menerima surat utang hipotek kedua sebesar 11% per tahun yang dijamin dengan tanaman sebesar `15.500 untuk pelunasan utangnya. Kreditur lain dengan total `10.000 setuju untuk menerima pembayaran 0,85% dalam Rupiah untuk penyelesaian segera.
 - v. Investasi dengan valuasi `22.000 akan diambil alih oleh bank.
 - vi. Kerugian yang dipastikan harus dipenuhi dengan menuliskan saham ekuitas masing-masing `1 dan saham preferensi masing-masing menjadi `8. Modal saham resmi harus segera ditingkatkan ke jumlah semula.
 - vii. Pemegang saham ekuitas setuju untuk memesan dua saham biasa baru pada nilai nominal untuk setiap saham yang dimiliki. Uang tunai ini semua diterima.
 - viii. Biaya skema adalah `3.500. Ini telah dibayar dan harus dihapuskan. Bunga obligasi juga telah dibayarkan.

Solusi

Entri Jurnal dalam buku Rajbhasha & Co

Keterangan	Debit (Dalam Rp. 000)	Kredit (Dalam Rp. 000)
1 Tanah Hak Milik dan Bangunan A/c	20,000	
Investasi A/c	7,000	
Untuk Rekonstruksi A/c		27,000
(Nilai buku aset dinaikkan ke nilai revaluasi mereka)	28,000	

2	Hutang usaha		15,500
	Untuk 11% Surat Utang Hipotek Kedua		8,500
	Ke bank		4,000
	Untuk Rekonstruksi A/c		
3	(Pelepasan sebagian kreditur)	14,000	
	10% Surat Utang A/c		14,000
	Kepada pemegang Surat Utang A/c		
4	Pemegang surat utang A/c	14,000	
	Untuk Hak Milik Tanah dan Bangunan		14,000
	(Pelepasan jumlah karena pemegang surat utang)		

	Modal Saham Ekuitas A/c (` 10)	150,000	
5	Modal Saham Preferensi A/c (` 10)	100,000	
	Ke Modal Saham A/c (Re. 1)		15,000
	Ke Preferensi Modal Saham A/c (` 8)		80,000
	Untuk Rekonstruksi A/c		155,000
	(Penulisan ekuitas dan saham preferen)		

	Bank		
	Ke Modal Saham Ekuitas A/c	30,000	
	(Pemesanan 30.000 saham ekuitas)		30,000
6	_____	22,000	
	Bank		
	Untuk Investasi		22,000
	(Investasi diambil alih bank)		
7	_____	3,500	
	Rekonstruksi AC	4,200	
	Bunga Beredar atas Surat Utang A/c Ke bank		7,700
	(Pembayaran biaya reorganisasi dan bunga terutang)		
8	_____	182,500	
	Rekonstruksi AC		37,000
	Untuk Menanam		12,300
	Ke Alat dan Mati		12,500
	Ke Saham		4,700
	Untuk Penyisihan Piutang Tak Tertagih A/c		18,000
	Untuk Belanja Cadangan dan Pembangunan A/c		

9 Untuk Untung dan Rugi A/c (Penulisan berbagai aset dan penghapusan aset fiktif)		98,000
--	--	--------

Neraca Rajbhasha & Co. per 1 April 2014

Keterangan	Debit (Dalam Rp. 000)	Kredit (Dalam Rp. 000)
I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN		
1 Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham		
Modal Dasar		
12.500 9% saham preferensi masing-masing sebesar ` 8	100,000	
150,000 saham ekuitas masing-masing ` 1	150,000	250,000
Modal ditempatkan dan disetor yang ditempatkan		
10.000 9% saham preferensi masing-masing sebesar ` 8	80,000	
45.000 saham ekuitas masing-masing ` 1	45,000	125,000
2 Kewajiban tidak lancar		
10% Surat utang hipotek pertama	46,000	
11% surat utang hipotek kedua	15,500	61,500
3 Kewajiban Lancar		
Hutang usaha		22,000
TOTAL		208,500
II ASET		
1 Aset Tidak Lancar		
(a) Aset Tetap		
Hak Milik Tanah dan bangunan	28,000	
Tambahkan: Jumlah Apresiasi dibuat di bawah skema rekonstruksi	12,000	40,000
Tanaman	96,000	
Dikurangi: Jumlah yang dihapuskan berdasarkan skema rekonstruksi	37,000	59,000
Alat dan mati	27,300	
Dikurangi: Jumlah yang dihapuskan berdasarkan skema rekonstruksi	12,300	15,000
2 Aset Lancar		
Saham		30,000
Piutang usaha	53,400	

Dikurangi: Penyisihan untuk piutang tak tertagih	4,700	48,700
Kas dan setara kas		15,800
TOTAL		208,500

4.7 AKUISISI BISNIS

Akuisisi bisnis oleh perseroan terbatas, secara umum, mengacu pada pembelian bisnis non-korporat seperti bentuk usaha perseorangan atau kemitraan oleh suatu perusahaan. Ini tidak berarti bahwa perseroan terbatas tidak dapat mengakuisisi bisnis badan hukum, yaitu perseroan terbatas lainnya. Namun secara tegas, akuisisi bisnis perseroan terbatas oleh perseroan terbatas lain berada di bawah lingkup "Penggabungan, Penyerapan, dan Rekonstruksi Perseroan".

Akuisisi bisnis semacam itu oleh perseroan terbatas dapat mengambil salah satu dari dua bentuk berikut:

- i. Perusahaan yang sudah ada dapat membeli bisnis yang sudah ada dari pemilik tunggal atau firma kemitraan, atau
- ii. Perusahaan baru dapat dibentuk untuk mengambil alih bisnis milik perseorangan atau perusahaan kemitraan yang sudah ada, yaitu unit bisnis yang ada dapat diubah menjadi perseroan terbatas. Jika objeknya adalah untuk mempertahankan kendali pemilik tunggal atau mitra dalam perusahaan, perusahaan terbatas swasta dapat dibentuk. Sebaliknya, jika tujuan konversi adalah untuk menambah sumber daya untuk melaksanakan berbagai program perluasan, untuk tujuan itu dapat dibentuk perseroan terbatas.

Hal-hal Penting yang Perlu Diperhatikan Sehubungan dengan Akuisisi Bisnis

1. Pertimbangan: Pertimbangan mengacu pada harga yang harus dibayar oleh perusahaan untuk bisnis yang diakuisisi. Umumnya, dibuat perjanjian antara perusahaan dan vendor yang memuat syarat dan ketentuan akuisisi bisnis, dasar penentuan imbalan dan cara pembayaran imbalan.

Pertimbangan biasanya, ditentukan dengan mempertimbangkan fakta-fakta berikut:

- i. nilai kini aset berwujud bersih yang diperoleh, yaitu nilai kini aset berwujud bruto yang diperoleh dikurangi kewajiban, jika ada, yang diakuisisi oleh perseroan;
- ii. jumlah yang harus dibayar, jika ada, untuk niat baik bisnis yang diakuisisi; Dan
- iii. kewajiban yang akan diambil alih oleh perusahaan pembeli.

Dalam hal, untuk menentukan nilai kini aset, dilakukan revaluasi dan angka yang dinilai kembali harus diambil sebagai nilai kininya; jika tidak, nilai buku harus diambil. Jika bisnis dibeli secara sekaligus, perbedaan antara imbalan yang harus dibayarkan dan nilai aset berwujud bersih akan menjadi goodwill. Di sisi lain, jika nilai aset berwujud bersih melebihi pertimbangan, selisihnya akan diperlakukan sebagai 'Capital Reserve'.

Karena syarat dan ketentuan akuisisi bisnis dapat berbeda dalam keadaan yang berbeda, dasar untuk menentukan imbalan juga bervariasi dari kasus ke kasus. Sebagai contoh, mungkin saja hanya aset tetap dari bisnis yang ada yang dapat diambil alih oleh perusahaan atau hanya aset berwujud yang dapat diambil alih oleh perusahaan

- atau kedua aset dan kewajiban dapat diambil alih oleh perusahaan. Namun, dalam sebagian besar kasus, pertimbangan diberikan dalam masalah itu sendiri.
2. Cara pembayaran imbalan oleh perusahaan: Setelah imbalan ditentukan, pertanyaan selanjutnya yang muncul adalah bagaimana cara memenuhi imbalan tersebut. Pertimbangan dapat dipenuhi oleh perusahaan dengan salah satu cara berikut:
 - i. seluruh pembayaran dapat dibayar tunai;
 - ii. seluruh imbalan dapat dibayarkan melalui pengeluaran saham perseroan;
 - iii. seluruh pertimbangan dapat dibayar dengan penerbitan surat utang perusahaan; atau
 - iv. imbalan tersebut dapat dibayar sebagian dengan uang tunai dan sebagian dengan penerbitan saham dan/atau surat utang perusahaan.

Umumnya metode terakhir diadopsi oleh perusahaan untuk memenuhi pertimbangan. Penting untuk dicatat di sini bahwa saham atau surat utang dapat diterbitkan kepada vendor baik secara pari atau premium atau diskon.
 3. Bunga yang harus dibayar kepada vendor atas pertimbangan pembelian: Jika pembayaran pertimbangan kepada vendor ditunda secara tidak perlu, pertanyaan tentang pembayaran bunga kepada vendor untuk jangka waktu penundaan, secara alami, akan muncul. Dalam hal demikian, para penjual dapat secara sah mengklaim bunga atas jumlah yang terutang kepada mereka untuk jangka waktu penundaan, yaitu sejak tanggal pembelian sampai tanggal pembayaran. Oleh karena itu, perjanjian tersebut harus menyebutkan tentang pembayaran bunga kepada vendor yang menentukan tingkat bunga.
 4. Biaya realisasi vendor ditanggung oleh perusahaan pembeli: Kadang-kadang, perusahaan pembeli mungkin setuju untuk menanggung biaya realisasi vendor dan faktanya harus dimuat dalam perjanjian. Pengeluaran tersebut diperlakukan sebagai pengeluaran modal perusahaan dan harus didebet ke Akun Goodwill.
 5. Apakah akan membuka satu set pembukuan baru oleh perusahaan pada akuisisi bisnis atau melanjutkan pembukuan vendor: Pada akuisisi bisnis, perusahaan dapat membuka satu set pembukuan baru untuk mencatat transaksinya atau melanjutkan set yang sama buku dari penjual. Keputusan harus diambil oleh perusahaan dalam hal ini.
 6. Penagihan debitor dan pembayaran kepada kreditur vendor atas nama vendor: Terkadang, debitor dan kreditur vendor tidak diambil alih oleh perusahaan pembeli. Dalam hal demikian, perusahaan pembeli dapat setuju untuk menagih debitor penjual dan membayar kreditur penjual sebagai agen penjual dengan imbalan komisi tertentu dengan tarif tetap.

Entri Akuntansi dalam Pembukuan Perusahaan Pembelian tentang Akuisisi

Saat set buku baru dibuka:

1. Saat bisnis diakuisisi –

Pembelian Bisnis A/c	Debitor	dengan jumlah pertimbangan
Kepada Vendor		

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

2. Ketika aset dan liabilitas yang diambil alih oleh perusahaan dicatat –

Berbagai Aset A/c (Individual)	Debitor	dengan angka yang dinilai kembali jika ada; jika tidak, sebesar nilai buku
Kepada Berbagai Kewajiban A/c (Individual)		dengan nilai-nilai di mana mereka diambil alih
Ke Bisnis Beli A/c		dengan pertimbangan

Alternatifnya, alih-alih meneruskan dua entri di atas, entri berikut juga dapat digunakan untuk tujuan tersebut:

Berbagai Aset A/c (Individual)		dengan angka revaluasi, jika ada, sebaliknya, pada angka buku
Untuk Berbagai Macam Kewajiban (Individual)	Debitor	dengan nilai-nilai di mana mereka diambil alih
Untuk Vendor		dengan pertimbangan

Catatan:

- i. Jika total kredit lebih besar dari total debet, selisihnya harus didebit ke Akun Goodwill.
- ii. Jika total debet lebih besar dari total kredit, selisihnya harus diperlakukan sebagai keuntungan modal dan dengan demikian, Rekening Cadangan Modal harus dikreditkan.
- iii. Goodwill atau Cadangan Modal harus dipastikan hanya seperti yang ditunjukkan di atas - jumlah yang muncul di vendor, neraca tidak relevan.

3. Saat pembayaran dilakukan ke vendor –

Vendor	Debitor	dengan jumlah yang harus dibayar
Untuk Modal Saham A/c		dengan nilai saham yang dibagikan, jika ada
Untuk Surat Utang A/c		dengan nilai surat utang yang diberikan, jika ada
Ke Tunai atau Bank A/c		dengan jumlah uang tunai, jika ada

Catatan:

- i. Modal saham atau Surat Utang harus dikreditkan hanya sebesar nilai nominalnya.
- ii. Dalam hal saham atau surat utang diterbitkan dengan premi, Rekening Premi Efek harus dikreditkan dengan jumlah premi tersebut.
- iii. Demikian pula, jika saham atau surat utang diterbitkan dengan diskon, Diskon atas Penerbitan Rekening Saham atau Diskon atas Penerbitan Akun Surat Utang harus didebet dengan diskon tersebut.

4. Jika bunga dibayarkan kepada vendor atas pertimbangan pembelian untuk pembayaran yang tertunda –

Bunga kepada Vendor	Debitor	dengan jumlah bunga yang harus dibayarkan
---------------------	---------	---

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

kepada Vendor

Catatan: Entri ini akan dilakukan sebelum pembayaran dilakukan ke vendor dan jumlah bunga akan disertakan dalam pembayaran.

5. Jika biaya realisasi vendor ditanggung oleh perusahaan dan biaya akuisisi ditanggung oleh perusahaan, hal yang sama harus diperlakukan sebagai kerugian modal dan ayat jurnalnya adalah sebagai berikut –

Goodwill A/c	Debitor	dengan jumlah pengeluaran
To Cash/Bank A/c		

6. Jika ada item pengeluaran atau kerugian yang dapat disesuaikan dengan Akun Premi Sekuritas u/s 52 dari Companies Act, 2013 hal yang sama harus disesuaikan sejauh mungkin dan untuk ini entri akan menjadi sebagai berikut –

Sekuritas Premi A/c	Debitor	dengan jumlah penyesuaian
Untuk Biaya Pendahuluan A/c		
Atau Diskon atas Penerbitan Saham A/c		
Atau Diskon atas Penerbitan Surat Utang A/c		

Ilustrasi 5 (Di mana pertimbangan diberikan dalam soal).

Snow View Ltd., didaftarkan dengan modal dasar 1.00.000 Saham Ekuitas masing-masing sebesar `10 dan mengakuisisi bisnis Tuan Bansal dari Tuan Bansal dengan harga yang disepakati sebesar `2,50,000.

Neraca Tuan Bansal pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut: (Dalam Rp. 000,-)

Kewajiban	Jumlah `	Aktiva	Jumlah `
Modal	200,000	Tempat Hak Milik	100,000
Menyimpan	20,000	Tanaman dan mesin	80,000
Hutang usaha	50,000	Saham	20,000
Hutang Tagihan	30,000	Piutang usaha	27,500
		Kurang: Ketentuan	<u>2,500</u>
		Tunai di Bank	<u>75,000</u>
	<u>300,000</u>		<u>300,000</u>

Imbalan itu akan dikeluarkan dengan menerbitkan 20.000 saham ekuitas masing-masing `10 sebagai disetor penuh dan sisanya dalam bentuk tunai.

Anda diminta untuk menjurnal transaksi tersebut dalam pembukuan Snow View Ltd. Siapkan juga neraca awal perusahaan.

Solusi:**Entri Jurnal**

<i>Keterangan</i>	<i>Debit (Dalam Rp. 000)</i>	<i>Kredit (Dalam Rp. 000)</i>
A/c Pembelian Bisnis Ke Bansal (Pertimbangan karena vendor pada pembelian bisnis sesuai perjanjian tanggal...)	250,000	250,000
A/c Tempat Hak Milik Pabrik dan Mesin A/c	100,000 80,000	
Stok AC	20,000	
Piutang usaha A/c	27,500	
Bank	75,000	
Goodwill AC	30,000	
Untuk Penyisihan Piutang Tak Tertagih A/c		2,500
Ke Hutang Dagang A/c		50,000
Ke Hutang Tagihan A/c		30,000
Ke Bisnis Beli A/c		250,000
(Mengambil alih aset dan kewajiban vendor yang mendebet selisihnya ke Rekening Goodwill)		
Bansal	250,000	
Ke Ekuitas Saham Modal A/c		200,000
Ke bank		50,000
(Penjataan 20.000 Saham Ekuitas masing-masing `10 kepada vendor sebagai disetor penuh untuk pertimbangan selain uang tunai dan pembayaran saldo `50.000 tunai sesuai resolusi Dewan)		

Neraca Snow View Ltd. pada tanggal.....

	<i>Debit (Dalam Rp. 000)</i>	<i>Kredit (Dalam Rp. 000)</i>
I EKUITAS DAN LIABILITAS		
1 Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham Modal Dasar		
1,00,000 saham ekuitas masing-masing `10		1,000,000

Modal ditempatkan dan disetor 20.000		200,000
Saham ekuitas masing-masing `10	30,000	
2 Kewajiban Lancar	50,000	80,000
Hutang Tagihan		280,000
Hutang usaha		
TOTAL		
II AKTIVA		
1 Aset Tidak Lancar	100,000	
(a) Aset Tetap	80,000	180,000
(i) Aset Berwujud Tempat Hak Milik		30,000
Pabrik & Mesin		
(ii) Aset Tak Berwujud		20,000
Goodwill		
2 Aset Lancar	27,500	
Saham	2,500	25,000
Piutang usaha		25,000
Dikurangi: Penyisihan untuk piutang tak tertagih		
Kas dan setara kas		280,000
TOTAL		

Ilustrasi 6 (Di mana pertimbangan tidak diberikan dalam soal).

Woodlands Ltd., terdaftar dengan modal 1,000,000 dalam saham ekuitas sebesar 10 masing-masing mengakuisisi bisnis M/s A dan B, Neraca yang pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Kewajiban	Jumlah `	Aktiva	Jumlah `
Hutang Tagihan	16,000	Tunai di Bank	29,000
Hutang usaha	30,000	Tagihan Piutang	13,000
Menyimpan	14,000	Piutang usaha	48,000
Akun Modal:		Saham	18,000
A - 70,000		Furnitur dan Perlengkapan	2,000
B - <u>70,000</u>	140,000	Tanaman dan mesin	40,000
		Tanah dan bangunan	<u>50,000</u>
	<u>200,000</u>		<u>200,000</u>

Aset dan liabilitas mengalami revaluasi sebagai berikut:
 Pabrik dan Mesin disusutkan sebesar 10%
 Perabotan dan Perlengkapannya akan disusutkan sebesar 15%
 Tanah dan Bangunan yang akan diapresiasi sebesar 20%
 Penyisihan dibuat untuk kredit macet pada debitur @ 2-1/2%
 Niat baik perusahaan itu senilai `24.000.

Pertimbangan itu harus diberhentikan sebagai berikut:

- i. Penjatahan 10.000 Saham Bersifat Ekuitas masing-masing senilai `10 dengan `12 masing-masing.
- ii. Penjatahan 500, 14% Debentures masing-masing `100 dengan diskon 10%.
- iii. Saldo tunai.

Biaya akuisisi perusahaan sebesar 5.000.

Anda diminta untuk menunjukkan jurnal dalam pembukuan perusahaan dan menyiapkan neraca pembukaan perusahaan setelah akuisisi.

Solusi:

<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i> <i>(Dalam Rp. 000)</i>	<i>Kredit</i> <i>(Dalam Rp. 000)</i>
Perhitungan pertimbangan:		
Aset diambil alih:		
Kas dan setara kas		29,000
Tagihan Piutang		13,000
Piutang usaha	48,000	
Dikurangi: Penyisihan Kredit Macet @ 2-1/2%	<u>1,200</u>	46,800
Saham		18,000
Furnitur dan Perlengkapan	2,000	
Dikurangi: Depresiasi @ 15%	<u>300</u>	1,700
Tanaman dan mesin	40,000	
Dikurangi: Depresiasi @ 10%	<u>4,000</u>	36,000
Tanah dan bangunan	50,000	
Tambahkan: Apresiasi @ 20%	<u>10,000</u>	60,000
Niat baik		<u>24,000</u>
Aset Kotor diambil alih		228,500
Dikurangi: Kewajiban diambil alih:		
Hutang Tagihan	16,000	
Hutang usaha	<u>30,000</u>	<u>46,000</u>
Aktiva bersih yang diperoleh atau imbalan		<u>182,500</u>

Entri Jurnal

	<i>Debit</i> (Dalam Rp. 000)	<i>Kredit</i> (Dalam Rp. 000)
A/c Pembelian Bisnis	182,500	
Ke M/s A dan B		182,500
(Pertimbangan karena vendor pada pembelian bisnis sesuai perjanjian tanggal...)		
Bank	29,000	
Tagihan Piutang A/c	13,000	
Piutang usaha A/c	48,000	
Stok AC	18,000	
Furnitur dan Fixture A/c	1,700	
Pabrik dan Mesin A/c	36,000	
Tanah dan Bangunan A/c	60,000	
Goodwill AC	24,000	
Untuk Penyisihan Piutang Tak Tertagih A/c		1,200
Ke Hutang Tagihan A/c		16,000
Ke Hutang Dagang A/c		30,000
Ke Bisnis Beli A/c		182,500
(Pengambilalihan berbagai aset dan kewajiban vendor)		
M/s A dan B	182,500	
Diskon Penerbitan Surat Utang A/c	5,000	
Ke Modal Saham Ekuitas A/c		100,000
Ke Sekuritas Premium A/c		20,000
Untuk 14% Surat Utang A/c		50,000
Ke bank		17,500
(Penjatahan 10.000 Saham Ekuitas masing-masing `10 dengan premi `2 per saham dan 500 surat utang masing-masing `100 dengan diskon 10% kepada vendor untuk pertimbangan selain kas dan sisanya `17.500 dibayar tunai sesuai Dewan tanggal resolusi.)		
<hr/>		
Goodwill	5,000	
Ke bank		5,000
(Pembayaran biaya akuisisi; ditambahkan ke goodwill karena meningkatkan biaya akuisisi		

bisnis)		
Sekuritas Premi A/c	5,000	
		5,000
Untuk Diskon Penerbitan Surat Utang A/c (Penghapusan kerugian modal terhadap Rekening Premi Efek sesuai dengan Pasal 52)		

Neraca Woodlands Ltd. pada tanggal.....

	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
I EKUITAS DAN KEWAJIBAN		
1 Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham		
Modal Dasar : 1,00,000 saham ekuitas masing-masing `10		1,000,000
Modal ditempatkan dan disetor yang ditempatkan 10.000 Saham ekuitas masing-masing `10		<u>100,000</u>
(b) Cadangan & Surplus		
Premi Sekuritas		15,000
2 Kewajiban tidak lancar		
500, 14% Surat utang masing-masing `100		50,000
3 Kewajiban Lancar		
Hutang Tagihan	16,000	
Hutang usaha	30,000	46,000
TOTAL		211,000
 II ASET		
1 Aset Tidak Lancar		
(a) Aset Tetap		
(i) Aset Berwujud		
Tempat Hak Milik	60,000	
Furnitur dan perlengkapan	1,700	
Pabrik & Mesin	36,000	97,700
(ii) Aset Tak Berwujud		
Niat baik		29,000
2 Aset Lancar		
Saham		18,000

Piutang usaha	48,000	
Dikurangi: provisi untuk piutang tak tertagih	1,200	46,800
Kas dan setara kas	—	6,500
Piutang tagihan		13,000
TOTAL		211,000

4.8 REKONSTRUKSI DALAM

Ketika sebuah perusahaan telah merugi selama beberapa tahun dan posisi keuangan tidak menyajikan pandangan yang benar dan adil tentang keadaan perusahaan. Di perusahaan seperti itu, aset dinilai terlalu tinggi, sisi aset neraca terdiri dari aset fiktif, aset tidak berwujud yang tidak berguna, dan saldo debit dalam laporan laba rugi. Situasi seperti itu tidak menggambarkan gambaran sebenarnya dari laporan keuangan dan menunjukkan kekayaan bersih yang lebih tinggi daripada kekayaan bersih yang seharusnya. Singkatnya perusahaan kelebihan modal. Situasi seperti itu membawa kebutuhan untuk rekonstruksi.

Rekonstruksi adalah suatu proses penataan kembali urusan-urusan perseroan dengan cara menilai kembali aset, menilai kembali kewajiban, dan dengan menghapuskan kerugian yang telah diderita dengan mengurangi nilai saham yang disetor dan/atau memvariasikan hak-hak yang melekat pada kelas-kelas saham yang berbeda. Ini berarti rekonstruksi struktur keuangan perusahaan. Rekonstruksi struktur keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan atau tanpa likuidasi perusahaan.

Rekonstruksi Eksternal

Jika perusahaan yang akan melakukan rekonstruksi dilikuidasi, itu disebut sebagai Rekonstruksi Eksternal. Perusahaan baru dibentuk dengan nama yang sama untuk mengambil alih bisnis perusahaan yang sudah ada. Rekonstruksi eksternal semacam itu pada dasarnya tercakup dalam kategori 'penggabungan dalam sifat penggabungan' dalam AS-14.

Rekonstruksi Internal

Rekonstruksi internal dilakukan tanpa melikuidasi perusahaan dan membentuk yang baru. Ini tentu melibatkan pengurangan modal saham. Tidak ada pengalihan aset dan liabilitas, karena tidak ada pembentukan perusahaan baru.

Arti dari Rekonstruksi Internal

Ketika perusahaan merekonstruksi struktur keuangannya secara internal tanpa mengalami likuidasi, itu adalah rekonstruksi internal. Di bawah skema ini perusahaan melanjutkan eksistensi hukumnya. Skema reorganisasi disiapkan di mana semua pihak berkorban. Ini juga berarti pengurangan modal untuk membatalkan modal disetor yang hilang atau tidak diwakili oleh aset yang tersedia. Hal ini dilakukan untuk menghapus kerugian perusahaan.

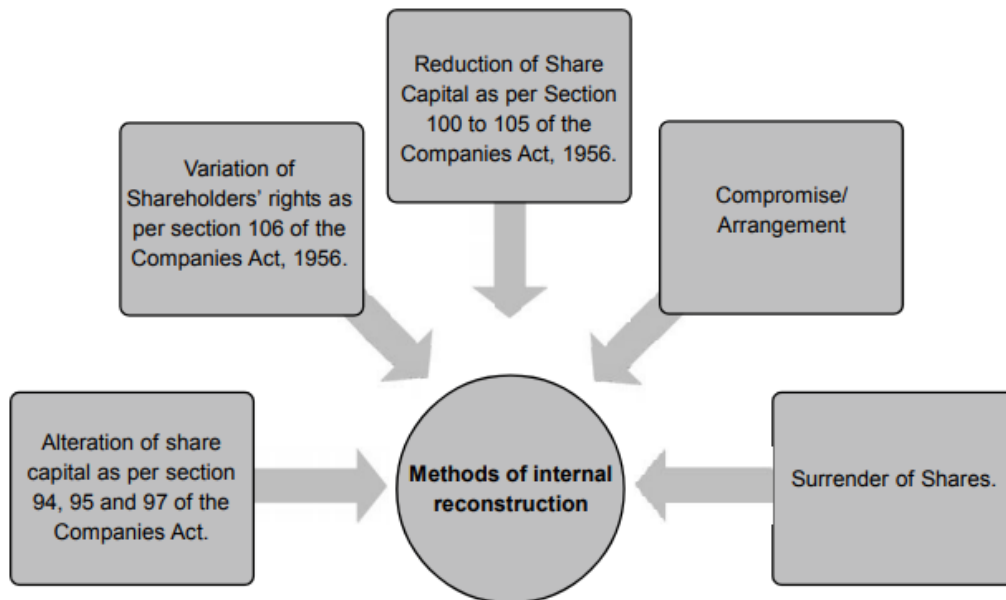
Signifikansi rekonstruksi internal

Rekonstruksi internal dilakukan oleh perusahaan ketika:

- ada overvaluation aset dan undervaluation kewajiban.
- ada kesulitan untuk mengatasi krisis keuangan dan ada kerugian terus menerus.

Metode rekonstruksi internal

Ada berbagai langkah rekonstruksi internal yang didefinisikan dalam akuntansi keuangan. Untuk menyebarkan proses rekonstruksi internal dengan benar, metode berikut umumnya digunakan atau digunakan secara bersamaan.



Gambar 4.3 Metode rekonstruksi internal

Perubahan modal saham sesuai pasal 94, 95 dan 97 Companies Act, 1956

Suatu perseroan terbatas yang mempunyai modal saham, dengan mengeluarkan suatu keputusan biasa dalam rapat umum tanpa persetujuan pengadilan, jika dikuasakan demikian oleh bagian-bagiannya, mengubah syarat-syarat memorandumnya sebagai berikut:

1. Menambah modal sahamnya dengan jumlah yang dianggap perlu dengan menerbitkan saham baru; entri akuntansi adalah sama seperti yang dibuat pada saat penerbitan saham.
2. Mengkonsolidasikan dan membagi seluruh atau sebagian modal sahamnya menjadi saham-saham yang jumlahnya lebih besar dari saham yang ada; itu tidak membawa perubahan apa pun dalam jumlah total modal saham
3. Mengubah semua atau sebagian dari sahamnya yang disetor penuh menjadi saham, dan mengubah kembali saham itu menjadi saham yang disetor penuh dari denominasi apa pun; Saham yang disetor sebagian tidak akan pernah dapat dikonversi menjadi saham.
4. Membagi sahamnya, atau salah satunya, menjadi saham-saham yang jumlahnya lebih kecil dari yang ditetapkan oleh memorandum. Dalam subdivisi itu, proporsi antara jumlah yang dibayarkan dan jumlah, jika ada, yang tidak dibayarkan pada setiap bagian yang dikurangi, adalah sama seperti dalam hal bagian dari mana bagian yang dikurangi itu diperoleh; subdivisi juga tidak membawa perubahan dalam jumlah modal saham. Itu hanya menambah jumlah saham.
5. Membatalkan saham yang tidak diambil atau disetujui untuk diambil oleh seseorang pada tanggal pengambilan keputusan, dan mengurangi jumlah modal sahamnya dengan

jumlah saham yang dibatalkan itu. Pembatalan saham berdasarkan bagian ini tidak akan dianggap sebagai pengurangan modal saham. Perusahaan hanya dapat membatalkan saham yang tidak begitu jauh diambil oleh publik. Karena pembatalan modal yang tidak dikeluarkan tidak mempengaruhi modal disetor dengan cara apa pun, tidak diperlukan entri pada saat pembatalan.

Entri Akuntansi

1.	<p>Untuk penambahan modal saham</p> <p>akun bank <i>Debitor</i></p> <p>Ke modal saham ekuitas a/c (Menjadi jumlah yang diterima pada saham `masing-masing)</p>
2.	<p>Untuk konsolidasi saham</p> <p>Modal saham ekuitas A/c <i>Debitor</i></p> <p>Ke modal saham ekuitas A/c (Menjadi konversi saham `masing-masing menjadi saham `masing-masing)</p>
3.	<p>Untuk sub-divisi saham</p> <p>Modal saham ekuitas A/c <i>Debitor</i></p> <p>Ke modal saham ekuitas (Menjadi konversi saham `masing-masing menjadi saham `masing-masing)</p>
4.	<p>Untuk konversi saham menjadi saham atau sebaliknya</p> <p>Modal saham ekuitas A/c <i>Debitor</i></p> <p>Ke saham ekuitas a/c (Menjadi konversi saham ekuitas yang disetor penuh dari ` masing-masing menjadi saham ekuitas)</p> <p>Saham ekuitas A/c <i>Debitor</i></p> <p>Ke modal saham ekuitas A/c (Menjadi konversi saham ekuitas menjadi saham ekuitas ` masing-masing)</p>

Variasi hak Pemegang Saham

Dalam hal modal saham suatu perusahaan dibagi ke dalam kelas-kelas saham yang berbeda, hak-hak yang melekat pada saham dari kelas apa pun dapat diubah dengan persetujuan tertulis tidak kurang dari tiga perempat dari saham yang dikeluarkan dari kelas itu atau dengan sanksi. dari resolusi khusus yang disahkan pada rapat terpisah dari pemegang saham yang diterbitkan dari kelas itu jika disediakan dalam memorandum atau anggaran dasar perusahaan, atau jika variasi tersebut tidak dilarang oleh ketentuan penerbitan saham dari kelas itu.

NERACA KEUANGAN

(Dalam Rp. 000,-)

1.	<p>Untuk mengubah tingkat dividen saham preferen (Lama) % Modal saham preferensi cum A/c <i>Debitor</i> Ke (Baru) % Cum modal saham preferen A/c (Tingkat dividen pada saham preferen berubah)</p>
2.	<p>Untuk mengkonversi saham preferen kumulatif menjadi saham preferen non kumulatif tanpa mengubah jumlah modal saham Modal saham preferensi cum A/c <i>Debitor</i> Kepada modal saham Preferensi Non Cum A/c (Menjadi saham preferensi kumulatif yang dikonversi menjadi saham menjadi saham preferensi non kumulatif)</p>

Pengurangan Modal Saham sesuai Pasal 100 sampai 105 dari Companies Act, 1956

Pengurangan Modal mengacu pada pembatalan pasal dari modal disetor yang hilang dalam operasi atau yang tidak diwakili oleh aset yang ada. Biasanya terpaksa menghapus akumulasi kerugian perusahaan di masa lalu. Haram hukumnya kecuali mendapat sanksi dari pengadilan karena konservasi modal merupakan salah satu asas utama hukum perseroan.

Suatu perseroan terbatas dengan saham atau perseroan terbatas dengan jaminan dan mempunyai modal saham, jika dikuasakan demikian menurut bagian-bagiannya, dengan keputusan khusus, dapat mengurangi modal sahamnya dengan cara apa pun asalkan mendapat pengukuhan dari Pengadilan-

- i. Dengan mengurangi tanggung jawab yang tidak dapat ditarik kembali dari para anggota.
- ii. (ii) Dengan menghapus sebagian modal disetor yang hilang dalam operasi atau yang tidak diwakili oleh aset yang tersedia.
- iii. Dengan mengembalikan sebagian modal yang melebihi kebutuhan perseroan.

Perusahaan dapat mengurangi modal sahamnya jika semua kondisi berikut dipenuhi:

- i. Jika sebuah perusahaan diberi wewenang oleh bagian-bagiannya untuk melakukannya.
- ii. (ii) Jika resolusi khusus disahkan pada rapat umum.
- iii. Jika perintah pengadilan untuk mengukuhkan pengurangan modal saham diperoleh.

Prosedur pengurangan modal saham

- i. Perusahaan tidak dapat mengurangi modal sahamnya kecuali jika diizinkan oleh bagian-bagiannya. Namun, jika pasal-pasal tersebut tidak mengizinkan pengurangan modal, pasal-pasal tersebut dapat diubah dengan resolusi khusus yang memungkinkan perseroan mengurangi modal sahamnya.
- ii. Perusahaan harus mengeluarkan resolusi khusus untuk pengurangan modal.
- iii. Perusahaan harus mengajukan permohonan ke pengadilan untuk perintah yang menegaskan pengurangan modal. Pengadilan harus memperhatikan kepentingan

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- kreditur dan pemegang saham sebelum memberikan perintah yang mengukuhkan pengurangan modal.
- iv. Pengadilan dapat membuat penetapan yang menegaskan pengurangan modal. Pengadilan dapat membuat penetapan yang menegaskan pengurangan modal itu dengan syarat-syarat dan keadaan-keadaan yang dianggapnya patut, jika dapat dipastikan bahwa setiap kreditur perseroan yang berhak menolak pengurangan modal itu menyetujui pengurangan itu atau bahwa utangnya telah dilunasi atau dijamin dengan perusahaan.
 - v. Pengadilan dapat juga memerintahkan perseroan untuk menambahkan kata “dikurangi” pada nama perseroan untuk jangka waktu yang dianggapnya pantas. Pengadilan juga dapat memerintahkan perusahaan untuk mengumumkan alasan pengurangan dan semua informasi lain yang berkaitan dengannya untuk informasi publik.
 - vi. Penetapan pengadilan yang mengukuhkan pengurangan harus dibuat di hadapan panitera dan salinan sah dari perintah dan berita acara pengurangan harus diserahkan kepada panitera untuk pendaftaran.

Catatan: Dalam kasus berikut, prosedur pengurangan modal tidak diperlukan:

- i. Apabila saham preferen yang dapat ditebus sesuai dengan ketentuan pasal 80.
- ii. (ii) Di mana ada saham yang hangus karena tidak dibayarnya call.
- iii. Di mana ada penyerahan saham atau hadiah diberikan kepada perusahaan atas sahamnya sendiri.
- iv. Di mana modal saham nominal suatu perusahaan dikurangi dengan membatalkan saham yang tidak diambil atau disetujui untuk diambil oleh seseorang.

Prosedur akuntansi

- (j) Dalam hal rekonstruksi internal dengan mengurangi modal, suatu “rekening pengurangan modal” harus dibuka, yang dikreditkan dengan jumlah yang dikorbankan oleh pemegang saham, pemegang surat utang dan kreditur.
- (i) Kemudian jumlah pengurangan modal digunakan untuk menghapus aset fiktif, kerugian masa lalu dan kelebihan nilai aset lainnya.
- (ii) Jika masih ada saldo akun pengurangan modal yang tersisa setelah penghapusan kerugian di atas, maka akan ditransfer ke akun cadangan modal.
- (iii) Jumlah yang akan dihapuskan tidak boleh melebihi jumlah yang dikreditkan ke jumlah pengurangan modal. Tetapi jika ada cadangan yang muncul di sisi kewajiban neraca, hal yang sama dapat digunakan untuk menghapus akumulasi kerugian dan aset.
- (iv) Hapus semua aset fiktif (termasuk Niat Baik dan Paten) dan hilangkan semua penilaian aset yang berlebihan dengan mengkredit rekening yang bersangkutan dan mendebet Rekening Pengurangan Modal (atau Rekonstruksi). Untuk tujuan ini, setiap cadangan yang muncul dalam pembukuan perusahaan dapat digunakan. Jika ada saldo yang tersisa di Rekening Pengurangan Modal (atau Rekonstruksi), itu harus ditransfer ke Rekening Cadangan Modal.

- (v) Jika ada kewajiban kontinjensi (seperti tunggakan dividen preferensi, dll.) dan jika hal yang sama ditiadakan untuk penggugat, maka entri tidak akan diteruskan.
- (vi) Jika kewajiban kontinjensi atau kewajiban tidak tercatat (seperti biaya rekonstruksi) harus dibayar, maka itu akan dibayarkan dari pengurangan modal a/c.
- (vii) Dalam hal terdapat keuntungan atau keuntungan yang terjadi selama proses rekonstruksi internal maka keuntungan atau keuntungan tersebut harus dikreditkan ke akun pengurangan modal.
- (viii) Dalam hal penyerahan saham, pemegang saham menyerahkan sebagian kepemilikannya kepada perseroan, yang digunakan untuk membayar kembali kepada pemegang surat utang, pemegang saham preferen dan kreditur perseroan lainnya. Saldo saham yang tidak terpakai yang diserahkan harus dihapuskan dengan mentransfer ke rekening pengurangan modal.

Entri Akuntansi

1.	<p>Entri untuk modal saham dikurangi tanpa mengubah nilai nominal saham</p> <p>Modal Saham A/c <i>Debitor</i> Untuk Pengurangan Modal/Rekonstruksi/ (dengan jumlah pengurangan yang dilakukan) Reorganisasi Akun) A/c</p>
2.	<p>Masuk jika nilai nominal saham juga berubah pada pengurangan modal, kategori baru modal saham dibuat</p> <p>Modal Saham A/c (Lama) <i>Debitor</i> Ke Modal Saham A/c (Baru) (dengan jumlah diperlakukan sebagai disetor) Untuk Pengurangan Modal A/c (dengan jumlah selisih)</p>
3.	<p>Masuk Ketika pemegang surat utang dan kreditur juga siap untuk mengurangi klaim mereka terhadap perusahaan</p> <p>Surat Utang A/c <i>Debitor</i> Kreditur A/c <i>Debitor</i> Untuk Pengurangan Modal A/c</p>
4.	<p>Entri jika terjadi kenaikan nilai aset apa pun</p> <p>Aset A/c <i>Debitor</i> Untuk Pengurangan Modal A/c</p>
5.	<p>Entri jika ada kewajiban kontinjensi yang jatuh tempo dan harus segera dibayar, entri berikut disahkan</p> <p>Pengurangan modal A/c <i>Debitor</i> Untuk Kewajiban hutang A / c Liabilitas Hutang A/c <i>Debitor</i> Ke kas/ Bank/ modal saham A/c</p>
6.	<p>Jurnal untuk memanfaatkan jumlah pengurangan modal untuk menghapus akumulasi kerugian.</p> <p>Pengurangan Modal A/c <i>Debitor</i> Untuk Untung & Rugi A/c</p>

	Untuk Biaya Pendahuluan A/c Untuk Diskon Saham / Surat Utang A/c Ke Goodwill A/c Untuk Memperdagangkan Aset A/c Untuk Paten/Hak Salin Terhadap Aset A/c
7.	Untuk mentransfer saldo yang tersisa di akun pengurangan modal ke akun cadangan modal Pengurangan modal A/c <i>Debitor</i> Ke cadangan modal A/c (dengan sisa saldo)

Saat menyiapkan neraca perusahaan yang direkonstruksi, hal-hal berikut harus diingat:

- i. Setelah nama perusahaan, kata “dan Dikurangi” harus ditambahkan hanya jika Pengadilan memerintahkan demikian.
- ii. Dalam hal aset tetap, jumlah yang dihapuskan berdasarkan skema rekonstruksi harus diperlihatkan selama lima tahun.

Kompromi/ Pengaturan

Skema kompromi dan pengaturan melibatkan pengorbanan oleh pemegang saham, pemegang surat utang, kreditur, dll. Ketika perusahaan menghadapi masalah keuangan.

Entri Akuntansi

1.	Ketika pemegang saham menyerahkan klaim mereka atas cadangan dan akumulasi laba Reservasi AC <i>Debitor</i> Untuk Rekonstruksi A/c
2.	Ketika kewajiban luar diselesaikan pada jumlah yang lebih rendah Kewajiban luar A/c <i>Debitor</i> Untuk Rekonstruksi A/c

Penyerahan Saham

Para pemegang saham diminta untuk menyerahkan saham mereka. Saham tersebut kemudian dibagikan kepada pemegang surat utang dan kreditur. Saham yang tidak digunakan dibatalkan.

Ilustrasi 1

A Mills Ltd., memutuskan untuk melakukan rekonstruksi internal. Neraca Perseroan per 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

A Mills Ltd.

Neraca per 31 Maret 2013 (Dalam Rp. 000,-)

Keterangan	No. Catatan	Jumlah `
I. Ekuitas dan kewajiban		
(1) Dana Pemegang Saham		
(a) Modal Saham		
Resmi, Dikeluarkan dan Dilanggan : 10.000 10% Kumulatif		
Saham Preferensi masing- masing `10		100,000
25.000 Saham Ekuitas masing- masing `10		250,000
(b) Cadangan dan Surplus		
Cadangan Premi Sekuritas		25,000
Cadangan Umum		
<i>Dikurangi: P&L A/c Dr. Balance</i>	Nol	(110,000)
(2) Permohonan Bagikan Uang yang menunggu penjatahan	110,000	0
(3) Kewajiban Tidak Lancar		
(a) Pinjaman Jangka Panjang		
10%, 800 Debentures masing- masing `100 (Diamankan di properti hak milik)		80,000
(4) Kewajiban Lancar		
Hutang usaha		30,000
Kreditor untuk Biaya		11,000
Bunga Akrual atas Surat Utang		4,000
	Total	390,000
II. AKTIVA		
(1) Aset Tidak Lancar		
(a) Aset Tetap		
(i) Aset Berwujud		
Properti Hak Milik		75,000
Properti Hak Sewa		100,000
Tanaman dan mesin		60,000
(ii) Aset Tak Berwujud		
Goodwill		50,000

(b) Investasi Tidak Lancar		25,000
(2) Aset Lancar		
Aset Lancar Lainnya		60,000
Bagikan Beban Masalah		20,000
	Total	390,000

Dividen preferensi tunggakan selama dua tahun. Skema pengurangan modal disetujui oleh pengadilan sebagai berikut:

- 10% saham preferensi kumulatif masing-masing sebesar `10 dikurangi menjadi `8 per saham.
- Saham ekuitas masing-masing `10 dikurangi menjadi `4 per saham.
- Setelah pengurangan, kedua saham tersebut harus dikonsolidasikan menjadi saham `10.
- Modal dasar yang akan dipulihkan menjadi `100,000 dalam 10% saham preferen kumulatif masing-masing sebesar `10 dan `250,000 dalam saham ekuitas sebesar `10 masing-masing.
- Satu saham ekuitas (baru) masing-masing sebesar `10 akan diterbitkan untuk setiap `40 dividen preferensi bruto yang tertunggak.
- Pemegang surat utang setuju untuk mengambil alih properti hak milik sebesar `130,000 dan membayar sisanya kepada perusahaan setelah memenuhi klaim mereka.
- Aset fiktif dan tidak berwujud harus dihapuskan.
- Nilai aset adalah sebagai berikut:
 - Properti Hak Sewa `80.000
 - Pabrik dan Mesin `50.000
 - Aset Lancar `40.000
- Investasi terealisasi `10.000.
- Saldo cadangan premi sekuritas diperbolehkan untuk digunakan.

Skema seperti yang disetujui oleh pengadilan dilaksanakan.

Anda dituntut untuk mempersiapkan diri

- i. Ayat jurnal untuk pengurangan modal saham dan konsolidasi saham preferen dan saham ekuitas.
- ii. Rekening Pengurangan Modal
- iii. Rekening Kas
- iv. Neraca setelah pengurangan.

Solusi

NERACA KEUANGAN (Dalam Rp. 000,-)

Keterangan	Jumlah Debet`	Jumlah kredit`
10% Preferensi Kumulatif Modal Saham (`10) A/c Untuk Pengurangan Modal A/c Untuk 10% Modal Saham Preferensi Kumulatif (`8) A/c (Menjadi pengurangan 10.000 10% saham preferensi kumulatif masing-masing `10 menjadi saham `8 masing-masing sesuai skema penebusan modal yang disetujui oleh pengadilan).	100,000	20,000 80,000
Modal Saham Ekuitas (`10) A/c Untuk Pengurangan Modal A/c Untuk Modal Saham Ekuitas (`4) A/c (Menjadi pengurangan 25.000 10% saham ekuitas masing-masing `10 menjadi saham `4 masing-masing sesuai skema pengurangan modal yang disetujui oleh pengadilan).	250,000	150,000 100,000
10% Preferensi Kumulatif Modal Saham (`8) A/c Ke 10% Modal Saham Preferensi Kumulatif (Baru `10) A/c (Menjadi konsolidasi 10.000, 10% saham preferensi masing-masing `8 menjadi 8.000 10% Saham Preferensi Kumulatif masing-masing `10)	80,000	80,000
Modal Saham Ekuitas (`4) A/c Ke Modal Saham Ekuitas (Baru `10) A/c (Menjadi konsolidasi 25.000 10% saham ekuitas masing-masing `4 menjadi 10.000 saham ekuitas `10 masing-masing)	100,000	100,000

AKUN PENGURANGAN MODAL (Dalam Rp. 000,-)

Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Untuk Modal Saham Ekuitas (Baru `10) masing-masing (Lihat catatan)	5,000	Dengan 10% Modal Saham Preferensi Kumulatif (`10) A/c	20,000
Untuk Sewa Properti	20,000	Dengan Ekuitas Modal Saham (`10) A/c	150,000
Untuk Pabrik dan Mesin	10,000	Untuk Securities Premium Reserve	25,000
Untuk Aktiva Lancar	20,000	Dengan Freehold Property A/c (Laba)	55,000
Untuk Rugi Penjualan Investasi	15,000		
Untuk Goodwill dihapuskan	50,000		
Untuk Membagi Beban Masalah	20,000		
Untung & Rugi A/c Dr. Balance	110,000		
	250,000		250,000

Catatan:

Tunggakan Dividen Preferensi = $2 \times 10\%$ dari `100,000 = ` 20,000

Dibebaskan dalam saham ekuitas untuk tunggakan setiap `40 = `20.000/` 40 = 500 saham dari `10 masing-masing = `5.000

AKUN TUNAI

Keterangan		Keterangan	
Untuk Freehold Properti	130,000	Dengan Saldo c/d	56,000
Dikurangi : Pemegang surat utang	84,000		
	46,000		
Untuk Investasi A/c	10,000		
	<u>56,000</u>		<u>56,000</u>

NERACA A Mills Ltd. (dan Dikurangi)

Per 31 Maret 2013 (Dalam Rp. 000,-)

Keterangan	No. Catatan	Jumlah `
I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN		
(1) Dana Pemegang Saham		
a. Modal Saham Resmi :		
10.000 10% Preferensi Kumulatif Saham masing-masing `10		100,000
25.000 Saham Ekuitas masing-masing `10		250,000
Dikeluarkan Berlangganan dan Dibayar:		
8,000 10% Saham Preferensi Kumulatif masing-masing sebesar `10		80,000
10.500 Saham Ekuitas masing-masing `10 (dari 10.500 saham ekuitas di atas, 500 saham ekuitas diterbitkan untuk pertimbangan selain uang tunai)		105,000
(2) Permohonan Bagikan Uang yang menunggu penjatahan		0
(3) Kewajiban Tidak Lancar		
(4) Kewajiban Lancar		
Hutang usaha	11,000	
Kreditor untuk Biaya	30,000	
	Total	226,000
II. AKTIVA		
(1) Aset Tidak Lancar		
(a) Aset Tetap		
(i) Aset Berwujud		
Properti Hak Sewa	100,000	
Dikurangi : Dihapus di		

bawah		
rekonstruksi		
Skema tanggal.....	20,000	80,000
Tanaman dan mesin	60,000	
Dikurangi : Dihapus di bawah skema rekonstruksi bertanggal.....	10,000	50,000
(2) Aset Lancar		
Uang tunai		56,000
Aset Lancar Lainnya		40,000
Total		226,000

ILUSTRASI 2

Neraca SII Ltd.

Seperti pada tanggal 31 Maret 2013 muncul seperti di bawah ini (Dalam Rp. 000,-)

Keterangan	No. Catatan	Jumlah
I. EKUITAS DAN LIABILITAS		
(1) Dana Pemegang Saham		
(a) Modal Saham		
150,000 Saham Ekuitas masing-masing `10 disetor penuh		1,500,000
5.000 11% saham preferensi masing-masing sebesar `100 dibayar penuh		500,000
(b) Cadangan dan Surplus		
Cadangan Umum	Nol	
Dikurangi: Saldo debit P&L a/c	16,40,000	(1,640,000)
(2) Permohonan Bagikan Uang yang menunggu penjatahan		0
(3) Kewajiban Tidak Lancar		
11% Surat Utang		500,000
Pinjaman tanpa jaminan		500,000
(4) Kewajiban Lancar		
Cerukan Bank		630,000
Bunga yang timbul atas pinjaman		150,000
Bunga Akrual dan jatuh tempo atas surat utang		110,000
kewajiban lancar lainnya		500,000
Total		2,750,000
II. AKTIVA		

(1) Aset Tidak Lancar		
(a) Aset Tetap		
Aset Berwujud	2,000,000	
Dikurangi : Cadangan Penyusutan	<u>1,500,000</u>	500,000
(2) Aset Lancar		
Stok dan Toko		600,000
Piutang usaha		1,450,000
Aset Lancar Lainnya		200,000
	Total	2,750,000

Skema rekonstruksi telah disepakati antara pemegang saham dan kreditur dengan ciri-ciri yang menonjol sebagai berikut:

- a. Bunga pinjaman tanpa jaminan dibebaskan.
- b. 50% dari bunga yang jatuh tempo pada surat utang dibebaskan
- c. Hak pemegang saham preferen 11% dikurangi menjadi 50% dan dikonversi menjadi Surat Utang 15% masing-masing sebesar `10.
- d. Kewajiban lancar akan dikurangi sebesar `50.000 karena penyisihan tidak lagi diperlukan.
- e. Bank setuju dengan pengaturan dan untuk meningkatkan batas kredit tunai/cerukan sebesar `100.000 setelah pemegang saham setuju untuk memasukkan jumlah yang sama melalui ekuitas baru.
- f. Selain pemesanan tambahan seperti di atas, pemegang saham ekuitas setuju untuk mengubah saham ekuitas yang ada menjadi saham Rp. 1.000 baru dengan nilai total `500.000.
- g. Saldo debit dalam Rekening Laba Rugi harus dihapuskan, `260.000 disediakan untuk utang yang meragukan dan nilai aktiva tetap dinaikkan sebesar `400.000.

Susun ulang Neraca perusahaan berdasarkan skema rekonstruksi di atas.

Solusi

Neraca SII Ltd. (dan dikurangi) Per 31 Maret 2013 *(Dalam Rp. 000,-)*

Keterangan	No. Catatan	Jumlah
I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN		
(1) Dana Pemegang Saham		
(a) Modal Saham		
60.000 Saham Ekuitas masing-masing `10 disetor penuh		600,000
(b) Cadangan dan Surplus		
Cadangan Modal		5.000
(2) Permohonan Bagikan Uang yang menunggu penjatahan		0
(3) Kewajiban Tidak Lancar		
11% Surat Utang		500,000
15% Surat Utang		250,000

	Pinjaman tanpa jaminan		500,000
(4)	Kewajiban Lancar		530,000
	Cerukan Bank (630,000-100,000)		
	Bunga Akrual dan jatuh tempo atas surat utang		55,000
	Liabilitas lancar lainnya (500,000-50,000)		450,000
II.	AKTIVA	Total	2,890,000
(1)	Tidak lancar		
(a)	Aset Tetap		
(i)	Aktiva		
	Aset Berwujud	2,400,000	
	<i>Dikurangi : Cadangan Penyusutan</i>		
		1,500,000	900,000
(2)	Aset lancar		
	Stok dan Toko		600,000
	Piutang	1,450,000	
	<i>Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu</i>		
		260,000	1,190,000
	Aset Lancar Lainnya		200,000
		Total	2,890,000

Catatan Kerja 1:**AKUN PENGURANGAN MODAL**

Keterangan	Debet	Keterangan	Kredit`
Ke Cadangan Umum	1,640,000	Berdasarkan Bunga Akrual dan Jatuh Tempo pada:	
Penyisihan untuk Hutang Diragukan	260,000	Pinjaman Tanpa Agunan	150,000
Untuk Cadangan Modal		Surat utang	55,000
(Angka penyeimbang)	5,000	Sebesar 11% Modal Saham Preferensi A/c	250,000
		Dengan Kewajiban Lancar	50,000
		Dengan Ekuitas Modal Saham A/c	1,000,000
		Dengan Aktiva Tetap	400,000
	1,905,000		1,905,000

ILUSTRASI 3

Neraca JAY Co. Ltd.

Pada tanggal 31 Maret 2013 diberikan di bawah ini:

Keterangan	No. Catatan	Jumlah
I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN		
(1) Dana Pemegang Saham		
(a) Modal Saham		
2.000 6% Saham Preferensi Kumulatif masing-masing `100		200,000
disetor penuh 75.000 saham ekuitas masing-masing `10		750,000
disetor penuh		
(b) Cadangan dan Surplus		
Cadangan Umum	No1	
<i>Dikurangi: Saldo debit P&L a/c</i>	350,000	(350,000)
(2) Permohonan Bagikan Uang yang menunggu penjatahan		0
(3) Kewajiban Tidak Lancar		
Surat Utang 6% (Diagunkan oleh Properti Hak Milik)		375,000
Pinjaman direksi		200,000
(4) Kewajiban Lancar		
Hutang usaha		12,500
Bunga Akrual dan jatuh tempo atas surat utang		22,500
	Total	1,210,000
II. AKTIVA		
(1) Aset Tidak Lancar		
(a) Aset Tetap		
Properti Hak		350,000
Milik Tanaman		50,000
(b) Investasi Tidak Lancar (At Cost)		60,000
(2) Aset lancar		
Modal Saham		
Stok dan Toko		200,000
Piutang usaha		400,000
Belanja Iklan yang Ditangguhkan		150,000
	Total	1,210,000

Pengadilan menyetujui skema reorganisasi untuk berlaku pada 1.4.2013 dimana:

- Saham preferensi akan diturunkan menjadi `75 masing-masing dan saham ekuitas menjadi `2 masing-masing.
- Dividen tunggakan Preferensi selama 4 tahun, 75% dibebaskan dan saham ekuitas masing-masing `2 dialokasikan untuk kuartal yang tersisa.
- Accrued Debenture Interest yang harus dibayar tunai.

- Pemegang surat utang setuju untuk mengambil alih Properti Hak Milik (Nilai Buku `1,50,000) dengan penilaian sebesar `1,50,000 sebagai pelunasan kepemilikan mereka dan untuk memberikan tambahan uang tunai sebesar `1,30,000 dijamin dengan biaya mengambang atas aset perusahaan dengan tingkat bunga 10% p.a.
- Iklan yang Ditanggihkan untuk dihapuskan.
- Saham yang akan dihapuskan seluruhnya.
- `233,000 untuk diberikan sebagai Kredit Macet.
- Investasi terjual habis seharga `150,000.
- Dalam penyelesaian pinjaman mereka, Direktur harus menerima saham ekuitas masing-masing `2 untuk 90% dari pinjaman mereka, melambatkan 10% dari saldo jumlah pinjaman mereka.
- Kontrak komitmen modal sebesar `300,000 harus dibatalkan dengan pembayaran penalti @ 5% dari Nilai Kontrak.
- Perpajakan dan Biaya Skema harus diabaikan.
- Tunjukkan entri Jurnal, yang mencerminkan efek dari transaksi di atas (termasuk transaksi tunai) dan buat Neraca setelah memengaruhi Skema.

Solusi

JURNAL DARI A Co LTD

Keterangan	Debet (Dalam Rp. 000)	kredit (Dalam Rp. 000)
6% Modal Saham Preferensi A/c Untuk Pengurangan Modal A/c (Menjadi Saham Preferensi masing-masing `100 dikurangi menjadi `75 per skema rekonstruksi)	50,000	50,000
Modal Saham Ekuitas A/c Untuk Pengurangan Modal A/c (Menjadi saham ekuitas `10 dikurangi menjadi `2 sesuai skema rekonstruksi)	600,000	600,000
Pengurangan Modal A/c Ke Modal Saham Ekuitas A/c (Tunggakan Dividen Saham Preferensi `48.000 harus dipenuhi dengan menerbitkan `12.000 saham ekuitas sebesar 25% dari `48,00)	12,000	12,000
Akrual Debentures Bunga A/c Kepada Bank (Menjadi akrual utang bunga dibayar)	22,500	22,500

6% Surat Utang A/c Untuk Freehold Property A/c (Menjadi tagihan pemegang surat utang yang diselesaikan sebagian sehubungan dengan jumlah pokok melalui pengalihan properti hak milik sesuai skema rekonstruksi)	150,000	150,000
Bank A/c Untuk 10% Surat Utang A/c (10% Surat Utang diterbitkan untuk Uang Tunai)	1,30,000	1,30,000
Pengurangan Modal A/c Untuk Untung & Rugi A/c Ke Beban Iklan Tangguhan A/c Untuk Stok A/c Untuk Kredit Macet A/c (Menjadi berbagai aset yang dihapusbukukan sesuai skema Rekonstruksi)	933,000	350,000 150,000 200,000 233,000
Freedom Property A/c Untuk Pengurangan Modal A/c (Menjadi apresiasi dalam nilai harta yaitu, ` 4,00,000 – (` 3,50,000 – ` 1,50,000)	200,000	200,000
Bank A/c Untuk Berdagang Investasi Untuk Pengurangan Modal A/c (Investasi perdagangan dijual dan keuntungan dikreditkan ke Capital Reduction A/c)	150,000	60,000 90,000
Pinjaman Direksi A/c Ke Modal Saham Ekuitas A/c Untuk Pengurangan Modal A/c (Menjadi Pinjaman Direksi yang dicairkan dengan menerbitkan Modal Saham dan sisanya dialihkan ke Pengurangan Modal A/c)	200,000	180,000 20,000
Pengurangan Modal A/c Ke bank (Menjadi pembayaran denda 5% atas pembatalan komitmen modal sebesar ` 3,00,000)	15,000	15,000

Neraca A & Co. (Setelah Rekonstruksi)
Seperti pada 1 April 2013

Keterangan	No. Catatan	Jumlah (Dalam Rp. 000)
I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN		
(1) Shareholders' Funds		
(a) Modal Saham		
171.000 Saham Ekuitas masing-masing `2 (Dari 90.000 saham di atas telah diterbitkan untuk pertimbangan selain uang tunai)		342,000
2.000 6% Saham preferensi kumulatif sebesar `75 masing- masing disetor penuh		150,000
(2) Permohonan Bagikan Uang yang menunggu penjatahan		0
(3) Kewajiban Tidak Lancar		
6% Surat Utang		225,000
10% Surat Utang		130,000
(4) Kewajiban		
Lancar		
Hutang usaha		12,500
Total		859,500
II. AKTIVA		
(1) Aset Tidak Lancar		
(a) Aset Tetap		
Properti Freehold (Termasuk `200,000 apresiasi nilai karena rekonstruksi)		400,000
Rencana		50,000
(2) Aset lancar		
Piutang Usaha (400,000 – 233,000)		167,000
Tunai di Bank (`130,000 + `150,000 – `22,500 – `15,000)		242,500
Total		859,500

ILUSTRASI 4

Neraca KING Co. Ltd.
Pada tanggal 31 Maret 2013 diberikan di bawah ini:

Keterangan	No. Catatan	Jumlah (Dalam Rp. 000)
I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN		
(1) Dana Pemegang Saham		
(a) Modal Saham		
2,00,000 Saham Ekuitas masing-masing 10, 5 disetor		1,000,000
6.000 8% saham Preferensi masing-masing sebesar 100		600,000
(b) Cadangan dan Surplus		
Cadangan Umum	Nol	
<i>Dikurangi: Saldo debet P&L a/c</i>	408,000	(408,000)
(2) Permohonan Bagikan Uang yang menunggu penjatahan		0
(3) Kewajiban Tidak Lancar		
9% Surat Utang		600,000
(4) Kewajiban Lancar		
Hutang usaha		69,000
Bunga Akrual dan jatuh tempo atas surat utang		108,000
Cerukan bank		150,000
Bunga yang timbul atas cerukan bank		15,000
Total		2,134,000
II. AKTIVA		
(1) Aset Tidak Lancar		
(a) Aset Tetap		
(i) Aset Berwujud		1,140,000
(ii) Aset Tak Berwujud		
Paten dan hak cipta		80,000
(b) Investasi Tidak Lancar (At Cost)		65,000
(2) Aset lancar		
Stok dan Toko		400,000
Piutang usaha		4,39,000
Bank		10,000
TOTAL		2,134,000

- Pemegang surat utang setuju untuk melepaskan klaim mereka atas bunga dengan pertimbangan bunga mereka ditingkatkan menjadi 12%.
- Dividen preferensi tunggakan selama satu tahun. Pemegang saham preferensi untuk menyerahkan klaimnya, termasuk dividen, hingga 30% dan menginginkan untuk dilunasi.
- Bank setuju untuk menyerahkan 50% dari bunga terhutangnya dengan pertimbangan dapat dilunasi sekaligus.
- Kreditor ingin memberikan diskon 5% jika mereka dibayar segera.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- Saldo Akun Untung & Rugi, Paten dan Hak Cipta dan Debitur sebesar `30.000 untuk dihapuskan.
- Aset Tetap untuk ditulis sebesar 34.000.
- Investasi adalah untuk mencerminkan nilai pasar mereka.
- Sejauh tidak dinyatakan secara khusus, pemegang saham ekuitas menderita pengurangan hak mereka. Biaya rekonstruksi adalah 3.350.

Draf entri jurnal dalam pembukuan perusahaan dengan asumsi bahwa skema tersebut telah dilakukan sepenuhnya dengan pemegang saham ekuitas membawa uang tunai yang diperlukan untuk melunasi para pihak dan meninggalkan modal kerja sebesar `30.000 dan menyiapkan Neraca setelah rekonstruksi.

Solusi

Dalam Buku KING Co. Ltd.

ENTRI JURNAL

Keterangan	Debet (Dalam Rp. 000)	Kredit (Dalam Rp. 000)
8% Modal Saham Preferensi A/c Kepada Pemegang Saham Preferensi A/c Untuk Pengurangan Modal A/c (30% dari klaim yang diserahkan oleh pemegang saham preferen sesuai skema rekonstruksi tanggal...)	600,000	420,000 180,000
Pengurangan Modal A/c Kepada Pemegang Saham Preferensi A/c (70% dari tunggakan dividen preferensi dibayarkan kepada Pemegang Saham preferen sesuai skema rekonstruksi)	33,600	33,600
Pemegang Saham Preferensi A/c Ke Bank A/c (Jumlah karena pemegang saham preferensi dibebaskan)	453,600	453,600
9% Surat Utang A/c Bunga Akru atas Surat Utang A/c Untuk 12% Surat Utang A/c Untuk Pengurangan Modal A/c (9% surat utang dikonversi menjadi jumlah yang setara dengan surat utang 12% dan bunga surat utang yang masih harus dibayar dikorbankan sesuai skema rekonstruksi)	600,000 108,000	600,000 108,000

A/c Cerukan Bank Bunga Akru atas Cerukan A/c Ke Bank A/c Untuk Pengurangan Modal A/c (Pembayaran cerukan bank termasuk 50% dari bunga yang masih harus dibayar sesuai skema rekonstruksi, bunga yang dikorbankan dikreditkan ke Pengurangan Modal A/c)	150,000 15,000	157,500 7,500
Kreditor A/c Ke Bank A/c Untuk Pengurangan Modal A/c (Klaim kreditor habis hingga 95% sesuai skema rekonstruksi, saldo klaim dikorbankan)	69,000	65,550 3,450
Pengurangan Modal A/c Untuk Untung & Rugi A/c Untuk Paten & Hak Cipta A/c Kepada Debitur A/c Untuk Investasi A/c Ke Aktiva Tetap A/c (Menghapus saldo debit rekening laba rugi, paten & hak cipta dan menuliskan nilai debitur, investasi, dan aset tetap sesuai skema rekonstruksi)	562,000	408,000 80,000 30,000 10,000 34,000
Ekuitas Modal saham A/c (W. Catatan 1) Untuk Pengurangan Modal A/c (Hak pemegang saham ekuitas dikurangi menjadi bagian `3,5 vide Resolusi Dewan No. Tanggal ..., jumlah pengorbanan dikreditkan ke Rekening Pengurangan Modal)	300,000	300,000
Bank A/c (W. Catatan 2) Ke Modal Saham Ekuitas A/c (Jumlah yang diterima dari 2.00.000 saham ekuitas @ `3,50 per saham sesuai skema rekonstruksi)	700,000	700,000
Pengurangan Modal A/c Ke Bank A/c (Biaya rekonstruksi dibayar)	3,350	3,350

Neraca KING Co. Ltd. (dan dikurangi)
Seperti pada tanggal 31 Maret 2013

Keterangan	No. Catatan	Jumlah`
I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN		
(1) Dana Pemegang Saham		
(a) Modal Saham		
Ditempatkan dan Disetor : 200.000 Saham Ekuitas masing-masing `10, `7 disetor		1,400,000
(2) Permohonan Bagikan Uang yang menunggu penjatahan		0
(3) Kewajiban Tidak Lancar		600,000
12% Surat Utang		
(4) Kewajiban Lancar		0
Total		2,000,000
II. AKTIVA		
(1) Aset Tidak Lancar		
Aset Tetap (`1,140,000 – `34,000 dihapuskan berdasarkan Skema Rekonstruksi)		1,106,000
Investasi Tidak Lancar		55,000
(2) Aktiva Lancar		
Stok dan		
Piutang		400,000
Usaha Toko		409,000
Bank		30,000
Total		2,000,000

Catatan Kerja:

1. Pernyataan yang Menunjukkan Hutang dan Ekuitas yang Dikorbankan dan penggunaannya sesuai Skema

Liabilitas dan Ekuitas Dikorbankan	Jumlah	Penggunaan	Jumlah
Pemegang Saham Preferensi: 30% dari `600,000	180,000	Penghapusan : Biaya Rekonstruksi	3,350
Pemegang obligasi:		Saldo Akun Untung & Rugi	408,000
Bunga Surat Utang	108,000	Pasien dan Hak Cipta	80,000
Cerukan Bank: Bunga Cerukan Bank (50%)	7,500	Dividen Preferensi tunggakan (70% dari `48.000)	33,600
Kreditur : 5% dari `69.000	3,450	Menuliskan: Debitur	30,000
Pemegang Saham Ekuitas :		Investasi	10,000
Pengorbanan @ `1,50 per saham		Aset Tetap	34,000
(Angka penyeimbang)	<u>300,000</u>		<u> </u>
	<u>598,950</u>		<u>598,950</u>

2. Uang tunai yang dibawa oleh Pemegang Saham Ekuitas:

Pembayaran untuk:	
Pemegang saham preferensi (termasuk tunggakan dividen preferensi) 70% dari `648,000	453,000
Cerukan Bank (termasuk bunga atas cerukan bank) (`150,000 + `7,500)	157,500
Kreditur (95% dari `69.000)	65,550
Yang lain:	
Biaya rekonstruksi	3,350
Kas tambahan diperlukan untuk modal kerja sebesar `30.000 dipertahankan (`30.000 – `10.000 uang tunai di tangan)	20,000
	700,000

Jumlah saham ekuitas = 200,000

Oleh karena itu, kontribusi per saham ekuitas = `700,000/200,000 = `3,50

Ilustrasi 5

Berikut ini adalah Neraca per 31 Maret 2013 dari JINX Prospects Ltd

Keterangan	No. Catatan	Jumlah `
I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN		
(1) Dana Pemegang Saham		
(a) Modal Saham		
7.500 Saham Ekuitas masing-masing `100 disetor penuh		750,000
3.000 8% saham Preferensi masing-masing sebesar `100		300,000
(b) Cadangan dan Surplus		
Premi Sekuritas		12,000
Cadangan Umum		80,000
(2) Permohonan Bagikan Uang yang menunggu penjatahan		0
(3) Kewajiban Tidak Lancar		0
(4) Kewajiban		
Lancar		
Hutang usaha		375,000
Total		1,517,000
II. AKTIVA		
(1) Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap		
(i) Aset Berwujud		980,000
(ii) Aset Tak Berwujud		
Goodwill		100,000
(b) Investasi Tidak Lancar (At Cost)		20,000
(2) Aset lancar		
Stok dan Toko		200,000
Piutang Usaha		154,500
Bank		62,500
TOTAL		1,517,000

Kewajiban kontinjensi:

Preferensi Dividen tunggakan 66.000.

Dewan Direksi perusahaan memutuskan skema rekonstruksi berikut:

- Saham preferen akan dikonversi menjadi surat utang tanpa jaminan 13% masing-masing sebesar 100 sehubungan dengan 80% dari iuran (termasuk tunggakan dividen) dan untuk sisanya, saham ekuitas sebesar `50 yang disetor akan diterbitkan. Modal dasar perusahaan mengizinkan penerbitan saham tambahan.
- Saham ekuitas akan dikurangi menjadi saham `50 setiap disetor.
- Semua pemegang ekuitas setuju untuk membayar sisanya secara tunai.
- Goodwill telah kehilangan nilainya dan harus dihapuskan seluruhnya. Investasi adalah untuk mencerminkan nilai pasar mereka 30.000. Item usang dalam stok 50.000 harus dihapuskan. Kredit macet sebesar 5% dari total debitur akan disediakan. Aset tetap harus ditulis sebesar 150,000.
- Skema ini sepatutnya disetujui dan diberlakukan.

Perusahaan melakukan perdagangan selama enam bulan dan setelah menghapus penyusutan sebesar 20% p.a. pada nilai aset tetap yang direvisi, menghasilkan laba bersih `80.000. Pekerjaan setengah tahunan menghasilkan peningkatan Debitur Serba-serbi sebesar `60.000, Saham sebesar `80.000 dan uang tunai sebesar `40.000.

Tunjukkan jurnal yang diperlukan dalam pembukuan Perusahaan untuk memberlakukan skema tersebut dan gambarkan Neraca pada tanggal 30 September 2013.

Solusi

Dalam Buku JINX Prospects Ltd.

ENTRI JURNAL

Keterangan	Jumlah Debet `	Jumlah kredit `
Preferensi Kumulatif Modal Saham A/c Pengurangan Modal A/c Kepada Pemegang Saham Preferensi Kumulatif A/c (Menjadi saham preferen kumulatif & Dividen tunggakan ditransfer ke rekening pemegang saham preferen kumulatif sesuai dengan keputusan Dewan tertanggal...)	300,000 66,000	366,000
Pemegang Saham Preferensi Kumulatif A/c Untuk 13% Surat Utang Tanpa Jaminan A/c Ke Modal Saham Ekuitas A/c (Menerbitkan 13% surat utang tanpa jaminan dan 1.464 saham ekuitas dari `100 masing-masing diterbitkan sebagai `50 disetor sesuai keputusan Dewan tertanggal...)	366,000	292,800 73,200

Modal Saham Ekuitas A/c Untuk Pengurangan Modal A/c (Menjadi entri untuk mengurangi setiap saham `100 Masing-masing sebagai `50 disetor 7.500 saham ekuitas @ `50 sesuai resolusi Dewan tanggal)	375,000	375,000
AC Tunai Ke Modal Saham Ekuitas A/c (Menjadi penerimaan uang tunai masing-masing `50 untuk 8964 karena panggilan dibuat sesuai resolusi Dewan tertanggal...)	448,200	448,200
Investasi A/c Pengurangan Modal (Balancing Figure) Ke Goodwill AC Untuk Stok A/c Ke Aktiva Tetap A/c Untuk Penyisihan Utang Diragukan A / c (Menjadi perubahan nilai aset sesuai keputusan Pengurus tanggal...)	10,000 297,725	100,000 50,000 150,000 7,725
Pengurangan Modal A/c Ke Capital Reserve A/c (Menjadi pengalihan saldo A/c Capital Reduction ke Capital Reserve)	11,275	11,275

Prospektus JINX Ltd.
Neraca per 30 September 2013

Keterangan	No. Catatan	Jumlah
I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN		
(1) Dana Pemegang Saham		
(a) Modal Saham 8.964 Saham senilai `100 masing-masing disetor penuh		896,400
(b) Cadangan dan Surplus		
Premi Sekuritas		12,000
Cadangan Umum		80,000
Cadangan Modal		11,275
P&L A/c		80,000
(2) Permohonan Bagikan Uang yang menunggu penjatahan		0
(3) Non – Current Liabilities 13% Surat Utang Tanpa		292,800

Jaminan		
(4) Kewajiban Lancar		
Hutang Usaha (W. Catatan 3)		392,000
	Total	1,764,475
II. AKTIVA		
(1) Aset Tidak Lancar		
(a) Aset Tetap (setelah dikurangi `150.000		
karena rekonstruksi)	830,000	
Less: Depreciation for ½ Year	83,000	747,000
(b) Investasi Tidak Lancar (At Cost)		30,000
(2) Aset lancar		
Stok dan Toko		230,000
Piutang usaha		
Dikurangi: Penyisihan untuk	214,500	
Piutang Diragukan	7,725	206,775
Bank (W. Catatan 2)		550,700
	Total	1,764,475

Catatan Kerja:**(1) Jumlah saham ekuitas yang diterbitkan**

kepada pemegang saham preferen kumulatif

1.464

Jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham Ekuitas

7.500

Jumlah:

8.964**(2) Saldo Bank**

Saldo Awal pada 31.3.2013

62,500

Tambahkan panggilan pada saham @ `50 per saham

(8.964 `50 per saham)

448,200

Keseimbangan implementasi skema

510,700

Tambahkan: Perubahan saldo kas (seperti yang diberikan)

(+) 40,000550,700**(3) Saldo Kreditur = Angka penyeimbang dalam Neraca**

Pendekatan alternatif : Untung & Rugi sampai dengan 30.9.2013

80,000

Ditambah : Depresiasi (item non tunai)

83,000

Kas dari Operasi

(A) 163,000

Perubahan Aktiva Lancar:

Debitur	(+)	60,000
Saham	(+)	80,000
Saldo	(+)	<u>40,000</u>
Arus Kas Keluar	(B)	<u>180,000</u>
Kenaikan kreditur :		
Kelebihan (B) atas (A)		17,000
Tambahkan : Saldo Awal Kreditur		<u>375,000</u>
		<u>392,000</u>

4.9 KESIMPULAN DAN LATIHAN SOAL

- 'Restrukturisasi Perusahaan' menyiratkan restrukturisasi atau reorganisasi perusahaan atau bisnisnya (atau salah satu bisnisnya) atau struktur keuangannya, sedemikian rupa untuk membuatnya beroperasi lebih efektif
- Restrukturisasi Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan posisi kompetitif bisnis individu dan memaksimalkan kontribusinya terhadap tujuan perusahaan. Ini juga bertujuan untuk mengeksploitasi aset strategis yang dikumpulkan oleh bisnis yaitu monopoli alami, niat baik, eksklusivitas melalui lisensi, dll. untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Dengan demikian restrukturisasi akan membantu membawa keunggulan atas pesaing
- Istilah 'penggabungan' digunakan ketika dua atau lebih perusahaan yang ada dilikuidasi dan perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih bisnis mereka sedangkan istilah 'penyerapan' digunakan ketika satu atau lebih perusahaan yang ada dilikuidasi dan satu perusahaan yang ada mengambil atas atau membeli bisnis mereka.
- Sesuai Standar Akuntansi (AS-14) penggabungan berarti penggabungan satu perusahaan dengan perusahaan lain atau penggabungan dua perusahaan atau lebih untuk membentuk perusahaan baru atau pengambilalihan satu perusahaan oleh perusahaan lainnya. Karenanya, amalgamasi mencakup penyerapan. Dalam peleburan, aktiva dan kewajiban perusahaan pihak yang mengalihkan digabungkan dengan perusahaan penerima pengalihan.
- Ada dua jenis penggabungan. Penggabungan dalam sifat penggabungan dan penggabungan dalam sifat pembelian.
- Menurut Standar Akuntansi-14 ada dua metode akuntansi untuk penggabungan yaitu:
- Metode Penyatuan Kepentingan; dan (ii) Metode Pembelian.
- Menurut Metode Penyatuan Kepentingan, saat mencatat transaksi dalam pembukuan perusahaan penerima pengalihan, aset, kewajiban, dan cadangan (baik modal atau pendapatan atau yang timbul dari revaluasi) perusahaan penerima pengalihan dicatat sebesar jumlah tercatatnya saat ini dan dalam bentuk yang sama seperti pada tanggal penggabungan sedangkan menurut Metode Pembelian, aset dan liabilitas perusahaan pengalih harus digabungkan baik pada jumlah tercatatnya yang ada atau imbalannya

harus dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi secara individual berdasarkan nilai wajar pada tanggal penggabungan.

- Akuisisi bisnis oleh perseroan terbatas, secara umum, mengacu pada pembelian bisnis non-korporat seperti bentuk usaha perseorangan atau kemitraan oleh suatu perusahaan. Ini tidak berarti bahwa perseroan terbatas tidak dapat mengakuisisi bisnis badan hukum, yaitu perseroan terbatas lainnya. Namun secara tegas, akuisisi bisnis perseroan terbatas oleh perseroan terbatas lain berada di bawah lingkup “Penggabungan, Penyerapan, dan Rekonstruksi Perseroan.

Latihan Soal

1. Apa yang dimaksud dengan istilah “Restrukturisasi Perusahaan”? Jelaskan alasan Restrukturisasi Perusahaan dan berbagai bentuknya.
2. Apa yang dimaksud dengan istilah amalgamasi? Apa saja bentuk penggabungan yang berbeda? Jelaskan secara singkat.
3. Jelaskan perbedaan antara metode penyatuan kepentingan dan metode pembelian penggabungan.
4. Berikut adalah neraca Vertical Ltd. per 31 Maret 2013:

	Jumlah(´)
I EKUITAS DAN LIABILITAS	
1. Dana pemegang saham	
(a) Modal Saham	
Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor	
8% saham Preferensi masing-masing `100	750,000
Saham ekuitas masing-masing `10, dipanggil dan disetor penuh	<u>1,000,000</u>
	1,750,000
(b) Cadangan dan surplus	
Cadangan umum	1,400,000
2. Kewajiban tidak lancar	
10% Surat Utang	700,000
3. Kewajiban Lancar	
Hutang usaha	<u>500,000</u>
TOTAL	<u>4,350,000</u>
II AKTIVA	
1. Aset Tidak Lancar	3,250,000
(a) Aset Tetap	600,000
Aset Berwujud & Aset Tidak Berwujud	
(b) Investasi	
2. Aset Lancar	500,000
Lain-lain Aset Lancar	
TOTAL	4,350,000

Horizontal Ltd setuju untuk mengambil alih aset dan kewajiban vertical limited dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- (i) (a) Meluncurkan surat utang 10% dengan premi 10% dengan menerbitkan surat utang 10% dari Horizontal Ltd.
- (b) Aktiva tetap 10% di atas nilai buku.
- (c) Investasi pada nilai nominal.
- (d) Aktiva lancar dengan diskonto 10%.
- (e) Kewajiban lancar sebesar nilai buku.
- (ii) (a) Membebaskan pemegang surat utang dari Vertical Limited Ltd. dengan premi 10% dengan menerbitkan surat utang 15% dari Horizontal Ltd.
- (b) Pemegang saham preferen dibebaskan dengan premi sebesar 10% dengan menerbitkan 8% saham preferen dari 100 masing-masing.
- (c) Menerbitkan 3 saham ekuitas masing-masing `10 untuk setiap 2 saham ekuitas di Horizontal Ltd.. dan membayar tunai @ 3 per saham ekuitas.

Hitung pertimbangan di bawah:

(i) metode aktiva bersih; dan (ii) masing-masing metode pembayaran bersih.

5. Peppermint Ltd., terdaftar dengan modal Rp. 1.000.000 dalam bentuk saham ekuitas masing-masing `10 mengakuisisi bisnis M/s Rama dan Krishna, yang Neracanya pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Kewajiban		Aktiva	
Hutang Tagihan	80,000	Tunai di Bank	145,000
Kreditur Macam-macam	150,000	Tagihan Piutang	65,000
Menyimpan	70,000	Debitur bermacam-macam	2,000
Akun Modal:		Saham	90,000
Rama - 350,000		Furnitur dan Perlengkapan	10,000
Krisna - 350,000	700,000	Tanaman dan mesin	200,000
		Tanah dan bangunan	250,000
	1,000,000		1,000,000

Aset dan liabilitas mengalami revaluasi sebagai berikut:

Pabrik dan Mesin disusutkan 10% Perabotan dan Perlengkapannya disusutkan 15% Tanah dan Bangunan diapresiasi 20%

Penyisihan yang dibuat untuk piutang tak tertagih pada debitur @ 2-1/2% Goodwill perusahaan senilai ` 240,000.

Pertimbangan itu harus diberhentikan sebagai berikut:

- i. Penjatahan 10.000 Saham Ekuitas masing-masing `10 pada `12 masing-masing.
- ii. Penjatahan 5.000 14% Surat utang masing-masing `100 dengan diskon 10%.
- iii. Saldo tunai.

Biaya akuisisi perusahaan sebesar ` 50.000.

Anda diminta untuk menunjukkan jurnal dalam pembukuan perusahaan dan menyiapkan neraca pembukaan perusahaan setelah akuisisi.

6. Di bawah ini adalah neraca Kentang terbatas pada tanggal 31 Maret 2013

	Jumlah
I. EKUITAS DAN LIABILITAS	
1. Dana pemegang saham	
(a) Modal Saham	
Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor	
12.500 9% saham preferensi masing-masing 8	100,000
15.000 saham ekuitas masing-masing `10	<u>150,000</u>
	250,000
(b) Cadangan dan surplus	
Akun laba-rugi	(98,000)
2. Kewajiban tidak lancar	
surat utang 10%.	60,000
3. Kewajiban Lancar	
Hutang usaha	50,000
Cerukan Bank (Agunan Tanah dan Bangunan)	120,000
Bunga surat utang	<u>4,200</u>
	<u>174,200</u>
TOTAL	<u>386,200</u>
II ASET	
1. Aset Tidak Lancar	
(a) Aset Tetap	
Hak Milik Tanah dan bangunan	34,000
Tanaman	96,000
Alat dan mati	<u>27,300</u>
	157,300
(b) Biaya tidak lancar lainnya	
Biaya penelitian dan pengembangan	18,000
2 Aset lancar	142,500
Saham	
Piutang usaha	53,400
Investasi	<u>15,000</u>
TOTAL	<u>386,200</u>

BAB 5

KONSOLIDASI PERUSAHAAN

5.1 PENDAHULUAN

Perusahaan induk adalah perusahaan yang memperoleh semua atau sebagian besar saham ekuitas perusahaan lain mana pun yang disebut perusahaan anak untuk memiliki kendali atas perusahaan anak. Untuk memahami posisi keuangan perusahaan induk, konsolidasi rekening menjadi sangat vital.

Setelah mempelajari matakuliah ini, Anda akan dapat:

- Memahami konsep induk perusahaan dan anak perusahaan.
- Biasakan persyaratan hukum untuk persiapan akun akhir perusahaan induk.
- Mempersiapkan neraca konsolidasi dan laporan laba rugi.
- Membuat penyesuaian akuntansi yang diperlukan untuk penyusunan neraca konsolidasi.
- Memahami konsep hak minoritas dalam konsolidasi akun.
- Menghargai perlakuan laba dan rugi pra-akuisisi anak perusahaan. Melakukan penyesuaian atas laba rugi revaluasi aset anak perusahaan.
- Memahami perhitungan goodwill atau biaya pengendalian.
- Membuat penyesuaian untuk keuntungan antar perusahaan yang belum direalisasi dan transaksi antar perusahaan.
- Memahami perlakuan masalah bonus pada konsolidasi akun.
- Melakukan penyesuaian atas dividen yang diterima dari anak perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasi sangat berguna bagi investor. Ini membantu investor untuk dengan mudah memahami kinerja perusahaan secara keseluruhan, tanpa masuk ke detail masing-masing anak perusahaan.

5.2 PENGERTIAN INDUK DAN ANAK PERUSAHAAN

Menurut pasal 2(46) dari Companies Act, 2013, “perusahaan induk”, dalam kaitannya dengan satu atau lebih perusahaan lain, berarti perusahaan yang perusahaan-perusahaan tersebut merupakan anak perusahaan.

Menurut pasal 2(87) dari Companies Act, 2013, “anak perusahaan” atau “anak perusahaan”, dalam kaitannya dengan perusahaan lain mana pun (yaitu perusahaan induk), berarti perusahaan di mana perusahaan induk—

- i. mengendalikan komposisi Dewan Direksi; atau
- ii. menjalankan atau mengendalikan lebih dari setengah dari total modal saham baik sendiri atau bersama-sama dengan satu atau lebih anak perusahaannya:

Asalkan kelas atau kelas perusahaan induk yang ditentukan tidak boleh memiliki lapisan anak perusahaan di luar jumlah yang ditentukan. Untuk keperluan pasal ini,—

- a. suatu perusahaan akan dianggap sebagai anak perusahaan dari perusahaan induk meskipun pengendalian yang dimaksud dalam sub-klausul (i) atau sub-ayat (ii) adalah anak perusahaan lain dari perusahaan induk;
- b. komposisi Dewan Direksi suatu perusahaan akan dianggap dikendalikan oleh perusahaan lain jika perusahaan lain tersebut dengan menjalankan suatu kekuasaan yang dapat dilaksanakan olehnya atas kebijakannya sendiri dapat mengangkat atau memberhentikan semua atau sebagian besar direktur;
- c. ungkapan "perusahaan" mencakup setiap badan hukum;
- d. "lapisan" dalam kaitannya dengan perusahaan induk berarti anak perusahaan atau anak perusahaannya. Definisi anak perusahaan menurut UU 2013 mencakup perusahaan asosiasi dan perusahaan patungan.

Penjelasan dengan Contoh

Misalkan, H memegang perusahaan S karena 51 % saham H di S. S juga memegang Perusahaan R karena S memiliki kuasa untuk menunjuk dewan direksi Perusahaan R dan kemudian H juga memegang Perusahaan R.

5.3 PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Undang-undang Companies Act 1956 tidak mewajibkan penyusunan laporan keuangan konsolidasi ('CFS'). Namun, entitas terdaftar diharuskan menyiapkan CFS (sesuai peraturan SEBI). Companies Act 2013 telah membuat persiapan akun konsolidasi wajib bagi perusahaan yang memiliki satu atau lebih anak perusahaan atau rekanan atau usaha patungan. Menurut sub bagian 3 pasal 129 dari Companies Act, 2013, di mana perusahaan memiliki satu atau lebih anak perusahaan atau perusahaan asosiasi atau usaha patungan, selain laporan keuangan untuk tahun buku, harus menyiapkan laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan semua anak perusahaan atau perusahaan asosiasi atau perusahaan patungan dalam bentuk dan cara yang sama seperti milik sendiri yang juga harus disampaikan kepada rapat umum tahunan perusahaan bersamaan dengan peletakan laporan keuangannya.

Persyaratan untuk menyiapkan CFS sebagian besar konsisten dengan praktik yang diterima secara internasional. Namun, secara internasional, persyaratan tersebut hanya berlaku untuk perusahaan yang terdaftar; dan entitas perantara yang tidak terdaftar umumnya dikecualikan. Praktik akuntansi dan internasional yang ada tidak memerlukan persiapan CFS ketika Perusahaan hanya memiliki investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama (tidak ada anak perusahaan).

Menurut aturan, perusahaan juga harus melampirkan laporan keuangannya, laporan terpisah yang berisi fitur-fitur penting dari laporan keuangan anak perusahaan atau anak perusahaan atau perusahaan asosiasi atau usaha patungan dalam Formulir 9.1.

Konsolidasi laporan keuangan perusahaan harus dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi, namun tunduk pada persyaratan bahwa jika berdasarkan Standar Akuntansi tersebut, konsolidasi tidak diperlukan karena perusahaan memiliki induk langsung di luar wilayah, maka konsolidasi tersebut perusahaan juga akan diminta untuk menyiapkan Laporan Keuangan Konsolidasi dengan cara dan format sebagaimana ditentukan dalam Lampiran III Undang-Undang.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

PASAL III UU PERUSAHAAN TAHUN 2013

Pasal III Undang-Undang Perusahaan, 2013, memberikan instruksi umum tertentu untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

1. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan diharuskan untuk menyusun Laporan Keuangan Konsolidasi, yaitu neraca konsolidasi dan laporan laba rugi konsolidasi, perusahaan tersebut secara mutatis mutandis harus mengikuti persyaratan Schedule III Companies Act, 2013, sebagaimana berlaku untuk suatu perusahaan dalam penyusunan neraca dan laporan laba rugi.

Selain itu, laporan keuangan konsolidasian mengungkapkan informasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi yang berlaku, antara lain sebagai berikut:

- i. Laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada “hak minoritas” dan pemilik entitas induk dalam laporan laba rugi disajikan sebagai alokasi untuk periode tersebut.
 - ii. “Hak minoritas” dalam neraca dalam ekuitas harus disajikan terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.
2. Dalam Laporan Keuangan Konsolidasian, diungkapkan sebagai berikut sebagai informasi tambahan: *(Dihalaman Berikutnya)*
 3. Semua anak perusahaan, asosiasi dan usaha gabungan akan tercakup dalam laporan keuangan konsolidasi.
 4. Entitas juga mengungkapkan daftar entitas anak atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang belum dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian disertai dengan alasan tidak dikonsolidasikan.

Nama entitas dalam	Aset Bersih, yaitu total aset dikurangi total kewajiban		Berbagi laba atau rugi	
	Sebagai % dari aset bersih konsolidasi	Jumlah	Sebagai % dari laba rugi konsolidasi	Jumlah
1	2	3	4	5
Induk Anak Perusahaan 1. 2. 3. Luar negeri 1. 2. 3. Kepentingan Minoritas di semua anak perusahaan Asosiasi (Investasi sesuai metode ekuitas) 1. 2. 3. Luar negeri 1. 2. 3. Joint Ventures (sesuai konsolidasi proporsional/investasi sesuai metode ekuitas) 1. 2. 3. Luar negeri 1. 2. 3. TOTAL				

5.4 PENYUSUNAN NERACA KONSOLIDASIAN

Berikut adalah hal-hal terpenting yang menjadi perhatian khusus dalam penyusunan Neraca Konsolidasi Perusahaan Induk dan Anak Perusahaannya.

Penyertaan Saham Anak Perusahaan

- a. jika seluruh saham anak perusahaan dipegang oleh perusahaan induk - (diperoleh pada nilai nominal): Dalam hal demikian, penyertaan saham anak perusahaan merupakan kepemilikan perusahaan induk dalam ekuitas atau aktiva bersih entitas anak perusahaan cabang. Aset bersih adalah selisih antara total aset dan kewajiban anak perusahaan. Aset bersih juga sama dengan jumlah semua akun yang berkaitan dengan pemegang saham, yaitu Modal Saham, Cadangan, Saldo Akun Laba Rugi, dll. Prinsip konsolidasi sangat sederhana dalam hal ini. Saat menyiapkan Neraca Konsolidasi, investasi perusahaan induk dalam saham anak perusahaan harus diganti dengan aset bersih (yaitu total aset dan kewajiban) anak perusahaan.

Ilustrasi 1

Neraca H Ltd. dan S Ltd. pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

I	EKUITAS DAN LIABILITAS	<i>H Ltd.</i> <i>Jumlah (Dalam Rp. 000)</i>	<i>S Ltd.</i> <i>Jumlah (Dalam Rp. 000)</i>
1	Dana pemegang saham		
(a)	Bagikan Modal		
	Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor		
	Saham ekuitas masing-masing `100, dipanggil penuh dan disetor	600,000	200,000
(b)	Cadangan dan surplus		
	Untung dan Rugi A/c	80,000	80,000
2	Kewajiban Lancar		
	Hutang usaha	75,000	48,000
	TOTAL	755,000	248,000
II.	AKTIVA		
1	Aset tidak lancar		
(a)	Aset Tetap		
	Aset Tetap	555,000	248,000
(b)	Investasi Jangka Panjang		
	Saham di S Ltd. (dengan harga perolehan)	200,000	
	TOTAL	755,000	248,000

Solusi:

Neraca Konsolidasi H Ltd. dan Entitas Anak S Ltd. pada tanggal 31 Maret 2014

		<i>S Ltd.</i>	
		<i>Jumlah (Dalam Rp. 000)</i>	
I	EKUITAS DAN LIABILITAS		
1	Dana pemegang saham		
(a)	Modal Saham		
	Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan, dan Disetor Saham ekuitas masing-masing `100, dipanggil dan disetor penuh		600,000
(b)	Cadangan dan surplus		
	Kelebihan A/C		80,000
2	Kewajiban Lancar		
	Hutang usaha		
	H Terbatas	75,000	
	S Terbatas	<u>48,000</u>	123,000
	TOTAL		803,000
II	AKTIVA		
1	Aset tidak lancar		
(a)	Aset Tetap		
	H Terbatas	555,000	
	S Terbatas	248,000	803,000
	TOTAL		803,000

Jelas dari neraca konsolidasi di atas bahwa investasi H Ltd. dalam saham S Ltd. sebesar ` 200.000 telah digantikan oleh aset bersih S Ltd. sebesar ` 200.000 (yaitu, Aset Serbaguna ` 248.000 - Utang Usaha ` 48.000)

- b. Ketika sebagian saham anak perusahaan dipegang oleh pihak luar - Dalam kasus seperti itu, pihak luar yang memegang saham di anak perusahaan secara alami akan mengklaim bagian dalam aset bersih (yaitu, total aset dikurangi kewajiban) dari anak perusahaan sebanding dengan kepemilikan saham mereka. Saat menyiapkan neraca konsolidasi, jumlah klaim pemegang saham luar harus diperlakukan sebagai kewajiban perusahaan induk dan karenanya harus ditampilkan di sisi kewajiban neraca di bawah judul "Hak Minoritas". Semua aset dan kewajiban anak perusahaan harus digabungkan dengan perusahaan induk yang akan menghilangkan investasi perusahaan induk di saham anak perusahaan.

Ilustrasi 2

Neraca H Ltd. dan S Ltd. per 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

NERACA KEUANGAN		
I EKUITAS DAN LIABILITAS	<i>H Ltd.</i> <i>Jumlah (Dalam Rp. 000)</i>	<i>S Ltd.</i> <i>Jumlah (Dalam Rp. 000)</i>
1 Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor Saham ekuitas masing-masing `100, dipanggil penuh dan disetor	600,000	200,000
(b) Cadangan dan surplus Kelebihan A/c	80,000	80,000
Kewajiban Lancar		
Hutang usaha	75,000	48,000
TOTAL	755,000	248,000
II AKTIVA		
1 Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap Aset Tetap	605,000	248,000
(b) Investasi Jangka Panjang 1.500, Saham di S Ltd. (harga perolehan)	150,000	-
TOTAL	755,000	248,000

Siapkan neraca konsolidasi H Ltd. dan S Ltd. per tanggal 31 Maret 2014.

Solusi:**Neraca Konsolidasi H Ltd. dan Entitas Anak S Ltd. pada tanggal 31 Maret 2014**

I EKUITAS DAN LIABILITAS	<i>S Ltd.</i> <i>Jumlah (Dalam Rp. 000)</i>	
1 Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan, dan Disetor Saham ekuitas masing-masing `100, dipanggil dan disetor penuh		600,000
(b) Cadangan dan surplus Kelebihan A/c		80,000

2 Kewajiban tidak lancar		
Kepentingan Minoritas		50,000
3 Kewajiban Lancar		
Hutang usaha		
H Terbatas	75,000	
S Terbatas		
TOTAL	<u>48,000</u>	123,000
II. AKTIVA		
1 Aset tidak lancar		853,000
(a) Aset Tetap		
H Terbatas	605,000	
S Terbatas	248,000	853,000
TOTAL		853,000

Dalam hal ini, dari total 2.000 saham S Ltd. 1.500 saham dimiliki oleh H Ltd. Dengan demikian, jumlah saham yang dimiliki pihak luar = $(2.000 - 1.500) = 500$ yang merupakan $1/4$ dari jumlah saham.

Aktiva bersih S Ltd. = $(248,000 - 48,000) = 200,000$.

Oleh karena itu, klaim pemegang saham luar dalam aset bersih S Ltd. $1/4 \times 200,000 = 50,000$. Tuntutan ini juga dapat dipastikan dengan nilai setoran saham yang dimilikinya yaitu $500 \times 100 = 50.000$.

Jumlah ini telah diperlihatkan sebagai kewajiban di bawah hak minoritas.

5.5 KEPENTINGAN MINORITAS

Klaim pemegang saham luar di anak perusahaan harus dinilai dan ditampilkan sebagai kewajiban dalam neraca konsolidasi. Dalam ilustrasi di atas, kepentingan minoritas hanya terdiri dari nilai nominal saham yang mereka miliki. Tetapi mungkin terjadi bahwa anak perusahaan mungkin memiliki akumulasi keuntungan dan cadangan atau akumulasi kerugian. Selain itu, ia mungkin mendapat untung atau rugi karena revaluasi asetnya pada tanggal akuisisi saham oleh perusahaan induk. Saat menghitung jumlah hak minoritas, semua item ini harus diperhitungkan dan bagian proporsional dari semua keuntungan dan cadangan tersebut harus ditambahkan ke jumlah hak minoritas sementara bagian proporsional dari semua kerugian tersebut harus dikurangkan dari hak minoritas, dengan demikian, Hak Minoritas = nilai disetor saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas + bagian proporsional dari keuntungan dan cadangan perusahaan + bagian proporsional dari keuntungan revaluasi aset perusahaan - bagian proporsional dari kerugian perusahaan - bagian proporsional dari kerugian revaluasi aset perusahaan.

Keuntungan dan cadangan atau kerugian perusahaan akan mencakup keuntungan dan cadangan atau kerugian pra-akuisisi dan pasca-akuisisi.

Namun, jika ada beberapa saham preferen dari anak perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar, hak minoritas sehubungan dengan saham preferen hanya akan terdiri dari nilai nominal saham tersebut dan dividen yang harus dibayarkan atas saham tersebut jika terdapat keuntungan.

Ilustrasi 3

Neraca H Ltd. dan S Ltd. pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

I EKUITAS DAN LIABILITAS	<i>H Ltd.</i> <i>Jumlah (Dalam Rp. 000)</i>	<i>S Ltd.</i> <i>Jumlah (Dalam Rp. 000)</i>
1 Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham		
Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor		
Saham ekuitas masing-masing `100, dipanggil penuh dan disetor	600,000	200,000
(b) Cadangan dan surplus	60,000	25,000
Surplus Cadangan Umum A/c	80,000	15,000
2 Kewajiban Lancar		
Hutang usaha	75,000	48,000
TOTAL	815,000	288,000
II AKTIVA		
1 Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap	655,000	288,000
Aset Tetap		
(b) Investasi Jangka Panjang		
1.600, Saham di S Ltd. (harga perolehan)	160,000	-
TOTAL	815,000	288,000

H Ltd. mengakuisisi saham S Ltd. pada tanggal 31 Maret 2014. Buatlah neraca konsolidasi H Ltd. dan S Ltd. pada tanggal tersebut.

Solusi

Neraca Konsolidasi H Ltd. dan Entitas Anak S Ltd. pada tanggal 31 Maret 2012

I EKUITAS DAN LIABILITAS		S Ltd. Jumlah (Dalam Rp. 000)	
1	Dana pemegang saham		
(a)	Modal Saham		
	Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan, dan Disetor Saham ekuitas masing-masing `100, dipanggil dan disetor penuh		
(b)	Cadangan dan surplus		600,000
	Cadangan umum		60,000
	Cadangan Modal:		
	4/5 dari 25.000	20,000	
	4/5 dari 15.000	<u>12,000</u>	32,000*
	Akun Surplus		80,000
2	Kewajiban tidak lancar		
	Kepentingan Minoritas		48,000
3	Kewajiban Lancar		
	Hutang usaha		
	H Terbatas	75,000	
	S Terbatas	<u>48,000</u>	<u>123,000</u>
	TOTAL		<u>943,000</u>
II AKTIVA			
1	Aset tidak lancar		
(a)	Aset Tetap		
	H Terbatas	655,000	
	S Terbatas	288,000	<u>943,000</u>
	TOTAL		<u>943,000</u>

* Laba di anak perusahaan pada tanggal perolehan kendali adalah laba modal.

Kepentingan minoritas dalam hal ini telah dipastikan dengan cara sebagai berikut:

Nilai disetor 400 lembar saham	40,000
Tambahkan : 1/5 bagian keuntungan di S Ltd. 15.000 x 1/5	3,000
1/5 saham cadangan umum di S Ltd. 25.000 x 1/5	<u>5,000</u>
Kepentingan Minoritas	<u>48,000</u>

5.6 PERHITUNGAN KEUANGAN ANAK PERUSAHAAN

Laba dan cadangan akumulasi yang muncul di neraca anak perusahaan sampai dengan tanggal akuisisi sahamnya oleh perusahaan induk disebut laba dan cadangan pra-akuisisi. Baik *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

perusahaan induk maupun pemegang saham minoritas akan memiliki bagian proporsional dalam keuntungan dan cadangan tersebut. Bagian pemegang saham minoritas dalam laba dan cadangan tersebut akan ditambahkan ke jumlah hak minoritas. Tetapi bagian proporsional perusahaan induk dalam keuntungan dan cadangan tersebut harus diperlakukan sebagai keuntungan modal dan dikreditkan ke Cadangan Modal karena perusahaan induk tidak dapat memperoleh keuntungan pendapatan apa pun dari anak perusahaannya sebelum saham diperoleh di dalamnya. Saat menyusun neraca konsolidasi, Cadangan Modal ini harus ditampilkan di sisi kewajiban atau jika ada Goodwill, dapat ditampilkan sebagai pengurang Goodwill di sisi aset.

Rugi Pra-Akuisisi Anak Perusahaan

Akumulasi kerugian anak perusahaan sampai dengan tanggal akuisisi saham oleh perusahaan induk disebut kerugian pra akuisisi. Baik perusahaan induk maupun pemegang saham minoritas harus berbagi kerugian tersebut sebanding dengan kepemilikan masing-masing. Bagian pemegang saham minoritas atas kerugian tersebut harus dikurangkan dari jumlah Hak Minoritas. Tetapi bagian perusahaan induk atas kerugian tersebut harus diperlakukan sebagai kerugian modal dan didebit ke rekening Goodwill. Saat menyiapkan Neraca Konsolidasi, Akun Goodwill ini harus ditampilkan sebagai aset.

Jika ada laba yang dihasilkan dari penilaian kembali aset anak perusahaan baik sebelum atau sesudah tanggal akuisisi saham oleh perusahaan induk, maka keuntungan yang sama harus dibagi baik oleh perusahaan induk dan pemegang saham minoritas sebanding dengan kepemilikan masing-masing. Bagian pemegang saham minoritas dari keuntungan tersebut harus ditambahkan ke kepentingan Minoritas. Tetapi bagian perusahaan induk harus diperlakukan sebagai keuntungan modal dan ditangani seperti keuntungan dan cadangan pra-persyaratan.

Selanjutnya, penyesuaian penyusutan atas kenaikan atau penurunan nilai aset akan dilakukan dalam laporan laba rugi anak perusahaan. Untuk kenaikan nilai aset, biaya penyusutan akan dinaikkan secara proporsional dan hal yang sama akan dikurangkan dari laba pendapatan anak perusahaan. Sebaliknya, untuk kerugian revaluasi karena penurunan nilai aktiva, kelebihan penyisihan penyusutan harus dikembalikan.

Rugi Revaluasi Aset Anak Perusahaan

Jika ada kerugian akibat penilaian kembali aset anak perusahaan pada tanggal akuisisi saham oleh perusahaan induk, hal yang sama harus dibagi baik oleh perusahaan induk dan pemegang saham minoritas sebanding dengan kepemilikan masing-masing. Bagian pemegang saham minoritas atas kerugian tersebut harus dikurangkan dari jumlah hak minoritas. Namun, bagian perusahaan induk dari kerugian tersebut harus diperlakukan sebagai kerugian modal dan ditangani seperti kerugian pra-akuisisi. Namun, jika kerugian tersebut terjadi setelah tanggal akuisisi saham oleh perusahaan induk, hal yang sama harus diperlakukan sebagai kerugian biasa.

Pengendalian Biaya

Dalam praktik yang sebenarnya, jarang terjadi bahwa biaya perolehan saham di anak perusahaan sama persis dengan nilai intrinsik saham (yaitu aset bersih anak perusahaan) pada tanggal akuisisi. Jika harga yang dibayarkan oleh perusahaan induk untuk saham yang

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

diperoleh di anak perusahaan lebih dari nilai intrinsik saham yang diperoleh, selisihnya harus diperlakukan sebagai Biaya Pengendalian atau Goodwill. Sebaliknya, jika harga yang dibayarkan oleh perusahaan induk untuk saham yang diperoleh di anak perusahaan kurang dari nilai intrinsik saham yang diperoleh, selisihnya harus diperlakukan sebagai keuntungan modal dan dikreditkan ke Cadangan Modal. Perlu dicatat bahwa saat menghitung nilai intrinsik saham pada tanggal perolehan kendali, semua keuntungan dan kerugian sampai tanggal tersebut, harus diperhitungkan. Saat menyiapkan neraca konsolidasi, Goodwill atau Cadangan Modal tersebut, apa pun masalahnya, harus ditampilkan di Neraca.

Ilustrasi 4

Neraca H Ltd. dan S Ltd. pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

I EKUITAS DAN LIABILITAS	<i>H Ltd.</i>	<i>S Ltd.</i>
	<i>Jumlah (Dalam Rp. 000)</i>	<i>Jumlah (Dalam Rp. 000)</i>
1 Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham		
Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor Saham ekuitas masing-masing `100, dipanggil penuh dan disetor	600,000	200,000
(b) Cadangan dan surplus		
Surplus Cadangan	60,000	40,000
Umum A/c	80,000	30,000
2 Kewajiban Lancar		
Hutang usaha	75,000	48,000
TOTAL	815,000	318,000
 II AKTIVA		
1 Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap		
Aset Tetap Berwujud	591,000	318,000
Investasi Jangka Panjang	224,000	
1.600, Saham di S Ltd. (harga perolehan)		
TOTAL	815,000	318,000

H Ltd. mengakuisisi saham di S Ltd. pada tanggal 31 Maret 2014. Nilai buku tanaman senilai `60.000 termasuk dalam berbagai aset S Ltd. dinilai kembali pada `50.000 pada tanggal ini. Siapkan neraca konsolidasi H Ltd. dan S Ltd. pada tanggal tersebut.

Solusi:

1. Laba dan cadangan pra-akuisisi*

Cadangan Umum pada 31.3.201		40,000
Surplus pada 31.3.2012		<u>30,000</u>
Total akumulasi laba hingga 31.3.2014		<u>70,000</u>
saham Holding Company	4/5 x 70,000	56,000
Keentingan Minoritas	1/5 x 70,000	<u>14,000</u>
2. Rugi revaluasi pabrik per 31.3.2014*		
Kerugian revaluasi pabrik	` (60,000 - 50,000)	<u>10,000</u>
saham Holding Company	4/5 x 10,000	8,000
Keentingan minoritas	1/5 x 10,000	<u>2,000</u>
3. Hak Minoritas		
Nilai disetor 400 lembar saham		40,000
Tambahkan: 1/5 bagian dari keuntungan dan cadangan pra- akuisisi		<u>14,000</u>
		54,000
Dikurangi: 1/5 bagian dari kerugian revaluasi pabrik		<u>2,000</u>
Jumlah bersih karena pemegang saham minoritas		<u>52,000</u>
4. Niat Baik atau Biaya Pengendalian		
Nilai intrinsik saham yang dimiliki di S Ltd.:		
Nilai disetor 1.600 lembar saham		160,000
Tambahkan: 4/5 bagian dari keuntungan dan cadangan pra- akuisisi		<u>56,000</u>
		216,000
Dikurangi: 4/5 bagian dari kerugian revaluasi pabrik		<u>8,000</u>
Nilai intrinsik 1.600 saham		<u>208,000</u>
Harga yang dibayarkan untuk 1.600 saham		224,000
Biaya Pengendalian atau Goodwill = ` (2,24,000 – 2,08,000)		<u>16,000</u>

Neraca Konsolidasi H Ltd. dan Entitas Anak S Ltd. per 31 Maret 2014

I	EKUITAS DAN LIABILITAS	<i>S Ltd.</i>
		<i>Jumlah (Dalam Rp. 000)</i>
1	Dana pemegang saham	
(a)	Bagikan Modal	

Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor		
Saham ekuitas masing-masing `100, dipanggil penuh dan disetor		600,000
(b) Cadangan dan surplus		
Cadangan umum		60,000
Kelebihan AC		80,000
2 Kewajiban tidak lancar		
Kepentingan Minoritas		52,000
3 Kewajiban Lancar		
Hutang usaha		
H Terbatas	75,000	
S Terbatas	48,000	<u>123,000</u>
TOTAL		<u>915,000</u>
II AKTIVA		
1 Aset tidak lancar		
(a) Aset tidak lancar		
H ltd	591,000	
S ltd	308,000	899,000
		<u>16,000</u>
TOTAL		<u>915,000</u>

5.7 LABA ATAU RUGI PASCA-AKUISISI

Laba yang diperoleh atau kerugian yang ditanggung oleh anak perusahaan setelah tanggal akuisisi sahamnya oleh perusahaan induk disebut laba atau rugi pasca akuisisi. Baik perusahaan induk maupun pemegang saham minoritas harus berbagi keuntungan atau kerugian tersebut secara proporsional dengan kepemilikan masing-masing. Bagian pemegang saham minoritas dalam laba tersebut harus ditambahkan ke jumlah hak minoritas sementara bagian mereka dalam kerugian tersebut harus dikurangkan. Sejauh menyangkut pemegang saham minoritas, tidak ada perbedaan antara laba atau rugi pra-akuisisi dan laba atau rugi pasca-akuisisi. Tapi, sejauh menyangkut perusahaan induk, itu membuat banyak perbedaan. Bagian perusahaan induk atas laba atau rugi tersebut harus diperlakukan sebagai laba atau rugi pendapatan dan dengan demikian dikreditkan atau didebet ke akun laba ruginya.

Keuntungan Belum Direalisasi Antar Perusahaan Termasuk Dalam Barang Yang Tidak Terjual

Jika barang dijual oleh satu perusahaan ke perusahaan lain (yaitu, oleh perusahaan induk ke anak perusahaannya atau sebaliknya) dengan keuntungan dan sebagian darinya tetap tidak terjual pada akhir tahun, keuntungan yang belum direalisasi dan barang-barang tersebut tetap tidak terjual. harus disediakan untuk. Tetapi penting untuk dicatat di sini bahwa pemegang saham minoritas tidak akan terpengaruh dengan cara apa pun. Laba yang belum direalisasi tersebut harus dieliminasi dari neraca konsolidasi dengan cara sebagai berikut:

- i. Laba yang belum direalisasi harus dikurangkan dari laba pendapatan sekarang dari perusahaan yang menjual barang.

- ii. Sekali lagi, hal yang sama harus dikurangkan dari nilai saham dalam perdagangan perusahaan yang bersangkutan.

Transaksi Antar Perusahaan

Perusahaan induk dan anak perusahaan dapat memiliki sejumlah transaksi antar perusahaan dalam salah satu atau lebih dari hal-hal berikut:

- i. Pinjaman yang diberikan oleh perusahaan induk kepada anak perusahaan atau sebaliknya. Ini muncul sebagai aset dalam neraca perusahaan yang memberikan pinjaman dan sebagai kewajiban dalam neraca perusahaan yang mengambil pinjaman.
- ii. Jika S Ltd. telah mengambil pinjaman sebesar `20.000 dari H Ltd. maka neraca S Ltd. menunjukkan kewajiban sebesar `20.000, sedangkan neraca H Ltd. menunjukkan aset sebesar `20.000.
- iii. Surat wesel yang diberikan oleh satu perusahaan dan diterima oleh perusahaan lain muncul sebagai tagihan yang harus dibayar dalam neraca perusahaan penerima dan sebagai wesel piutang dalam neraca perusahaan penarik. Jika H Ltd. menarik tagihan `10.000 pada S Ltd. maka pembukuan H Ltd. akan menunjukkan tagihan piutang `10.000 sementara. Buku-buku S Ltd. akan menampilkan tagihan yang harus dibayar `10.000.
- iv. Transaksi yang berkaitan dengan jual beli barang secara kredit sama-sama muncul sebagai debitor dalam neraca perseroan yang menjual barang dan sebagai kreditur dalam neraca perseroan yang membeli barang.
- v. Surat utang yang diterbitkan oleh satu perusahaan dapat dimiliki oleh perusahaan lainnya. Jika S Ltd. menerbitkan surat utang sebesar `50.000 yang dimiliki oleh H Ltd. maka pembukuan S Ltd. akan menunjukkan liabilitas sebesar `50.000 sedangkan buku H Ltd. akan menunjukkan aset sebesar `50.000.

Semua transaksi antar perusahaan di atas harus dihilangkan saat menyusun neraca konsolidasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi transaksi antar perusahaan dari masing-masing pos di kedua sisi neraca.

5.8 KEWAJIBAN KONTINJENSI

Jika kewajiban kontinjensi berhubungan dengan pihak luar, kewajiban tersebut harus ditunjukkan melalui catatan kaki di neraca konsolidasi. Tetapi kewajiban kontinjensi sehubungan dengan transaksi antara holding dan anak perusahaan (kewajiban kontinjensi internal) akan hilang dari catatan kaki karena muncul sebagai kewajiban aktual dalam neraca konsolidasi.

Ilustrasi 5

Dari neraca H Ltd. dan anak perusahaannya S Ltd. yang tenggelam pada tanggal 31 Maret 2014 berikut, buatlah neraca konsolidasi pada tanggal tersebut, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- i) Rekening Cadangan dan Laba Rugi (Cr.) S Ltd. masing-masing berjumlah 25.000 dan 15.000 pada tanggal akuisisi 80% sahamnya oleh H Ltd.

- ii) Mesin (nilai buku 100,000) dan Furnitur (Nilai buku 20,000) dari S Ltd. direvaluasi masing-masing sebesar 150,000 dan 15,000 untuk tujuan penetapan harga sahamnya; nilai buku aset lainnya tetap tidak berubah. Nilai-nilai ini harus dipertimbangkan untuk tujuan konsolidasi.

Neraca H Ltd. per 31 Maret 2014

I	EKUITAS DAN LIABILITAS	H Ltd.		S Ltd.	
		Jumlah (Dalam Rp. 000)		Jumlah (Dalam Rp. 000)	
1	Dana pemegang saham				
(a)	Modal Saham				
	Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor				
	Saham ekuitas masing-masing `100, dipanggil penuh dan disetor		500,000		100,000
(b)	Cadangan dan surplus	200,000		75,000	
	Cadangan Umum	100,000	300,000	25,000	100,000
	Untung dan Rugi A/c				
2	Kewajiban Lancar				
	Hutang usaha		<u>155,000</u>		<u>50,000</u>
	TOTAL		<u>950,000</u>		<u>250,000</u>
II	AKTIVA				
1	Aset tidak lancar				
(a)	Aset Tetap				
	Mesin	300,000		90,000	
	Mebel	50,000		17,000	
	Aset Lainnya	440,000	790,000	143,000	250,000
(b)	Investasi Jangka Panjang		160,000		-
	800, Saham seharga `200 masing- masing di S Ltd. (dengan biaya)				
	TOTAL		950,000		250,000

Solusi:

Catatan Kerja:

1. Keuntungan dan cadangan pra-akuisisi S Ltd.

Menyimpan		25,000
Akun laba-rugi		<u>15,000</u>
		<u>40,000</u>
H Ltd	= $\frac{4}{5} \times 40,000$	32,000

Kepentingan Minoritas = $1/5 \times 40,000$	8,000
---	-------

2. Keuntungan revaluasi aset S Ltd.

Keuntungan Mesin ` (150,000 - 100,000)	50,000
Dikurangi: Rugi ` (20,000 - 15,000)	<u>5,000</u>
Furnitur	
Laba bersih atas revaluasi	<u>45,000</u>
saham H Ltd $4/5 \times 45,000$	36,000
Kepentingan Minoritas $1/5 \times 45,000$	9,000

3. Cadangan pasca akuisisi S Ltd.

cadangan pasca akuisisi = ` (75,000 - 25,000)	50,000
saham H Ltd $4/5 \times 50,000$	40,000
Kepentingan Minoritas $1/5 \times 50,000$	10,000

4. Laba pasca akuisisi S Ltd.

Keuntungan pasca akuisisi `(25.000 - 15.000)	10.000
Tambahkan: Kelebihan penyusutan dibebankan pada furnitur @ 15% pada `5.000 yaitu (20.000 - 15.000)	750
	10.750
Dikurangi: Kurangnya penyusutan mesin @ 10% pada `50,000 yaitu (1,50,000 - 1,00,000)	5,000
Laba pasca akuisisi yang disesuaikan	5.750
saham H Ltd $4/5 \times 5,750$	4,600
Kepentingan Minoritas $1/5 \times 5,750$	1,150

Catatan: Tarif penyusutan telah dipastikan sebagai berikut:

Mesin

$$= \frac{10,000^*}{100,000} \times 100 = 10\%$$

Mebel

$$= \frac{3,000^*}{20,000} \times 100 = 15\%$$

5. Hak Minoritas

Nilai disetor (1.000 - 800) 200 saham yang dimiliki pihak luar, yaitu 200 x `100	20,000
--	--------

Tambahkan : 1/5 bagian dari keuntungan dan cadangan pra-akuisisi	8,000
“ 1/5 bagian dari keuntungan revaluasi	9,000
“ 1/5 bagian dari cadangan pasca akuisisi	10,000
“ 1/5 bagian dari laba pasca akuisisi	<u>1,150</u>
	<u>48,150</u>

6. Biaya Pengendalian atau Niat Baik

Nilai disetor 800 lembar saham yang dimiliki oleh H Ltd. yaitu 800 x `100	80,000
Tambahkan: 4/5 bagian dari keuntungan dan cadangan pra-akuisisi	32,000
4/5 bagian laba atas revaluasi	<u>36,000</u>
Nilai intrinsik saham pada tanggal akuisisi	<u>1,48,000</u>
Harga yang dibayarkan oleh H Ltd. untuk 800 saham	1,60,000
Dikurangi : Nilai intrinsik saham	<u>1,48,000</u>
Biaya Kontrol atau Goodwill	<u>12,000</u>

* Selisih antara angka buku yang tertera pada poin (ii) soal dengan angka di neraca S Ltd.

Neraca Konsolidasi H Ltd. dan Entitas Anak S Ltd. pada tanggal 31 Maret 2014

I EKUITAS DAN LIABILITAS	S Ltd.	
	Jumlah (Dalam Rp. 000)	
1 Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham		
Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor Saham ekuitas masing-masing `100, dipanggil penuh dan disetor		500,000
(b) Cadangan dan surplus		
Menyimpan	200,000	
Tambahkan: 4/5 saham dalam cadangan pasca akuisisi 'S' Limited	40,000	240,000
Akun Surplus	100,000	
Tambahkan: 4/5 saham laba pasca akuisisi 'S' Limited	<u>4,600</u>	104,600

2 Kewajiban tidak lancar			
Kepentingan Minoritas			48,150
3 Kewajiban Lancar			
Hutang usaha			
H Terbatas		150,000	
S Terbatas		<u>50,000</u>	200,000
TOTAL			1,092,750
II ASET			
1 Aset Tidak Lancar			
(a) Aset Tetap			
Mesin			
H Terbatas		300,000	
S Terbatas	100,000		
Tambahkan: Apresiasi	50,000		
Total	150,000		
Dikurangi: Depresiasi	15,000	135,000	435,000
Mebel			
H Terbatas		50,000	
S Terbatas	20,000		
Kurang :: Penurunan Nilai	5,000		
	15,000		
Dikurangi: Depresiasi	2,250	12,750	62,750
Niat baik		12,000	12,000
Aset Lainnya			
H Terbatas		440,000	
S Terbatas		143,000	583,000
TOTAL			1,092,750

5.9 SAHAM PREFERENSI PADA ANAK PERUSAHAAN

Modal saham preferen di anak perusahaan harus ditampilkan bersama dengan hak minoritas dalam neraca konsolidasi. Namun, jika sebagian dari nilai nominal modal saham preferen yang tidak berpartisipasi dari anak perusahaan dipegang oleh perusahaan induk, maka biaya pengendalian harus disesuaikan dengan biaya investasi saham preferen. Saldo modal saham preferen yang dimiliki pihak luar harus dimasukkan dalam hak minoritas.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

SAHAM BONUS

Penerbitan saham bonus oleh anak perusahaan akan menambah jumlah saham yang dimiliki oleh induk perusahaan maupun pemegang saham minoritas. Penerbitan saham bonus mungkin atau mungkin tidak mempengaruhi biaya pengendalian tergantung pada apakah saham tersebut dikeluarkan dari laba modal atau laba pendapatan.

- a. Penerbitan saham bonus dari laba modal (Laba pra-akuisisi): Dalam hal ini tidak akan berpengaruh pada perlakuan akuntansi karena saat menghitung biaya pengendalian, bagian perusahaan induk dalam laba pra-akuisisi berkurang karena kapitalisasi laba dan nilai disetor saham yang dimiliki anak perusahaan meningkat. Sehingga tidak ada pengaruh biaya pengendalian ketika saham bonus diterbitkan dari laba pra-akuisisi.
- b. Penerbitan saham bonus dari laba pasca akuisisi: Dalam hal ini, sebagian dari laba pendapatan akan dikapitalisasi yang mengakibatkan penurunan biaya pengendalian atau peningkatan cadangan modal.

Dividen dapat diterima dari modal atau keuntungan pendapatan anak perusahaan. Dividen yang diterima oleh perusahaan induk dari laba modal anak perusahaan dikreditkan ke akun investasi saham anak perusahaan sehingga mengurangi biaya pengendalian atau meningkatkan cadangan modal.

Di sisi lain, dividen yang diterima dari laba pendapatan (yaitu laba pasca akuisisi) diperlakukan sebagai pendapatan dan dikreditkan ke akun laba rugi oleh perusahaan induk. Jika dividen diumumkan sebagian dari laba modal (yaitu laba pra-akuisisi) dan sebagian dari laba pendapatan (yaitu laba pasca-akuisisi), dividen yang diterima dibagi menjadi dua bagian sebanding dengan deklarasinya dari laba modal dan pendapatan. keuntungan. Dividen yang berkaitan dengan bagian pertama (yaitu, laba modal) dikreditkan ke Akun Investasi yang mengurangi biaya pengendalian atau menambah cadangan modal dan dividen yang berkaitan dengan bagian kedua (yaitu, laba pendapatan) dikreditkan ke Akun laba rugi atau surplus akun.

Dapat dicatat bahwa dengan tidak adanya informasi apakah dividen telah diumumkan dari laba pra-akuisisi atau laba pasca-akuisisi, diasumsikan bahwa dividen keluar dari laba untuk tahun di mana dividen diumumkan.

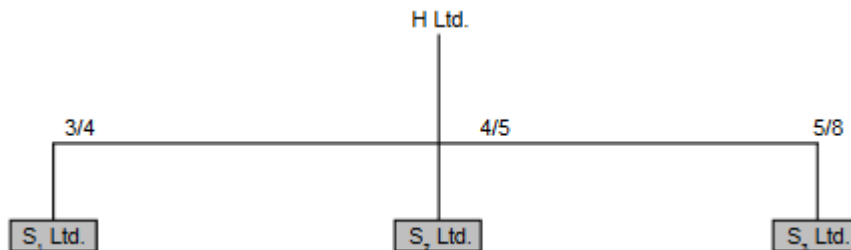
Jika dividen hanya diusulkan oleh anak perusahaan dan muncul sebagai 'Dividen yang Diusulkan' di Neracanya, bagian perusahaan induk dari dividen tersebut akan muncul dengan saldo Akun Surplus atau Laba Rugi di Neraca konsolidasi dan bagian dari dividen tersebut milik pemegang saham minoritas akan ditambahkan ke hak minoritas. Dividen yang diusulkan tidak perlu ditampilkan dalam Neraca konsolidasi karena telah ditambahkan ke bagian minoritas dan saldo Akun Laba & Rugi perusahaan induk.

Jika dividen yang diusulkan tidak diberikan dalam Neraca anak perusahaan atau direktur perusahaan ini belum menyisihkan laba untuk dividen yang diusulkan, maka prosedur berikut akan diikuti:

- (1) Menghitung biaya pengendalian dan hak minoritas dll. dengan cara biasa tanpa penyesuaian apapun untuk dividen yang diusulkan.
- (2) Dikurangi dari hak minoritas bagiannya atas dividen yang diusulkan dan menunjukkan hal yang sama sebagai pos terpisah dalam Neraca konsolidasi.

5.10 INDUK PERUSAHAAN YANG TERDIRI DARI LEBIH DARI SATU ANAK PERUSAHAAN

Sebuah perusahaan induk dapat memiliki sejumlah anak perusahaan tanpa saling memegang di antara anak perusahaan. Bagan berikut akan dengan jelas menunjukkan posisinya:



Gambar 5.1 Posisi pembagian Anak Perusahaan

Dalam hal ini, perusahaan induk H Ltd. memperoleh saham masing-masing 3/4th, 4/5th dan 5/8th dari S1 Ltd., S2 Ltd. dan S3 Ltd. dan dengan demikian akun investasi perusahaan induk akan menunjukkan investasi di S1 Ltd., S2 Ltd. dan S3 Ltd. bukannya satu dalam kasus biasa. Perhitungan biaya pengendalian, hak minoritas, penghapusan utang bersama, laba yang belum direalisasi pada penutupan saham, dll. dari masing-masing perusahaan harus dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip yang biasa.

Ilustrasi 6

(Lebih dari satu anak perusahaan)

Sun Ltd. memiliki 80% modal ditempatkan Moon Ltd. dan 90% modal ditempatkan Star Ltd. Berikut adalah saldo semua perusahaan pada 31.3.2014.

	<i>Sun Ltd</i> <i>Dalam Rp. 000</i>	<i>Moon Ltd</i> <i>Dalam Rp. 000</i>	<i>Star Ltd</i> <i>Dalam Rp. 000</i>
I EKUITAS DAN LIABILITAS			
1 Dana pemegang saham			
(a) Modal Saham			
Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan Disetor			
Saham ekuitas masing-masing `100, dipanggil penuh dan disetor	320,000	20,000	25,000
(b) Cadangan dan surplus			
Cadangan Umum	68,000	6,000	12,500
2 Kewajiban tidak lancar			
Akun saat ini	–	22,000	18,000
3 Kewajiban Lancar			
Kewajiban lancar	40,000	6,000	10,000
	20,000	–	2,500

Usulan Dividen	448,000	54,000	68,000
TOTAL			
II AKTIVA			
1 Aset tidak lancar			
(a) Aset Tetap			
Aset Tetap	170,000	10,000	27,000
<i>Dikurangi: Penyisihan untuk Depresiasi</i>	70,000	6,000	9,000
	100,000	4,000	18,000
(b) Investasi jangka panjang			
Saham di Moon Ltd. (dengan harga perolehan)	15,000	-	-
Saham di Star Limited	25,000	-	-
2 Aset lancar			
Aset lancar	268,000	50,000	50,000
Akun saat ini			
Bulan Terbatas	20,000	-	-
Bintang Terbatas	20,000	-	-
TOTAL	448,000	54,000	68,000

Informasi tambahan:

- Pada saat akuisisi saham, anak perusahaan memiliki Cadangan Pendapatan sebagai berikut:

Moon Ltd.	`6.000
Star Ltd.	`3.000
- Tak satu pun dari anak perusahaan telah membayar dividen sejak akuisisi saham.
- Pembayaran kreditur Moon Ltd. oleh Sun Ltd. sebesar `2.000 belum diperhitungkan dalam pembukuan Moon Ltd.
- Pengiriman uang sebesar 2.000 oleh Star Ltd. ke Sun Ltd. belum disesuaikan dalam pembukuan Sun Ltd.
- The Stock of Moon Ltd. termasuk `3.000 yang dibeli dari Sun Ltd. yang menghasilkan keuntungan 25% dari biaya. Saham Sun Ltd. termasuk `5.000 yang dibeli dari Star Ltd.'s yang menghasilkan 20% keuntungan dari penjualan.

Persiapkan Neraca Konsolidasi Sun Ltd. dan anak perusahaannya — Moon Ltd. dan Star Ltd.

Solusi:

Catatan Kerja:

A. Sun Ltd. memegang di Moon Ltd.

- Saham Sun Ltd. di Moon Ltd. $80/100 = 4/5$ dan Hak Minoritas di Moon Ltd. $20/100 = 1/5$
- Cadangan Pendapatan Pra-akuisisi di Moon Ltd. (Keuntungan Modal)

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Cadangan Pendapatan sampai dengan tanggal akuisisi		6.000
saham Sun Ltd.	$4/5 \times \text{`}6.000$	4.800
Hak minoritas	$1/5 \times \text{`}6.000$	1.200
3. Cadangan Pendapatan Pasca Akuisisi di Moon Ltd. (Laba Pendapatan)		
Cadangan Pendapatan sejak tanggal akuisisi = $\text{`}(6.000 - 6.000)$		NoI
4. Hak Minoritas di Moon Ltd.		
Nilai setoran saham yang dimiliki pihak luar = $20/100 \times 20.000$		4,000
Tambahkan: $1/5$ bagian dari Cadangan Pendapatan Pra-akuisisi		1,200
Kepentingan Minoritas		<u>5,200</u>
5. Biaya Kontrol di Moon Ltd.		
Nilai intrinsik saham yang dimiliki di Moon Ltd.		
Nilai setoran saham yang dimiliki $80/200 \times 20.000$		16,000
Tambahkan: $4/5$ bagian dari Cadangan pra-akuisisi di Moon Ltd.		<u>4,800</u>
Nilai intrinsik saham yang dimiliki		20,800
Dikurangi: Harga yang dibayarkan untuk saham yang dimiliki		15,000
Cadangan Modal		<u>5,800</u>
6. Laba yang Belum Direalisasi termasuk dalam Stock of Moon Ltd.		
Cost for Moon Ltd. adalah harga jual Sun Ltd.		
Biarkan harga biaya untuk Sun Ltd. menjadi $\text{`}100$		
Untung $\text{`}25$		
Harga jual $\text{`}(100 + 25) = \text{`}125$		
Untung dari harga jual	$25/125 = 1/5$	
Keuntungan yang belum direalisasi	$1/5 \times \text{`}3.000 = \text{`}600$	
B. Sun Ltd. memegang di Star Ltd.		
1. Saham Sun Ltd. di Star Ltd.	$90/100 = 9/10$	
dan Hak Minoritas di Star Ltd.	$10/100 = 1/10$	
2. Cadangan Pendapatan Pra-akuisisi di Star Ltd. (Keuntungan Modal)		
Cadangan Pendapatan sampai dengan tanggal akuisisi		3,000
saham Sun Ltd. $9/10 \times \text{`}3.000$		2,700
Hak minoritas $1/10 \times \text{`}3.000$		<u>300</u>
		<u>3,000</u>
3. Cadangan Pendapatan Pasca Akuisisi di Star Ltd. (Laba Pendapatan)		
Cadangan Pendapatan sesuai Neraca		12,500

Tambahkan: Usulan Dividen	<u>2,500</u>
	15,000
Dikurangi: Cadangan Pendapatan pada tanggal akuisisi	<u>3,000</u>
Cadangan Pendapatan Pasca Akuisisi	<u>12,000</u>
Saham Sun Ltd. = $9/10 \times 12.000$	10,800
Hak Minoritas = $1/10 \times 12.000$	<u>1,200</u>
	<u>12,000</u>

4. Hak Minoritas di Star Ltd.

Nilai setoran saham yang dimiliki pihak luar = $25.000 \times 1/10$	2,500
Tambahkan: $1/10$ bagian dari Cadangan Pendapatan Pra-akuisisi	300
Tambahkan: $1/10$ bagian dari Cadangan Pendapatan Pasca-akuisisi	<u>1,200</u>
	<u>4,000</u>

5. Biaya Kontrol di Star Ltd.

Nilai intrinsik saham yang dimiliki di Star Ltd.

Nilai setoran saham yang dimiliki - $9/10 \times 25.000$	22,500
Tambahkan: $9/10$ bagian dari Cadangan Pendapatan Pra-akuisisi di Star Ltd.	<u>2,700</u>
Nilai intrinsik saham yang dimiliki	25,200
Dikurangi: Harga yang dibayarkan untuk saham yang dimiliki	<u>25,000</u>
Cadangan Modal	<u>200</u>

C.Sun Ltd.

1. Laba yang Belum Direalisasi dimasukkan ke dalam Saham Sun Ltd. Harga Pokok Sun Ltd. adalah harga jual Star Ltd.

Keuntungan yang belum direalisasi

$$5,000 \times \frac{20}{100} = 1,000$$

2. Cadangan Pendapatan Sun Ltd.

Cadangan Pendapatan per Neraca	68.000
Tambahkan: $9/10$ bagian dari Cadangan Pendapatan Pasca-akuisisi di Star Ltd.	10.800
	78.800
Dikurangi: Laba yang Belum Direalisasi Termasuk dalam Saham $(600 + 1.000)$	1.600
Saldo Disesuaikan	77.200

**Neraca Konsolidasi Sun Ltd. dan Anak Perusahaannya Moon Ltd. dan Star Ltd. pada tanggal
31 Maret 2014**

Dalam Rp. 000

I	EKUITAS DAN LIABILITAS			
1	Dana pemegang saham			
(a)	Modal Saham			
	Modal Ditorisasi, Ditempatkan, Ditempatkan, dan Disetor Modal saham — masing-masing, dipanggil dan disetor penuh			320,000
(b)	Cadangan dan surplus			
	Cadangan Modal pada konsolidasi		5,800	
	Moon Ltd.		200	6,000
	Star Ltd.			77,200
	Cadangan Pendapatan			
2	Kewajiban tidak lancar			
	Kepentingan Minoritas		5,200	
	Moon Ltd.		4,000	9,200
	Star Ltd.			
			40,000	
3	Kewajiban Lancar			
	Sun Ltd.	6,000		
	Star Ltd.	2,000	4000	
	Kurang pembayaran oleh Sun Ltd		10,000	54,000
	Star Ltd.			
	Akun Suspense*			4,000
	Usulan dividen			20,000
	TOTAL			490,400
II	AKTIVA			
1	Aset tidak lancar			
(a)	Aset Tetap			
	Aset Tetap		170,000	
	Sun Ltd.		10,000	
	Star Ltd.		27,000	
	Moon Ltd		207,000	
	Dikurangi: Penyisihan untuk penyusutan		85,000	122,000
	2. Aset Lancar			
	Sun Ltd	268.000		
	Moon Ltd	50.000		
	Star Ltd	<u>50.000</u>		
		368.000		
	Dikurangi: Keuntungan termasuk dalam saham	<u>1.600</u>		

	366,400	
Tambahkan: Uang tunai dalam perjalanan	<u>2.000</u>	<u>368.400</u>
TOTAL		<u>490.400</u>

* Kredit tak terduga oleh Sun Ltd. ke Moon Ltd.

Catatan: Selisih Rekening Giro diperlakukan sebagai cash-in-transit.

5.11 PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

Saat menyiapkan Laporan Laba Rugi Konsolidasi perusahaan induk dan anak perusahaannya, hal-hal yang muncul dalam Laporan Laba Rugi induk dan anak perusahaan harus digabungkan. Namun dalam melakukannya, penyesuaian berikut harus dilakukan:

- i. Pengalihan barang antara induk perusahaan dan anak perusahaan harus dieliminasi baik dari pembelian maupun penjualan yang muncul dalam Laporan Laba Rugi Konsolidasi.
- ii. Cadangan Saham untuk keuntungan yang belum direalisasi sehubungan dengan transaksi antar perusahaan harus dibuat dengan mendebet Laporan Laba Rugi Konsolidasi dan mengkredit Rekening Cadangan Saham.
- iii. Bagian laba anak perusahaan yang timbul sebelum tanggal akuisisi saham oleh perusahaan induk milik perusahaan induk akan didebit ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi dan dikreditkan ke Cadangan Modal atau Akun Goodwill sesuai dengan keadaan Mungkin. Jika terjadi kerugian, entri hanya akan dibalik.
- iv. Bagian laba atau rugi milik pemegang saham minoritas masing-masing akan dikreditkan atau didebet ke Rekening Hak Minoritas.
- v. Dividen yang diterima dari anak perusahaan oleh perusahaan induk harus dieliminasi dari kedua sisi Laporan Laba Rugi Konsolidasi.
- vi. Kehati-hatian harus dilakukan untuk melihat bahwa kedua perusahaan melewati entri untuk bunga yang masih harus dibayar dan terutang pada surat utang anak perusahaan yang dipegang oleh perusahaan induk. Bunga surat utang harus dihilangkan dari kedua sisi Laporan Laba Rugi Konsolidasi sejauh berkaitan dengan surat utang yang dipegang oleh perusahaan induk.
- vii. Jika anak perusahaan telah melewati entri untuk dividen yang diusulkan dan perusahaan induk telah mengambil kredit atas bagian dividennya, bagian perusahaan induk harus dihilangkan dari kedua sisi Laporan Laba Rugi Konsolidasi. Perubahan yang diperlukan juga harus dilakukan pada kedua sisi Neraca Konsolidasi. Namun, jika perusahaan induk belum membuat entri untuk dividen yang diusulkan dari anak perusahaan, debit sehubungan dengan dividen yang diusulkan harus dikurangi dengan bagian perusahaan induk dalam dividen yang diusulkan tersebut dan jelas, kewajiban sehubungan dengan dividen yang diusulkan di Neraca Konsolidasi juga harus dikurangi.
- viii. Jika terdapat laba dan dividen atas saham preferen kumulatif tertunggak, tunggakan dividen atas saham preferen yang dipegang oleh pemegang saham Minoritas harus didebet ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi dan dikreditkan ke Rekening Hak Minoritas.

- ix. Jika aset tetap anak perusahaan dinilai kembali pada saat akuisisi saham oleh perusahaan induk tanpa perubahan nilai buku, kelebihan atau kekurangan penyusutan harus disesuaikan dengan mendebet atau mengkredit Laporan Laba Rugi Konsolidasi dan mengkredit atau mendebet Akun Aset masing-masing.
- x. Kepemilikan minoritas akan terdiri dari proporsinya terhadap total laba setelah penyesuaian kelebihan atau penyusutan singkat karena penilaian aset tetap yang lebih atau kurang, tetapi sebelum menyesuaikan proporsi keuntungan yang belum direalisasi atas saham.

Penting untuk dicatat di sini bahwa Laporan Laba Rugi konsolidasi tidak berkaitan dengan Neraca Konsolidasi. Itu disiapkan selain Neraca Konsolidasi untuk melayani tujuan menunjukkan total laba yang diperoleh oleh grup perusahaan untuk periode tertentu.

Ilustrasi 7

Neraca Saldo H Ltd. dan S Ltd. pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	H Ltd.		S Ltd.	
	<i>Debit</i> <i>Dalam Rp. 000</i>	<i>Kredit</i> <i>Dalam Rp. 000`</i>	<i>Debit</i> <i>Dalam Rp. 000</i>	<i>Kredit</i> <i>Dalam Rp. 000`</i>
Modal Saham Ekuitas (Bagian masing-masing `100)		1,000,000		200,000
7% Modal Saham Preferensi (Bagian masing-masing `100)		—		200,000
Cadangan		300,000		100,000
6% Surat Utang		200,000		200,000
Piutang/Hutang Usaha	80,000	90,000	50,000	60,000
Saldo P&L A/c		20,000		15,000
Pembelian/Penjualan	500,000	900,000	600,000	950,000
Upah gaji	100,000		150,000	
Bunga Surat Utang	12,000		12,000	
Pengeluaran umum	80,000		60,000	
Preferensi-Dividen hingga 30.6.2013		3,500	7,000	
Stok (31.12.2013)	100,000		50,000	
Tunai di Bank	13,500		6,000	
Investasi di S Ltd.	528,000		—	
Aset Tetap	<u>1,100,000</u>		<u>790,000</u>	
Total	2,513,500	2,513,500	1,725,000	1,725,000

Investasi di S Ltd. diperoleh pada 1.4.2013 dan terdiri dari 80% Modal Ekuitas dan 50% Modal Preferensi. Penyusutan aset tetap dihapusbukkan @ 10% p.a. Setelah memperoleh kendali *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

atas S Ltd., H Ltd. memasok barang kepadanya dengan biaya ditambah 20%, total nilai faktur barang tersebut adalah ` 60.000; 1/4 dari barang tersebut masih tersedia pada akhir tahun.

Buatlah Laporan Laba Rugi Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Solusi

Laporan Laba Rugi Konsolidasi H Ltd. dan S Ltd. untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

<i>Keterangan</i>	<i>No.Catatan</i>	<i>Dalam Rp. 000</i>
I. Pendapatan dari operasi	1	1,790,000
II. Total pendapatan		<u>1,790,000</u>
III. Pengeluaran		
Biaya Bahan yang dibeli/Dikonsumsi	2	1,040,000
Perubahan Persediaan barang jadi		
Beban tunjangan karyawan (1,00,000 + 1,50,000)		250,000
Biaya keuangan (12.000 + 12.000)		24,000
Beban penyusutan dan amortisasi [1,10,000+79,000]		189,000
Pengeluaran lainnya [80.000 + 60.000]		140,000
Jumlah pengeluaran		<u>1,643,000</u>
IV. Laba Sebelum Pajak (II-III)		147,000
Laba ditransfer ke Neraca Konsolidasi		
Laba Setelah Pajak		147,000
Dividen preferensi	3,500	
Hutang dividen preferensi	<u>3,500</u>	<u>(7,000)</u>
Dikurangi: Hak minoritas (WN 3)		140,000
Cadangan modal"		(7,000)
Akun Investasi- dividen selama 3 bulan (sebelum akuisisi)		(7,000)
Cadangan stok $\frac{60,000 \times 20}{4 \times 120}$		<u>(2,500)</u>
Laba yang akan ditransfer ke neraca konsolidasi		121,750

Catatan untuk Akun (Dalam Rp. 000)

	Debit	Kredit
1 Pendapatan dari Operasi H Ltd.	900,000	<u>950,000</u>

S Ltd.	1,850,000	
Total	<u>(60,000)</u>	1,790,000
<i>Dikurangi : Penjualan intragrup (H dijual ke S)</i>		
<i>"Cadangan Modal terdiri dari laba 3 bulan hingga 1.4.2013 yaitu $\frac{1}{4} \times 35.000 \times 80/100$.</i>		
2 Biaya Bahan yang Dibeli/Dikonsumsi	500,000	
H Ltd.	600,000	
S Ltd.		
Total	<u>1,100,000</u>	
Dikurangi : Penjualan intragrup (H dijual ke S)	<u>(60,000)</u>	1,040,000
Catatan Kerja		
Laba Anak Perusahaan		
Pendapatan Dari Operasi		950,000
<i>Dikurangi : Biaya</i>		
Biaya Bahan yang dibeli/Dikonsumsi	600,000	
Perubahan Persediaan barang jadi	150,000	
Biaya tunjangan karyawan	12,000	
Biaya keuangan	79,000	
Biaya penyusutan dan amortisasi	<u>60,000</u>	<u>901,000</u>
Biaya lainnya		49,000
Laba sebelum pajak		7,000
Dividen Preferensi		7,000
Hutang Dividen Preferensi		35,000
Laba yang tersedia untuk pemegang saham		7,000
Pangsa Minoritas (20 %)		

5.12 KESIMPULAN DAN LATIHAN SOAL

- Konsolidasi neraca dan akun laba rugi menyiratkan persiapan satu neraca dan akun laba rugi dari perusahaan induk dan anak perusahaannya dengan menggabungkan semua item aset, kewajiban, pendapatan, biaya, dll., dari perusahaan induk dan anak perusahaannya.

- Perusahaan induk adalah perusahaan yang mengakuisisi semua atau sebagian besar saham ekuitas perusahaan lain mana pun yang disebut perusahaan anak untuk memiliki kendali atas perusahaan anak.
- Penyertaan saham pada anak perusahaan merupakan kepemilikan induk perusahaan atas ekuitas atau kekayaan bersih anak perusahaan.
- Kepentingan minoritas sama dengan nilai saham yang disetor oleh pemegang saham minoritas ditambah bagian proporsional dari keuntungan dan cadangan perusahaan ditambah bagian proporsional dari keuntungan revaluasi aset perusahaan dikurangi bagian proporsional dari kerugian perusahaan dikurangi bagian proporsional dari kerugian atas penilaian kembali aset perusahaan.
- Laba dan cadangan akumulasi yang muncul di neraca anak perusahaan sampai dengan tanggal akuisisi sahamnya oleh perusahaan induk disebut laba dan cadangan pra-akuisisi.
- Akumulasi kerugian anak perusahaan sampai dengan tanggal akuisisi saham oleh perusahaan induk disebut kerugian pra-akuisisi.
- Jika harga yang dibayarkan oleh perusahaan induk untuk saham yang diperoleh di anak perusahaan lebih dari nilai intrinsik saham yang diperoleh, selisihnya diperlakukan sebagai biaya pengendalian atau goodwill.
- Jika harga yang dibayarkan oleh perusahaan induk untuk saham yang diperoleh di anak perusahaan kurang dari nilai intrinsik saham yang diperoleh, selisihnya diperlakukan sebagai laba modal dan dikreditkan ke cadangan modal.
- Keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang ditanggung oleh anak perusahaan setelah tanggal akuisisi sahamnya oleh induk perusahaan disebut keuntungan atau kerugian pasca akuisisi.
- Ketika barang dijual oleh satu perusahaan ke perusahaan lain dengan keuntungan dan sebagian darinya tetap tidak terjual pada akhir tahun, timbul keuntungan yang belum direalisasi atas barang yang tersisa tidak terjual.
- Perusahaan induk dan anak perusahaan mungkin memiliki sejumlah transaksi antar perusahaan yang dapat dihilangkan saat menyiapkan neraca konsolidasi.
- Kewajiban kontinjensi yang berhubungan dengan pihak luar harus ditunjukkan dengan catatan kaki di neraca konsolidasi. Tapi kewajiban kontinjensi sehubungan dengan transaksi antara holding dan anak perusahaan akan hilang dari catatan kaki.
- Penerbitan saham bonus oleh anak perusahaan akan meningkatkan jumlah saham yang dipegang oleh perusahaan induk serta pemegang saham minoritas. Penerbitan saham bonus mungkin atau mungkin tidak mempengaruhi biaya pengendalian tergantung pada apakah saham tersebut dikeluarkan dari laba modal atau laba pendapatan.

Latihan Soal

(Ini dimaksudkan untuk rekapitulasi saja. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini tidak diserahkan untuk evaluasi)

(1) Neraca Rose Ltd. dan anak perusahaannya Lotus Ltd. pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

<i>Keterangan</i>	<i>Rose Ltd. Dalam Rp. 000</i>	<i>Lotus Ltd. Dalam Rp. 000</i>
EKUITAS DAN LIABILITAS		
Dana pemegang saham		
Berbagi modal		
Saham ekuitas masing-masing `10	4,800,000	2,000,000
10% saham Preferensi masing-masing `10	700,000	380,000
Cadangan dan Surplus		
Cadangan Umum	550,000	420,000
Untung & Rugi A/c	1,000,000	600,000
Kewajiban Tidak Lancar		
Kewajiban Lancar		
Cerukan Bank	120,000	70,000
Hutang usaha	430,000	480,000
Hutang tagihan	NIL	<u>160,000</u>
Total	<u>7,600,000</u>	<u>4,110,000</u>
Aktiva		
Aset tidak lancar		
Tanaman dan mesin	1,200,000	500,000
Kendaraan bermotor	950,000	750,000
Furnitur dan Perlengkapan	650,000	400,000
Niat baik	450,000	300,000
Investasi	2,600,000	450,000
Aset lancar		
Saham	450,000	720,000
Tunai di bank	225,000	210,000
Piutang usaha	930,000	780,000
Piutang tagihan	145,000	NIL
Total	<u>7,600,000</u>	<u>4,110,000</u>

Rincian akuisisi saham oleh Rose Ltd. adalah sebagai berikut:

<i>Sifat saham</i>	<i>Jumlah saham yang diperoleh</i>	<i>Tanggal akuisisi</i>	<i>Biaya akuisisi Dalam Rp. 000</i>
Saham utama	14,250	1.4.2011	310,000

Saham ekuitas	80,000	1.4.2012	950,000
Saham ekuitas	70,000	1.4.2013	800,000
Informasi lainnya:			

- i. Pada 1.4.2013 akun laba rugi dan cadangan umum Lotus Ltd. memiliki saldo kredit sebesar 300,000 dan 200,000 masing-masing.
- ii. Dividen @ 10% dibayarkan oleh Lotus Ltd. untuk tahun 2012-2013 dari saldo akun laba ruginya pada 1.4.2013. Rose Ltd. mengkreditkan bagian dividennya ke akun laba ruginya.
- iii. Lotus Ltd membagikan saham bonus dari cadangan umum dengan tarif 1 saham untuk setiap 10 saham yang dimiliki. Akuntansinya belum dibuat.
- iv. Piutang tagihan dari Rose Ltd. diambil dari Lotus Ltd.
- v. Selama tahun 2013-2014 Rose Ltd. membeli barang dari Lotus Ltd. seharga 100,000 dengan harga jual 120.000. 40% dari barang-barang ini tetap tidak terjual pada akhir tahun.
- vi. Pada 1.4.2013 kendaraan bermotor Lotus Ltd. dinilai terlalu tinggi sebesar ` 1,00,000. Tarif penyusutan yang berlaku adalah 20%.
- vii. Dividen yang direkomendasikan untuk tahun 2013-2014 di holding dan anak perusahaan masing-masing sebesar 15% dan 10%.

Siapkan Neraca konsolidasi per 31 Maret 2014.

(2) Pada tanggal 31 Desember 2013, Neraca Exe Ltd. Dan Wye Ltd. adalah sebagai berikut :

Keterangan	Exe Ltd. Dalam Rp. 000	Wye Ltd. Dalam Rp. 000
EKUITAS DAN LIABILITAS		
Dana pemegang saham		
Modal saham (masing-masing saham `100)		
Cadangan dan Surplus	1,500,000	500,000
Cadangan Umum	950,000	150,000
Untung & Rugi A/c	80,000	105,000
Kewajiban Tidak Lancar		
Kewajiban Lancar		
Hutang usaha	438,000	383,000
Provisi untuk perpajakan	<u>353,000</u>	<u>211,000</u>
Total	<u>3,321,000</u>	<u>1,349,000</u>
Aktiva		
Aset tidak lancar		
Tanah & Bangunan	534,000	135,000
Pabrik & Mesin	1,115,000	428,000
Aset lancar		
Saham	642,000	392,000

Tunai di bank	218,000	118,000
Piutang usaha	780,000	270,000
Biaya dibayar dimuka	32,000	6,000
Total	<u>3,321,000</u>	<u>1,349,000</u>

Kedua perusahaan memiliki pengaturan dengan bankir mereka untuk fasilitas cerukan untuk memenuhi kontinjensi. Pada tanggal 1 Juli 2013 Exe. Ltd. Mengakuisisi 80% saham di Wye Ltd. Untuk membayarnya, itu dialokasikan dengan pertimbangan, 7½% Saham Preferensi yang Dapat Ditebus yang dibayar penuh (baru dibuat) senilai 600,000 di modal perusahaan. Saham dapat ditebus setelah 10 tahun.

Hasil perdagangan untuk tahun 2013 menunjukkan bahwa Exe Ltd. memperoleh laba sebesar 300,000 setelah menghapus 10% penyusutan Pabrik dan Mesin dan setelah menyediakan pajak. Itu membayar dividen 12% pada saham ekuitas. Setelah menghapus 10% depresiasi Pabrik dan Mesinnya, Laporan Laba Rugi Wye Ltd. menunjukkan kerugian sebesar 120,000. Exe Ltd., memutuskan untuk membuat penyisihan dalam pembukuannya terhadap bagiannya atas kerugian Wye Ltd.

Tidak ada penambahan atau penarikan aset tetap pada tahun 2013. Aset dan liabilitas lancar (selain saldo bank atau cerukan) adalah sebagai berikut pada tanggal 31 Desember 2013:

	<i>Exe. Ltd.</i>	<i>Wye Ltd.</i>
Saham	610,000	408,000
Buku Hutang	750,000	260,000
Biaya yang Disiapkan	22,000	6,000
Kas yang dibayarkan oleh Wye Ltd.	110,000	—
Kas yang diterima oleh Exe Ltd.,	—	90,000
Kreditur Macam-macam	450,000	250,000
Provisi Perpajakan	290,000	250,000

Buatlah Neraca Konsolidasi kedua perusahaan per 31 Desember 2013.

(3) Dari neraca Vipul Ltd. dan anak perusahaannya Vedika Ltd. berikut pada tanggal 31 Maret 2013 dan informasi tambahan yang diberikan setelahnya, buatlah neraca konsolidasi kedua perusahaan pada tanggal tersebut:

EKUITAS DAN LIABILITAS

Dana pemegang saham

Bagikan Modal

Modal Dasar, Ditempatkan, Ditempatkan dan

Disetor

Vipul Ltd.
Dalam Rp. 000

Vedika Ltd.
Dalam Rp. 000

Saham ekuitas masing-masing `10, dipanggil dan disetor penuh	1,000,000			200,000
Cadangan dan surplus				
Cadangan umum	310,000	-		
Untung dan Rugi A/c	<u>150,000</u>	460,000	<u>40,000</u>	40,000
Kewajiban Lancar				
Kreditur Macam-macam	<u>230,000</u>	<u>230,000</u>	<u>69,000</u>	<u>69,000</u>
TOTAL		<u>1,690,000</u>		<u>309,000</u>
AKTIVA				
Aset tidak lancar				
Aset Tetap				
Aset Tetap	1,162,000			180,000
Investasi jangka panjang				-
Saham di Vedika Ltd. (harga perolehan)	142,000			-
Aset lancar				
Aset lancar	386,000			124,000
Diskon atas penerbitan saham	-			<u>5,000</u>
TOTAL		<u>1,690,000</u>		<u>309,000</u>

Pada tanggal 31 Desember 2012 Vipul Ltd. mengakuisisi saham di Vedika Ltd. Pada tanggal 1 April 2012, akun laba rugi Vedika Ltd. menunjukkan saldo debit sebesar 8.000. Pada tanggal 31 Maret 2013, Vedika Ltd. memutuskan untuk merevaluasi aset tetapnya sebesar 2.00.000.

BAB 6

PENILAIAN SAHAM DAN ASET TIDAK BERWUJUD

6.1 PENDAHULUAN

Penilaian adalah topik yang sangat menarik. Valuasi menjadi sangat penting dalam memilih investasi untuk portofolio, dalam memutuskan harga yang tepat untuk membayar atau menerima dalam pengambilalihan dan dalam membuat pilihan investasi, pembiayaan, dan dividen saat menjalankan bisnis. Premis penilaian adalah bahwa kita dapat membuat perkiraan nilai yang masuk akal untuk sebagian besar aset, dan bahwa prinsip dasar yang sama menentukan nilai semua jenis aset, nyata maupun keuangan. Beberapa aset lebih mudah dinilai daripada yang lain, rincian penilaian bervariasi dari satu aset ke aset lainnya, dan ketidakpastian yang terkait dengan perkiraan nilai berbeda untuk aset yang berbeda, tetapi prinsip intinya tetap sama. Tujuan dari pelajaran ini adalah untuk membuat siswa sadar tentang berbagai aspek yang terkait dengan penilaian saham, niat baik, merek dagang, dan aset tidak berwujud lainnya.

“Penilaian saham & aset tidak berwujud memiliki peran yang sangat penting terutama pada saat merger, peleburan, pengalihan penjualan entitas/aset.”

6.2 PENILAIAN SAHAM

Kebutuhan Penilaian Saham

Perlunya penilaian saham muncul antara lain dalam keadaan berikut:

- i) Penilaian berdasarkan Undang-Undang Pajak Kekayaan.
- ii) Pembelian suatu blok saham yang mungkin atau mungkin tidak memberikan pemegangnya suatu kepentingan pengendali di perusahaan.
- iii) Pembelian saham oleh karyawan perusahaan dimana retensi saham tersebut dibatasi selama masa kerja mereka.
- iv) Perumusan skema peleburan, penyerapan, dll.
- v) Akuisisi kepentingan pemegang saham yang berbeda pendapat di bawah skema restrukturisasi.
- vi) Memberikan kompensasi kepada pemegang saham atas perolehan sahamnya oleh Pemerintah berdasarkan skema rasionalisasi.
- vii) Konversi saham, katakanlah, konversi saham preferen menjadi ekuitas.
- viii) Memajukan pinjaman atas jaminan saham.
- ix) Menyelesaikan kebuntuan pengurusan perseroan terbatas atas dasar blok pengendali saham yang diberikan kepada salah satu pihak.

Biasanya, harga yang berlaku di bursa saham diterima. Namun, penilaian oleh ahli diperlukan ketika pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi/kesepakatan/skema, dll., gagal mencapai nilai yang dapat diterima bersama atau perjanjian atau anggaran dasar, dll.. Untuk transaksi terisolasi dari blok saham yang relatif kecil yang dikutip di bursa saham, umumnya harga bursa saham yang berkuasa memberikan dasar penilaian. Dengan demikian, penilaian oleh penilai menjadi perlu ketika:

- i. Saham tidak dikutip.
- ii. Saham terkait dengan perseroan terbatas swasta.
- iii. Pengadilan mengarahkan penilaian oleh seorang ahli.
- iv. Anggaran Dasar atau perjanjian terkait yang disediakan.
- v. Blok saham yang besar sedang dialihkan.
- vi. Undang-undang/status yang berlaku mensyaratkan demikian.

Metode Penilaian Saham

Pada prinsipnya dua metode dasar digunakan untuk penilaian saham: satu berdasarkan aset bersih dan yang lainnya berdasarkan kapasitas penghasilan atau hasil.

Basis Aktiva Bersih atau Metode Nilai Intrinsik

Metode yang berkaitan dengan dasar aset bersih dapat mengambil berbagai bentuk tergantung pada keadaan:

- (i) metode nilai pemecahan (atau metode nilai likuidasi);
- (ii) metode nilai taksir; Dan
- (iii) Metode nilai buku.

Bergantung pada keadaan kasusnya, goodwill dapat disertakan atau tidak. Goodwill masuk untuk pertimbangan yang berbeda hanya ketika jumlah saham yang terlibat besar memberikan kepada pemegangnya suatu ukuran kendali. Biasanya, penghasilan merupakan *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

hasil penerapan semua aset dari setiap deskripsi dalam bisnis, apakah itu pabrik dan mesin atau niat baik atau paten atau pengetahuan; untuk sejumlah kecil saham dalam kelangsungan usaha, penghasilan adalah satu-satunya dasar yang tepat.

Penilaian saham berdasarkan aset umumnya tidak direkomendasikan untuk kelangsungan usaha, karena di sana faktor dominannya adalah hasil; tetapi untuk jenis perusahaan tertentu, misalnya, perusahaan investasi, penilaian dasar aset dapat diterima karena imbal hasil itu sendiri akan bergantung hampir seluruhnya pada posisi aset. Dalam kasus perusahaan yang tidak dapat melihat hasil atau kapasitas pendapatan yang realistis, karena hasil masa lalu yang sangat tidak merata, penilaian hanya berdasarkan aset dapat diterima.

Untuk perusahaan yang menunjukkan kerugian yang konsisten selama beberapa tahun terakhir dan yang tidak memiliki prospek pemulihan yang jelas, metode yang tepat adalah metode break-up value. Menurut Sidney, otoritas dalam penilaian saham, nilai aset yang dapat direalisasikan, untuk mencapai nilai putus, harus didiskontokan dengan tarif bervariasi dari 20% hingga 33% untuk menangani kerugian realisasi dan biaya. Metode nilai buku tidak memiliki penerapan praktis kecuali untuk mengungkapkan biaya aset yang belum kadaluarsa dari suatu kelangsungan usaha yang diperoleh selama operasi perusahaan. Tetapi undang-undang seperti Undang-Undang Pajak Hadiah, Undang-Undang Pajak Kekayaan, dll., sebenarnya telah mengadopsi metode nilai buku untuk penilaian saham ekuitas yang tidak dikutip untuk perusahaan selain perusahaan investasi. Nilai buku aset memang membantu penilai dalam menentukan pekerjaan yang bermanfaat dari aset tersebut dan tingkat efisiensinya. Pada gilirannya, hal ini mengarahkan penilai untuk menentukan persyaratan rehabilitasi dengan mengacu pada nilai penggantian saat ini.

Dalam semua kasus penilaian berdasarkan aset, kecuali berdasarkan nilai buku, penting untuk sampai pada nilai penggantian dan realisasi saat ini. Terlebih lagi dalam kasus aset seperti paten, merek dagang, pengetahuan, dll., yang mungkin memiliki nilai yang jauh lebih besar atau lebih kecil daripada yang ditunjukkan dalam buku.

Mekanisme penilaian aset sederhana:

- i. Dapatkan biaya penggantian aset saat ini untuk penilaian berdasarkan penilaian atau, dalam kasus perusahaan yang tidak memiliki kelangsungan usaha, tentukan nilai realisasi bersih untuk penilaian perpisahan dan kurangi semua kewajiban dalam pembukuan akun dan kewajiban lainnya yang belum dicatat tetapi kemungkinan akan diperingkat untuk pembayaran, dan jumlah yang harus dibayarkan kepada pemegang saham preferen. Pendekatannya harus konservatif. Di bawah ketentuan perpajakan, kewajiban karena gratifikasi, tunggakan dividen preferensi, dll., adalah contoh, dari apa yang mungkin tidak muncul dalam buku.
- ii. Jika keadaan menunjukkan adanya itikad baik dari studi tentang catatan laba, keuntungan tertentu, dll., hal yang sama harus dievaluasi dengan mengacu pada metode apa pun yang sesuai untuk tujuan tambahan pada hasil yang diperoleh pada (i) di atas.

- iii. Hasilnya, seperti yang didapat, akan mewakili nilai aset untuk keseluruhan usaha; untuk sampai pada nilai per saham, hal yang sama harus dibagi dengan jumlah saham ekuitas di perusahaan asalkan semua saham disetor sama rata. Jika perusahaan memiliki saham ekuitas dengan berbagai nilai disetor penuh, nilai total pertama-tama harus dialokasikan ke kelompok nilai disetor yang berbeda dan setiap alokasi tersebut akan dibagi dengan jumlah saham di masing-masing kelompok tersebut.

Dasar Hasil

Yield basis valuation dapat berupa valuasi berdasarkan rate of return dan faktor produktivitas.

Penilaian Berdasarkan Tingkat Pengembalian

Tingkat pengembalian mengacu pada pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasinya. Ini dapat diklasifikasikan menjadi (a) Tingkat dividen dan (b) Tingkat pendapatan.

Penilaian berdasarkan tingkat dividen

Metode penilaian ini cocok untuk blok saham kecil karena pemegang saham kecil biasanya tertarik dengan dividen. Nilai saham menurut metode ini ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai saham} = \frac{\text{Kemungkinan tingkat dividen}}{\text{Nilai yang dibayarkan per saham}} \times \text{Tingkat dividen normal}$$

ATAU

$$= \frac{\text{Dividen (dalam rupiah) per saham}}{\text{Tingkat dividen normal}} \times 100$$

$$\text{Kemungkinan tingkat dividen} = \frac{\text{Total keuntungan yang tersedia untuk dividen}}{\text{Total modal ekuitas disetor}} \times 100$$

Dengan kata lain, dividen atas saham ekuitas harus dihitung dengan mengurangi keuntungan yang dapat dipertahankan:

- (1) perpajakan;
- (2) transfer ke cadangan;
- (3) transfer ke dana penebusan surat utang;
- (4) dividen preferensi, dan dengan membagi sisanya dengan jumlah saham.

Penilaian berdasarkan tingkat pendapatan: Metode penilaian saham ini cocok untuk menilai saham perusahaan dalam jumlah besar karena mereka lebih tertarik pada pendapatan perusahaan daripada apa yang dibagikan perusahaan dalam bentuk dividen. Nilai saham atas dasar ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai saham} = \frac{\text{Tingkat penghasilan}}{\text{Tingkat penghasilan normal}} \times \text{Nilai disetor per saham}$$

$$\text{Tingkat penghasilan} = \frac{\text{Keuntungan aktual yang diperoleh}}{\text{Modal yang digunakan}} \times 100$$

Tingkat penghasilan dihitung dengan memperhitungkan total modal yang digunakan termasuk pinjaman jangka panjang. Karena total modal diperhitungkan, angka laba harus sebelum bunga surat utang, dividen preferensi tetapi setelah pajak penghasilan. Ini cukup tepat ketika dividen jauh lebih banyak daripada tingkat pendapatan modal.

Penilaian berdasarkan rasio perolehan harga: Metode ini cocok untuk memastikan nilai pasar saham yang dikutip di bursa efek yang diakui. Menurut metode ini, saham dinilai berdasarkan laba bersih per saham dikalikan rasio harga laba. Dengan demikian,

Nilai pasar saham = Rasio pendapatan harga × Pendapatan per saham

Laba per saham = $\frac{\text{Laba tersedia untuk pemegang saham ekuitas}}{\text{Jumlah saham ekuitas}}$

Rasio pendapatan harga = $\frac{\text{Nilai pasar per saham}}{\text{Penghasilan per saham}}$

Faktor kapitalisasi: Nilai suatu saham menurut basis imbal hasil juga dapat dipastikan dengan mengetahui faktor kapitalisasi atau penggandanya. Faktor kapitalisasi akan dipastikan dengan membagi 100 dengan tingkat pengembalian normal.

Faktor kapitalisasi = $\frac{100}{\text{Tingkat pengembalian normal}}$

Keuntungan yang tersedia dikapitalisasi dengan mengalikannya dengan faktor kapitalisasi. Nilai saham ekuitas diperoleh dengan membagi nilai kapitalisasi dengan jumlah saham ekuitas.

Penilaian Berdasarkan Faktor Produktivitas

Faktor produktivitas adalah konsep kekuatan penghasilan relatif. Ini mewakili kekuatan penghasilan dalam kaitannya dengan nilai aset yang digunakan untuk penghasilan tersebut. Ini memberikan rasio yang diterapkan pada kekayaan bersih bisnis pada tanggal penilaian untuk sampai pada angka pendapatan yang diproyeksikan untuk perusahaan. Penghasilan yang diproyeksikan ini setelah penyesuaian yang diperlukan (dibahas nanti) harus dikalikan dengan faktor kapitalisasi yang sesuai untuk mendapatkan nilai bisnis perusahaan. Nilai total dibagi dengan jumlah saham ekuitas untuk memastikan nilai masing-masing saham.

Penilaian berbasis faktor produktivitas benar-benar merupakan metode untuk mencapai angka keuntungan masa depan yang dapat diandalkan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Ambil beberapa tahun yang hasilnya relevan dengan masa depan. Tentukan kekayaan bersih bisnis pada awal dan akhir setiap tahun akuntansi yang dipertimbangkan dan temukan kekayaan bersih rata-rata untuk setiap tahun dengan menambahkan kekayaan bersih pembukaan dan penutupan dan membagi hasilnya dengan 2; dan, pada gilirannya, mencapai kekayaan bersih rata-rata bisnis selama periode yang diteliti.
- b. Tentukan kekayaan bersih bisnis pada tanggal penilaian.

- c. Pastikan laba rata-rata, tertimbang, jika perlu, disesuaikan yang diperoleh selama tahun-tahun yang bersangkutan.
- d. Carilah persentase yang (iii) terkait dengan (i); yang mewakili faktor produktivitas yaitu

$$= \frac{\text{Laba rata – rata (tertimbang)}}{\text{Networth rata – rata (tertimbang)}} \times 100$$

- e. Terapkan faktor produktivitas seperti yang diperoleh pada butir (iv) di atas ke kekayaan bersih pada tanggal penilaian untuk mengetahui pendapatan yang diproyeksikan di masa depan.
- f. Sesuaikan penghasilan kena pajak yang diproyeksikan untuk faktor-faktor seperti alokasi untuk penyisihan penggantian dan rehabilitasi pabrik dan peralatan, pajak, dividen atas saham preferen, penggunaan kapasitas produksi yang kurang, pengaruh pembatasan monopoli, dll.
- g. Menentukan tingkat pengembalian normal untuk perusahaan, dengan memperhatikan secara khusus sifat dan ukuran usaha.
- h. Tentukan faktor kapitalisasi atau pengali yang sesuai berdasarkan tingkat pengembalian normal dengan cara yang telah dibahas sebelumnya.
- i. Terapkan pengganda yang diperoleh dalam (viii) di atas ke pendapatan kena pajak yang diproyeksikan disesuaikan untuk sampai pada nilai kapitalisasi usaha tersebut.
- j. Bagilah hasil dalam (ix) di atas dengan jumlah saham ekuitas untuk mendapatkan nilai per saham.

Dalam konteks ini, dapat dicatat bahwa seringkali perusahaan memiliki aset non-perdagangan seperti investasi, dan terkadang aset menganggur di neraca mereka. Pendapatan dari aset non-perdagangan tidak mencerminkan kekuatan pendapatan perusahaan dan oleh karena itu bagian pendapatan tersebut harus dikeluarkan dari pertimbangan dalam menentukan rata-rata laba yang dapat dipertahankan. Juga, nilai aset non-perdagangan dan menganggur, setelah penentuan yang tepat, harus dikecualikan dalam penentuan kekayaan bersih pada setiap tahap. Tetapi aset non-perdagangan harus ditambahkan ke nilai usaha seperti yang diperoleh di atas.

Penentuan Tingkat Pengembalian Normal dan Faktor Kapitalisasi

Hal ini jelas memiliki dampak yang luar biasa pada hasil akhir, tetapi sayangnya hal ini bersifat subyektif dan, oleh karena itu, penilai berbeda lebih luas di bidang ini daripada yang lainnya dalam keseluruhan proses penilaian. Sebagai aturan umum, sifat investasi akan menentukan tingkat pengembalian. Perusahaan, investasi yang lebih berisiko akan membutuhkan tingkat pengembalian yang lebih besar, dan akibatnya mereka akan memiliki faktor kapitalisasi yang lebih rendah dan penilaian yang lebih rendah daripada perusahaan dengan keuntungan terjamin. Untuk investasi pada sekuritas Pemerintah, risikonya paling kecil dan, akibatnya, investor akan puas dengan tingkat pengembalian yang sangat rendah. Dalam urutan yang logis, kami menemukan surat utang hipotek, yang lebih berisiko daripada kertas pemerintah, membutuhkan tingkat pengembalian yang sedikit lebih tinggi. Saham preferensi kurang berisiko dibandingkan saham ekuitas tetapi lebih berisiko daripada surat *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

utang hipotek; saham preferensi berada di antara surat utang dan saham ekuitas dalam hal pengembalian. Saham ekuitas terkena risiko tertinggi dan, akibatnya, tingkat pengembalian normal tertinggi dalam kasus saham ekuitas, meskipun saham ekuitas dari perusahaan yang progresif dan dikelola dengan baik, memberikan perlindungan terhadap inflasi - harga saham ekuitas cenderung naik cukup tinggi untuk menangkal dampak kenaikan harga.

Hal di atas juga berlaku untuk perusahaan dan industri dan tingkat pengembalian normal akan selalu bergantung pada risiko yang menyertainya. Dalam hal ini, dukungan aset berwujud bersih relevan. Semakin tinggi dukungan aset berwujud bersih untuk setiap saham, semakin besar kepercayaan investor. Biasanya, backing 2 sampai 3 kali dianggap memuaskan. Rasio ini harus ditinjau dengan hati-hati untuk memastikan apakah saham tidak cukup tertutup atau terlalu banyak tertutup yang dapat menunjukkan kapitalisasi berlebih dalam bentuk dana menganggur atau penggunaan sumber daya produktif yang tidak memadai. Gejala yang menunjukkan aset menganggur akan menahan kas besar dan saldo bank, rasio lancar yang tinggi, tanah yang tidak digunakan, pabrik dan mesin, dll. Tingkat pengembalian normal harus ditingkatkan sesuai dengan kedua kasus tersebut. Selanjutnya, jika ada cacat yang melekat pada bagian yang bersangkutan seperti bagian yang dibayar sebagian, tingkat pengembalian normal akan lebih tinggi.

Jika perusahaan yang bersangkutan memiliki fitur-fitur khusus, tingkat pengembalian normal harus dimodifikasi sesuai. Dengan demikian, faktor tambahan berikut harus dipertimbangkan:

- a. Pembatasan pengalihan saham - Tingkat pengembalian normal akan dinaikkan, katakanlah, sebesar $\frac{1}{2}\%$.
- b. Cacat yang melekat pada saham juga akan menyebabkan tingkat pengembalian normal naik, mis. jika saham disetor sebagian, investor akan mengharapkan hasil yang lebih tinggi (katakanlah $\frac{1}{2}\%$ lebih tinggi) daripada saham yang disetor penuh.
- c. Kinerja dividen - stabilitas dividen akan menurunkan tingkat normal.
- d. Kehati-hatian keuangan di pihak manajemen perusahaan juga mempengaruhi tingkat pengembalian normal. Perusahaan yang hanya membagikan sebagian keuntungan akan menarik investor tanpa menawarkan imbal hasil yang tinggi.
- e. Dukungan aset bersih penting dari sudut pandang keamanan. Dukungan aset bersih yang buruk akan meningkatkan tingkat normal karena investor menganggap diri mereka tidak aman.

Nilai Wajar Saham

Nilai wajar suatu saham adalah rata-rata nilai saham yang diperoleh dengan metode aset bersih dan yang diperoleh dengan metode hasil. Di bawah metode aset bersih, nilai saham ekuitas diperoleh dengan menilai aset perusahaan dan mengurangi darinya semua kewajiban dan klaim pemegang saham preferensi dan membagi angka yang dihasilkan dengan jumlah total saham ekuitas dengan nilai disetor yang sama. Di bawah metode hasil, nilai saham ekuitas diperoleh dengan membandingkan tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian normal. Jika tingkat pengembalian yang diharapkan lebih dari tingkat pengembalian normal, nilai pasar saham meningkat secara proporsional.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Nilai wajar saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai wajar saham} = \frac{\text{Nilai dengan metode aset bersih} + \text{Nilai dengan metode hasil}}{2}$$

Metode ini juga dikenal sebagai metode ganda penilaian saham. Metode ini berusaha untuk meminimalkan kekurangan dari kedua metode tersebut. Ini tentu saja, bukan penilaian tetapi formula yang dikompromikan untuk membawa para pihak ke kesepakatan. Namun, diakui di kalangan Pemerintah untuk menilai saham perusahaan investasi untuk tujuan pajak kekayaan.

Faktor Khusus Penilaian Saham

Penilaian saham ekuitas harus memperhatikan fitur-fitur khusus di perusahaan atau dalam kasus tertentu. Ini secara singkat dinyatakan di bawah ini:

- a. Pentingnya ukuran blok saham: Penilaian saham yang identik dari suatu perusahaan dapat bervariasi secara signifikan pada titik waktu yang sama dengan mempertimbangkan ukuran blok saham yang sedang dinegosiasikan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pemegang 75% hak suara dalam suatu perseroan bahkan dapat mengubah ketentuan anggaran dasar menurut keinginannya sendiri; pemegang hak suara lebih dari 50% dan kurang dari 75% dapat mempengaruhi operasi perusahaan secara substansial bahkan untuk mengubah anggaran dasar atau dengan mudah mengeluarkan keputusan khusus.

Bahkan orang yang memegang kurang dari 50% dari total kekuatan suara dalam suatu perseroan terbatas publik dapat mengendalikan urusan perusahaan, jika saham yang memiliki sisa hak suara tersebar luas; pemegang saham seperti itu jarang bergabung untuk mengalahkan blok yang ditentukan. Biasanya seseorang yang memegang 10 sampai 15% dari total hak suara berada dalam posisi untuk mendapatkan apa yang diinginkannya di perusahaan - bahkan untuk mengubah ketentuan anggaran dasar atau mengeluarkan keputusan khusus apa pun.

Analisis di atas dikaitkan dengan konsep kepentingan pengendalian, yang menurut sebagian besar pihak berwenang membawa nilai tersendiri hingga tambahan 10 sampai 20% dari nilai saham yang diperoleh sebaliknya.

- b. Pemindahan terbatas: Seiring dengan pertimbangan utama hasil dan keamanan modal, faktor penting lainnya adalah kemudahan pertukaran atau likuiditas. Saham perusahaan terkenal umumnya menikmati keuntungan dari kemudahan pemasaran yang sangat penting bagi pemegangnya. Pada saat dibutuhkan, dia bisa mendapatkan uang tunai sebagai ganti saham tanpa harus mencari pembeli yang bersedia, atau tanpa harus melalui proses negosiasi dan penilaian yang panjang. Saham yang dikutip secara umum dari perusahaan yang baik lebih disukai untuk tujuan tersebut. Di sisi lain, pemegang saham perusahaan publik atau perusahaan swasta yang tidak dikutip tidak menikmati keuntungan ini; oleh karena itu, saham tersebut, betapapun bagusnya, didiskontokan karena kurangnya likuiditas dengan tarif yang dapat ditentukan berdasarkan keadaan masing-masing kasus. Diskon dapat berupa pengurangan nilai yang ditentukan lain atau

peningkatan tingkat pengembalian normal. Umumnya, bagian-bagian perusahaan swasta memuat ketentuan untuk menawarkan saham kepada seseorang yang sudah menjadi anggota perusahaan dan ini tentu membatasi pasar yang siap untuk saham tersebut. Saham ini juga didiskon untuk pengalihan terbatas. Tapi pengecualian juga ada; dengan mengakuisisi sebuah blok kecil, jika seseorang dapat memperluas kepemilikannya di perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat mengendalikan perusahaan secara efektif, nilai saham mungkin tidak akan tertekan dalam kesepakatan itu.

- c. Dividen dan penilaian: Umumnya perusahaan yang membayar dividen dengan tingkat bunga yang stabil menikmati popularitas yang lebih besar dan harga saham mereka tinggi sementara saham perusahaan dengan dividen yang tidak stabil tidak menikmati kepercayaan dari investor publik mengenai pengembalian yang mereka harapkan dan akibatnya mereka menderita dalam penilaian. Bagi perusahaan yang membayar dividen dengan tingkat yang tidak stabil, pertanyaan tentang risiko juga menjadi besar dan menekan harga. Masalah risiko dapat dilihat dari sudut lain. Sebuah perusahaan yang hanya membayar sebagian kecil dari keuntungannya sebagai dividen dan dengan demikian membangun cadangan kurang berisiko daripada perusahaan yang memiliki rasio pembayaran tinggi. Tingkat dividen juga cenderung berfluktuasi dalam kasus terakhir. Namun, investor tidak menyukai perusahaan yang rasio pembayarannya terlalu kecil.

Saham umumnya dikutip tinggi segera sebelum pengumuman dividen jika prospek dividennya bagus; atau segera setelah pengumuman dividen (jika memuaskan) untuk mengurus uang dividen yang akan diperoleh calon pemegangnya.

- d. Bonus dan right issue: Nilai saham diketahui naik ketika bonus atau right issue diumumkan, karena mereka menunjukkan prospek keuntungan langsung bagi pemegang meskipun, dalam analisis akhir, diragukan apakah ini benar-benar dapat berubah penilaian. Masalah bonus dibuat dari akumulasi cadangan dalam penggunaan bisnis, yang sama sekali tidak berkontribusi pada peningkatan kapasitas pendapatan bisnis dan pada akhirnya menekan tingkat dividen karena jumlah laba yang sama akan didistribusikan ke sejumlah besar saham. , yang pada gilirannya juga akan menekan nilai pasar saham tersebut. Namun, perusahaan progresif biasanya mengambil tingkat lama dividen setelah beberapa saat tapi ini bukan hasil dari masalah bonus; itu adalah kontribusi dari potensi pertumbuhan perusahaan.

Namun, dalam kasus right issue, pemegang yang ada ditawarkan saham yang merupakan bagian dari emisi baru; lebih banyak dana mengalir ke perusahaan untuk meningkatkan kapasitas penghasilan. Nilai saham secara alami akan bergantung pada keefektifan dana baru yang akan digunakan.

Penilaian Saham Preferensi

Ini dinilai berdasarkan hasil dalam kelangsungan usaha. Dibandingkan dengan saham ekuitas, tingkat pengembalian saham preferensi umumnya lebih rendah karena lebih aman. Dengan fluktuasi tingkat pengembalian normal saham preferen, nilai saham preferensi akan berfluktuasi tetapi berlawanan arah, yaitu jika tingkat pengembalian normal meningkat, *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

nilainya cenderung menurun. Misalnya, 12% saham preferensi masing-masing 100 akan dihargai 85,72 ketika tingkat pengembalian yang diharapkan adalah 14% (yaitu, $12/14 \times 100$). Bagian yang sama akan dihargai 120 jika tingkat pengembalian yang diharapkan adalah 10% (yaitu, $12/10 \times 100$).

Dalam hal dividen atas saham preferen kumulatif tertunggak, nilai sekarang dari tunggakan dividen tersebut (jika ada kemungkinan pembayarannya) harus ditambahkan ke nilai saham preferen yang dihitung.

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, seorang penilai harus menggunakan pertimbangannya sendiri dalam menilai saham preferensi, karena nilai riil dividen preferensi tetap yang semakin menurun. Ini dianggap sebagai hambatan bagi penjual dalam ekonomi inflasi. Penilaian berbasis hasil saham preferensi akan berlaku hanya jika:

- i. dividen atas saham tersebut telah dibayarkan secara teratur dan diharapkan secara wajar akan terus dibayarkan; Dan
- ii. bahwa investasi dinilai dengan kriteria bahwa total aktiva yang bersangkutan sama dengan 4 atau 5 kali modal preferensi.

Saham preferen dapat memiliki hak tambahan tertentu, misalnya hak untuk mendapatkan bagian tambahan dari keuntungan atau hak untuk mendapatkan bagian yang dikonversi menjadi saham ekuitas pada tingkat tertentu. Hak untuk mendapatkan bagian laba tambahan mungkin akan meningkatkan nilai pasar saham tergantung pada besarnya laba total dan kondisi di mana tambahan dividen akan datang ke pemegang saham preferen. Hasil total per saham harus dikerjakan dan atas dasar itu nilai pasar akan ditentukan dengan rumus:

$$\frac{\text{Hasil total per saham}}{\text{Tingkat hasil normal}} \times 100$$

Hak untuk mendapatkan saham preferensi yang dikonversi menjadi saham ekuitas akan bernilai hanya jika saham ekuitas perusahaan memiliki nilai yang baik di pasar. Sebagai lawan dari ini, juga akan ada kemungkinan bahwa konversi grosir menjadi saham ekuitas dapat menekan dividen atas saham tersebut dan dengan demikian menurunkan harganya. Harga hak semacam itu kira-kira akan sama dengan selisih nilai pasar saham ekuitas dan harga konversi. Misalkan pemegang saham preferensi 100 memiliki hak untuk mengubah kepemilikan mereka menjadi saham ekuitas pada akhir 3 tahun pada Rp. 130.000 per saham ekuitas dan nilai pasar saham ekuitas pada saat itu kemungkinan besar adalah Rp. 160.000 yang tidak kemungkinan akan terpengaruh oleh konversi. Hak konversi dalam keadaan tersebut pada akhirnya akan bernilai Rp. 30.000 (Rp. 160.000 dikurangi Rp. 130.000). Mengambil 12% sebagai tingkat bunga yang tepat, nilai sekarang dari hak tersebut (diskonto @ 12% selama 3 tahun) akan menjadi Rp. 21,360. Oleh karena itu, bagian preferensi akan memerintahkan nilai berdasarkan hasil ditambah Rp. 21,360.

Ilustrasi 1

Dari angka-angka berikut, hitung nilai saham Rp. 10.000 atas dasar (i) dividen, dan (ii) pengembalian modal yang digunakan, ekspektasi pasar menjadi 12%.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

<i>Tahun berakhir</i> 31 Maret	<i>Modal Dipekerjakan</i>	<i>Laba</i>	<i>Dividen (%)</i>
<i>Dalam Rp. 000</i>	<i>Dalam Rp. 000</i>	<i>Dalam Rp. 000</i>	.
2010	500,000	80,000	12
2011	800,000	160,000	15
2012	1.000,000	220,000	18
2013	1.500,000	375,000	20

Solusi:

(i) Penilaian saham berdasarkan dividen:

Tingkat dividen pada rata-rata sederhana adalah $65/4$ atau $16\frac{1}{4}\%$. Tetapi karena dividen meningkat, lebih baik mengambil rata-rata tertimbang yang mencapai $17,6\% \frac{3}{4}$ sebagai berikut:

<i>Tahun berakhir</i> 31 Maret	<i>Kecepatan</i>	<i>Berat</i>	<i>Produk</i>
2010	12	1	12
2011	15	2	30
2012	18	3	54
2013	20	<u>4</u>	<u>80</u>
		<u>10</u>	<u>176</u>

Membagi 176 dengan 10, kita mendapatkan 17,6%.

Nilai saham atas dasar dividen (rata-rata tertimbang) seharusnya

$$\frac{17,6}{12} \times 10 = 14,67$$

(ii) Penilaian saham atas dasar pengembalian atas modal yang digunakan:

Pengembalian modal yang digunakan untuk setiap tahun dan rata-rata tertimbangnya adalah sebagai berikut:

<i>Tahun berakhir</i> 31 Maret	<i>Pengembalian modal</i> <i>bekerja %</i>	<i>Berat</i>	<i>Produk</i>
2010	16	1	16
2011	20	2	40
2012	22	3	66
2013	25	<u>4</u>	<u>100</u>
		<u>10</u>	<u>222</u>

Rata-rata tertimbang adalah 22,2%.

Nilai saham harus:

$$\frac{22,2}{12} \times 10 = 18,50$$

Ilustrasi 2

Berlian Terbatas

Neraca per 31 Maret 2014

Keterangan 1	No. Catatan 2	Jumlah per 31 Maret 2013 3 (Dalam Rp. 000)
I. EKUITAS DAN LIABILITAS		
(1) Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham		200,000
(b) Cadangan dan Surplus	1	72,000
(2) Kewajiban Lancar		
(a) Hutang usaha		128,000
(b) Penyisihan Pajak Penghasilan		60,000
TOTAL		460,000
II. AKTIVA		
(1) Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap		260,000
(b) Biaya awal		12,000
(2) Aset lancar		
(a) Persediaan		48,000
(b) Piutang dagang		88,000
(c) Tunai di bank		52,000
TOTAL		460,000
Catatan No.1		
Cadangan dan Surplus		
Cadangan umum		40,000
Akun laba-rugi		32,000
		72,000
Catatan No.2 Aset Tetap		
Tanah dan bangunan		110,000
Tanaman dan mesin		130,000
Paten		20,000
		260,000

Penilai ahli menilai tanah dan bangunan sebesar 240,000; goodwill sebesar 160,000; dan pabrik dan mesin seharga 120,000. Dari total debitor, diketahui bahwa debitor 8.000 itu tidak baik. Keuntungan perusahaan adalah sebagai berikut:

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

31.3.2012	92,000
31.3.2013	88,000
31.3.2014	96,000

Perusahaan mengikuti praktik mentransfer 25% dari laba ke cadangan umum. Jenis perusahaan serupa menghasilkan 10% dari nilai saham mereka. Pastikan nilai saham perusahaan di bawah:

- i. metode nilai intrinsik;
- ii. metode nilai hasil; Dan
- iii. metode nilai wajar.

Solusi:

Berlian Ltd.

Penilaian saham

(i) Metode nilai intrinsik

(Dalam Rp. 000)

Aktiva:	
Tanah dan bangunan	240,000
Goodwill	160,000
Tanaman dan mesin	120,000
Paten dan merek dagang	20,000
Saham	48,000
Debitur kurang dari kredit macet	80,000
saldo bank	<u>52,000</u>
	720,000
Dikurangi: Kewajiban:	
Kreditur bermacam-macam	<u>128,000</u>
Aktiva bersih	<u>592,000</u>

Nilai intrinsik saham (setiap saham)

$$= \frac{\text{Net Asset}}{\text{No of Share}} = \frac{592,000}{20,000} = 29,60$$

(ii) Metode nilai hasil`

Total laba tiga tahun terakhir	276,000
Dikurangi: Kredit macet	8.000
	268,000
Keuntungan rata-rata = $\frac{268,000}{3}$	89,333
Tambahkan: Penurunan penyusutan pabrik dan mesin katakanlah @ 15% pada 10.000	1,500
Dikurangi: Kenaikan penyusutan tanah dan bangunan katakanlah @ 10% pada 130,000	<u>13,000</u>

Keuntungan rata-rata	77,833
Kurang: <i>Transfer ke cadangan</i>	
@ 25% dari 77.833	<u>19,458</u>
Laba tersedia untuk dividen	<u>58,375</u>

$$\text{Rate of dividend} = \frac{\text{₹}58,375}{2,00,000} \times 100 = \text{₹}29.187\%$$

$$\text{Yield value of each share} = \frac{\text{Rate of Dividend}}{\text{Normal rate of return}} \times \text{Paid-up value of each share}$$

$$= \frac{29.187}{10} \times 10 = \text{₹}29.19$$

(iii) Metode nilai wajar

$$\text{Fair value of each share} = \frac{\text{Intrinsic value} + \text{Yield Value}}{2}$$

$$= \frac{\text{₹}29.60 + \text{₹}29.19}{2} = \text{₹}29.40$$

Ilustrasi 3

Dari keterangan berikut, hitung nilai saham Z Ltd. berdasarkan hasil:

Z Terbatas Neraca per 31 Maret 2014

Keterangan	No. Catatan	Jumlah per 31 Maret 2014	Jumlah per 31 Maret 2013
I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN			
(1) Dana pemegang saham			
(a) Modal Saham			
(b) Cadangan dan Surplus		1,200,000	
(2) Kewajiban tidak lancar			
10% Surat Utang	1	400,000	
		200,000	
(3) Kewajiban lancar			
(a) Hutang usaha			<u>400,000</u>
TOTAL			<u>2,200,000</u>
II. AKTIVA			
(1) Aktiva tidak lancar			
(a) Aset Tetap		2	1,300,000
(2) Aset Lancar			
(a) Barang dalam proses dan Persediaan			500,000

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

(b) Piutang usaha		300,000
(c) Kas di bank		100,000
TOTAL		2,200,000
Catatan No 1		
Berbagi modal		
80.000 Saham ekuitas masing-masing `10	800,000	
4.000, 9% saham ekuitas masing-masing `100	<u>400,000</u>	
	<u>1,200,000</u>	
Catatan No 2		
Aset Tetap		
Tanah dan bangunan	500,000	
Tanaman dan mesin	600,000	
Paten	<u>200,000</u>	
	<u>1,300,000</u>	

Tanah dan bangunan senilai Rp. 900,000,000 Penghasilan perusahaan adalah sebagai berikut:

<i>Tahun berakhir 31 Maret</i>	<i>Keuntungan sebelum pajak (Dalam Rp. 000)</i>	<i>Pajak yang di bayar (Dalam Rp. 000)</i>
2009	300,000	80,000
2010	400,000	160,000
2011	100,000	40,000
2012	500,000	230,000
2013	550,000	300,000

Perusahaan membayar remunerasi manajerial sebesar `0.000 per tahun tetapi akan menjadi 100.000 di masa depan. Tidak ada perubahan modal yang digunakan. Perusahaan membayar dividen sebesar 90 paise per saham dan akan mempertahankan hal yang sama di masa depan. Perusahaan mengusulkan untuk membangun cadangan rehabilitasi tanaman. Tingkat dividen dalam jenis perusahaan ini berfluktuasi dan dukungan aset dari saham ekuitas sekitar 1-1/2 kali. Saham ekuitas dengan dividen rata-rata 8% dijual pada harga nominal. (Tarif pajak diasumsikan 40%).

Solusi:

Keuntungan rata-rata yang dapat dipertahankan di masa depan. Laba 2010-11 tidak diperhitungkan karena laba rendah karena alasan abnormal.

<i>Tahun berakhir 31 Maret</i>	<i>Keuntungan (Dalam Rp. 000)</i>	<i>Berat</i>	<i>Produk (Dalam Rp. 000)</i>
2009	300,000	1	300,000
2010	400,000	2	800,000
2012	500,000	3	1,500,000

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

2013	550,000	<u>4</u>	<u>2,200,000</u>
		<u>10</u>	<u>4,800,000</u>
Rata-rata tertimbang:			480,000
Pengaturan:			
Dikurangi: Kenaikan remunerasi manajerial			<u>40,000</u>
			440,000
Dikurangi: Pajak @ 40%			<u>176,000</u>
Laba tersedia untuk distribusi			264,000
Dikurangi: Cadangan Rehabilitasi (perkiraan 12,5%)			<u>33,000</u>
			231,000
Dikurangi: Dividen atas Saham Preferensi			36,000
Laba tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham ekuitas			<u>195,000</u>

195,000 dikapitalisasi 8% = $\frac{195,000 \times 100}{8} = 2,437,500$

Nilai saham ekuitas akan $\frac{2,437,500}{80,000} = 30,47$

Kalau tidak:

Dukungan aset per saham ekuitas:

Total Aset sesuai neraca		2,200,000
Tambah: Kenaikan nilai tanah dan bangunan		<u>400,000</u>
		2,600,000
Kurang: Kreditur bermacam-macam	400,000	
10% Surat Utang	200,000	
9% saham Preferensi	<u>400,000</u>	<u>1,000,000</u>
Aset bersih tersedia untuk pemegang saham ekuitas		<u>1,600,000</u>
Modal saham ekuitas		800,000
Dukungan aset Tingkat dividen normal	2 times	
<i>Dikurangi: Untuk tingkat dividen yang lebih tinggi (9%) dan stabilitas (katakanlah)</i>	8.0%	
	0.5%	
<i>Kurang: Untuk dukungan aset yang lebih tinggi 2 kali dibandingkan dengan 1,5 kali) (katakanlah)</i>	<u>0.5%</u>	
Tingkat pengembalian normal yang disesuaikan	<u>700</u>	
Modal yang digunakan:		800,000
Modal saham ekuitas		400,000
9% modal saham Preferensi		200,000

10% Surat Utang		400,000
Cadangan		<u>400,000</u>
Kenaikan nilai tanah dan bangunan		<u>2,200,000</u>
		264,000
Keuntungan setelah pajak		<u>12,000</u>
Tambahkan: Bunga surat utang (setelah pengaruh pajak penghasilan) Laba yang diperoleh		<u>288,000</u>
Tingkat penghasilan: $\frac{288,000}{2,200,000} \times 100 = 13,09\%$		

(Karena modal yang digunakan mencakup jumlah surat utang, bunga surat utang setelah pengaruh pajak penghasilan telah disesuaikan.)

Nilai saham:

Atas dasar dividen aktual $\frac{9}{7} \times 10 = 12,9$

Atas dasar penghasilan $\frac{10,45}{7} \times 10 = 18,7$

Ilustrasi 4

Tahun berakhir 31 Maret	Kekayaan bersih rata-rata (tidak termasuk investasi)	Laba kena pajak yang disesuaikan
	Dalam RP. 000	Dalam RP. 000
2011	1,850,000	180,000
2012	2,120,000	200,000
2013	2,130,000	230,000

Angka-angka tersebut di atas terkait dengan perusahaan yang memiliki 1,000,000 pada saham ekuitas masing-masing 100 dan 300,000 dalam saham preferensi 9% masing-masing 100. Perusahaan memiliki investasi senilai 250,000 (pada nilai pasar) pada tanggal penilaian hasil yang telah dikecualikan dalam mencapai angka laba pajak yang disesuaikan. Biasanya perusahaan sejenis menyisihkan 25% dari laba kena pajak untuk tujuan rehabilitasi dan penggantian.

Pada hari penilaian kekayaan bersih (tidak termasuk investasi) berjumlah 22.000.000. Tingkat pengembalian normal yang diharapkan adalah 9%. Perusahaan membayar dividen secara konsisten dalam kisaran 8 hingga 10% pada saham ekuitas selama tujuh tahun sebelumnya dan perusahaan berharap untuk mempertahankannya. Hitung nilai setiap saham ekuitas berdasarkan produktivitas.

Solusi:

Karena laba dan kekayaan bersih perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang stabil, masuk akal untuk memberikan bobot yang sesuai kepada mereka untuk tujuan penilaian.

*dalam Rp. 000

Tahun berakhir 31 Maret	Kekayaan bersih rata-rata`	Adj. laba kena pajak`	Faktor berat	Nilai bersih tertimbang	Laba
2011	1,850,000	180,000	1	1,850,000	180,000
2012	2,120,000	200,000	2	4,240,000	400,000
2013	2,130,000	230,000	<u>3</u>	<u>6,390,000</u>	<u>690,000</u>
			<u>6</u>	<u>12,480,000</u>	<u>1,270,000</u>
Rata-rata tertimbang				2,080,000	211,667

$$\text{Faktor Produktivitas} = \frac{211,667}{72,080,000} \times 100 = 10,18\%$$

Kekayaan bersih pada tanggal penilaian = `2.200,000

Proyeksi laba masa depan yang dapat dipertahankan = 10,18% dari
`22.00.000

Kurang: Rehabilitasi dan penggantian @ 25%

Dikurangi: Dividen Preferensi

`1,40,970 dikapitalisasi @ tingkat pengembalian 9% akan menjadi

Tambahkan: Nilai investasi

Nilai 10.000 saham ekuitas

223,960

55,990

167,970

27,000140,970

1,566,333

250,0001,816,333

Oleh karena itu, nilai setiap saham ekuitas akan menjadi $\frac{1,816,333}{10,000} = 181,63$

Ilustrasi 5

Dari neraca M.P. Products Ltd., cari tahu nilai saham ekuitas dan saham preferensi:

MP Produk Ltd. Neraca per 31 Maret 2014

Keterangan	No. Catatan	Jumlah per 31 Maret 2014	Jumlah per 31 Maret 2013
		Dalam Rp. 000	Dalam Rp. 000
1	2	3	4
I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN			
(1) Dana pemegang saham			
(a) Modal Saham			
(b) Cadangan dan Surplus	1	300,000	
(2) Kewajiban lancar	2	40,000	

(a) Pinjaman jangka pendek		
(b) Hutang usaha		5,000
(b) kewajiban lancar lainnya	3	60,000
TOTAL	3	20,000
II. AKTIVA	4	
(1) Aset tidak lancar		425,000
(a) Aset Tetap		
(b) Aset tidak lancar lainnya		190,000
(2) Aset lancar		
(a) Persediaan	5	3,000
(b) Piutang usaha	6	80,000
(c) Uang tunai		150,000
		2,000
TOTAL		425,000

Catatan No.1:**Berbagi modal**

20.000 saham ekuitas masing-masing `10	200,000
8% 1.000 saham preferensi masing-masing sebesar `100	<u>100,000</u>
	<u>300,000</u>

Catatan No.2

Cadangan dan Surplus

Menyimpan	30,000
Akun laba-rugi	<u>10,000</u>
	<u>40,000</u>

Catatan No.3

Pinjaman jangka pendek

Cerukan	<u>5,000</u>
	<u>5,000</u>

Catatan No.5

Aset Tetap

Mesin	160,000
Mebel	5,000
Goodwill	<u>25,000</u>
	190,000

Catatan No.6

Aset tidak lancar lainnya

Biaya awal	3,000
------------	-------

Informasi lebih lanjut

Goodwill bernilai 15.000. Saham dinilai terlalu tinggi sebesar 10.000. Mesin diremehkan oleh 15.000.

Solusi :

Aktiva bersih:		
Niat baik		15,000
Mesin		175,000
Mebel		5,000
Saham		70,000
Debitur		150,000
Uang tunai		<u>2,000</u>
		417,000
Dikurangi: Kewajiban		
Kreditur	60,000	
Dividen preferensi yang diusulkan	8,000	
Cerukan	5,000	
Kewajiban yang lain	<u>12,000</u>	<u>85,000</u>
		332,000
Dikurangi: Modal saham preferensi		<u>100,000</u>
Aset Bersih untuk pemegang saham ekuitas		<u>232,000</u>

Nilai intrinsik saham ekuitas: $232.000 / 20.000 = 11,60$ per saham.

Nilai intrinsik saham preferensi:

$100 + \text{Usulan dividen yaitu, } (8.000 / 1.000) = 8 = 108$ per saham.

Jika mereka berpartisipasi saham preferen, kelebihan aset bersih dikurangi modal saham preferen atas nilai disetor saham ekuitas akan didistribusikan atas saham ekuitas dan saham preferen mengubahnya menjadi jumlah yang setara dari nilai setoran yang sama. Bagian surplus yang sesuai untuk setiap ekuitas dan saham preferen harus ditambahkan ke jumlah yang disetor dari masing-masing saham. Kelebihan total juga dapat didistribusikan dalam rasio modal ekuitas dan modal preferensi. Partisipasi saham dalam hubungan ini diartikan bahwa mereka berpartisipasi dalam surplus likuidasi pari-passu dengan ekuitas saham. Pada kenyataannya, anggaran dasar akan mengatur situasi.

Asumsikan saham preferen pada ilustrasi di atas adalah saham partisipasi, tentukan nilai saham ekuitas dan saham preferen, dengan asumsi peringkatnya pari-passu.

Aset Bersih dikurangi modal saham preferen (seperti di atas)	232,000
Dikurangi: Modal saham	200,000
Kelebihan	32,000

Jumlah ekuivalen ekuitas dan saham preferen :

20.000 saham ekuitas setara dengan 20.000 saham masing-masing `10

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

1.000 saham preferensi setara dengan

10.000 saham masing-masing`10
30.000 saham masing-masing`10

Surplus per saham sebesar 10

$$= \frac{32.000}{30.000} = 1.07$$

Oleh karena itu nilai saham ekuitas: $10 + 107 = 1,107$ per saham. Nilai saham preferensi: $100 + 8 + (107 \times 10) = 11.870$

Atau, surplus 2.000 dapat dibagi antara modal ekuitas dan modal preferensi dalam rasio 2 : 1, yaitu, 21.333 dan 10.667 masing-masing. Nilai saham:

$$\text{Equity} : \frac{200.000 + 21.333}{20.000} = \frac{221.333}{20.000} = 1.107$$

$$\text{Preference} : \frac{100.000 + 10.667 + 8.000}{1.000} = \frac{18.667}{1.000} = 118.67$$

RINGKASAN PENILAIAN SAHAM

A. Metode Nilai Aktiva Bersih

Langkah 1 : Hitung Aset Operasi Bersih (Rujuk Perhitungan Modal yang Dipekerjakan di bawah Penilaian Niat Baik).

Langkah 2 : Tambahkan Nilai Goodwill dan Aset Non Operasi jika ada (misalnya Investasi)

Langkah 3 : Bagi agregat Langkah 1 & 2 dengan jumlah saham beredar pada tanggal Penilaian.

B. Berbasis hasil

Berbagai Metode di bawah ini adalah Metode Kapitalisasi Dividen Metode Kapitalisasi Laba & Metode Faktor Produktivitas.

1. Metode Kapitalisasi Dividen

Langkah 1 : Pastikan Dividen per saham

Langkah 2 : Pastikan tingkat pengembalian normal.

Langkah 3: Kapitalisasi Dividen per saham dengan tingkat pengembalian di atas normal untuk mencapai nilai per saham.

$$\text{Value per share} = \frac{\text{DPS}}{\text{NRR}} \times 100$$

(Di mana DPS = Dividen Per Saham NRR = Tingkat Pengembalian Normal)

2. Metode Kapitalisasi Laba

Langkah 1 : Hitung Laba Per Saham (EPS).

Langkah 2 : Pastikan Normal Rate of Return (NRR).

Langkah 3 : Nilai per saham didapatkan dengan mengkapitalisasi NRR.

$$\text{Value per share} = \frac{\text{EPS} \times 100}{\text{NRR}}$$

3. Metode Faktor Produktivitas

Langkah 1 : Perhitungan faktor Produktivitas

- (a) Hitung kekayaan bersih rata-rata tertimbang dari periode tertentu.
- (b) Hitung rata-rata tertimbang Laba Setelah Pajak (PAT) untuk periode yang sama.
- (c) Hitung faktor Produktivitas

$$\text{Production Factor} = \frac{\text{Weighted Average PAT} \times 100}{\text{Weighted Average Net Worth}}$$

Langkah 2 : Pastikan kekayaan bersih pada tanggal penilaian.

Langkah 3 : Hitung Future Maintainable Profit (FMP).

Labanya Pemeliharaan Masa Depan = Kekayaan Bersih x Faktor Produktivitas.

Langkah 4 : Pastikan FMP yang Disesuaikan yaitu Laba Pemeliharaan Masa Depan sesuai Langkah 3 disesuaikan dengan perubahan bisnis.

(mis. Perubahan tarif pajak).

Langkah 5: Pastikan tingkat pengembalian normal.

Langkah 6 : Memanfaatkan FMP yang Disesuaikan di NRR untuk sampai pada nilai bisnis.

Langkah 7 : Tambahkan : Aset Non Operasional (mis. Investasi) ke atas nilai bisnis.

Dikurangi : Modal Saham Preferensi (bila ada)

Langkah 8 : Nilai per saham = (Langkah 6 + Langkah 7) / Jumlah Saham

4. Metode Harga Pasar

Langkah 1: Pastikan Penghasilan Per Saham.

Langkah 2: Pastikan dari sumber yang dipublikasikan Price Earnings Multiples untuk Perusahaan berukuran serupa yang beroperasi di industri yang sama.

Langkah 3 : Nilai per saham = Rasio EPS X PE.

6.3 PENILAIAN ASET TAK BERWUJUD

ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud didefinisikan sebagai aset modal yang tidak memiliki keberadaan fisik, nilainya bergantung pada hak yang diberikan kepemilikan kepada pemiliknya. Aset tidak berwujud diharapkan memberi manfaat bagi perusahaan di luar siklus operasi bisnis saat ini. Ini menyiratkan bahwa mereka adalah aset tidak lancar. Intangible pada dasarnya tidak berbeda dari aset non-moneter lainnya karena diharapkan memberi manfaat bagi pemiliknya di luar siklus operasi bisnis saat ini. Namun seperti aset nonmoneter lainnya, aset tidak berwujud tidak memiliki keberadaan fisik. Jadi, aset tidak berwujud adalah aset yang tidak dapat dilihat, disentuh, dan tidak memiliki volume seperti aset berwujud tetapi memiliki hak atas manfaat di masa depan. Namun, tidak semua aset yang tidak memiliki substansi fisik dianggap sebagai aset tidak berwujud seperti piutang, pembayaran di muka jangka pendek, dll., bersifat non-fisik tetapi diklasifikasikan sebagai aset lancar.

Meskipun aset tak berwujud memberikan manfaat di masa depan, terdapat tingkat ketidakpastian yang tinggi mengenai nilai manfaat masa depan yang akan diterima. Beberapa hal tidak berwujud berhubungan dengan pengembangan dan pembuatan suatu produk, seperti, paten, hak cipta, dll. Sementara beberapa lainnya terkait dengan pembuatan dan pemeliharaan permintaan produk seperti merek dagang.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Accounting Standard (AS) 26 Intangible Assets berkaitan dengan makna dan penilaian aset tidak berwujud. Menurut Standar Akuntansi ini, aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi, tanpa wujud fisik, dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.

Untuk memahami definisi ini, pengertian aset nonmoneter harus jelas. Aset adalah sumber daya (a) yang dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu; dan (b) dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan mengalir ke perusahaan. Aset moneter adalah uang yang dimiliki dan aset yang akan diterima dalam jumlah uang yang tetap atau dapat ditentukan. Aset nonmoneter adalah aset selain aset moneter.

Berikut adalah ciri-ciri aset tidak berwujud :

- i. Sifatnya non-fisik.
- ii. Ini memberikan hak khusus kepada pemegang selama beberapa tahun mendatang.
- iii. Dimungkinkan untuk beberapa penggunaan sekaligus.
- iv. Ini menciptakan nilai masa depan.
- v. Dapat diidentifikasi sebagai aset nonmoneter.
- vi. Memiliki kemampuan terbatas untuk melindungi hak milik.
- vii. Investasi dalam aset tidak berwujud pada dasarnya berisiko.

Perusahaan sering mengeluarkan sumber daya, atau menimbulkan kewajiban, atas akuisisi, pengembangan, pemeliharaan, atau peningkatan sumber daya tidak berwujud seperti pengetahuan ilmiah atau teknis, desain dan penerapan proses atau sistem baru, lisensi, kekayaan intelektual, pengetahuan pasar, dan merek dagang (termasuk nama merek). dan judul penerbitan). Contoh umum item yang dicakup oleh judul yang luas ini adalah perangkat lunak komputer, paten, hak cipta, film layar lebar, daftar pelanggan, hak layanan hipotek, izin penangkapan ikan, kuota impor, waralaba, hubungan pelanggan atau pemasok, loyalitas pelanggan, pangsa pasar, dan hak pemasaran. Goodwill adalah contoh lain dari item yang tidak berwujud yang timbul saat akuisisi atau dihasilkan secara internal.

Tidak semua item yang dijelaskan dalam paragraf di atas akan memenuhi definisi aset tidak berwujud, yaitu, dapat diidentifikasi, pengendalian atas sumber daya dan ekspektasi manfaat ekonomi masa depan yang mengalir ke perusahaan. Jika item yang dicakup oleh AS-26 tidak memenuhi definisi aset tidak berwujud, pengeluaran untuk memperolehnya atau menghasilkannya secara internal diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Namun, jika item tersebut diperoleh dalam suatu penggabungan dalam sifat pembelian, maka item tersebut merupakan bagian dari goodwill yang diakui pada tanggal penggabungan tersebut.

Beberapa aset tidak berwujud dapat terkandung di dalam atau pada substansi fisik seperti compact disk (dalam hal perangkat lunak komputer), dokumentasi hukum (dalam hal lisensi atau paten) atau film (dalam hal gambar bergerak). Biaya substansi fisik yang mengandung aset tidak berwujud biasanya tidak signifikan. Dengan demikian, substansi fisik yang mengandung aset tidak berwujud, meskipun bersifat berwujud, umumnya diperlakukan sebagai bagian dari aset tidak berwujud yang terkandung di dalamnya atau di dalamnya.

Dalam beberapa kasus, suatu aset dapat menggabungkan elemen tidak berwujud dan berwujud yang, dalam praktiknya, tidak dapat dipisahkan. Dalam menentukan apakah aset

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

tersebut harus diperlakukan sebagai Aset Tetap, atau sebagai aset tidak berwujud menurut PSAK 26, pertimbangan diperlukan untuk menilai elemen mana yang dominan.

Definisi aset tidak berwujud mensyaratkan bahwa aset tidak berwujud dapat diidentifikasi. Agar dapat diidentifikasi, aset tak berwujud harus dibedakan secara jelas dari goodwill. Goodwill yang timbul dari penggabungan sifat pembelian merupakan pembayaran yang dilakukan oleh pengakuisisi untuk mengantisipasi manfaat ekonomi masa depan.

Aset tidak berwujud dapat dibedakan dengan jelas dari goodwill jika aset tersebut dapat dipisahkan. Aset dapat dipisahkan jika perusahaan dapat menyewakan, menjual, menukar, atau mendistribusikan manfaat ekonomi masa depan spesifik yang dapat diatribusikan ke aset tersebut tanpa juga melepaskan manfaat ekonomi masa depan yang mengalir dari aset lain yang digunakan dalam aktivitas menghasilkan pendapatan yang sama. Tetapi keterpisahan bukanlah kondisi yang diperlukan untuk dapat diidentifikasi karena suatu perusahaan mungkin dapat mengidentifikasi aset dengan cara lain.

Suatu perusahaan mengendalikan aset jika perusahaan memiliki kekuatan untuk memperoleh manfaat ekonomi masa depan yang mengalir dari sumber daya yang mendasarinya dan juga dapat membatasi akses pihak lain atas manfaat tersebut. Pasar dan pengetahuan teknis dapat menimbulkan manfaat ekonomi masa depan. Suatu perusahaan mengendalikan manfaat tersebut jika, misalnya, pengetahuan tersebut dilindungi oleh hak hukum seperti hak cipta, atau pembatasan perjanjian perdagangan (jika diizinkan).

Manfaat ekonomi masa depan yang mengalir dari aset tidak berwujud dapat mencakup pendapatan dari penjualan produk atau jasa, penghematan biaya, atau manfaat lain yang dihasilkan dari penggunaan aset oleh perusahaan. Misalnya, penggunaan kekayaan intelektual dalam proses produksi dapat mengurangi biaya produksi di masa mendatang daripada meningkatkan pendapatan di masa mendatang.

Pendekatan untuk Menilai Aset Tak Berwujud

Penilaian aset tidak berwujud adalah latihan yang sulit. Bentuk fisik dari aset tidak berwujud membuat sulit untuk mengidentifikasi manfaat ekonomi masa depan yang dapat diharapkan oleh organisasi dari aset tidak berwujud. Banyak aset tidak berwujud tidak memiliki penggunaan alternatif dan tidak dapat dibagi menjadi komponen atau bagian untuk dijual kembali. Faktanya, aset tidak berwujud biasanya tidak memiliki pasar aktif. Sering kali, mereka tidak dapat dipisahkan dari bisnis dan karenanya menjadi sulit untuk menilai mereka secara terpisah dari bisnis.

Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam menilai aset tidak berwujud; (i) pendekatan biaya, (ii) pendekatan nilai pasar dan (iii) pendekatan nilai ekonomi. Penilai harus memilih pendekatan setelah mempertimbangkan sejumlah faktor seperti kredibilitas, objektivitas, relevansi, dan kepraktisan.

Dalam pendekatan biaya, pengeluaran yang dikeluarkan untuk mengembangkan aset digabungkan. Jika aset telah dibeli baru-baru ini, harga pembeliannya dapat dianggap sebagai biaya. Dalam pendekatan nilai pasar, penilaian dilakukan dengan mengacu pada transaksi yang melibatkan aset serupa yang baru-baru ini terjadi di pasar serupa. Pendekatan ini dimungkinkan jika terdapat pasar aktif dari aset tidak berwujud yang sebanding dan tersedia informasi yang memadai sehubungan dengan transaksi yang terjadi baru-baru ini.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Pendekatan nilai ekonomi didasarkan pada arus kas atau pendapatan yang terkait dengan aset tersebut dan kapitalisasinya, pada tingkat diskonto atau kelipatannya yang sesuai. Penilai harus mengidentifikasi arus kas-pendapatan yang terkait langsung dengan aset tidak berwujud seperti arus kas yang timbul dari pemanfaatan paten atau hak cipta, lisensi aset tidak berwujud, dll. Hal ini hanya mungkin terjadi jika arus kas dari aset tidak berwujud adalah dapat diidentifikasi dari rekening dan anggaran, prakiraan atau rencana perusahaan.

Pengakuan dan Pengukuran Awal Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud harus diakui jika, dan hanya jika:

- (a) besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang dapat diatribusikan pada aset akan mengalir ke perusahaan; Dan
- (b) biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

Perusahaan harus menilai kemungkinan manfaat ekonomi masa depan dengan menggunakan asumsi yang masuk akal dan didukung yang merupakan estimasi terbaik dari serangkaian kondisi ekonomi yang akan ada selama masa manfaat aset. Aset tak berwujud harus diukur pada awalnya sebesar biaya perolehan.

Akuisisi Terpisah Aset Tak Berwujud

Jika aset tidak berwujud diperoleh secara terpisah, biaya perolehan aset tidak berwujud biasanya dapat diukur dengan andal. Hal ini khususnya terjadi ketika pertimbangan pembelian dalam bentuk uang tunai atau aset moneter lainnya. Biaya perolehan aset tidak berwujud terdiri dari harga pembeliannya, termasuk bea impor dan pajak lainnya (selain yang kemudian dapat diperoleh kembali oleh perusahaan dari otoritas pajak), dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk menyiapkan aset agar siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung mencakup, misalnya, biaya profesional untuk layanan hukum. Setiap diskon perdagangan dan rabat dikurangkan untuk mencapai biaya. Dalam hal suatu aktiva tidak berwujud diperoleh dengan menukarkan saham atau surat berharga lainnya dari perusahaan pelapor, maka aktiva tersebut dicatat sebesar nilai wajarnya, atau nilai wajar surat berharga yang diterbitkan, mana yang lebih jelas buktinya.

Akuisisi Aset Tak Berwujud sebagai Bagian dari Penggabungan

Aset tak berwujud yang diperoleh dalam suatu penggabungan dalam sifat pembelian dicatat sesuai dengan Standar Akuntansi (AS) 14, Akuntansi Penggabungan.

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah biaya (yaitu nilai wajar) aset tidak berwujud yang diperoleh dalam suatu penggabungan dapat diukur dengan keandalan yang cukup untuk tujuan pengakuan terpisah. Kuotasi harga pasar di pasar aktif memberikan pengukuran nilai wajar yang paling andal. Jika tidak ada pasar aktif untuk suatu aset, biaya perolehannya mencerminkan jumlah yang akan dibayar perusahaan, pada tanggal akuisisi, untuk aset tersebut dalam transaksi wajar antara pihak yang berpengetahuan dan berkeinginan, berdasarkan informasi terbaik yang tersedia.

Perusahaan tertentu yang secara teratur terlibat dalam pembelian dan penjualan aset tidak berwujud yang unik telah mengembangkan teknik untuk mengestimasi nilai wajarnya
Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

secara tidak langsung. Teknik ini dapat digunakan untuk pengukuran awal aset tidak berwujud yang diperoleh dalam penggabungan dalam sifat pembelian jika tujuannya adalah untuk memperkirakan nilai wajar dan jika teknik tersebut mencerminkan transaksi dan praktik terkini dalam industri tempat aset tersebut berada. Teknik-teknik ini termasuk, jika sesuai, menerapkan kelipatan yang mencerminkan transaksi pasar saat ini ke indikator tertentu yang mendorong profitabilitas aset (seperti pendapatan, pangsa pasar, laba operasi, dll.) atau mendiskonto estimasi arus kas bersih masa depan dari aset tersebut.

Pihak yang menerima transfer mengakui aset tidak berwujud yang memenuhi kriteria pengakuan, bahkan jika aset tidak berwujud tersebut belum diakui dalam laporan keuangan pihak yang mentransfer; dan jika biaya (yaitu nilai wajar) aset tidak berwujud yang diperoleh sebagai bagian dari penggabungan sifat pembelian tidak dapat diukur secara andal, aset tersebut tidak diakui sebagai aset tidak berwujud terpisah tetapi dimasukkan dalam goodwill. Kecuali jika terdapat pasar aktif untuk aset tidak berwujud yang diperoleh dalam suatu penggabungan dalam sifat pembelian, biaya yang awalnya diakui untuk aset tidak berwujud dibatasi pada suatu jumlah yang tidak menciptakan atau menambah cadangan modal yang timbul pada tanggal penggabungan.

Akuisisi Aset Tak Berwujud melalui Hibah Pemerintah

Dalam beberapa kasus, aset tidak berwujud dapat diperoleh secara cuma-cuma, atau untuk pertimbangan nominal, melalui hibah pemerintah. Hal ini dapat terjadi ketika pemerintah mentransfer atau mengalokasikan kepada perusahaan aset tidak berwujud seperti hak pendaratan bandara, izin untuk mengoperasikan stasiun radio atau televisi, izin impor atau kuota atau hak untuk mengakses sumber daya terbatas lainnya. Aset tidak berwujud tersebut diakui sebesar nilai nominal atau sebesar biaya perolehan, sebagaimana mestinya; setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membuat aset tersebut siap untuk digunakan sebagaimana dimaksud juga termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut.

Goodwill yang dihasilkan secara internal

Untuk menilai apakah aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal memenuhi kriteria pengakuan, perusahaan mengklasifikasikan perolehan aset tersebut menjadi:

- (a) tahap penelitian; Dan
- (b) tahap pengembangan.

Jika perusahaan tidak dapat membedakan tahap penelitian dari tahap pengembangan proyek internal untuk membuat aset tidak berwujud, perusahaan memperlakukan pengeluaran untuk proyek tersebut seolah-olah pengeluaran hanya dilakukan pada tahap penelitian.

1. Tahap Penelitian

Tidak ada aset tak berwujud yang timbul dari penelitian (atau dari tahap penelitian proyek internal) yang harus diakui. Pengeluaran untuk penelitian (atau tahap penelitian proyek internal) harus diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Contoh kegiatan penelitian adalah:

- (a) kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan baru;

- (b) pencarian, evaluasi dan pemilihan akhir, penerapan temuan penelitian atau pengetahuan lainnya;
- (c) pencarian alternatif bahan, peralatan, produk, proses, sistem atau layanan; Dan
- (d) formulasi, desain, evaluasi dan pemilihan akhir alternatif yang mungkin untuk bahan, perangkat, produk, proses, sistem atau layanan baru atau yang lebih baik.

2. Fase Pengembangan

Aset tidak berwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari fase pengembangan proyek internal) harus diakui jika, dan hanya jika, perusahaan dapat menunjukkan semua hal berikut:

- (a) kelayakan teknis penyelesaian aset tidak berwujud sehingga tersedia untuk digunakan atau dijual;
- (b) niatnya untuk menyelesaikan aset tidak berwujud dan menggunakan atau menjualnya;
- (c) kemampuannya untuk menggunakan atau menjual aset tidak berwujud;
- (d) bagaimana aset tidak berwujud akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Antara lain, perusahaan harus menunjukkan keberadaan pasar untuk output dari aset tidak berwujud atau aset tidak berwujud itu sendiri atau, jika digunakan secara internal, kegunaan dari aset tidak berwujud;
- (e) ketersediaan sumber daya teknis, keuangan, dan lainnya yang memadai untuk menyelesaikan pengembangan dan untuk menggunakan atau menjual aset tidak berwujud; Dan
- (f) kemampuannya untuk mengukur pengeluaran yang terkait dengan aset tidak berwujud selama pengembangannya secara andal.

Contoh kegiatan pembangunan adalah:

- (a) desain, konstruksi dan pengujian prototipe dan model pra-produksi atau pra-penggunaan;
- (b) desain perkakas, jig, cetakan dan cetakan yang melibatkan teknologi baru;
- (c) desain, konstruksi dan pengoperasian pabrik percontohan yang skalanya tidak layak secara ekonomi untuk produksi komersial; Dan
- (d) desain, konstruksi, dan pengujian alternatif yang dipilih untuk bahan, perangkat, produk, proses, sistem, atau layanan baru atau yang lebih baik.

Merek, masthead, judul penerbitan, daftar pelanggan, dan item serupa yang dihasilkan secara internal tidak boleh diakui sebagai aset tidak berwujud.

6.4 BIAYA ASET TAK BERWUJUD YANG DIHASILKAN SECARA INTERNAL

Biaya perolehan aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal adalah jumlah pengeluaran yang dikeluarkan sejak aset tidak berwujud pertama kali memenuhi kriteria pengakuan. Pemulihan kembali pengeluaran yang diakui sebagai beban dalam laporan keuangan tahunan sebelumnya atau laporan keuangan interim dilarang.

Biaya perolehan aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal terdiri dari semua pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung, atau dialokasikan dengan dasar yang wajar dan konsisten, untuk membuat, memproduksi, dan menyiapkan aset untuk penggunaan yang dimaksudkan. Biaya termasuk, jika berlaku:

- a. pengeluaran atas bahan dan jasa yang digunakan atau dikonsumsi dalam menghasilkan aset tidak berwujud;
- b. gaji, upah, dan biaya terkait pekerjaan lainnya dari personel yang terlibat langsung dalam menghasilkan aset;
- c. setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk menghasilkan aset, seperti biaya untuk mendaftarkan hak hukum dan amortisasi paten dan lisensi yang digunakan untuk menghasilkan aset; Dan
- d. biaya overhead yang diperlukan untuk menghasilkan aset dan yang dapat dialokasikan secara wajar dan konsisten ke aset (misalnya, alokasi penyusutan aset tetap, premi asuransi, dan sewa). Alokasi biaya overhead dibuat dengan dasar yang serupa dengan yang digunakan dalam mengalokasikan biaya overhead ke persediaan. PSAK 16, Biaya Pinjaman, menetapkan kriteria pengakuan bunga sebagai komponen biaya perolehan aset kualifikasian. Kriteria ini juga diterapkan untuk pengakuan bunga sebagai komponen biaya perolehan aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal.

Berikut ini bukan merupakan komponen dari biaya aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal:

- (a) pengeluaran penjualan, administrasi dan overhead umum lainnya kecuali pengeluaran ini dapat secara langsung dikaitkan dengan penyiapan aset untuk digunakan;
- (b) inefisiensi yang teridentifikasi dengan jelas dan kerugian operasi awal yang terjadi sebelum aset mencapai kinerja yang direncanakan; Dan
- (c) pengeluaran untuk pelatihan staf untuk mengoperasikan aset.

6.5 PENGELUARAN BEBAN ASET TAK BERWUJUD

Pengeluaran untuk aset tidak berwujud harus diakui sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali:

- a. merupakan bagian dari biaya perolehan aset tidak berwujud yang memenuhi kriteria pengakuan;
- b. item tersebut diperoleh dalam penggabungan dalam sifat pembelian dan tidak dapat diakui sebagai aset tidak berwujud.

Jika demikian halnya, pengeluaran ini (termasuk dalam biaya perolehan) harus merupakan bagian dari jumlah yang dikaitkan dengan goodwill (cadangan modal) pada tanggal perolehan. Dalam beberapa kasus, pengeluaran dikeluarkan untuk memberikan manfaat ekonomi masa depan bagi suatu perusahaan, tetapi tidak ada aset tidak berwujud atau aset lain yang diperoleh atau dibuat yang dapat diakui. Dalam kasus ini, pengeluaran diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Misalnya, pengeluaran untuk penelitian selalu diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Contoh pengeluaran lain yang diakui sebagai beban pada saat terjadinya antara lain:

- (a) pengeluaran untuk aktivitas permulaan (biaya permulaan), kecuali pengeluaran ini termasuk dalam biaya perolehan suatu aset tetap. Biaya awal dapat terdiri dari biaya awal yang dikeluarkan untuk mendirikan badan hukum;
- (b) pengeluaran untuk kegiatan pelatihan;
- (c) pengeluaran untuk kegiatan periklanan dan promosi; Dan

(d) pengeluaran untuk memindahkan atau mengatur kembali sebagian atau seluruh perusahaan.

Pengeluaran Selanjutnya atas Aset Tak Berwujud

Pengeluaran selanjutnya atas aset tidak berwujud setelah pembelian atau penyelesaiannya harus diakui sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali:

- a. kemungkinan besar pengeluaran tersebut akan memungkinkan aset untuk menghasilkan manfaat ekonomi masa depan yang melebihi standar kinerja yang dinilai semula; Dan
- b. pengeluaran dapat diukur dan diatribusikan ke aset secara andal.

Jika kondisi ini terpenuhi, pengeluaran selanjutnya harus ditambahkan ke biaya aset tidak berwujud. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud harus dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Amortisasi Aset Tak Berwujud

1. Periode Amortisasi

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset tidak berwujud harus dialokasikan secara sistematis selama estimasi terbaik dari masa manfaatnya. Ada anggapan yang dapat dibantah bahwa masa manfaat aset tidak berwujud tidak akan melebihi sepuluh tahun sejak tanggal aset tersedia untuk digunakan. Amortisasi harus dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan.

Karena manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset tidak berwujud dikonsumsi dari waktu ke waktu, nilai tercatat aset tersebut dikurangi untuk mencerminkan konsumsi tersebut. Hal ini dicapai dengan alokasi biaya aset yang sistematis, dikurangi nilai sisa, sebagai beban selama masa manfaat aset. Amortisasi diakui apakah terdapat peningkatan atau tidak, misalnya, nilai wajar aset atau jumlah terpulihkan.

Mengingat sejarah perubahan teknologi yang cepat, perangkat lunak komputer dan banyak aset tidak berwujud lainnya rentan terhadap keusangan teknologi. Oleh karena itu, kemungkinan masa manfaatnya akan singkat.

Jika penguasaan atas manfaat ekonomis masa depan dari suatu aktiva tidak berwujud dicapai melalui hak-hak hukum yang dimilikinya diberikan untuk jangka waktu tertentu, masa manfaat aset tidak berwujud tidak boleh melebihi jangka waktu hak hukumnya, kecuali:

- a. hak hukum dapat diperbarui; Dan
- b. pembaharuan hampir pasti.

Faktor-faktor berikut, antara lain, menunjukkan bahwa pembaharuan suatu hak hukum hampir pasti:

- a. nilai wajar aset tidak berwujud diperkirakan tidak akan berkurang saat mendekati tanggal kadaluarsa awal, atau diperkirakan tidak akan berkurang lebih dari biaya pembaruan hak pendasar;
- b. ada bukti (kemungkinan berdasarkan pengalaman masa lalu) bahwa hak hukum akan diperbarui; Dan
- c. terdapat bukti bahwa syarat-syarat yang diperlukan untuk memperoleh pembaharuan hak yang sah (jika ada) akan dipenuhi.

2. Metode Amortisasi

Metode amortisasi yang digunakan harus mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi aset oleh perusahaan. Jika pola tersebut tidak dapat ditentukan secara andal, metode garis lurus harus digunakan. Beban amortisasi untuk setiap periode harus diakui sebagai beban kecuali beberapa Standar Akuntansi mengizinkan atau mensyaratkan untuk dimasukkan ke dalam jumlah tercatat aset lain.

Amortisasi biasanya diakui sebagai beban. Namun, terkadang, manfaat ekonomi yang terkandung dalam suatu aset diserap oleh perusahaan dalam memproduksi aset lain daripada menimbulkan beban. Dalam kasus ini, beban amortisasi merupakan bagian dari biaya perolehan aset lain dan termasuk dalam jumlah tercatatnya. Misalnya, amortisasi aset tidak berwujud yang digunakan dalam proses produksi dimasukkan ke dalam nilai tercatat persediaan.

3. Nilai Sisa

Nilai residu aset tidak berwujud harus dianggap nol kecuali:

- a. terdapat komitmen oleh pihak ketiga untuk membeli aset pada akhir masa manfaatnya; atau
- b. terdapat pasar aktif untuk aset tersebut dan:
- c. nilai residu dapat ditentukan dengan mengacu pada pasar tersebut; Dan
- d. kemungkinan pasar tersebut akan ada pada akhir masa manfaat aset.

4. Review Periode Amortisasi dan Metode Amortisasi

Jangka waktu amortisasi dan metode amortisasi harus direview sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku. Jika masa manfaat yang diharapkan dari aset berbeda secara signifikan dari estimasi sebelumnya, maka periode amortisasi harus diubah. Jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola manfaat ekonomi dari aset, metode amortisasi harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. Perubahan tersebut harus diperhitungkan sesuai dengan SA 5, Laba atau Rugi Bersih Periode Berjalan, Pos Periode Sebelumnya, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.

Dapat Dipulihkannya Nilai Tercatat – Kerugian Penurunan Nilai

Untuk menentukan apakah aset tidak berwujud mengalami penurunan nilai, perusahaan menerapkan Standar Akuntansi Penurunan Nilai Aset. yang menjelaskan bagaimana perusahaan menelaah jumlah tercatat asetnya, bagaimana menentukan jumlah terpulihkan aset dan kapan mengakui atau membalikkan rugi penurunan nilai.

Jika kerugian penurunan nilai terjadi sebelum akhir periode akuntansi tahunan pertama yang dimulai setelah perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh dalam penggabungan sifat pembelian, kerugian penurunan nilai diakui sebagai penyesuaian atas jumlah yang ditetapkan pada aset tidak berwujud dan goodwill (cadangan modal) yang diakui pada tanggal penggabungan. Namun, jika kerugian penurunan nilai terkait dengan peristiwa tertentu atau perubahan keadaan yang terjadi setelah tanggal akuisisi, maka kerugian penurunan nilai diakui berdasarkan Standar Akuntansi Penurunan Nilai Aset dan bukan sebagai penyesuaian atas jumlah yang ditetapkan pada goodwill (cadangan modal) yang diakui. pada tanggal akuisisi.

Selain persyaratan Standar Akuntansi Penurunan Nilai Aset, perusahaan harus mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tidak berwujud berikut setidaknya pada setiap akhir tahun buku bahkan jika tidak ada indikasi bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai:

- a. aset tidak berwujud yang belum tersedia untuk digunakan; Dan
- b. aset tidak berwujud yang diamortisasi selama jangka waktu lebih dari sepuluh tahun sejak tanggal aset tersedia untuk digunakan.

Jumlah terpulihkan harus ditentukan berdasarkan Standar Akuntansi Penurunan Nilai Aset dan kerugian penurunan nilai diakui sesuai dengan itu.

Pensiun dan Pelepasan Aset Tak Berwujud

Aset tidak berwujud harus dihentikan pengakuannya (dihapus dari neraca) pada saat pelepasan atau ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan dan pelepasan selanjutnya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset tidak berwujud harus ditentukan sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset dan harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi.

6.6 PENILAIAN GOODWILL

Goodwill dapat didefinisikan sebagai nilai reputasi rumah bisnis sehubungan dengan keuntungan yang diharapkan di masa depan di atas dan di atas tingkat normal keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan milik kelas bisnis yang sama. Dengan kata lain, goodwill adalah nilai sekarang dari pendapatan super normal perusahaan yang diantisipasi. Istilah 'penghasilan super normal' berarti kelebihan pendapatan yang dapat diatribusikan pada operasi aset berwujud dan tidak berwujud (selain goodwill) di atas tingkat pengembalian normal yang diperoleh oleh perusahaan perwakilan di industri yang sama. Dengan demikian, niat baik dapat digambarkan sebagai nilai yang melekat pada bisnis yang makmur karena faktor-faktor yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain pada tingkat yang sama.

Dalam bukunya "A Dictionary for Accountants", Kohler mendefinisikan goodwill sebagai

"nilai saat ini dari pendapatan masa depan yang diharapkan melebihi pengembalian normal atas investasi dalam aset berwujud bersih".

Kebutuhan Penilaian Goodwill

Dalam hal kemitraan, perlunya menilai goodwill muncul sehubungan dengan hal-hal berikut:

1. Apabila terjadi perubahan nisbah bagi hasil di antara para sekutu;
2. Saat pasangan baru diterima;
3. Saat rekanan pensiun atau meninggal dunia; Dan
4. Ketika perusahaan menjual bisnisnya ke suatu perusahaan atau bergabung dengan perusahaan lain.

Dalam kasus perusahaan saham gabungan, kebutuhan untuk mengevaluasi goodwill dapat muncul dalam kasus berikut:

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

1. Ketika bisnis atau perusahaan akan dijual ke perusahaan lain atau ketika perusahaan akan digabungkan dengan perusahaan lain.
2. Bila kutipan bursa saham tidak tersedia, saham harus dinilai untuk tujuan perpajakan - pajak hadiah, dll.;
3. Apabila suatu blok saham yang besar, untuk memungkinkan pemegangnya mengendalikan perusahaan yang bersangkutan, harus dibeli atau dijual; Dan
4. Ketika perusahaan sebelumnya telah menghapus goodwill dan ingin menghapusnya kembali.
5. Saat perusahaan diambil alih oleh pemerintah.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Goodwill

Faktor-faktor yang menyebabkan niat baik adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan lokasi khusus;
2. Keuntungan komersial khusus seperti kontrak jangka panjang untuk pasokan bahan baku dengan harga murah atau penjualan barang jadi dengan harga yang menguntungkan;
3. Keuntungan karena masuk terlebih dahulu khususnya jika nanti sangat sulit;
4. Keuntungan yang dinikmatinya karena paten tertentu tersedia untuknya;
5. Pengetahuan teknis yang dimiliki oleh perusahaan;
6. Upaya penelitian dan pengembangan; Dan
7. Di atas segalanya, keuntungan dinikmati oleh keunggulan tenaga manusia khususnya manajemen; ini tercermin dalam produk unggulan, eksploitasi pasar yang lebih baik, produk baru dan pasar baru, dll.

Empat faktor pertama bersifat sementara; tiga lainnya permanen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian: Selain yang telah disebutkan, dalam penilaian juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a. Sifat industri, sejarahnya dan risiko yang dihadapinya;
- b. Prospek industri di masa depan;
- c. Sejarah perusahaan - kinerja masa lalu dan catatan keuntungan dan dividen masa lalu;
- d. Dasar penilaian aset perseroan dan nilainya;
- e. Rasio kewajiban terhadap modal;
- f. Sifat pengelolaan dan kemungkinan kelanjutannya;
- g. Struktur modal atau gearing;
- h. Ukuran, lokasi dan reputasi produk perusahaan;
- i. Insiden perpajakan;
- j. Jumlah pemegang saham;
- k. Hasil saham perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama, yang terdaftar di bursa saham;
- l. Komposisi pembeli produk perusahaan; Dan
- m. Ukuran blok saham yang ditawarkan untuk dijual karena untuk blok besar sangat sedikit pembeli yang tersedia dan hal itu berdampak buruk pada penilaian. Pertanyaan tentang

kontrol, bagaimanapun, dapat menjadi penting, ketika blok saham yang besar dilibatkan.

Untuk menempatkan hal di atas dengan kata yang berbeda, faktor-faktornya adalah:

(i) Profitabilitas: Profitabilitas suatu perhatian adalah faktor utama dalam penilaian goodwill. Orang yang membayar untuk itikad baik mencari keuntungan di masa depan. Keuntungan yang diharapkan akan diperoleh di masa depan sangat penting untuk penilaian goodwill. Berikut ini adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi laba masa depan dan, oleh karena itu, nilai goodwill :

- a. Keterampilan pribadi dalam manajemen;
- b. Sifat bisnis;
- c. Lokasi yang menguntungkan;
- d. Akses ke pasokan;
- e. Perlindungan paten dan merek dagang;
- f. Kontrak yang sangat menguntungkan; Dan
- g. Persyaratan permodalan dan pengaturan permodalan.

N.B.: Perkiraan yang sangat hati-hati dari keuntungan yang diharapkan akan diperoleh oleh perusahaan dan jumlah modal yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan tersebut, harus dilakukan;

(ii) Reputasi umum yang dimiliki oleh firma atau perseroan dan manajemennya;

(iii) Hasil yang diharapkan oleh investor dalam industri di mana perusahaan atau perusahaan itu berada.

6.7 PENENTUAN LABA BERKELANJUTAN MASA DEPAN

Penentuan laba yang dapat dipertahankan di masa depan, berdasarkan catatan masa lalu adalah tugas yang sulit dan rumit karena melibatkan tidak hanya pertimbangan objektif dari informasi keuangan yang tersedia tetapi juga evaluasi subjektif dari banyak faktor lain, seperti kemampuan manajemen perusahaan, kondisi ekonomi secara umum, dan lain-lain. kebijakan Pemerintah di masa depan, dll. Prinsip-prinsip panduan hanya dapat ditetapkan sehubungan dengan yang pertama dan penilai harus mempertimbangkan hal-hal lain sesuai dengan pemahamannya tentang situasi dalam setiap kasus individu. Langkah-langkah yang diperlukan untuk memperoleh laba perusahaan yang dapat dipertahankan di masa depan adalah: (a) perhitungan laba kena pajak rata-rata masa lalu; (b) proyeksi laba kena pajak yang dapat dipertahankan di masa depan; dan (c) penyesuaian hak preferensi.

(a) Penghitungan pendapatan rata-rata masa lalu: Untuk menghitung pendapatan rata-rata masa lalu, perlu ditentukan jumlah tahun yang hasilnya harus diambil rata-ratanya; pilih tahun-tahun ini dan sesuaikan laba mereka agar dapat diterima untuk rata-rata.

Jumlah tahun yang akan dipilih harus cukup besar sehingga dapat mencakup panjang siklus bisnis secara umum; rata-rata untuk periode yang lebih pendek mungkin tidak sesuai. Tetapi tidak boleh mundur terlalu jauh, misalnya, hasil di tahun 80-an tidak akan berpengaruh pada hasil yang diharapkan di tahun 90-an. Dalam kondisi inflasi yang ada saat ini, dianggap bahwa periode yang relatif lebih pendek mungkin lebih representatif karena menunjukkan hasil yang lebih baru. Demikian pula, untuk perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang stabil dan

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

bertahap, rata-rata periode yang lebih pendek lebih bermanfaat. Dalam beberapa keadaan yang tidak biasa, rata-rata periode yang lebih singkat atau bahkan laba satu tahun mungkin lebih signifikan dalam mengestimasi laba masa depan, seperti ketika perubahan bisnis atau perubahan kondisi perdagangan memaksa penilai untuk membuang tahun-tahun sebelumnya dan bergantung pada satu tahun saja atau untuk memilih tahun-tahun normal tertentu dan mengecualikan yang lainnya. Dalam semua hal ini, penalaran yang masuk akal saja akan membantu penilai. Apakah rata-rata 3 tahunan, 5 tahunan atau lebih lama akan mencerminkan pendapatan masa depan perusahaan yang benar sebagian besar tergantung pada sifat kasus individu.

Berikut adalah beberapa item yang umumnya membutuhkan penyesuaian untuk mendapatkan rata-rata pendapatan masa lalu:

- i) Penghapusan barang-barang material yang tidak berulang seperti kehilangan sifat luar biasa karena pemogokan, kebakaran, banjir dan pencurian, dll., keuntungan atau kerugian dari setiap transaksi terpisah yang tidak menjadi bagian dari bisnis perusahaan, kompensasi sekaligus atau tunjangan pensiun, kerusakan dan biaya dalam tindakan hukum, biaya perbaikan yang tidak normal pada tahun tertentu, dll.
- ii) Penghapusan pendapatan dan keuntungan dan kerugian dari aset non-perdagangan.
- iii) Penghapusan keuntungan atau kerugian modal atau penerimaan atau pengeluaran yang termasuk dalam perhitungan laba rugi.
- iv) Penyesuaian untuk setiap bunga, remunerasi, komisi, dll., yang hilang atau dibebankan berlebihan oleh direktur dan personel manajerial lainnya.
- v) Penyesuaian untuk hal-hal yang disarankan oleh catatan, yang dilampirkan pada akun atau kualifikasi dalam Laporan Auditor, seperti penyisihan pajak dan gratifikasi, kredit macet, kekurangan atau kelebihan penyisihan penyusutan, ketidakkonsistenan dalam penilaian saham, dll.
- vi) Perpajakan: Menurut pendapat penilai, tarif pajak mungkin seperti yang berlaku untuk tahun-tahun yang bersangkutan atau tarif yang berlaku terakhir dapat dikurangkan dari laba rata-rata. Namun, konsensus pendapat adalah untuk menyesuaikan utang pajak daripada pajak yang dibayar karena begitu banyak keringanan jangka pendek dan pembebasan pajak mungkin telah mengurangi beban pajak yang efektif.
- vii) Depresiasi: Ini adalah item signifikan yang membutuhkan peninjauan yang cermat. Penilai dapat mengadopsi penyusutan buku asalkan dia yakin bahwa tarifnya realistis dan metodenya sesuai dengan sifat perusahaan dan diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Tetapi ketidakseimbangan memang muncul dalam kasus di mana metode nilai tertulis secara konsisten digunakan dan pengeluaran besar di masa lalu telah dilakukan untuk merehabilitasi atau memperluas aset tetap, karena biaya penyusutan akan sangat berat dan akan merugikan penjual. Dalam keadaan seperti itu, akan diinginkan untuk menyesuaikan kembali penyusutan yang sesuai untuk membawa beban yang lebih adil pada keuntungan yang dimaksudkan untuk dirata-ratakan.

Dalam rata-rata pendapatan masa lalu, faktor penting lainnya yang muncul untuk dipertimbangkan adalah tren keuntungan yang diperoleh. Memang sangat penting bahwa perkiraan laba yang dapat dipertahankan hanya didasarkan pada catatan yang tersedia, yaitu *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

catatan pendapatan masa lalu, tetapi penggunaan hasil masa lalu yang tidak hati-hati dapat menyebabkan hasil yang sepenuhnya salah dan tidak realistis. Dalam hal ini, tiga situasi mungkin harus dihadapi. Ketika keuntungan masa lalu perusahaan berfluktuasi secara luas dari tahun ke tahun, rata-rata gagal membantu proyeksi masa depan. Dalam kasus seperti itu, studi tentang seluruh sejarah perusahaan dan pendapatan dalam jangka waktu yang cukup lama mungkin diperlukan. Jika keuntungan perusahaan tidak menunjukkan tren yang teratur, naik atau turun, rata-rata siklus dapat digunakan untuk proyeksi pendapatan masa depan. Di beberapa perusahaan, laba mungkin mencatat tren naik atau turun yang berbeda dari tahun ke tahun; dalam keadaan ini, rata-rata sederhana gagal mempertimbangkan faktor signifikan, yaitu tren pendapatan. Saham perusahaan yang mencatat tren kenaikan laba masa lalu yang jelas akan lebih berharga daripada perusahaan yang tren laba masa lalunya menunjukkan tren statis atau turun. Dalam kasus seperti itu, rata-rata penimbangan, yang memberi bobot lebih pada tahun-tahun terakhir daripada masa lalu, adalah tepat. Cara penimbangan yang sederhana adalah mengalikan laba dengan jumlah masing-masing tahun yang disusun secara kronologis sehingga bobot terbesar dikaitkan dengan tahun terakhir terakhir dan terkecil untuk tahun terjauh. (Demikian pula, jika kekayaan bersih dipertimbangkan, kekayaan bersih rata-rata tahun masing-masing juga dapat dibobotkan dengan cara yang sama).

(b) Proyeksi laba kena pajak yang dapat dipelihara di masa depan: Proyeksi lebih merupakan masalah tebakan yang cerdas karena pada dasarnya merupakan perkiraan tentang apa yang akan terjadi di masa depan yang berisiko dan tidak pasti. Laba rata-rata yang diperoleh perusahaan di masa lalu biasanya dapat dianggap sebagai laba rata-rata yang dapat dipertahankannya di masa depan, jika masa depan pada dasarnya dianggap sebagai kelanjutan dari masa lalu. Jika kinerja masa depan sebagai perusahaan dipandang menyimpang secara signifikan dari masa lalu, maka penyesuaian yang tepat akan diperlukan sebelum menerima laba rata-rata masa lalu sebagai laba perusahaan yang dapat dipertahankan di masa depan. Ini dinyatakan di bawah ini:

- i. Penghentian sebagian usaha;
- ii. Kurangnya pemanfaatan kapasitas terpasang;
- iii. Program perluasan;
- iv. Perubahan besar dalam kebijakan perusahaan; Dan
- v. Penyesuaian untuk rehabilitasi dan penggantian.

(c) Penyesuaian hak preferen: Untuk menghitung laba rata-rata dan proyeksi masa depannya, semua biaya termasuk bunga surat utang dan pinjaman lainnya tentu saja dikurangi. Tetapi dividen pada saham preferen juga harus dipertimbangkan setelah perkiraan keuntungan masa depan telah tercapai. Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham preferen, sesuai ketentuan penerbitannya, harus dikurangkan dari laba yang dapat dipertahankan.

6.8 TINGKAT PENGEMBALIAN NORMAL

Tingkat pengembalian normal adalah tingkat pengembalian yang diharapkan investor pada umumnya atas investasi mereka di industri tertentu. Tingkat ini berbeda dari industri ke industri. Tingkat pengembalian normal harus disesuaikan dengan keadaan tertentu, yaitu

- (1) Risiko yang melekat pada investasi: Jika suatu bisnis memiliki risiko lebih besar, tingkat pengembalian juga harus lebih tinggi. Risiko mungkin karena pinjaman yang tinggi atau karena sifat bisnis.
- (2) Jangka waktu investasi: Semakin panjang jangka waktu investasi, semakin tinggi tingkat pengembaliannya.
- (3) Suku bunga bank yang lebih tinggi: Kenaikan suku bunga bank memberikan ekspektasi yang lebih tinggi kepada investor.
- (4) Periode booming: Ketika ada ledakan di industri, investor memiliki ekspektasi yang lebih tinggi dan tingkat pengembalian normal akan meningkat.

Pekerjaan Modal

Niat baik suatu bisnis tergantung pada jumlah modal yang digunakan juga. Istilah 'modal yang digunakan' untuk penilaian goodwill harus dihitung dari sudut pandang pemegang saham. Modal yang digunakan dapat dinyatakan sebagai agregat modal saham dan cadangan dikurangi jumlah aset non-perdagangan dan aset fiktif. Itu juga dapat dipastikan dengan menjumlahkan nilai sekarang dari aset perdagangan dan mengurangi semua kewajiban. Untuk tujuan ini, jumlah surat utang atau pinjaman juga harus dikeluarkan dari modal yang digunakan. Tentu saja keuntungan atau kerugian dari revaluasi aset harus diperhitungkan.

Dianggap diinginkan untuk menggunakan modal rata-rata yang digunakan sebagai pengganti 'modal yang digunakan' karena modal yang digunakan harus sedemikian rupa sehingga dapat mewakili investasi modal sepanjang tahun. Modal rata-rata yang digunakan adalah rata-rata modal yang digunakan pada awal dan yang digunakan pada akhir tahun. Tetapi jika laba tahun berjalan tidak diganggu selama tahun itu sendiri, maka modal rata-rata yang digunakan harus ditentukan dengan mengurangi setengah laba dari modal yang digunakan pada akhir. Ini sesuai untuk goodwill untuk dipastikan dengan mengacu pada laba tahun berjalan dan modal tahun berjalan yang digunakan.

Ilustrasi 7

EXE TERBATAS Neraca per 31 Maret 2014

Kewajiban	<i>Dalam Rp. 000</i>	<i>Aktiva</i>	<i>Dalam Rp. 000</i>	<i>Dalam Rp. 000</i>
11% Pangsa Preferensi		Aset Tetap:		
Modal	500,000	Biaya	5,000,000	
Modal Saham Ekuitas	2,000,000	Dikurangi : Penyusutan	3,000,000	2,000,000
Cadangan dan Surplus	2,500,000	Modal Pekerjaan dalam		4,000,000
10% Pinjaman	2,700,000	Penyelesaian 6% Surat		500,000
Kewajiban Lancar		Utang Negara Komisi		2,500,000
dan Ketentuan	<u>1,500,000</u>	Penjaminan Aktiva		<u>200,000</u>
	<u>9,200,000</u>	Lancar		<u>9,200,000</u>

Perusahaan memperoleh laba `900,000 setelah pajak @ 50% pada 2000-01. Pekerjaan modal dalam penyelesaian merupakan pabrik tambahan yang setara dengan setengah kapasitas pabrik saat ini; itu akan segera beroperasi, tidak ada kesulitan dalam penjualan. Efektif mulai 1 April 2001, dua direktur paruh waktu tambahan diangkat dengan `75.000 p.a. Pastikan laba yang dapat dipertahankan di masa depan dan modal yang digunakan, dengan asumsi biaya penggantian saat ini dari aset tetap adalah `1,00,00,000 dan tingkat penyusutan tahunan adalah 10% dari biaya awal.

Solusi:

Laba yang Dapat Dipelihara di Masa Depan:

Laba setelah pajak saat ini		900,000
Tambahkan: Pajak		900,000
Depresiasi - 10% dari ` 50,00,000		<u>500,000</u>
Laba sekarang sebelum penyusutan dan pajak		2,300,000
Dikurangi: Bunga Investasi (pendapatan non-perdagangan)		<u>30,000</u>
		2,270,000
Tambahkan: Peningkatan keuntungan karena penjualan akan meningkat sebesar 50%		<u>1,135,000</u>
Dikurangi: Depresiasi @ 10% pada `10,000,000	1,000,000	<u>3,405,000</u>
pada `4,000,000	<u>400,000</u>	
	1,400,000	
Remunerasi Tambahan	<u>150,000</u>	<u>1,550,000</u>
Dikurangi: Pajak @ 50%		<u>927,500</u>
Laba yang Dapat Dipelihara di Masa Depan		<u>927,500</u>
Modal yang Dipekerjakan:		
Aset Tetap - Biaya Penggantian Saat Ini		10,000,000
Depresiasi (d disesuaikan)		<u>6,000,000</u>
		4,000,000
Penambahan Tanaman		<u>4,000,000</u>
		8,000,000
Aset lancar		<u>2,500,000</u>
		10,500,000
Dikurangi: 10% Pinjaman	2,700,000	
Kewajiban Lancar dan Provisi 1,500,000		<u>4,200,000</u>
Modal Dipekerjakan		<u>6,300,000</u>

Kalau tidak:

Modal Saham Preferensi		500,000
Modal Saham Ekuitas		2,000,000
Cadangan dan Surplus - Saat ini		2,500,000
Keuntungan Revaluasi	<u>2,000,000</u>	<u>4,500,000</u>
		7,000,000

Dikurangi: Aset non-perdagangan, Investasi		500,000
Komisi Penjaminan	<u>200,000</u>	<u>700,000</u>
Modal Dipekerjakan		<u>6,300,000</u>

Metode Menilai Goodwill

Pada dasarnya ada dua metode penilaian goodwill: (i) Metode laba sederhana; (ii) Metode laba super.

(i) Metode Untung Sederhana

Goodwill kadang-kadang dinilai berdasarkan pembelian rata-rata laba beberapa tahun terakhir selama beberapa tahun. Saat menghitung laba rata-rata untuk tujuan penilaian goodwill, penyesuaian tertentu dilakukan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Semua pengeluaran aktual dan kerugian yang tidak mungkin terjadi di masa depan ditambahkan kembali ke laba;
- b. Biaya dan kerugian yang diperkirakan akan ditanggung di masa depan dikurangkan dari laba tersebut;
- c. Semua keuntungan yang mungkin akan diperoleh di masa depan ditambahkan; Dan
- d. Bahkan laba aktual yang kemungkinan besar tidak akan terulang kembali akan dikurangkan.

Setelah laba disesuaikan dengan kemungkinan masa depan, laba rata-rata diperkirakan dan kemudian nilai goodwill diperkirakan yaitu, laba rata-rata dipastikan dan kemudian rata-rata dikalikan dengan angka tertentu, yang mewakili jumlah tahun pembelian. Jika goodwill akan dinilai pada pembelian 3 tahun dari keuntungan rata-rata yang mencapai 20.000, goodwill akan menjadi 60.000, yaitu 3×20.000 .

Metode ini tidak merekomendasikan dirinya sendiri karena niat baik melekat pada keuntungan di atas apa yang dapat diperoleh seseorang dengan memulai bisnis baru dan bukan pada keuntungan total. Itu mengabaikan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Namun, biasanya mengadopsi metode ini untuk menilai niat baik dari praktik orang profesional seperti akuntan atau dokter.

(ii) Metode Keuntungan Super

Dalam hal ini laba masa depan yang dapat dipertahankan perusahaan dibandingkan dengan laba normal perusahaan. Penghasilan normal suatu bisnis hanya dapat dinilai berdasarkan tingkat pendapatan normal dan modal yang digunakan dalam bisnis tersebut. Namun, metode penilaian goodwill ini membutuhkan informasi berikut:

1. Tingkat pengembalian normal untuk perwakilan perusahaan dalam industri.
2. Nilai wajar modal yang digunakan.
3. Estimasi laba yang dapat dipertahankan di masa depan.

Contoh: Pada Ilustrasi No.1 di atas, misalkan investor puas dengan return 12%, maka normal profit adalah 756,000 yaitu 12% dari 6,300,000. Laba yang dapat dipertahankan di masa depan menjadi 927,500, laba super akan menjadi 171,500. Ada tiga metode penghitungan goodwill berdasarkan laba super yaitu sebagai berikut:

(a) (i) Pembelian Metode Laba Super

Niat baik menurut metode ini adalah: Laba super x Sejumlah tahun tertentu. Di bawah metode ini, hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa jumlah tahun pembelian sebagai goodwill akan berbeda dari industri ke industri dan dari perusahaan ke perusahaan. Secara teoritis, jumlah tahun akan ditentukan dengan mengacu pada kemungkinan bisnis baru mengejar bisnis lama. Misalkan diperkirakan bahwa dalam waktu empat tahun sebuah bisnis, jika dimulai secara de novo, akan menghasilkan laba yang kira-kira sama dengan yang diperoleh bisnis lama sekarang, niat baik akan setara dengan empat kali laba super. Dalam contoh yang diberikan di atas, goodwill akan menjadi ` 686.000 yaitu, 4 x 171.500.

(ii) Penilaian Skala Geser untuk Laba Super

Metode ini merupakan variasi dari metode pembelian. Hal ini didukung oleh A.E. Cutforth dan didasarkan pada teori bahwa semakin besar jumlah super profit, semakin sulit mempertahankannya. Dalam metode ini laba super dibagi menjadi dua atau tiga divisi. Masing-masing dikalikan dengan jumlah pembelian tahun yang berbeda, dalam urutan menurun dari divisi pertama. Misalnya, jika super profit diperkirakan sebesar `2,25,000, goodwill dihitung sebagai berikut:

Pertama 75.000 katakanlah 5 tahun	375,000
Kedua 75.000 katakanlah 4 tahun	300,000
Ketiga 75.000 katakanlah 3 tahun	<u>225,000</u>
Niat baik total	<u>900,000</u>

(b) Metode Anuitas dari Laba Super

Niat baik menurut metode ini adalah: Laba super x Anuitas Re. 1 dengan tingkat pengembalian normal untuk jumlah tahun yang dinyatakan. Goodwill dalam hal ini adalah nilai diskonto dari jumlah total yang dihitung berdasarkan metode pembelian. Gagasan di balik metode laba super adalah jumlah yang dibayarkan untuk niat baik akan diperoleh kembali selama beberapa tahun mendatang. Namun dalam kasus ini, ada banyak minat yang hilang. Oleh karena itu, berbicara dengan benar apa yang harus dibayar sekarang hanyalah nilai sekarang dari laba super yang dibayarkan setiap tahun dengan tingkat bunga yang sesuai. Tabel menunjukkan bahwa nilai sekarang @ 12% dari Re. 1 yang diterima setiap tahun selama empat tahun adalah 3.037. Pada ilustrasi di atas, nilai goodwill dengan metode ini adalah ` 520,845 yaitu 3,037 x 171,500.

(c) Kapitalisasi Laba Super

Dalam metode ini jumlah super profit dikapitalisasi pada tingkat pengembalian normal. Dengan kata lain, metode ini mencoba untuk mengetahui besarnya modal yang dibutuhkan untuk mendapatkan super profit tersebut. Rumusnya adalah:

$$\frac{\text{Average Annual Super Profit X 100}}{\text{Normal Rate of Return}}$$

Dalam contoh yang diberikan di atas, nilai goodwill adalah `1,429,167 yaitu
Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

$$= \frac{171,500 \times 100}{12}$$

Ada juga metode kapitalisasi lain yang sering digunakan. Dengan metode ini, laba rata-rata yang disesuaikan dikapitalisasi berdasarkan tingkat pengembalian normal dan dari nilai tersebut, aset bersih bisnis dikurangkan untuk mendapatkan nilai goodwill.

Pada ilustrasi di atas, nilai total bisnis adalah 7,729,167 atau katakanlah 7,729,200. Oleh karena itu goodwill akan menjadi 1,429.200, yaitu 7,729.200 dikurangi 6,300.000. Metode ini memberikan nilai yang sangat besar pada goodwill. Benar-benar berguna hanya ketika laba yang dapat dipertahankan di masa depan kurang dari laba normal. Ini kemudian menentukan nilai yang tepat dari perusahaan.

Misalkan total aset berwujud bersih sebuah perusahaan adalah `Rp. 50; tingkat pengembalian normal dalam industri yang bersangkutan adalah 14%; dan perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 840,000. Nilai total bisnis akan menjadi `Rp. 60, mis.

$$i.e \frac{840.000 \times 100}{14}$$

Dalam hal ini, niat baik akan menjadi `Rp. 10. Keuntungan normal menjadi `700,000, keuntungan super akan menjadi `140,000; goodwill, oleh karena itu, akan menjadi pembelian lebih dari tujuh tahun. Ini terlalu tinggi karena diperkirakan laba super tidak akan berlanjut selama tujuh tahun.

Misalkan, sebaliknya, laba masa depan yang dapat dipertahankan adalah `630,000. Dalam hal ini, nilai total bisnis adalah `Rp. 45, yaitu,

$$\frac{1.630.000 \times 100}{14}$$

Secara alami tidak ada niat baik karena laba aktual lebih kecil dari laba normal. Namun, tidak pantas membayar `Rp. 50 untuk bisnis karena penghasilannya tidak akan menjadi 14%. Nilai bisnis yang tepat adalah `Rp. 45.

Ilustrasi 8

A Ltd. mengusulkan untuk membeli bisnis yang dijalankan oleh M/s. Goodwill X & Co. untuk tujuan ini disepakati untuk dinilai dengan pembelian tiga tahun dari laba rata-rata tertimbang selama empat tahun terakhir. Bobot yang cocok digunakan adalah :

2010-11	1	2012-13	3
2011-12	2	2013-14	4

Keuntungan untuk tahun-tahun ini adalah: 2010-11 - 101,000; 2011-12 - 124.000; 2012-13 - 100,000 dan 2013-14 - 140.000.

Pada pemeriksaan rekening hal-hal berikut terungkap:

- i) Pada tanggal 1 Desember 2012, perbaikan besar dilakukan sehubungan dengan pabrik yang menimbulkan biaya sebesar `30.000 yang dibebankan pada pendapatan. Jumlah

tersebut disetujui untuk dikapitalisasi untuk perhitungan goodwill dengan penyesuaian penyusutan sebesar 10% p.a. pada metode saldo reduksi.

ii) Stok penutup untuk tahun 2011-12 dinilai terlalu tinggi sebesar `12.000.

iii) Untuk menutupi biaya manajemen, biaya tahunan sebesar `24.000 harus dibuat untuk tujuan penilaian goodwill.

Hitung nilai niat baik perusahaan.

Solusi:

Perhitungan Laba yang Disesuaikan

Keuntungan – 2010-11		1,01,000
Dikurangi: Biaya manajemen		<u>24,000</u>
Keuntungan yang Disesuaikan - 2010-11		<u>77,000</u>
Keuntungan – 2011-12		1,24,000
Kurang: Over-valuation saham penutupan	12,000	
Biaya manajemen	<u>24,000</u>	<u>36,000</u>
Keuntungan yang Disesuaikan – 2011-12		<u>88,000</u>
Keuntungan – 2012-13		100,000
Tambahkan: Over-valuation pembukaan stok	12.000	
Perbaikan besar pabrik yang akan dirawat sebagai belanja modal	30.000	42.000
		<u>142,000</u>
Dikurangi: Penyusutan belanja modal @ 10% p.a. selama 4 bulan dari 1 Desember 2012 sampai dengan 31 Maret 2013		
$\frac{30.000 \times 10 \times 4}{100 \times 12}$		
Dikurangi: Biaya manajemen	24.000	
Keuntungan yang Disesuaikan – 2012-13		117,000
Keuntungan – 2013-14		140,000
Dikurangi: Depresiasi 10% pada `29.000 (nilai blok ` 30.000 - ` 1.000 - belanja modal)	2.900	
		<u>137,100</u>
Dikurangi: Biaya manajemen	24.000	
Keuntungan yang Disesuaikan – 2012-13		113,100
Perhitungan Keuntungan Rata-Rata		

Tahun berakhir 31 Maret	Keuntungan`	Berat	Produk
2010-11	77,000	1	77,000
2011-12	88,000	2	176,000
2012-13	117,000	3	351,000

2013-14	113,100	<u>4</u>	<u>452,400</u>
		<u>10</u>	<u>1,056,400</u>

Keuntungan Rata-Rata = $1,056,400 - 10 = 105,640$

Goodwill pada pembelian tiga tahun = $105,640 \times 3 = 3,16,920$

Ilustrasi 9

Dari informasi berikut, tentukan nilai niat baik X Ltd. dengan metode laba super.

Neraca per 31 Maret 2014

Kewajiban		Aktiva	
Modal disetor:		Niat baik dengan biaya	50,000
5.000, saham `100 masing-masing		Tanah dan bangunan	
dibayar penuh	500,000	dengan biaya	220,000
Cerukan bank	116,700	Tanaman dan mesin	
Kreditur bermacam-macam	181,000	dengan biaya	200,000
Provisi untuk perpajakan	39,000	Saham dalam perdagangan	300,000
Alokasi untung dan rugi		Utang buku lebih sedikit	
Akun	113,300	ketentuan untuk buruk	
		utang	<u>180,000</u>
	<u>950,000</u>		<u>950,000</u>

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2008 dengan modal disetor sebesar `500,000. Laba selama beberapa tahun terakhir (setelah pajak) adalah sebagai berikut:

Tahun berakhir 31 Maret `	
2010	40,000 (kehilangan)
2011	88,000
2012	103,000
2013	116,000
2014	130,000

Kerugian pada tahun 2010 terjadi karena pemogokan yang berkepanjangan.

Pajak penghasilan yang dibayarkan sejauh ini berada pada tingkat rata-rata 40%, tetapi kemungkinan akan menjadi 50% mulai April 2013 dan seterusnya. Dividen dibagikan pada tingkat 10% dari modal disetor pada tahun 2011 dan 2012 dan pada tingkat 15% pada tahun 2013 dan 2014. Harga pasar saham berkuasa pada `125 pada akhir tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret, 2013. Laba hingga 2013 telah dipastikan setelah mendebet `40.000 sebagai remunerasi direktur. Perusahaan telah menyetujui remunerasi sebesar `60.000 yang berlaku mulai 1 April 2013. Perusahaan telah dapat memperoleh kontrak dengan harga yang

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

menguntungkan sehingga dapat menghemat bahan senilai `40.000 per tahun selama lima tahun ke depan.

Solusi:

Penilaian Niat Baik X Ltd.

(i) Modal yang digunakan:

Tanah dan bangunan sesuai harga		220,000	
Pabrik dan mesin dengan harga perolehan		200,000	
Saham dalam perdagangan		300,000	
Debitur bermacam-macam		<u>180,000</u>	
			<u>900,000</u>
Dikurangi: Kewajiban bermacam-macam:			
Cerukan bank	116,700		
Kreditur bermacam-macam	181,000		
Provisi untuk perpajakan	<u>39,000</u>		<u>336,700</u>
Modal yang digunakan pada akhir tahun			563,300
Tambahkan kembali			
Dividen dibayarkan untuk tahun itu	75,000		
Dikurangi: Setengah dari keuntungan	<u>65,000</u>		<u>10,000</u>
Modal rata-rata digunakan			<u>573,300</u>

(ii) Tingkat Pengembalian Normal:

Dividen rata-rata selama 4 tahun terakhir 12,5% Harga pasar saham pada 31 Maret ` 125
Tingkat pengembalian normal:

Catatan: Mungkin lebih tepat untuk menghubungkan tingkat pengembalian normal dengan dividen yang dibayarkan dalam dua tahun terakhir karena harga terkait dengan dividen yang diharapkan di masa depan dan, untuk itu, pengalaman terbaru relevan.

Dalam hal ini, tingkat pengembalian normal akan menjadi $\frac{15 \times 100}{125} = 12\%$

(iii) Laba Normal atas Modal Rata-Rata yang digunakan:

@ 10% on `5,73,300	57,330
@ 12% on `5,73,300	68,796

(iv) Laba yang Dapat Dipelihara di Masa Depan - Rata-Rata Tertimbang:

Tahun berakhir	Keuntungan	Berat	Produk
31 Maret			
2011	88,000	1	88,000

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

2012	103,000	2	206,000
2013	116,000	3	348,000
2014	130,000	4	<u>520,000</u>
		<u>10</u>	<u>1,162,000</u>

Laba tahunan rata-rata (setelah pajak) 116.200

Laba tahunan rata-rata (sebelum pajak)

$$\frac{116,200 \times 100}{60} = 193.667$$

Penyesuaian

(i) Kenaikan gaji	- 20,000	
(ii) Menghemat biaya bahan	<u>+40,000</u>	<u>20,000</u>
		213,667

Dikurangi: Perpajakan @ 50%		<u>106,833</u>
Laba yang dapat dipertahankan di masa depan		<u>106,834</u>
<i>(v) Keuntungan Super</i>		
	Tarif Normal	Tarif Normal
	12%	10%
Keuntungan rata-rata yang dapat dipertahankan	106,834	106,834
Laba normal atas modal yang digunakan	<u>68,796</u>	<u>57,330</u>
Untung besar	<u>38,038</u>	<u>49,504</u>
Goodwill pada pembelian 5 tahun		
keuntungan super	<u>190,190</u>	<u>247,520</u>
Goodwill pada pembelian 3 tahun	<u>114,114</u>	<u>148,512</u>

Catatan: Pembelian super profit selama tiga sampai lima tahun dapat dianggap sebagai nilai wajar goodwill. Jadi, tergantung pada asumsi mengenai tingkat pengembalian normal dan jumlah tahun pembelian, goodwill dapat berkisar antara ` 114,114 dan ` 247,520.

RINGKASAN PENILAIAN GOODWILL

Metode Menilai Niat Baik:

Metode Keuntungan Rata-Rata, Metode Keuntungan Super, Metode Kapitalisasi & Metode Anuitas.

1. Metode Keuntungan Rata-Rata:

(i) Mendapat Laba Tahun Biasa dari Hasil Usaha yang akan disesuaikan

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- (a) Hal-hal yang tidak berulang misalnya: Laba atas penjualan Aset
- (b) Pos-pos Non Operasi, misalnya: Pendapatan dari Investasi
- (c) Perubahan Kondisi Bisnis misalnya: Perubahan tarif Pajak.

(ii) Perhitungan Laba Rata-Rata

Catatan: Simple Average = Untuk Keuntungan Berfluktuasi

Rata-Rata Tertimbang = Untuk Peningkatan / Penurunan Keuntungan dalam suatu tren.

(iii) Goodwill Dihitung sebagai no. tahun pembelian keuntungan rata-rata.

Catatan: Jumlah tahun pembelian merupakan faktor perkalian.

2. Metode Keuntungan Super:

Langkah 1 : Memastikan Normal Rate of Return (NRR) untuk Industri dimana Perusahaan yang Goodwill-nya dinilai.

Langkah 2 : Hitung laba aktual - laba operasi yang dihasilkan oleh Perusahaan.

Langkah 3: Hitung modal aktual yang digunakan - Baik Modal Terminal yang digunakan atau Modal Rata-rata yang digunakan = Modal Pembukaan yang Dipekerjakan + Modal Penutupan 2 (atau) = Modal Penutupan yang digunakan - 1/2 keuntungan tahun.

(atau) = Modal awal yang digunakan + 1/2 laba tahun. Modal yang digunakan dihitung dengan dua pendekatan sebagai berikut:

(a) Pendekatan Pemegang Saham :

Modal yang digunakan = Modal saham + Cadangan & Surplus – Pengeluaran Lain-Lain

(b) Pendekatan dana jangka panjang

Modal yang digunakan = Dana pemegang saham + Pinjaman jangka panjang.

Modal yang digunakan yang dipastikan seperti di atas disebut sebagai pendekatan sisi Kewajiban dan harus disesuaikan dengan perubahan nilai Aset Operasi dan setelah mengecualikan Aset non operasi. Modal yang digunakan sebagai alternatif dapat dihitung berdasarkan Pendekatan Sisi Aset sebagai berikut:

(a) Nilai Aset Operasi terhadap Bisnis.

(b) Dikurangi Kewajiban Luar Negeri

(c) Modal yang Digunakan = (a) - (b)

Langkah 4 : Hitung Laba Normal yaitu kelebihan laba aktual (2) atas laba normal (4) Langkah 5 : Hitung laba super yaitu kelebihan laba aktual (2) atas laba normal (4) Langkah 6 : Goodwill = Tidak Pembelian Tahun x Keuntungan Super 3. Metode Kapitalisasi Langkah 1,2 dan 3 sama seperti pada metode keuntungan Super.

Langkah 4 : Hitung Modal Normal yang digunakan. Modal Normal yang digunakan = Laba Aktual x 100 Tingkat Pengembalian Normal

Langkah 5 : Niat Baik = Kelebihan Modal Normal yang digunakan atas Modal Aktual yang Dipekerjakan.

4. Metode Anuitas Goodwill dalam metode ini dihitung dengan mengalikan Faktor Anuitas dengan Laba Rata-Rata atau Laba Super.

6.9 KESIMPULAN DAN LATIHAN SOAL

- Pada prinsipnya dua metode dasar digunakan untuk penilaian saham yaitu basis aset bersih dan kapasitas penghasilan atau basis hasil.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- Metode yang berkaitan dengan basis aktiva bersih dapat berupa metode break-up value, metode appraised value dan metode nilai buku.
- Yield basis valuation dapat berupa valuasi berdasarkan rate of return dan faktor produktivitas.
- Tingkat pengembalian mengacu pada pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasinya yang dapat diklasifikasikan ke dalam tingkat dividen dan tingkat pendapatan.

- Nilai suatu saham menurut metode rate of return adalah sebagai berikut:

$$\text{Value of share} = \frac{\text{Possible rate of dividend} \times \text{Paid up value}}{\text{Normal rate of dividend per share}}$$

- Nilai suatu saham berdasarkan tingkat pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Value of share} = \frac{\text{Rate of earning} \times \text{Paid-up value per share}}{\text{Normal rate of earning}}$$

- Nilai wajar suatu saham adalah rata-rata nilai saham yang diperoleh dengan metode aset bersih dan yang diperoleh dengan metode hasil.
- Nilai wajar saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Fair value of share} = \frac{\text{Value by net asset method} + \text{Value by yield method}}{2}$$

- Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi, tanpa wujud fisik, dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.
- Aset tidak berwujud harus memiliki: identifikasi, kendali atas sumber daya; dan ekspektasi manfaat ekonomi masa depan yang mengalir ke perusahaan.
- Suatu aset tidak berwujud harus diakui jika, dan hanya jika: besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang dapat diatribusikan pada aset tersebut akan mengalir ke perusahaan; dan biaya aset dapat diukur dengan andal.
- Dalam hal aset tidak berwujud diperoleh dengan menukarkan saham atau surat berharga lainnya dari perusahaan pelapor, aset tersebut dicatat sebesar nilai wajarnya, atau sebesar nilai wajar surat berharga yang diterbitkan.
- Goodwill yang dihasilkan secara internal tidak boleh diakui sebagai aset.
- Biaya perolehan aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal adalah jumlah pengeluaran yang dikeluarkan sejak aset tidak berwujud pertama kali memenuhi kriteria pengakuan.
- Jumlah yang dapat disusutkan dari aset tidak berwujud harus dialokasikan secara sistematis selama estimasi terbaik dari masa manfaatnya.
- Untuk menentukan apakah aset tidak berwujud mengalami penurunan nilai, perusahaan menerapkan Standar Akuntansi Penurunan Nilai Aset.

LATIHAN SOAL

(Ini dimaksudkan untuk rekapitulasi saja. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini tidak diserahkan untuk evaluasi)

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

1. Hitung nilai saham ekuitas perusahaan A dan B berdasarkan dividen dan hasil modal yang digunakan. Informasi berikut disediakan:

	Perusahaan A`	Perusahaan B`
Keuntungan per tahun	100,000	100,000
7½% modal Preferensi	200,000	600,000
Modal ekuitas (masing-masing `100)	800,000	400,000

Asumsikan bahwa semua keuntungan didistribusikan. Ekspektasi pasar adalah 10%.

2. Anda, sebagai Auditor, diminta untuk menetapkan 'nilai wajar' saham T Ltd., pada tanggal 31 Maret 2014. Posisi perusahaan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Catatan No.	Jumlah per 31 Maret 2014	Jumlah per 31 Maret 2013
I. EKUITAS DAN LIABILITAS			
(1) Dana pemegang saham			
(i) Modal Saham			
5.000 saham `10 masing-masing			500.000
(j) Cadangan dan Surplus			
Dana cadangan	1		150,000
Laba rugi			510,000
(2) Kewajiban Lancar			
Akun hutang			48,000
TOTAL			1,208,000
II. AKTIVA			
(1) Aset tidak lancar			
(h) Aset Tetap	2		73,000
(i) Investasi Tidak Lancar	3		335,000
(2) Aset lancar			
Saham dalam perdagangan			450,000
Piutang usaha	4		280,000
Saldo Kas dan Bank			70,000
TOTAL			1,208,000

Jumlah masuk`

Catatan No.1

Laba rugi:

Saldo dari 2012-13	80,000	
Laba untuk 2012-13	<u>430,000</u>	510,000

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Catatan No.2

Aset Tetap

Membangun dengan biaya 80.000

Mebel dengan biaya	<u>3,000</u>	
	83,000	
Dikurangi: Cadangan Depresiasi	<u>10,000</u>	73,000

Catatan No.3

Investasi dengan Biaya:

G.P. Catatan untuk `200,000	180,000	
Pinjaman Emas		
20.000 Dilunasi 2014	<u>200,000</u>	
	380,000	
Dikurangi: Cadangan penyusutan	<u>45,000</u>	335,000

Catatan No 4

Piutang usaha

Hutang buku dianggap baik	300,000	
Dikurangi: Hutang buruk. Menyimpan	20,000	<u>280,000</u>

Anda diberi informasi berikut:

- (1) Prospek perusahaan untuk 2013-14 sama-sama bagus.
 - (2) Bangunannya sekarang bernilai `350,000.
 - (3) Perusahaan publik yang melakukan bisnis serupa menunjukkan kapasitas perolehan laba sebesar 15 persen dari nilai pasar sahamnya.
 - (4) Keuntungan selama tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan sebesar `50.000 per tahun.
 - (5) Investasi menghasilkan 8% bersih dari nilai buku secara keseluruhan.
3. Di bawah ini adalah Neraca Imperial Manufacturing Co. Limited:

Keterangan

*No. Catatan Jumlah `per Jumlah `per
31 Maret 2014 31 Maret 2013*

I. EKUITAS DAN LIABILITAS**(1) Dana pemegang saham****(a) Modal Saham**

8.800 saham masing-masing `250	2,200,000
--------------------------------	-----------

(b) Cadangan dan Surplus

Dana cadangan	824,000
---------------	---------

Laba rugi	612,000
-----------	---------

(2) Kewajiban Tidak Lancar

Rekening tabungan pekerja	227,000
---------------------------	---------

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Rekening dana cadangan		54,000
(3) Kewajiban Lancar		
Hutang Dagang		3,886,000
TOTAL		<u>10,803,000</u>
II. AKTIVA		
(1) Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap		2,994,000
(b) Investasi Tidak Lancar		1,700,000
(c) Aset Tidak Lancar Lainnya	1	25,000
(2) Aset lancar		
Saham dalam perdagangan		2,600,000
Piutang usaha		335,000
Saldo kas dan bank		3,149.000
JUMLAH		10,803,000

Jumlah dalam `Jumlah dalam`

Catatan no 1 Aktiva Tetap

Tanah (harga perolehan)	221.000
Bangunan (biaya)	1,173,000
Mesin dll (at cost)	2,058,000
Furnitur	5,000
	3,457.000

Dikurangi : Rekening dana penyusutan 463,000 – 2,994,000 Anda diberi informasi sebagai berikut

Dana penyusutan berlebih sebesar `54.000 dari jumlah penyusutan sebenarnya. Cari tahu nilai intrinsik saham tersebut.

4. Ditentukan dalam Anggaran Dasar bahwa pada saat kematian seorang pemegang saham, sahamnya harus dibeli oleh pemegang saham yang tersisa dengan harga yang harus diselesaikan oleh Auditor, berdasarkan neraca terakhir.

Lebih lanjut diatur bahwa untuk tujuan ini, goodwill adalah nilai pembelian tiga tahun dari laba tahunan rata-rata selama empat tahun terakhir. Neraca terakhir adalah sebagai berikut:

<i>Keterangan</i>	<i>Catatan No.</i>	<i>Jumlah ` per 31</i>	<i>Jumlah ` per 31</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>Maret 2014</i>	<i>Maret 2013</i>
		<i>3</i>	<i>4</i>

I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN

(1) Dana pemegang saham		
(a) Modal Saham		
20.000 saham masing-masing `10		200,000
(b) Cadangan dan Surplus		
Dana cadangan		100,000
Untung dan Rugi 35.000		35,000
(2) Kewajiban tidak lancar		
Surat utang 2,00,000		200,000
(3) Kewajiban lancar		
Utang Usaha 1,50,000		150,000
JUMLAH 6,85.000		685,000
II. AKTIVA		
(1) Aktiva tidak lancar		
(d) Aset Tetap		100,000
(e) Investasi tidak lancar	1	150,000
(2) Aset lancar		
Terjebak dalam perdagangan		250,000
Piutang usaha		150,000
Saldo kas dan bank		35,000
TOTAL		
Catatan No.1	Jumlah dalam	685,000
Investasi dengan biaya	150,000	
(Nilai pasar ` 125,000)		

Keuntungan selama empat tahun terakhir adalah (setelah pajak) masing-masing `15.000, `20.000, `25.000 dan `40.000. Anda diminta untuk menyatakan dengan detail pengerjaan harga yang harus dibayar per saham.

5. Apa yang dimaksud dengan aset tidak berwujud?

6. Definisikan istilah 'umur manfaat' yang terkait dengan aset tidak berwujud.

7. Apa yang dimaksud dengan identifikasi aset tidak berwujud?

8. Apa pendekatan untuk menilai aset tidak berwujud?

9. Bagaimana cara mengenali aset tidak berwujud? Bagaimana pengukuran awal aset tidak berwujud dilakukan?

10. Poin khusus apa yang akan Anda ingat ketika aset tidak berwujud diperoleh sebagai bagian dari penggabungan?

11. Bagaimana suatu aset tidak berwujud ditangani dalam kasus-kasus berikut :

a. diperoleh melalui hibah pemerintah; Dan

- b. diperoleh dalam pertukaran aset.
12. Bagaimana Anda menangani aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal dalam pembukuan?
 13. Bagaimana fase penelitian berbeda dari fase pengembangan sehubungan dengan pengakuan aset tidak berwujud?
 14. Apa yang Anda ketahui tentang penetapan biaya aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal?
 15. Pengeluaran mana untuk aset tidak berwujud yang merupakan beban?
 16. Bagaimana pengeluaran selanjutnya atas aset tidak berwujud ditangani?
 17. Apa yang Anda ketahui tentang amortisasi aset tidak berwujud?
 18. Apa pendapat Anda tentang nilai sisa aset tidak berwujud?
 19. (a) Selama Tahun 2013-14, Pragati Ltd. mulai mengembangkan proses produksi baru. Selama tahun ini, pengeluaran yang dikeluarkan adalah `20 Juta, dimana `18 Juta dikeluarkan sebelum 1 Maret 2014 dan 2 Juta dikeluarkan antara 1 Maret 2014 dan 31 Maret 2014. Perusahaan menunjukkan bahwa pada 1 Maret 2014 produksi memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset tidak berwujud. Jumlah terpulihkan dari pengetahuan yang terkandung dalam proses (termasuk arus kas keluar masa depan untuk menyelesaikan proses sebelum tersedia untuk digunakan) diperkirakan 10 juta.
 - (i) Berapakah nilai aset tidak berwujud pada tanggal 31 Maret 2014?
 - (ii) Berapa jumlah yang akan diperlakukan sebagai biaya?
 - (b) Melanjutkan masalah yang disebutkan pada pasal (a) di atas, misalkan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 tambahan pengeluaran yang dikeluarkan untuk proses produksi baru adalah `40 juta. Pada tanggal 31 Maret 2014, jumlah yang dapat diperoleh kembali dari pengetahuan yang terkandung dalam proses (termasuk arus kas keluar masa depan untuk menyelesaikan proses sebelum tersedia untuk digunakan) diperkirakan sebesar `38 juta.
 - (i) Berapa total biaya proses produksi pada tanggal 31 Maret 2014?
 - (ii) Berapa kerugian penurunan nilai?
 - (iii) Kapan kerugian penurunan nilai dapat dibalik pada periode berikutnya?
- [Jwb: (a)(i) 2 juta; (ii) `18 juta; (b) (i) 42 juta, (ii) 4 Juta, (iii) Kerugian penurunan nilai akan dicadangkan pada periode berikutnya jika persyaratan yang diberikan dalam AS-28 tentang Penurunan Nilai Aset terpenuhi.]
20. Brite Lite Ltd. membeli hak eksklusif untuk menghasilkan tenaga air selama lima puluh tahun. Biaya pembangkit listrik tenaga air jauh lebih rendah daripada biaya memperoleh listrik dari sumber alternatif. Diharapkan bahwa wilayah geografis di sekitar pembangkit listrik akan membutuhkan daya yang signifikan dari pembangkit listrik setidaknya selama lima puluh tahun. Berapa periode di mana perusahaan harus mengamortisasi hak untuk menghasilkan tenaga listrik? (Ans. 50 tahun)
 21. Kwik Ltd. membeli hak eksklusif untuk mengoperasikan jalan tol selama dua puluh lima tahun. Tidak ada rencana untuk membangun jalur alternatif di daerah yang dilayani oleh jalan tol. Diharapkan jalan tol ini akan digunakan setidaknya selama dua puluh lima tahun. Berapa

periode di mana perusahaan harus mengamortisasi hak untuk mengoperasikan jalan tol? (Ans. 25 tahun)

BAB 7

LIKUIDASI PERUSAHAAN

7.1 PENDAHULUAN

Likuidasi (atau "likuidasi") adalah proses dimana keberadaan perusahaan diakhiri. Pertama, likuidator ditunjuk, baik oleh pemegang saham maupun pengadilan. Likuidator mewakili kepentingan semua kreditur. Likuidator mengawasi likuidasi, yang melibatkan pengumpulan dan realisasi aset perusahaan (mengubahnya menjadi uang tunai), mengeluarkan kewajiban perusahaan, dan mendistribusikan dana yang tersisa di antara para pemegang saham sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perusahaan, 1956. Tujuan dari ini matakuliah ini adalah menyadarkan siswa tentang ketentuan akuntansi yang berkaitan dengan likuidasi perusahaan. Setelah mempelajari matakuliah ini, mahasiswa harus bisa

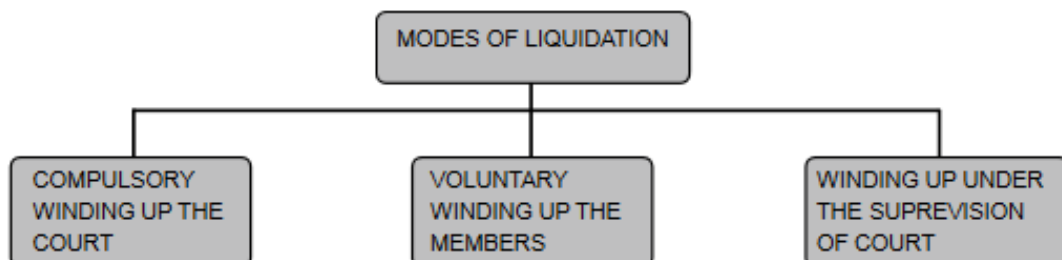
- Memahami pengertian likuidasi dan proses likuidasi
- Memahami ketentuan yang berkaitan dengan menyiapkan laporan urusan pada saat likuidasi perusahaan.
- Memahami ketentuan hukum terkait penyaluran dana oleh likuidator
- Pahami arti B-Daftar kontributor

Proses dimana kehidupan perusahaan berakhir dan propertinya dikelola untuk kepentingan kreditur & anggotanya disebut likuidasi

7.2 ARTI LIKUIDASI PERUSAHAAN

Likuidasi atau penutupan adalah istilah hukum dan mengacu pada prosedur di mana urusan perusahaan diakhiri oleh hukum. Penutupan perusahaan telah didefinisikan dalam Companies Act 1956 sebagai "Proses di mana hidupnya diakhiri dan propertinya dikelola untuk kepentingan kreditur & anggotanya". Seorang Administrator yang disebut Likuidator ditunjuk dan dia mengambil kendali perusahaan, mengumpulkan asetnya, membayar hutangnya & akhirnya membagikan surplus di antara para anggota sesuai dengan hak mereka.

pasal 425 (1) undang-undang perseroan menetapkan bahwa perseroan dapat dilikuidasi dengan salah satu dari tiga cara berikut:



Pada umumnya ketentuan Undang-undang mengenai pembubaran berlaku bagi pembubaran perseroan baik oleh pengadilan maupun dengan sukarela atau dengan pengawasan pengadilan [Pasal 425 (2)]

Konsekuensi Dari Penutupan

Berikut ini adalah konsekuensi dari penutupan:

1. Seorang pejabat yang disebut likuidator diangkat & dia mengambil alih administrasi perusahaan. Dia dapat ditunjuk oleh Pengadilan Tinggi, anggota atau oleh kreditur tergantung kasusnya.
2. Kekuasaan dewan direksi akan berhenti & sekarang akan diberikan kepada likuidator.
3. Perintah penutupan atau keputusan penutupan sukarela berlaku sebagai pemberitahuan pemberhentian kepada semua anggota perusahaan. Anggota perusahaan disebut 'Kontribusi'.
4. Likuidator perseroan akan menyiapkan daftar penyumbang yang dapat dimintai pertanggungjawaban atas kekayaan perseroan dalam hal harta kekayaan tidak mencukupi untuk memenuhi tuntutan dari berbagai penggugat. Dalam hal terdapat kelebihan harta, likuidator perseroan akan membuat daftar anggota yang berhak mendapat bagian atas kelebihan itu.
5. Likuidator perseroan akan menagih & merealisasikan kekayaannya & membagikan hasilnya di antara para penuntut hak sesuai dengan tata cara hukum.
6. Pembubaran pada akhirnya berujung pada pembubaran perusahaan. Kehidupan perusahaan akan berakhir & tidak akan ada lagi orang yang dibuat-buat di mata hukum.

Kontributor

Menurut pasal 428 dari Companies Act, 1956, seorang kontributor adalah “setiap orang bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi pada aset perusahaan jika perusahaan tersebut ditutup & termasuk pemegang saham yang disetor penuh, & juga setiap orang yang diduga melakukan menjadi kontribusi “ Kontribusi dapat berupa anggota saat ini atau anggota sebelumnya.

Preferensi Penipuan

Preferensi penipuan terjadi ketika satu kreditur lebih disukai daripada kreditur lain dalam hal pembayaran iurannya. Telah diatur dalam ketentuan pasal 531 bahwa setiap pengalihan harta atau uang yang dilakukan dalam waktu 6 bulan sebelum dimulainya pembubaran yang merupakan preferensi penipuan adalah tidak sah.

Transfer Sukarela

Semua transfer sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau sebelum presentasi atau petisi untuk pembubaran atau pengesahan keputusan untuk pembubaran sukarela, tidak berlaku terhadap likuidator.

Karyawan & Pejabat

Menurut pasal 444, perintah penutupan berfungsi sebagai pemberitahuan pemberhentian kepada karyawan & pejabat perusahaan, kecuali jika bisnis perusahaan sedang dilanjutkan.

Bunga Atas Liabilitas

Bunga atas kewajiban dibayarkan hingga tanggal pembayaran aktual jika perusahaan tersebut solvabilitas. Tetapi jika perusahaan bangkrut, bunga atas kewajiban harus dibayar sampai tanggal dimulainya proses kepailitan.

Pesanan Pembayaran

Jumlah yang diterima dari harta yang tidak dijamin secara khusus & jumlah yang disumbangkan oleh penyumbang harus didistribusikan oleh likuidator dengan urutan sebagai berikut:

1. Biaya pembubaran termasuk remunerasi likuidator
2. Kreditur dijamin dengan biaya mengambang atas aset perusahaan
3. Kreditur preferensial
4. Kreditur tidak terjamin
5. Surplus, jika ada, di antara para kontributor (yaitu pemegang saham preferen & pemegang saham ekuitas) menurut hak & kepentingan masing-masing.

Pemegang Saham Preferensi

Pemegang saham preferensi mendapatkan prioritas atas pemegang saham ekuitas dalam hal pembayaran modal mereka & pembayaran dividen sampai akhir penutupan. Pemegang saham preferensi kumulatif berhak atas tunggakan dividen jika ada surplus setelah pengembalian jumlah pemegang saham ekuitas atau jika Anggaran menyatakan bahwa tunggakan dividen preferensi harus dibayarkan sebelum sesuatu dibayarkan kepada pemegang saham ekuitas.

Pemegang Saham Ekuitas

Surplus yang tersisa setelah melakukan pembayaran kepada pemegang saham preferensi didistribusikan di antara pemegang saham ekuitas jika semua saham disetor secara merata. Tetapi jika saham disebut dalam proporsi yang tidak sama, likuidator harus melihat bahwa penyeteroran modal oleh pemegang saham harus sama.

Dapat diingat bahwa panggilan di muka akan diprioritaskan dalam pembayaran kembali atas modal saham yang disetor dari kelas itu.

7.3 KREDITOR PREFERENTIAL

Berdasarkan Pasal 530 dari Companies Act, kreditur berikut diperlakukan sebagai kreditur preferensial:

1. Semua pendapatan, pajak, cesses & tarif yang dibayarkan kepada pemerintah atau otoritas lokal akan diperlakukan sebagai kreditur preferensial asalkan harus jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sebelum tanggal penutupan.
2. Gaji & upah 4 bulan kepada karyawan perusahaan akan diperlakukan sebagai preferensi dengan ketentuan harus jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sebelum tanggal penutupan. Maksimum ` 20000 akan diperlakukan sebagai kreditur preferensial.

Semua remunerasi liburan yang masih harus dibayar yang dibayarkan kepada seorang karyawan karena pemutusan hubungan kerjanya diperlakukan sebagai preferensial

Orang yang memberikan uang muka untuk melakukan pembayaran berdasarkan (ii) & (iii) yang disebutkan di atas akan diperlakukan sebagai preferensial.

1. Setiap jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan di bawah Undang-Undang Asuransi Negara Pegawai, 1948 akan diperlakukan sebagai preferensial asalkan harus jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sebelum tanggal penutupan.

2. Kompensasi yang harus dibayar oleh perusahaan berdasarkan Undang-Undang Kompensasi Pekerja tahun 1923 diperlakukan sebagai preferensial.
3. Setiap jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawannya dari Providend Fund, Dana Pensiun, Dana Gratifikasi atau dana lain yang dikelola untuk kesejahteraan karyawan.
4. Biaya penyelidikan yang dilakukan berdasarkan Pasal 235 atau 237 akan diperlakukan sebagai preferensial.

Persiapan Pernyataan

Pejabat dan direktur perusahaan di bawah likuidasi harus, menurut pasal 454 dibaca dengan pasal 511A, membuat dan menyerahkan, dalam waktu 21 hari dari perintah Pengadilan (atau dalam waktu yang diperpanjang, tidak lebih dari tiga bulan, sebagai likuidator atau Pengadilan mungkin memungkinkan), pernyataan yang menunjukkan berikut ini

- a. Aktiva perusahaan, yang menyatakan secara terpisah saldo kas di tangan dan di bank, jika ada, dan surat-surat berharga yang dapat dinegosiasikan, jika ada, yang dimiliki oleh perusahaan;
- b. Hutang dan kewajibannya;
- c. Nama, tempat tinggal dan pekerjaan para krediturnya, dengan menyebutkan secara terpisah jumlah hutang yang dijamin dan tidak dijamin dan dalam hal hutang yang dijamin, rincian surat berharga yang diberikan, baik oleh perusahaan atau pejabatnya, nilai dan tanggal mereka diberikan;
- d. Hutang yang harus dibayar kepada perseroan dan nama, tempat tinggal dan pekerjaan dari orang-orang yang darinya jumlah itu mungkin akan direalisasikan karena utang itu;
- e. Informasi lebih lanjut atau informasi lainnya sebagaimana ditentukan, atau sebagaimana mungkin diminta oleh likuidator resmi. Pernyataan itu harus disiapkan bahkan jika terjadi penutupan sukarela.

Pernyataan itu harus benar diverifikasi oleh affidavit. Itu harus terbuka untuk diperiksa oleh siapa pun yang menyatakan dirinya secara tertulis sebagai kreditur atau kontributor perusahaan, dengan pembayaran biaya yang ditentukan. Orang yang bersangkutan juga dapat memperoleh salinan atau ekstrak darinya. Bentuk yang harus dibuat telah ditentukan oleh Mahkamah Agung. Format yang disarankan diberikan di bawah ini;

FORMAT OF STATEMENT OF AFFAIRS

FORM NO. 57

[See Rule 127]

Di Pengadilan Tinggi di (Atau) di Pengadilan Negeri di

Yurisdiksi Asli. n soal Companies Act, 1956

Dalam hal LTD. Permohonan Perusahaan No.... dari 20.....

Pernyataan urusan di bawah pasal 454

Pernyataan urusan perusahaan tersebut di atas pada hari ... 20 ... tanggal surat perintah penutupan [atau surat perintah penunjukan Likuidator Sementara atau tanggal yang ditetapkan oleh Likuidator Resmi].

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Saya/Kami dengan sungguh-sungguh menegaskan dan menyatakan bahwa pernyataan yang dibuat di halaman belakang dan beberapa daftar di bawah ini dilampirkan bertanda 'A' sampai T adalah yang terbaik dari pengetahuan dan keyakinan saya/kami sepenuhnya. pernyataan yang benar dan lengkap tentang urusan perusahaan tersebut di atas, pada hari 20 tanggal penutupan pesanan [atau perintah penunjukan Likuidator Sementara atau tanggal yang ditentukan oleh Likuidator Resmi]. dan bahwa perusahaan tersebut menjalankan/melakukan usaha sebagai berikut:
(Di sini ditetapkan sifat bisnis perusahaan).

Ditegaskan dengan sungguh-sungguh pada ini tanggal 20. Sebelum saya.

Tanda tangan

Komisaris untuk Sumpah

Komisaris secara khusus diminta. sebelum mengucapkan sumpah. untuk memastikan bahwa nama lengkap, alamat dan deskripsi deponen disebutkan. dan memberi paraf pada setiap coretan atau perubahan lain dalam formulir cetak. Kekurangan dalam pernyataan tertulis dalam salah satu hal di atas akan menyebabkan penolakannya oleh Pengadilan. dan akan mengharuskannya disumpah kembali.

Catatan: Beberapa daftar yang dilampirkan bukan merupakan bukti dari affidavit.

Pernyataan Usaha Dan Daftar Yang Akan Dilampirkan

Pernyataan tentang urusan Ltd .• pada hari tanggal ... 20 , merupakan tanggal perintah penutupan [atau perintah penunjukan Likuidator Sementara atau tanggal yang diarahkan oleh Pejabat Likuidator tergantung pada kasusnya] menunjukkan aset dengan perkiraan nilai yang dapat direalisasikan dan kewajiban yang diperkirakan akan diberi peringkat:
Aset yang tidak dijamin secara khusus (sesuai Daftar 'A')

	Diperkirakan dapat direalisasikan nilai-nilai
Saldo di bank Kas di tangan
Surat Berharga
Tagihan Tagihan
Debitur Dagang
Pinjaman dan Uang Muka Panggilan yang Belum Dibayar
Saham dalam Perdagangan
Pekerjaan dalam proses
.....
<i>Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)</i>	

.....
.....
Properti hak milik. Tanah & Bangunan
Properti hak milik
Pabrik & Mesin
Mebel. Perlengkapan. Peralatan. dll.
Investasi selain surat berharga
Ternak
Properti lainnya.dll.
.....
.....

Aset yang Digadaikan secara khusus (sesuai daftar 'B')	(a) Estimasi nilai realisasi	(b) Karena Kreditur Terjamin	(c) Peringkat kekurangan sebagai tidak terjamin	(d) Surplus dibawa ke kolom terakhir
---	---	---	--	---

.....

 \

Estimasi surplus dari aset yang dijamin secara khusus
 Perkiraan total aset yang tersedia untuk kreditur preferensial,
 pemegang surat utang yang dijamin
 dengan floating charge, dan tanpa jaminan kreditur (dibawa ke depan)
 \

Ikhtisar Aset Kotor (d)
 Nilai realisasi bruto dari aset yang dijamin secara khusus
 Aset lainnya — — — — —
 Aset Kotor ` —————`

Perkiraan total aset yang tersedia untuk kreditur preferensial, pemegang surat utang yang dijamin dengan biaya mengambang, dan kreditur tanpa jaminan] (dibawa ke depan).

Kewajiban

(e)
 Kewajiban Kotor (untuk dikurangkan dari surplus atau ditambahkan ke kekurangan tergantung kasusnya).

Kreditur terjamin (sesuai Daftar 'B') sejauh mana klaim diperkirakan ditutupi oleh aset yang secara khusus dijamin [butir (a) atau (b) pada halaman sebelumnya, mana yang lebih kecil][Masukkan di kolom 'Kewajiban Kotor' saja]Kreditur preferensial (sesuai Daftar 'C')

Estimasi saldo aset yang tersedia untuk pemegang surat utang yang dijamin dengan biaya mengambang dan kreditur tanpa jaminan

Pemegang surat utang dijamin dengan biaya mengambang (sesuai daftar 'D') Estimasi Surplus/Kekurangan terkait Pemegang surat utang Kreditur tidak terjamin (sesuai daftar 'E')
"Estimasi saldo tagihan kreditur yang tidak dijamin sebagian dijamin pada aset tertentu, diambil dari halaman sebelumnya (C)

Hutang Tagihan Rekening Dagang

Biaya Luar Biasa

.....

.....

Liabilitas kontinjensi (sifat negara)

Estimasi Surplus/Defisiensi sehubungan dengan kreditur] [menjadi perbedaan antara Aktiva Kotor yang dibawa dari halaman sebelumnya (d) dan Kewajiban Kotor sesuai kolom (e)]

Modal Ditempatkan dan Dipanggil:

..... saham preferensi masing-masing

` Dipanggil (sesuai Daftar 'F')

..... saham ekuitas masing-masing

` Dipanggil (sesuai Daftar 'G')

Estimasi Kelebihan/Kekurangan untuk Anggota] (sesuai Daftar 'H')

Daftar A sampai G yang berisi perincian aset dan kewajiban serta skedul tambahan tidak diberikan. Isinya seperti yang diberikan di bawah ini

1. Daftar A memberikan daftar lengkap aset yang tidak berada di tangan atau dijamin untuk kreditur terjamin
2. Daftar B memberikan perincian aset yang secara khusus dijamin dengan kreditur dengan jaminan penuh dan jaminan sebagian
3. Daftar C adalah daftar kreditur preferensial dan jumlah yang harus dibayar
4. Daftar D adalah rincian pemegang surat utang yang memiliki beban mengambang
5. Daftar E memuat nama kreditur tanpa jaminan dan jumlah yang harus dibayar
6. Daftar F memberikan perincian dan memegang pemegang saham preferensi
7. Daftar G adalah daftar pemegang saham beserta jumlah saham yang dimiliki
8. Daftar H adalah pernyataan yang menunjukkan bagaimana kelebihan atau kekurangan dalam laporan urusan timbul sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian yang diberikan.

Ilustrasi No.1

Informasi berikut disarikan dari pembukuan Mehsana Limited pada tanggal 31 Juli 2012 pada tanggal dibuatnya pesanan penutupan. *(Dalam Ratusan Ribu Rupiah)*

Kreditur tanpa jaminan	350,000
Gaji jatuh tempo selama lima bulan	20,000
Remunerasi direktur pelaksana	30,000
Hutang tagihan	106,000
Debitur - bagus	430,000
diragukan (diperkirakan menghasilkan 62.000)	130,000
- buruk	88,000
Tagihan piutang (baik `10.000)	16,000
Cerukan bank	40,000
Tanah (diperkirakan menghasilkan `5,00,000)	360,000
Stok (diperkirakan menghasilkan `5,80,000)	820,000
Furnitur dan perlengkapan	80,000
Uang tunai di tangan	4,000
Estimasi kewajiban untuk tagihan yang didiskontokan	60,000
Kreditur terjamin yang memegang hipotek pertama atas tanah	400,000
Kreditur terjamin sebagian memegang hipotek kedua atas tanah	200,000
Gaji mingguan belum dibayar	6,000
Kewajiban berdasarkan Undang-Undang Kompensasi Pekerja, 1925	2,000
Pajak penghasilan terutang	8,000
5000 9% Obligasi hipotek masing-masing 100 dibayar bunga sampai dengan 30 Juni dan 31 Desember, dibayar 30 Juni 2012	500,000
Modal saham :	
20.000 10% saham preferensi masing-masing sebesar `10	200,000
50.000 Saham ekuitas masing-masing `10	500,000
Cadangan umum sejak 31 Desember 2004	100,000

Pada tahun 2009, perusahaan memperoleh laba sebesar `450.000 namun setelah itu mengalami kerugian perdagangan sebesar `584.000. Perusahaan juga mengalami kerugian spekulasi sebesar `50.000 selama tahun 2010. Otoritas cukai mengenakan denda sebesar `350.000 pada tahun 2011 untuk penggelapan pajak yang telah dibayarkan pada tahun 2012.

Dari informasi tersebut di atas, buatlah Laporan Urusan dan Rekening Kekurangan.

Solusi

Kreditur Tidak Terjamin sesuai Daftar E :	
Kreditur tanpa jaminan	350,000
Gaji satu bulan (gaji 4 bulan adalah preferensial)	4,000
Remunerasi Direktur Pelaksana	30,000
Tagihan Hutang	106,000
Cerukan Bank	40.000
Kewajiban atas Tagihan yang Didiskon	60.000
Jumlah yang terungkap sehubungan dengan kreditur yang dijamin sebagian (` 200,000 – ` 100,000 nilai jaminan hak tanggungan kedua atas tanah)	<u>100,000</u>
	690,000
Kreditur preferensial sesuai Daftar C: `	
Gaji selama 4 bulan	16.000
Gaji mingguan	6.000
Kewajiban berdasarkan Undang-Undang Kompensasi Pekerja, 1925	2.000
Pajak Penghasilan terutang	8.000
	32.000

LUCKY LTD (DALAM LIKUIDASI) PERNYATAAN USAHA*Seperti pada Juli 2008 (Dalam Ratusan Ribu Rupiah)*Diperkirakan dapat direalisasikan
nilai

Aktiva	
Aset yang tidak dijamin secara khusus (sesuai daftar A)	
Uang tunai di tangan	4.000
Tagihan Piutang	10.000
Debitur Usaha	492,000
Stok	580,000
Furnitur dan Perlengkapan	80.000
Aset yang dijamin secara khusus (sesuai estimasi Daftar B	

Diperkirakan dapat direalisasikan nilai	Karena dijamin kreditur	Kekurangan peringkat sebagai tanpa jaminan	Kelebihan dibawa ke kolom terakhir
Tanah	500,000	600,000	100,000

Estimasi total aset yang tersedia untuk kreditur preferensial,
pemegang surat utang yang dijamin dengan biaya
mengambang dan kreditur tanpa jaminan 1,166,000

Ringkasan Aset Kotor:

Dijanjikan secara khusus	500,000
Yang lain	<u>1,166,000</u>
	<u>1,666,000</u>

Perkiraan total aset yang tersedia untuk Kreditur
Preferensial, 1,166,000
Pemegang Surat Utang dijamin dengan floating charge
dan lainnya kreditur dibawa ke depan

Bruto	Kewajiban		
Kewajiban	(untuk dikurangkan dari surplus atau ditambahkan ke kekurangan tergantung kasusnya)		
520,000	Kreditur terjamin (sesuai daftar B) sejauh mana klaim diperkirakan akan ditanggung oleh aset secara khusus berjanji		
32,000	Kreditor Preferensi (sesuai daftar C)		<u>32,000</u>
	Estimasi saldo aset yang tersedia untuk pemegang surat utang dijamin dengan biaya mengambang dan kreditur tanpa jaminan		1,134,000
500,000	Pemegang surat utang dijamin dengan biaya mengambang (sesuai daftar D)	500,000	
3,750	Bunga jatuh tempo 1 bulan (Juli, 2010) @ 9% p.a.	<u>3,750</u>	<u>503,750</u>
	Estimasi surplus terkait pemegang surat utang		630,250
690,000	Kreditur tidak terjamin (sesuai daftar E)		690,000
-----	Perkiraan kekurangan kreditur, menjadi		59,750
1,725,750	perbedaan antara kewajiban bruto dan aset bruto		
	Modal ditempatkan dan dipanggil:		
	20.000 10% saham Preferensi masing- masing `10 dibayar penuh (sesuai daftar F)		200,000
	50.000 saham ekuitas dari ` 10 masing-masing disetor penuh (sesuai daftar G)		500.000
	Perkiraan Kekurangan sehubungan dengan kontribusi (sesuai daftar H)		759.750

AKUN DEFISIENSI (DAFTAR H)

Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
KELEBIHAN ASET DI ATAS MODAL	100,000	DENGAN KEHILANGAN PERDAGANGAN BERSIH SETELAH	587,750
KE ASET PERDAGANGAN BERSIH	450,000	DEPRISIASI , PAJAK DLL	
KEUNTUNGAN DAN PENGHASILAN SELAIN KEUNTUNGAN PERDAGANGAN	140,000	OLEH KERUGIAN SELAIN RUGI PERDAGANGAN	
KE DEFISIENSI	759,750	KE DEFISIENSI	759,750
		SPEKULASI RUGI	50.000
		PENALTI DIBERIKAN OLEH OTORITAS CUKAI	350,000 - 400,000

DENGAN KERUGIAN YANG DIPERKIRAKAN SEKARANG DIHAPUS

B/R	6.000	
DEBITUR	156,000	
STOK	240,000	
KEWAJIBAN KONTINJENSI 60.000 – 462.000		
	1,449,750	1,449,750

7.4 LAPORAN AKHIR AKUN LIQUIDATORS

Tugas utama likuidator adalah mengumpulkan aset perseroan & merealisasikannya & mendistribusikan uang hasil realisasi tersebut di antara para penuntut hak. Untuk tujuan ini ia memelihara buku kas untuk mencatat penerimaan & pembayaran & diwajibkan untuk menyerahkan abstrak buku kas ke pengadilan dalam hal pembubaran wajib & kepada perusahaan dalam hal pembubaran sukarela. Likuidator juga diharuskan menyiapkan rekening yang dikenal sebagai Laporan Akhir Likuidator setelah urusan perusahaan selesai sepenuhnya.

FORMAT LAPORAN REKENING AKHIR LIQUIDATOR

Tanda terima	Jumlah	Pembayaran	Jumlah
Untuk Aset Direalisasikan :-		Dengan Tuntutan Hukum	
– Tunai di Bank		Dengan Biaya Likuidasi	
- Uang tunai di tangan		Dengan Remunerasi Likuidator	
– Efek yang Dapat Diperdagangkan		Oleh Kreditur Preferensial	
– Tagihan Piutang		Oleh Pemegang Surat Utang (memiliki muatan mengambang di kekayaan koperasi)	
– Debitur Perdagangan			
– Saham dalam perdagangan		Oleh Kreditur Tanpa Jaminan	
– Hak Milik			

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- Tanaman dan mesin	Oleh Pemegang Saham Preferensi
- Mebel dan Perlengkapannya	Oleh Pemegang Saham Ekuitas
Surplus dari Surat Berharga yang dimiliki Kreditur Terjamin	
Untuk Hasil panggilan yang dilakukan pada kontributor	

Ilustrasi No.2

Posisi Valueless Ltd. pada likuidasinya adalah sebagai berikut: *(Dalam Ribuan Rupiah)*

Modal ditempatkan dan disetor:

5.000 10% saham preferensi masing-masing dari ` 100 dibayar penuh.

7.000 Saham ekuitas masing-masing `100 disetor penuh.

6.000 Saham ekuitas masing-masing `50 ` 30 per saham dibayarkan.

Panggilan tunggakan adalah `20.000 dan Panggilan yang diterima di Muka `17.000. Preferensi Dividen tunggakan selama satu tahun. Jumlah yang tersisa dengan likuidator setelah melunasi semua kewajiban adalah `827.000. Anggaran Dasar perusahaan mengatur pembayaran tunggakan dividen preferensi dengan prioritas pengembalian modal ekuitas. Anda diminta untuk menyiapkan laporan keuangan akhir Likuidator.

Solusi

PERNYATAAN FINAL REKENING LIKUIDATOR

Kuitansi	Jumlah masuk `	Pembayaran	Jumlah masuk `
Uang tunai	827,000	Panggilan di muka	17,000
Realisasi dari tunggakan panggilan	20,000	Dividen preferensi	50,000
		Pemegang saham preferensi	500,000
		Pemegang saham ekuitas dari Rs 100 masing-masing (` 40 per saham)	280,000
	847,000		847,000
Catatan Kerja			
Saldo rekening kas			827,000
Dikurangi: Pembayaran dividen		50,000	
Pemegang saham preferensi		500,000	
Panggilan di muka		17,000	567,000
			260,000

Tambahkan: Panggilan tunggakan	20,000
	280,000
Tambahkan: Jumlah yang akan diterima dari pemegang saham ekuitas masing-masing `50 (6.000 X 20)	120.000
Jumlah sekali pakai	400,000
Jumlah saham ekuitas yang setara:	
7.000 saham `100 masing-masing	= 14.000 saham `50 masing-masing
6.000 saham `50 masing-masing	= 6.000 saham `50 masing-masing
	= 20.000 saham masing-masing `50

$$\begin{aligned}
 &\text{Pembayaran akhir kepada pemegang saham ekuitas} = \\
 &\frac{\text{Jumlah total saham ekuitas yang setara}}{\text{Jumlah yang tersisa untuk distribusi}} \\
 &= \text{`400,000} / \text{20,000 saham} \\
 &= \text{`20 per saham untuk pemegang saham} \\
 &\text{ekuitas masing-masing `50.}
 \end{aligned}$$

Oleh karena itu untuk pemegang saham ekuitas masing-masing ` 100 , jumlah yang harus dibayarkan adalah = `40 per saham.

Panggilan di muka akan dibayar terlebih dahulu untuk membayar pemegang saham secara prorata. Pemegang saham ekuitas masing-masing `50 harus membayar `20 dan menerima masing-masing `20. Akibatnya, mereka tidak akan mendapatkan imbalan apa pun.

Kontribusi Daftar-B

Dengan penunjukan Likuidator, jabatan direktur akan otomatis dikosongkan dan pemegang saham akan disebut sebagai kontributor. Pemegang saham yang telah mengalihkan sebagian saham yang disetor dalam waktu satu tahun sebelumnya sampai dengan tanggal penutupan akan ditempatkan dalam Daftar "B". Kontributor tersebut akan disebut sebagai Daftar "B" dari kontributor. Likuidator diharapkan untuk melepaskan aset untuk melunasi kewajiban. Dalam hal pelepasan aset tidak cukup untuk melunasi kewajiban, maka likuidator dapat mengklaim dari Daftar "A" kontribusi atas modal mereka yang belum dibayar kepada perseroan. Jika daftar penyumbang "A" tidak memenuhi kewajiban, maka likuidator dapat jatuh ke daftar penyumbang "B" untuk mendapatkan kembali uang dari bagian modal yang belum dibayar. Likuidator hanya dapat bergantung pada pengalihan saham yang dibayar sebagian yang dilakukan selama satu tahun sebelumnya hingga tanggal pembubaran dan transmisi saham tidak akan termasuk dalam lingkup ini. Jika ada lebih dari satu penyumbang tersebut, maka kewajiban akan ditetapkan terhadap banyak penyumbang dalam rasio di mana mereka diharapkan memberikan kontribusi terhadap modal. Dalam kasus apa pun, fiksasi kewajiban tersebut dapat melebihi kewajiban hukum (terhadap modal yang belum dibayar).

Ilustrasi No.3

Z limited telah dilikuidasi pada tanggal 10 Mei 2012. Rincian anggota, yang berhenti menjadi anggota dalam satu tahun kontribusi 'B', diberikan di bawah ini. Utang yang tidak dapat dibayar dari realisasi aset dan kontribusi dari anggota saat ini (kontributor 'A') juga diberikan pembubaran berdasarkan tanggal. Saham masing-masing `10 dan `6 disetor.

<i>Pemegang saham</i>	<i>Jumlah saham yang dialihkan</i>	<i>Tanggal transfer</i>	<i>Utang yang belum dibayar proporsional`</i>
X	1.000	20-04-2011	3.000
Y	1.200	15-05-2011	5.000
Z	1.500	18-09-2011	9.200
W	800	24-12-2011	10.500
M	500	12-03-2012	11.000

Tentukan jumlah realisasi dari setiap orang.

Solusi

X telah berhenti menjadi anggota lebih dari setahun yang lalu sejak tanggal pembubaran; maka ia tidak bertanggung jawab sebagai penyumbang. Tabel di bawah ini menjelaskan posisi tanggung jawab masing-masing

Pernyataan tanggung jawab kontributor daftar B

<i>Kreditur yang beredar pada tanggal berhenti menjadi anggota</i>	<i>Q</i> <i>1200</i> <i>saham</i>	<i>R</i> <i>1500</i> <i>saham</i>	<i>S</i> <i>800</i> <i>saham</i>	<i>T</i> <i>500</i> <i>saham</i>	<i>Jumlah yang harus dibayarkan kepada kreditur</i>
(1) 5,000	1,500	1,875	1,000	625	5,000
(2) 4,200		2,250	1,200	750	4,200
(3) 1,300			800	500	1,300
(4) 500				500	125
Jumlah(a)	1,500	4,125	3,000	2,375	10,625
Tanggung jawab maksimum pada	4,800	6,000	3,200	2,000	

saham yang dimiliki @ 4 per saham

(C) Jumlah yang harus dibayar, Q = 1,500; R = 4,125; S = 3,000; T = 2,000

(a) atau (b) mana yang lebih kecil

7.5 KESIMPULAN DAN LATIHAN SOAL

- Likuidasi atau penutupan adalah istilah hukum dan mengacu pada prosedur di mana urusan perusahaan diakhiri oleh hukum.
- Menurut Pasal 425 (1) Undang-Undang Perusahaan, perusahaan dapat dilikuidasi dengan salah satu dari tiga cara berikut:
 1. Wajib membubarkan pengadilan
 2. Membubarkan anggota secara sukarela
 3. Berakhir di bawah pengawasan pengadilan
- Saat penutupan perusahaan, seorang pejabat yang disebut likuidator ditunjuk & dia mengambil alih administrasi perusahaan. Dia dapat ditunjuk oleh Pengadilan Tinggi, anggota atau oleh kreditur tergantung kasusnya. Kekuasaan dewan direksi akan berhenti & sekarang akan diberikan kepada likuidator.
- Likuidator perusahaan melakukan pembayaran dari jumlah yang diterima dari aset yang tidak dijamin secara khusus & jumlah yang disumbangkan oleh para penyumbang dengan urutan sebagai berikut:
 - (a) Biaya penutupan termasuk remunerasi likuidator
 - (b) Kreditur dijamin dengan biaya mengambang atas aset perusahaan
 - (c) Kreditur preferensial
 - (d) Kreditur tidak terjamin

Surplus, jika ada, di antara para kontributor (yaitu pemegang saham preferen & pemegang saham ekuitas) menurut hak & kepentingan masing-masing.
- Sesuai dengan Pasal 530 Undang-Undang Perusahaan, Semua pendapatan, pajak, cesses & tarif dibayarkan kepada pemerintah atau otoritas lokal jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sebelum tanggal penutupan & 4 bulan gaji & upah karena karyawan perusahaan jatuh tempo dalam 12 bulan sebelum tanggal penutupan diperlakukan sebagai kreditur preferensial untuk tujuan pembayaran. Semua remunerasi liburan yang masih harus dibayar yang dibayarkan kepada seorang karyawan karena pemutusan hubungan kerjanya diperlakukan sebagai preferensial
- Pejabat dan direktur perusahaan yang sedang dilikuidasi harus menyerahkan pernyataan urusan dalam waktu 21 hari dari perintah Pengadilan yang menunjukkan aset perusahaan, hutang dan kewajibannya, nama, tempat tinggal dan pekerjaan krediturnya, menyatakan secara terpisah jumlah hutang yang dijamin dan tidak dijamin dan dalam hal hutang yang dijamin, rincian surat berharga yang diberikan, baik oleh perusahaan atau pejabatnya, nilainya dan tanggal pemberiannya, hutang yang harus dibayar kepada perusahaan dan nama, tempat tinggal dan pekerjaan dari orang-orang dari siapa jumlah yang kemungkinan akan direalisasikan karena hal itu dan informasi lebih lanjut atau informasi lain yang mungkin ditentukan, atau yang mungkin diminta oleh likuidator resmi.
- Likuidator suatu perusahaan diharuskan untuk menyiapkan rekening yang dikenal sebagai Laporan Akhir Likuidator setelah urusan perusahaan selesai sepenuhnya. Dalam akun ini, diberikan rincian jumlah yang diterima dari realisasi aset dan jumlah yang dibayarkan kepada pihak yang berbeda.

- dalam hal likuidasi perusahaan, pihak-pihak yang telah mengalihkan sebagian saham yang disetor dalam waktu satu tahun sebelum tanggal pembubaran disebut sebagai penyumbang Daftar “B” dan jika Daftar pemberi kontribusi “A” tidak memenuhi kewajiban, maka likuidator dapat masuk dalam Daftar “B” dari kontributor untuk memulihkan uang terhadap bagian modal yang belum dibayar.

Latihan Soal

1. Apa yang dimaksud dengan likuidasi atau pembubaran perusahaan saham gabungan?
2. Sebutkan alasan-alasan pembubaran perseroan oleh pengadilan.
3. Bedakan antara :-
 - (i) Penutupan Wajib dan Penutupan Sukarela.
 - (ii) Pembubaran sukarela anggota dan pembubaran kreditur secara sukarela.
4. Sebutkan pembayaran preferensial jika terjadi penutupan perusahaan saham gabungan
5. Membedakan antara Laporan Urusan dan Defisit/Surplus Rekening yang dibuat pada penutupan suatu perusahaan.
6. Apa yang Anda pahami dengan pernyataan akhir akun likuidator?
7. Siapakah Penerima bagi pemegang Surat Utang dalam pembubaran suatu perusahaan?
8. Apa yang dimaksud dengan Daftar Kontributor ‘B’? Apa tanggung jawab kontributor yang termasuk dalam daftar ini?
9. Keterangan berikut berhubungan dengan Kamakhya Limited yang telah dilikuidasi secara sukarela. Modal saham yang dikeluarkan: *(Dalam Ribuan Rupiah)*
- 10.000 saham Preferensi masing-masing sebesar `100 disetor penuh.
- 50.000 saham Ekuitas masing-masing `10 disetor penuh.
- 30.000 saham Ekuitas masing-masing `10, `8 disetor.
- Aset yang direalisasi `2,000,000 tidak termasuk jumlah yang direalisasi dengan penjualan sekuritas yang dimiliki oleh sebagian kreditur terjamin.

Kreditur preferensial	50,000
Kreditur tanpa jaminan	1,800,000
Kreditur terjamin sebagian (Aset terealisasi `3,20,000)	350,000
Pemegang surat utang memiliki beban mengambang atas semua aset perusahaan	
600,000	
Biaya likuidasi	10.000

Panggilan `2 per saham atas saham ekuitas yang dibayar sebagian diterima sebagaimana mestinya kecuali dalam kasus satu pemegang saham yang memiliki 1.000 saham.

Persiapkan Pernyataan Akun Likuidator yang memungkinkan pembayarannya @ 2½% untuk semua aset yang direalisasikan tidak termasuk call money yang diterima dan 2% dari jumlah yang dibayarkan kepada kreditur tanpa jaminan termasuk kreditur preferensial. Hitung juga persentase jumlah yang dibayarkan kepada kreditur tanpa jaminan terhadap total tanpa jaminan

10. Posisi Vinayaka Ltd. pada likuidasinya adalah sebagai berikut:

Modal ditempatkan dan disetor:

3.000 10% saham preferensi dari ` 100 masing-masing dibayar penuh.

3.000 saham Ekuitas masing-masing `100 disetor penuh.

1.000 Saham ekuitas masing-masing `50 ` 30 per saham dibayarkan.

Panggilan tunggakan adalah `10.000 dan Panggilan yang diterima di muka `5.000. Preferensi Dividen tunggakan selama satu tahun. Jumlah yang tersisa dengan likuidator setelah melunasi semua kewajiban adalah ` 413.000. Anggaran Dasar perusahaan mengatur pembayaran tunggakan dividen preferensi dengan prioritas pengembalian modal ekuitas. Anda diminta untuk menyiapkan laporan keuangan akhir Likuidator.

11. Berikut adalah rincian yang diberikan sehubungan dengan pembubaran Aaradhy Limited. Dalam penutupan perusahaan, kreditor tertentu tetap tidak dibayar. Orang-orang berikut telah mengalihkan kepemilikan mereka beberapa saat sebelum ditutup :

Nama	Tanggal Transfer	Jumlah Saham	Jumlah yang harus dibayar kepada kreditor ditransfer pada tanggal transfer 2011
P	1 Januari	1.000	7.500
Q	15 Februari	400	12.500
S	15 Maret	700	18.000
T	31 Maret	900	21.000
U	5 April	1.000	30.000

Saham masing-masing `100, ` 80 dipanggil dan dibayar pada tanggal transfer.

Seorang anggota, R, yang memiliki 200 saham meninggal dunia pada tanggal 28 Februari 2011 ketika jumlah hutang kepada kreditor habis.

`15.000. Sahamnya ditransmisikan ke putranya X. Z adalah penerima pengalihan saham yang dimiliki oleh T. Z membayar `20 per saham sebagai panggilan di muka segera setelah menjadi anggota.

Likuidasi perusahaan dimulai pada tanggal 1 Februari 2012 ketika likuidator memanggil kontributor saat ini dan sebelumnya untuk membayar jumlahnya. Anda diminta untuk menghitung tanggung jawab maksimum dari pihak yang mengalihkan saham yang disebutkan dalam tabel di atas, bila pihak yang mengalihkan :

(i) membayar jumlah yang jatuh tempo sebagai iuran anggota "sekarang";

(ii) tidak membayar jumlah yang jatuh tempo sebagai iuran anggota "sekarang".

Juga kuantitas tanggung jawab X kepada siapa saham ditransmisikan setelah kematian ayahnya R.

12. Sri A.B. Govindan ditunjuk sebagai likuidator sebuah perusahaan dalam likuidasi sukarela pada tanggal 1 Juli 2001 dan saldo berikut diambil dari pembukuan pada tanggal tersebut :

(Dalam Ribuan Rupiah)

Modal: 30.000		Mesin	
8.000 saham masing-masing `10	80,000	Penyewaan Properti	40,000
Surat utang	50,000	Saham-dalam-perdagangan	1,000
Cerukan Bank	18,000	Buku Hutang	60,000
Kewajiban untuk Pembelian	20,000	Investasi	6,000
Provisi untuk Kredit Macet	10,000	Panggilan tunggakan	5,000
Uang tunai di tangan			1.000
Akun Untung dan Rugi			35.000
	178.000		178.000

Siapkan pernyataan urusan untuk diserahkan ke rapat kreditur. Mesin bernilai ` 60.000, Properti Leasehold ` 73.000, investasi ` 4.000, Stock in Trade ` 2.000; piutang tak tertagih adalah ` 2.000, piutang ragu-ragu ` 4.000 diperkirakan akan terealisasi ` 2.000. Cerukan Bank dijamin dengan titipan akta kepemilikan Properti Hak Sewa. Kreditur preferensial untuk pajak dan upah adalah `1.000. Hutang sewa telepon adalah `80.

13. Keterangan-keterangan berikut berhubungan dengan perseroan terbatas yang telah dilikuidasi secara sukarela. Anda diminta untuk menyiapkan Rekening Akhir Likuidator, yang memungkinkan pembayarannya @ 2% dari jumlah yang direalisasikan, dan 2% dari jumlah yang didistribusikan di antara kreditur tanpa jaminan selain dari kreditur preferensial :

(Dalam Ribuan Rupiah)

Kreditur Preferensi		10.000
Kreditur Tanpa Agunan	32.000	
Surat Utang	10.000	
Aset menyadari jumlah berikut:		
Tanah dan Bangunan.....		20.000
Pabrik dan Mesin		18.650
Perlengkapan dan Kelengkapan		1.000
Biaya likuidasi sebesar ` 1.000.		

14. Pembukuan A Ltd. pada tanggal 31 Maret 2012 memuat saldo sebagai berikut: (Dalam Ribuan Rupiah)

Modal Saham:		Pabrik & Mesin	60.000
20.000 saham masing-masing `10	200.000	Saham	40.000
Kreditur Lain	150.000	Hak Paten & Merek Dagang	160.000
		Debitur Berbagai-macam	60.000
		Tunai	250
		Biaya Pendahuluan	5.000
		Akun Untung & Rugi	24.750
	350,000		350,000

Skema rekonstruksi berikut disampaikan kepada pemegang saham dan kreditur: –

Perusahaan akan melakukan likuidasi sukarela dan sebuah perusahaan baru, dengan modal nominal `400,000, akan dibentuk untuk mengambil alih semua aset dari likuidator dengan ketentuan sebagai berikut: –

- a. Kreditur preferensial sebesar `5.000 harus dibayar penuh.
- b. Kreditur tanpa jaminan memiliki opsi untuk menerima uang tunai hingga 50% untuk pelunasan penuh klaim mereka atau nilai pari dalam Surat Utang 14% di perusahaan baru.
- c. 20.000 lembar saham masing-masing `10, `5 per saham yang disetor, untuk dibagikan secara pro rata kepada para pemegang saham perusahaan lama.
- d. Perusahaan baru membayar biaya likuidasi.

Separuh dari kreditur tanpa jaminan menggunakan opsi mereka untuk dibayar tunai, dan dana untuk ini dan untuk pembayaran biaya likuidasi (yang berjumlah ` 3.000) diperoleh dengan memanggil saldo ` 5 per saham.

Tiga pemegang saham yang memegang 1.500 saham berbeda pendapat, dan meminta saham mereka dibeli. Harga ` 3 disetujui dan dibayarkan kepada likuidator oleh salah satu pemegang saham yang menyetujui sebagai imbalan atas pengalihan saham tersebut.

BAB 8

PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

8.1 PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan perusahaan adalah serangkaian kegiatan yang memungkinkan perusahaan mencatat data operasi dan melaporkan laporan keuangan yang akurat secara berkala. Ruang lingkup pelaporan keuangan perusahaan tidak terbatas pada laporan hasil keuangan tetapi lebih dari itu. Selaras dengan perubahan kerangka peraturan dan lingkungan ekonomi, wajah pelaporan keuangan perusahaan juga telah berubah. Saat ini, sulit untuk memisahkan pelaporan keuangan perusahaan dari tata kelola perusahaan. Ada dua alasan untuk ini. Pertama, pemegang saham memiliki hak untuk menerima informasi secara tepat waktu mengenai konsekuensi ekonomi dari transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dan kejadian lain pada posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Pada pelajaran ini telah dibahas berbagai kebutuhan pelaporan keuangan perusahaan. Setelah melalui pembelajaran ini, mahasiswa dapat memahami :

- Berbagai Persyaratan Pelaporan Keuangan Perusahaan sesuai kerangka regulasi yang ada.
- Pengertian Pernyataan Nilai Tambah dan penerapannya.
- Pengertian Economic Value Added dan aplikasinya.
- Pengertian Nilai Tambah Pasar dan aplikasinya.
- Pengertian Nilai Tambah Pemegang Saham dan penerapannya.

Pelaporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan tetapi juga pengungkapan non keuangan seperti Analisis Diskusi Manajemen, Laporan Direktur dll.

8.2 PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Pelaporan keuangan perusahaan adalah serangkaian kegiatan yang memungkinkan perusahaan untuk mencatat data operasi dan melaporkan laporan keuangan yang akurat pada interval periodik yaitu setiap akhir kuartal, tahun akuntansi. Pemahaman dasar konseptual sistem pelaporan pembiayaan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi seorang Sekretaris Perusahaan.

Konsep Pelaporan Keuangan Perusahaan

Akuntansi adalah proses untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memungkinkan penilaian dan keputusan yang terinformasi oleh pengguna informasi tersebut. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama keuangan dalam nama, tentang entitas ekonomi, yang dimaksudkan untuk berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pilihan terkait di antara alternatif tindakan. Pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai komunikasi laporan keuangan yang diterbitkan dan informasi terkait dari badan usaha untuk semua pengguna. Ini adalah pelaporan informasi akuntansi suatu entitas kepada pengguna atau kelompok pengguna. Ini berisi stan informasi kualitatif dan kuantitatif.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Laporan keuangan yang dibuat untuk manajemen umumnya dikenal dengan pelaporan internal, sedangkan pelaporan keuangan yang dibuat untuk investor/manajemen pemegang saham disebut dengan pelaporan eksternal. Pelaporan internal merupakan bagian dari sistem informasi manajemen dan pelaporan menggunakan MIS untuk tujuan analisis dan sebagai bantuan dalam proses pengambilan keputusan.

Manajemen perusahaan pada akhirnya bertanggung jawab untuk menghasilkan informasi akuntansi. Akuntabilitas perusahaan memiliki dua aspek yang berbeda - hukum dan sosial. Berdasarkan persyaratan hukum, perusahaan harus memberikan informasi tertentu kepada berbagai pengguna melalui laporan tahunan dan berdasarkan kewajiban sosial, perusahaan harus memberikan informasi tambahan kepada berbagai kelompok pengguna.

Berbagai Persyaratan Pelaporan Perusahaan

Dalam akuntansi, Pelaporan Perusahaan adalah topik yang sangat hangat saat ini. Berbagai undang-undang telah menetapkan pernyataan tertentu untuk diungkapkan secara berkala oleh entitas perusahaan. Tujuan amanat tersebut adalah untuk menyampaikan pandangan yang benar dan wajar atas hasil usaha dan posisi keuangan kepada para pengguna laporan keuangan. Dalam konteks perusahaan, pelaporan keuangan mencakup empat jenis kumpulan data akuntansi. Ini termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas

Neraca keuangan

Neraca perusahaan juga dikenal sebagai laporan kondisi keuangan atau laporan posisi keuangan. Ini memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan modal ekuitas perusahaan. Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan. Kewajiban adalah hutang yang harus dibayar kembali oleh organisasi. Modal ekuitas mewakili dana yang diinvestasikan pelaku pasar keuangan di perusahaan.

Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi organisasi adalah laporan penting yang diandalkan oleh investor, analis keuangan, dan mitra bisnis perusahaan untuk memperkirakan kesehatan ekonomi perusahaan. Pernyataan ini memberikan data tentang pengeluaran dan pendapatan perusahaan, yang menunjukkan apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak.

Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan pergerakan likuiditas dalam operasi perusahaan. Laporan ini memberikan perincian pembayaran dan penerimaan kas perusahaan selama periode waktu tertentu. Pernyataan tersebut menunjukkan (dalam urutan ini): arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Laporan Direktur

Laporan Direksi harus dilampirkan pada setiap neraca yang disajikan pada rapat umum tahunan. Laporan harus memuat informasi mengenai hal-hal sebagai berikut

- 1 Keadaan perusahaan, Tinjau informasi operasinya.
- 2 Jumlah, jika ada, yang diusulkan untuk dibawa ke cadangan dalam neraca tersebut
- 3 Jumlah dividen yang direkomendasikan
- 4 Rincian setiap perubahan material dan komitmen, jika ada, yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan yang terjadi antara akhir tahun keuangan perusahaan yang terkait

dengan neraca dan tanggal laporan, konservasi energi, penyerapan teknologi, pendapatan devisa dan pengeluaran.

- 5 Pernyataan tanggung jawab direksi bahwa direksi menegaskan penerapan standar akuntansi yang berlaku, penggunaan kebijakan akuntansi yang hati-hati dalam penyusunan laporan keuangan, kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan dan menjaga aset perusahaan dan penyusunan akun berdasarkan kelangsungan usaha.
- 6 Laporan pembahasan dan analisis manajemen (dibahas secara terpisah)
- 7 Laporan tata kelola perusahaan
- 8 Rincian yang diperlukan untuk pemahaman yang tepat tentang keadaan urusan perusahaan dan yang menurut pendapat Dewan tidak merugikan bisnis perusahaan atau anak perusahaannya, sehubungan dengan perubahan yang telah terjadi selama tahun keuangan. dalam sifat bisnis perusahaan, dalam anak perusahaan perusahaan atau dalam sifat bisnis yang dijalankan oleh mereka dan umumnya dalam kelas bisnis di mana perusahaan memiliki kepentingan.

8.3 PELAPORAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Untuk memastikan pemahaman yang tepat atas laporan keuangan, semua kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus diungkapkan. Pengungkapan tersebut harus menjadi bagian dari laporan keuangan. Akan sangat membantu bagi pembaca laporan keuangan jika semuanya diungkapkan seperti itu di satu tempat daripada tersebar di beberapa laporan, jadwal, dan catatan.

Sehubungan dengan pelaporan kebijakan akuntansi perusahaan perlu mengikuti prinsip-prinsip berikut.

- 1 Semua kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus diungkapkan.
- 2 Pengungkapan kebijakan akuntansi signifikan seharusnya menjadi bagian dari laporan keuangan dan kebijakan akuntansi signifikan biasanya diungkapkan di satu tempat.
- 3 Setiap perubahan dalam kebijakan akuntansi yang berdampak material pada periode berjalan atau yang diperkirakan secara wajar akan berdampak material pada periode selanjutnya harus diungkapkan. Dalam hal terjadi perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak material pada periode ini, jumlah pos mana pun dalam laporan keuangan yang terpengaruh oleh perubahan tersebut juga harus diungkapkan sejauh yang dapat dipastikan. Jika jumlah tersebut tidak dapat dipastikan, seluruhnya atau sebagian, faktanya harus ditunjukkan.
- 4 Jika asumsi dasar akuntansi, yaitu. Kelangsungan Hidup, Konsistensi dan Akrua diikuti dalam laporan keuangan, pengungkapan khusus tidak diperlukan. Jika asumsi dasar akuntansi tidak diikuti, fakta tersebut harus diungkapkan.

Pengungkapan Catatan Akun

Catatan atas akun berarti serangkaian catatan yang diacu dalam badan utama laporan keuangan. Ini adalah informasi tambahan yang diberikan pada akhir laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan membantu dalam menjelaskan item tertentu dalam laporan

keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan. Rekening keuangan tidak lengkap tanpa catatan pada rekening.

Catatan akun memberikan pernyataan individual tentang laporan baris tertentu dari laporan keuangan. Misalnya, jika neraca suatu perusahaan menunjukkan penurunan cadangan dan surplus perusahaan. Seseorang mungkin bisa mendapatkan alasan penurunan modal saham perusahaan hanya dari catatan di akun. Catatan akun perusahaan merupakan bagian integral dari laporan keuangan dan tanpa merujuk catatan pada akun, pengguna dapat salah arah.

Pengembangan Pelaporan Keuangan Perusahaan

Investor, di seluruh dunia, saat ini menuntut lebih banyak nilai pemegang saham daripada sekadar keuntungan yang tinggi. Memaksimalkan nilai pemegang saham selalu menjadi tujuan akhir setiap perusahaan. Investor sangat jeli dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang berkorelasi dengan kekayaan pemegang saham khususnya harga pasar suatu saham. Ukuran kinerja tradisional seperti laba atas investasi, laba per saham, dll, telah digunakan sebagai ukuran yang paling penting dari penciptaan nilai pemegang saham. Namun dalam beberapa tahun terakhir, ukuran berbasis nilai yang mengukur kinerja dalam hal perubahan nilai telah mendapat banyak perhatian. Ada beberapa ukuran berbasis nilai seperti Arus Kas Pengembalian Investasi (CFROI), Nilai Tambah Pemegang Saham (SVA), Nilai Tambah Ekonomis (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Nilai Tambah Uang Tunai (CVA) secara ekstensif. Di sini kita akan membahas tentang 'pernyataan nilai tambah' 'nilai tambah ekonomi' 'nilai tambah pasar' dan 'nilai tambah pemegang saham'

Karakteristik Pelaporan Keuangan Perusahaan

Relevansi: Informasi dianggap relevan ketika memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan untuk mengonfirmasi/memperbaiki evaluasi masa lalu mereka. Relevansi informasi dipengaruhi oleh sifat dan materialitasnya (yang selalu menjadi ambang relevansi). Kelebihan informasi, di sisi lain, dapat mengaburkan informasi, membuatnya sulit untuk menyaring nugget yang relevan dan membuat interpretasi menjadi sulit.

Keandalan: Informasi harus bebas dari kesalahan material dan bias. Aspek kunci dari keandalan adalah representasi yang setia, prioritas substansi daripada bentuk, netralitas, kehati-hatian, dan kelengkapan.

Keterbandingan: Informasi harus disajikan dengan cara yang konsisten dari waktu ke waktu dan konsisten antar entitas untuk memungkinkan pengguna membuat perbandingan yang signifikan.

Dapat dipahami: Informasi harus mudah dipahami oleh pengguna yang diharapkan memiliki pengetahuan yang wajar tentang bisnis, ekonomi, dan akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Proses menghasilkan informasi yang berguna mencakup sejumlah poin keputusan, yang dapat membatasi jumlah informasi yang diberikan. Ini termasuk:

- Garis waktu: Penundaan dalam pelaporan dapat meningkatkan keandalan dengan mengorbankan relevansi.

- Manfaat vs. Biaya: Manfaat yang diperoleh dari informasi biasanya melebihi biaya penyediaannya.
- Menyeimbangkan Karakteristik Kualitatif: Untuk memenuhi tujuan laporan keuangan dan membuatnya memadai untuk lingkungan tertentu, penyedia informasi harus mencapai keseimbangan yang tepat di antara karakteristik kualitatif. Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan antara karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

Dalam konteks penyajian wajar, lebih baik tidak mengungkapkan informasi daripada mengungkapkan informasi yang menyesatkan.

Tujuan Pelaporan Keuangan Perusahaan

Tujuan pelaporan keuangan yang diberikan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) dirangkum sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor serta pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa yang rasional. Informasi tersebut harus bermanfaat bagi investor saat ini dan calon investor.
2. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi suatu perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya ke entitas lain dan ekuitas pemilik) dan dampak peristiwa transaksi, dan keadaan yang mengubah sumber daya dan klaim atas sumber daya tersebut. sumber daya.
3. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi tentang masa lalu untuk membantu menilai prospek suatu perusahaan.
4. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen suatu perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, peminjaman dan pelunasan pinjaman, transaksi modal termasuk dividen kas dan distribusi sumber daya perusahaan lainnya kepada pemilik, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas atau solvabilitas perusahaan.
5. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen suatu perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab kepengurusannya kepada pemilik (pemegang saham) atas penggunaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya.
6. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi manajemen dan direksi dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik

8.4 PERNYATAAN NILAI TAMBAH

Pelaporan keuangan secara tradisional berkaitan dengan laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Selama bertahun-tahun, telah ada inisiatif untuk memperluas paket pelaporan keuangan. Salah satunya adalah bahwa Corporate Report of the Accounting Standard Steering Committee of Britain menyarankan dimasukkannya pernyataan nilai tambah (VAS) pada tahun 1975.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Nilai tambah dapat didefinisikan sebagai nilai yang diciptakan oleh aktivitas perusahaan dan karyawannya, yaitu penjualan dikurangi biaya pembelian barang dan jasa. Pernyataan nilai tambah (VAS) melaporkan perhitungan nilai tambah dan alokasinya di antara para pemangku kepentingan di perusahaan.

Pernyataan nilai tambah (VAS) adalah pengungkapan sukarela dan menambahkan sedikit informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi. Selama dua dekade terakhir berbagai teori telah digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sukarela dan sosial. Fakta bahwa VAS telah memperoleh publikasi yang begitu luas meskipun merupakan pengungkapan yang relatif marginal, memberikan indikasi awal bahwa VAS bukanlah pengungkapan sosial perusahaan yang netral tetapi dapat digunakan untuk memberi manfaat bagi mereka yang menerbitkannya. VAS digunakan untuk mengubah persepsi tentang perusahaan dan dengan cara ini mengelola ekspektasi pemangku kepentingan.

Definisi dan latar belakang nilai tambah dan pernyataan nilai tambah (VAS)

Konsep nilai tambah pertama kali digunakan pada tahun 1790 dalam Sensus Produksi Amerika Utara yang pertama (Gillchrist 1970). Trenche Cox, seorang pejabat keuangan, yang tekniknya telah diadopsi oleh sebagian besar negara industri dalam perhitungan Produk Nasional Bruto (GNP), bertanggung jawab untuk menyadari bahwa nilai tambah akan menghindari penghitungan ganda.

Nilai tambah juga telah didefinisikan dalam literatur ekonomi oleh Ruggles dan Ruggles:

Nilai tambah oleh suatu perusahaan, yaitu nilai yang diciptakan oleh aktivitas perusahaan dan karyawannya, dapat diukur dengan selisih antara nilai pasar barang yang telah dihasilkan oleh perusahaan dan biaya barang dan bahan tersebut. dibeli dari produsen lain. Ukuran ini akan mengecualikan kontribusi yang dibuat oleh produsen lain terhadap nilai total produksi perusahaan, sehingga pada dasarnya sama dengan nilai pasar yang diciptakan oleh perusahaan tersebut. (1965, 50)

Oleh karena itu, VAS didasarkan pada definisi ekonomi nilai tambah dan menghitung nilai tambah sesuai dengan perhitungan GNP.

Suojanen (1954) mengusulkan konsep nilai tambah untuk pengukuran laba, sebagai cara manajemen untuk memenuhi kewajiban akuntansinya kepada berbagai kelompok kepentingan dengan memberikan lebih banyak informasi yang tidak mungkin dari laporan laba rugi dan neraca. Ini menjadikannya salah satu penulis pertama yang menggunakan konsep nilai tambah dalam hal akuntansi untuk hasil suatu perusahaan.

Secara umum, “nilai tambah dapat didefinisikan sebagai kekayaan yang dihasilkan oleh entitas melalui upaya kolektif dari penyedia modal, manajemen, dan karyawan”.

Distribusi Penambahan Nilai Bruto

Sesuai dengan konsep pernyataan nilai tambah, nilai tambah bruto didistribusikan kepada karyawan dalam bentuk gaji dan upah, kepada pemerintah dalam bentuk pajak dan

bea, kepada pemberi dana dalam bentuk bunga, kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan sisanya tetap dalam bisnis. berupa laba ditahan termasuk penyusutan.

Pernyataan Nilai Tambah:

Laporan keuangan yang disederhanakan yang menunjukkan berapa banyak kekayaan yang telah diciptakan oleh suatu perusahaan. Pernyataan nilai tambah menghitung output total dengan menambahkan penjualan, perubahan stok, dan pendapatan lainnya, lalu mengurangi penyusutan, bunga, pajak, dividen, dan jumlah yang dibayarkan kepada pemasok dan karyawan.

Nilai tambah tersebut dapat diambil untuk mewakili dalam istilah moneter output bersih suatu perusahaan. Ini adalah selisih antara nilai total keluarannya dan nilai masukan bahan dan jasa yang diperoleh dari perusahaan lain. Nilai tambah terlihat karena upaya gabungan dari modal, manajemen dan karyawan, dan pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana nilai tambah telah didistribusikan ke masing-masing faktor tersebut.

Keuntungan Pernyataan Nilai Tambah –

1. Ini adalah ukuran kinerja alternatif untuk keuntungan dan karenanya membantu dalam perbandingan kinerja perusahaan. Nilai tambah merupakan ukuran kinerja yang unggul karena memperhatikan input yang berada di bawah kendali manajemen.
2. Dengan menggunakan berbagai ukuran produktivitas seperti nilai tambah per Rupiah dari modal yang digunakan, nilai tambah per penjualan rupiah, nilai tambah per karyawan, dll., Ini membantu dalam menilai produktivitas perusahaan.
3. Keputusan alokasi sumber daya biasanya didasarkan pada konsep memaksimalkan keuntungan tetapi pernyataan nilai tambah memberikan alternatif yang lebih baik dengan berfokus pada faktor lain daripada hanya keuntungan.
4. Ini juga membantu dalam merancang skema insentif bagi karyawan perusahaan dengan cara yang lebih baik.
5. Mencerminkan pandangan yang lebih luas dari tujuan dan tanggung jawab perusahaan daripada hanya berfokus pada aspek-aspek kecil tentang perusahaan

Batasan Pernyataan Nilai tambah

Ada dualitas terkait dengan VAS yang melaporkan perhitungan nilai tambah dan penerapannya di antara para pemangku kepentingan di perusahaan. Banyak ditemukan inkonsistensi dalam praktek baik dalam perhitungan maupun penyajian nilai tambah dalam VAS. Ketidakkonsistenan ini membuat pernyataan tersebut membingungkan, tidak dapat dibandingkan dan tidak dapat diverifikasi. Bidang utama ketidakkonsistenan meliputi, namun tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

1. Perlakuan penyusutan yang mengakibatkan nilai tambah bruto dan netto;
2. Perlakuan pajak seperti pay-as-you-earn, tunjangan tambahan, dan tunjangan lain dalam bagian nilai tambah karyawan;
3. Waktu pengakuan nilai tambah - produksi atau penjualan;
4. Perlakuan pajak seperti PPN/GST dan pajak tangguhan; Dan
5. Perlakuan barang non-operasional.

Hal ini mengakibatkan perusahaan memiliki lebih dari satu angka nilai tambah yang mungkin dan bahwa alokasi nilai tambah antara berbagai pemangku kepentingan dapat disajikan dengan cara yang berbeda.

FORMAT PERNYATAAN NILAI TAMBAH

Perusahaan ABC Ltd.

Pernyataan Nilai Tambah (Laporan atau Formulir Vertikal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret

Keterangan	Jumlah (')
A. Penciptaan Nilai Tambah:	
Penjualan/Omzet (Termasuk cukai dan pajak penjualan tidak termasuk Pengembalian, rabat & diskon dll.)	xxx
± Stok barang setengah jadi dan jadi	xxx
Nilai produksi	xxx
Tambahkan: Penghasilan dari jasa	xxx
Dikurangi : Barang yang dibeli dan jasa yang dibeli dari pihak luar	xxx
Nilai Tambah Bruto (GVA)	xxx
Dikurangi : Beban Penyusutan dan Pendapatan Ditangguhkan	xxx
Nilai Tambah Bersih (NVA)	xxx
B. Penerapan Nilai Tambah:	
Kuitansi oleh Pekerja/Karyawan	xxx
Penerimaan oleh Pemberi Pinjaman Modal	xxx
Penerimaan oleh Pemerintah	xxx
Penerimaan oleh Pemilik	xxx
Nilai Tambah Bersih (NVA)	xxx

EKSTRAK NILAI TAMBAH LAPORAN TAHUNAN INFOSYS 2011-12

NILAI TAMBAH LAPORAN

(Dalam Ribuan Rupiah)

	2012	% of VA	2011	%of VA	Pertumb uhan (%)
Penghasilan	33,734		27,501		22.7
Dikurangi : Biaya operasional tidak termasuk biaya pegawai Pengembangan perangkat lunak dan proses bisnis	s				
biaya manajemen	2,634		2,083		
Biaya penjualan dan pemasaran	397		294		
Biaya umum dan administrasi	1,647		1,304		
Nilai Tambah dari operasi	29,056		23,820		22.0
Penghasilan lain (termasuk barang luar biasa)	1,904		1,211		

Total Nilai Tambah					23.7
	<u>30,960</u>		<u>25,031</u>		
Distribusi Nilai Tambah					
- Sumber daya manusia					
Gaji dan bonus	18,340	59.2	14,856	59.4	23.5
– Penyedia modal					
Dividen(1)	2,699	8.7	3,445	13.8	(21.7)
Kepentingan minoritas	–	–	–	–	–
Bunga utang	–	–	–	–	–
– Pajak					
Pajak penghasilan badan	3,367	10.9	2,490	9.9	35.2
Pajak dividen(1)	438	1.4	568	2.3	(22.9)
– Laba ditahan dalam bisnis					
Depresiasi dan amortisasi	937	3.0	862	3.4	8.7
Ditahan dalam bisnis	5,179	16.8	2,810	11.2	84.3
Total	30,960	100.0	25,031	100.0	23.7

Catatan : Angka-angka di atas berdasarkan laporan keuangan IFRS.

(1) Dipertimbangkan atas dasar akrual

**EKSTRAK PERNYATAAN NILAI TAMBAH BHARAT PETROLEUM CORPORATION LIMITED
2010-2011**

(Dalam Ribuan Rupiah)

	2010-11	2009-10
BAGAIMANA NILAI DIHASILKAN		
Nilai Produksi (Refinery)	71,660	55,153
Dikurangi : Bahan Langsung yang Dikonsumsi	<u>(63,304)</u>	<u>(50,825)</u>
Nilai tambah	8,356	4,328
Operasi Pemasaran	3,180	5,453
Nilai tambah dari Operasi Manufaktur & Perdagangan	11,536	9,781
Tambahkan : Pendapatan Lain-lain dan periode sebelumnya	<u>1,745</u>	<u>2,185</u>
Total Nilai yang Dihasilkan	13,281	11,966
BAGAIMANA NILAI DIDISTRIBUSIKAN		
- Operasi		
Biaya Operasi & Layanan	5,162	5,509
– Tunjangan Karyawan		
Gaji, Upah & Bonus	1,507	1,606
Manfaat Lainnya	1,296	535
– Penyedia Modal		
Bunga Pinjaman	1,101	1,011

Dividen	577	579
Pajak penghasilan	866	828
Re-Investasi dalam Bisnis		
Depresiasi	1,655	1,242
Pajak tangguhan	148	(303)
Laba Ditahan	969	959
Total Nilai didistribusikan	13,281	11,966

8.5 NILAI TAMBAH EKONOMI

Konsep penting dalam mengevaluasi kinerja bisnis apa pun adalah nilai tambah ekonomi. Dalam istilah umum, nilai tambah mengacu pada nilai tambahan atau inkremental yang diciptakan oleh suatu aktivitas atau usaha bisnis. Nilai tambah ekonomi adalah penyempurnaan dari konsep ini – ini mengukur keuntungan ekonomi daripada laba akuntansi yang dihasilkan oleh bisnis setelah biaya semua sumber daya termasuk utang dan modal ekuitas telah diperhitungkan.

Nilai tambah ekonomi (EVA) adalah ukuran finansial dari apa yang terkadang disebut oleh para ekonom sebagai keuntungan ekonomi atau sewa ekonomi. Perbedaan antara laba ekonomi dan laba akuntansi pada dasarnya adalah biaya modal ekuitas – seorang akuntan tidak mengurangi biaya modal ekuitas dalam perhitungan laba, jadi sebenarnya ukuran pendapatan atau laba akuntan pada dasarnya adalah hasil sisa dari laba tersebut. modal ekuitas karena semua biaya lain telah dikurangkan dari aliran pendapatan. Sebaliknya, seorang ekonom membebankan biaya untuk semua sumber daya dalam perhitungan keuntungannya – termasuk biaya peluang untuk modal ekuitas yang diinvestasikan dalam bisnis – sehingga definisi dan perhitungan keuntungan seorang ekonom adalah bersih di atas biaya semua sumber daya.

Cara menghitung Economic Value Added (EVA)

Perhatikan bahwa, seperti dalam perhitungan laba tradisional, bunga atas modal utang dikurangi dari laba operasi (laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)) untuk mendapatkan laba bersih. Kemudian, biaya peluang atas modal ekuitas dikurangi untuk mendapatkan EVA. Biaya peluang atas modal ekuitas dihitung sebagai ekuitas atau kekayaan bersih bisnis dikalikan tingkat pengembalian yang mencerminkan tingkat yang dibutuhkan oleh investor dalam bisnis. Tingkat yang diperlukan ini pada kenyataannya merupakan biaya peluang yang diukur dengan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh dari dana ekuitas jika diinvestasikan di tempat lain. EVA positif berarti perusahaan menghasilkan pengembalian modal yang diinvestasikan yang melebihi biaya langsung (yaitu bunga) dan peluang dari modal yang diinvestasikan tersebut; EVA negatif berarti bahwa perusahaan tidak menghasilkan pengembalian yang cukup untuk menutupi biaya hutang dan modal ekuitasnya.

Tabel di bawah ini memberikan pandangan tentang cara menghitung 'Economic Value Added (EVA)'

Laba sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	xxx
Dikurangi : Bunga	xxx

Penghasilan Bersih	xxx
Dikurangi : Biaya Modal Ekuitas	xxx
Nilai Tambah Ekonomis (EVA)	xxx

Dinyatakan sebagai rumus:

$$EVA = \text{“Laba Operasional Bersih setelah Pajak”} - (\text{Modal Ekuitas} \times \% \text{ Biaya Modal Ekuitas}).$$

Ilustrasi

Neraca ABC Limited per 31 Maret 2012

(Dalam Ribuan Rupiah)

I. EKUITAS DAN KEWAJIBAN		
1. Dana Pemegang Saham Ekuitas		4,000,000
2. Kewajiban Tidak Lancar Hutang Jangka Panjang		6,000,000
3. Kewajiban Lancar		
(a) Hutang Usaha		208,000
(b) Cerukan Bank		484,000
TOTAL		<u>10,692,000</u>
II ASET		
1. Aset tidak lancar		
(a) Aset Tetap		10,000,000
2. Aset Lancar		
(a) Persediaan		
(i) Bahan Baku		86,400
(ii) Barang Jadi		171,360
(b) Piutang usaha		429,300
(c) Tunai		4,940
TOTAL		<u>10,692,000</u>
Laporan Laba ABC Limited		
Penjualan		2,862,000
Dikurangi: Biaya Operasional		1,148,400
EBIT		1,713,600
Dikurangi: Beban Pajak		685,440
NOPAT		<u>1,028,160</u>

Tingkat pengembalian rata-rata pada jenis perusahaan serupa adalah 20% sedangkan pengembalian bebas risiko adalah 12,5%. Tingkat pengembalian yang dibebankan oleh bank adalah 18% dan tarif pajak adalah 40%.

Menghitung Nilai Tambah Ekonomis.

Solusi

Langkah 1: Perhitungan Modal Kerja

Ekuitas	4,000,000
Hutang jangka panjang	6,000,000
Cerukan Bank	484,000
Total modal yang digunakan	<u>10,484,000</u>

Langkah 2: Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)

	<i>Jumlah</i>	<i>Pengembalian yang Diharapkan</i>
Ekuitas	4,000,000	800,000
Hutang jangka panjang	6,000,000	450,000
Cerukan Bank	484,000	52,272
Total modal yang digunakan	<u>10,484,000</u>	<u>1,302,272</u>

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= 1,302,272/10,484,000 \\ &= 12,42\% \end{aligned}$$

Langkah 3:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tambah Ekonomis} &= \text{NOPAT} - \text{Rata-rata tertimbang biaya modal}^* \\ &\text{Modal yang Dipekerjakan} \\ &= 1,028,160 - 1,302,272 \\ &= 274,112 \end{aligned}$$

Wawasan apa yang diberikan EVA tentang kinerja keuangan bisnis?

Pertama, seperti ukuran finansial apa pun, tren mungkin lebih berharga daripada nilai absolut EVA. Bahkan jika EVA positif, EVA yang menurun menunjukkan bahwa kinerja keuangan memburuk dari waktu ke waktu, dan jika tren ini berlanjut, EVA akan menjadi negatif dan kinerja keuangan tidak dapat diterima. EVA negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengkompensasi sumber daya modalnya secara memadai, dan tindakan korektif harus dipertimbangkan jika EVA negatif ini bertahan dari waktu ke waktu.

Tindakan korektif untuk meningkatkan EVA

1. Pertama, kinerja operasi berkenaan dengan margin laba operasi atau rasio perputaran aset dapat ditingkatkan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan tanpa menggunakan lebih banyak modal.
2. Kedua, modal yang diinvestasikan dalam bisnis dapat dikurangi dengan menjual aset yang kurang dimanfaatkan; strategi ini secara bersamaan akan meningkatkan kinerja

operasi melalui rasio perputaran aset yang lebih tinggi, serta pengurangan biaya modal terhadap pendapatan tersebut karena pengurangan utang atau investasi modal ekuitas.

3. Ketiga, gunakan kembali modal yang diinvestasikan ke proyek dan aktivitas yang memiliki kinerja operasi lebih tinggi daripada yang ditunjukkan oleh proyek atau investasi saat ini.
4. Dan keempat, jika bisnis tidak memiliki daya ungkit yang tinggi, ubah struktur modal dengan mengganti utang berbiaya rendah dengan ekuitas berbiaya lebih tinggi. Meskipun strategi terakhir ini akan menurunkan laba bersih karena biaya bunga yang lebih tinggi, ini akan meningkatkan EVA bisnis karena total biaya utang dan ekuitas berkurang, dan EVA mengukur nilai yang tercipta setelah semua biaya modal (hutang dan ekuitas) telah diperhitungkan.

Keuntungan Analisis EVA

1. Dalam berbagai kasus, perusahaan membayarkan bonus kepada karyawan berdasarkan EVA yang dihasilkan. Karena EVA yang lebih tinggi menyiratkan bonus yang lebih tinggi kepada karyawan, itu mendorong karyawan untuk bekerja keras untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.
2. Dengan menggunakan EVA, perusahaan dapat mengevaluasi proyek secara mandiri dan karenanya memutuskan apakah akan melaksanakan proyek tersebut atau tidak.
3. Membantu perusahaan dalam memantau area masalah dan karenanya mengambil tindakan korektif untuk menyelesaikan masalah tersebut.
4. Tidak seperti laba akuntansi, seperti EBIT, Laba Bersih, dan EPS, EVA didasarkan pada gagasan bahwa bisnis harus menutupi baik biaya operasi maupun biaya modal dan karenanya menyajikan gambaran perusahaan yang lebih baik dan benar kepada perusahaan, pemilik, kreditur, karyawan, pemegang saham, dan semua pihak berkepentingan lainnya.
5. Juga membantu pemilik perusahaan untuk mengidentifikasi orang terbaik untuk menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien.

Namun ada beberapa kelemahan EVA seperti sulit dihitung dan juga tidak memperhitungkan inflasi ke dalam perhitungannya. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian di atas sebelum memutuskan apakah akan menerapkan EVA atau tidak

8.6 NILAI TAMBAH PASAR

Manajemen berbasis nilai dan analisis nilai pemegang saham adalah konsep yang sudah dikenal sejak saat itu, tetapi dengan perubahan waktu, konsep terkait yang lebih baru seperti MVA menjadi semakin penting.

Nilai tambah pasar adalah perbedaan antara pasar Perusahaan dan nilai buku saham. Menurut Stern Stewart, jika total nilai pasar suatu perusahaan lebih dari jumlah modal yang ditanamkan di dalamnya, maka perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai pemegang saham. Jika nilai pasar kurang dari modal yang diinvestasikan, perusahaan telah menghancurkan nilai pemegang saham.

Nilai Tambah Pasar = Total Nilai Pasar Perusahaan – Modal yang Diinvestasikan

Dengan penyederhanaan asumsi bahwa pasar dan nilai buku utang adalah sama, ini sama dengan *Nilai Tambah Pasar = Nilai Pasar Ekuitas – Nilai Buku Ekuitas*

Nilai buku ekuitas mengacu pada semua item setara ekuitas seperti cadangan, laba ditahan, dan provisi. Dengan kata lain, dalam konteks ini, semua item yang bukan utang (berbunga atau tidak bunga) diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Nilai tambah pasar (MVATM) identik artinya dengan rasio pasar terhadap buku. Perbedaannya hanya bahwa MVA adalah ukuran absolut dan rasio pasar terhadap buku adalah ukuran relatif. Jika MVA positif, itu berarti rasio pasar terhadap buku kurang dari satu. Menurut Stewart, Nilai tambah pasar memberi tahu kita berapa banyak nilai yang telah ditambahkan atau dikurangi perusahaan kepada, investasi pemegang sahamnya. Perusahaan yang sukses menambah MVA mereka dan dengan demikian meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan di perusahaan. Perusahaan yang tidak berhasil menurunkan nilai modal yang awalnya diinvestasikan di perusahaan.

Berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan dalam menciptakan MVA, tergantung pada tingkat pengembaliannya. Jika tingkat pengembalian perusahaan melebihi biaya modalnya, perusahaan akan menjual di pasar saham dengan premi dibandingkan dengan modal aslinya. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian lebih kecil dari biaya modalnya menjual dengan diskon dibandingkan dengan modal awal yang ditanamkan di perusahaan. Apakah suatu perusahaan memiliki MVA positif atau negatif tergantung pada tingkat pengembalian dibandingkan dengan biaya modal.

Nilai tambah pasar juga dapat didefinisikan dalam kaitannya dengan Economic Value Added (EVATM). EVA mengukur apakah laba operasi cukup dibandingkan dengan total biaya modal yang digunakan. Stewart mendefinisikan EVA sebagai surplus Laba Operasional Bersih Setelah Pajak (NOPAT) setelah disesuaikan dengan biaya modal, dimana *NOPAT = Laba setelah depresiasi* dan pajak tetapi sebelum biaya bunga dan *Biaya Modal = Biaya rata-rata tertimbang modal X modal yang digunakan* atau *EVA = (ROI – WACC) x Modal yang digunakan*.

Dia lebih lanjut mendefinisikan hubungan antara EVA dan MVA sebagai: Nilai Tambah Pasar = Nilai Sekarang dari Semua EVA masa depan Dengan meningkatkan EVA, perusahaan meningkatkan nilai tambah pasarnya atau dengan kata lain meningkatkan selisih antara nilai Perusahaan dan jumlah modal yang diinvestasikan di dalamnya.

Hubungan MVA dengan EVA berimplikasi pada penilaian. Dengan mengatur ulang formula tersebut, nilai pasar ekuitas dapat didefinisikan sebagai:

Nilai pasar ekuitas = Nilai buku ekuitas + Nilai sekarang dari semua EVA masa depan.

8.7 NILAI TAMBAH PEMEGANG SAHAM (SVA)

Nilai Tambah Pemegang Saham (SVA) mewakili keuntungan ekonomi yang dihasilkan oleh bisnis di atas dan di luar pengembalian minimum yang disyaratkan oleh semua penyedia modal. "Nilai" ditambahkan ketika keseluruhan arus kas ekonomi bersih bisnis melebihi biaya ekonomi dari semua modal yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi. Oleh karena itu, *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

SVA mengintegrasikan laporan keuangan bisnis (laba rugi, neraca dan arus kas) menjadi satu ukuran yang berarti.

Pendekatan SVA adalah metodologi yang mengakui bahwa pemegang ekuitas serta pemodal utang perlu diberi kompensasi untuk menanggung risiko investasi. Metodologi SVA adalah pendekatan yang sangat fleksibel untuk membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Aplikasinya meliputi pemantauan kinerja, penganggaran modal, penetapan harga output, dan penilaian pasar entitas.

Manfaat Mengadopsi Sva

Untuk menciptakan nilai, manajemen harus memiliki pemahaman tentang variabel yang mendorong nilai bisnis. Sebuah organisasi tidak dapat bertindak langsung pada nilai. Itu harus bertindak berdasarkan faktor-faktor yang dapat dipengaruhinya, seperti kepuasan klien, biaya, pengeluaran modal, campuran hutang / ekuitas dan sebagainya. Melalui pemahaman tentang penggerak nilai ini, manajemen dapat membangun dialog yang konsisten, baik secara internal maupun dengan Pemegang Saham, mengenai apa yang perlu dicapai untuk menciptakan nilai. Manfaat bergerak menuju SVA meliputi:

1. Secara keseluruhan, ukuran kinerja berbasis nilai akan menghasilkan akuntabilitas yang lebih besar untuk investasi modal baru, serta penggunaan investasi yang ada.
2. Organisasi akan memiliki kesempatan untuk menerapkan benchmark sektor swasta yang berarti untuk mengevaluasi kinerja.
3. Manajer akan diberi peningkatan fokus untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

Kekurangan Mengadopsi Sva

1. Keterbatasan dalam penggunaan SVA sebagai ukuran kinerja adalah bahwa, pada dasarnya, ini merupakan ukuran agregat. Untuk menganalisis penyebab yang mendasari setiap perubahan dalam nilai yang dihitung antara tahun, perlu untuk sepenuhnya memahami pendorong nilai dan aktivitas khusus untuk perusahaan tertentu.
2. Mungkin ada perusahaan tertentu yang tunduk pada tingkat regulasi harga apa pun, maka tidak mungkin bagi manajemen untuk menyesuaikan harga output untuk mencapai pengembalian komersial sebagai respons terhadap kenaikan harga input. Situasi seperti itu dapat menyebabkan SVA berkurang meskipun mungkin tidak ada penurunan efisiensi secara keseluruhan.
3. Demikian pula, pengurangan pendanaan langsung Pemerintah akan mengakibatkan penurunan SVA.
4. Dikombinasikan dengan penggunaan pengukuran akuntansi tradisional, pengetahuan menyeluruh tentang pendorong nilai bisnis akan membantu dalam menentukan penyebab yang mendasari fluktuasi pengukuran nilai tambah.
5. Sekali lagi, penggunaan SVA bukan sebagai pengganti analisis rinci penggerak bisnis, melainkan sebagai alat ukur tambahan dengan landasan ekonomi

8.8 KESIMPULAN DAN LATIHAN SOAL

- Pelaporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan tetapi juga sarana lain untuk mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- Produk akhir dari proses akuntansi harus sedemikian rupa sehingga menghasilkan:
 - informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit,
 - informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas (jumlah, waktu, dan ketidakpastian), dan
 - informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan di dalamnya.
- Pernyataan Nilai Tambah (VAS) adalah pengungkapan sukarela dan menambahkan sedikit informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi. Ini menghitung total output dengan menambahkan penjualan, perubahan stok, dan pendapatan lainnya, kemudian mengurangi penyusutan, bunga, pajak, dividen, dan jumlah yang dibayarkan kepada pemasok dan karyawan.
- Nilai tambah ekonomi (EVA) mengukur laba ekonomi daripada laba akuntansi yang dihasilkan oleh bisnis setelah biaya semua sumber daya termasuk hutang dan modal ekuitas telah diperhitungkan.

EVA = "Laba Operasional Bersih setelah Pajak" – (Modal Ekuitas X % Biaya Modal Ekuitas).

- Nilai tambah pasar (MVA) adalah perbedaan antara pasar Perusahaan dan nilai buku saham.
- Nilai Tambah Pasar = Total Nilai Pasar Perusahaan – Modal yang Diinvestasikan
- Nilai Tambah Pemegang Saham (SVA) mewakili keuntungan ekonomi yang dihasilkan oleh bisnis di atas dan di luar pengembalian minimum yang disyaratkan oleh semua penyedia modal.

Latihan Soal

1. Mendiskusikan konsep Corporate Financial Reporting dan persyaratannya.
2. Apa tujuan pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apa itu Pernyataan Nilai Tambah (VAS)? Sebutkan kelebihan dan kekurangan VAS.
4. Apa yang dimaksud dengan Nilai Tambah Ekonomis? Bagaimana EVA terkait dengan penilaian?
5. Mendiskusikan Shareholder Value Added (SVA) serta keuntungan dan kerugiannya.
6. Tulis Catatan Singkat tentang:
 - (a) Nilai Pasar Ekuitas
 - (b) Batasan Pernyataan Nilai Tambah

BAB 9

STANDAR AKUNTANSI

9.1 PENDAHULUAN

Akuntansi adalah bahasa bisnis apa pun. Akuntansi dipandang untuk memberikan analisis aset, stabilitas keuangan, kinerja keuangan, pencatatan dan banyak lagi. Untuk memberikan informasi yang akurat dan andal, laporan keuangan harus dapat dipahami dengan jelas dan dapat diperbandingkan sehingga para pemangku kepentingan dapat membandingkan kinerja satu bisnis dengan bisnis serupa lainnya. Dengan demikian semua laporan keuangan untuk tujuan umum harus disusun sesuai dengan pedoman seragam yang sama. Itulah tujuan dari standar akuntansi. Tujuan dari matakuliah ini adalah untuk membuat mahasiswa belajar tentang dasar-dasar standar akuntansi.

“Standar Akuntansi, suatu cara perilaku yang dikenakan pada akuntan oleh kebiasaan, hukum atau badan profesional.”

Standar Akuntansi telah dianggap sangat penting dalam lingkungan saat ini, yang terus berkembang dan berubah. Standar Akuntansi bertindak sebagai pilar sistem pelaporan keuangan suatu negara, yang merupakan bagian integral dan penting dari tata kelola perusahaan yang baik dan memberikan informasi berguna kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya tentang entitas untuk membuat keputusan ekonomi dan keuangan mereka. Untuk memperkuat sistem pelaporan keuangan yang ada di negara tersebut, Standar Akuntansi disusun atau direvisi dari waktu ke waktu.

9.2 PENGERTIAN STANDAR AKUNTANSI

Standar Akuntansi (SAK) adalah dokumen kebijakan tertulis yang dikeluarkan oleh badan akuntansi ahli atau oleh pemerintah atau badan pengatur lainnya. Standar Akuntansi mencakup aspek pengakuan, pengukuran, perlakuan, penyajian dan pengungkapan transaksi akuntansi dalam laporan keuangan. Dengan demikian, standar akuntansi adalah pedoman akuntansi keuangan, seperti bagaimana perusahaan menyiapkan dan menyajikan pendapatan dan pengeluaran bisnisnya, aset dan kewajiban.

Menurut Pasal 2(2) dari Companies Act 2013 “standar akuntansi” berarti standar akuntansi atau tambahannya untuk perusahaan atau kelompok perusahaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 133.

Pemerintah Pusat dapat menetapkan standar akuntansi atau tambahannya, seperti yang direkomendasikan, berdasarkan pasal 3 dari Chartered Accountants Act, 1949, dengan berkonsultasi dengan dan setelah pemeriksaan rekomendasi yang dibuat oleh National Otoritas Pelaporan Keuangan.

Tujuan Standar Akuntansi

- Untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang berbeda dan digunakan di suatu negara.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- Untuk mengurangi alternatif akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan
- Untuk memastikan keterbandingan laporan keuangan perusahaan yang berbeda
- Untuk menyerukan pengungkapan di luar yang diwajibkan oleh hukum.

Pembentukan Dewan Standar Akuntansi

Institute of Chartered Accountants membentuk Dewan Standar Akuntansi (ASB) pada 21 April 1977) untuk menyelaraskan berbagai kebijakan dan praktik akuntansi yang digunakan. ASB dari ICAI telah mengeluarkan standar akuntansi sejak saat itu. Ini telah menerbitkan 32 Standar Akuntansi dan 29 Interpretasi Standar Akuntansi sejauh ini. "AS 8- Akuntansi Riset dan Pengembangan" telah ditarik, sehingga terdapat 31 Standar Akuntansi yang berlaku saat ini. ASB mempertimbangkan hukum yang berlaku, kebiasaan, penggunaan dan lingkungan bisnis yang berlaku di negara tersebut. Ini juga mempertimbangkan Standar Akuntansi Internasional (IASs) dan mencoba untuk mengintegrasikannya, sejauh mungkin, mengingat kondisi dan praktik yang berlaku.

Susunan Dewan Standar Akuntansi

Komposisi ASB berbasis cukup luas dan memastikan partisipasi semua kelompok kepentingan dalam proses penetapan standar. Selain anggota terpilih Dewan ICAI yang dinominasikan di ASB, berikut ini diwakili di ASB:

- i. Calon Pemerintah Pusat mewakili Departemen Urusan Perusahaan di Dewan ICAI
- ii. Calon Pemerintah Pusat yang mewakili Kantor Pengawas Keuangan dan Auditor di Dewan ICAI
- iii. Calon Pemerintah Pusat yang mewakili Dewan Pusat Pajak Langsung di Dewan ICAI
- iv. Perwakilan Institut Akuntan.
- v. Perwakilan Institut Sekretaris Perusahaan.
- vi. Perwakilan Asosiasi Industri (1 dari Associated Preface to the Statements of Accounting Standards 3 Kamar Dagang dan Industri (ASSOCHAM), 1 dari Konfederasi Industri dan 1 dari Federasi Kamar Dagang dan Industri.
- vii. Perwakilan Dewan Sekuritas dan Bursa Saham
- viii. Perwakilan dari Controller General of Accounts
- ix. Perwakilan Dewan Cukai dan Bea Cukai Pusat
- x. Perwakilan Lembaga Akademik (1 dari Universitas dan 1 dari Institut Manajemen)
- xi. Perwakilan Lembaga Keuangan
- xii. Profesional terkemuka yang dikooptasi oleh ICAI (mereka mungkin dalam praktik atau di industri, pemerintah, pendidikan, dll.)
- xiii. Ketua Komite Riset dan Ketua Komite Penasihat Ahli ICAI, jika bukan anggota Dewan Standar Akuntansi
- xiv. Perwakilan(-perwakilan) dari badan lain mana pun, sebagaimana dianggap tepat oleh ICAI

Tujuan dan Fungsi Dewan Standar Akuntansi

Berikut ini adalah tujuan Dewan Standar Akuntansi:

- a. Untuk memahami dan menyarankan bidang-bidang di mana Standar Akuntansi perlu dikembangkan.

- b. Merumuskan Standar Akuntansi dengan maksud untuk membantu Dewan ICAI dalam mengembangkan dan menetapkan Standar Akuntansi.
- c. Meneliti sejauh mana Standar Akuntansi Internasional/Standar Pelaporan Keuangan Internasional yang relevan dapat diadaptasi saat merumuskan Standar Akuntansi dan mengadaptasinya.
- d. Untuk meninjau, secara berkala, Standar Akuntansi dari sudut pandang penerimaan atau kondisi yang diubah, dan, jika perlu, merevisinya.
- e. Untuk menyediakan, dari waktu ke waktu, interpretasi dan pedoman tentang Standar Akuntansi.
- f. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi lain yang berkaitan dengan Standar Akuntansi.
- g. Fungsi utama ASB adalah merumuskan Standar Akuntansi sehingga standar tersebut dapat ditetapkan oleh ICAI. Saat merumuskan Standar Akuntansi, ASB akan mempertimbangkan hukum yang berlaku, kebiasaan, penggunaan dan lingkungan bisnis yang berlaku.

ICAI, sebagai anggota penuh Federasi Akuntan Internasional (IFAC), diharapkan, antara lain, untuk secara aktif mempromosikan pernyataan Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) di negara tersebut dengan maksud untuk memfasilitasi harmonisasi standar akuntansi global.

Oleh karena itu, saat merumuskan Standar Akuntansi, ASB akan mempertimbangkan Standar Akuntansi Internasional (IAS) yang dikeluarkan oleh Komite Standar Akuntansi Internasional (badan pendahulu IASB) atau Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) yang dikeluarkan oleh IASB, sebagai kasus mungkin, dan mencoba untuk mengintegrasikannya, sejauh mungkin, dengan mempertimbangkan kondisi dan praktik yang berlaku.

Standar Akuntansi dikeluarkan di bawah wewenang Dewan ICAI. ASB juga dipercayakan dengan tanggung jawab untuk menyebarluaskan Standar Akuntansi dan membujuk pihak terkait untuk mengadopsinya dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. ASB akan memberikan interpretasi dan panduan tentang isu-isu yang timbul dari Standar Akuntansi. ASB juga meninjau Standar Akuntansi secara berkala dan, jika perlu, merevisinya.

9.3 RUANG LINGKUP STANDAR AKUNTANSI

- a. Standar Akuntansi yang diterbitkan telah sesuai dengan ketentuan hukum, kebiasaan, kebiasaan dan lingkungan bisnis yang berlaku di wilayah. Namun, jika suatu Standar Akuntansi tertentu diketahui tidak sesuai dengan undang-undang, ketentuan undang-undang tersebut yang akan berlaku dan laporan keuangan harus disusun sesuai dengan undang-undang tersebut.
- b. Standar Akuntansi pada dasarnya tidak dapat dan tidak mengesampingkan peraturan daerah yang mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan di suatu negara. Namun, ICAI akan menentukan sejauh mana pengungkapan yang akan dibuat dalam laporan keuangan dan laporan auditor atas laporan tersebut. Pengungkapan tersebut dapat berupa catatan yang sesuai yang menjelaskan perlakuan terhadap pos-pos tertentu. Catatan penjelasan tersebut hanya akan bersifat klarifikasi dan oleh karena

itu tidak perlu diperlakukan sebagai komentar yang merugikan atas laporan keuangan terkait.

- c. Standar Akuntansi dimaksudkan untuk diterapkan hanya untuk hal-hal yang material. Batasan apa pun sehubungan dengan penerapan Standar Akuntansi tertentu akan dijelaskan oleh ICAI dari waktu ke waktu. Tanggal mulai berlakunya Standar tertentu, serta kelas perusahaan yang akan diterapkan, juga akan ditentukan oleh ICAI. Namun, tidak ada standar yang berlaku surut, kecuali dinyatakan lain.
- d. Dalam perumusan Standar Akuntansi, penekanannya adalah pada peletakan prinsip-prinsip akuntansi dan bukan aturan-aturan rinci untuk penerapan dan penerapannya.

Prosedur Penerbitan Standar Akuntansi

Secara umum, prosedur berikut diadopsi untuk merumuskan Standar Akuntansi:

- i. ASB menentukan bidang luas di mana Standar Akuntansi perlu dirumuskan dan prioritas dalam pemilihannya.
- ii. Dalam penyusunan Standar Akuntansi, ASB akan dibantu oleh Kelompok Studi yang dibentuk untuk mempertimbangkan mata pelajaran tertentu.
- iii. Rancangan standar yang diusulkan biasanya mencakup hal-hal berikut:
 - Tujuan Standar,
 - Ruang Lingkup Standar,
 - Definisi istilah yang digunakan dalam Standar,
 - Prinsip pengakuan dan pengukuran, jika berlaku,
 - Persyaratan penyajian dan pengungkapan.
- iv. ASB akan mempertimbangkan draf awal yang disiapkan oleh Kelompok Studi dan jika ada revisi draf yang diperlukan berdasarkan musyawarah, ASB akan melakukan hal yang sama.
- v. Draft Paparan dari Standar yang diusulkan akan diterbitkan untuk mendapat komentar dari anggota Institut dan publik. Draft Eksposur akan secara khusus dikirim ke badan tertentu (sebagaimana tercantum di atas), bursa efek, dan kelompok kepentingan lainnya, sebagaimana mestinya.
- vi. Setelah mempertimbangkan komentar yang diterima, rancangan Standar yang diusulkan akan diselesaikan oleh ASB dan diserahkan kepada Dewan ICAI.
- vii. Dewan ICAI akan mempertimbangkan rancangan akhir dari Standar yang diusulkan, dan jika dianggap perlu, memodifikasinya dengan berkonsultasi dengan ASB. Standar Akuntansi pada subjek yang relevan kemudian akan diterbitkan oleh ICAI.
- viii. Untuk suatu revisi substantif suatu Standar Akuntansi, prosedur yang diikuti untuk merumuskan suatu Standar Akuntansi baru, sebagaimana dirinci di atas, akan diikuti.
- ix. Setelah penerbitan suatu Standar Akuntansi, beberapa aspek mungkin memerlukan revisi yang tidak bersifat substantif. Untuk tujuan ini, ICAI dapat melakukan revisi terbatas terhadap suatu Standar Akuntansi. Prosedur yang diikuti untuk revisi terbatas pada dasarnya akan sama dengan yang harus diikuti untuk perumusan Standar Akuntansi, memastikan bahwa kesempatan yang cukup diberikan kepada berbagai kelompok kepentingan dan masyarakat umum untuk bereaksi terhadap usulan revisi terbatas.

Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi

Standar Akuntansi akan bersifat wajib dari tanggal masing-masing yang disebutkan dalam Standar Akuntansi. Status wajib dari suatu Standar Akuntansi menyiratkan bahwa sementara melaksanakan fungsi pembuktian mereka, adalah tugas anggota Institut untuk memeriksa apakah Standar Akuntansi dipatuhi dalam penyajian laporan keuangan yang dicakup oleh audit mereka. Jika terjadi penyimpangan dari Standar Akuntansi, maka menjadi kewajiban mereka untuk membuat pengungkapan yang memadai dalam laporan audit mereka sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengetahui penyimpangan tersebut.

Memastikan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi saat menyiapkan laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Undang-undang yang mengatur perusahaan tertentu mensyaratkan perusahaan bahwa laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi, misalnya, Undang-Undang Perusahaan, 2013 dan Peraturan Otoritas Pengatur dan Pengembangan Asuransi (Penyiapan Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Perusahaan Asuransi), 2000.

Laporan Keuangan tidak dapat dikatakan memenuhi Standar Akuntansi kecuali memenuhi semua persyaratan dari setiap Standar yang berlaku.

9.4 PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI BERDASARKAN COMPANIES ACT 2013

Pasal 129 (1) dari Companies Act, 2013, laporan keuangan harus memberikan pandangan yang benar dan adil tentang keadaan perusahaan atau perusahaan, sesuai dengan standar akuntansi yang diberitahukan berdasarkan Pasal 133 dan harus dalam bentuk atau formulir sebagaimana dapat diatur untuk golongan atau golongan perusahaan yang berbeda dalam Lampiran III: Asalkan pos-pos yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi.

Pasal 129 (5) Companies Act 2013, dengan tidak mengurangi ayat (1), dalam hal laporan keuangan suatu perusahaan tidak sesuai dengan standar akuntansi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), perusahaan harus mengungkapkan dalam laporan keuangannya, penyimpangan dari standar akuntansi, alasan penyimpangan tersebut dan dampak keuangan, jika ada, yang timbul dari penyimpangan tersebut.

Menurut pasal 132 (1), Pemerintah Pusat dapat, dengan pemberitahuan, membentuk Otoritas Pelaporan Keuangan Nasional untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan standar akuntansi dan audit berdasarkan Undang-Undang ini.

Menurut pasal 132 (2) Terlepas dari segala sesuatu yang terkandung dalam undang-undang lain yang berlaku untuk saat ini, Otoritas Pelaporan Keuangan Nasional akan—

- a. membuat rekomendasi kepada Pemerintah Pusat tentang perumusan dan penetapan kebijakan dan standar akuntansi dan audit untuk diadopsi oleh perusahaan atau kelompok perusahaan atau auditor mereka, tergantung kasusnya;
- b. memantau dan menegakkan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan standar audit dengan cara yang ditentukan;
- c. mengawasi kualitas layanan dari profesi yang terkait dengan memastikan kepatuhan terhadap standar tersebut, dan menyarankan langkah-langkah yang diperlukan untuk peningkatan kualitas layanan dan hal-hal terkait lainnya yang mungkin ditentukan; Dan

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Pasal 133-Pemerintah Pusat dapat menentukan standar akuntansi atau tambahannya, seperti yang direkomendasikan, berdasarkan Pasal 3 dari Chartered Accountants Act, 1949, dengan berkonsultasi dengan dan setelah pemeriksaan rekomendasi yang dibuat oleh Otoritas Pelaporan Keuangan Nasional.

Pasal 134 (5) dari Companies Act, 2013, mengatur bahwa Pernyataan Tanggung Jawab Direksi harus menyatakan bahwa dalam penyusunan laporan tahunan, standar akuntansi yang berlaku telah diikuti dengan penjelasan yang tepat terkait penyimpangan material.

Pasal 143 (2): Pemeriksa harus membuat laporan kepada anggota perseroan mengenai rekening yang diperiksanya dan atas setiap laporan keuangan yang diharuskan oleh atau menurut undang-undang ini untuk disampaikan kepada rapat umum perseroan dan laporan itu harus setelah mempertimbangkan ketentuan Undang-undang ini, standar akuntansi dan auditing dan hal-hal yang diperlukan untuk dimasukkan dalam laporan audit berdasarkan ketentuan Undang-undang ini atau peraturan yang dibuat di sana di bawah atau di bawah perintah yang dibuat berdasarkan sub-pasal (11) dan untuk informasi dan pengetahuan terbaiknya, akun-akun tersebut, laporan keuangan memberikan pandangan yang benar dan adil tentang keadaan perusahaan pada akhir tahun keuangan dan laba rugi dan arus kas untuk tahun tersebut dan semacamnya hal-hal lain yang mungkin ditentukan.

Pasal 143(3) Laporan auditor juga harus menyatakan (e) apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi;

Standar Akuntansi diterbitkan

Berikut adalah Standar Akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi :

- Standar Akuntansi (AS-1) Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Standar Akuntansi (AS-2) Penilaian Persediaan
- Standar Akuntansi (AS-3) Laporan Arus Kas
- Standar Akuntansi (AS-4) Kontinjensi dan Peristiwa yang Terjadi Setelah Tanggal Neraca
- Standar Akuntansi (AS-5) Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Pos-pos Periode Sebelumnya, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Standar Akuntansi (AS-6) Akuntansi Depresiasi
- Standar Akuntansi Penyusutan (AS-7) Kontrak konstruksi
- Standar Akuntansi Kontrak Konstruksi (AS-9) Pengakuan Pendapatan
- Standar Akuntansi Pengakuan Pendapatan (AS-10) Akuntansi Aset Tetap
- Standar Akuntansi (AS-11) Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- Standar Akuntansi (AS-12) Akuntansi Hibah Pemerintah
- Standar Akuntansi (AS-12) Standar Akuntansi Investasi (AS-14)
- Standar Akuntansi Akuntansi Penggabungan (AS-15) Imbalan Kerja
- Standar Akuntansi (AS-16) Biaya Pinjaman
- Standar Akuntansi (AS-17) Pelaporan Segmen
- Standar Akuntansi (AS-18) Pengungkapan Pihak Terkait
- Standar Akuntansi (AS-19) Sewa
- Standar Akuntansi (AS-20) Laba Per Saham
- Standar Akuntansi (AS-21) Laporan Keuangan Konsolidasi
- Standar Akuntansi (AS-22) Akuntansi Pajak atas Penghasilan.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- Standar Akuntansi (AS-23) Akuntansi Investasi pada Entitas Asosiasi.
- Standar Akuntansi (AS-24) Penghentian Operasi.
- Standar Akuntansi (AS-25) Pelaporan Keuangan Interim.
- Standar Akuntansi (AS-26) Aset Tak Berwujud.
- Standar Akuntansi (AS-27) Pelaporan Keuangan Kepentingan dalam Ventura Bersama
- Standar Akuntansi (AS-28) Penurunan Nilai Aset
- Standar Akuntansi (AS-29) Provisi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
- Standar Akuntansi (AS-30) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- Standar Akuntansi (AS-31) Instrumen Keuangan: Penyajian
- Standar Akuntansi (AS-32) Instrumen Keuangan: Pengungkapan

AS-1 – Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Standar ini mengatur pengungkapan kebijakan akuntansi signifikan yang diikuti dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Tujuan dari standar ini adalah untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan dengan menetapkan pengungkapan kebijakan akuntansi yang signifikan dalam laporan keuangan dan cara melakukannya. Kepatuhan terhadap standar ini akan sangat membantu dalam memfasilitasi perbandingan yang lebih bermakna antara laporan keuangan perusahaan yang berbeda.

Pandangan yang disajikan dalam laporan suatu perusahaan tentang keadaannya dan akun laba rugi dapat dipengaruhi secara signifikan karena kebijakan akuntansi yang diikuti bervariasi dari perusahaan ke perusahaan.

Semua kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus diungkapkan. Pengungkapan kebijakan akuntansi signifikan seharusnya menjadi bagian dari laporan keuangan dan kebijakan akuntansi signifikan biasanya diungkapkan di satu tempat. Setiap perubahan dalam kebijakan akuntansi yang berdampak material pada periode berjalan atau yang secara wajar diperkirakan akan berdampak material pada periode selanjutnya harus diungkapkan. Dalam hal terjadi perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak material pada periode ini, jumlah pos mana pun dalam laporan keuangan yang terpengaruh oleh perubahan tersebut juga harus diungkapkan sejauh yang dapat dipastikan. Jika jumlah tersebut tidak dapat dipastikan, seluruhnya atau sebagian, faktanya harus ditunjukkan. Jika asumsi dasar akuntansi, yaitu, kelangsungan usaha, konsistensi dan akrual diikuti dalam laporan keuangan, pengungkapan khusus tidak diperlukan. Jika asumsi dasar akuntansi tidak diikuti, fakta tersebut harus diungkapkan. Pertimbangan utama adalah bahwa laporan keuangan harus memberikan gambaran yang benar dan wajar tentang pendapatan dan posisi keuangan perusahaan.

AS-2 – Penilaian Persediaan

Persediaan umumnya merupakan item terbesar kedua setelah aset tetap, dalam laporan keuangan khususnya organisasi manufaktur. Nilai yang melekat pada persediaan dapat mempengaruhi hasil operasi dan posisi keuangan secara material. Namun, dasar penilaian persediaan yang berbeda digunakan oleh bisnis yang berbeda dan bahkan oleh *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

usaha yang berbeda dalam perdagangan atau industri yang sama. Masalah utama dalam akuntansi persediaan adalah penentuan nilai persediaan yang dicatat dalam laporan keuangan sampai pendapatan terkait diakui.

Persediaan didefinisikan sebagai aset (a) yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (b) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk dikonsumsi dalam proses produksi atau dalam pemberian jasa. Persediaan dengan demikian diklasifikasikan sebagai barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali; barang jadi yang diproduksi atau barang dalam proses yang diproduksi oleh perusahaan dan termasuk bahan baku, persediaan pemeliharaan, bahan habis pakai dan peralatan lepas untuk digunakan dalam proses produksi. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Standar tersebut menetapkan bahwa persediaan harus dinilai pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya persediaan berarti biaya historis dan terdiri dari (i) semua biaya pembelian, (ii) biaya konversi dan (iii) biaya lain yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Akan tetapi, biaya-biaya berikut ini dikeluarkan dari biaya persediaan dan diperlakukan sebagai beban pada periode terjadinya: (i) pemborosan bahan baku, tenaga kerja atau biaya produksi lainnya dalam jumlah yang tidak normal; (ii) biaya penyimpanan; (iii) biaya administrasi yang tidak berkontribusi membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini dan (iv) biaya penjualan dan distribusi.

Standar menentukan formula biaya berikut untuk menentukan biaya historis persediaan: (i) Biaya identifikasi khusus (ii) First-In-First-Out dan (iii) Biaya rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih harus digunakan untuk menilai persediaan yang rusak atau yang seluruhnya atau sebagian telah usang atau jika harga jualnya menurun. Praktik penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih konsisten dengan pandangan bahwa aset harus dicatat melebihi jumlah yang diharapkan dapat direalisasikan dari penjualan atau penggunaannya. Ketika telah terjadi penurunan harga bahan dan diperkirakan biaya produk jadi akan melebihi nilai realisasi bersih, bahan tersebut diturunkan menjadi nilai realisasi bersih. Dalam kasus seperti itu, biaya penggantian bahan mungkin merupakan ukuran terbaik yang tersedia untuk nilai realisasi bersihnya.

Standar tersebut menetapkan bahwa pengungkapan berikut harus dibuat dalam laporan keuangan: (a) kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam pengukuran persediaan; termasuk formula biaya yang digunakan; dan (b) total nilai tercatat persediaan dan klasifikasinya yang sesuai dengan perusahaan.

AS-3 – Laporan Arus Kas

Standar Akuntansi-3 merekomendasikan bahwa perusahaan terdaftar dan perusahaan komersial dan bisnis industri lainnya harus menyediakan kepada pemegang saham mereka dan publik pada umumnya, sebagaimana kasusnya, laporan arus kas bersama dengan neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas memberikan informasi yang memungkinkan para *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

pengguna untuk mengevaluasi perubahan aset bersih suatu perusahaan, struktur keuangannya dan kemampuannya untuk mempengaruhi jumlah dan waktu arus kas untuk beradaptasi dengan keadaan dan peluang yang berubah. Standar tersebut menetapkan prosedur dan pedoman untuk penyusunan dan penyajian laporan arus kas. Ini menyatakan bahwa laporan tersebut harus melaporkan arus kas selama periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi dapat dilaporkan dengan menggunakan salah satu (a) metode langsung di mana kelompok utama penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan; atau (b) metode tidak langsung, di mana laba atau rugi bersih disesuaikan dengan dampak transaksi yang bersifat nonkas, setiap penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas operasi di masa lalu atau di masa depan dan item penghasilan atau beban yang terkait dengan investasi atau pembiayaan Arus kas. Perusahaan harus melaporkan secara terpisah golongan utama penerimaan bruto dan pembayaran bruto yang timbul dari aktivitas investasi dan pendanaan kecuali untuk arus kas tertentu yang dapat dilaporkan secara neto. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi atau pendanaan berikut ini dapat dilaporkan secara neto: (a) penerimaan dan pembayaran kas atas nama pelanggan ketika arus kas mencerminkan aktivitas pelanggan dan bukan aktivitas perusahaan, (b) penerimaan dan pembayaran kas untuk barang-barang yang perputarannya cepat, jumlahnya besar, dan jatuh temponya pendek. Arus kas yang timbul dari setiap aktivitas perusahaan keuangan berikut juga dapat dilaporkan secara neto: (a) penerimaan dan pembayaran kas untuk penerimaan dan pembayaran simpanan dengan tanggal jatuh tempo yang tetap; (b) penempatan simpanan dan penarikan simpanan dari perusahaan keuangan lain dan (c) uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pelanggan dan pembayaran kembali uang muka dan pinjaman tersebut.

Arus kas yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing harus dicatat dalam mata uang pelaporan perusahaan dengan menerapkan kurs antara mata uang pelaporan dan mata uang asing pada tanggal arus kas terhadap jumlah mata uang asing tersebut. Arus kas yang terkait dengan pos luar biasa harus diklasifikasikan sebagai yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagaimana mestinya dan diungkapkan secara terpisah. Perlakuan ini akan memungkinkan pengguna untuk memahami sifat dan pengaruhnya terhadap arus kas perusahaan saat ini dan masa depan. Arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan masing-masing harus diungkapkan secara terpisah. Arus kas yang berasal dari pajak dan pendapatan harus diungkapkan secara terpisah dan harus diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi kecuali dapat secara khusus diidentifikasi dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Transaksi investasi dan pembiayaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas harus dikeluarkan dari laporan arus kas. Transaksi tersebut harus diungkapkan di bagian lain dalam laporan keuangan sedemikian rupa sehingga memberikan semua informasi yang relevan tentang aktivitas investasi dan pendanaan tersebut. Perusahaan perlu mengungkapkan komponen kas dan setara kas dan harus menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos setara yang dilaporkan dalam neraca.

AS- 4 – Kontinjensi* dan Peristiwa yang Terjadi Setelah Tanggal Neraca

*(Sesuai dengan AS 29, Provisi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi, menjadi wajib, semua bagian yang relevan dari Pernyataan ini yang berhubungan dengan kontinjensi ditarik kecuali sejauh mereka berurusan dengan penurunan nilai aset yang tidak dicakup oleh Standar Akuntansi lainnya.)

Peristiwa yang terjadi antara tanggal neraca dan tanggal penyusunan laporan keuangan disebut sebagai peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca. Peristiwa semacam itu diklasifikasikan menjadi dua kategori:

1. peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca yang memberikan bukti lebih lanjut atas kondisi yang berlaku pada tanggal neraca dan
2. peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca yang menunjukkan kondisi yang terjadi setelah tanggal neraca.

Standar tersebut mensyaratkan penyesuaian aset dan liabilitas dalam kasus peristiwa jenis pertama dan hanya pengungkapan dalam kasus peristiwa jenis kedua. Namun, dividen yang diumumkan setelah tanggal neraca harus disesuaikan dalam akun. Pengungkapan peristiwa yang tepat dan dampak keuangannya harus dibuat dalam laporan keuangan.

AS-5 – Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Pos Periode Sebelumnya, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar tersebut memastikan klasifikasi dan pengungkapan yang seragam untuk pos-pos tertentu sehingga laporan laba rugi dapat disusun atas dasar yang seragam dan dengan demikian memfasilitasi perbandingan antar periode dan antar perusahaan. Standar tersebut merekomendasikan bahwa semua item pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus dimasukkan dalam penentuan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut. Saat mencapai laba bersih, pos luar biasa dan dampak perubahan estimasi akuntansi juga harus dimasukkan. Laporan laba rugi harus mengungkapkan secara jelas laba rugi dari aktivitas biasa dan aktivitas luar biasa. Pos luar biasa harus diungkapkan dalam laporan laba rugi sedemikian rupa sehingga dampaknya terhadap laba rugi saat ini dapat dirasakan. Namun, jumlah tersebut merupakan bagian dari laba atau rugi bersih untuk periode tersebut. Ketika pos-pos pendapatan dan beban dalam laba rugi dari aktivitas biasa berukuran demikian, sifat atau kejadian pengungkapannya relevan untuk menjelaskan kinerja perusahaan selama periode tersebut, sifat dan jumlah pos-pos tersebut harus diungkapkan secara terpisah. .

Standar mensyaratkan bahwa sifat dan jumlah pos periode sebelumnya harus diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi sedemikian rupa sehingga dampaknya terhadap laba rugi saat ini dapat dirasakan. Dampak perubahan estimasi akuntansi harus dimasukkan dalam penentuan laba atau rugi bersih pada (a) periode perubahan, jika perubahan hanya mempengaruhi periode atau (b) periode perubahan dan periode mendatang, jika perubahan mempengaruhi keduanya. Suatu perubahan dalam suatu kebijakan akuntansi harus dilakukan hanya jika penerapan suatu kebijakan akuntansi yang berbeda disyaratkan oleh undang-undang atau untuk kepatuhan terhadap suatu standar akuntansi atau jika dianggap bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan penyajian laporan keuangan yang lebih tepat. perusahaan. Penyajian peristiwa atau transaksi yang lebih tepat

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

dalam laporan keuangan terjadi ketika kebijakan akuntansi yang baru menghasilkan informasi yang lebih relevan atau andal tentang posisi keuangan, kinerja, atau arus kas perusahaan. Setiap perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak material harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

AS-6 – Akuntansi Penyusutan

Standar akuntansi ini membuat rekomendasi sehubungan dengan perlakuan akuntansi atas hal-hal seperti alokasi jumlah yang dapat disusutkan, estimasi masa manfaat aset yang dapat disusutkan, perubahan dalam kebijakan penyusutan, perubahan biaya historis aset yang dapat disusutkan, penilaian kembali aset yang dapat disusutkan dll. Standar merekomendasikan bahwa penyusutan aset yang dapat disusutkan harus dialokasikan secara sistematis untuk setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tersebut. Metode penyusutan yang dipilih harus diterapkan secara konsisten dari periode ke periode. Perubahan dalam satu metode penyusutan ke metode lain harus dilakukan hanya jika penerapan metode baru diharuskan oleh undang-undang atau untuk kepatuhan terhadap standar akuntansi atau jika dianggap bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan persiapan atau penyajian yang lebih tepat. laporan keuangan. Ketika perubahan dalam metode penyusutan dilakukan, penyusutan harus dihitung ulang sesuai dengan metode baru sejak tanggal aset mulai digunakan. Kekurangan atau surplus yang timbul dari perhitungan kembali retrospektif penyusutan sesuai dengan metode baru harus disesuaikan dalam akun-akun pada tahun dimana metode penyusutan diubah. Metode penyusutan harus dipilih berdasarkan perkiraan keausan fisik aset, keusangan, batasan hukum atau undang-undang atas penggunaan aset. Jika aset yang dapat disusutkan dibuang, dibuang atau dihancurkan atau dimusnahkan, kelebihan atau kekurangan bersih harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Informasi berikut harus diungkapkan dalam laporan keuangan: (i) biaya historis atau jumlah lain yang menggantikan biaya historis dari setiap kelas aset yang dapat disusutkan; (ii) total penyusutan untuk periode tertentu untuk setiap kelas aset; (iii) akumulasi penyusutan terkait; (iv) metode penyusutan yang digunakan; dan (v) tarif yang dapat disusutkan atau masa manfaat aset, jika tarif tersebut berbeda dari tarif pokok yang ditentukan dalam Daftar XIV.

AS-7 – Kontrak Konstruksi

Tujuan Standar Akuntansi ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan dan biaya yang terkait dengan kontrak konstruksi. Standar hanya mengatur metode persentase penyelesaian untuk mengakui pendapatan, yang membenarkan sistem akuntansi akrual. Kontrak konstruksi adalah kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau kombinasi aset yang saling terkait erat atau saling bergantung dalam hal desain, teknologi, dan fungsi atau tujuan atau penggunaan utamanya. Kontrak konstruksi dirumuskan dalam beberapa cara yang untuk tujuan standar ini diklasifikasikan sebagai kontrak harga tetap dan kontrak biaya plus. Beberapa kontrak konstruksi mungkin merupakan gabungan dari kontrak harga tetap dan kontrak biaya plus.

9.5 KOMBINASI DAN SEGMENTASI KONTRAK KONSTRUKSI

Jika suatu kontrak mencakup sejumlah aset, konstruksi setiap aset harus diperlakukan sebagai kontrak konstruksi yang terpisah jika:

- a. proposal terpisah telah diajukan untuk setiap aset;
- b. setiap aset telah dinegosiasikan secara terpisah dan kontraktor serta pelanggan telah dapat menerima atau menolak bagian kontrak yang berkaitan dengan setiap aset; Dan
- c. biaya dan pendapatan dari setiap aset dapat diidentifikasi.

Suatu kelompok kontrak, baik dengan satu pelanggan atau dengan beberapa pelanggan, harus diperlakukan sebagai satu kontrak konstruksi jika:

- a. kelompok kontrak dinegosiasikan sebagai satu paket;
- b. kontrak-kontrak tersebut saling terkait erat sehingga pada dasarnya kontrak-kontrak tersebut merupakan bagian dari proyek tunggal dengan margin keuntungan keseluruhan; Dan
- c. kontrak dilakukan secara bersamaan atau berurutan.

Suatu kontrak dapat menyediakan konstruksi aset tambahan atas pilihan pelanggan atau dapat diubah untuk memasukkan konstruksi aset tambahan. Konstruksi aset tambahan harus diperlakukan sebagai kontrak konstruksi terpisah jika:

- a. aset tersebut berbeda secara signifikan dalam desain, teknologi atau fungsi dari aset yang tercakup dalam kontrak awal; atau
- b. harga aset dinegosiasikan tanpa memperhatikan harga kontrak awal.

Pendapatan Kontrak

Pendapatan Kontrak harus terdiri dari jumlah pendapatan awal yang disetujui sesuai kontrak dan variasi dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Biaya Kontrak

Biaya kontrak harus terdiri dari:

- a. biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
- b. biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut; Dan
- c. biaya-biaya lain yang secara khusus dapat dibebankan kepada pelanggan berdasarkan syarat-syarat kontrak.

Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak

Ketika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang terkait dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan mengacu pada tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal pelaporan. Setiap perkiraan kerugian atas kontrak konstruksi harus segera diakui sebagai beban.

Pengakuan pendapatan dan beban dengan mengacu pada tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan kontrak ditandingkan dengan biaya kontrak yang dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian, sehingga menghasilkan pelaporan pendapatan, beban dan laba yang dapat dikaitkan dengan proporsi pekerjaan yang diselesaikan. Metode ini memberikan

informasi yang berguna tentang sejauh mana aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Pengakuan Kerugian yang Diharapkan

Ketika besar kemungkinan bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, kerugian yang diperkirakan harus segera diakui sebagai beban.

Perusahaan harus mengungkapkan:

- a. jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode tersebut;
- b. metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode tersebut; Dan
- c. metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak yang sedang berjalan.

AS-9 – Pengakuan Pendapatan

Standar ini mengatur tentang dasar pengakuan pendapatan dalam laporan laba rugi suatu perusahaan. Ini meletakkan kondisi untuk mengakui pendapatan dengan penjualan barang, pemberian jasa, sumber daya yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Pendapatan harus diakui untuk penjualan barang atau jasa hanya jika perolehannya terjamin secara wajar dan (i) properti atas barang dipindahkan dari penjual ke pembeli (ii) tidak ada ketidakpastian mengenai jumlah imbalan yang akan direalisasi dari penjualan barang atau jasa barang-barang. Dalam hal jasa diberikan, baik metode kontrak jasa selesai atau metode kontrak jasa proporsional dapat diterapkan untuk pengakuan pendapatan. Dalam hal pendapatan melalui bunga, kredit diambil berdasarkan proporsi waktu dengan mempertimbangkan jumlah terutang dan tarif yang berlaku. Dalam hal royalti, pendapatan diakui atas dasar persetujuan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian yang bersangkutan. Pendapatan diakui sebagai dividen setelah hak untuk menerima dividen ditetapkan.

AS-10 – Akuntansi untuk Aktiva Tetap

Laporan keuangan mengungkapkan informasi mengenai aset tetap seperti tanah dan bangunan, pabrik dan mesin, kendaraan, perabot dan perlengkapan, niat baik, paten, merek dagang dan desain, dll. Standar ini berkaitan dengan akuntansi untuk aset tetap ini. Biaya perolehan aset tetap harus terdiri dari harga pembeliannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan untuk membawa aset tersebut ke kondisi kerja untuk penggunaan yang dimaksudkan. Setiap diskon perdagangan dan rabat dikurangkan untuk mencapai harga pembelian. Biaya keuangan yang berkaitan dengan dana pinjaman sampai dengan penyelesaian konstruksi atau akuisisi aset juga termasuk dalam biaya aset. Administrasi dan biaya overhead umum lainnya biasanya dikecualikan dari biaya aktiva tetap. Dalam hal aset yang dibangun sendiri, hanya biaya langsung yang dimasukkan dalam biaya aset. Dalam pertukaran aset, biaya aset yang diserahkan harus diambil sebagai nilai aset baru. Terkadang, nilai pasar dari aset tersebut juga diambil ketika keadaan memungkinkan. Pengeluaran selanjutnya yang terkait dengan aset tetap harus ditambahkan ke nilai bukunya hanya jika pengeluaran tersebut meningkatkan manfaat masa depan dari aset yang ada. Aset tetap harus

dieliminasi dari laporan keuangan pada saat pelepasan atau ketika tidak ada lagi manfaat yang diharapkan dari penggunaannya.

Pada revaluasi aset dalam pembukuan, aset pada nilai bersih direvaluasi dan kenaikan nilai bruto serupa dilakukan tanpa mengubah angka penyusutan. Ketika aset tetap direvaluasi ke atas, akumulasi penyusutan yang ada pada tanggal penilaian kembali tidak boleh dikreditkan ke laporan laba rugi. Peningkatan nilai buku bersih yang timbul dari revaluasi aset tetap harus dikreditkan langsung ke bagian pemilik di bawah cadangan revaluasi dan tidak boleh digunakan untuk tujuan apa pun kecuali untuk menghapus penurunan nilai aset. Informasi berikut harus diungkapkan dalam laporan keuangan:

- i) Nilai buku bruto dan neto aset tetap pada awal dan akhir periode akuntansi - menunjukkan penambahan, pelepasan, perolehan, dll.
- ii) Pengungkapan yang tepat juga harus dilakukan mengenai pengeluaran yang terjadi selama konstruksi atau akuisisi.
- iii) Informasi mengenai aset yang direvaluasi harus mencakup jumlah yang direvaluasi yang menggantikan biaya historis aset tetap, metode yang diadopsi untuk menghitung jumlah yang direvaluasi, sifat indeks yang digunakan, tahun dilakukannya penilaian dan apakah penilai eksternal terlibat, dll.

AS-11 – Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

Pernyataan ini harus diterapkan dalam akuntansi untuk transaksi dan saldo dalam mata uang asing dan dalam penjabaran laporan keuangan kegiatan usaha luar negeri. Suatu transaksi mata uang asing harus dicatat, pada pengakuan awal dalam mata uang pelapor, dengan menerapkan kurs antara mata uang pelapor dan mata uang asing pada tanggal transaksi terhadap jumlah mata uang asing tersebut. Pada setiap tanggal neraca harus dibuat pelaporan sebagai berikut:

- a. pos moneter mata uang asing harus dilaporkan menggunakan kurs penutup.
- b. pos nonmoneter yang dicatat dalam nilai historis yang didenominasi dalam mata uang asing harus dilaporkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; Dan
- c. item nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar atau penilaian serupa lainnya dalam mata uang asing harus dilaporkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai tersebut ditentukan.

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos-pos moneter atau pelaporan pos-pos moneter suatu perusahaan pada tingkat yang berbeda dari yang awalnya dicatat selama periode tersebut, atau dilaporkan dalam laporan keuangan sebelumnya, harus diakui sebagai pendapatan atau sebagai beban dalam periode dalam yang mereka timbulkan. Namun, selisih kurs yang timbul pada pos moneter yang, secara substansi, merupakan bagian dari investasi neto perusahaan dalam operasi luar negeri non-integral harus diakumulasikan dalam cadangan penjabaran mata uang asing dalam laporan keuangan perusahaan sampai pelepasan investasi neto tersebut, pada saat mana mereka harus diakui sebagai pendapatan atau sebagai beban. Pada pelepasan operasi luar negeri yang tidak integral, jumlah kumulatif selisih kurs yang ditangguhkan dan yang terkait dengan operasi tersebut harus diakui sebagai

pendapatan atau sebagai beban pada periode yang sama dimana keuntungan atau kerugian pelepasan diakui.

Metode yang digunakan untuk menjabarkan laporan keuangan suatu kegiatan usaha di luar negeri bergantung pada cara dibiayai dan beroperasi dalam hubungannya dengan perusahaan pelapor. Untuk tujuan ini, operasi luar negeri diklasifikasikan sebagai “operasi luar negeri integral” atau “operasi luar negeri non-integral”.

Ketika terjadi perubahan dalam klasifikasi suatu kegiatan usaha asing, prosedur translasi yang berlaku untuk klasifikasi yang direvisi harus diterapkan sejak tanggal perubahan klasifikasi tersebut.

Suatu perusahaan dapat mengadakan kontrak valuta berjangka atau instrumen keuangan lain yang secara substansi merupakan kontrak valuta berjangka, yang tidak dimaksudkan untuk tujuan perdagangan atau spekulasi, untuk menetapkan jumlah mata uang pelaporan yang diperlukan atau tersedia pada tanggal penyelesaian suatu transaksi. . Premi atau diskonto yang timbul pada awal kontrak valuta berjangka tersebut harus diamortisasi sebagai biaya atau pendapatan selama masa kontrak. Selisih kurs atas kontrak semacam itu harus diakui dalam laporan laba rugi pada periode pelaporan di mana nilai tukar berubah. Laba atau rugi yang timbul dari pembatalan atau pembaharuan kontrak valuta berjangka tersebut harus diakui sebagai penghasilan atau sebagai beban untuk periode tersebut.

Perusahaan harus mengungkapkan:

- a. Jumlah selisih kurs yang termasuk dalam laba rugi bersih untuk periode tersebut; Dan
- b. Selisih kurs bersih yang terakumulasi dalam cadangan penjabaran mata uang asing sebagai komponen terpisah dari dana pemegang saham, dan rekonsiliasi jumlah selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode.

AS-12 – Akuntansi untuk Hibah Pemerintah

Hibah pemerintah adalah bantuan dari Pemerintah dalam bentuk tunai atau barang kepada suatu perusahaan untuk kepatuhan masa lalu atau masa depan dengan kondisi tertentu. Hibah semacam itu terkadang disebut dengan nama lain seperti subsidi, insentif tunai, pengurangan bea, dll. Ada dua pendekatan untuk memperlakukan hibah Pemerintah. Yang pertama adalah 'pendekatan modal' di mana hibah diperlakukan sebagai bagian dari dana pemegang saham dan yang kedua adalah 'pendekatan pendapatan' di mana hibah diambil untuk pendapatan selama satu periode atau lebih. Hibah pemerintah yang terkait dengan aset tetap tertentu harus disajikan dalam neraca dengan menunjukkan hibah sebagai pengurang nilai bruto aset tersebut. Di mana hibah mencakup total biaya aset, aset harus ditampilkan di neraca dengan nilai nominal. Alternatifnya, hibah dapat diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan dialokasikan dalam laporan laba rugi selama masa manfaat aset. Hibah yang terkait dengan aset yang tidak dapat disusutkan harus dikreditkan ke cadangan modal.

Hibah pemerintah yang terkait dengan pendapatan harus diakui secara sistematis dalam laporan laba rugi selama periode yang diperlukan untuk mencocokkannya dengan biaya terkait yang dimaksudkan untuk dikompensasi. Hibah pemerintah yang bersifat kontribusi promotor harus dikreditkan ke cadangan modal dan diperlakukan sebagai bagian dari dana *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

pemegang saham. Standar tersebut merekomendasikan pengungkapan berikut dalam laporan keuangan:

- a. Kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk hibah pemerintah, termasuk metode penyajian laporan keuangan;
- b. Sifat dan luas hibah pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan, termasuk hibah aset nonmoneter yang diberikan dengan tingkat konsesi atau bebas biaya.

AS-13 – Akuntansi untuk Investasi

Standar tersebut berkaitan dengan akuntansi untuk investasi dalam laporan keuangan perusahaan dan pengungkapan terkait. Investasi adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui dividen, bunga, dan sewa untuk kenaikan nilai atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang menanam modal. Aset yang dimiliki sebagai stock-in-trade bukanlah investasi. Perusahaan harus mengungkapkan investasi lancar dan investasi jangka panjang secara jelas dalam laporan keuangannya. Biaya investasi harus mencakup biaya akuisisi seperti broker, biaya dan bea. Jika suatu investasi diperoleh, atau diperoleh sebagian, melalui penerbitan saham atau sekuritas lainnya, biaya perolehan harus sebesar nilai wajar sekuritas yang diterbitkan. Jika investasi diperoleh dalam pertukaran untuk aset lain, biaya perolehan investasi harus ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar aset yang diserahkan.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai investasi lancar harus dinyatakan sebesar yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai wajar sedangkan investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan dengan penyisihan penurunan untuk mengakui penurunan. Setiap penurunan nilai tercatat dan setiap pembalikan dari pengurangan tersebut harus dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi. Pada pelepasan investasi, selisih antara jumlah tercatat dan hasil pelepasan bersih harus dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi. Ketika melepaskan sebagian dari kepemilikan atas suatu investasi individual, nilai tercatat harus dialokasikan ke bagian tersebut dan ditentukan berdasarkan jumlah tercatat rata-rata dari total kepemilikan atas investasi tersebut. Standar tersebut mensyaratkan pengungkapan kebijakan akuntansi untuk penentuan nilai tercatat investasi, klasifikasi investasi, jumlah yang termasuk dalam laporan laba rugi sehubungan dengan bunga, dividen, sewa investasi, laba rugi penjualan investasi lancar dan investasi jangka panjang. .

AS-14 – Akuntansi untuk Penggabungan

Standar ini berkaitan dengan akuntansi untuk penggabungan dan perlakuan atas goodwill atau cadangan yang dihasilkan. Standar tersebut mengklasifikasikan penggabungan menjadi dua kategori yaitu:

- a. Penggabungan dalam sifat penggabungan dan
- b. Penggabungan dalam sifat pembelian.

Dalam kategori pertama di mana ada penyatuan sejati tidak hanya aset dan kewajiban perusahaan yang menggabungkan diri, tetapi juga kepentingan pemegang saham dan bisnis perusahaan-perusahaan ini. Dalam kategori kedua adalah penggabungan yang pada dasarnya merupakan cara dimana satu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dan sebagai *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

akibatnya, pemegang saham perusahaan yang diakuisisi, biasanya tidak terus memiliki bagian proporsional dalam ekuitas perusahaan gabungan tersebut. Juga bisnis perusahaan yang diakuisisi tidak dimaksudkan untuk dilanjutkan.

Apabila penggabungan bersifat merger, maka harus dipertanggungjawabkan dengan metode pooling of interest dan penggabungan bersifat pembelian, maka metode tersebut ditetapkan sebagai metode pembelian. Dalam menyusun laporan keuangan perusahaan penerima pengalihan dengan metode penyatuan kepemilikan, aset, kewajiban dan cadangan (baik modal atau pendapatan atau yang timbul dari revaluasi) perusahaan pihak yang mengalihkan harus dicatat sebesar jumlah tercatatnya yang ada dan dalam bentuk yang sama seperti pada tanggal penggabungan. Selisih antara jumlah yang dicatat sebagai modal saham yang diterbitkan dan jumlah modal saham perusahaan pemindah harus disesuaikan dalam cadangan. Dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan penerima transfer, dengan metode pembelian, aset dan liabilitas perusahaan transfer harus digabungkan pada jumlah tercatatnya yang ada, atau alternatifnya, pembayaran harus dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi secara individual berdasarkan nilai wajarnya. pada tanggal penggabungan. Cadangan baik modal atau pendapatan atau yang timbul dari penilaian kembali perusahaan yang mengalihkan selain dari cadangan wajib, tidak boleh dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan yang menerima pengalihan. Setiap kelebihan jumlah imbalan atas nilai aktiva bersih perusahaan pihak yang mengalihkan yang diakuisisi oleh perusahaan penerima pengalihan harus diakui dalam neraca perusahaan penerima pengalihan sebagai goodwill dan jika jumlah imbalan lebih rendah dari nilai bersih aktiva, selisihnya diperlakukan sebagai cadangan modal.

AS-15 – Tunjangan Karyawan

Pernyataan ini mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk semua imbalan kerja, kecuali pembayaran berbasis saham karyawan. Standar tersebut menetapkan empat kategori tunjangan karyawan berikut ini:

1. Imbalan kerja jangka pendek, seperti upah, gaji dan iuran jaminan sosial (misalnya, iuran kepada perusahaan asuransi oleh pemberi kerja untuk membayar perawatan kesehatan pekerjanya), cuti tahunan yang dibayar, pembagian keuntungan dan bonus (jika dibayarkan dalam waktu dua belas bulan sejak akhir periode) dan tunjangan non-moneter (seperti perawatan medis, perumahan, mobil dan barang atau jasa gratis atau bersubsidi) untuk karyawan saat ini. Standar tersebut mensyaratkan bahwa perusahaan harus mengakui jumlah tak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek ketika seorang pekerja telah memberikan jasanya sebagai imbalan atas imbalan tersebut.
2. Imbalan pascakerja, seperti penghargaan masa kerja, pensiun, imbalan pensiun lainnya, asuransi jiwa pascakerja dan perawatan kesehatan pascakerja. Ini diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti tergantung pada substansi ekonomi dari program tersebut. Di bawah program iuran pasti, kewajiban perusahaan terbatas pada jumlah yang disetujui untuk dikontribusikan ke dana tersebut dan akibatnya, risiko aktuarial (bahwa manfaat akan lebih kecil dari yang diharapkan) dan risiko investasi (bahwa aset yang diinvestasikan tidak akan cukup untuk memenuhi

manfaat yang diharapkan).) jatuh pada karyawan. Semua program imbalan pasca kerja lainnya merupakan program imbalan pasti. Akuntansi untuk program imbalan pasti merupakan hal yang rumit karena asumsi aktuarial diperlukan untuk mengukur kewajiban dan beban serta terdapat kemungkinan keuntungan dan kerugian aktuarial. Selain itu, kewajiban tersebut diukur dengan dasar diskon karena dapat diselesaikan dalam beberapa tahun setelah pekerja memberikan jasa terkait. Program imbalan pasti mungkin tidak didanai, atau mungkin seluruhnya atau sebagian didanai oleh kontribusi perusahaan.

3. Imbalan kerja jangka panjang lainnya, termasuk cuti besar atau cuti panjang, jubilee atau imbalan kerja jangka panjang lainnya, imbalan cacat jangka panjang dan, jika tidak dibayarkan seluruhnya dalam waktu dua belas bulan setelah akhir periode, bagi hasil, bonus dan kompensasi yang ditangguhkan. Standar mensyaratkan metode akuntansi yang disederhanakan untuk imbalan kerja jangka panjang selain imbalan pascakerja dengan mensyaratkan bahwa biaya jasa lalu harus segera diakui.
4. Manfaat penghentian. Pesangon pemutusan hubungan kerja adalah imbalan kerja yang dibayarkan sebagai akibat dari: keputusan perusahaan untuk memutuskan hubungan kerja karyawan sebelum tanggal pensiun normal; atau keputusan karyawan untuk menerima pemutusan hubungan kerja sukarela dengan imbalan manfaat tersebut (pensiun sukarela).

AS-16 – Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lain yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana, misalnya beban bunga dan komitmen atas pinjaman bank dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya; amortisasi diskon atau premi yang berkaitan dengan pinjaman; amortisasi biaya tambahan yang terjadi sehubungan dengan pengaturan pinjaman dll.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian harus dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Sepanjang dana dipinjamkan terutama untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi atas aset tersebut harus ditentukan sebagai biaya pinjaman aktual yang terjadi atas pinjaman tersebut. Sepanjang dana dipinjam secara umum dan digunakan untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi harus ditentukan dengan menerapkan tingkat kapitalisasi pada pengeluaran aset tersebut. Tingkat kapitalisasi akan menjadi rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman yang berlaku untuk pinjaman perusahaan yang beredar selama periode tersebut, selain dari pinjaman yang dibuat khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian. Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama suatu periode tidak boleh melebihi jumlah biaya pinjaman yang terjadi selama periode tersebut. Ketika jumlah tercatat atau perkiraan biaya akhir aset kualifikasian melebihi jumlah terpulihkan atau nilai realisasi bersihnya, jumlah tercatat tersebut diturunkan atau dihapuskan sesuai dengan persyaratan

tuntutan akuntansi lainnya. Dalam keadaan tertentu, jumlah yang telah dihapusbukukan atau dihapusbukukan kembali sesuai dengan standar akuntansi lainnya.

Kapitalisasi biaya pinjaman harus ditangguhkan selama jangka waktu yang diperpanjang di mana pembangunan aktif terhenti. Kapitalisasi biaya pinjaman harus dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya telah selesai. Ketika konstruksi aset kualifikasian diselesaikan sebagian dan bagian yang telah selesai dapat digunakan selama konstruksi berlanjut untuk bagian lainnya, kapitalisasi biaya pinjaman sehubungan dengan suatu bagian harus dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan bagian tersebut untuk tujuan penggunaan atau penjualannya telah selesai. Laporan keuangan harus diungkapkan (a) kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk biaya pinjaman dan (b) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode tersebut.

AS-17 – Pelaporan Segmen

Tujuan dari standar ini adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip pelaporan informasi keuangan, tentang jenis produk dan jasa yang berbeda yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dan perbedaan wilayah geografis tempat perusahaan beroperasi. Standar tersebut diterapkan dalam penyajian laporan keuangan bertujuan umum. Sumber dominan dan sifat risiko dan pengembalian suatu perusahaan harus mengatur apakah format pelaporan segmen utamanya adalah segmen bisnis atau segmen geografis. Jika risiko dan pengembalian suatu perusahaan dipengaruhi terutama oleh perbedaan dalam produk dan jasa yang dihasilkannya, format utama pelaporan informasi segmennya harus berupa segmen bisnis, dengan informasi sekunder dilaporkan secara geografis. Demikian pula, jika risiko dan pengembalian perusahaan dipengaruhi secara dominan oleh fakta bahwa perusahaan tersebut beroperasi di berbagai negara atau wilayah geografis lainnya; format utamanya untuk melaporkan informasi segmen harus berupa segmen geografis, dengan informasi sekunder yang dilaporkan untuk grup atau produk dan jasa terkait.

Struktur organisasi dan manajemen internal suatu perusahaan dan sistem pelaporan keuangan internalnya kepada dewan direksi dan chief executive officer biasanya harus menjadi dasar untuk mengidentifikasi sumber utama dan sifat risiko dan perbedaan tingkat pengembalian yang dihadapi perusahaan. Segmen bisnis dan geografis suatu perusahaan untuk tujuan pelaporan eksternal harus menjadi unit organisasi yang informasinya dilaporkan kepada dewan direksi dan CEO untuk tujuan mengevaluasi kinerja unit dan untuk membuat keputusan tentang alokasi sumber daya di masa depan.

Segmen bisnis atau segmen geografis harus diidentifikasi sebagai segmen dilaporkan jika (a) pendapatannya dari penjualan ke pelanggan eksternal dan dari transaksi dengan segmen lain adalah 10 persen atau lebih dari total pendapatan, eksternal dan internal dari semua segmen; atau (b) hasil segmennya, baik laba rugi adalah 10 persen atau lebih dari (i) hasil gabungan seluruh segmen laba atau (ii) hasil gabungan seluruh segmen rugi yang lebih besar dalam jumlah absolut; atau (c) aset segmennya adalah 10 persen atau lebih dari total aset semua segmen.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Segmen yang diidentifikasi sebagai segmen dilaporkan dalam periode sebelumnya karena memenuhi ambang batas 10 persen yang relevan harus terus menjadi segmen dilaporkan untuk periode saat ini meskipun hasil pendapatan dan asetnya tidak lagi memenuhi ambang batas 10 persen. Jika suatu segmen diidentifikasi sebagai segmen yang dapat dilaporkan pada periode berjalan karena memenuhi ambang batas 10 persen yang relevan, data segmen periode sebelumnya yang disajikan untuk tujuan komparatif harus, kecuali tidak praktis untuk dilakukan, disajikan kembali untuk mencerminkan pelaporan baru. Segmen sebagai segmen terpisah, meskipun segmen tersebut tidak memenuhi ambang batas 10 persen pada periode sebelumnya.

Informasi segmen harus disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aset dan liabilitas yang terkait secara bersama dengan dua segmen atau lebih jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban terkait juga dialokasikan ke segmen tersebut.

AS-18 – Pengungkapan Pihak Terkait

Standar ini diterapkan dalam pelaporan hubungan dan transaksi pihak berelasi antara perusahaan pelapor dan pihak berelasi. Persyaratan pengungkapan sebagian terkait tidak berlaku dalam keadaan di mana penyediaan pengungkapan tersebut akan bertentangan dengan kewajiban kerahasiaan perusahaan pelapor sebagaimana secara khusus disyaratkan dalam undang-undang atau oleh regulator mana pun. Dinyatakan bahwa tidak diperlukan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan transaksi intra-grup. Juga tidak ada pengungkapan yang diperlukan dalam laporan keuangan perusahaan yang dikendalikan negara sehubungan dengan hubungan pihak berelasi dengan perusahaan yang dikendalikan negara lain dan transaksi dengan perusahaan tersebut.

Apabila telah terjadi transaksi antara pihak-pihak berelasi, selama adanya hubungan berelasi tersebut, perusahaan pelapor harus mengungkapkan:

1. Nama pihak terkait yang bertransaksi;
2. Gambaran hubungan antara para pihak;
3. Uraian sifat transaksi;
4. Volume transaksi baik sebagai jumlah atau proporsi yang sesuai;
5. Unsur lain dari transaksi pihak berelasi yang diperlukan untuk pemahaman atas laporan keuangan;
6. Jumlah atau proposisi yang tepat dari pos-pos yang beredar yang berkaitan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal neraca dan penyisihan piutang ragu-ragu yang jatuh tempo dari pihak-pihak tersebut pada tanggal tersebut; dan
7. Jumlah yang dihapuskan atau dihapuskan kembali dalam suatu periode sehubungan dengan utang yang jatuh tempo dari atau kepada pihak berelasi. Hal-hal yang sifatnya serupa dapat diungkapkan secara agregat berdasarkan jenis pihak berelasi.

AS-19 – Sewa

Tujuan dari standar ini adalah untuk mengatur, bagi penyewa dan pesewa, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang tepat dalam kaitannya dengan sewa pembiayaan dan sewa *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

operasi. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terjadi atas kepemilikan, hak milik pada akhirnya dapat dialihkan atau tidak. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terjadi atas kepemilikan.

Sewa dalam Laporan Keuangan Penyewa

- a. Sewa Keuangan: Dalam hal ini pada awal sewa keuangan, penyewa harus mengakui sewa tersebut sebagai aset dan liabilitas. Pengakuan tersebut harus sebesar jumlah yang sama dengan nilai wajar aset sewaan pada awal sewa. Namun, jika nilai wajar aset sewaan melebihi nilai kini pembayaran sewa minimum dari sudut pandang penyewa, jumlah yang dicatat sebagai aset dan liabilitas harus menjadi nilai kini pembayaran sewa minimum dari sudut pandang berdiri. dari penyewa. Pembayaran sewa harus dibagi antara biaya keuangan dan pengurangan kewajiban yang belum dibayar. Beban keuangan harus dialokasikan ke periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban setiap periode. Sewa pembiayaan juga menimbulkan biaya penyusutan aset serta biaya keuangan untuk setiap periode akuntansi. Jika tidak ada kepastian yang wajar bahwa penyewa akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset harus disusutkan penuh selama masa sewa atau masa manfaatnya mana yang lebih pendek.
- b. Sewa Operasi: Pembayaran sewa dalam sewa operasi harus diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali ada dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu manfaat pengguna.

Sewa dalam Laporan Keuangan Lessor

- a. Sewa Pembiayaan: Lessor harus mengakui aset yang diberikan melalui sewa pembiayaan di neraca sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi bersih dalam sewa. Pengakuan penghasilan keuangan harus didasarkan pada pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto lessor yang beredar sehubungan dengan sewa pembiayaan.
- b. Sewa Operasi: Lessor harus menyajikan aset yang diberikan melalui sewa operasi di neracanya di bawah aset tetap. Pendapatan sewa dari sewa operasi harus diakui dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali ada dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu di mana manfaat yang diperoleh dari penggunaan aset sewaan berkurang. Penyusutan aset sewaan harus konsisten dengan kebijakan penyusutan normal perusahaan pesewa.

Transaksi jual dan sewa kembali

Jika transaksi jual dan sewa kembali menghasilkan sewa pembiayaan, kelebihan atau kekurangan hasil penjualan atas nilai tercatat tidak boleh langsung diakui sebagai pendapatan atau kerugian dalam laporan keuangan penyewa penjual, melainkan harus ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa sebanding dengan penyusutan aset sewaan. Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa operasi, dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, setiap keuntungan atau kerugian harus segera diakui.

AS-20 – Penghasilan Per Saham

Earning per share (EPS) adalah rasio keuangan yang memberikan informasi mengenai laba yang tersedia untuk setiap saham ekuitas. Standar akuntansi ini memberikan metodologi komputasi untuk penentuan dan penyajian laba per saham. Suatu perusahaan harus menyajikan laba bersih per saham dasar dan dilusian di muka laporan laba rugi untuk setiap kelas saham ekuitas yang memiliki hak yang berbeda untuk berbagi laba bersih untuk periode tersebut. Perusahaan harus menyajikan laba per saham dasar dan dilusian dengan keunggulan yang sama untuk semua periode yang disajikan. Standar tersebut juga mensyaratkan perusahaan untuk menyajikan laba per saham dasar dan dilusian bahkan jika jumlah yang diungkapkan negatif yaitu kerugian per saham.

Laba per saham dasar harus dihitung dengan membagi laba atau rugi bersih untuk periode yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham ekuitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham ekuitas yang beredar selama periode tersebut. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar, laba atau rugi bersih untuk periode yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham ekuitas harus merupakan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut setelah dikurangi dividen preferensi dan pajak yang dapat diatribusikan padanya. Untuk tujuan menghitung laba per saham dasar, jumlah saham ekuitas harus menjadi rata-rata tertimbang jumlah saham ekuitas yang beredar selama periode tersebut. Jumlah rata-rata tertimbang saham ekuitas yang beredar selama suatu periode mencerminkan fakta bahwa jumlah modal pemegang saham dapat bervariasi selama periode tersebut sebagai akibat dari jumlah saham yang beredar lebih besar atau lebih kecil setiap saat. Ini adalah jumlah saham ekuitas yang beredar pada awal periode, disesuaikan dengan jumlah saham ekuitas yang dibeli kembali atau diterbitkan selama periode tersebut dikalikan dengan faktor bobot waktu.

Laba per saham dilusian dihitung bila ada saham ekuitas potensial dalam struktur modal perusahaan. Saham ekuitas potensial adalah instrumen keuangan yang memberikan hak kepada pemegang saham ekuitas seperti surat utang konversi, saham preferensi konversi, waran opsi, dll. Untuk tujuan menghitung laba per saham dilusian, laba atau rugi bersih untuk periode yang dapat diatribusikan ke ekuitas pemegang saham dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut harus disesuaikan dengan dampak dari semua potensi saham ekuitas yang bersifat dilutif.

Jumlah rata-rata tertimbang saham ekuitas yang beredar selama periode tersebut ditambah dengan jumlah rata-rata tertimbang saham ekuitas tambahan yang seharusnya beredar dengan asumsi konversi semua potensi saham ekuitas yang bersifat dilutif.

Potensi saham ekuitas harus diperlakukan sebagai dilutif jika, dan hanya jika, konversinya menjadi saham ekuitas akan menurunkan laba bersih per saham dari operasi biasa yang dilanjutkan. Potensi saham ekuitas bersifat antidilutif ketika konversinya menjadi saham ekuitas akan meningkatkan laba per saham dari melanjutkan aktivitas biasa atau menurunkan rugi per saham dari melanjutkan aktivitas biasa. Efek dari saham ekuitas potensial antidilutif diabaikan dalam menghitung laba per saham dilusian.

Perusahaan juga harus mengungkapkan hal-hal berikut:

- a. Jumlah yang digunakan sebagai pembilang dalam menghitung laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi jumlah tersebut dengan laba rugi bersih untuk periode tersebut;
- b. Jumlah rata-rata tertimbang saham ekuitas yang digunakan sebagai penyebut dalam menghitung laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi penyebut ini satu sama lain; Dan
- c. Nilai nominal saham beserta angka laba per saham.

AS-21 – Laporan Keuangan Konsolidasi

Tujuan dari standar ini adalah untuk menetapkan prinsip dan prosedur untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi dan akuntansi untuk investasi pada anak perusahaan dalam laporan keuangan tersendiri. Laporan keuangan konsolidasi disajikan oleh induk (juga dikenal sebagai perusahaan induk) untuk memberikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi kelompoknya. Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan keuangan suatu grup yang disajikan sebagai milik satu perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasi biasanya mencakup neraca konsolidasi, laporan laba rugi konsolidasi, dan catatan, laporan lain dan materi penjelasan yang merupakan satu kesatuan dengannya. Laporan arus kas konsolidasi disajikan jika induk perusahaan menyajikan laporan arus kasnya sendiri. Laporan keuangan konsolidasi disajikan, sedapat mungkin, dalam format yang sama seperti yang digunakan oleh entitas induk untuk laporan keuangan tersendiri. Dalam menyiapkan laporan keuangan konsolidasi, laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) induk dan anak perusahaannya harus digabungkan secara baris demi baris dengan menambahkan item aset, liabilitas, pendapatan, dan beban bersama-sama.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan harus disusun pada tanggal pelaporan yang sama. Jika tidak praktis untuk menyusun laporan keuangan satu atau lebih anak perusahaan pada tanggal tersebut dan, oleh karena itu, laporan keuangan tersebut disusun untuk tanggal pelaporan yang berbeda, penyesuaian harus dilakukan untuk pengaruh transaksi signifikan atau peristiwa lain yang terjadi antara tanggal tersebut dan tanggal laporan keuangan entitas induk. Bagaimanapun, perbedaan antara tanggal pelaporan tidak boleh lebih dari enam bulan.

Laporan keuangan konsolidasi harus disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang seragam untuk transaksi serupa dan peristiwa lain dalam keadaan serupa. Jika tidak praktis untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang seragam dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi, maka hal-hal yang telah diikuti oleh kebijakan akuntansi yang berbeda harus diungkapkan.

Hak minoritas harus disajikan dalam neraca konsolidasi secara terpisah dari kewajiban dan ekuitas pemegang saham induk. Pengungkapan berikut juga harus dibuat dalam laporan keuangan konsolidasi:

- a. daftar semua anak perusahaan termasuk nama, negara pendirian atau tempat tinggal, proporsi kepemilikan dan, jika berbeda, proporsi hak suara yang dimiliki;
- b. jika berlaku:

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- sifat hubungan antara induk dan anak perusahaan, jika induk tidak memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah hak suara anak perusahaan;
- dampak akuisisi dan pelepasan anak perusahaan terhadap posisi keuangan pada tanggal pelaporan, hasil periode pelaporan dan jumlah terkait untuk periode sebelumnya; Dan
- nama anak perusahaan yang tanggal pelaporannya berbeda dengan induk perusahaan dan perbedaan tanggal pelaporan.

AS-22 – Akuntansi Pajak atas Penghasilan

Standar Akuntansi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak atas penghasilan. Secara tradisional, jumlah pajak terutang ditentukan berdasarkan laba/rugi yang dihitung sesuai undang-undang pajak penghasilan. Menurut standar akuntansi ini, pajak penghasilan ditentukan berdasarkan prinsip konsep akrual. Menurut konsep ini, pajak harus diperhitungkan dalam periode dimana pendapatan dan beban yang sesuai dipertanggungjawabkan; dengan kata sederhana pajak diperhitungkan secara akrual; tidak atas dasar kewajiban membayar.

Standar ini harus diterapkan dalam akuntansi untuk pajak penghasilan. Laba (rugi) akuntansi adalah laba atau rugi bersih suatu periode, seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, sebelum dikurangi beban pajak penghasilan atau ditambah penghematan pajak penghasilan. Pendapatan akuntansi ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mencerminkan pandangan yang benar dan wajar atas operasi suatu perusahaan.

Penghasilan kena pajak (rugi pajak) adalah jumlah penghasilan (kerugian) untuk suatu periode, ditentukan sesuai dengan undang-undang perpajakan, berdasarkan mana pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) ditentukan. Beban pajak (tax saving) merupakan penjumlahan pajak kini dan pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang ditentukan untuk terutang (dapat dipulihkan) sehubungan dengan penghasilan kena pajak (rugi pajak) untuk suatu periode dan pajak tangguhan adalah pengaruh pajak dari perbedaan waktu.

Perbedaan antara penghasilan kena pajak dan penghasilan akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi perbedaan permanen dan perbedaan waktu. Perbedaan permanen adalah perbedaan antara laba kena pajak dan laba akuntansi yang berasal dari satu periode dan tidak dibalik setelahnya. Perbedaan waktu adalah perbedaan antara laba kena pajak dan laba akuntansi untuk suatu periode yang berasal dari satu periode dan dapat berbalik pada satu atau lebih periode berikutnya. Perbedaan waktu muncul karena periode di mana beberapa pos pendapatan dan beban dimasukkan ke dalam penghasilan kena pajak tidak bertepatan dengan periode di mana pos pendapatan dan beban tersebut dimasukkan atau diperhitungkan dalam memperoleh laba akuntansi.

Beban pajak untuk periode tersebut, yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan, harus dimasukkan dalam penentuan laba atau rugi bersih periode tersebut. Pajak tangguhan

harus diakui untuk semua perbedaan waktu, tunduk pada pertimbangan kehati-hatian sehubungan dengan aset pajak tangguhan.

Prosedur pengungkapan berikut harus diikuti:

1. Suatu perusahaan harus saling hapus aktiva dan kewajiban yang merupakan pajak kini jika perusahaan:
 - a. memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; Dan
 - b. bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas dengan dasar neto.
2. Suatu perusahaan harus saling hapus aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan jika:
 - a. perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk saling hapus aset terhadap kewajiban yang mewakili pajak kini; Dan
 - b. aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan berhubungan dengan pajak atas penghasilan yang dikenakan oleh undang-undang perpajakan yang sama.
3. Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus dibedakan dari aset dan liabilitas yang mewakili pajak kini untuk periode tersebut. Aset dan kewajiban pajak tangguhan harus diungkapkan dalam judul terpisah dalam neraca perusahaan, terpisah dari aset lancar dan kewajiban lancar.
4. Pemisahan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan menjadi komponen utama dari masing-masing saldo diungkapkan dalam catatan atas akun.
5. Sifat dari bukti yang mendukung pengakuan aktiva pajak tangguhan harus diungkapkan, jika suatu perusahaan tidak menyerap penyusutan atau kerugian yang dialihkan berdasarkan undang-undang perpajakan.

AS-23 – Akuntansi Investasi pada Entitas Asosiasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi

Perusahaan asosiasi adalah perusahaan di mana investor memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan anak perusahaan atau perusahaan patungan dari investor. Pengaruh signifikan dapat diperoleh dengan kepemilikan saham, undang-undang atau perjanjian. Adanya pengaruh signifikan oleh investor diidentifikasi dalam satu atau lebih kriteria berikut:

- Representasi di dewan direksi.
- Partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan.
- Transaksi material antara investor dan investee.
- Pertukaran personel manajerial.
- Penyediaan informasi teknis yang penting.

Apabila entitas asosiasi menyajikan laporan keuangan konsolidasi, hasil dan aset bersih yang diperhitungkan adalah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi entitas asosiasi tersebut.

Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi harus dikurangi untuk mengakui penurunan, selain yang bersifat sementara, dalam nilai investasi, pengurangan tersebut ditentukan dan dilakukan untuk setiap investasi secara individual. Investor juga harus mengungkapkan dalam laporan keuangannya hal-hal berikut:

- a. Uraian yang tepat tentang entitas asosiasi termasuk proporsi kepemilikan.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- b. Investasi pada perusahaan asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas harus diklasifikasikan sebagai investasi jangka panjang dan diungkapkan secara terpisah dalam neraca konsolidasi. Bagian investor atas keuntungan atau kerugian dari investasi tersebut harus diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi konsolidasian. Bagian investor dari pos luar biasa atau periode sebelumnya juga harus diungkapkan secara terpisah.
- c. Nama entitas asosiasi yang tanggal pelaporannya berbeda dengan laporan keuangan investor dan perbedaan tanggal pelaporan.
- d. Jika entitas asosiasi menggunakan kebijakan akuntansi selain yang diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian untuk transaksi dan peristiwa serupa dalam keadaan serupa dan tidak praktis untuk membuat penyesuaian yang tepat terhadap laporan keuangan entitas asosiasi, fakta tersebut harus diungkapkan bersama dengan penjelasan singkat mengenai perbedaan kebijakan akuntansi tersebut.

AS-24 – Penghentian Operasi

Sesuai standar, operasi penghentian adalah komponen dari suatu perusahaan:

- a. bahwa perusahaan, menurut suatu rencana tunggal, adalah:
 - i) pelepasan secara substansial secara keseluruhan, seperti dengan menjual komponen dalam satu transaksi atau dengan pemisahan atau pemisahan kepemilikan komponen kepada pemegang saham perusahaan; atau
 - ii) pelepasan sebagian, seperti dengan menjual aset komponen dan menyelesaikan kewajibannya secara individual; atau
 - iii) mengakhiri melalui pengabaian; Dan
- b. yang mewakili lini usaha utama atau wilayah geografis operasi utama yang terpisah; Dan
- c. yang dapat dibedakan secara operasional dan untuk tujuan pelaporan keuangan.

Sehubungan dengan operasi dalam penghentian, peristiwa pengungkapan awal adalah terjadinya salah satu dari berikut ini, mana yang lebih dahulu terjadi:

- i) Mengadakan perjanjian untuk menjual secara substansial seluruh aset dari operasi dalam penghentian.
- ii) Menyetujui dan mengumumkan rencana penghentian.

Perusahaan harus memasukkan informasi berikut yang berkaitan dengan operasi dalam penghentian dalam laporan keuangannya yang dimulai dengan laporan keuangan untuk periode terjadinya peristiwa pengungkapan awal:

- i. Uraian tentang operasi dalam penghentian;
- ii. Segmen(-segmen) bisnis atau geografis ;
- iii. Tanggal dan sifat peristiwa pengungkapan awal;
- iv. Tanggal atau periode penghentian diharapkan akan selesai jika diketahui atau dapat ditentukan;
- v. Jumlah tercatat, pada tanggal neraca, dari total aset yang akan dilepaskan dan total kewajiban yang akan diselesaikan;
- vi. Jumlah pendapatan dan beban sehubungan dengan aktivitas biasa yang timbul dari operasi dalam penghentian selama periode pelaporan keuangan saat ini;

- vii. Jumlah laba atau rugi sebelum pajak dari aktivitas normal yang dapat diatribusikan pada operasi yang dihentikan selama periode pelaporan keuangan berjalan, dan beban pajak penghasilan terkait dengannya;
- viii. Jumlah arus kas bersih yang dapat diatribusikan pada aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari operasi dalam penghentian selama periode pelaporan keuangan saat ini.

Ketika suatu perusahaan melepaskan aset atau menyelesaikan liabilitas yang timbul dari operasi dalam penghentian atau mengadakan perjanjian yang mengikat untuk penjualan aset tersebut atau penyelesaian liabilitas tersebut, informasi berikut harus diungkapkan:

- i. jumlah keuntungan atau kerugian yang diakui atas pelepasan aset atau penyelesaian kewajiban dan pajak penghasilan terkait; Dan
- ii. harga jual neto dari penjualan aset neto tersebut dimana perusahaan telah mengadakan perjanjian penjualan yang mengikat, perkiraan waktu penerimaan arus kas tersebut dan nilai tercatat dari aset neto tersebut.

AS-25 – Pelaporan Keuangan Interim

Laporan keuangan interim berarti laporan keuangan yang berisi satu set lengkap laporan keuangan atau satu set laporan keuangan ringkasan untuk periode interim. Laporan keuangan interim harus mencakup, minimal, komponen-komponen berikut:

- i. Neraca terkondensasi;
- ii. Laporan laba rugi ringkas;
- iii. Laporan arus kas ringkas; Dan
- iv. Catatan penjelasan terpilih.

Suatu perusahaan harus menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam laporan keuangan interim seperti yang diterapkan dalam laporan keuangan tahunan. Jika suatu perusahaan memilih untuk menyusun dan menyajikan satu set lengkap laporan keuangan dalam laporan keuangan interim, laporan tersebut harus disusun dalam format dan sesuai dengan isi dan persyaratan laporan keuangan tahunan.

Pengungkapan minimum catatan dan pernyataan penjelasan berikut harus dibuat dalam laporan keuangan interim.

- a. Suatu pernyataan bahwa kebijakan akuntansi yang sama diikuti dalam laporan keuangan interim seperti yang diikuti dalam laporan keuangan tahunan terakhir atau, jika kebijakan tersebut telah diubah, suatu penjelasan tentang sifat dan dampak dari perubahan tersebut.
- b. Komentar penjelasan tentang musiman operasi sementara.
- c. Faktor-faktor tidak biasa yang memengaruhi aset, kewajiban, ekuitas, laba bersih, dan arus kas.
- d. Pengaruh perubahan estimasi.
- e. Perubahan utang dan ekuitas melalui penerbitan, pembelian kembali dan pembayaran kembali.
- f. Rincian pembayaran dividen.

- g. Pendapatan segmen, modal segmen yang digunakan, dan hasil segmen untuk segmen bisnis atau segmen geografis, mana yang menjadi dasar utama pelaporan segmen.
 - h. Pengaruh perubahan komposisi perusahaan selama periode interim, seperti penggabungan, akuisisi atau pelepasan anak perusahaan dan investasi jangka panjang, restrukturisasi, dan operasi dalam penghentian.
 - i. Perubahan material dalam kewajiban kontinjensi sejak tanggal neraca tahunan terakhir.
- Laporan interim harus mencakup laporan keuangan interim untuk periode berikut:
- a. Neraca per periode interim berjalan dan neraca komparatif per akhir tahun buku sebelumnya;
 - b. Laporan laba rugi untuk periode interim berjalan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan sampai saat ini, dengan laporan laba rugi komparatif untuk periode interim yang sebanding (berjalan dan tahun berjalan) dari tahun buku sebelumnya ;
 - c. Laporan arus kas secara kumulatif untuk tahun keuangan saat ini hingga saat ini, dengan laporan komparatif untuk periode year-to-date yang sebanding dari tahun finansial sebelumnya.

Dalam memutuskan bagaimana mengakui, mengukur, mengklasifikasikan, atau mengungkapkan suatu pos untuk tujuan pelaporan keuangan interim, materialitas harus dinilai dalam hubungannya dengan data keuangan periode interim. Dalam melakukan penaksiran materialitas, harus diakui bahwa pengukuran interim mungkin lebih mengandalkan estimasi daripada pengukuran data keuangan tahunan.

Perusahaan harus menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam laporan keuangan interimnya seperti yang diterapkan dalam laporan keuangan tahunannya, kecuali untuk perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan setelah tanggal laporan keuangan tahunan terakhir yang akan tercermin dalam laporan keuangan tahunan berikutnya. Namun, frekuensi pelaporan perusahaan (tahunan, semesteran, atau triwulanan) seharusnya tidak mempengaruhi pengukuran hasil tahunannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengukuran untuk tujuan pelaporan interim harus dilakukan secara tahunan.

Pendapatan yang diterima secara musiman atau kadang-kadang dalam suatu tahun keuangan tidak boleh diantisipasi atau ditangguhkan pada tanggal interim jika antisipasi atau penangguhan tidak sesuai pada akhir tahun keuangan perusahaan. Akan tetapi, biaya yang terjadi secara tidak merata selama tahun buku perusahaan harus diantisipasi atau ditangguhkan untuk tujuan pelaporan interim jika, dan hanya jika, jenis biaya tersebut juga dapat diantisipasi atau ditunda pada akhir tahun buku.

AS-26 – Aset Tidak Berwujud

Standar mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai “aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi, tanpa wujud fisik, dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.” Aset tak berwujud harus diakui jika, dan hanya jika:

- a. besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang dapat diatribusikan pada aset akan mengalir ke perusahaan; Dan
- b. biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

Perusahaan harus menilai kemungkinan manfaat ekonomi masa depan dengan menggunakan asumsi yang masuk akal dan didukung yang merupakan estimasi terbaik dari serangkaian kondisi ekonomi yang akan ada selama masa manfaat aset. Sesuai Standar, aset tidak berwujud pada awalnya harus diukur pada biaya.

Goodwill yang dihasilkan secara internal tidak boleh diakui sebagai aset. Aset tidak berwujud yang timbul dari penelitian (atau dari tahap penelitian proyek internal) tidak boleh diakui sebagai aset. Pengeluaran untuk penelitian (atau tahap penelitian proyek internal) harus diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset tidak berwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari fase pengembangan proyek internal) harus diakui jika, dan hanya jika, perusahaan dapat menunjukkan semua hal berikut:

- a. Kelayakan teknis penyelesaian aset tidak berwujud sehingga tersedia untuk digunakan atau dijual;
- b. Niatnya untuk menyelesaikan aset tidak berwujud dan menggunakan atau menjualnya;
- c. Kemampuannya untuk menggunakan atau menjual aset tidak berwujud;
- d. Bagaimana aset tidak berwujud akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Antara lain, perusahaan harus menunjukkan keberadaan pasar untuk output dari aset tidak berwujud atau aset tidak berwujud itu sendiri atau, jika digunakan secara internal, kegunaan dari aset tidak berwujud;
- e. Ketersediaan sumber daya teknis, keuangan, dan lainnya yang memadai untuk menyelesaikan pengembangan dan untuk menggunakan atau menjual aset tidak berwujud; dan
- f. Kemampuannya untuk mengukur pengeluaran yang terkait dengan aset tidak berwujud selama pengembangannya secara andal.

Standar Akuntansi ini berpandangan bahwa pengeluaran untuk merek, masthead, judul penerbitan, daftar pelanggan, dan item serupa yang dihasilkan secara internal tidak dapat dibedakan dari biaya pengembangan bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, pos-pos tersebut tidak diakui sebagai aset tidak berwujud.

Pengeluaran atas suatu pos tak berwujud yang awalnya diakui sebagai beban oleh perusahaan pelapor dalam laporan keuangan tahunan sebelumnya atau laporan keuangan interim tidak boleh diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tak berwujud di kemudian hari.

Perusahaan dapat mengeluarkan pengeluaran untuk aset tidak berwujud setelah aset tidak berwujud tersebut diakui/dicatat dalam buku. Standar tersebut menetapkan kondisi ketika biaya tersebut harus dikapitalisasi dan dimasukkan ke dalam biaya aset tidak berwujud.

- a. Beban selanjutnya meningkatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tidak berwujud;
- b. Beban selanjutnya dapat diukur dan diatribusikan ke aset secara andal.

Jika kondisi ini tidak terpenuhi, biaya berikutnya setelah pengakuan awal dibebankan dan tidak dikapitalisasi.

Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud harus dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Standar Akuntansi menyatakan bahwa jumlah yang dapat disusutkan dari aset tidak berwujud harus dialokasikan secara sistematis selama estimasi terbaik dari masa manfaatnya. Ada anggapan yang dapat dibantah bahwa masa manfaat aset tidak berwujud tidak akan melebihi sepuluh tahun sejak tanggal aset tersedia untuk digunakan. Amortisasi harus dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan.

Jika pengendalian atas manfaat ekonomi masa depan dari suatu aset tidak berwujud diperoleh melalui hak hukum yang diberikan untuk suatu periode tertentu, masa manfaat aset tidak berwujud tidak boleh melebihi periode hak hukum tersebut kecuali:

- a. hak hukum dapat diperbarui; Dan
- b. pembaharuan hampir pasti.

Metode amortisasi yang digunakan harus mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi aset oleh perusahaan. Jika pola tersebut tidak dapat ditentukan secara andal, metode garis lurus harus digunakan. Biaya amortisasi untuk setiap periode harus diakui sebagai beban kecuali Standar Akuntansi lain mengizinkan atau mensyaratkan untuk dimasukkan ke dalam jumlah tercatat aset lain. Nilai residu aset tidak berwujud harus dianggap nol kecuali:

- a. Terdapat komitmen oleh pihak ketiga untuk membeli aset pada akhir masa manfaatnya; atau
- b. Terdapat pasar aktif untuk aset tersebut dan;
 - i. nilai residu dapat ditentukan dengan mengacu pada pasar tersebut; Dan
 - ii. kemungkinan pasar tersebut akan ada pada akhir masa manfaat aset.

Jangka waktu amortisasi dan metode amortisasi harus direview sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku. Laporan keuangan harus mengungkapkan hal berikut untuk setiap kelompok aset tidak berwujud, dengan membedakan antara aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal dan aset tidak berwujud lainnya:

- a. Masa manfaat atau tarif amortisasi yang digunakan;
- b. Metode amortisasi yang digunakan;
- c. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode;
- d. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

AS- 27 – Pelaporan Keuangan Kepentingan dalam Usaha Patungan

Ventura bersama adalah pengaturan kontraktual di mana dua pihak atau lebih menjalankan aktivitas ekonomi, yang tunduk pada pengendalian bersama. Sehubungan dengan kepentingannya dalam pengendalian bersama operasi, venturer harus mengakui dalam laporan keuangan tersendiri dan sebagai akibatnya dalam laporan keuangan konsolidasiannya:

- a. aset yang dikendalikannya dan kewajiban yang ditimbulkannya; Dan
- b. beban yang timbul dan bagiannya atas penghasilan yang diperoleh dari ventura bersama.

Standar Akuntansi ini mensyaratkan bahwa venturer harus mengakui hal-hal berikut ini dalam laporan keuangan tersendiri, dan akibatnya dalam laporan keuangan konsolidasiannya:

- Bagiannya atas aset yang dikendalikan bersama memberikan perincian dari setiap kelas aset;
- Setiap kewajiban, yang telah terjadi;
- Bagiannya atas setiap kewajiban yang ditanggung bersama dengan venturer lain;
- Setiap penghasilan dari penjualan atau penggunaan bagiannya atas hasil usaha patungan, bersama dengan bagiannya atas setiap beban yang ditanggung oleh usaha patungan; Dan
- Setiap biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kepentingannya dalam usaha patungan.

Jika venturer disyaratkan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi, maka bagian partisipasi dalam pengendalian bersama entitas harus dilaporkan sesuai dengan konsolidasi proporsional. Metode dan prosedur konsolidasi serupa dengan yang ditentukan oleh AS-21 tentang konsolidasi akun induk dan anak perusahaan, persyaratan konsolidasi lainnya sebagaimana disebutkan dalam AS-21 harus diikuti.

Ketika venturer mengkontribusikan atau menjual aset ke joint venture, pengakuan setiap bagian keuntungan atau kerugian dari transaksi harus mencerminkan substansi transaksi. Sementara aset ditahan oleh ventura bersama, dan venturer telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan, venturer harus mengakui hanya bagian dari keuntungan atau kerugian, yang dapat diatribusikan pada kepentingan venturer lain. Venturer harus mengakui jumlah kerugian secara penuh ketika kontribusi atau penjualan memberikan bukti penurunan nilai bersih aset lancar yang dapat direalisasi atau kerugian penurunan nilai.

Ketika venturer membeli aset dari ventura bersama, venturer tidak boleh mengakui bagiannya atas laba ventura bersama dari transaksi tersebut sampai venturer menjual kembali aset tersebut ke pihak independen. Venturer harus mengakui bagiannya atas kerugian yang dihasilkan dari transaksi ini dengan cara yang sama seperti laba, kecuali bahwa kerugian harus segera diakui ketika kerugian tersebut merupakan pengurangan nilai realisasi neto aset lancar atau kerugian penurunan nilai.

Dalam hal transaksi antara venturer dan ventura bersama dalam bentuk pengendalian bersama entitas, pengakuan di atas harus diterapkan hanya dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi dan bukan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersendiri venturer. Operator atau manajer usaha patungan harus memperhitungkan biaya apa pun sesuai dengan Standar Akuntansi (AS) 9, Pengakuan Pendapatan

Venturer harus mengungkapkan informasi berikut dalam laporan keuangan tersendiri maupun dalam laporan keuangan konsolidasi.

- i. Jumlah keseluruhan dari kewajiban kontinjensi berikut, kecuali kemungkinan kerugiannya kecil, terpisah dari jumlah kewajiban kontinjensi lainnya:
 - a. setiap kewajiban kontinjensi yang telah ditanggung oleh venturer sehubungan dengan kepentingannya dalam ventura bersama dan bagiannya dalam setiap kewajiban kontinjensi yang telah ditanggung bersama dengan venturer lain;

- b. bagiannya atas kewajiban kontinjensi dari usaha patungan itu sendiri yang menjadi tanggung jawab kontinjensi; Dan
 - c. liabilitas kontinjensi yang timbul karena venturer bertanggung jawab secara kontinjensi atas liabilitas venturer lain dari ventura bersama.
- ii. Jumlah agregat dari komitmen berikut sehubungan dengan kepentingannya dalam ventura bersama terpisah dari komitmen lainnya:
- a. setiap komitmen modal venturer sehubungan dengan kepentingannya dalam ventura bersama dan bagiannya dalam komitmen modal yang telah dilakukan bersama dengan venturer lain; Dan
 - b. bagiannya atas komitmen modal ventura bersama itu sendiri.
- iii. Daftar semua usaha patungan dan uraian kepentingan dalam usaha patungan yang signifikan.
- iv. Sehubungan dengan pengendalian bersama entitas, proporsi kepemilikan, nama dan negara pendirian atau tempat tinggal.
- v. Jumlah keseluruhan dari setiap aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang terkait dengan bagiannya dalam pengendalian bersama yang berhak.

Tujuan Pernyataan ini adalah untuk menetapkan prosedur yang diterapkan perusahaan untuk memastikan bahwa aset dicatat tidak lebih dari jumlah terpulihkannya.

Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset mengalami penurunan nilai, perusahaan harus mempertimbangkan, minimal indikasi berikut:

1. Sumber informasi eksternal:
 - a. selama suatu periode, nilai pasar suatu aset telah menurun secara signifikan lebih dari yang diharapkan sebagai akibat dari berlalunya waktu atau penggunaan normal;
 - b. perubahan signifikan yang berdampak merugikan pada perusahaan telah terjadi selama periode, atau akan terjadi dalam waktu dekat, dalam lingkungan teknologi, pasar, ekonomi atau hukum di mana perusahaan beroperasi atau di pasar tempat suatu aset didedikasikan;
 - c. suku bunga pasar atau tingkat pengembalian investasi pasar lainnya telah meningkat selama periode tersebut, dan kenaikan tersebut kemungkinan akan mempengaruhi tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung nilai pakai aset dan menurunkan jumlah terpulihkan aset secara material;
 - d. jumlah tercatat aktiva bersih perusahaan pelapor lebih besar dari kapitalisasi pasarnya;
2. Sumber informasi internal:
 - a. tersedia bukti keusangan atau kerusakan fisik suatu aset;
 - b. perubahan signifikan yang berdampak merugikan terhadap perusahaan telah terjadi selama periode, atau diperkirakan akan terjadi dalam waktu dekat, sejauh mana, atau cara, suatu aset digunakan atau diharapkan akan digunakan digunakan. Perubahan ini termasuk rencana untuk menghentikan atau merestrukturisasi operasi yang dimiliki suatu aset atau untuk melepaskan aset sebelum tanggal yang diperkirakan sebelumnya; Dan

- c. bukti tersedia dari pelaporan internal yang menunjukkan bahwa kinerja ekonomi suatu aset, atau akan, lebih buruk dari yang diharapkan.

Dalam mengukur nilai pakai, fakta-fakta berikut harus dipertimbangkan:

- i. Proyeksi arus kas harus didasarkan pada asumsi yang masuk akal dan didukung yang merupakan estimasi terbaik manajemen atas serangkaian kondisi ekonomi yang akan ada selama sisa masa manfaat aset. Bobot yang lebih besar harus diberikan pada bukti eksternal;
- ii. Proyeksi arus kas harus didasarkan pada anggaran/prakiraan keuangan terbaru yang telah disetujui oleh manajemen. Proyeksi berdasarkan anggaran/prakiraan ini harus mencakup periode maksimal lima tahun, kecuali periode yang lebih lama dapat dibenarkan; dan
- iii. Proyeksi arus kas di luar periode yang dicakup oleh anggaran/ prakiraan terbaru harus diestimasi dengan mengekstrapolasi proyeksi berdasarkan anggaran/ prakiraan menggunakan tingkat pertumbuhan yang stabil atau menurun untuk tahun-tahun berikutnya, kecuali tingkat kenaikan dapat dibenarkan. Tingkat pertumbuhan ini tidak boleh melebihi tingkat pertumbuhan rata-rata jangka panjang untuk produk, industri, atau negara atau negara di mana perusahaan beroperasi, atau untuk pasar di mana aset digunakan, kecuali tingkat yang lebih tinggi dapat dibenarkan.

Estimasi arus kas masa depan harus mencakup hal-hal berikut:

- a. Proyeksi arus kas masuk dari penggunaan aset yang berkelanjutan;
- b. Proyeksi arus kas keluar yang perlu dikeluarkan untuk menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan aset secara berkelanjutan (termasuk arus kas keluar untuk menyiapkan aset untuk digunakan) dan yang dapat diatribusikan secara langsung, atau dialokasikan dengan dasar yang wajar dan konsisten, ke aset; dan
- c. Arus kas bersih, jika ada, yang akan diterima (atau dibayar) untuk pelepasan aset pada akhir masa manfaatnya.

Dalam menguji penurunan nilai unit penghasil kas, perusahaan harus mengidentifikasi apakah goodwill yang terkait dengan unit penghasil kas ini diakui dalam laporan keuangan. Jika hal ini terjadi, perusahaan harus:

1. Melakukan pengujian 'dari bawah ke atas', yaitu, perusahaan harus:
 - a. mengidentifikasi apakah jumlah tercatat goodwill dapat dialokasikan secara wajar dan konsisten ke unit penghasil kas yang ditelaah; Dan
 - b. kemudian, membandingkan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas yang ditelaah dengan jumlah tercatatnya (termasuk jumlah tercatat goodwill yang dialokasikan, jika ada) dan mengakui kerugian penurunan nilai.

Perusahaan harus melakukan langkah pada poin (ii) di atas bahkan jika tidak ada nilai tercatat goodwill yang dapat dialokasikan secara wajar dan konsisten ke unit penghasil kas yang ditelaah; Dan
2. Jika, dalam melakukan pengujian 'bottom-up', perusahaan tidak dapat mengalokasikan jumlah tercatat goodwill dengan dasar yang wajar dan konsisten ke unit penghasil kas yang sedang ditelaah, maka perusahaan juga harus melakukan pengujian 'top-down' ' uji, yaitu, perusahaan harus:

- a. mengidentifikasi unit penghasil kas terkecil yang mencakup unit penghasil kas yang ditelaah dan yang kepadanya jumlah tercatat goodwill dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar dan konsisten (unit penghasil kas yang 'lebih besar');
Dan
- b. kemudian, membandingkan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas yang lebih besar dengan jumlah tercatatnya (termasuk jumlah tercatat goodwill yang dialokasikan) dan mengakui kerugian penurunan nilai.

Peningkatan jumlah tercatat aset karena pembalikan rugi penurunan nilai tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang telah ditentukan (setelah dikurangi amortisasi atau penyusutan) seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tersebut pada periode akuntansi sebelumnya.

Untuk setiap kelas aset, laporan keuangan harus mengungkapkan hal-hal berikut:

1. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi selama periode dan pos-pos dalam laporan laba rugi dimana kerugian penurunan nilai tersebut dimasukkan;
2. Jumlah pembalikan kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi selama periode dan item baris laporan laba rugi dimana kerugian penurunan nilai tersebut dibalik;
3. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui secara langsung terhadap surplus revaluasi selama periode tersebut; dan
4. Jumlah pembalikan kerugian penurunan nilai yang diakui secara langsung dalam surplus revaluasi selama periode berjalan.

AS-29 – Provisi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

Provisi adalah kewajiban, yang hanya dapat diukur dengan menggunakan tingkat estimasi yang substansial. Kewajiban kontinjensi adalah:

- a. kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa datang yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali perusahaan; atau
- b. kewajiban kini yang timbul dari peristiwa masa lalu tetapi tidak diakui karena:
 - kemungkinan besar arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi tidak diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban; atau
 - estimasi yang andal atas jumlah kewajiban tidak dapat dibuat.

Aset kontinjensi adalah aset potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu yang keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa masa depan yang tidak pasti yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali perusahaan.

Pernyataan ini menetapkan bahwa suatu provisi harus diakui ketika:

- a. Suatu perusahaan memiliki kewajiban kini sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- b. Besar kemungkinan bahwa arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban; dan
- c. Estimasi yang andal dapat dibuat mengenai jumlah kewajiban tersebut. Jika kondisi ini tidak terpenuhi, tidak ada provisi yang harus diakui.

Perusahaan seharusnya tidak mengakui liabilitas kontinjensi atau aset kontinjensi. Jumlah yang diakui sebagai provisi harus merupakan estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal neraca. Jumlah provisi tidak boleh didiskontokan ke nilai sekarang. Risiko dan ketidakpastian yang tak terelakkan mengelilingi banyak peristiwa dan keadaan harus diperhitungkan dalam mencapai estimasi terbaik dari suatu provisi. Peristiwa masa depan yang dapat mempengaruhi jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kewajiban harus tercermin dalam jumlah provisi jika terdapat cukup bukti obyektif bahwa hal tersebut akan terjadi.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan provisi diharapkan akan diganti oleh pihak lain, maka penggantian tersebut harus diakui jika, dan hanya jika, dapat dipastikan bahwa penggantian akan diterima jika perusahaan menyelesaikan kewajiban tersebut. Penggantian harus diperlakukan sebagai aset terpisah. Jumlah yang diakui untuk penggantian tidak boleh melebihi jumlah provisi. Dalam laporan laba rugi, beban yang berkaitan dengan provisi dapat disajikan secara neto dari jumlah yang diakui sebagai penggantian.

Provisi harus ditinjau pada setiap tanggal neraca dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik saat ini. Jika kemungkinan besar arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi tidak lagi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, provisi harus dibalik. Suatu provisi harus digunakan hanya untuk pengeluaran yang provisi awalnya diakui. Provisi tidak boleh diakui untuk kerugian operasi masa depan. Untuk setiap kelas provisi, perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut :

- a. Jumlah tercatat pada awal dan akhir periode;
- b. Provisi tambahan yang dibuat dalam periode tersebut, termasuk peningkatan provisi yang ada;
- c. Jumlah yang digunakan (yaitu yang terjadi dan dibebankan terhadap penyisihan) selama periode tersebut; dan
- d. Jumlah yang tidak terpakai dibalik selama periode tersebut.

Selain itu, perusahaan juga harus mengungkapkan hal-hal berikut untuk setiap kelas penyediaan:

- a. Uraian singkat tentang sifat kewajiban dan waktu yang diharapkan dari setiap arus keluar manfaat ekonomi yang dihasilkan;
- b. Indikasi ketidakpastian tentang arus keluar tersebut. Jika diperlukan untuk menyediakan informasi yang memadai, perusahaan harus mengungkapkan asumsi utama yang dibuat mengenai peristiwa masa depan, dan
- c. Jumlah perkiraan penggantian, dengan menyatakan jumlah aset yang telah diakui untuk perkiraan penggantian tersebut.

9.7 INSTRUMEN KEUANGAN

Standar Akuntansi Non Wajib:

AS 30 Instrumen Keuangan, AS 31, Instrumen Keuangan: Penyajian dan AS 32, Instrumen Keuangan: Pengungkapan belum diberitahukan oleh kementerian urusan

korporasi. Namun uraian singkat dari ketiga standar tersebut adalah seperti yang diberikan di bawah ini.

Standar-standar ini tidak wajib tetapi adopsi lebih awal dianjurkan. Dapat disebutkan bahwa itu belum diadopsi oleh NACAS dan dengan demikian dalam kasus perusahaan, penerapan standar ini sebelumnya mungkin tidak sesuai dengan standar tertentu seperti Investasi AS-13: Perusahaan perlu berkonsultasi dengan ahli akuntansi dalam situasi seperti itu. Tidak perlu disebutkan bahwa jika perusahaan ingin mengadopsi standar maka perusahaan harus mengadopsi seluruh standar dan bukan bagian darinya.

Klarifikasi ICAI – Prinsip Kehati-hatian

Dalam situasi di mana item instrumen keuangan mengalami kerugian, selain berdasarkan prinsip kehati-hatian, entitas harus menyediakan kerugian tersebut melalui akun laba ruginya.

Tujuan dan ruang lingkup

Instrumen keuangan dibahas dalam tiga standar: AS-31, yang berurusan dengan membedakan hutang dari ekuitas dan dengan netting; AS 30, yang berisi persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran; dan AS-32, yang berhubungan dengan pengungkapan. Tujuan dari ketiga standar tersebut adalah untuk menetapkan persyaratan untuk semua aspek akuntansi untuk instrumen keuangan, termasuk membedakan utang dari ekuitas, netting, pengakuan, penghentian pengakuan, pengukuran, akuntansi lindung nilai, dan pengungkapan. Ruang lingkup standar sangat luas. Standar tersebut mencakup semua jenis instrumen keuangan, termasuk piutang, hutang, investasi pada obligasi dan saham, pinjaman dan derivatif. Mereka juga berlaku untuk kontrak tertentu untuk membeli atau menjual aset non-keuangan (seperti komoditas) yang dapat diselesaikan secara bersih dengan uang tunai atau instrumen keuangan lainnya.

Sifat dan karakteristik instrumen keuangan

Instrumen keuangan mencakup berbagai aset dan kewajiban. Mereka sebagian besar dapat ditukar dengan uang tunai. Mereka diakui dan diukur sesuai dengan persyaratan AS-30 dan diungkapkan sesuai dengan AS-32. Instrumen keuangan merupakan hak atau kewajiban kontraktual untuk menerima atau membayar kas atau aset keuangan lainnya. Aset keuangan adalah uang tunai; hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya; hak kontraktual untuk menukar aset atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang berpotensi menguntungkan; atau instrumen ekuitas entitas lain. Liabilitas keuangan adalah kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain atau untuk menukar instrumen keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan semua liabilitasnya. Derivatif adalah instrumen keuangan yang memperoleh nilainya dari harga dasar atau indeks, memerlukan sedikit atau tanpa investasi awal dan diselesaikan di masa mendatang. Dalam beberapa kasus, kontrak untuk menerima atau menyerahkan ekuitas perusahaan juga dapat berupa derivatif.

Derivatif tertanam dalam kontrak utama

Beberapa instrumen keuangan dan kontrak lainnya digabungkan, dalam satu kontrak, elemen derivatif dan elemen non-derivatif. Bagian derivatif dari kontrak disebut sebagai *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

'derivatif melekat' dan pengaruhnya adalah bahwa beberapa arus kas kontrak akan bervariasi dengan cara yang mirip dengan derivatif yang berdiri sendiri. Misalnya, jumlah pokok obligasi dapat bervariasi dengan perubahan indeks pasar saham. Dalam hal ini, derivatif melekat adalah derivatif ekuitas pada indeks pasar saham yang bersangkutan.

Derivatif melekat yang tidak 'terkait erat' dengan sisa kontrak dipisahkan dan dicatat seolah-olah derivatif yang berdiri sendiri (yaitu, diukur pada nilai wajar, umumnya dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi). Derivatif melekat tidak terkait erat jika karakteristik ekonomi dan risikonya berbeda dengan kontrak lainnya. AS-30 memberikan contoh untuk membantu menentukan kapan tes ini (dan tidak) dipenuhi. Menganalisis kontrak untuk derivatif melekat potensial dan menghitungnya adalah salah satu aspek AS-30 yang lebih menantang.

Klasifikasi instrumen keuangan

Cara instrumen keuangan diklasifikasikan berdasarkan AS-30 mendorong bagaimana instrumen tersebut selanjutnya diukur dan di mana perubahan dalam pengukuran diperhitungkan.

Ada empat kelas aset keuangan berdasarkan AS-30: tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan nilai wajar melalui laba rugi. Faktor-faktor yang diperhitungkan dalam mengklasifikasikan aset keuangan meliputi:

- Arus kas yang timbul dari instrumen — apakah tetap atau dapat ditentukan? Apakah instrumen memiliki tanggal jatuh tempo?
- Apakah aset dimiliki untuk diperdagangkan; apakah manajemen berniat untuk memegang instrumen tersebut hingga jatuh tempo?
- Apakah instrumen tersebut merupakan derivatif atau mengandung derivatif melekat?
- Apakah instrumen dikutip di pasar aktif?
- Apakah manajemen telah menetapkan instrumen ke dalam klasifikasi tertentu pada awal?

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi jika ditetapkan demikian (tunduk pada berbagai kondisi) atau jika dimiliki untuk diperdagangkan. Kalau tidak, mereka digolongkan sebagai 'kewajiban lain'. Aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar atau pada biaya perolehan diamortisasi, tergantung pada klasifikasi ini. Perubahan dibawa baik ke laporan laba rugi atau langsung ke ekuitas.

Liabilitas keuangan dan ekuitas

Klasifikasi instrumen keuangan oleh penerbit baik sebagai liabilitas (hutang) atau ekuitas dapat berdampak signifikan terhadap laba yang dilaporkan entitas, kapasitas pinjamannya, dan rasio utang terhadap ekuitas serta rasio lainnya yang dapat memengaruhi perjanjian utang entitas. Substansi perjanjian kontrak instrumen keuangan, bukan bentuk hukumnya, mengatur klasifikasinya. Ini berarti, misalnya, karena saham preferen yang dapat ditebus (puttable) oleh pemegangnya secara ekonomis sama dengan obligasi, maka dihitung dengan cara yang sama seperti obligasi. Oleh karena itu, saham preferensi yang dapat ditebus diperlakukan sebagai liabilitas dan bukan ekuitas, meskipun secara hukum merupakan bagian dari penerbit. Fitur penting dari utang adalah bahwa menurut ketentuan instrumen penerbit, atau dapat, diharuskan untuk menyerahkan baik uang tunai atau aset keuangan lainnya

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

kepada pemegangnya dan tidak dapat menghindari kewajiban ini. Misalnya, surat utang, di mana penerbit diharuskan melakukan pembayaran bunga dan menebus surat utang tersebut dengan uang tunai, adalah kewajiban keuangan. Suatu instrumen diklasifikasikan sebagai ekuitas ketika instrumen tersebut mewakili hak residual atas aset penerbit setelah dikurangi dengan semua liabilitasnya. Saham biasa atau saham biasa, yang semua pembayarannya dilakukan atas kebijaksanaan penerbit, adalah contoh ekuitas penerbit.

Pengecualian khusus ada pada prinsip umum klasifikasi untuk instrumen subordinasi tertentu yang dapat ditebus (*puttable*) yang berpartisipasi dalam aset bersih pro rata entitas. Jika kriteria tertentu terpenuhi, instrumen tersebut akan diklasifikasikan sebagai ekuitas penerbit. Beberapa instrumen berisi fitur hutang dan ekuitas. Untuk instrumen-instrumen ini, diperlukan analisis syarat-syarat dari masing-masing instrumen dengan mempertimbangkan persyaratan klasifikasi yang terperinci. Instrumen semacam itu, seperti obligasi yang dapat dikonversi menjadi sejumlah saham ekuitas baik secara wajib atau atas opsi pemegangnya, harus dipecah menjadi komponen hutang dan ekuitas (menjadi opsi untuk dikonversi). Instrumen keuangan, termasuk derivatif, bukan merupakan instrumen ekuitas semata-mata karena dapat mengakibatkan penerimaan atau penyerahan instrumen ekuitas milik entitas sendiri. Klasifikasi kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dalam instrumen ekuitas milik entitas bergantung pada apakah terdapat variabilitas dalam jumlah ekuitas yang diserahkan dan/atau variabilitas dalam jumlah kas atau aset keuangan lain yang diterima, atau apakah keduanya tetap. Perlakuan bunga, dividen, kerugian dan keuntungan dalam laporan laba rugi mengikuti klasifikasi instrumen terkait. Jadi, jika saham preferen diklasifikasikan sebagai utang, kuponnya ditampilkan sebagai bunga. Tetapi pembayaran dividen pada instrumen yang diperlakukan sebagai ekuitas ditampilkan sebagai distribusi.

9.8 PENGAKUAN DAN PENGHENTIAN PENGAKUAN

Pengakuan

Masalah pengakuan untuk aset keuangan dan kewajiban keuangan cenderung lurus ke depan. Entitas mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada saat entitas menjadi salah satu pihak dalam kontrak.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan adalah istilah yang digunakan untuk penghentian pengakuan aset keuangan atau liabilitas keuangan pada neraca entitas. Aturan di sini lebih kompleks.

Aktiva

Entitas yang memiliki aset keuangan dapat memperoleh pembiayaan dengan menggunakan aset tersebut sebagai jaminan pembiayaan, atau sebagai sumber utama arus kas untuk membayar kembali pembiayaan tersebut. Persyaratan penghentian pengakuan AS 30 menentukan apakah transaksi tersebut merupakan penjualan aset keuangan (dan, oleh karena itu, entitas berhenti mengakui aset) atau apakah pembiayaan yang dijamin atas aset telah diperoleh (dan entitas mengakui liabilitas untuk setiap hasil diterima). Evaluasi ini mungkin langsung. Sebagai contoh, jelas dengan sedikit atau tanpa analisis bahwa aset keuangan dihentikan pengakuannya dalam transfer tanpa syarat kepada pihak ketiga yang tidak dikonsolidasi tanpa risiko dan manfaat dari aset yang dipertahankan. Sebaliknya, jelas

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

bahwa penghentian pengakuan tidak diperbolehkan jika aset telah dialihkan, tetapi jelas bahwa secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset tetap dipertahankan melalui persyaratan perjanjian. Namun, dalam banyak kasus lain, analisisnya lebih kompleks. Sekuritisasi dan anjak utang adalah contoh transaksi yang lebih kompleks di mana penghentian pengakuan memerlukan pertimbangan yang cermat.

Kewajiban

Entitas hanya dapat berhenti mengakui (menghentikan pengakuan) liabilitas keuangan ketika liabilitas tersebut dihapus — yaitu, ketika liabilitas tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa, atau ketika debitur secara hukum dibebaskan dari liabilitas tersebut oleh undang-undang atau oleh kreditur yang menyetujuinya. rilis.

Pengukuran aset dan liabilitas keuangan

Berdasarkan AS 30, semua instrumen keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Nilai wajar instrumen keuangan biasanya adalah harga transaksi — yaitu jumlah imbalan yang diberikan atau diterima. Namun, dalam beberapa keadaan, harga transaksi mungkin tidak menunjukkan nilai wajar. Dalam situasi tersebut, nilai wajar yang sesuai ditentukan dengan menggunakan data dari transaksi terkini yang dapat diobservasi dalam instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang variabelnya hanya mencakup data dari pasar yang dapat diobservasi.

Pengukuran instrumen keuangan setelah pengakuan awal bergantung pada klasifikasi awalnya. Semua aset keuangan diukur pada nilai wajar kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang dimiliki hingga jatuh tempo dan, dalam keadaan yang jarang terjadi, instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal atau derivatif yang terkait dan harus diselesaikan dengan penyerahan aset keuangan tersebut. instrumen ekuitas tanpa kuotasi yang tidak dapat diukur dengan andal. Pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi aset atau liabilitas keuangan diukur menggunakan 'metode suku bunga efektif'. Aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam ekuitas. Untuk efek utang yang tersedia untuk dijual, bunga diakui dalam pendapatan dengan menggunakan 'metode bunga efektif'. Dividen efek ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan sesuai dengan hak pemegangnya. Derivatif (termasuk derivatif melekat yang dipisahkan) diukur pada nilai wajar. Semua keuntungan dan kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi kecuali jika memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai arus kas. Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai item lindung nilai mungkin memerlukan penyesuaian lebih lanjut berdasarkan persyaratan akuntansi lindung nilai. Semua aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dapat ditelaah untuk penurunan nilainya. Oleh karena itu, jika terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan tersebut mungkin mengalami penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dihitung dan diakui dalam laba rugi.

Akuntansi lindung nilai

'Hedging' adalah proses penggunaan instrumen keuangan (biasanya derivatif) untuk memitigasi semua atau sebagian risiko item lindung nilai. 'Akuntansi Lindung Nilai' mengubah waktu pengakuan keuntungan dan kerugian atas item lindung nilai atau instrumen lindung nilai sehingga keduanya diakui dalam laba rugi dalam periode akuntansi yang sama. Untuk memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, suatu entitas (a) pada awal lindung nilai, secara formal menetapkan dan mendokumentasikan hubungan lindung nilai antara instrumen lindung nilai yang memenuhi syarat dan item lindung nilai yang memenuhi syarat; dan (b) baik pada awal dan secara berkelanjutan, menunjukkan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif.

Ada tiga jenis hubungan lindung nilai

- Lindung nilai wajar: lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui, atau komitmen pasti.
- Lindung nilai arus kas: lindung nilai terhadap eksposur terhadap variabilitas arus kas dari aset atau liabilitas yang diakui, komitmen pasti atau prakiraan transaksi yang sangat mungkin terjadi.
- Lindung nilai investasi bersih: lindung nilai risiko mata uang asing atas investasi bersih dalam operasi luar negeri.

Untuk lindung nilai atas nilai wajar, item lindung nilai disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai. Unsur tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi yang akan saling hapus keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai. Untuk lindung nilai arus kas, keuntungan dan kerugian dari instrumen lindung nilai, sepanjang lindung nilai tersebut efektif, pada awalnya dimasukkan dalam ekuitas. Mereka direklasifikasi ke laba rugi ketika item lindung nilai mempengaruhi laporan laba rugi. Jika item lindung nilai merupakan prakiraan perolehan aset atau liabilitas nonkeuangan, entitas dapat memilih kebijakan akuntansi untuk menyesuaikan jumlah tercatat aset atau liabilitas nonkeuangan untuk keuntungan atau kerugian lindung nilai pada saat akuisisi. Lindung nilai dari investasi bersih dalam operasi luar negeri dicatat sama dengan lindung nilai arus kas.

Presentasi dan pengungkapan

Ada perkembangan signifikan dalam konsep dan praktik manajemen risiko dalam beberapa tahun terakhir. Teknik baru telah berevolusi untuk mengukur dan mengelola eksposur risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Kebutuhan akan informasi yang lebih relevan dan peningkatan transparansi tentang eksposur entitas yang timbul dari instrumen keuangan dan bagaimana risiko tersebut dikelola menjadi lebih besar. Pengguna laporan keuangan dan investor lain memerlukan informasi tersebut untuk membuat penilaian yang lebih terinformasi tentang risiko yang dijalankan entitas dari penggunaan instrumen keuangan dan imbal hasil yang terkait. Namun, pengungkapan dalam IAS 30 (persyaratan pengungkapan untuk bank dan lembaga keuangan serupa) dan PSAK 31 tidak lagi sesuai dengan perkembangan tersebut, dan terdapat kebutuhan untuk merevisi dan menyempurnakan kerangka pengungkapan untuk risiko yang timbul dari instrumen keuangan. AS 32, 'Instrumen keuangan: pengungkapan', dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan ini. SA 32 menetapkan ketentuan pengungkapan yang dimaksudkan untuk memungkinkan pengguna mengevaluasi

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

signifikansi instrumen keuangan untuk posisi dan kinerja keuangan entitas dan untuk memahami sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi entitas tersebut. AS 32 tidak hanya berlaku untuk bank dan lembaga keuangan. Semua entitas yang memiliki instrumen keuangan terpengaruh, bahkan instrumen sederhana seperti pinjaman, hutang dan piutang, kas dan investasi.

Standar Akuntansi Internasional (Ias)/ Standar Pelaporan Keuangan Internasional (Ifrs)

IFRS sekarang menjadi bahasa pelaporan keuangan global. Pentingnya IFRS telah berkembang secara signifikan belakangan ini. Namun konsep IFRS bukanlah hal baru. Kembali pada tahun 1973, badan akuntansi profesional dari ekonomi maju seperti Amerika Serikat, London, Jerman, Jepang, Prancis, dll. menyadari kebutuhan untuk menyelaraskan prinsip dan standar akuntansi yang diikuti oleh berbagai negara dan membentuk Komite Standar Akuntansi Internasional (IASC). IASC adalah perusahaan nirlaba yang didirikan di AS dan beroperasi dari London. Dibutuhkan tanggung jawab untuk menyelaraskan praktik akuntansi yang diikuti di seluruh dunia dengan menerbitkan Standar Akuntansi Internasional (IAS). IAS ini diadopsi oleh banyak perusahaan multinasional dan didukung oleh banyak negara sebagai standar mereka sendiri. Sebagian besar negara mengadopsi standar internasional ini tetapi memodifikasinya sesuai dengan situasi dan lingkungan yang berlaku di negara mereka sendiri. Dengan berlalunya waktu beberapa prinsip akuntansi tingkat negara muncul dan ada banyak kesenjangan antara prinsip-prinsip akuntansi lokal yang berlaku umum dan IAS. Jadi, pada tahun 2001, persaudaraan akuntan internasional memutuskan untuk merevisi seluruh kerangka. Pada tahun 2001, IASC berganti nama menjadi Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB).

Standar akuntansi yang dikeluarkan oleh IASB dikenal sebagai Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). IFRS adalah seperangkat standar akuntansi internasional yang menyatakan bagaimana jenis transaksi tertentu dan peristiwa lainnya harus dilaporkan dalam laporan keuangan. IFRS tidak lain adalah standar berbasis prinsip, interpretasi, dan kerangka kerja yang diadopsi oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). Standar Pelaporan Keuangan Internasional terdiri dari:

- 9-Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS)—standar yang dikeluarkan setelah tahun 2001 oleh IASB.
- 29-International Accounting Standards (IAS)—standar yang dikeluarkan sebelum tahun 2001 oleh IASC yang masih berlaku.
- 16-Interpretasi yang dikeluarkan oleh International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) setelah tahun 2001.
- 11-interpretasi yang dikeluarkan oleh Standing Interpretations Committee (SIC) sebelum tahun 2001.

Namun, dalam praktiknya IFRS secara bergantian digunakan untuk menunjukkan standar akuntansi individual yang dikeluarkan oleh IASB serta prinsip akuntansi internasional secara kolektif. Berikut adalah beberapa keunggulan IFRS:

- Memfasilitasi peningkatan komparabilitas informasi keuangan antara perusahaan yang beroperasi di berbagai negara.
- Proses pelaporan keuangan akan menjadi lebih transparan.

- Standarisasi metodologi akuntansi memberi kreditur dan investor kemampuan untuk menganalisis bisnis di seluruh dunia menggunakan metode keuangan yang sama.
- Ini juga akan memungkinkan modal internasional mengalir lebih bebas.
- Ini akan memberi investor pemahaman yang lebih baik terhadap laporan keuangan dan menilai peluang investasi di negara lain.
- Ini juga akan menguntungkan para profesional akuntansi karena mereka akan dapat menjual layanan mereka di berbagai belahan dunia.

Semua manfaat IFRS ini telah mendorong banyak negara untuk mengejar konvergensi standar akuntansi nasional dengan IFRS. Regional juga telah memutuskan untuk memfasilitasi konvergensi standar akuntansi dengan IFRS dan ke arah ini semua standar akuntansi yang ada sedang direvisi dan digabungkan dengan IAS/IFRS yang sesuai. Konvergensi seluruh dunia terhadap IFRS akan menguntungkan sektor korporasi, investor, regulator dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Standar Akuntansi Internasional (IAS)/Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) berikut yang dikeluarkan oleh IASB yang berlaku:

IAS-1 Penyajian Laporan Keuangan

IAS-2 Persediaan

IAS-7 Laporan Arus Kas

IAS-8 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

IAS-10 Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

IAS-11 Kontrak Konstruksi

IAS-12 Pajak Penghasilan

IAS-14 Pelaporan Segmen

IAS-16 Properti, Pabrik dan Peralatan

IAS-17 Sewa

IAS-18 Pendapatan

IAS-19 Imbalan Kerja

IAS-20 Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah

IAS-21 Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

IAS-23 Biaya Pinjaman

IAS-24 Pengungkapan Pihak Terkait

IAS-26 Akuntansi dan Pelaporan dengan Rencana Tunjangan Pensiun

IAS-27 Laporan Keuangan Konsolidasi dan Terpisah

IAS-28 Investasi pada Asosiasi

IAS-29 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi

IAS-31 Kepentingan dalam Usaha Patungan

IAS-33 Laba Per Saham

IAS-34 Pelaporan Keuangan Interim

IAS-36 Penurunan Aset

IAS-37 Provisi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi IAS-38 Aset Tak Berwujud

IAS-39 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Properti Investasi IAS-40

IAS-41 Pertanian

- IFRS-1 Adopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional Pertama Kali
- IFRS-2 Pembayaran Berbasis Saham
- IFRS-3 Kombinasi Bisnis
- IFRS-4 Kontrak Asuransi
- IFRS-5 Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Didiskontokan
- IFRS-6 Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral
- IFRS-7 Instrumen Keuangan Pengungkapan
- IFRS-8 Segmen Operasi
- IFRS-9 Instrumen Keuangan

Uraian singkat tentang Standar Akuntansi Internasional dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional di atas diberikan di bawah ini:

IAS-1 – Penyajian Laporan Keuangan

Standar tersebut menetapkan struktur dan isi minimum, termasuk informasi tertentu yang disyaratkan di muka laporan keuangan. Ada empat laporan keuangan dasar:

- i. Neraca
- ii. Laporan laba rugi
- iii. Laporan arus kas
- iv. Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas.

Pernyataan tersebut menunjukkan (a) setiap item pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian, yang, seperti yang disyaratkan oleh Standar IASC lainnya, diakui secara langsung dalam ekuitas, dan total item ini, keuntungan dan kerugian penjabaran mata uang asing tertentu dan perubahan nilai wajar nilai instrumen keuangan dan (b) laba atau rugi bersih untuk periode tersebut. Investasi pemilik dan penarikan modal serta pergerakan lainnya dalam laba ditahan dan modal ekuitas ditunjukkan dalam catatan.

IAS-2 – Persediaan

Persediaan harus dinilai dengan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan persediaan dan menjualnya. Biaya perolehan mencakup semua biaya untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi saat ini. Jika biaya spesifik tidak dapat ditentukan, perlakuan tolok ukurnya adalah dengan menggunakan FIFO atau rata-rata tertimbang. Alternatif yang diperbolehkan adalah LIFO, tetapi kemudian harus ada pengungkapan yang lebih rendah dari (i) nilai realisasi bersih dan (ii) FIFO, rata-rata tertimbang atau biaya saat ini. Biaya persediaan diakui sebagai beban pada periode dimana pendapatan terkait diakui. Jika persediaan diturunkan menjadi nilai realisasi bersih, penurunan tersebut dibebankan ke beban. Setiap pembalikan penurunan nilai tersebut di periode selanjutnya dikreditkan ke pendapatan dengan mengurangi harga pokok penjualan periode tersebut.

IAS-7 – Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan dasar yang diperlukan. Ini menjelaskan perubahan kas dan setara kas selama suatu periode. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid dengan risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Laporan arus kas harus mengklasifikasikan perubahan kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan keuangan.

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

IAS-8 – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

Entitas memilih dan menerapkan kebijakan akuntansinya secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang serupa, kecuali suatu Pernyataan atau Interpretasi secara khusus mensyaratkan atau mengizinkan pengelompokan pos-pos yang mungkin memerlukan kebijakan yang berbeda. Entitas mengubah kebijakan akuntansi hanya jika perubahan (a) disyaratkan oleh suatu Pernyataan atau Interpretasi; atau (b) menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang andal dan lebih relevan tentang dampak transaksi, peristiwa atau kondisi lain terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas entitas.

IAS-10 – Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Entitas menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan keuangannya untuk mencerminkan peristiwa penyesuaian setelah tanggal neraca. Selanjutnya, entitas tidak menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan keuangannya untuk mencerminkan peristiwa yang tidak dapat disesuaikan setelah neraca. Jika entitas mengumumkan dividen kepada pemegang instrumen ekuitas setelah tanggal neraca, maka entitas tidak akan mengakui dividen tersebut sebagai kewajiban pada tanggal neraca. Entitas tidak akan menyusun laporan keuangannya berdasarkan kelangsungan usaha jika manajemen menentukan setelah tanggal neraca bahwa ia bermaksud untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melakukannya.

IAS-11 – Kontrak Konstruksi

Jika total pendapatan, biaya masa lalu dan masa depan, serta tahap penyelesaian kontrak dapat diukur atau diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya harus diakui berdasarkan tahap penyelesaian ("metode persentase penyelesaian"). Kerugian yang diharapkan harus segera diakui. Jika hasilnya tidak dapat diukur dengan andal, biaya harus dibebankan, dan pendapatan harus diakui sejauh biaya dapat diperoleh kembali ("metode pemulihan biaya").

IAS-12 – Pajak Penghasilan

Ini menyediakan, antara lain:

1. Menambah liabilitas pajak tangguhan untuk hampir semua perbedaan temporer kena pajak.
2. Memperoleh aset pajak tangguhan untuk hampir semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan jika besar kemungkinan manfaat pajak akan direalisasikan.
3. Menaikkan rugi pajak dan kredit pajak yang belum digunakan jika kemungkinan besar akan direalisasikan.
4. Gunakan tarif pajak yang diharapkan pada penyelesaian.
5. Aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk laba yang tidak dibagikan.
6. Goodwill yang tidak dapat dikurangkan: tidak ada pajak tangguhan.
7. Penghasilan tak terkirim dari anak perusahaan, rekanan, dan usaha patungan: Tidak dikenakan pajak.
8. Capital gain: Mengakumulasikan pajak pada tingkat yang diharapkan.

9. Jangan “menjumlahkan” hibah pemerintah atau aset atau liabilitas lain yang pengakuan awalnya berbeda dari dasar pengenaan pajak awal.

IAS-14 – Pelaporan Segmen

Dasar Pelaporan Segmen:

- a. Perusahaan publik harus melaporkan informasi sepanjang lini produk dan layanan dan sepanjang lini geografis.
- b. Salah satu basis segmentasi adalah primer, yang lainnya sekunder.
- c. Kebijakan akuntansi segmen sama dengan konsolidasi.

IAS-16 – Properti, Pabrik dan Peralatan

Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika, dan hanya jika, (a) besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan (b) biaya perolehan item tersebut dapat diukur dengan andal. Item aset tetap yang memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset harus diukur pada biaya perolehannya. Entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut ke seluruh kelas properti, pabrik dan peralatan. Jika suatu aset tetap direvaluasi, seluruh kelas aset tetap yang dimiliki aset tersebut harus direvaluasi. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, kenaikan tersebut langsung dikreditkan ke ekuitas di bawah judul surplus revaluasi. Jika jumlah tercatat aset menurun akibat revaluasi, penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan tersebut akan didebet langsung ke ekuitas di bawah judul surplus revaluasi sehubungan dengan aset tersebut.

IAS-17 – Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan. Pada awal masa sewa, penyewa mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban di neraca mereka sebesar jumlah yang sama dengan nilai wajar properti sewaan atau, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum, masing-masing ditentukan pada dimulainya sewa. Setiap biaya langsung awal penyewa ditambahkan ke jumlah yang diakui sebagai aset. Sewa pembiayaan menimbulkan biaya penyusutan untuk aset yang dapat didepresiasi serta biaya keuangan untuk setiap periode akuntansi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali ada dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat pengguna.

IAS-18 – Pendapatan

Pendapatan harus diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Biasanya ini adalah aliran uang tunai. Diskon diperlukan jika arus kas masuk ditangguhkan secara signifikan tanpa bunga. Jika barang atau jasa yang berbeda dipertukarkan (seperti dalam transaksi barter), pendapatan adalah nilai wajar barang atau jasa yang diterima atau, jika tidak dapat diukur secara andal, nilai wajar barang atau jasa yang diserahkan.

Pendapatan harus diakui pada saat:

- a. Risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dialihkan kepada pembeli;
- b. Keterlibatan dan kendali manajerial telah berlalu;

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

- c. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke perusahaan; dan
- e. Biaya transaksi (termasuk biaya masa depan) dapat diukur dengan andal.

IAS-19 – Tunjangan Karyawan

- Imbalan Pascakerja termasuk Pensiun
- Rencana Kontribusi Pasti: Kontribusi suatu periode harus diakui sebagai biaya.
- Program Imbalan Pasti: Biaya jasa kini harus diakui sebagai beban.
- Tunjangan Karyawan Lainnya: Termasuk liburan, liburan, akumulasi gaji sakit, kesehatan pensiunan dan asuransi jiwa, dll.

IAS-21 – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Suatu transaksi mata uang asing harus dicatat, pada pengakuan awal dalam mata uang fungsional, dengan menerapkan nilai tukar spot antara mata uang fungsional dan mata uang asing pada tanggal transaksi terhadap jumlah mata uang asing. Pelaporan pada tanggal neraca selanjutnya harus:

- a. pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- b. pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- c. item non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter atau penjabaran pos moneter pada kurs yang berbeda dari penjabarannya pada pengakuan awal selama periode atau dalam laporan keuangan sebelumnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya. Ketika keuntungan atau kerugian atas pos nonmoneter diakui secara langsung dalam ekuitas, setiap komponen pertukaran dari keuntungan atau kerugian tersebut diakui secara langsung dalam ekuitas. Sebaliknya, ketika keuntungan atau kerugian atas pos moneter diakui dalam laba rugi, setiap komponen pertukaran dari keuntungan atau kerugian tersebut harus diakui dalam laba rugi.

IAS-23 – Biaya Pinjaman

Perlakuan tolok ukurnya adalah memperlakukan biaya pinjaman sebagai beban. Alternatif yang diperbolehkan adalah mengkapitalisasi hal-hal yang terkait langsung dengan konstruksi. Jika dikapitalisasi dan dana dipinjam secara khusus, biaya pinjaman harus dihitung setelah setiap pendapatan investasi atas investasi sementara pinjaman. Jika dana dipinjam secara umum, maka tingkat kapitalisasi harus digunakan berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman untuk pinjaman umum yang beredar selama periode tersebut. Biaya pinjaman yang dikapitalisasi tidak boleh melebihi yang sebenarnya terjadi. Kapitalisasi dimulai ketika pengeluaran dan biaya pinjaman sedang terjadi dan pembangunan aset sedang berlangsung. Kapitalisasi ditangguhkan jika konstruksi ditangguhkan untuk jangka waktu yang diperpanjang, dan berakhir ketika semua aktivitas secara substansial telah selesai.

IAS-24 – Pengungkapan Pihak Terkait

Standar ini mensyaratkan pengungkapan transaksi pihak berelasi dan saldo dalam laporan keuangan tersendiri entitas induk, venturer, atau investor. Suatu pihak berelasi dengan suatu entitas jika:

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

1. Secara langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, pihak tersebut:
 - a. mengendalikan, dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian yang sama dengan, entitas yang meliputi induk, anak perusahaan dan sesama anak perusahaan;
 - b. memiliki kepentingan dalam entitas yang memberikan pengaruh signifikan atas entitas tersebut; atau
 - c. memiliki pengendalian bersama atas entitas;
2. Suatu pihak adalah rekanan;
3. Suatu pihak adalah ventura bersama di mana entitas tersebut adalah venturer;
4. Pihak tersebut adalah anggota dari personel manajemen kunci;
5. Pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat;
6. Suatu pihak dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan;
7. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan pekerja entitas.

IAS-26 – Akuntansi dan Pelaporan dengan Rencana Manfaat Pensiun

Standar ini berlaku untuk akuntansi dan pelaporan berdasarkan rencana manfaat pensiun. Ini menetapkan standar terpisah untuk pelaporan oleh program imbalan pasti dan program iuran pasti.

IAS-27 – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Terpisah

Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan keuangan suatu kelompok yang disajikan sebagai kegiatan ekonomi tunggal. Laporan keuangan konsolidasi harus mencakup semua anak perusahaan induk. Saldo, transaksi, pendapatan dan beban intra-grup harus dieliminasi seluruhnya. Laporan keuangan induk dan anak perusahaan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian disusun pada tanggal pelaporan yang sama. Ketika tanggal pelaporan berbeda, entitas anak menyiapkan laporan keuangan tambahan pada tanggal yang sama. Laporan keuangan konsolidasi harus disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang seragam untuk transaksi serupa. Hak minoritas disajikan dalam neraca konsolidasi dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemegang saham induk.

IAS-28 – Investasi pada Rekanan

Entitas asosiasi adalah entitas, termasuk entitas bukan korporasi seperti persekutuan, di mana investor memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak maupun kepentingan dalam ventura bersama. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan pengecualian tertentu. Seorang investor harus menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ia tidak lagi memiliki pengaruh signifikan atas entitas asosiasi. Investor dalam menerapkan metode ekuitas menggunakan laporan keuangan terbaru yang tersedia dari entitas asosiasi. Ketika tanggal pelaporan investor dan entitas asosiasi berbeda, entitas asosiasi menyusun, untuk digunakan investor, laporan keuangan pada tanggal yang sama dengan laporan keuangan investor. Laporan keuangan investor harus disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang seragam untuk transaksi dan kejadian serupa dalam keadaan yang serupa.

IAS-29 – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi

Hiperinflasi diindikasikan jika inflasi kumulatif selama tiga tahun adalah 100 persen atau lebih (di antara faktor lainnya). Dalam keadaan seperti itu, laporan keuangan harus *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

disajikan dalam unit pengukuran yang terkini pada tanggal neraca. Jumlah komparatif untuk periode sebelumnya juga disajikan kembali ke dalam unit pengukuran pada tanggal neraca saat ini. Setiap keuntungan atau kerugian posisi moneter neto yang timbul dari penyajian kembali jumlah-jumlah ke dalam unit pengukuran terkini pada tanggal neraca harus dimasukkan dalam laba bersih dan diungkapkan secara terpisah.

IAS-31 – Kepentingan dalam Usaha Patungan

Ventura bersama adalah pengaturan kontraktual di mana dua pihak atau lebih menjalankan aktivitas ekonomi yang tunduk pada pengendalian bersama. Ini adalah tiga jenis:

1. Operasi yang dikendalikan bersama: Harus diakui oleh venturer dengan memasukkan aset dan liabilitas yang dikendalikannya dan beban yang ditanggung serta bagiannya atas pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa oleh venture.
2. Aset yang dikendalikan bersama: Harus diakui sebagai berikut:
 - a. bagiannya atas aset yang dikendalikan bersama, yang diklasifikasikan menurut sifat aset;
 - b. setiap tanggung jawab yang ditimbulkannya;
 - c. bagiannya atas setiap kewajiban yang ditanggung bersama dengan venturer lain sehubungan dengan ventura bersama;
 - d. setiap penghasilan dari penjualan atau penggunaan bagiannya atas hasil usaha patungan;
 - e. setiap biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kepentingannya dalam ventura bersama.
3. Pengendalian bersama entitas: Entitas dapat memelihara catatan akuntansinya sendiri dan menyiapkan serta menyajikan laporan keuangan dengan cara yang sama seperti entitas lain sesuai dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional.

IAS-33 – Laba Per Saham

Ini hanya berlaku untuk perusahaan publik. Entitas menghitung laba per saham dasar untuk laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa. Entitas menghitung jumlah laba per saham dilusian untuk laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan, jika disajikan, laba atau rugi dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas tersebut. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dari ekuitas induk, dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, untuk dampak dari seluruh potensi saham biasa yang bersifat dilutif. Potensi saham biasa diperlakukan sebagai dilutif jika, dan hanya jika, konversinya menjadi saham biasa akan menurunkan laba per saham atau meningkatkan kerugian per saham dari operasi yang dilanjutkan.

Entitas menyajikan di muka laporan laba rugi laba per saham dasar dan dilusian laba rugi dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan untuk laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas biasa

entitas induk untuk periode untuk setiap kelas saham biasa yang memiliki hak yang berbeda untuk berbagi laba untuk periode tersebut.

IAS-34 – Pelaporan Keuangan Interim

Standar tersebut mendefinisikan isi minimum laporan keuangan interim sebagai laporan keuangan ringkasan, laporan laba rugi ringkasan, laporan arus kas ringkasan, laporan ringkasan yang menunjukkan perubahan ekuitas, dan catatan penjelasan pilihan.

Laporan keuangan interim, lengkap atau ringkas, harus mencakup periode berikut:

- i. Neraca pada akhir periode interim berjalan, dan komparatif pada akhir tahun keuangan penuh terakhir;
- ii. Laporan laba rugi untuk periode interim berjalan dan kumulatif untuk tahun buku berjalan hingga saat ini, dengan laporan komparatif untuk periode interim yang dapat dibandingkan dari tahun buku sebelumnya;
- iii. Laporan perubahan ekuitas secara kumulatif untuk tahun buku berjalan hingga saat ini dan komparatif untuk periode year-to-date yang sama dari tahun sebelumnya; dan
- iv. Laporan arus kas secara kumulatif untuk tahun buku berjalan hingga saat ini dan komparatif untuk periode tahun berjalan yang sama dari tahun buku sebelumnya.
- v. Perusahaan diharuskan untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam laporan keuangan interim mereka seperti dalam laporan keuangan tahunan terbaru mereka

IAS-36 – Penurunan Aset

- a. Penyisihan tidak boleh diakui untuk kerugian operasi masa depan;
- b. Suatu penyisihan harus diakui untuk suatu yang memberatkan;
- c. Penyisihan biaya restrukturisasi harus diakui hanya ketika perusahaan mempunyai rencana formal yang rinci untuk restrukturisasi dan telah menimbulkan harapan yang sah pada mereka yang terkena dampak bahwa perusahaan akan melaksanakan restrukturisasi dengan mulai mengimplementasikan rencana tersebut atau mengumumkan fitur utamanya kepada mereka yang terkena dampaknya.

IAS-38 – Aset Tidak Berwujud

Standar menyatakan bahwa:

1. Aset tidak berwujud harus diakui, dalam laporan keuangan, jika, dan hanya jika:
 - a. besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan yang dapat diatribusikan pada aset tersebut akan mengalir ke perusahaan; Dan
 - b. biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.
2. Entitas menilai kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan menggunakan asumsi yang masuk akal dan mendukung yang mewakili estimasi terbaik manajemen atas serangkaian kondisi ekonomi yang akan ada selama masa manfaat aset.
3. Goodwill yang dihasilkan secara internal tidak boleh diakui sebagai aset.
4. Tidak ada aset tak berwujud yang timbul dari penelitian yang diakui.
5. Aset tidak berwujud yang timbul dari pengembangan diakui berdasarkan kondisi tertentu.

6. Pengeluaran untuk barang tidak berwujud yang awalnya diakui sebagai beban tidak boleh diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tidak berwujud di kemudian hari.
7. Akuntansi untuk aset tidak berwujud didasarkan pada masa manfaatnya.
8. Suatu aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

IAS-39 – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Berdasarkan standar ini, entitas mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan di neraca jika dan hanya jika, entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan ketika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau entitas mengalihkan aset keuangan. Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah dari

- a. Imbalan yang diterima dan
- b. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi.

Ketika aset atau liabilitas keuangan diakui pada awalnya, entitas mengukurnya pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan. Setelah pengakuan awal, entitas mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

IAS-40 – Properti Investasi

Properti investasi diakui sebagai aset bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas, dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal. Properti investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehannya. Biaya transaksi juga harus dimasukkan dalam pengukuran awal.

1. Model nilai wajar: Properti investasi harus diukur pada nilai wajar dan perubahan nilai wajar harus diakui dalam laporan laba rugi; atau
2. Model biaya: Properti investasi harus diukur pada biaya penyusutan (dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai).

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi ditarik secara permanen dari penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya.

IAS-41 – Pertanian

Standar ini mengatur perlakuan akuntansi, penyajian laporan keuangan dan pengungkapan yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Aset biologis harus diukur pada nilai wajarnya dikurangi estimasi biaya penjualan, kecuali jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Produk pertanian yang dipanen dari aset biologis perusahaan harus diukur pada nilai wajar dikurangi perkiraan biaya penjualan pada titik panen. Jika terdapat pasar aktif untuk aset biologis atau produk agrikultur, harga yang dikutip di pasar tersebut merupakan

Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)

dasar yang tepat untuk menentukan nilai wajar aset tersebut. Jika pasar aktif tidak ada, perusahaan menggunakan harga atau nilai yang ditentukan pasar bila tersedia. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengakuan awal aset biologis dan dari perubahan nilai wajar dikurangi estimasi biaya titik penjualan aset biologis harus dimasukkan dalam laba atau rugi bersih untuk periode terjadinya. Jika hibah pemerintah yang terkait dengan aset biologis yang diukur pada nilai wajarnya dikurangi estimasi biaya penjualan bersyarat, termasuk jika hibah pemerintah mensyaratkan perusahaan untuk tidak terlibat dalam aktivitas pertanian tertentu, perusahaan harus mengakui hibah pemerintah tersebut sebagai pendapatan. ketika persyaratan yang melekat pada hibah pemerintah terpenuhi.

IFRS-1 – Adopsi Pertama kali Standar Pelaporan Keuangan Internasional

Tujuan IFRS ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan IFRS pertama entitas dan laporan keuangannya untuk bagian dari periode yang tercakup dalam laporan keuangan tersebut, berisi informasi berkualitas tinggi yang:

- a. Transparan bagi pengguna dan dapat dibandingkan untuk semua periode yang disajikan;
- b. Memberikan titik awal yang sesuai untuk akuntansi menurut standar pelaporan keuangan internasional; dan
- c. Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat bagi pengguna.

Entitas harus menggunakan kebijakan akuntansi dalam pembukaan neraca IFRS dan sepanjang semua periode yang disajikan dalam laporan keuangan IFRS pertamanya. Estimasi entitas berdasarkan IFRS pada tanggal transisi ke IFRS harus konsisten dengan estimasi yang dibuat untuk tanggal yang sama berdasarkan GAAP sebelumnya, kecuali terdapat bukti objektif bahwa estimasi tersebut salah. Entitas harus menjelaskan bagaimana transisi dari GAAP sebelumnya ke IFRS memengaruhi posisi keuangan yang dilaporkan, kinerja keuangan, dan arus kas.

IFRS-2 – Pembayaran Berbasis Saham

Entitas seringkali memberikan saham atau opsi saham kepada karyawan atau pihak lain. Entitas mengakui barang atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam transaksi pembayaran berbasis saham ketika memperoleh barang atau ketika jasa diberikan. Entitas mengakui kenaikan terkait dalam ekuitas jika barang atau jasa diterima dalam transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas, atau liabilitas jika barang atau jasa diperoleh dalam transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas. Ketika barang atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam transaksi pembayaran berbasis saham tidak memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset, maka barang atau jasa tersebut harus diakui sebagai beban. Untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas, entitas mengukur barang atau jasa yang diterima, dan kenaikan ekuitas terkait secara langsung, pada nilai wajar barang atau jasa yang diterima, kecuali nilai wajar tersebut tidak dapat diestimasi secara andal. Untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas, entitas mengukur barang atau jasa yang diperoleh dan liabilitas yang timbul pada nilai wajar liabilitas. Untuk transaksi pembayaran berbasis saham di mana persyaratan perjanjian memberikan pilihan kepada entitas atau pihak lawan apakah entitas menyelesaikan transaksi tersebut dengan kas (atau aset lain) atau dengan menerbitkan instrumen ekuitas, entitas mencatat transaksi tersebut, atau komponen dari transaksi tersebut, sebagai transaksi *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas jika, dan sepanjang, entitas telah menimbulkan liabilitas untuk diselesaikan dengan kas atau aset lain, atau sebagai pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas transaksi jika, dan sepanjang, tidak ada kewajiban yang timbul.

IFRS-3 – Kombinasi Bisnis

Tujuan dari IFRS ini adalah untuk menentukan pelaporan keuangan oleh suatu entitas ketika melakukan kombinasi bisnis. Pihak pengakuisisi adalah entitas yang bergabung yang memperoleh pengendalian atas entitas atau bisnis yang bergabung lainnya. Pihak pengakuisisi mengukur biaya kombinasi bisnis sebagai agregat dari:

- a. Nilai wajar, pada tanggal pertukaran, aset yang diserahkan, liabilitas yang terjadi atau diambil alih, dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh pihak pengakuisisi, sebagai pertukaran atas kendali dari pihak yang diakuisisi; dan;
- b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan kombinasi bisnis.

Pihak pengakuisisi pada tanggal akuisisi:

- a. Mengakui goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis sebagai aset; dan;
- b. Pada awalnya mengukur goodwill pada biaya perolehannya, yaitu selisih lebih biaya kombinasi bisnis atas kepentingan pengakuisisi dalam nilai wajar neto dari aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi yang dapat diidentifikasi.

IFRS-4 – Kontrak Asuransi

Tujuan dari IFRS ini adalah untuk menentukan pelaporan keuangan untuk kontrak asuransi oleh setiap entitas yang menerbitkan kontrak tersebut sampai Dewan menyelesaikan tahap kedua dari proyeknya pada kontrak asuransi.

Insurer harus menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah liabilitas asuransi yang diakui memadai, dengan menggunakan estimasi arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi saat ini. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa jumlah tercatat liabilitas asuransi tidak memadai sehubungan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi. Insurer mengungkapkan informasi yang mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah dalam laporan keuangannya yang timbul dari kontrak asuransi. Insurer mengungkapkan informasi yang membantu pengguna untuk memahami jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan dari kontrak asuransi.

IFRS-5 – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Tujuan dari IFRS ini adalah untuk menentukan akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, dan penyajian serta pengungkapan operasi yang dihentikan. Entitas mengklasifikasikan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dan bukan melalui penggunaan berkelanjutan. Entitas mengukur aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual pada nilai terendah antara nilai tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Entitas menyajikan dan mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi dampak keuangan dari operasi yang dihentikan dan pelepasan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan).

IFRS-6 – Eksplorasi dan Evaluasi dan Sumber Daya Mineral

Tujuan IFRS ini adalah untuk menentukan pelaporan keuangan untuk eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral. Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai penurunan nilainya ketika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi dapat melebihi jumlah terpulihkannya. Entitas menentukan kebijakan akuntansi untuk mengalokasikan aset eksplorasi dan evaluasi ke unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan menilai penurunan nilai aset tersebut. Entitas mengungkapkan informasi yang mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah yang diakui dalam laporan keuangannya yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral.

IFRS-7 – Instrumen Keuangan: Pengungkapan

IFRS 7 mengatur persyaratan pengungkapan sehubungan dengan semua risiko yang timbul dari instrumen keuangan (dengan pengecualian terbatas), dan berlaku untuk semua entitas yang memiliki instrumen keuangan. Tingkat pengungkapan yang disyaratkan bergantung pada luas penggunaan instrumen keuangan entitas dan paparannya terhadap risiko keuangan.

IFRS-8 – Segmen Operasi

IFRS 8 berlaku untuk laporan keuangan terpisah atau individual dari suatu entitas yang instrumen hutang atau ekuitasnya diperdagangkan di pasar publik; atau bahwa mengajukan, atau sedang dalam proses pengajuan, laporan keuangannya (konsolidasi) dengan komisi sekuritas atau organisasi pengatur lainnya untuk tujuan menerbitkan instrumen kelas apa pun di pasar publik.

IFRS 8 mensyaratkan entitas untuk melaporkan informasi keuangan dan deskriptif tentang segmen yang dapat dilaporkan. Entitas mengungkapkan informasi untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

IFRS-9 – Instrumen Keuangan

Entitas mengakui aset keuangan dalam laporan posisi keuangannya jika dan hanya jika, entitas menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika aset tersebut dimiliki dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset untuk memperoleh arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terhutang. Aset keuangan diukur pada nilai wajar kecuali jika diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Konvergensi Standar Akuntansi Dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS)

Standar Pelaporan Keuangan Internasional kini menjadi bahasa pelaporan universal. Selaras dengan tren global, Pemerintah memutuskan untuk memfasilitasi konvergensi Standar Akuntansi dengan IFRS pada 1 April 2011. Dalam arah ini, semua Standar Akuntansi yang ada sedang direvisi dan dikonvergensi sesuai dengan Standar Akuntansi Internasional/Keuangan Internasional. Standar Akuntansi Konvergensi ini akan dikenal sebagai Ind AS. Sebagai akibatnya akan ada dua set Standar Akuntansi yang terpisah. Set pertama akan terdiri dari Standar Akuntansi, yang digabungkan dengan IFRS dan akan berlaku untuk kelas perusahaan *Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

tertentu secara bertahap. Kelas perusahaan yang ditentukan adalah – Peta Jalan I – Tahap I – (i) perusahaan NSE-Nifty 50 dan BSE-Sensex 30; (ii) Perusahaan yang terdaftar di bursa luar negeri; (iii) Perusahaan dengan kekayaan bersih di atas Rp. 10 Miliar : Tahap II: Perusahaan yang terdaftar atau tidak memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 5 Miliar tetapi tidak di atas Rp. 10 Miliar; Fase III:- Perusahaan terdaftar yang memiliki kekayaan bersih Rp. 5 Miliar crore atau kurang; Road Map II- Fase I: Semua perusahaan asuransi; Fase II: (a) NSE-Nifty 50 atau BSE-Sensex 30 NBFC. dan NBFC, terdaftar atau tidak, memiliki kekayaan bersih di atas Rp. 10 Miliar; (b) Bank komersial terjadwal dan bank koperasi perkotaan dengan kekayaan bersih kekayaan bersih di atas Rp. 3 Miliar; Fase III: Bank koperasi perkotaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 2 Miliar tetapi tidak melebihi Rp. 3 Miliar.

Set kedua akan terdiri dari Standar Akuntansi yang ada dan akan berlaku untuk perusahaan lain, termasuk Perusahaan Kecil dan Menengah (SMC). Kementerian Urusan Korporat telah memberitahukan konvergensi 35 Standar Akuntansi dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (selanjutnya disebut IND AS) pada tanggal 25 Februari 2011. Berikut ini adalah Standar Akuntansi Internasional (IAS)/ Standar Pelaporan Keuangan Internasional yang diberitahukan oleh IND AS (IFRS):

IND AS	Standar Konvergen	IAS/IFRS yang sesuai
IND AS 1	Presentasi Keuangan	IAS 1
IND AS 2	Pernyataan Persediaan	IAS 2
IND AS 7	Laporan Arus Kas	IAS 7
IND AS 8	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan	IAS 8
IND AS 10	Peristiwa setelah Periode Pelaporan	IAS 10
IND AS 11	Kontrak konstruksi	IAS 11
IND AS 12	Pajak penghasilan	IAS 12
IND AS 16	Perumahan, tanaman dan peralatan	IAS 16
IND AS 17	Sewa	IAS 17
IND AS 18	Pendapatan	IAS 18
IND AS 19	Keuntungan karyawan	IAS 19
IND AS 20	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah	IAS 20
IND AS 21	Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing	IAS 21
IND AS 23	Biaya Pinjaman	IAS 23
IND AS 24	Pengungkapan Pihak Terkait	IAS 24
IND AS 27	Laporan Keuangan Konsolidasi dan Terpisah	IAS 27
IND AS 28	Investasi di Perusahaan Asosiasi	IAS 28
IND AS 29	Pelaporan Keuangan dalam Hyper Inflationary Economics	IAS 29
IND AS 31	Minat dalam Usaha Patungan	IAS 31
IND AS 32	Instrumen Keuangan: Presentasi	IAS 32

IND AS 33	Laba per Saham	IAS 33
IND AS 34	Pelaporan Keuangan Interim	IAS 34
IND AS 36	Penurunan nilai aset	IAS 36
IND AS 37	Provisi dan Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi	IAS 37
IND AS 38	Aset Tak Berwujud	IAS 38
IND AS 39	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran	IAS 39
IND AS 40	Properti Investasi	IAS 40
IND AS 101	Penerapan Pertama Kali Standar Pelaporan Keuangan	IFRS 1
IND AS 102	Pembayaran Berbasis Saham	IFRS 2
IND AS 103	Kombinasi Bisnis	IFRS 3
IND AS 104	Kontrak Asuransi	IFRS 4
IND AS 105	Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan	IFRS 5
IND AS 106	Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral	IFRS 6
IND AS 107	Instrumen Keuangan: Pengungkapan	IFRS 7
IND AS 108	Segmen Operasi	IFRS 8

9.10 KESIMPULAN DAN LATIHAN SOAL

- Standar Akuntansi (AS) ditentukan oleh Dewan Standar Akuntansi (ASB) dari Institute of Chartered Accountants yang diberitahukan oleh Pemerintah Pusat melalui konsultasi dengan Komite Penasehat Nasional untuk Standar Akuntansi.
- Standar Akuntansi Internasional (IAS)/Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB).
- Standar akuntansi berhubungan dengan kodifikasi prinsip akuntansi yang berlaku umum dan dinyatakan sebagai norma kebijakan dan praktik akuntansi.
- Tujuan penetapan standar adalah untuk mewujudkan keseragaman dalam pelaporan keuangan dan untuk memastikan konsistensi dan keterbandingan dalam data yang diterbitkan oleh perusahaan.
- Standar akuntansi memfasilitasi persiapan seragam dan pelaporan laporan keuangan tujuan umum yang diterbitkan setiap tahun untuk kepentingan pemegang saham, kreditur, karyawan dan masyarakat luas.
- Penyusunan laporan keuangan dengan pengungkapan yang memadai, sebagaimana disyaratkan oleh standar akuntansi merupakan tanggung jawab manajemen organisasi.
- Fungsi utama ASB adalah merumuskan Standar Akuntansi sehingga standar tersebut dapat ditetapkan oleh ICAI.
- Standar Akuntansi dirumuskan di bawah wewenang Dewan ICAI.
- Untuk memfasilitasi konvergensi Standar Akuntansi dengan IFRS Dalam arah ini semua Standar Akuntansi yang ada sedang direvisi dan dikonvergensi sesuai dengan Standar Akuntansi Internasional/Standar Pelaporan Keuangan Internasional. Standar Akuntansi Konvergensi ini akan dikenal sebagai Ind AS.

- Kementerian Urusan Korporat telah memberitahukan konvergensi 35 Standar Akuntansi dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (selanjutnya disebut IND AS) pada tanggal 25 Februari 2011. Ini adalah – IND ASs 1, 2, 7, 8, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107 dan 108. Standar Akuntansi ini belum berlaku.
- Sebagai akibatnya akan ada dua set Standar Akuntansi yang terpisah. Set pertama akan terdiri dari Standar Akuntansi, yang digabungkan dengan IFRS dan akan berlaku untuk kelas perusahaan tertentu secara bertahap.
- Set kedua akan terdiri dari Standar Akuntansi yang ada dan akan berlaku untuk perusahaan lain, termasuk Perusahaan Kecil dan Menengah (SMC).

LATIHAN SOAL

1. Apa yang dimaksud dengan standar akuntansi?
2. Apa pentingnya standar akuntansi?
3. “Standar akuntansi dapat dilihat sebagai penyediaan mekanisme penting untuk membantu penyelesaian potensi konflik kepentingan keuangan antara berbagai kelompok penting dalam masyarakat”. Komentar.
4. Jelaskan secara singkat fungsi Dewan Standar Akuntansi?
5. Menjelaskan ruang lingkup Standar Akuntansi yang dikeluarkan oleh ICAI?
6. Sebutkan tata cara penerbitan standar akuntansi oleh ICAI?
7. Sebutkan macam-macam International Accounting Standards/International Financial Reporting Standards yang disusun oleh International Accounting Standard Board?
8. Diskusikan pendekatan konvergensi Standar Akuntansi dengan IFRS?

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra, Gunawan. 1994. *Anggaran Perusahaan*, Yogyakarta:Penerbit Fakultas Ekonomi UGM
- Adisaputro Gunawan dan Asri Marwan, 1998, *Anggaran Perusahaan*, Edisi 3, Yogyakarta: BPFE
- Agoes, Soekirno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anthony, R.N., Dearden, J and Bedford. 1998. *Management Control System*. Chicago.
- Any Agus Kana, "Anggaran Perusahaan", Cetakan ke III, AK Group, Yogyakarta, 1990.
- Any Agus Kana, 1990, *Anggaran Perusahaan: Pembahasan Teori Soal Beserta Jawaban*, AK Group, Yogyakarta.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Asyari, Agus.1988. *Anggaran Perusahaan*, Edisi satu, cetakan ketiga, Yogyakarta:Penerbit BPFE
- Atkinson, AA.,R.J.Banker, R.S. Kaplan dan S.M. Young, 2012, *Management Accounting Information for Decision-Making and Strategy Execution*, Sixth Edition, Pearson.
- Belkoi, Ahmad. 1993. *Cost Accounting, A multidimensional emphan* chicago the drysen press, CBS college publisin.
- Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, 2010, *Anggaran*, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Christina Ellen, Fuad M., Sugiarto, Sukarno Edy, 2002, *Anggaran Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Cooper Robin & Kaplan Robert S., *The Design of Cost Management Systems*, Second Edition, Prentice-hall, Inc., New Jersey-USA, 1999,
- Dialih bahasakan Herman Wibowo, Penerbit: Binarupa Aksara, Jakarta.Teknik Penyusunan Anggaran Operasional Perusahaan 267
- Didit Herlianto dan Triani Pujiastuti, 2009, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Didit Herlianto, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Penerbit: Wimaya Press UPN "Veteran" Yogyakarta.

- Didit Herlianto, 2010, Seluk Beluk Investasi Di Pasar Modal Indonesia, Penerbit: Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Dwiza Riana, Hermansyah.2016. Aplikasi Statistika Deskriptif Itu Muda, Edisi Kedua, Depok:Penerbit Khalifah Mediatama
- Elaine Ying Wang & Hun-Tong Tan, The Effects of Guidance Frequency and Guidance Goal on Managerial Decisions, Journal of Accounting Research, Volume 51, Issue 3,
- Ellen Christina, dkk., 2002, Anggaran Perusahaan: Suatu Pendekatan Praktis, Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Garrison, Ray H., Norren, Eric W, 2000, Managerial Accounting, Terjemahan Budi Santoso, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Gibson, J.L, Ivancevich dan Donnely, JM. 2011. Organization: Behavior Structure, Processes
- Gibson, James L., John M. I., James F., D. 1997, Organisasi dan Manajemen, Erlangga, Jakarta.
- Gitman, Lawrence, J., 2006, Pinciples Of Managerial Finance, (8th edition), Pearson Education, Inc, Boston United State of America.
- Gujarati, Damodar, 1998, Ekonometrika Dasar, Penerbit: Erlangga, Jakarta.266 Teknik Penyusunan Anggaran Operasional Perusahaan
- Gunawan Adisaputra, Marwan Asri, "Anggaran Perusahaan", Buku I, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2003.
- Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, 1996, Anggaran Perusahaan 1, Edisi Revisi, Cetakan Keenam, Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Gunawan Adisaputro, 1997, Anggaran Perusahaan 2, Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Hansen, D.R., Mowen, M., 2004, Management Accounting, Terjemahan Dewi Fitriasari, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap Syafri Sofyan, Teori Akuntansi, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Hendriksen, Eldon.S., 2000, Accounting Theory, 5th edition, Illinois : Richard D. Irwin Inc.
- Henry Simamora, 2002, Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Horne, James C. Van Horne, 1995, Financial Management And Policy, Tenth Edition, International Edition, Prentice hall, New Jersey, United Stated of America.
- Horne, James C. Van Horne, 1995, Financial Management And Policy, Tenth Edition, International Edition, Prentice hall, New Jersey, United Stated of America.

- Husein Umar, "Studi Kelayakan Bisnis", Edisi kedua, Penerbit PT. Gramedia Pustaka. Utama, Jakarta, 2001.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Indriyo Gitosudarmo dan Mohamad Najmudin, 2003, Anggaran Perusahaan: Teori & Soal Jawab, Edisi Pertama, Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- International Auditing and Assurance Standards Board. 2016. *Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements*. IAASB
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Edisi Kesatu. Bumi Askara. Jakarta.
- J. Fred Weston and Eugene F. Brigham, 1993, Essentials of Managerial Finance, The Dryden Press.
- J. Fred Weston and Thomas E. Copeland, 1992, Managerial Finance, The Dryden Press.
- Jae K. Shim, and Joel G. Siegel, 1996, Budgeting: Basics and Beyond, Prentice-Hall, Inc.
- Jajuk Herawati dan Sunarto, 2004, Anggaran Perusahaan, Edisi 1, Penerbit: AMUS, Yogyakarta.
- James C. Van Horne and Wachowicz, Jr., 1994, Fundamental of Financial Management, Prentice Hall.
- Jeffrey T. Doyle & Matthew J. Magilke, Decision Usefulness and Accelerated Filing Deadlines, Journal of Accounting Research, Volume 51, Issue 3, pages 549–581, June 2013.
- Jennings M.M, Pany K., Reckers P M.J. 2008. Internal Control Audits: Judges' perceptions of the credibility of the financial reporting process and likely auditor liability. Advances in Accounting, Incorporating, advances in International accounting. 24:182-190.
- Kana Agus Any, Anggaran Perusahaan, A.K. Group, Yogyakarta, 1996.
- Kasmir, Jakfar, "Studi Kelayakan Bisnis", Cetakan Pertama, Penerbit Kencana Prenada. Media Group, Jakarta, 2003
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kaumbang.,Dkk. 2014. Analisis Penyusunan Anggaran Pada Kantor Kelurahan Karame Kecamatan Singkil Kota Manado
- Anggaran Keuangan Perusahaan (Dr. Agus Wibowo)*

- Kennis, I., 1979, Effects of Budgeting Gal Characteristic on Manajerial Attitudes and Performance, Accounting Review.
- Keown, Artur J dkk. 2004. Manajemen Keuangan. Indeks. Jakarta.
- Komite PSAK Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, Standar Akuntansi Keuangan, buku dua, Jakarta : Salemba Empat.
- LM Samryn, 2001, Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar, Cetakan Pertama, Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- M. Munandar, "Budgeting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja", Edisi Pertama, Cetakan kesembilan, BPFE, Yogyakarta, 1995.
- M. Nafarin, 2008, Penganggaran Perusahaan, Edisi 3, Cetakan Kedua, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Mansyur, Anwar. 2011. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on
- Mas'ud Mahfoedz, 2004, Akuntansi Manajemen, Buku Satu, Edisi IV, Cetakan Ketiga, Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Messier, Glover, and Prawit. 2006. *Auditing and Assurance Service s Systematic Approach Buku 1. Edisi 4*. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi, Drs.,1993, Akuntansi Biaya, Edisi Lima-Cetakan III, BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Auditing Edisi 6 buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar M. 2000.Budgeting,Perencanaan Kerja Pengawasan Kerja, Edisi Satu, Yogyakarta:Penerbit BPFE
- Munandar M., Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta, 1997.
- Nafarin M., Penganggaran Perusahaan, Edisi 3, Penerbit salemba Empat, Jakarta, 2009,
- Nafarin, M., 2004, Penganggaran Perusahaan, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Niswonger, C. Rollin, and Philip E Fess, and Carl S Waren, 1999, Prinsipprinsip Akuntansi, Edisi Keenambelas alih bahasa oleh Hyginus.
- P. Raghavendra Rau & Jin Xu, How Do Ex Ante Severance Pay Contracts Fit into Optimal Executive Incentive Schemes?, Journal of Accounting Research, Volume 51, Issue 3, pages 631–671, June 2013.

- Petro Lisowsky, Leslie Robinson, & Andrew Schmidt, Do Publicly Disclosed Tax Reserves Tell Us About Privately Disclosed Tax Shelter Activity?, *Journal of Accounting Research*, Volume 51, Issue 3, pages 583–629.
- Rober N Abtibu, Gleen A welsh and James S Reese, *Fund Mental of Management Accounting*, Four Edition, Himewood, liis: Richart Irwia, Inc.1985 P 629
- Rudianto, *Penganggaran: Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*, Penerbit Erlangga, 2009, Jakarta, 2009, hal. 3-5.
- Ruswinarto dan Herman Wibowo, Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Samryn L.M., *Akuntansi Manajerial: Suatu Pengantar*, PT. RajaGrafindo Persada, 2001, Jakarta,
- Schoderbek, Schoderbek & Kefalas, *Management Systems: Conceptual Considerations*, Business Publications, USA, 1985, page 12.
- Sekaran, Uma., 2006, *Research Methods for Business*, Jilid 1 dan 2, Penerjemah Kwan Men Yon, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Siegel, G., Marconi, 1989, *Behavioral Accounting*, South Western Publishing Co., Second Edition.
- Sirait, Justine. *Anggaran sebagai Alat Bantu bagi Manajemen*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana, 2006.
- Soemarso.2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima Buku 1. Jakarta.
- Sofyan Safari Harahap, 2002, *Teori Akuntansi*, Cetakan Kelima, Penerbit: Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tuanakotta. Theodorus.(2015). *Audit Kontemporer*. Salemba Empat. Jakarta
- Van Horne, James C dkk. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Keduabelas Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Wardoyo, T. S., & Seruni, P. A. (2011). Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit Yang Dikumpulkan. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, (6), 1–23.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit Quality: A Synthesis of Theory andnEmpirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–19
- Welsch Glenn A., Hilton Ronald W., Gordon Paul N., *Budgeting: Profit Planning and Control*, Fifth Edition, Prentice-Hall International, Inc., USA, 1988,
- Welsch, G.A., Hilton, R.W. and Gordon P.N., 1992, *Budgeting: Profit Planning and Control*, Fifth Edition, Prentice-Hall of India, New Delhi.

Wild, John J dkk. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

William F. 1987. Strategic Management and Business policy, second edition, alih bahasa Gunawan MBA, Jakarta:Penerbit Erlangga.

Y. Supriyanto, 1994, Anggaran Perusahaan: Perencanaan dan Pengendalian Laba, Edisi 1, Penerbit: STIE YKPN, Yogyakarta.

Zaki Baridwan, 1999, Intermediate Accounting, Edisi Ketujuh, Penerbit: BPFE, Yogyakarta

AKUNTANSI KEUANGAN PERUSAHAAN

Dr. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM

BIO DATA PENULIS



Penulis memiliki berbagai disiplin ilmu yang diperoleh dari Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang, dan dari Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga. Disiplin ilmu itu antara lain teknik elektro, komputer, manajemen dan ilmu sosiologi. Penulis memiliki pengalaman kerja pada industri elektronik dan sertifikasi keahlian dalam bidang Jaringan Internet, Telekomunikasi, Artificial Intelligence, Internet Of Things (IoT), Augmented Reality (AR), Technopreneurship, Internet Marketing dan bidang pengolahan dan analisa data (komputer statistik).

Penulis adalah pendiri dari Universitas Sains dan Teknologi Komputer (Universitas STEKOM) dan juga seorang dosen yang memiliki Jabatan Fungsional Akademik Lektor Kepala (Associate Professor) yang telah menghasilkan puluhan Buku Ajar ber ISBN, HAKI dari beberapa karya cipta dan Hak Paten pada produk IPTEK. Penulis juga terlibat dalam berbagai organisasi profesi dan industri yang terkait dengan dunia usaha dan industri, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja secara nyata.



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

PENERBIT :

YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

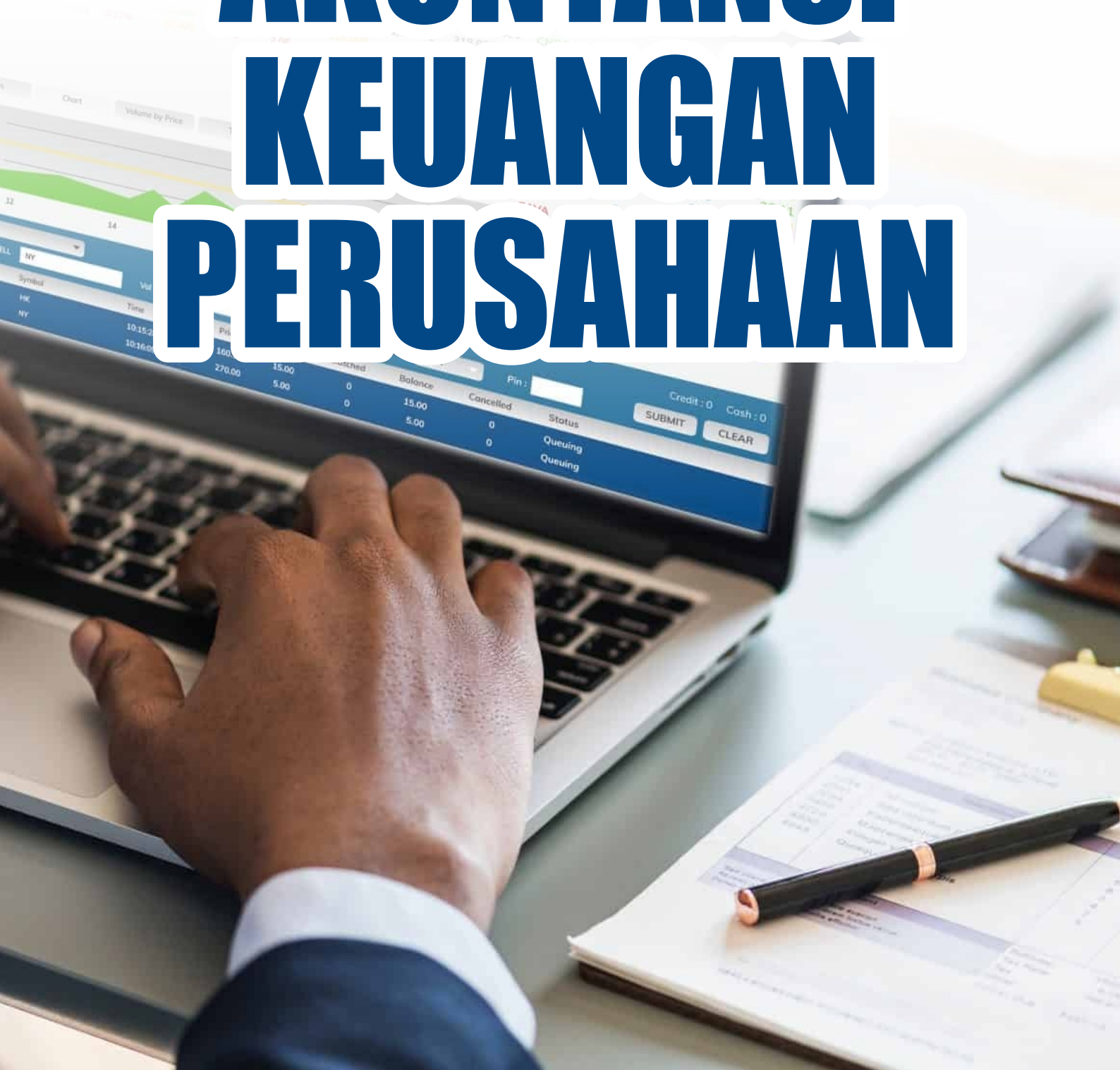
JL. Majapahit No. 605 Semarang
Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144
Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

ISBN 978-623-8120-37-6 (PDF)



Dr. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM

AKUNTANSI KEUANGAN PERUSAHAAN



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

PENERBIT :

YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

JL. Majapahit No. 605 Semarang

Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144

Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id